

Muhammad Nashiruddin Al-Albani

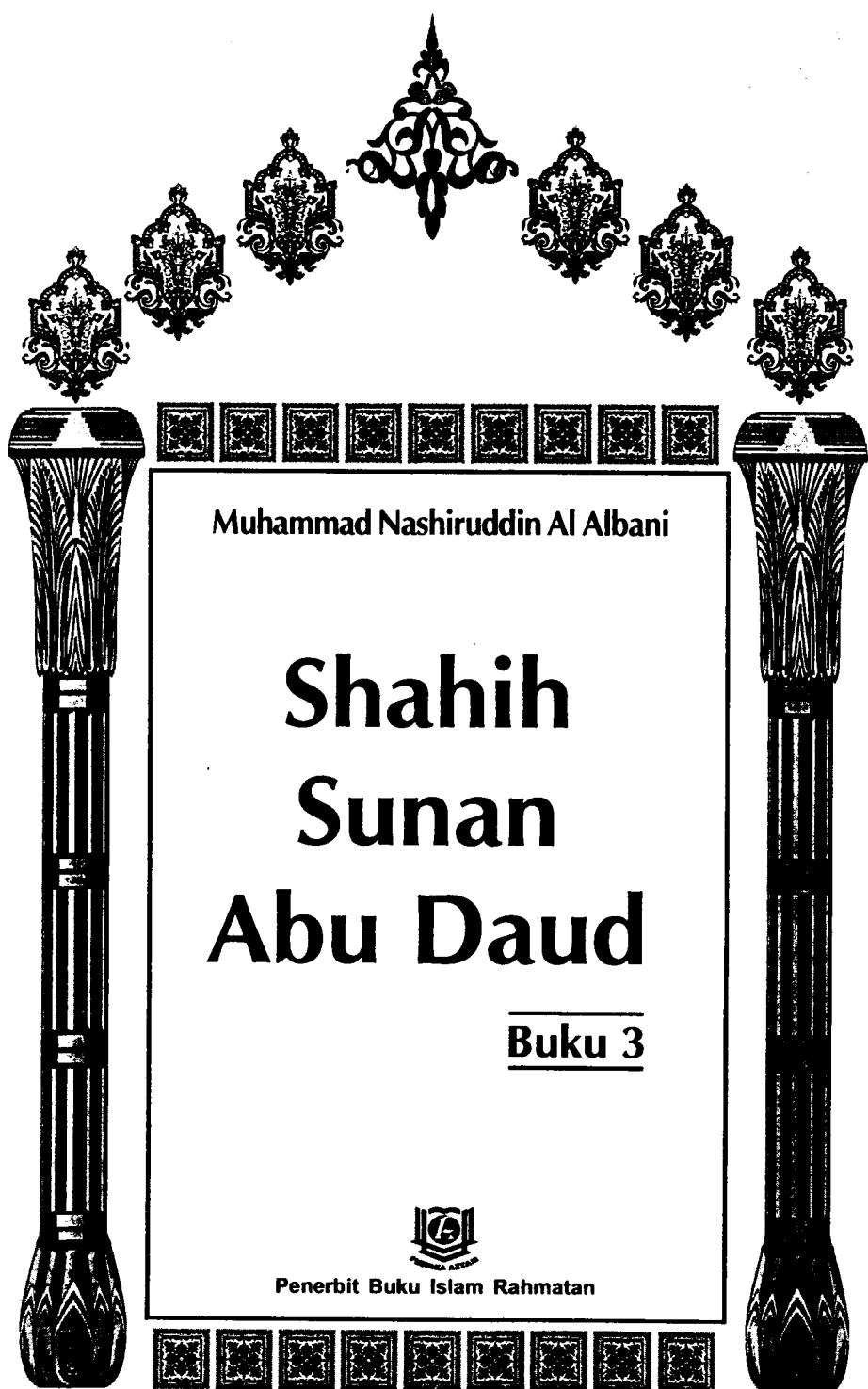
Shahih Sunan Abu Daud

Seleksi Hadits Shahih
dari Kitab
Sunan Abu Daud

BUKU
3



PUSTAKA AZZAM



Penerbit Buku Islam Rahmatan

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	vii
-------------------------	------------

KITAB AL FITAN WA AL MALAHIM

29. KITAB FITNAH DAN PEPERANGAN	2
1. Fitnah dan Dalil-dalilnya	2
2. Larangan Upaya Melakukan Fitnah	13
3. Himbauan untuk Menjaga Lidah (Lisan)	18
4. Dispensasi Fitnah yang Dilakukan oleh Orang Badui	18
5. Larangan Saling Bunuh Karena Motif Fitnah	19
6. Larangan Keras Membunuh Orang Mukmin Karena Fitnah	20
7. Hal Yang Diharapkan dalam Kasus Pembunuhan	24

KITAB MAHDI

30. KITAB IMAM MAHDI	27
1. Pembahasan	27

KITAB AL MALAHIM

31. KITAB PEPERANGAN YANG AGUNG	33
1. Peristiwa dalam Satu Abad	33
2. Peperangan dengan Romawi	33
3. Tanda-tanda Timbulnya Perang yang Agung	35
5. Persekutuan Banyak Bangsa memerangi Islam	36
6. Suaka dalam Peperangan	36

7. Meningkatnya Fitnah saat Perang	37
8. Larangan untuk memarangi bangsa Turki dan Habasyah	38
9. Perang Melawan Bangsa Turki	38
10. Pembahasan yang Menyebutkan tentang Kota Bashrah	39
11. Larangan Memerangi Habasyah	41
12. Tanda-tanda Kiamat	41
13. Ditemukannya Harta Tersimpan di bawah Sungai Eufrat	44
14. Keluarnya Dajjal	44
15. Al Jassasah	50
16. Berita Ibnu Sha'id	53
17. Perintah dan Larangan	56
18. Terjadinya Hari Kiamat	61

KITAB AL HUDUD

32. KITAB HUDUD	64
1. Hukuman Bagi Orang yang Murtad	64
2. Hukuman Bagi Orang yang Menghina Nabi SAW	70
3. Orang Yang Layak Diperangi	73
4. Hukuman Hudud yang Layak Mendapat Pengampunan	77
5. Pemaafan Hukuman Hudud bagi Kasus yang Belum Sampai Ke Tangan Penguasa	79
7. Pelaku Tindak Kriminal yang Terjerat Hukuman Hudud Kemudian Mengaku	80
9. Seseorang yang Mengakui (secara Sukarela) Telah Melanggar Hudud Tanpa Mengungkapkannya secara Transparan	81
10. Hukuman Pukulan (Cambuk)	82
11. Yang Patut Dipotong Sebagai Hukuman bagi Pencuri	83
12. Yang Tidak Patut untuk Mendapat Hukum Potong	84
13. Hukum potong bagi Pencopet dan Pengkhianat	87
14. Pencuri Barang dari Brangkas (Tempat Terjaga)	88
15. Hukum Potong Orang yang Meminjam Barang Namun Mengingkarinya	89
16. Orang Gila yang Mencuri atau Melanggar Hukum Hudud	91
17. Anak Kecil yang Terkena Hukuman Hudud	95
18. Seseorang yang Mencuri Saat Berkecamuk Perang, Apakah Ia Layak Mendapatkan Hukum Potong?	96
19. Hukum Potong bagi Pencuri Kain Kafan Mayit yang Telah Dikubur ..	97

20. Hukuman bagi Pencuri yang Gemar Mencuri (Mencuri Berulang-ulang)	98
23. Hukum Rajam	99
24. Dirajamnya Ma'iz bin Malik	102
25. Perempuan dari Juhainah yang Memerintahkan Nabi SAW untuk Merajamnya	113
26. Dirajamnya Dua Orang Yahudi	118
27. Seorang Lelaki yang Berzina dengan Mahramnya	126
29. Orang yang Melakukan Perbuatan Kaum Luth AS (Homoseks dan Lesbian)	127
30. Orang yang Menyetubuhi Binatang	128
31. Apabila Seorang Lelaki Mengaku Telah Berzina dan sang Perempuan Tidak Mengakuinya	129
32. Seorang Lelaki yang Mendekati Seorang Perempuan Tanpa Menyetubuhinya, Kemudian Bertaubat Sebelum Kasusnya Diputuskan oleh Pengguasa (Hakim)	130
33. Zina Seorang Hamba Perempuan yang masih Lajang	131
34. Pelaksanaan Hukuman <i>Hudud</i> bagi Terpidana yang Sakit	133
35. Hukuman Bagi Orang yang Melakukan <i>Qadzaf</i> (Menuduh Orang Lain Telah Berzina)	135
36. Pembahasan hukuman hudud dalam kasus Khamer	136
37. Orang yang Berulang-Ulang Meminum Khamer	140
38. Pelaksanaan Hukuman Hudud di Masjid	145
39. Ta'zir (Hukuman)	145
40. Memukul Wajah dalam Penerapan Hukuman Hudud	146

KITAB DIYAT

33. KITAB DIYAT	148
1. Jiwa Dibalas dengan Jiwa	148
2. Seseorang Tidak Dituntut dengan Kesalahan Saudaranya atau Bapaknya	149
3. Seorang Imam Menganjurkan untuk Memberi Maaf dalam Perkara Pembunuhan	150
4. Wali Seorang yang Dibunuh dengan Sengaja Rela Menerima Diyat ..	155
6. Seorang yang Menuangkan Minuman atau Makanan Beracun Kepada Orang lain Hingga Meninggal Dunia, Apakah Pelakunya Layak Diqishash?	157

7. Orang yang Membunuh Hamba Sahaya Miliknya atau memutilasi (sebelum atau sesudah membunuhnya), Apakah Ia Harus Diqishash?	160
8. Pembunuhan dengan Sumpah	162
9. Tidak Berlakunya Qishash dengan Adanya Sumpah	166
10. Hukum Qishash Terhadap Pembunuh	168
11. Apakah Seorang Muslim Diqishash karena Membunuh Orang Kafir?	170
12. Orang yang Mendapatkan Istrinya Berselingkuh dengan Laki-laki Lain, Apakah ia Hendaknya Dibunuh?	171
13. Seorang Pegawai yang Berbuat Kesalahan Secara Tidak Disengaja	172
14. Qishash Bukan dengan Besi	174
17. Barangsiapa yang Dibunuh dengan Membabi Buta di Antara Kaum	174
18. Diyat Berapa yang Harus Dibayarkan (Jumlahnya)?	176
19. Diyat Pembunuhan Tidak Disengaja Mirip dengan Pembunuhan yang Disengaja	177
20. Diyat Anggota Tubuh	181
21. Diyat Janin	186
22. Diyat Al Mukatab	191
23. Diyat Dzimmi	191
24. Seorang Laki-laki Menyerang Orang Lain, Kemudian Membela Diri	192
25. Barangsiapa yang Mengobati tanpa Ilmu dan Mengakibatkan Kematian	193
26. Diyat Pembunuhan yang Tidak Disengaja, Namun Mendekati Kesengajaan	194
27. Kejahatan Seorang Hamba sahaya maka Perkaranya bagi Orang yang Miskin	195
28. Barangsiapa yang Dibunuh dengan Membabi Buta di Antara Kaum	195
30. Tanah Berpasir, Tambang dan Sumur adalah Sia-sia	196
31. Api yang Berkobar	196
32. Qishash terhadap Gigi	197

KITAB AS-SUNNAH

34. KITAB SUNNAH	200
1. Penjelasan Sunnah	200
2. Larangan Berdebat di dalam Al Qur`an dan Mengikuti Ayat-ayat Mutasyabihat	201
3. Menjauhi dan Membenci Orang-orang yang Senantiasa Mendahulukan Hawa Nafsunya (Berbuat Durhaka)	202
4. Tidak Mengucapkan Salam Kepada Orang yang Selalu Berbuat Durhaka	203
5. Pembahasan tentang Larangan Berdebat Tentang Al Qur`an	203
6. Berpegang Teguh dengan Sunnah	204
7. Konsisten terhadap Sunnah	207
8. Tentang Pengutamaan (Tafdhil)	219
9. Para Khalifah	221
10. Keutamaan Para Sahabat Nabi SAW	233
11. Larangan Mencaci Para Sahabat	234
12. Perintah Rasulullah Agar Abu Bakar Mengimami Shalat	236
13. Tidak Membicarakan Permasalahan yang Menimbulkan Fitnah	237
14. Sikap Melebihkan Seorang Nabi diantara Nabi-Nabi yang Lain	239
15. Bantahan Terhadap Kaum Murjiah	242
16. Dalil Tentang Bertambah dan Berkurangnya Keimanan	244
17. Tentang Takdir	249
18. Nasib Keturunan Orang-Orang Musyrik	265
19. Golongan Jahmiyyah	270
20. Melihat Allah SWT	272
21. Bantahan Terhadap Golongan Jahmiyyah	274
22. Tentang Al Qur`an	275
23. Menjelaskan Tentang Syafa'at	278
24. Hari Kebangkitan dan Peniupan Sangkakala	279
25. Penciptaan Surga Dan Neraka	280
26. Tentang Telaga	281
27. Pertanyaan dan Siksa Kubur	284
29. Dajjal	290
30. Pembunuhan Terhadap Kaum Khawarij	290
31. Memerangi Kaum Khawarij	292
32. Memerangi Pencuri	298

KITAB ALADAB

35. KITAB ADAB	301
1. Kemurahan Hati dan Budi Pekerti Rasulullah SAW	301
2. Ketetapan Hati	302
3. Menahan Amarah	303
4. Mengatasi Amarah	304
5. Melampaui Batas	305
6. Menjalin Hubungan Baik	306
7. Malu	309
8. Perilaku yang Baik	310
9. Membanggakan Diri dalam Suatu Perkara	312
10. Kemakruhan adalah Puji Memuji	313
11. Bersikap Lemah Lembut	314
12. Berterima Kasih terhadap Kebaikan	316
13. Duduk-Duduk di Tepi Jalan	317
14. Memperluas Majelis	319
15. Posisi antara Tempat Teduh dan Sinar Matahari	320
16. Membentuk Halaqah (Majelis Pertemuan)	320
18. Seseorang yang Berdiri dan Mempersilakan Orang Lain Menempati Tempat Duduknya	321
19. Orang yang Layak Dijadikan Teman	322
20. Perdebatan yang Dibenci	324
21. Petunjuk dalam Berbicara	325
22. Khutbah	326
23. Menempatkan Setiap Orang Sesuai Derajatnya	326
24. Duduk di antara Dua Orang Tanpa Izin Keduanya	327
25. Etika Saat Duduk	327
26. Posisi Duduk yang Dibenci	328
27. Larangan Berbincang-Bincang Setelah Isya	328
28. Posisi Duduk Bersila	329
29. Berbisik	329
30. Orang yang Berdiri dari Tempat Duduknya lalu Kembali Lagi	330
31. Makruhnya Meninggalkan Suatu Majlis Tanpa Berdzikir kepada Allah	330
32. Kafarat Al Majlis (Penghapus Dosa dalam Majelis)	331
34. Mawas Diri	333
35. Sikap dalam Berjalan	333

36. Meletakkan Kaki di atas Kaki yang Lainnya	334
37. Transformasi Berita	335
38. Pembuat Fitnah	335
39. Bermuka Dua	335
40. Ghibah	336
41. Mencegah Orang Lain Berghibah	339
43. Meminta Maafkan Orang Lain yang Mengumpatnya	340
44. Larangan Mencari-Cari Kesalahan Orang Lain	340
46. Menjalin Persaudaraan	341
47. Caci Maki	342
48. Tawadhu' (Rendah Hati)	342
49. Membalas Dendam	343
50. Larangan Mencela Orang yang telah Meninggal	344
51. Larangan Bersikap Melampaui Batas (dalam Keburukan)	344
53. Mengutuk (Li'an)	346
55. Sikap Mendiamkan (Tidak Mempedulikan) Saudara Sesama Muslim	348
56. Prasangka (Zhann)	350
57. Nasihat dan Mawas Diri	351
58. Mendamaikan Perselisihan	351
59. Larangan Bernyanyi	353
60. Makruhnya Bernyanyi dan Bermusik	354
61. Hukum Banci	355
62. Bercengkerama dengan Anak Perempuan	356
63. Ayunan	358
64. Larangan Bermain Dadu	360
65. Bermain dengan Burung Dara	361
66. Kasih Sayang	361
67. Nasihat	362
68. Menolong Sesama Muslim	363
69. Merubah Nama	364
70. Merubah Nama yang Buruk	365
71. Nama Julukan	370
72. Orang yang Berjuluk Abu Isa	371
73. Seseorang yang Memanggil Anak Orang lain dengan Sebutan "Wahai Anakku"	372
74. Seseorang yang Berjuluk Abu Qasim	372
76. Boleh Menggabung antara Keduanya	372

77. Orang yang Mempunyai Kunyah (Julukan dari sisi Keturunan) Tetapi Tidak Mempunyai Anak	373
78. Wanita yang Mempunyai Julukan dari Sisi Keturunan	373
80. Ucapan “Menyangka”	374
81. Pengkhutbah yang mengucapkan: “Amma Ba’du” (Adapun Selanjutnya)	374
82. Al Karm dan Menjaga Perkataan	375
83. Janganlah Seorang Hamba Sahaya Berkata: “Pemilikku” (Rabbi)	375
84. Jangan Berkata: Diriku Buruk	376
85. Bab:	377
86. Shalat Malam	379
87. Keringanan Mengenai Hal diatas	380
88. Ancaman Keras terhadap Kebohongan	381
89. Berbaik Sangka (Positif Thinking)	382
91. Mengada-ada dengan Sesuatu yang Tidak Diberikan	383
92. Senda Gurau	384
93. Orang yang Mengambil Sesuatu Karena Senda Gurau	385
94. Orang yang Memfasih-fasihkan Diri Saat Berbicara	386
95. Syair	387
96. Mimpi	391
97. Menguap	395
98. Bersin	396
99. Mendoakan Orang yang Bersin	397
100. Berapa Kali Layaknya Jawaban Terhadap Orang yang Bersin?	397
101. Menjawab Bersin Orang Dzimmi?	398
102. Orang yang Bersin dan Tidak Mengucapkan Hamdalah	399
BAB-BAB TIDUR	400
103. Tidur dengan Posisi Telungkup di atas Perut	400
104. Tidur Di atap yang Tidak Dilingkupi Batu	401
105. Tidur dalam Keadaan Suci	401
107. Doa Ketika Hendak Tidur	403
108. Doa ketika Terjaga di Malam Hari	409
109. Bertasbih Ketika Hendak Tidur	410
110. Do'a Menjelang Pagi Hari	413
112. Doa Keluar Rumah	422
113. Doa Ketika Angin Bertiup Kencang	423
114. Turun Hujan	424
115. Ayam Jantan dan Binatang Lainnya	425

116. Mengumandangkan Adzan di Telinga Bayi	426
117. Memohon Perlindungan	427
118. Menangkal Rasa Was-Was	428
119. Menisbatkan Diri Kepada Selain Bapaknya	430
120. Berbangga dengan Keturunan	432
121. Fanatism	433
122. Mengungkapkan Rasa Cinta Kepada Saudara	434
123. Musyawarah	436
124. Pahala Menunjukkan Kebaikan	436
126. Syafaat	437
128. Menulis Surat Untuk Orang Kafir Zimmi	437
129. Berbakti kepada Orang tua	438
131. Memelihara Anak Yatim	441
132. Hak Bertetangga	441
133. Hak Hamba Sahaya	443
134. Hamba Sahaya yang Memberi Nasihat	449
135. Menjelek-jelekkan Hamba Sahaya terhadap Tuannya	449
136. Meminta Izin	450
137. Cara Meminta Izin	451
138. Berapa Kali Seseorang Meminta Izin	452
139. Izin Seseorang dengan Ketukan Pintu	456
140. Apakah Undangan/Panggilan Termasuk Izin?	457
141. Meminta Izin Ke Tempat-Tempat yang Terjaga	457
142. Menebar Salam	459
143. Mengucap Salam	460
144. Keutamaan Memulai Salam	460
145. Siapakah yang Lebih Dahulu Mengucapkan Salam?	461
146. Seseorang yang Berpisah dengan Orang Lain Kemudian Ia Bertemu Lagi, Apakah Ia Harus Menyalaminya Lagi?	461
147. Salam kepada Anak Kecil	462
148. Salam kepada Perempuan	463
149. Salam kepada Ahludz-Dzimmah	463
150. Salam Saat Berdiri dari Tempat Duduk	465
151. Dibencinya Seseorang yang Berkata, “Alaika salam” (Salam Sejahtera atasmu)	465
152. Jawaban Salam Satu Orang dari Jamaah	466
153. Berjabat Tangan	466
155. Berdiri dari Tempat Duduk	467

156. Ayah Mencium Anaknya	468
158. Mencium Pipi	469
160. Mencium Bagian Tubuh	470
161. Mencium Kaki	471
162. Seorang yang Berkata, “Semoga Allah Menjadikanku Sebagai Tebusanmu.”	472
164. Seorang yang Berkata Kepada Orang Lain: Semoga Allah Menjagarnu	473
165. Berdirinya Seseorang Terhadap Orang Lain	473
166. Seorang yang Berkata, “Si Fulan Menyampaikan Salam Padamu.”	474
167. Seseorang yang Memanggil Orang Lain Lalu Menjawab, “Aku Datang Memenuhi Panggilanmu.”	475
169. Apa yang Dikerjakan ketika Membangun Rumah	476
170. Membuat Kamar	478
171. Menebang Pohon Bidara	478
172. Menyingkirkan Gangguan dari Jalan	479
173. Mematikan Api pada Malam Hari	481
174. Membunuh Ular	482
175. Membunuh Tokek	487
176. Membunuh Semut Kecil	488
177. Membunuh Katak	490
178. Ketapel	490
179. Pelaksanaan Khitan	491
180. Berjalannya Kaum Wanita Bersama para Lelaki di Jalan	491
181. Mencaci-Maki Zaman	492

29. KITAB FITNAH DAN PEPERANGAN

1. Fitnah dan Dalil-dalilnya

عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَائِمًا، مَا تَرَكَ شَيْئًا يَكُونُ فِي
مَقَامِهِ ذَلِكَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ إِلَّا حَدَثَهُ، حَفَظَهُ مَنْ حَفَظَهُ، وَتَسْيِيهُ مَنْ تَسْيِيهُ،
قَدْ عَلِمَهُ أَصْحَابُهُ هُؤُلَاءِ، وَإِنَّهُ لَيَكُونُ مِنْهُ الشَّيءُ فَادْكُرْهُ، كَمَا يَذَكُرُ
الرَّجُلُ وَجْهَ الرَّجُلِ إِذَا غَابَ عَنْهُ، ثُمَّ إِذَا رَأَاهُ عَرَفَهُ

4240. Dari Hudzaifah, ia berkata, “Rasulullah SAW pernah berdiri di tengah-tengah kami, beliau tidak meninggalkan suatu pembahasan pun pada tempatnya, hingga terjadinya hari Kiamat, melainkan beliau telah menjelaskannya. Semua itu terus diingat oleh orang-orang yang mengingatnya dan dilupakan oleh yang melupakannya, hal itu juga telah diketahui oleh para sahabat beliau. Sementara aku akan senantiasa mengingatnya begitu sedikit disinggung sesuatu tentangnya (hal-hal tersebut), seperti orang yang mengingat wajah seseorang yang telah pergi darinya, kemudian jika ia bertemu maka akan mengenalinya.

Shahih: Muttafaq ‘Alaih

عَنْ عُمَيْرِ بْنِ هَانِيِ الْعَنْسِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: كُنَّا
قُعُودًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ، فَذَكَرَ الْفَتْنَةَ، فَأَكْثَرَ فِي ذِكْرِهَا، حَتَّى ذَكَرَ فِتْنَةَ
الْأَخْلَاسِ، فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَمَا فِتْنَةُ الْأَخْلَاسِ؟ قَالَ: هِيَ هَرَبَ
وَحَرَبَ، ثُمَّ فِتْنَةُ السَّرَّاءِ، دَحْنَنَهَا مِنْ تَحْتِ قَدَمَيِ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِيِّ،

يَزْعُمُ أَنَّهُ مِنِّي وَلَيْسَ مِنِّي، وَإِنَّمَا أَوْلِيَائِي الْمُتَقَوْنَ، ثُمَّ يَصْطَلِحُ النَّاسُ عَلَى رَجُلٍ كَوَرَكَ عَلَى ضَلَعٍ، ثُمَّ فَتْنَةُ الْدُّهَيْمَاءِ، لَا تَدْعُ أَحَدًا مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ إِلَّا طَمَّتْهُ لَطْمَةً، فَإِذَا قِيلَ: أَنْقَضَتْ، تَمَادَتْ، يُصْبِحُ الرَّجُلُ فِيهَا مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا، حَتَّى يَصِيرَ النَّاسُ إِلَى فُسْطَاطِينَ، فُسْطَاطِ إِيمَانٍ لَا نَفَاقَ فِيهِ، وَفُسْطَاطِ نَفَاقٍ لَا إِيمَانَ فِيهِ، فَإِذَا كَانَ ذَاكُمْ فَاتَّظِرُوا الدَّجَالَ مِنْ يَوْمِهِ، أَوْ مِنْ غَدَهِ.

4242. Dari ‘Umair bin Hani’ Al ‘Ansi, ia bertutur bahwa ia mendengar Abdullah bin ‘Umar berkata, “Satu saat kami sedang duduk bersama Rasulullah SAW. Beliau berbicara tentang fitnah-fitnah dan beliau juga memperbanyak ceritanya, sampai beliau berkisah tentang fitnah *Al Ahlas*. Maka seseorang bertanya, ‘Apakah itu fitnah *Al Ahlas*? ’ Rasulullah menjawab, ‘(Yaitu fitnah) ketika orang-orang saling bermusuhan dan terjadi pertempuran. Kemudian fitnah kesenangan yang asap fitnahnya akan disulut dari sela-sela kaki seseorang dari kalangan *ahlul bait*, ia mengaku keturunanku, padahal ia bukan dariku. Sesungguhnya para waliku adalah seseorang yang bertakwa. Lalu, orang-orang berdamai pada satu orang layaknya pangkal paha yang bertumpuk di tulang rusak (bersepakat dengan sesuatu yang tidak mungkin dilakukan). Kemudian fitnah buruk orang buta (dengan kekuasaan) yang membuat semua orang tidak akan luput dari pukulannya di wajah (bencana yang disebabkannya). Dan ketika fitnah itu dianggap telah usai, ternyata fitnah itu justru kian berlanjut. Hingga seorang lelaki akan beriman di pagi hari, kemudian ia menjadi kafir di sore harinya. Lalu manusia akan terbagi menjadi dua kelompok, sekelompok orang yang benar-benar beriman tanpa kemunafikan dalam keimanan mereka, dan kelompok orang yang penuh dengan kemunafikan dalam imannya. Dan jika kalian mengalami kondisi itu, maka tunggulah kedatangan Dajjal di hari itu atau keesokan harinya.’ ”

عَنْ سُبِّيعِ بْنِ خَالدٍ، قَالَ: أَتَيْتُ الْكُوفَةَ، فِي زَمَنٍ فُتَحَتْ نُسْتَرُ أَجْلُبُ مِنْهَا بِعَالًا، فَدَخَلْتُ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا صَدْعٌ مِنْ الرِّجَالِ، وَإِذَا رَجُلٌ جَالِسٌ تَعْرِفُ إِذَا رَأَيْتُهُ - أَنَّهُ مِنْ رِجَالِ أَهْلِ الْحِجَارَ، قَالَ: قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَتَحَاهُمْنِي الْقَوْمُ، وَقَالُوا: أَمَا تَعْرِفُ هَذَا؟ هَذَا حُذَيْفَةُ بْنُ الْيَمَانَ صَاحِبُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ حُذَيْفَةُ: إِنَّ النَّاسَ كَانُوا يَسْأَلُونَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْخَيْرِ، وَكُنْتُ أَسْأَلُهُ عَنِ الشَّرِّ، فَأَحْدَقَهُ الْقَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ! فَقَالَ: إِنِّي أَرَى الَّذِي تُنْكِرُونَ، إِنِّي قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ هَذَا الْخَيْرَ الَّذِي أَعْطَانَا اللَّهُ، أَيْكُونُ بَعْدَهُ شَرٌّ كَمَا كَانَ قَبْلَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ قُلْتُ فَمَا الْعَصْنَمَةُ مِنْ ذَلِكَ؟ قَالَ: السَّيْفُ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! ثُمَّ مَاذَا يَكُونُ؟ قَالَ: إِنْ كَانَ اللَّهُ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ، فَصَرَبَ ظَهْرَكَ، وَأَخْذَ مَالَكَ، فَأَطْعَمَهُ، وَإِلَّا، فَمُتْ وَأَنْتَ عَاصٌ بِجِدْلِ شَجَرَةٍ، قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: ثُمَّ يَخْرُجُ الدَّجَالُ مَعَهُ نَهْرٌ وَنَارٌ، فَمَنْ وَقَعَ فِي نَارِهِ وَجَبَ أَجْرُهُ، وَحُطٌّ وِزْرُهُ، وَمَنْ وَقَعَ فِي نَهْرِهِ وَجَبَ وِزْرُهُ وَحُطٌّ أَجْرُهُ.

قَالَ قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: ثُمَّ هِيَ قِيَامُ السَّاعَةِ.

4244. Dari Subayi' bin Khalid, ia berkata, "Aku pernah datang ke kota Kufah saat penaklukkan kota Turtas (wilayah dekat Khurasan) tempat aku biasa mengambil domba. Lalu aku masuk masjid yang saat itu kulihat seorang lelaki setengah baya, dari penampilannya dapat diketahui —jika kamu memandangnya— ia layaknya lelaki pendatang dari Hijaz.

Lalu aku bertanya, 'Siapakah lelaki ini?'

Orang-orang melihatku dengan wajah kurang suka, kemudian mereka menjawab, ‘Sungguhkah kamu tidak mengenali lelaki ini? Dia adalah Hudzaifah bin Al Yaman, salah seorang sahabat Rasulullah SAW.’

Lalu Hudzaifah berkata, ‘Orang-orang biasa bertanya kepada Rasulullah tentang hal-hal kebaikan, tetapi aku justru bertanya kepada beliau tentang hal-hal buruk (yang akan terjadi).’

Dengan pandangan tajam orang-orang pun memperhatikan Hudzaifah, lalu ia berkata, ‘Aku tahu apa yang kalian gundahkan. Sesungguhnya aku pernah berkata kepada Rasulullah, ‘Wahai Rasulullah, terangkanlah kepadaku bagaimana pendapatmu tentang Islam yang telah Allah anugerahkan kepada kami, apakah Islam akan menghadapi keburukan (Jahiliah) seperti yang dulu pernah dihadapi?’ Rasulullah pun menjawab, ‘Ya.’

Maka aku berkata, ‘Lalu bagaimana cara Islam menghadapinya?’ Beliau menjawab, ‘(Dengan) pedang!’ Maka aku berkata, ‘Wahai Rasulullah, lalu apakah selain itu?’ Beliau menjawab, ‘*Jika Allah memiliki seorang khalifah di bumi ini, kemudian ia menzhalimimu dan mengambil sesuatu yang menjadi hakmu, maka (tidak ada pilihan) selain kamu harus menaatinya. Jika tidak, maka kamu akan mati sambil menggigit batang pohon.*’

Lalu aku bertanya kepada beliau, ‘Lalu apa lagi, wahai Rasulullah?’

Beliau menjawab, ‘*Kemudian akan keluar Dajjal membawa sungai dan parit-parit dari api. Barangsiapa terjatuh ke dalam parit api Dajjal tersebut, maka ia akan diberi pahala dan dosa-dosanya pun akan diampuni. Dan barangsiapa terjatuh ke dalam sungai yang dibawa Dajjal, maka ia berdosa dan akan diangkat semua pahala kebaikannya’.*”

Hasan: Ash-Shahihah (1791)

عَنْ خَالِدِ بْنِ خَالِدِ الْيَشْكُرِيِّ... بِهَذَا الْحَدِيثِ.
قَالَ قُلْتُ: بَعْدَ السَّيْفِ -قَالَ بَقِيَّةً:- عَلَى أَقْدَاءِ، وَهَذِهِ عَلَى دَخْنٍ... ثُمَّ
سَاقَ الْحَدِيثَ.

قَالَ: وَكَانَ قَتَادَةً يَضَعُهُ عَلَى الرِّدَّةِ الَّتِي فِي زَمَنِ أَبِي بَكْرٍ عَلَى أَقْدَاءِ،
يَقُولُ: قَذَى، وَهَذِهِ، يَقُولُ: صَلْحٌ عَلَى دَخْنٍ: عَلَى ضَعَائِنَ.

4245. Dari Khalid bin Khalid Al Yasykuri menyebutkannya hadits yang sama dengan di atas.

Hudzaifah berkata, “Lalu apa lagi, wahai Rasulullah? (selain pedang)” Rasulullah menjawab, “Sisa kotoran mata dan keburukan berkedok kedamaian.” Kemudian menyebutkan hadits selengkapnya.

Khalid mengatakan bahwa Qatadah menganalogikan “sisa kotoran mata” sebagai pedang yang dapat dipergunakan dalam membasmikan kasus *riddah* (pemurtadan) yang terjadi di zaman Abu Bakar RA. Dan “Keburukan berkedok kedamaian” sebagai upaya damai yang menipu.

Hasan: ibid.

عَنْ نَصْرِ بْنِ عَاصِمِ الْيَثِيِّ، قَالَ: أَتَيْنَا الْيَشْكُرِيَّ فِي رَهْطٍ مِنْ بَنِي لَيْثٍ،
فَقَالَ: مَنْ الْقَوْمُ؟ قَلَّنَا: بْنُو لَيْثٍ، أَتَيْنَاكَ نَسْأَلُكَ عَنْ حَدِيثِ حُذَيْفَةَ؟ فَذَكَرَ
الْحَدِيثَ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَلْ بَعْدَ هَذَا الْخَيْرِ شَرٌّ؟ قَالَ: فَتَتَّهَ
وَشَرٌّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَلْ بَعْدَ هَذَا الشَّرِّ خَيْرٌ؟ قَالَ: يَا حُذَيْفَةَ!
عَلِمْتُ كِتَابَ اللَّهِ وَأَتَّبَعْتُ مَا فِيهِ، ثَلَاثَ مِرَارٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَلْ
بَعْدَ هَذَا الشَّرِّ خَيْرٌ؟ قَالَ: هَذِهِ عَلَى دَخْنٍ، وَجَمَاعَةٌ عَلَى أَقْدَاءٍ فِيهَا أُوْ
فِيهِمْ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! الْهُدْنَةُ عَلَى الدَّخْنِ مَا هِيَ؟ قَالَ: لَا تَرْجِعُ

قلوب أقوام على الذي كانت عليه قال قلت يا رسول الله! أبعد هذا الخير شر؟ قال: فتنة عمياً صماءً، عليها دعاء على أبواب النار، فإن ثمت يا حذيفة! وأنت عاصٌ على جذلِ خير لك من أن تتبع أحداً منهم.

4246. Dari Nashr bin 'Ashim Al-Laits, ia berkata, "Kami pernah mendatangi Al Yasykuri bersama kafilah Bani Laits. Ia bertanya, 'Siapakah orang-orang itu?' Kami menjawab, 'Bani Laits. Kami mendatangimu untuk menanyakan perihal ucapan Hudzaifah'." (Dalam riwayat ini kemudian disebutkan rinci dialog ini).

Hudzaifah bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, apakah setelah datangnya Islam akan ada keburukan lain?" Beliau menjawab, "*Fitnah dan keburukan.*"

Hudzaifah berkata, "Aku bertanya lagi kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, apakah setelah datangnya Islam akan ada keburukan lain?' Beliau menjawab, '*Wahai Hudzaifah, pelajarilah Al Qur'an dan ikuti ajaran yang ada di dalamnya!*' Beliau mengatakannya tiga kali'."

Hudzaifah berkata, "Aku bertanya lagi kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, apakah setelah datangnya Islam akan ada keburukan lain?' Beliau menjawab, '*Keburukan berkedok kedamaian dan kelompok yang terselimuti kekufuran dan anggota kelompoknya pun terselimuti olehnya.*'"

Hudzaifah berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud dengan keburukan berkedok kedamaian?' Beliau menjawab, '*Ketika hati seluruh kaum sudah tidak dapat lagi kembali kepada kebaikan sedia kala.*' Maka aku bertanya lagi, 'Apakah setelah Islam datang akan ada keburukan lain yang akan kembali datang?' Beliau menjawab, '*Fitnah orang buta dan tuli (akan kebenaran), dan fitnah itu memiliki pemanggil yang berada di atas pintu neraka. Jika kamu mati, wahai Hudzaifah, dalam kondisi menggigit batang pohon sekalipun, itu lebih baik daripada kamu mengikuti mereka.*'"

Hasan: ibid.

عَنْ حُذِيفَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنْ لَمْ تَجِدْ يَوْمَئِذٍ خَلِيفَةً فَاهْرُبْ هَتَّى
تَمُوتَ، إِنْ تَمُوتْ وَأَنْتَ عَاصِيٌّ.
وَقَالَ فِي آخِرِهِ: قَالَ: قُلْتُ: فَمَا يَكُونُ بَعْدَ ذَلِكَ؟ قَالَ: لَوْ أَنَّ رَجُلًا تَسْجَعَ
فَرَسَّا لَمْ تَسْتَجِعْ هَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ.

4247. Dari Hudzaifah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Jika (saat Hari Kiamat datang) engkau tidak mendapati seorang pemimpin (yang adil), maka kaburlah hingga kamu akan menemui ajalmu sendiri, dan jika kamu mati, maka kamu akan mati dalam kondisi tengah menggigit sesuatu.”

Disebutkan pada akhir percakapannya, Hudzaifah berkata, “Aku bertanya lagi, ‘Lalu apa yang terjadi setelah itu (wahai Rasulullah)?’ Beliau menjawab, ‘(Saat itu, ketika Kiamat akan tiba,) andai seseorang tengah mengawinkan kuda tunggangannya, maka tidaklah kuda itu akan mampu bereproduksi (sehingga kiamat menjelang).’”

Hasan: ibid.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: مَنْ يَأْبَى إِيمَانًا فَأَعْطَاهُ صَفْقَةَ
يَدِهِ وَثَمَرَةَ قَلْبِهِ، فَلِيُطْعِمَ مَا اسْتَطَاعَ، إِنْ جَاءَ آخَرُ يُنَازِعُهُ فَاضْرِبُوهُ رَقَبَةَ
الآخَرِ، قُلْتُ: أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟! قَالَ: سَمِعْتُهُ أَذْنَايِ،
وَوَعَاهُ قَلْبِي، قُلْتُ: هَذَا ابْنُ عَمِّكَ مُعَاوِيَةً يَأْمُرُنَا أَنْ نَفْعَلَ وَنَفْعَلَ! قَالَ:
أَطِيعُهُ فِي طَاعَةِ اللَّهِ، وَأَعْصِيهِ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ.

4248. Dari Abdullah bin Amr, bahwa Nabi SAW bersabda, “Seseorang yang telah membaiat seorang imam (pemimpin) dan telah

menjabatkan tangan serta menyatakan keikhlasan hati (untuk loyal), maka hendaknya ia menaati pemimpinnya itu semampunya. Dan jika ada orang lain yang datang melawan pemimpin tersebut, maka bunuhlah orang itu.”

Aku (Abdullah bin Amr) berkata, “Apakah kamu (orang yang menukil sabda nabi itu) benar-benar mendengar ucapan ini dari Rasulullah SAW?” Ia (Abdurrahman, orang yang menukil ucapan Rasulullah) menjawab, “Aku benar-benar mendengarnya dengan kedua telingaku ini dan hatiku pun terus mengingatnya!”

Maka aku (Abdullah bin Amr) berkata, “Keponakanmu ini (Mua’awiyah) telah memerintahkan sesuatu kepada kita, maka kita harus melaksanakannya!”

Abdurrahman berkata, “Patuhilah ia dalam ketaatan kepada Allah dan untunglah ia dalam kemaksiatan kepada-Nya.”

Shahih: Muslim

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: وَيْلٌ لِّلْعَرَبِ مِنْ شَرٍّ قَدْ اقْتَرَبَ، أَفْلَحَ مَنْ كَفَّ يَدَهُ.

4249. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Celakalah bagi orang-orang Arab dari keburukan yang kian mendekat. Beruntunglah orang yang dapat lepas darinya (keburukan itu).”

Shahih: Al Misykah (5404), Muttafaq ‘Alaih dari riwayat Zainab tanpa redaksi “aflaha..”

عَنْ أَبْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يُوشِكُ الْمُسْلِمُونَ أَنْ يُحَاصِرُوا إِلَى الْمَدِيْنَةِ، حَتَّىٰ يَكُونُ أَبْعَدَ مَسَالِحِهِمْ سَلَاحً.

4250. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Nyaris saja kaum muslimin dipukul mundur oleh musuh ke Madinah hingga daerah Salah.”

Shahih: Al Misyakah (5427) tahqiq kedua

عَنْ الرُّهْرِيِّ، قَالَ: وَسَلَاحٌ قَرِيبٌ مِنْ خَيْرٍ.

4251. Dari Az-Zuhri, ia berkata, “Yang disebut dengan Salah adalah sebuah tempat dekat Khaibar.”

Shahih: dengan sanad terputus (maqthu')

عَنْ ثُوبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ زَوَّى لِي الْأَرْضَ -أَوْ قَالَ: إِنَّ رَبِّي زَوَّى لِي الْأَرْضَ-, فَرَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَغَارَبَهَا، وَإِنَّ مُلْكَ أُمَّتِي سَيْلُغُ مَا زُوِّيَ لِي مِنْهَا، وَأُعْطِيَتُ الْكَثْرَى، الْأَحْمَرَ وَالْأَبْيَضَ، وَإِنِّي سَأَلْتُ رَبِّيِّ أُمَّتِي أَنْ لَا يُهْلِكَهَا بِسَنةِ بَعَامَةٍ، وَلَا يُسْلِطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًا مِنْ سَوَى أَنفُسِهِمْ، فَيَسْتَبِيحَ بَيْضَتَهُمْ، وَإِنَّ رَبِّيَ قَالَ لِي: يَا مُحَمَّدُ! إِنِّي إِذَا قَضَيْتُ قَضَاءً، فَإِنَّهُ لَا يُرَدُّ وَلَا أَهْلُكُهُمْ بِسَنةِ بَعَامَةٍ، وَلَا أُسْلِطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًا مِنْ سَوَى أَنفُسِهِمْ فَيَسْتَبِيحَ بَيْضَتَهُمْ، وَلَوْ اجْتَمَعَ عَلَيْهِمْ مِنْ بَيْنِ أَقْطَارِهَا، -أَوْ قَالَ: بِأَقْطَارِهَا- حَتَّى يَكُونَ بَعْضُهُمْ يُهْلِكُ بَعْضًا، وَحَتَّى يَكُونَ بَعْضُهُمْ يَسْبِي بَعْضًا، وَإِنَّمَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي الْأَئْمَةَ الْمُضْلِّينَ، وَإِذَا وُضِعَ السَّيْفُ فِي أُمَّتِي لَمْ يُرْفَعْ عَنْهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَلْحَقَ قَبَائِلُ مِنْ أُمَّتِي بِالْمُشْرِكِينَ، وَحَتَّى تَعْبَدَ قَبَائِلُ مِنْ أُمَّتِي الْأُوَّلَى، وَإِنَّهُ سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي كَذَابُونَ ثَلَاثُونَ، كُلُّهُمْ يَزْتَعِمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ، وَأَنَا خَائِمٌ

النَّبِيِّنَ، لَا نَبِيٌّ بَعْدِي، وَلَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِّنْ أُمَّتِي عَلَى الْحَقِّ: ظَاهِرِينَ، لَا يَضْرُهُمْ مَنْ خَالَفُوهُمْ، حَتَّىٰ يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ.

4252. Dari Tsauban, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sesungguhnya Allah telah mendekatkan dunia ini bagiku. (Dalam riwayat lain disebutkan, ‘Sesungguhnya Tuhanmu telah mendekatkan bagiku dunia ini.’) Hingga aku dapat melihat ujung barat dan timurnya. Sesungguhnya kekuasaan umatku akan mencapai jarak itu. Dan aku telah diberi dua buah harta simpanan, satu berwarna merah dan satu berwarna putih (emas dan permata), aku telah mengharap Tuhanmu agar semua itu tidak dihancurkan demi umatku dengan masa satu tahun musim kering, dan tidak ada musuh yang dapat mengalahkan mereka kecuali lantaran kesalahan mereka (umatku) sendiri hingga hilanglah harta yang berwarna putih (permata) itu. Sesungguhnya Tuhanmu telah berkata kepadaku, ‘Wahai Muhammad, jika Aku telah memutuskan suatu keputusan, maka itu tidak dapat ditolak. Dan aku tidak akan membiarkan kalian hancur dalam masa satu tahun musim kering, dan tidak membiarkan para musuh mengalahkan kalian kecuali sebab diri mereka sendiri hingga hilanglah harta yang berwarna putih (permata) itu. Walau musuh berkumpul dari segala penjuru (dalam riwayat lain disebutkan, ‘berkumpul di segala penjuru’) hingga kemudian mereka saling menghancurkan diri mereka sendiri (saling memerangi) dan saling menawan.’ Yang aku khawatirkan dari umatku adalah orang-orang yang sesat (dengan bid’ah), yang jika sebuah pedang diletakkan di dalam umatku ia tidak akan digunakan hingga datangnya Hari Kiamat. Dan Hari Kiamat tidak akan pernah terjadi hingga beberapa kaum dari umatku menjadi musyrik, dan beberapa kaum dari umatku benar-benar menyembah berhala. Dan di antara umatku akan ada para penipu yang berjumlah tiga puluh orang yang semuanya mengklaim dirinya sebagai nabi. (Padahal) aku adalah penutup para nabi dan tidak ada nabi lagi setelahku. (Pada saat yang bersamaan) ada beberapa kalangan dari umatku yang berpegang dengan

kebaikan. Merekalah yang akan mengalahkan kebatilan, dan mereka tidak akan mampu terkalahkan oleh siapapun hingga Allah datang dengan kuasa-Nya.”

Shahih: *ibid.*

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: تَدُورُ رَحْيُ الْإِسْلَامِ لِخَمْسٍ وَثَلَاثَيْنَ، أَوْ سَتٌّ وَثَلَاثَيْنَ، أَوْ سَبْعٌ وَثَلَاثَيْنَ، فَإِنْ يَهْلُكُوا فَسَيَّلُ مَنْ هَلَكَ، وَإِنْ يَقُمْ لَهُمْ دِينُهُمْ يَقُمْ لَهُمْ سَبْعِينَ عَامًا. قَالَ: قُلْتُ: أَمِّا بَقِيَّ؟ أَوْ مِمَّا مَضَى؟ قَالَ: مِمَّا مَضَى.

4254. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Raha*¹ (peperangan) islam akan berkobar pada tahun tiga puluh lima, tiga puluh enam, atau tiga puluh tujuh. Apabila mereka binasa, maka itulah jalan orang-orang yang binasa, namun apabila mereka menegakkan agamanya, maka akan bertahan hingga tahun ke tujuh puluh.”

Lalu aku bertanya, “Akankah kurang dari itu atau lebih?” Beliau menjawab, “Lebih dari itu.”

Shahih: *Ash-Shahihah* (976)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَتَقَارَبُ الزَّمَانُ، وَيَنْقُصُ الْعِلْمُ، وَيَنْظُهُرُ الْفِتْنَ، وَيُلْقَى الشُّحُ، وَيَكْثُرُ الْهَرْجُ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيْهُ هُوَ؟ قَالَ: الْقَتْلُ الْقَتْلُ.

¹ Sebagian besar ulama mengartikan kata “*raka*” dengan ketabilan dan kemakmuran, namun pengarang kitab ini lebih memilih arti peperangan sebagaimana dipahami oleh sebagian ulama yang lainnya. — editor.

4255. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Akhir zaman kian mendekat, (saat itu) ilmu akan kian berkurang dan fitnah pun kian mengemuka, kebakhtilan kian merebak dan pembunuhan kian marak.'

Lalu ada seseorang yang bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa maksudnya?' Beliau menjawab, 'Pembunuhan dan pembunuhan'."

Shahih: Muttafaq 'Alaih

2. Larangan Upaya Melakukan Fitnah

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّهَا سَتَكُونُ فَتْنَةً، يَكُونُ
الْمُضْطَجِعُ فِيهَا خَيْرًا مِنَ الْحَالِسِ، وَالْحَالِسُ خَيْرًا مِنَ الْقَائِمِ، وَالْقَائِمُ
خَيْرًا مِنَ الْمَاشِيِّ، وَالْمَاشِيِّ خَيْرًا مِنَ السَّاعِيِّ.
قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ إِبْلٌ فَلْيَلْحِقْ بِإِبْلِهِ، وَمَنْ
كَانَتْ لَهُ غَنَمٌ فَلْيَلْحِقْ بِغَنَمِهِ، وَمَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَلْحِقْ بِأَرْضِهِ، قَالَ:
فَمَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ شَيْءٌ مِنْ ذَلِكَ؟ قَالَ: فَلْيَعْمِدْ إِلَى سَيْفِهِ، فَلْيَضْرِبْ بِحَدِّهِ
عَلَى حَرَّةٍ، ثُمَّ لِيَنْجُ مَا اسْتَطَاعَ النَّجَاءَ.

4256. Dari Abu Bakrah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Fitnah akan terjadi, (saat) orang yang bangun dari tidur akan menjadi lebih baik daripada orang yang duduk, dan orang yang duduk lebih baik dari orang yang berdiri, dan orang yang berdiri lebih baik daripada orang yang berjalan kaki, dan orang yang berjalan kaki lebih baik dari orang yang berlari-lari kecil'."

Abu Bakrah berkata, "Wahai Rasulullah, apa yang kiranya akan engkau perintahkan kepadaku?" Beliau menjawab, "(Jika saat itu datang, maka) yang memiliki unta bersegeralah mengambil untanya,

yang memiliki kambing maka ambillah kambingnya itu, dan bagi yang memiliki sebidang tanah maka pergunakanlah tanahnya itu.”

Abu Bakrah berkata, “Lalu bagaimana bagi orang yang tidak memiliki apa-apa?” Beliau menjawab, “*Hendaknya ia berpegang kepada pedangnya dan menancapkan pedangnya itu di tanah bebatuan, kemudian hendaknya ia mencari perlindungan untuk keselamatan nya.*”

Shahih: Muslim.

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ... فِي هَذَا الْحَدِيثِ، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ دَخَلَ عَلَيَّ بَيْتِي، وَبَسَطَ يَدَهُ لِي قُتْلَنِي؟ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "كُنْ كَابِنِيْ آدَمَ، وَتَلَّا يَزِيدُ (لَئِنْ بَسَطَتْ إِلَيَّ يَدَكَ...)" الآية.

4257. Dari Sa'd bin Abu Waqqash RA, dari Nabi SAW... (dengan menyebutkan hadits yang sama).

Sa'id berkata, ‘Aku berkata, ‘Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika seseorang masuk ke dalam rumahku dan ia hendak membunuhku?’’ Rasulullah menjawab, “*Jadilah engkau seperti manusia yang sempurna.*”

Kemudian Yazid membaca firman Allah, “*Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam.*” (Qs. Al Maa'ida [5]: 28)

Shahih: Al Irwa', (8/104)

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ يَوْمَ يَدِي السَّاعَةِ فَتَنًا كَقِطْعَةِ الظَّلَمِ، يُصْبِحُ الرَّجُلُ فِيهَا مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا، وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا، الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ، وَالْمَاشِي فِيهَا خَيْرٌ مِنَ السَّاعِيِّ، فَكَسَرُوا قَسِيَّكُمْ، وَقَطَعُوا أُوتَارَكُمْ، وَاضْرَبُوا سَيُوفَكُمْ بِالْحِجَارَةِ، فَإِنْ دُخِلَ —يَعْنِي— عَلَى أَحَدِ مِنْكُمْ، فَلَيْكُنْ كَخَيْرِ ابْنِي آدَمَ.

4259. Dari Abu Musa Al Asy'ari, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya ketika Hari Kiamat mendekat, akan terjadi fitnah yang datang seperti gelapnya malam. Seseorang akan beriman di pagi hari dan menjadi kafir di sore harinya, orang yang duduk akan menjadi lebih baik daripada orang yang berdiri, orang yang berjalan lebih baik daripada yang berlari-lari kecil. Maka (saat itu) patahkanlah anak panah kalian dan potonglah tali busur kalian, tancapkanlah pedang-pedang kalian di batu (tidak melawan). Dan jika ada seseorang mendatangi kalian (untuk membunuh kalian), maka bersikaplah seperti sebaik-baiknya manusia."

Shahih.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا أَبَا ذَرٍّ، قُلْتُ: لَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَسَعْدِيَّكَ!... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ فِيهِ كَيْفَ أَنْتَ إِذَا أَصَابَ النَّاسَ مَوْتٌ يَكُونُ الْبَيْتُ فِيهِ بِالْوَصِيفِ؟! يَعْنِي: الْقَبْرَ، قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، أَوْ قَالَ: مَا حَارَ اللَّهُ لِي وَرَسُولُهُ، قَالَ: عَلَيْكَ بِالصَّبَرِ —أَوْ قَالَ: تَصِيرُ—، ثُمَّ قَالَ لِي: يَا أَبَا ذَرٍّ، قُلْتُ: لَيْكَ وَسَعْدِيَّكَ، قَالَ: كَيْفَ أَنْتَ إِذَا رَأَيْتَ أَحْجَارَ الرَّزِّيْتِ قَدْ غَرَقَتْ بِالدَّمِ؟، قُلْتُ: مَا حَارَ اللَّهُ لِي وَرَسُولُهُ. قَالَ: عَلَيْكَ بِمَنْ أَنْتَ مِنْهُ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ

اللَّهُ أَفَلَا آخُذُ سَيْفِي وَأَضْعُهُ عَلَى عَاتِقِي؟ قَالَ: شَارَكْتَ الْقَوْمَ إِذَنْ، قُلْتُ: فَمَا تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: تَلْزُمُ بَيْتَكَ، قُلْتُ: إِنْ دُخَلَ عَلَيَّ بَيْتِي؟ قَالَ: إِنْ خَشِيتَ أَنْ يَهْرَكَ شَعَاعُ السَّيْفِ، فَأَلْقِ ثَوْبَكَ عَلَى وَجْهِكَ، يُؤْءِي إِثْمَكَ وَإِثْمِهِ.

4261. Dari Abdullah bin Shamat, dari Abu Dzar, ia berkata, “Rasulullah pernah berkata kepadaku, ‘Wahai Abu Dzar.’ Aku pun menjawab, ‘Ya, wahai Rasulullah, aku penuhi panggilanmu dan semoga kebahagiaan milikmu.’...(kemudian disebutkan lengkap hadits seperti di atas). Lalu disebutkan: Rasulullah bertanya, ‘Apa yang akan kamu lakukan jika seseorang meninggal dunia dan rumahnya pindah ke kuburan?’

Aku menjawab, ‘Allah SWT dan Rasul-nya yang lebih mengetahui tentang hal itu.’ (Atau dalam riwayat lain Abu Dzar menjawab, ‘Apa yang Allah dan Rasul-Nya tentukan bagiku.’

Rasulullah bersabda, ‘Hendaklah kamu bersabar.’

Dalam riwayat lain disebutkan, beliau bersabda, ‘(Dalam menyikapinya) kamu harus bersabar.’

Kemudian beliau berkata kepadaku, ‘Wahai Abu Dzar.’ Aku pun menjawab, ‘Ya, wahai Rasulullah, aku penuhi panggilanmu dan semoga kebahagiaan milikmu.’ Rasulullah bertanya, ‘Apakah yang akan kamu lakukan jika kamu melihat Ahjar Zait (sebuah daerah di dekat Madinah) dipenuhi oleh darah?’ aku menjawab, “Apa yang Allah dan Rasul-Nya tentukan bagiku.” Beliau bersabda, “Hendaknya kamu bersama orang-orang terdekatmu.” Aku menjawab, ‘Wahai Rasulullah, bukankan layak bagiku untuk mengambil pedangku dan aku letakkan di atas pundakku?’ Beliau bersabda, ‘Kalau begitu kamu dapat bergabung dengan kaum itu.’ Aku berkata, ‘Lalu apa yang kira-kira akan engkau perintahkan kepadaku?’ Beliau menjawab, ‘Jagalah rumahmu!’ Aku berkata, ‘Jika kemudian ada seseorang yang menyelinap masuk ke dalam rumahku (apa yang harus aku lakukan)?’

Beliau menjawab, ‘Jika kamu merasa takut dengan kilauan pedang (musuhmu), maka letakkanlah bajumu di wajahmu (menyerah kalah), maka (jika musuhmu membunuhmu) ia akan menanggung dosamu dan dosa dirinya sendiri’.”

Shahih.

عَنْ أَبِي مُوسَىٰ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ فِتْنَةً كَفِطْرَةَ اللَّيْلِ
الْمُظْلِمِ، يُصْبِحُ الرَّجُلُ فِيهَا مُؤْمِنًا وَيُنْسِي كَافِرًا، الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنْ
الْقَائِمِ، وَالْقَائِمُ فِيهَا خَيْرٌ مِنْ الْمَاشِي، وَالْمَاشِي فِيهَا خَيْرٌ مِنْ السَّاعِيِ.
قَالُوا: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: كُوْنُوا أَخْلَاسَ يُبَوِّنُكُمْ.

4262. Dari Abu Musa, ia berkata, ‘Rasulullah SAW bersabda, ‘Sesungguhnya akan terjadi fitnah yang menimpa kalian yang datang (menyulitkan kalian) layaknya seberkas kegelapan malam. (Ketika itu) seseorang beriman di pagi hari dan menjadi kafir ketika sore hari menjelang. Orang yang duduk akan menjadi lebih baik daripada orang yang berdiri, dan orang yang berdiri akan menjadi lebih baik daripada orang yang berjalan kaki, dan orang yang berjalan kaki akan lebih baik daripada orang yang berlari kecil’.”

Beberapa orang bertanya kepada Rasulullah, ‘Lantas apa kiranya yang akan engkau perintahkan kepada kami (menyikapi kondisi demikian)?’ Rasulullah menjawab, ‘Tetaplah di rumah kalian (jagalah rumah-rumah kalian)’.”

Shahih.

عَنْ الْمُقْدَادِ بْنِ الْأَسْوَدِ، قَالَ: أَيُّمُ اللَّهُ! لَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ السَّعِيدَ لَمَنْ جُنِّبَ الْفِتْنَةَ، إِنَّ السَّعِيدَ لَمَنْ جُنِّبَ الْفِتْنَةَ، إِنَّ السَّعِيدَ لَمَنْ جُنِّبَ الْفِتْنَةَ، وَلَمَنْ اتَّبَعَ فَصَبَرَ، فَوَاهَا!

4263. Dari Miqdad bin Al Aswad, ia berkata, “Sungguh, aku telah mendengar Rasulullah bersabda, ‘Sesungguhnya orang yang bahagia adalah orang yang terhindar dari fitnah. Sesungguhnya orang yang bahagia adalah orang yang terhindar dari fitnah. Sesungguhnya orang yang bahagia adalah orang yang dapat terhindar dari fitnah dan orang yang diuji (dengan suatu cobaan) kemudian bersabar, dan ia memuji (berkata dengan takjub, ‘Alangkah baiknya cobaan ini’).”

Shahih: Al Misyakah (5405), Ash-Shahihah (973).

3. Himbauan untuk Menjaga Lidah (Lisan)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ الطَّبَّاعِ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْقَدُوسِ، قَالَ: زِيَادٌ سَيِّمِينُ كُوشَ.

4266. Muhammad bin ‘Isa bin Ath-Thabba’ telah mengatakan kepada kami, “Abdullah bin Abdul Quddus telah mengatakan kepada kami, ‘Ziad itu telinganya putih’.”

4. Dispensasi Fitnah yang Dilakukan oleh Orang Badui

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يُوشِكُ أَنْ يَكُونَ خَيْرُ مَالِ الْمُسْلِمِمُ عَنْمَ يَتَبَعُ بِهَا شَغْفُ الْجِبَالِ، وَمَوَاقِعُ الْقَطْرِ، يَفِرُّ بِدِينِهِ مِنِ الْفِتْنَةِ.

4267. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah bersabda, 'Nyaris saja (akan datang suatu masa) dimana harta yang terbaik milik seorang muslim adalah seekor kambing yang dapat menuntunnya menuju puncak pegunungan dan daerah hujan, menyelamatkan diri dengan agamanya (keimannya) dari fitnah'."

Shahih: Bukhari (19)

5. Larangan Saling Bunuh Karena Motif Fitnah

عَنْ الْأَحْمَنْ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: خَرَجْتُ وَأَنَا أُرِيدُ —يَعْنِي: فِي الْقَتَالِ— فَلَقِيَنِي أَبُو بَكْرَةَ، فَقَالَ: ارْجِعْ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: إِذَا تَوَاجَهَ الْمُسْلِمَانِ بِسَيِّئَيْهِمَا، فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ.
قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَذَا الْقَاتِلُ، فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ؟ قَالَ: إِنَّهُ أَرَادَ قُتْلَ صَاحِبِهِ.

4268. Dari Al Ahnaf bin Qais, ia berkata, "Aku pergi hendak berperang (berkelahi) untuk menghadapi Abu Bakrah, ia pun berkata, 'Pulanglah kembali, karena aku sungguh telah mendengar Rasulullah bersabda, "Jika dua orang muslim saling berhadapan dengan pedang masing-masing (berkelahi), maka si pembunuh dan korban yang terbunuh akan ditempatkan di dalam neraka."

Abu Bakrah berkata kepada Rasulullah, 'Wahai Rasulullah, ini balasan yang layak bagi si pembunuh, namun bagaimana dengan bagi korbannya (yang terbunuh)?' Rasulullah menjawab, '(Sama saja) karena ia berhasrat untuk membunuh sahabatnya itu'."

Shahih: Muttafaq 'Alaih

عَنْ الْحَسَنِ يَإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ مُخْتَصِرٌ

4269. Dari Al Hasan disebutkan pula (hadits yang serupa) dengan sanadnya dan makna hadits yang sama, secara ringkas.

6. Larangan Keras Membunuh Orang Mukmin Karena Fitnah

عَنْ خَالِدِ بْنِ دِهْقَانَ، قَالَ: كُنَّا فِي غَزْوَةِ الْقُسْطَنْطِينِيَّةِ بِذَلِيقَةَ، فَأَقْبَلَ رَجُلٌ مِّنْ أَهْلِ فِلَسْطِينِ مِنْ أَشْرَافِهِمْ وَخِيَارِهِمْ، يَعْرِفُونَ ذَلِكَ لَهُ -يُقَالُ لَهُ: هَانِئُ بْنُ كُلُثُومِ بْنِ شَرِيكِ الْكَنَانِيِّ-، فَسَلَمَ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي زَكْرِيَا، وَكَانَ يَعْرِفُ لَهُ حَقَّهُ، قَالَ لَهُ خَالِدٌ: فَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي زَكْرِيَا، قَالَ: سَمِعْتُ أُمَّ الدَّرْدَاءِ تَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: كُلُّ ذَنبٍ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَغْفِرَهُ، إِلَّا مَنْ مَاتَ مُشْرِكًا، أَوْ مُؤْمِنًا قُتِلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا.

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قُتِلَ مُؤْمِنًا فَاعْتَبِطْ بِقُتْلِهِ، لَمْ يَقْبِلْ اللَّهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا.

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَرَالُ الْمُؤْمِنُ مُعْنِقًا صَالِحًا مَا لَمْ يُصِبْ دَمًا حَرَامًا، فَإِذَا أَصَابَ دَمًا حَرَامًا بَلْحَ.

4270. Dari Khalid bin Dihqan, ia berkata, "Ketika kami tengah dalam perang Al Qustantiniah yang berkecamuk di daerah Zuluqyah, kemudian datanglah seorang lelaki penduduk Palestina yang merupakan salah seorang petinggi kelompoknya (orang-orang mengenalinya dengan nama Hani bin Kultsum bin Syarik Al Kinani).

Hani kemudian memberi salam kepada Abdullah bin Abu Zakaria yang mengerti mengenai kedudukan Hani yang terhormat.

Kemudian Abdullah bin Abu Zakaria berkata kepada kami, ‘Aku telah mendengar Ummu Darda` berkata, “Aku mendengar Abu Darda` berkata, “Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Semua jenis dosa (jika Allah menghendakinya) maka akan diampuni, kecuali dosa orang yang mati dalam kondisi musyrik, atau juga seorang mukmin yang membunuh sesama mukmin secara sengaja’.”

Dari ‘Ubadah bin Shamit, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Barangsiapa yang membunuh seorang mukmin secara zhalim, Allah tidak akan menerima taubat (ibadah fardhu) ataupun fidyah (ibadah naflah)nya.”

Dari Abu Darda`, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Seorang mukmin akan tetap baik dan shalih selama ia tidak membunuh secara haram. Jika ia membunuh, maka ia telah terjerumus dalam kehancuran.”

Shahih: Ash-Shahihah (551), Ghayah Al Maram (441)

عَنْ خَالِدِ بْنِ دَهْقَانَ، قَالَ: سَأَلْتُ يَحْيَى بْنَ يَحْيَى الْعَسَانِيَّ عَنْ قَوْلِهِ
اعْبَطَ بِقَتْلِهِ؟ قَالَ: الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي الْفِتْنَةِ، فَيُقْتَلُ أَحَدُهُمْ، فَيَرَى اللَّهُ عَلَيِّ
هُدًى لَا يَسْتَغْفِرُ اللَّهَ. — يَعْنِي: مِنْ ذَلِكَ—
قَالَ أَبُو دَاؤُدْ: فَاعْبَطْ: يَصْبُرُ دَمَهُ صَبَّاً.

4271. Dari Khalid bin Dahqan, ia berkata, “Aku bertanya kepada Yahya bin Yahya Al Ghassani tentang sabda Rasulullah SAW, ‘Membunuh seorang mukmin secara zhalim’, ia pun menjawab, ‘Orang-orang mukmin yang saling bunuh karena fitnah, hingga salah seorang dari mereka membunuh dan meyakini bahwa dia dalam kebenaran hingga tidak memohon ampun kepada Allah. Yakni: dari

pembunuhan tersebut. Abu Daud berkata, “kata *I'tabatha* berarti menumpahkan darah.”

Shahih: dengan sanad terputus (*maqthu'*)

عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ؟ فَقَالَ: لَمَّا نَزَّلْتُ الَّتِي فِي الْفُرْقَانِ: "وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَيْهَا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ" قَالَ مُشْرِكٌ كُوَّ أَهْلِ مَكَّةَ: قَدْ قَتَلْنَا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ، وَدَعَوْنَا مَعَ اللَّهِ إِلَيْهَا آخَرَ، وَأَثْبَتَنَا الْفَوَاحِشَ! فَأَنْزَلَ اللَّهُ: "إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلاً صَالِحًا فَأُولَئِكَ يُدْلِلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ" فَهَذِهِ لِأُولَئِكَ، قَالَ: وَأَمَّا الَّتِي فِي النِّسَاءِ: "وَمَنْ يَقْتُلُ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ..." الآية، قَالَ: الرَّجُلُ إِذَا عَرَفَ شَرائِعَ الْإِسْلَامِ ثُمَّ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا، فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ لَا تَوْبَةَ لَهُ.

فَذَكَرْتُ هَذَا لِمُجَاهِدِي؟ فَقَالَ: إِلَّا مَنْ نَدِمَ.

4273. Dari Sa'id bin Khubair, ia berkata, “Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas RA, ia pun berkata ‘Ketika turun firman Allah, “*Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar...*” (Qs. Al Furqaan [25]: 68) maka beberapa orang dari kalangan kaum musyrik Mekah berkata, ‘Kami telah membunuh jiwa seseorang (dengan cara) yang telah diharamkan Allah, lalu kami menyekutukan Allah dengan selain-Nya dan kami melakukan perbuatan yang keji.’

Maka turunlah firman Allah, “*Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh; maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebaikan.*” (Qs. Al Furqaan [25]: 70)

Ayat ini turun berkenaan dengan sikap kaum musyrikin tersebut.

Sedangkan firman Allah yang disebutkan dalam surah An-Nisaa', "Dan barangsiapa yang membunuh seorang mu'min dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahannam..." (Qs. An-Nisaa' [4]: 93) adalah turun bagi seseorang yang telah mengetahui adanya syariat Islam kemudian ia tetap membunuh seorang mukmin secara sengaja. Hukuman baginya adalah neraka Jahanam, dan tidak ada taubat baginya.'

Kemudian aku ceritakan perkataan Ibnu Abbas ini kepada Mujahid, dan ia pun berkata, 'kecuali bagi (pembunuh) yang benar-benar menyesali perbuatannya'."

Shahih: Muttafaq 'Alaih

عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ، فِي هَذِهِ الْقِصَّةِ فِي: "وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ—
أَهْلِ الشَّرْكِ، قَالَ: وَنَزَّلَ: "يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا
تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ"

4274. Dari Ibnu Abbas RA disebutkan juga kisah yang sama (dengan kisah hadits di atas) tentang firman Allah, "Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah." (Qs. Al Furqaan [25]: 68) adalah firman Allah yang diturunkan berkenaan dengan orang musyrik.

Lalu Ibnu Abbas berkata, "Kemudian turunlah firman Allah, 'Katakanlah, 'Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah'." (Qs. Az-Zumar [39]: 53)

Shahih: Muttafaq 'Alaih

عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: "وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا" قَالَ: مَا نَسَخَهَا شَيْءٌ

4275. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, “Firman Allah, ‘Dan barangsiapa yang membunuh seorang mu’min dengan sengaja...’” (Qs. An-Nisaa` [4]: 93) tidak pernah ternaskh (dihapuskan hukumnya) dengan ayat manapun.”

Shahih: Bukhari

عَنْ أَبِي مُحْنَفِرِ فِي قَوْلِهِ: ”وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ“ قَالَ:
هِيَ جَزَاؤُهُ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَتَحَاوَرَ عَنْهُ فَعَلَ.

4276. Dari Abu Mijlaz, ia berkata tentang firman Allah, “Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahannam...” (Qs. An-Nisaa` [4]: 93), “Itulah hukuman yang layak didapatkan bagi pelakunya. Dan jika Allah hendak mengampuninya, maka Allah akan melakukannya.”

Shahih: Hadits hasan dengan sanad terputus (*maqthu'*)

7. Hal Yang Diharapkan dalam Kasus Pembunuhan

عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَذَكَرَ فِتْنَةً، فَعَظَمَ أَمْرَهَا،
فَقُلْنَا —أَوْ قَالُوا—: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَئِنْ أَدْرَكْتَنَا هَذِهِ لَتُهْلِكَنَا! فَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ ﷺ: كَلَّا، إِنَّ بِخَسِيبِكُمُ الْقَتْلَ.
قَالَ سَعِيدٌ: فَرَأَيْتُ إِخْرَانِي قُتُلُوا.

4277. Dari Sa’id bin Zaid, ia berkata, “Ketika kami bersama Rasulullah SAW, dan beliau tengah menyampaikan tentang terjadinya fitnah serta menggambarkan mengenai besarnya kejadian tersebut, maka kami berkata kepada beliau, ‘Wahai Rasulullah, jika itu

menimpa kami, maka akan hancurlah kami.' Lalu Rasulullah bersabda, 'Tidak, (melainkan) jika kalian dapat menjaga diri dari pembunuhan (tidak membunuh orang lain dengan keji).'

Aku kemudian melihat banyak kawanku yang terbunuh (*syahid* dalam peperangan di jalan Allah)."

Shahih: Ash-Shahihah (1346)

عَنْ أَبِي مُوسَىٰ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّتِي هَذِهِ أُمَّةٌ مَرْحُومَةٌ، لَيْسَ عَلَيْهَا عَذَابٌ فِي الْآخِرَةِ، عَذَابُهَا فِي الدُّنْيَا، الْفِتْنَ وَالزَّلَازِلُ وَالْقَتْلُ.

4278. Dari Abu Musa, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Umatku ini adalah umat terhormat (terjaga dan dirahmati) yang tidak akan disiksa di Akhirat kelak. Siksaan bagi umatku hanya akan menimpa ketika di dunia, (yakni siksa akibat) fitnah, gempa bumi dan peperangan (mati syahid terbunuh).'"

Shahih: Ash-Shahihah (1959)

كتاب المهدى

30. KITAB IMAM MAHDI

1. Pembahasan

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: لَا يَزَالُ هَذَا الدِّينُ قَائِمًا حَتَّىٰ يَكُونَ عَلَيْنَكُمْ أَثْنَا عَشَرَ خَلِيفَةً، كُلُّهُمْ تَجْتَمِعُ عَلَيْهِ الْأُمَّةُ. فَسَمِعْتُ كَلَامًا مِنْ النَّبِيِّ لَمْ أَفْهَمْهُ، قُلْتُ لِأَبِي: مَا يَقُولُ؟ قَالَ: كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ.

4279. Dari Jabir bin Samurah, ia berkata, “Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Agama ini (Islam) masih akan terus berdiri hingga muncul kepada kalian dua belas khalifah (pemimpin), setiap mereka (para khalifah) memiliki pengikut.’

Lalu aku mendengar ucapan Nabi SAW yang tidak aku mengerti, maka aku bertanya kepada bapakku, ‘Apa yang beliau katakan?’ Bapakku menjawab, ‘Semua khalifah itu dari kalangan Quraisy’.”

Shahih: Muttafaq 'Alaih, tanpa redaksi, “...setiap mereka (para khalifah) memiliki pengikut.’ Ash-Shahihah (376).

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: لَا يَزَالُ هَذَا الدِّينُ عَزِيزًا إِلَى اثْنَيْ عَشَرَ خَلِيفَةً. قَالَ: فَكَبَرَ النَّاسُ وَضَجُوا، ثُمَّ قَالَ كَلِمَةً خَفِيفَةً، قُلْتُ لِأَبِي: يَا أَبَتِ! مَا قَالَ؟ قَالَ: كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ.

4280. Dari Jabir bin Samurah, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *“Agama ini (Islam) masih akan terus digaya sampai muncul dua belas khalifah.”*

Mendengar ucapan itu, maka orang-orang pun lantas mengumandangkan takbir dan berteriak-teriak. Kemudian Rasulullah mengatakan sesuatu dengan suara pelan, maka aku bertanya kepada bapakku, ‘Wahai Bapakku, apa yang beliau katakan?’ Bapakku menjawab, ‘Semua khalifah itu dari kalangan Quraisy’.

Shahih: Muttafaq 'Alaih. Ibid.

حَدَّثَنَا أَبْنُ نُفَيْلٍ: حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ خَيْشَمَةَ: حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ سَعِيدَ الْهَمْدَانِيُّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ... بَهْذَا الْحَدِيثِ، زَادَ فَلَمَّا رَجَعَ إِلَى مَنْزِلِهِ، أَتَهُ قُرَيْشٌ، فَقَالُوا: ثُمَّ يَكُونُ مَاذَا؟ قَالَ: ثُمَّ يَكُونُ الْهَرْجُ.

4281. Ibnu Nufail mengatakan kepada kami, Zuhail mengatakan kepada kami, Ziad bin Khaitsmah mengatakan kepada kami, Al Aswad bin Sa'id Al Hamdani berkata kepada kami, dari Jabir bin Samurah. Dengan penambahan: “Ketika Rasulullah tengah berjalan pulang ke rumahnya, ada beberapa orang Quraisy mendatangi beliau dan berkata, ‘Lalu bagaimana selanjutnya setelah itu?’ Beliau menjawab, ‘Maka kemudian akan terjadi fitnah (kekacauan)’.”

Shahih: Tanpa kalimat, “Ketika Rasulullah tengah berjalan pulang ke rumahnya...” Ibid.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَوْلَمْ يَعْلَمْ مِنْ الدُّنْيَا إِلَّا يَوْمٌ
لَطَوَّلَ اللَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ، حَتَّى يَعْلَمَ فِيهِ رَجُلًا مِنِّي، أَوْ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي، يُوَاطِئُ
اسْمِهِ اسْمِي، وَاسْمُ أَيِّهِ اسْمُ أَبِي، يَمْلأُ الْأَرْضَ قِسْطًا وَعَدْلًا كَمَا مُلِئَتْ
ظُلْمًا وَجَوْرًا.

وَفِي لَفْظٍ: لَا تَذَهَّبُ -أَوْ لَا تَنْقَضِي- الدُّنْيَا حَتَّى يَمْلِكَ الْعَرَبَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي، يُؤَاطِئُ اسْمَهُ اسْمِي.

4282. Dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Ketika umur dunia hanya tinggal satu hari lagi, maka Allah akan memanjangkan hari itu, hingga Dia mengutus seorang lelaki dari golonganku, atau lelaki dari keluarga (ahli bait)ku, namanya mirip dengan namaku, nama bapaknya juga sama dengan nama bapakku, ia akan memenuhi muka bumi dengan keadilan, sebagaimana saat itu kezhaliman dan kelaliman telah memenuhi dunia.”

Dalam sebuah riwayat ditambah dengan redaksi: “Dunia tidak akan hancur hingga datangnya (suatu masa ketika) bangsa Arab telah dipimpin oleh seorang lelaki dari kalangan keluarga (ahli bait)ku yang namanya sama dengan namaku.”

Hasan Shahih.

عَنْ عَلَيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَوْلَمْ يَقِنَّ مِنَ الدَّهْرِ إِلَّا يَوْمٌ،
لَبَعَثَ اللَّهُ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ بَيْتِي، يَمْلُؤُهَا عَدْلًا كَمَا مُلْتَهِ جَوْرًا.

4283. Dari Ali bin Abu Thalib RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Jika dunia ini hanya tinggal sehari lagi (dari kehancuran), maka Allah akan mengutus seorang lelaki dari keluarga (ahlul bait)ku. Ia akan mengisi dunia dengan keadilan sebagaimana (saat itu) dunia dipenuhi dengan kelaliman.”

Shahih: Ar-Raudh An-Nadhir (2/25)

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الْمَهْدِيُّ مِنْ عِنْرَتِي
مِنْ وَلَدِ فَاطِمَةَ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ: وَسَمِعْتُ أَبَا الْمَلِيْعَ يُشَنِّي عَلَى
عَلِيِّ بْنِ نُفَيْلٍ، وَيَذْكُرُ مِنْهُ صَلَاحًا.

4284. Dari Ummu Salamah RA, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Al Mahdi (akan datang) dari keturunanku dari anak Fathimah.’

Maka Abdullah bin Ja’far berkata, ‘Aku telah mendengar Abu Al Malih berwasiat kepada Ali bin Naufail dan ia saat itu menyebutkan batas waktunya.’

Shahih.

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْمَهْدِيُّ مِنِّي، أَجْلَى
الْجَبَّاهَةِ، أَفْتَى الْأَنْفَ، يَمْلأُ الْأَرْضَ قِسْطًا وَعَدْلًا كَمَا مُلِئَتْ جَوْرًا وَظُلْمًا،
يَمْلِكُ سَبْعَ سِنِينَ.

4285. Dari Abu Sa’id Al Khudri RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Al Mahdi (akan datang) dariku (keluargaku), rambut depannya panjang hingga dahi dan berhidung mancung. Ia akan mengisi dunia dengan keberimbangan (dalam keputusan) dan keadilan, sebagaimana (saat itu dunia dipenuhi) dengan kesewenang-wenangan dan kezhaliman. Ia akan memimpin selama tujuh tahun’.”

Hasan. Ar-Raudh An-Nadhir (2/35), Al Misyakah (454)

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ... بِقَصَّةِ جَيْشِ الْخَسْفِ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ:
فَكَيْفَ يَمْنَ كَانَ كَارِهًا؟ قَالَ: يُخْسَفُ بِهِمْ، وَلَكِنْ يُعْثُرُ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ عَلَى نِيَّتِهِ.

4289. Dari Ummu Salamah RA, dari Nabi SAW...dari cerita mengenai Jaisy Al Khas.

Aku (Ummu Salamah) berkata, "Wahai Rasulullah, lalu bagaimana dengan orang yang menolaknya?" Beliau menjawab, "*Mereka tetap akan berjalan bersama umat lainnya, tetapi ia akan dibangkitkan di Hari Kiamat berdasarkan niat asalnya (yang menolak kebenaran).*"

Hadits Shahih: Muslim.

كتاب الملاحم

31. KITAB PEPERANGAN YANG AGUNG

1. Peristiwa dalam Satu Abad

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، فِيمَا أَعْلَمُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَعْثُ لِهَذِهِ
الْأُمَّةِ - عَلَى رَأْسِ كُلِّ مائَةِ سَنَةٍ - مَنْ يُجَدِّدُ لَهَا دِينَهَا.

4291. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “*Sesungguhnya Allah mengutus kepada umat ini (Islam) —setiap seratus tahun— seseorang yang akan memperbaharui agama umat ini (dari penyimpangan).*”

Shahih: Ash-Shahihah (599).

2. Peperangan dengan Romawi

عَنْ حَسَانَ بْنِ عَطِيَّةَ، قَالَ: مَالَ مَكْحُولٌ وَابْنُ أَبِي زَكَرِيَّا إِلَى خَالِدٍ بْنِ مَعْدَانَ، وَمَلَتُ مَعَهُمْ، فَحَدَّثَنَا عَنْ جُبَيرِ بْنِ ثَفَيْرٍ عَنْ الْهُدَيْنَةِ، قَالَ: قَالَ جُبَيرٌ: اطْلُقْ بَنَا إِلَى ذِي مَحْبِرٍ - رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ -، فَأَتَيْنَاهُ فَسَأَلَهُ جُبَيرٌ عَنْ الْهُدَيْنَةِ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ - يَقُولُ: سَتُصَالِحُونَ الرُّومَ صُلْحًا آمِنًا، فَتَغْرُونَ أَنْتُمْ وَهُمْ عَدُوًا مِنْ وَرَائِكُمْ، فَتَتَصَرَّرُونَ وَتَغْنِمُونَ وَتَسْلَمُونَ، ثُمَّ تَرْجِعُونَ حَتَّى تَنْزَلُوا بِمَرْجِ ذِي تُلُولٍ،

فَيَرْفَعُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ النَّصْرَانِيَّةِ الصَّلَبَيْ، فَيَقُولُ: غَلَبَ الصَّلَبَيْ! فَيَغْضَبُ رَجُلٌ مِنِ الْمُسْلِمِينَ، فَيَدْعُهُ! فَعِنْدَ ذَلِكَ تَعْدِرُ الرُّومُ، وَتَجْمَعُ لِلْمَلْحَمَةِ.

4292. Dari Hassan bin ‘Athiyah, ia berkata, “Makhul dan Ibnu Zakaria pernah bertemu dengan Khalid bin Ma’dan, dan aku pun saat itu pergi bersama mereka. Kami memperbincangkan kepada Jubair bin Nufair tentang perjanjian damai. Jubair berkata, ‘Mari pergi bersama kami menemui Dzu Mikhbar (seorang lelaki dari kalangan sahabat Rasulullah SAW).’ Maka kemudian kami mendatanginya dan Jubair bertanya kepadanya tentang perdamaian, lalu Dzu Mikhbar menjawab, “Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Bangsa Romawi akan mengadakan perjanjian damai dengan kalian, kalian akan memerangi dan mereka menjadi musuh di belakang kalian, maka kemudian kalian menang, mendapatkan harta rampasan perang dan bangsa Romawi pun menyerah. Kemudian ketika kalian pulang dan sampai di daerah yang hijau bertanaman banyak di daerah Dzu Tulul, ada seorang lelaki dari pengikut Nashrani mengangkat salib seraya berkata, ‘Salib telah menang!’ Lalu seorang lelaki dari kaum muslimin marah mendengarnya lantas ia mematahkan salib tersebut. Maka bangsa Romawi menyalahi perjanjian damainya, dan mereka pun mengumandangkan genderang perang’.”

Shahih: Hadits ini dipaparkan lebih panjang dalam hadits sebelumnya (2767).

عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطَيَّةَ ... بِهَذَا الْحَدِيثِ، وَزَادَ فِيهِ: وَيَثُورُ الْمُسْلِمُونَ إِلَى أَسْلَحَتِهِمْ فَيَقْتَلُونَ، فَيَكْرِمُ اللَّهُ تَلْكَ الْعِصَابَةَ بِالشَّهَادَةِ.

4293. Dari Hassan bin Athiyyah... diriwayatkan hadits seperti di atas dengan tambahan redaksi:

Rasulullah bersabda, “Dan kaum muslimin segera meraih kembali pedang mereka lalu bertempur. Kemudian Allah memuliakan kelompok itu dengan kematian secara syahid.”

Shahih. Ibid.

3. Tanda-tanda Timbulnya Perang yang Agung

عَنْ مُعاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: عُمَرَانَ بَيْتُ الْمَقْدِسِ خَرَابٌ يُثْرَبُ وَخَرَابٌ يُثْرَبُ، خُرُوجُ الْمَلْحَمَةِ وَخُرُوجُ الْمَلْحَمَةِ، فَتْحُ قُسْطَنْطِينِيَّةِ، وَفَتْحُ الْقُسْطَنْطِينِيَّةِ خُرُوجُ الدَّجَّالِ. ثُمَّ ضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى فَخِذِ الْذِي حَدَّثَهُ -أَوْ مَنْكِبِهِ-، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَا لَحْقٌ كَمَا أَنَّكَ هَاهُنَا -أَوْ كَمَا أَنَّكَ قَاعِدٌ-، يَعْنِي: مُعاذِ بْنِ جَبَلٍ.

4294. Dari Muadz bin Jabal, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, ‘Pengbangunan (kemajuan infrastuktur) Baitul Maqdis (adalah tanda) kehancuran Yatsrib (Madinah), dan kehancuran Madinah (adalah tanda) akan terjadinya perang yang besar, dan perang yang besar (adalah tanda) ditaklukkanya Konstantinopel, dan ditaklukkannya Konstantinopel (adalah tanda) keluarnya Dajjal.’

Rasulullah mengatakannya sambil memukul-mukul pahanya dengan tangannya, kemudian beliau bersabda, “Sesungguhnya kejadian ini akan benar-benar menjadi kenyataan sebagaimana (saat ini) kamu – Mu’adz bin Jabal- di sini (duduk di sini).”

Hasan: Al Misyakah (5425)

5. Persekutuan Banyak Bangsa memerangi Islam

عَنْ ثُوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يُوشِكُ الْأَمَمُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ كَمَا تَدَاعَى الْأَكْلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا. فَقَالَ قَائِلٌ: وَمِنْ قِلَّةِ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: بَلْ أَثْنَمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ، وَلِكُنُوكُمْ غَثَاءُ السَّيْلِ! وَلَيَنْزَعَنَّ اللَّهُ مِنْ صُدُورِ عَدُوكُمُ الْمَهَابَةُ مِنْكُمْ، وَلَيَقْذِفَنَّ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهْنَ، فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَمَا الْوَهْنُ؟ قَالَ: حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَّةُ الْمَوْتِ.

4297. Dari Tsauban, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Nyaris saja bangsa-bangsa memperebutkan kalian (umat Islam) sebagaimana memperebutkan makanan di mangkuknya.’

Lalu seseorang berkata, ‘Apakah saat itu kita kaum minoritas?’ Rasulullah menjawab, ‘(Tidak) bahkan kalian saat itu berjumlah sangat banyak, hanya saja kalian bagaikan buih yang terhempas (di laut). Allah mengeluarkan dari hati musuh-musuh kalian rasa takut terhadap kalian, dan Allah akan melempar kelemahan di dalam hati kalian.’

Lalu orang yang bertanya tadi kembali bertanya, ‘Wahai Rasulullah, apakah kelemahan itu?’ Beliau menjawab, ‘(Rasa kelemahan itu karena) cenderung mencintai dunia dan membenci kematian’.”

Shahih: Al Misykah (5369), Ash-Shahihah (956).

6. Suaka dalam Perang

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ فُسْطَاطَ الْمُسْلِمِينَ يَوْمَ الْمَلْحَمَةِ بِالْغُوطَةِ، إِلَى جَانِبِ مَدِينَةِ يُقَاتَلُ لَهَا: دِمْشَقٌ، مِنْ خَيْرِ مَدَائِنِ

الشَّامِ.

4298. Dari Abu Darda', bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya saat terjadinya perang yang agung pangkalan pasukan kaum muslimin berada di daerah Ghuthah, sebuah daerah di pinggiran Madinah yang dikenal dengan nama Damaskus, salah satu kota terbaik di negeri Syam."

Shahih.

عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يُؤْشِكُ الْمُسْلِمُونَ أَنْ يُحَاصِرُوْا إِلَى الْمَدِيْنَةِ، حَتَّىٰ يَكُونُوا أَبْعَدَ مَسَالِحَهِمْ سَلَاحً.

4299. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Nyaris saja kaum muslimin dipukul mundur oleh musuh ke Madinah hingga daerah Salah."

Shahih: Telah disebutkan dalam hadits no. 4250.

عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: وَسَلَاحٌ قَرِيبٌ مِّنْ خَيْرٍ.

4300. Dari Az-Zuhri, ia berkata, "Salah adalah sebuah tempat dekat Khaibar."

Shahih: Hadits maqthu', telah disebutkan dalam hadits no. 4251.

7. Meningkatnya Fitnah saat Perang

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَنْ يَجْمَعَ اللَّهُ عَلَىٰ هَذِهِ الْأُمَّةِ سَيْفَيْنِ، سَيْفَا مِنْهَا، وَسَيْفَا مِنْ عَدُوِّهَا.

4301. Dari ‘Auf bin Malik, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, ‘*Allah tidak akan membiarkan dua buah pedang bertemu pada umat ini (Islam), sebuah pedang dari kalangan mereka dan sebuah pedang dari musuh mereka’.*”

Shahih: Al Misykah (5756) edisi kedua.

8. Larangan untuk memerangi bangsa Turki dan Habasyah

عَنْ رَجُلٍ مِّنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: دَعُوا الْحَبَشَةَ مَا وَدَعُوكُمْ، وَأَتْرَكُوا الْتُّرْكَ مَا تَرَكُوكُمْ.

4302. Dari seseorang sahabat Nabi SAW, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, “Biarkanlah (janganlah kalian memerangi) orang-orang Habasyah (sebagaimana mereka telah) membiarkan (tidak memerangi) kalian, dan tinggalkanlah (janganlah kalian memerangi) orang-orang Turki (sebagaimana mereka) meninggalkan (tidak memerangi) kalian.”

Hasan.

9. Perang Melawan Bangsa Turki

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْتُّرْكَ، قَوْمًا وُجُوهُهُمْ كَالْمَحَاجَنَ الْمُطْرَقَةِ، يَلْبِسُونَ الشَّعْرَ.

4303. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Hari Kiamat tidak akan terjadi hingga kaum muslimin memerangi

bangsa Turki, bangsa yang berwajah lugu memakai topi kulit, mereka mengenakan sandal yang terbuat dari helai rambut.”

Shahih: Muslim.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رِوَايَةً- قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّىٰ تُقَاتِلُوا قَوْمًا نَعَالُهُمْ
الشَّعْرُ، وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّىٰ تُقَاتِلُوا قَوْمًا صِغَارَ الْأَعْيُنِ، ذُلْفَ الْأَنْفِ،
كَانُ وُجُوهُهُمْ الْمَجَانُ الْمُطَرَّقَةُ.

4304. Dari Abu Hurairah RA (dalam sebuah riwayat), Rasulullah bersabda, “Hari Kiamat tidak akan terjadi hingga kalian (kaum muslimin) memerangi suatu kaum yang beralas kaki terbuat dari helai rambut. Dan Hari Kiamat tidak akan terjadi hingga kalian (kaum muslimin) memerangi suatu kaum yang bermata kecil (sipit), hidung pesek, wajah mereka lugu memakai topi kulit.”

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

10. Pembahasan yang Menyebutkan tentang Kota Bashrah

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يَنْزَلُ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي بِعَائِطٍ يُسَمُّونَهُ
الْبَصْرَةَ، عِنْدَ نَهْرٍ يُقَالُ لَهُ: دَجْلَةُ، يَكُونُ عَلَيْهِ جَسْرٌ، يَكُثُرُ أَهْلُهَا، وَتَكُونُ
مِنْ أَمْصَارِ الْمُهَاجِرِينَ -قَالَ ابْنُ يَحْيَى: قَالَ أَبُو مَعْمَرٍ: - وَتَكُونُ مِنْ
أَمْصَارِ الْمُسْلِمِينَ-، فَإِذَا كَانَ فِي آخِرِ الزَّمَانِ جَاءَ بَنُو قَنْطُورَاءَ، عِرَاضُ
الْوُجُوهِ، صِغَارُ الْأَعْيُنِ، حَتَّىٰ يَنْزَلُوا عَلَىٰ شَطَّ النَّهْرِ، فَيَتَفَرَّقُ أَهْلُهَا ثَلَاثَ
فِرَقٍ: فِرْقَةٌ يَأْخُذُونَ أَذْنَابَ الْبَقَرِ وَالْبَرِّيَّةِ، وَهَلَكُوا، وَفِرْقَةٌ يَأْخُذُونَ

لِأَنفُسِهِمْ، وَكَفَرُوا، وَفِرْقَةٌ يَجْعَلُونَ ذَرَارِيهِمْ خَلْفَ ظُهُورِهِمْ وَيُقَاتِلُو نَهْمَهُمْ
وَهُمُ الشَّهِداءُ.

4306. Dari Abu Bakrah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Ada beberapa orang dari umatku beristirahat di sebuah daerah yang luas yang mereka namakan dengan Bashrah, letaknya dekat sebuah sungai yang dikenal dengan nama Dijlah. Sungai itu memiliki sebuah jembatan. Jumlah penduduk daerah itu cukup banyak, yang terdiri dari kalangan kaum Muhibbin –Ibnu Yahya berkata, Abu Ma’mar berkata, ‘Penduduknya terdiri dari kaum muslimin.’- Dan ketika Akhir zaman menjelang, akan datang kaum Qanthura` yang berwajah buruk dan bermata kecil, mereka datang ke tepi sungai itu. Kemudian kaum itu akan terpecah menjadi tiga kelompok: satu kelompok mengikuti ekor sapi dan binatang melata, kemudian mereka akan hancur (punah), satu kelompok menyendiri dan mereka pun kemudian menjadi kafir, dan satu kelompok membiarkan anak keturunan mereka begitu saja hingga anak-anak itu akan memerangi mereka dan mereka pun mati terbunuh (sebagai syahid).”

Hasan: Al Misyakah (5432)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ لَهُ: يَا أَنَسُ! إِنَّ النَّاسَ يُمْصِرُونَ
أَمْصَارًا، وَإِنَّ مَصْرًا مِنْهَا يُقَالُ لَهُ: الْبَصَرَةُ -أَوْ الْبُصِيرَةُ-، فَإِنْ أَتَتْ مَرَزَتَ
بِهَا -أَوْ دَخَلَتَهَا- فَإِيَّاكَ وَسَبَاخَهَا وَكِلَاءَهَا وَسُوقَهَا وَبَابَ أُمَّرَائِهَا،
وَعَلَيْكَ بِضَوَاحِيهَا، فَإِنَّهُ يَكُونُ بِهَا حَسْنَةً، وَقَدْفٌ، وَرَجْفٌ، وَقَوْمٌ يَبِيَّنُونَ
يُصْبِحُونَ قَرَدَةً وَخَنَازِيرَ.

4307. Dari Anas bin Malik RA, bahwa Rasulullah telah bersabda kepadanya, “Wahai Anas, sesungguhnya manusia akan menempati banyak tempat, dan sebuah tempat yang akan mereka tempati dinamakan Bashrah (atau Bushairah). Jika kamu melewatinya (atau

kamu memasuki kota tersebut) maka berhati-hatilah terhadap asinnya daerah itu (hingga tanaman pun sulit untuk tumbuh), gersangnya daerah itu, pasar-pasar dan penguasa zhalimnya. (Ketika kamu melewati tempat itu) hendaknya kamu berjalan menyusuri bagian tepinya, karena di sana akan terjadi gerhana, cuaca yang sangat dingin dan gempa bumi. Kamu juga akan mendapati sebuah kaum yang bermalam di sana dan pada pagi harinya mereka berubah menjadi kera dan babi.”

Shahih: Al Misykah (5433)

11. Larangan Memerangi Habasyah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: اثْرُكُوا الْحَبَشَةَ مَا تَرَكُوكُمْ، فَإِنَّهُ لَا يَسْتَخْرِجُ كَثْرَ الْكَعْبَةِ إِلَّا ذُو السُّوَيْقَاتِيْنِ مِنَ الْحَبَشَةِ.

4309. Dari Abdullah bin Amr RA, dari Nabi SAW bersabda, “Tinggalkan (jangan perangi) orang-orang Habasyah (sebagaimana) mereka membiarkan kalian (tidak memerangi kalian). Karena harta terpendam Ka’bah tidak akan mampu dikeluarkan kecuali oleh Dzul Suwaiqatain (lelaki dengan betis lemah) yang datang dari Habasyah.”

Hasan: Ash-Shahihah (772)

12. Tanda-tanda Kiamat

عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، قَالَ: جَاءَ نَفَرٌ إِلَى مَرْوَانَ بِالْمَدِينَةِ، فَسَمِعُوهُ يُحَدِّثُ فِي الْآيَاتِ، أَنَّ أَوْلَهَا الدَّجَّالُ، قَالَ: فَأَنْصَرَفْتُ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو،

فَحَدَّثَنَا، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَمْ يَقُلْ شَيْئًا، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ الْآيَاتِ خُرُوجًا، طُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، أَوْ الدَّابَّةُ عَلَى النَّاسِ ضُحَّى، فَإِنَّهُمَا كَانَتْ قَبْلَ صَاحِبِهَا، فَالْأُخْرَى عَلَى أَثْرِهَا.
 قَالَ عَبْدُ اللَّهِ - وَكَانَ يَقْرَأُ الْكُتُبَ -: وَأَطْلُنُ أَوَّلَهُمَا خُرُوجًا طُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا.

4310. Dari Abu Zur'ah, ia berkata, "Seseorang pernah datang menemui Marwan di Madinah, lalu aku mendengar Marwan menuturkan tentang beberapa tanda-tanda kedatangan Hari Kiamat yang salah satu awalnya adalah kedatangan Dajjal, kemudian aku pergi menemui Abdullah bin Amr dan aku ceritakan hal itu kepadanya. Lalu Abdullah bin Amr berkata, '(Aku belum mendengar) Rasulullah mengatakan seperti demikian. Aku bahkan telah mendengar beliau bersabda, *'Sesunguhnya tanda-tanda awal terjadinya Hari Kiamat adalah terbitnya matahari dari barat, atau datangnya binatang melata kepada manusia di pagi hari. Dan salah satu dari keduanya akan turun sebelum turunnya si empunya (Dajjal), dan satu lagi mengikuti kedatangan si empunya.'*"

Abdullah kembali berkata sambil membaca buku, 'Aku rasa tanda awal terjadinya Hari Kiamat adalah terbitnya matahari dari barat'."

Shahih: Muslim.

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدِ الْغَفارِيِّ، قَالَ: كُنَّا قُعُودًا نَتَحَدَّثُ فِي ظَلِّ غُرْفَةٍ لِرَسُولِ اللَّهِ، فَذَكَرْنَا السَّاعَةَ، فَأَرْتَفَعَتْ أَصْوَاتُنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: لَنْ تَكُونَ - أَوْ لَنْ تَقُومَ - السَّاعَةُ حَتَّى يَكُونَ قَبْلَهَا عَشْرُ آيَاتٍ: طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَخُرُوجُ الدَّابَّةِ، وَخُرُوجُ يَاجُوجَ وَمَاجُوجَ،

وَالدَّجَالُ، وَعِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ، وَالدُّخَانُ، وَثَلَاثَةٌ خُسُوفٌ: خَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ، وَخَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ، وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَآخِرُ ذَلِكَ: تَخْرُجُ نَارٍ مِنِ الْيَمَنِ مِنْ قَعْدَتِهِ تَسُوقُ النَّاسَ إِلَى الْمَحْشَرِ.

4311. Dari Hudzaifah bin Asid Al Ghifari, ia berkata, “Kami pernah duduk-duduk di pinggir sebuah kamar Rasulullah SAW, lalu kami mendiskusikan tentang datangnya Hari Kiamat dan (saat berdiskusi) suara kami cukup keras terdengar. Maka kemudian Rasulullah bersabda, *'Tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga sebelumnya telah terjadi sepuluh tanda-tanda: terbitnya matahari dari barat, keluarnya binatang melata, keluarnya Ya'juj dan Ma'juj, Dajjal, Isa bin Maryam dan kepulan asap, serta terjadinya tiga gerhana, gerhana di barat dan timur serta di belahan Jazirah Arab. Akhir dari tanda-tanda itu adalah keluarnya api dari Yaman dari daerah Qa'ra adn yang menandai akan digiringnya manusia menuju padang Mahsyar'.*”

Shahih: Muslim.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا، فَإِذَا طَلَعَتْ وَرَأَهَا النَّاسُ، آمَنَ مَنْ عَلَيْهَا، فَذَاكَ حِينَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا

الآلية.

4312. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, *'Hari Kiamat tidak akan terjadi hingga terbitnya matahari dari barat. Ketika itu terjadi dan manusia menyaksikannya, maka akan berimanlah banyak orang, padahal saat itu, 'tidaklah bermanfa'at lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya.'*” (Qs. Al An'aam [6]: 158)

Shahih: Muttafaq Alaih.

13. Ditemukannya Harta Tersimpan di bawah Sungai Eufrat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يُوشِكُ الْفُرَاتُ أَنْ يَخْسِرَ عَنْ كَنْزٍ مِنْ ذَهَبٍ، فَمَنْ حَضَرَهُ، فَلَا يَأْخُذُ مِنْهُ شَيْئًا.

4313. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Nyaris (ketika datangnya Hari Kiamat) akan ditemukan harta tersimpan dari emas di sungai Eufrat. Orang yang menemukannya, hendaknya tidak mengambil apapun darinya’.”

Shahih: Muttafaq ‘Alaih.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ ... مِثْلَهُ، إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: يَخْسِرُ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ

4314. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW ... (dengan hadits yang sama, hanya saja beliau bersabda:) “Akan ditemukan gunung dari emas.”

Shahih: Muttafaq ‘Alaih.

14. Keluarnya Dajjal

عَنْ رِبِيعِي بْنِ حِرَاشٍ، قَالَ: اجْتَمَعَ حُذَيْفَةُ وَأَبُو مَسْعُودٍ، فَقَالَ حُذَيْفَةُ: لَأَنَا بِمَا مَعَ الدَّجَّالِ أَعْلَمُ مِنْهُ: إِنَّ مَعَهُ بَحْرًا مِنْ مَاءٍ، وَنَهْرًا مِنْ نَارٍ، فَالَّذِي

تَرَوْنَ أَنَّهُ نَارٌ، مَاءٌ، وَالَّذِي تَرَوْنَ أَنَّهُ مَاءٌ، نَارٌ، فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَأَرَادَ
الْمَاءَ فَلَيُشْرِبَ مِنِ الَّذِي يَرَى أَنَّهُ نَارٌ، فَإِنَّهُ سَيَجِدُهُ مَاءً.
قَالَ أَبُو مَسْعُودُ الْبَدْرِيُّ: هَكَذَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ.

4315. Dari Rib'i bin Hirasy, ia berkata, "Hudzaifah dan Abu Mas'ud pernah bertemu, lalu Hudzaifah berkata, 'Aku adalah orang yang paling mengetahui tentang keluarnya Dajjal kelak. Rasulullah bersabda, "*Dajjal memiliki lautan yang berisi air dan sungai yang berisi api. Orang yang melihatnya (apa yang dibawa Dajjal) sebagai api ternyata itu adalah air, dan orang yang melihatnya sebagai air ternyata itu adalah api. Lalu jika di antara kalian menginginkannya atau ingin meminum airnya, maka minumlah dari yang ia lihat sebagai api, niscaya ia akan mendapatinya sebagai air.*"

Abu Mas'ud Al Badri berkata, "Begitulah aku mendengar Rasulullah SAW menyabdakannya."

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

عَنْ أَنَسَ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: مَا بُعْثَتَ تَبِي إِلَّا قَدْ أَنْذَرَ أُمَّةَ الدَّجَّالِ الْأَغْوَرِ الْكَذَابَ، أَلَا وَإِنَّهُ أَغْوَرُ، وَإِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَغْوَرَ، وَإِنْ يَبْيَنَ عَيْنِيهِ مَكْتُوبًا: كَافِرٌ.

4316. Dari Anas bin Malik RA, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "Tidak ada seorang nabi pun yang diutus kecuali ia telah memperingatkan umatnya tentang datangnya Dajjal bermata satu sang pendusta. Ketahuilah ia benar-benar bermata satu, dan Tuhan kalian tidaklah bermata satu. Dan di tengah matanya tertulis: 'Kafir'."

Shahih: Qishshah Dajjal wa Qatl Isa Iyyahu. Muttafaq 'Alaih.

عَنْ شُعْبَةَ: كَفْرٌ.

4317. Dari Syu'bah: disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Hakim dalam *Al Mustadrak*, Ad-Dailami dalam *Al Firdaus*.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ... فِي هَذَا الْحَدِيثِ، قَالَ: يَقْرُؤُهُ كُلُّ مُسْلِمٍ.

4318. Dari Anas bin Malik RA, dari Nabi SAW... disebutkan dengan redaksi yang sama dengan hadits di atas. Beliau juga bersabda, "Tulisan itu (di mata Dajjal) akan terbaca oleh semua orang muslim."

Shahih: Muslim.

عَنْ عُمَرَانَ بْنَ حُصَيْنِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ سَمِعَ بِالدَّجَالِ، فَلْيَنْهَا عَنْهُ، فَوَاللَّهِ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَأْتِيهِ وَهُوَ يَخْسِبُ أَنَّهُ مُؤْمِنٌ، فَيَتَبَعُهُ مِمَّا يَعْثَثُ بِهِ مِنِ الشَّبَهَاتِ –أَوْ– لِمَا يَعْثَثُ بِهِ مِنِ الشَّبَهَاتِ، هَكَذَا قَالَ.

4319. Dari Imran bin Hushain, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa mendengar (mengetahui) kedatangan Dajjal, hendaklah ia segera menjauhinya. Karena, demi Allah, sesungguhnya seorang lelaki akan mendatangi Dajjal dan menyangkanya sebagai seorang mukmin, hingga kemudian ia akan mengikuti hal-hal syubhat yang ditebarkan Dajjal." Demikianlah beliau bersabda.

Shahih: Al Misyakah (5488)

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنِّي قَدْ حَدَّثْتُكُمْ عَنِ الدَّجَالِ، حَتَّىٰ خَشِيتُ أَنْ لَا تَعْقِلُوا: إِنَّ مَسِيحَ الدَّجَالِ رَجُلٌ قَصِيرٌ:

أَفْحَجُ، جَعْدُ، أَغْوَرُ، مَطْمُوسُ الْعَيْنِ، لَيْسَ بِنَاتَةٍ وَلَا حَجْرَاءَ، فَإِنْ أُلْبِسَ عَلَيْكُمْ، فَاعْلَمُوا أَنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَغْوَرَ.
قَالَ أَبُو دَاؤُدْ: عَمْرُونَ بْنُ الْأَسْوَدِ وَلِي الْقَضَاءَ.

4320. Dari Ubada bin Shamit RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya aku telah mengutarakan kepada kalian perihal Dajjal, hingga aku masih khawatir kalian tidak menyadarinya. Sesungguhnya Dajjal yang akan datang pada Hari Kiamat adalah lelaki pendek, berkaki bengkok, berambut kasar keriting, bermata satu, jareng dan tidak menonjol. Jika kalian masih merasa bingung, maka ingatlah bahwa Tuhan kalian tidaklah bermata satu."

Abu Daud berkata, "Umar bin Al Aswad adalah seorang pemimpin yang bijaksana."

Shahih: Qishshah Dajjal, Al Misyakah (5485).

عَنْ التَّوَاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْكَلَابِيِّ، قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ الْدَّجَالَ، فَقَالَ: إِنْ يَخْرُجْ وَأَنَا فِيهِمْ، فَأَنَا حَاجِجُهُ دُونَكُمْ، وَإِنْ يَخْرُجْ وَلَسْتُ فِيهِمْ، فَأَمْرُّ حَاجِجَ نَفْسِي، وَاللَّهُ خَلِيفَتِي عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، فَمَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ، فَلَيَقِرُّ أَعْلَيْهِ فَوَاتِحَ سُورَةِ الْكَهْفِ، فَإِنَّهَا جِوَارُكُمْ مِنْ فِتْنَتِهِ.

فَقُلْنَا: وَمَا لَبْثَةٌ فِي الْأَرْضِ؟ قَالَ: أَرْبَعُونَ يَوْمًا، يَوْمٌ كَسْنَةٌ، وَيَوْمٌ كَشَهْرٌ، وَيَوْمٌ كَجَمْعَةٍ، وَسَائِرُ أَيَامِكُمْ كَأَيَامِكُمْ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَذَا الْيَوْمُ الَّذِي كَسْنَةٌ، أَتَكْفِنَا فِيهِ صَلَاةً يَوْمٌ وَلَيْلَةً؟ قَالَ: لَا، افْدُرُوا لَهُ قَدْرَهُ، ثُمَّ يَنْزَلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْيَضِيَّاءِ شَرْقِيِّ دِمْشَقَ، فَيَدْرِكُهُ عِنْدَ بَابِ لُدْ، فَيَقْتُلُهُ.

4321. Dari An-Nawwas bin Sam'an Al Kilabi, ia berkata, "Rasulullah telah menyebutkan tentang Dajjal, beliau bersabda, 'Jika Dajjal keluar dan aku tengah berada bersama kalian, maka akulah yang menjadi hujjah bagi kalian. Dan jika Dajjal keluar dan aku tidak tengah bersama kalian, maka tiap orang harus menjadi hujjah bagi dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah adalah Pelindungku (dan) bagi setiap muslim. Jika seseorang dari kalian menjumpai Dajjal, maka bacakanlah kepadanya ayat pembuka dari surah Al Kahfi, karena bacaan itu akan menjaga kalian dari fitnah Dajjal.'

Lalu kami bertanya, 'Berapa lamakah Dajjal akan berada di dunia?' Beliau bersabda, 'Empat puluh hari. Setiap harinya selaksa satu tahun, satu harinya selaksa satu bulan, satu harinya selaksa satu minggu. Dan semua hari-hari itu panjangnya seperti hari (biasa) kalian ini.'

Lalu kami bertanya kembali, 'Wahai Rasulullah, di hari yang satu harinya selaksa setahun, apakah ibadah shalat kami sehari semalam akan mencukupi?' Beliau menjawab, 'Tidak. Melainkan hendaknya kalian memperkirakannya (setiap waktu shalat). Kemudian nabi Isa AS akan turun melalui mercusuar putih di wilayah timur Damaskus, ia akan bertemu dengan Dajjal di Lubb (sebuah desa di dekat Baitul Maqdis), kemudian ia (Isa AS) akan membunuhnya.'

Shahih: Muslim.

عَنْ أَبِي أُمَّامَةَ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ تَحْوَهُ وَذَكْرُ الصَّلَوَاتِ مِثْلُ مَعْنَاهُ

4322. Dari Abu Umamah, dari Nabi SAW... (dengan hadist serupa): Kemudian Nabi SAW membaca beberapa shalawat yang semakna.

Shahih: Berdasarkan hadits sebelumnya.

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، يَرْوِيهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِّنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ، عُصِمَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ.

وَفِي لَفْظِهِ: مَنْ حَفِظَ مِنْ خَوَاتِيمِ سُورَةِ الْكَهْفِ - وَقَالَ شَعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ - مِنْ آخِرِ الْكَهْفِ.

4323. Dari Abu Darda', ia meriwayatkan sebuah sabda Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa yang hafal sepuluh ayat pertama dari surah Al Kahfi, maka ia akan terjaga dari fitnah Dajjal."

Shahih: Ash-Shahihah (582). Muslim.

Dan disebutkan dalam redaksi lain, "Barangsiapa yang hafal akhir ayat dari surah Al Kahfi ... (yakni bagian akhir dari surah Al Kahfi)." Syu'bah berkata, dari Qatadah disebutkan, "Barangsiapa yang menghafal akhir surah Al Kahfi."

Menurut kami, riwayat pertama lebih *shahih* dan memiliki riwayat yang banyak dan didukung oleh hadits An-Nawwas yang telah disebutkan di atas.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ - يَعْنِي عِيسَى -، وَإِنَّهُ نَازِلٌ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَاعْرِفُوهُ، رَجُلٌ مَرْبُوعٌ إِلَى الْحُمْرَةِ وَالْبَيْاضِ بَيْنَ ثَمَصَرَتَيْنِ، كَانَ رَأْسَهُ يَقْطُرُ وَإِنْ لَمْ يُصْبِهِ بَلَلٌ، فَيَقْاتِلُ النَّاسَ عَلَى الْإِسْلَامِ، فَيَدْعُ الصَّلَبَ، وَيَقْتُلُ الْخَنْزِيرَ، وَيَضْعُ الْحَرْزِيَّةَ، وَيَهْلِكُ اللَّهُ فِي زَمَانِهِ الْمُلَلَ كُلُّهَا إِلَّا إِسْلَامُهُ، وَيَهْلِكُ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ، فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ أَرْبَعِينَ سَنَةً، ثُمَّ يَتَوَفَّ، فَيَصْلَى عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ.

4324. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "Tidak ada antara aku dan dia (nabi Isa AS) seorang nabi pun. Nabi Isa kelak akan turun, dan jika kalian melihatnya maka kenalilah (akuilah)

dia. Dia adalah lelaki dengan tubuh sedang (tidak tinggi dan tidak pendek), berkulit merah keputih-putihan, mengenakan pakaian berwarna kekuning-kuningan dan tidak terlalu besar. (wajahnya) bersih dan cerah. Dia akan memerangi manusia untuk menegakkan kembali Islam, ia akan menghancurkan salib, membunuh babi dan memberlakukan jizyah. Ketika itu (zaman kedatangan nabi Isa) Allah akan menghancurkan semua agama selain Islam, ia juga akan menghancurkan Dajjal. Ia akan tinggal di dunia selama empat puluh tahun, kemudian ia meninggal dunia lagi dan kaum muslimin pun menyalatinya.”

Shahih: Qishshah Ad-Dajjal, Ash-Shahihah (2182).

15. Al Jassasah

عَنْ فَاطِمَةَ بْنَتِ قَيْسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَرَ الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ ذَاتَ لَيْلَةِ ثَمَّ خَرَجَ، فَقَالَ: إِنَّهُ حَبَسَنِي حَدِيثٌ كَانَ يُحَدِّثُنِيهِ تَعْمِيمُ الدَّارِيُّ، عَنْ رَجُلٍ كَانَ فِي جَزِيرَةٍ مِنْ جَزَائِرِ الْبَحْرِ، فَإِذَا أَنَا بِامْرَأَةٍ تَحْرُ شَعْرَهَا، قَالَ: مَا أَنْتُ؟ قَالَتْ: أَنَا الْحَسَاسَةُ، اذْهَبْ إِلَى ذَلِكَ الْقَصْرِ، فَأَتِيهِ، فَإِذَا رَجُلٌ يَحْرُ شَعْرَهُ، مُسْلِسٌ فِي الْأَغْلَالِ، يَتَرُو فِيمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، فَقُلْتُ: مَنْ أَنْتُ؟ قَالَ: أَنَا الدَّجَّالُ، خَرَجَ نَبِيُّ الْأُمَمِينَ بَعْدِي؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: أَطَاعُوهُ أَمْ عَصَوْهُ؟ قُلْتُ: بَلْ أَطَاعُوهُ، قَالَ: ذَاكَ خَيْرٌ لَهُمْ.

4325. Dari Fathimah binti Qais, bahwa suatu malam Rasulullah SAW mengakhirkan shalat isya, kemudian beliau keluar seraya bersabda, “Sesungguhnya aku tertahan oleh perbincangan Tamim Ad-Dari mengenai seorang lelaki yang berada di tengah sebuah pulau kecil dari gugusan pulau-pulau, ‘Ketika itu aku tengah bersama seorang

perempuan berambut panjang. Aku bertanya kepada perempuan itu, ‘Siapakah kamu?’ Perempuan itu menawab, ‘Aku adalah Al Jassasah. Pergilah kamu ke istana itu!’ Maka akupun mendatanginya, ternyata di sana ada seorang lelaki berambut panjang yang terikat rantai yang tingginya antara langit dan bumi. Maka aku bertanya kepadanya, ‘Siapakah kamu?’ Ia menjawab, ‘Akulah Dajjal. Apakah seorang nabi yang buta huruf telah diutus saat ini?’ Aku menjawab, ‘Ya, sudah.’ Ia bertanya, ‘Apakah manusia mematuhiinya atau mengingkarinya?’ Aku menjawab, ‘mereka mematuhiinya.’ Ia berkata, ‘Itulah yang lebih baik untuk mereka’.”

Shahih: Qishash Ad-Dajjal. Muslim

عَنْ فَاطِمَةَ بْنَتِ قَيْسٍ، قَالَتْ: سَمِعْتُ مَنَادِيَ رَسُولَ اللَّهِ يُنَادِي، أَنْ: الصَّلَاةُ جَامِعَةٌ، فَخَرَجْتُ، فَصَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ، فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَاتَهُ، جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَهُوَ يَضْحَكُ، قَالَ: لِيَلْزَمُ كُلُّ إِنْسَانٍ مُصَلَّاهُ، ثُمَّ قَالَ: هَلْ تَدْرُونَ لِمَ جَمَعْتُكُمْ؟، قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: إِنِّي مَا جَمَعْتُكُمْ لِرَهْبَةٍ وَلَا رَغْبَةً، وَلَكِنْ جَمَعْتُكُمْ أَنْ تَمِيمًا الدَّارِيَّ كَانَ رَجُلًا نَصْرَانِيَا فَجَاءَ فَبَأْيَعَ، وَأَسْلَمَ، وَحَدَّثَنِي حَدِيثًا وَاقِفًا الْذِي حَدَّثَكُمْ عَنِ الدَّجَّالِ! حَدَّثَنِي: أَنَّهُ رَكِبَ فِي سَفِينَةٍ بَحْرِيَّةٍ مَعَ ثَلَاثِينَ رَجُلًا مِنْ لَخْمٍ وَجَذَامٍ، فَلَعِبَ بِهِمُ الْمَوْجُ شَهْرًا فِي الْبَحْرِ، وَأَرْفَقُوا إِلَى جَزِيرَةٍ حِينَ مَغْرِبِ الشَّمْسِ، فَجَلَسُوا فِي أَقْرُبِ السَّفِينَةِ، فَدَخَلُوا الْجَزِيرَةَ، فَلَقِيَتْهُمْ دَابَّةٌ أَهْلَبُ كَثِيرَةَ الشَّعْرِ، قَالُوا: وَيْلَكَ! مَا أَنْتَ؟ قَالَتْ: أَنَا الْجَسَاسَةُ، انْطَلَقُوا إِلَى هَذَا الرَّجُلِ فِي هَذَا الدَّيْرِ، فَإِنَّهُ إِلَى خَبَرِكُمْ بِالأشْوَاقِ، قَالَ: لَمَّا سَمِعْتُ لَنَا رَجُلًا فَرِقْنَا مِنْهَا أَنْ تَكُونَ شَيْطَانَةً، فَانْطَلَقْنَا سِرَاعًا، حَتَّى دَخَلْنَا الدَّيْرَ،

فَإِذَا فِيهِ أَعْظَمُ إِنْسَانٍ رَأَيْنَاهُ قَطُّ حَلْقًا، وَأَشَدُهُ وَثَاقًا، مَجْمُوعَةً يَدَاهُ إِلَى عَنْقِهِ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَسَأَلَهُمْ عَنْ نَخْلِ يَيْسَانَ، وَعَنْ عَيْنِ زُغَرَ، وَعَنْ النَّبِيِّ الْأَمِيِّ؟ قَالَ: إِنِّي أَنَا الْمَسِيحُ، وَإِنَّهُ يُوشَكُ أَنْ يُؤْذَنَ لِي فِي الْخُرُوجِ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَإِنَّهُ فِي بَحْرِ الشَّامِ -أَوْ بَحْرِ الْيَمِّ- لَا بَلْ مِنْ قِبْلِ الْمَشْرِقِ مَا هُوَ! مَرَّتِينِ، وَأَوْمَاءِ يَدِهِ قِبْلَ الْمَشْرِقِ.

قَالَتْ: حَفِظْتُ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

4326. Dari Fathimah binti Qais, ia berkata, “Aku mendengar muadzin Rasulullah SAW menyeru, ‘Ash-shalatu jami’ah’ (shalatlah berjamaah), maka akupun keluar dan menunaikan shalat bersama beliau. Selepas shalat, beliau duduk di mimbar seraya tertawa lalu bersabda, ‘Semua orang hendaknya tetap di tempatnya masing-masing (jangan beranjak dulu!).’ Kemudian beliau bertanya, ‘Apakah kalian tahu mengapa aku mengumpulkan kalian semua?’ Orang-orang menjawab, ‘Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.’ Maka beliau bersabda, ‘Sesungguhnya aku mengumpulkan kalian bukan untuk suatu berita menakutkan atau menggembirakan, melainkan aku mengumpulkan kalian adalah karena Tamim Ad-Dari, seorang lelaki Nashrani, telah datang dan berbait, serta menyatakan keislamannya, ia berbincang kepadaku dengan sebuah pembicaraan yang persis seperti yang telah aku katakan kepada kalian mengenai Dajjal. Tamim bercerita kepadaku bahwa ia pernah menumpang sebuah perahu bersama tiga puluh lelaki dari kaum Lakhm dan Juzam, lalu mereka terombang-ambing oleh ombak di lautan selama sebulan. Di saat senja, mereka terdampar di sebuah pulau, lalu mereka duduk di dekat kapal tumpangan mereka dan setelah itu bergegas memasuki pulau tersebut. Tiba-tiba mereka dihadang oleh hewan melata raksasa berbulu lebat. Mereka berkata, ‘Celakalah kamu, siapakah kamu?’ Hewan itu menjawab, ‘Akulah Al Jassasah. Pergilah kalian menemui seorang lelaki yang berada di istana itu, karena ia sungguh

ingin mendengar berita dari kalian.' Lalu setelah Al Jassasah menyebutkan kepada kami tentang lelaki itu maka kami segera raib darinya yang rupanya begitu menyeramkan bagaikan syetan. Kami bergegas cepat hingga kami sampai dan masuk ke istana yang dimaksud. Di sana kami temui seorang manusia (lelaki) yang sangat besar dan kuat dan tangannya menyatu dengan lehernya'. " Perawi menceritakan hadits ini selengkapnya.

"Kemudian Dajjal bertanya kepada mereka tentang Nakhl Baisan (sebuah daerah di Syam dekat Yordania), 'Ain Zukahr (sebuah desa di daerah tandus di wilayah Syam) dan tentang kedatangan seorang nabi yang buta huruf. Lelaki itu lalu berkata, 'Sesungguhnya aku adalah Al Masih, dan aku akan segera keluar.'

Lalu Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya ia berada di laut Syam —atau laut Yaman—. Tidak! Ia justru akan keluar dari arah timur tempat asalnya!" Beliau mengatakannya dua kali sambil menunjukkan tangan ke arah timur."

Fathimah berkata, "Aku sangat hapal perkataan ini dari Rasulullah SAW..." Kemudian ia menyebutkannya.

Shahih: Muslim.

16. Berita Ibnu Sha`id

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ بِابْنِ صَيَّادٍ فِي نَفْرٍ مِّنْ أَصْحَابِهِ، فِيهِمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، وَهُوَ يَلْعَبُ مَعَ الْغُلَمَانَ عِنْدَ أَطْمٍ بْنِ مَعَاذَةَ، وَهُوَ غَلَامٌ، فَلَمْ يَشْعُرْ حَتَّى ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ظَهِيرَةً بِيَدِهِ، ثُمَّ قَالَ: أَتَشْهُدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؟ قَالَ: فَنَظَرَ إِلَيْهِ ابْنُ صَيَّادٍ، فَقَالَ: أَتَشْهُدُ أَنِّكَ رَسُولُ الْأَمْمَيْنَ، ثُمَّ قَالَ ابْنُ صَيَّادٍ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَتَشْهُدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؟ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: آمَنْتُ بِاللَّهِ

وَرَسُولِهِ، ثُمَّ قَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: مَا يَأْتِيَكَ؟ قَالَ: يَأْتِينِي صَادِقٌ وَكَاذِبٌ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: حُلْطَةٌ عَلَيْكَ الْأَمْرُ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنِّي قَدْ خَبَأْتُ لَكَ خَيْرَةً، وَخَبَأْتُ لَهُ "يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ"، قَالَ أَبْنُ صَيَّادٍ: هُوَ الدُّخُونُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اخْسِنْ فَلَنْ تَعْدُوْ قَدْرَكَ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَئْذَنْ لِي فَأَضْرِبَ عَنْقَهُ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ يَكُنْ فَلَنْ تُسْلِطَ عَلَيْهِ –يَعْنِي: الدَّجَّالَ– وَإِلَّا يَكُنْ هُوَ، فَلَا خَيْرٌ فِي قَتْلِهِ.

4329. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Nabi SAW bersama sekitar tiga hingga sepuluh orang sahabatnya, di antaranya Umar bin Khathhab, pernah melewati Ibnu Sha`id yang tengah bermain bersama dua bocah laki-laki di sebuah bangunan yang agak tinggi milik Bani Maghalah. Saat itu Sha`id masih kecil dan tidak sadar dengan kedatangan Rasulullah SAW hingga beliau menepuk bahunya dengan tangan beliau. Lalu beliau bertanya, “*Apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?*” Maka Sha`id menoleh kepada beliau dan menjawab, “Aku bersaksi bahwa engkau adalah utusan Allah yang buta huruf.” Kemudian ia bertanya kepada Rasulullah, “Apakah engkau bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?” Rasulullah menjawab, “*Aku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.*” Lalu beliau bertanya, “(*Berita gaib*) apa yang engkau bawa?” Sha`id menjawab, “Aku datang membawa berita gaib yang benar dan berita gaib yang bohong.” Rasulullah menimpali, “*Kamu telah mencampuradukkan kebenaran dan kebohongan.*” Kemudian Rasulullah berkata, “*Aku telah menyembunyikan sesuatu darimu.*” Maka beliau memberitahukannya sebuah firman Allah, “*Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata.*” (Qs. Ad-Dukhkhaan [44]: 10)

Sha`id menjawab, “Itu maksudnya awan.” Maka Rasulullah langsung menghardik, “*Hus! Jangan sekali-kali kamu melebihi takdirmu (jangan kamu sok tahu)!*”

Maka kemudian Umar bin Khathhab langsung menyergah, “Wahai Rasulullah, izinkan aku memenggal lehernya!” Rasulullah menjawab, “Jika memang ia benar dan ia tidak dipengaruhi Dajjal, tetapi itu tidak mungkin! Jadi, tidak ada guna membunuhnya.”

Shahih: Muttafaq ‘Alaih.

عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: وَاللَّهِ مَا أَشْكُ أَنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ ابْنُ صَيَّادٍ.

4330. Dari Nafi', ia berkata, "Ibnu Umar pernah berkata, "Demi Allah, aku tidak ragu bahwa al Masih Dajjal adalah Ibnu Shayyad."

Sanadnya shahih mauquf.

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، قَالَ: رَأَيْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَحْلِفُ بِاللهِ، أَنَّ ابْنَ صَائِدِ الدَّجَّالِ، فَقُلْتُ: تَحْلِفُ بِاللهِ! فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ عُمَرَ يَحْلِفُ عَلَى ذَلِكَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَلَمْ يُنْكِرْهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

4330. Dari Muhammad bin Al Munkadir, ia berkata, "Aku pernah melihat Jabir bin Abdullah bersumpah dengan menyebut Nama Allah bahwa Ibnu Sha`id adalah Dajjal. Maka aku berkata, 'Apakah kamu benar-benar bersumpah dengan menyebut Nama Allah?' Jabir menjawab, 'Sesungguhnya aku telah mendengar Umar bersumpah dengan hal yang sama di hadapan Rasulullah SAW dan beliau tidak mengingkarinya."

Shahih: Muttafaq ‘Alaih.

17. Perintah dan Larangan

عَنْ قَيْسِ، قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ بَعْدَ أَنْ حَمَدَ اللَّهَ وَأَتَّسَى عَلَيْهِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تَقْرَءُونَ هَذِهِ الْآيَةَ وَتَضَعُونَهَا عَلَى غَيْرِ مَوَاضِعِهَا: "عَلَيْكُمْ أَنفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ"، وَإِنَّا سَمِعْنَا النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدِهِ، أُوْشِكُ أَنْ يَعْمَمُهُمُ اللَّهُ بِعِقَابٍ.
وَفِي رِوَايَةٍ: وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ قَوْمٍ يَعْمَلُ فِيهِمْ بِالْمَعَاصِي، ثُمَّ يَقْدِرُونَ عَلَى أَنْ يُغَيِّرُوا ثُمَّ لَا يُغَيِّرُوا، إِلَّا يُوْشِكُ أَنْ يَعْمَمُهُمُ اللَّهُ مِنْهُ بِعِقَابٍ.
وَفِي لَفْظٍ آخَرَ: مَا مِنْ قَوْمٍ يَعْمَلُ فِيهِمْ بِالْمَعَاصِي هُمْ أَكْثَرُ مِنْ يَعْمَلُهُ.

4338. Dari Qais, ia berkata, “Setelah memuji Allah dan mengagungkan-Nya, Abu Bakar RA berkata, ‘Wahai manusia sekalian, sesungguhnya kalian sering membaca firman Allah ini dan kalian tempatkan pada tempat yang tidak semestinya, “*Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk.*” (Qs. Al Maa’idah [5]: 105)

Sesungguhnya kami telah mendengar Nabi SAW bersabda, ‘*Sesungguhnya orang yang melihat kezhaliman kemudian ia tidak mencegahnya dengan tangannya sendiri, maka nyaris saja Allah menimpakan adzab kepada mereka semua*’.”

Dalam sebuah riwayat disebutkan: Abu Bakar berkata, “Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘*Tidaklah kemaksiatan dilakukan di sebuah kaum, kemudian mereka menyadari bahwa mereka mampu untuk mencegahnya, namun mereka tidak*

melakukannya, melainkan nyaris saja Allah akan menimpakan adzab kepada mereka bersama kaum tersebut’.”

Dalam redaksi lain disebutkan, sabda Rasulullah SAW, “*Tidaklah suatu kemaksiatan dilakukan dalam sebuah kaum, sedangkan mereka (yang tidak melakukan) lebih banyak daripada mereka melakukannya....*”

Shahih.

عَنْ حَرِيرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَكُونُ فِي قَوْمٍ يُعْمَلُ فِيهِمْ بِالْمَعَاصِي يَقْدِرُونَ عَلَىٰ أَنْ يُعَيِّرُوا عَلَيْهِ فَلَا يُعَيِّرُوا، إِلَّا أَصَابَهُمْ اللَّهُ بِعَذَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَمُوْتُوا.

4339. Dari Jabir RA, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “*Tidaklah seorang lelaki yang berada di dalam sebuah kaum yang terdapat kemaksiatan yang dikerjakan di dalamnya kemudian (mereka menyadari bahwa) mereka mampu merubahnya, namun mereka tidak melakukannya, melainkan Allah akan menimpakan sebuah adzab kepada mereka sebelum mereka meninggal dunia.*”

Hasan.

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ رَأَىٰ مُنْكَرًا فَاسْتَطَاعَ أَنْ يُعَيِّرَهُ بِيَدِهِ، فَلِيُعَيِّرْهُ بِيَدِهِ — وَقَطَعَ هَنَّادٌ بَقِيَةَ الْحَدِيثِ وَفَنَّاهُ ابْنُ الْعَلَاءِ— فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فِي لِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ بِلِسَانِهِ فَبَقْلَبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.

4340. Dari Sa’id Al Khudri, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa melihat suatu kemunkaran dan dia

mampu mencegahnya dengan tangannya (kekuasaannya), maka hendaknya ia mencegahnya dengan tangannya —Hannad memotong hadits ini, kemudian Ibnu Al ‘Ala menyambungkannya- Jika ia tidak mampu, maka dengan lisannya (ucapan), jika tidak mampu dengan lisannya, maka dengan hatinya. Dan itulah selemah-lemahnya iman.”

Shahih: Muslim. Telah disebutkan dalam hadits terdahulu (no. 1140)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: كَيْفَ يَكُمْ
وَبِزَمَانٍ —أَوْ: يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ زَمَانٌ— يُغَرِّبُ النَّاسُ فِيهِ غَرَبَةً، تَبْقَى حَثَالَةً
مِنَ النَّاسِ، قَدْ مَرِحْتُ عَهُودُهُمْ، وَأَمَاَنَّهُمْ، وَاحْتَلَفُوا فَكَانُوا هَكَذَا.
وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ—.

فَقَالُوا: وَكَيْفَ بَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: تَأْخُذُونَ مَا تَعْرِفُونَ! وَتَنْذَرُونَ مَا
تُنْكِرُونَ! وَتُقْبِلُونَ عَلَى أَمْرٍ خَاصَّتُكُمْ! وَتَنْذَرُونَ أَمْرَ عَامَّتُكُمْ.

4342. Dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Sudah dekat antara kalian dengan masa (dalam riwayat lain disebutkan: nyaris akan datang kepada kalian suatu masa) dimana orang-orang yang baik pergi dan tinggallah yang buruk, yang tersisa hanya mereka golongan manusia yang buruk perangai. Janji dan amanah mereka telah hancur, mereka juga saling bersengketa. Mereka akan menjadi seperti ini.” —Beliau menjalin antara jari-jemari kedua tangannya—.

Lantas orang-orang bertanya, “Bagaimana dengan kondisi kami, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Hendaknya kalian mengambil hal-hal yang kalian ketahui (kebenarannya), dan menghindari hal-hal yang kalian ingkari. Hendaknya kalian hanya menerima apa-apa yang menjadi hak kalian dan meninggalkan apa-apa yang menjadi hak khalayak umum.”

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: يَيْمِنَا نَحْنُ حَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، إِذْ ذَكَرَ الْفُتُنَّةَ، فَقَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ النَّاسَ قَدْ مَرِحْتُ عَهْوَذُهُمْ، وَخَفْتُ أَمَانَاتُهُمْ، وَكَانُوا هَكَذَا، - وَشَبَّكَ يَيْنَ أَصَابِعِهِ - قَالَ: فَقُمْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: كَيْفَ أَفْعَلُ عِنْدَ ذَلِكَ، جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاكَ؟! قَالَ: الْزَّمْ يَيْتَكَ، وَامْلِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ، وَخُذْ بِمَا تَعْرِفُ، وَدَعْ مَا شَكَرُ، وَعَلَيْكَ بِأَمْرٍ خَاصَّةٍ نَفْسِكَ، وَدَعْ عَنْكَ أَمْرَ الْعَامَّةِ.

4343. Dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, ia berkata, "Ketika kami tengah bersama di sekeliling Rasulullah SAW, tiba-tiba beliau menyebutkan tentang fitnah yang akan menimpa kaum muslimin dan beliau bersabda, 'Ketika kalian melihat orang-orang telah saling ingkar janji, kepercayaan (amanah) mereka pun telah kian luntur, maka mereka akan seperti ini.'

Beliau menjalin jari-jemari kedua tangan beliau.

Lalu aku berdiri beranjak ke arah beliau dan aku berkata, 'Sungguh apa yang dapat aku lakukan ketika itu?' Beliau menjawab, 'Tetaplah kamu di rumahmu, jagalah ucapanmu, ambillah sesuatu kau ketahui (kebenarannya) dan tinggalkanlah sesuatu yang kau ingkari. Lakukanlah sesuatu yang menjadi urusanmu dan tinggalkanlah yang menjadi hak khalayak umum'."

Hasan Shahih: Ash-Shahihah (205, 888, 1535)

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةً عَدَلٌ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ، أَوْ أَمِيرٍ جَائِرٍ.

4344. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik jihad adalah mengungkapkan kebenaran kepada penguasa yang lalim, ataupun pemerintah yang lalim."

Shahih.

عَنْ الْعُرْسِ ابْنِ عَمِيرَةَ الْكِنْدِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا عَمِلْتَ الْخَطِيئَةَ فِي الْأَرْضِ، كَانَ مَنْ شَهِدَهَا فَكَرِهَهَا - وَقَالَ مَرَّةً: أَنْكَرَهَا - كَانَ كَمَنْ غَابَ عَنْهَا، وَمَنْ غَابَ عَنْهَا فَرَضَيْهَا كَانَ كَمَنْ شَهِدَهَا.

4345. Dari Al 'Urs bin 'Amirah Al Kindi, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Jika kemaksiatan telah dikerjakan di muka bumi, maka bagi orang yang menyaksikannya dan ia benar-benar membencinya (dari dalam hatinya), maka ia seperti orang yang tidak melihatnya (tidak berdosa). Dan orang yang tidak menyaksikannya, akan tetapi ia merestui perbuatan tersebut, maka ia (dihukumi) seperti orang yang menyaksikannya."

Hasan: Al Misyakah (5141)

عَنْ عَدَىٰ بْنِ عَدَىٰ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ... تَحْوِةً، قَالَ: مَنْ شَهِدَهَا فَكَرِهَهَا، كَانَ كَمَنْ غَابَ عَنْهَا.

4346. Dari 'Adi bin 'Adi, dari Nabi SAW ... disebutkan hadits serupa dengan di atas, Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang menyaksikannya dan benar-benar membencinya (dengan segenap hatinya), ia layaknya orang yang tidak menyaksikannya."

Hasan. Lihat Hadits sebelumnya.

عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لَنْ يَهْلِكَ النَّاسُ حَتَّى يَعْذِرُوا أَوْ يُعْذَرُوا مِنْ أَنفُسِهِمْ.

4347. Dari Abu Al Bakhtari, ia berkata, “Aku diberitakan oleh seseorang yang pernah mendengar Nabi SAW bersabda, ‘Manusia tidak akan binasa sampai mereka banyak melakukan perbuatan dosa atau hingga mereka mencari dalih untuk membenarkan dirinya’.”

Shahih: Al Misykah (5146) edisi kedua.

18. Terjadinya Hari Kiamat

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَاٰلِهٖ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةَ صَلَاةِ العِشَاءِ فِي آخِرِ حَيَاتِهِ، فَلَمَّا سَلَّمَ قَامَ، فَقَالَ: أَرَأَيْتُكُمْ هَذِهِ؟ فَإِنَّ عَلَى رَأْسِ مِائَةِ سَنَةٍ مِّنْهَا لَا يَقِنُ مِنْهُوَ عَلَى ظَهُورِ الْأَرْضِ أَحَدٌ.

فَقَالَ أَبْنُ عُمَرَ: فَوَهِلَ النَّاسُ فِي مَقَالَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ تِلْكَ فِيمَا يَتَحَدَّثُونَ عَنْ هَذِهِ الْأَحَادِيثِ عَنْ مِائَةِ سَنَةٍ! وَإِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَقِنُ مِنْهُوَ الْيَوْمَ عَلَى ظَهُورِ الْأَرْضِ، يُرِيدُ بِأَنْ يَنْعَرِمَ ذَلِكَ الْقَرْنُ.

4348. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, “Pada suatu malam, Rasulullah SAW melaksanakan shalat Isya bersama kami di masa-masa akhir hidup beliau, dan selepas salam, beliau berdiri dan bersabda, ‘Tidakkah kalian perhatikan malam kalian ini? Sesungguhnya, dalam seratus tahun tidak akan ada lagi seorang pun yang tersisa di muka bumi ini.’”

Ibnu Umar berkata, “Mendengar perkataan Rasulullah SAW tersebut, maka orang-orang mereka-reka makna perkataan beliau

tentang ‘seratus tahun’. Tetapi sebenarnya Rasulullah dalam sabdanya itu mengatakan, ‘*Orang-orang yang hidup hari ini tidaklah akan hidup hingga seratus tahun kemudian.*’ Dalam sabda beliau tersebut, beliau ingin menegaskan bahwa abad itu pasti akan terjadi.”

Shahih: Muttafaq ‘Alaih.

عَنْ أَبِي ثَلَاثَةِ الْخُشَّانِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَنْ يُعْجِزَ اللَّهُ هَذِهِ الْأُمَّةُ مِنْ نِصْفِ يَوْمٍ.

4349. Dari Abu Tsa’labah Al Khusyani, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Allah tidak akan melemahkan umat ini dari setengah hari (saat terjadinya Kiamat)’.”

Shahih: Ash-Shahihah (1643)

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ لَا تَعْجِزَ أُمَّتِي عِنْدَ رَبِّهَا، أَنْ يُؤَخِّرَهُمْ نِصْفَ يَوْمٍ.
قِيلَ لِسَعْدٍ: وَكَمْ نِصْفُ ذَلِكَ الْيَوْمِ؟ قَالَ: خَمْسُ مِائَةٍ سَنَةٍ.

4350. Dari Sa’ad bin Abu Waqqash, bahwa Nabi SAW bersabda, “Aku sungguh berharap dari Tuhanku agar umatku ini tidak dilemahkan, dan mengakhirkan bagi mereka setengah hari (saat datangnya Hari Kiamat).”

Seseorang bertanya kepada Sa’d, “Berapa lamakah setengah hari pada hari itu?” Sa’ad menjawab, “Lima ratus tahun.”

Shahih.

كتابه المُدوّن

32. KITAB HUDUD

1. Hukuman Bagi Orang yang Murtad

عَنْ عِكْرِمَةَ، أَنَّ عَلَيَا -عَلَيْهِ السَّلَامُ- أَخْرَقَ نَاسًا ارْتَدُوا عَنِ الْإِسْلَامِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ ابْنَ عَبَّاسٍ! فَقَالَ: لَمْ أَكُنْ لِأَخْرِقُهُمْ بِالنَّارِ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تُعذِّبُوْا بِعَذَابِ اللَّهِ.

وَكُنْتُ قَاتِلَهُمْ بِقَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ يَدْلِي دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ عَلَيَا -عَلَيْهِ السَّلَامُ- فَقَالَ: وَيْحَ ابْنِ عَبَّاسٍ!

4351. Dari ‘Ikrimah, bahwa Ali RA pernah membakar orang-orang yang murtad (keluar) dari Islam. Berita itu kemudian sampai kepada Ibnu Abbas RA, maka ia berkata, “Aku tidak akan membakar mereka (orang-orang yang murtad) dengan api, (karena) sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda, *Janganlah kalian menyiksa (manusia) dengan adzab Allah.*”

Aku hanya membunuh mereka (dengan alasan yang dibolehkan oleh) sabda Rasulullah SAW. Beliau pernah bersabda, *‘Barangsiapa yang mengganti agamanya, maka bunuhlah ia’.*”

Hal itu kemudian disampaikan kepada Ali RA, maka ia berkata, “Aku tidak setuju dengan ibnu Abbas.”

Shahih: Al Bukhari.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَحْلُّ دَمُ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، إِلَّا يَأْخُذَنِي ثَلَاثٌ: الشَّيْطَانُ الرَّازِئِيُّ، وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالثَّارِكُ لِدِينِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ.

4352. Dari Abdullah, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Tidak halal darah (tidak halal dibunuh) seorang muslim yang telah bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah (kalimat syahadat) kecuali karena tiga hal: orang yang telah menikah kemudian berzina (muhsan), orang yang membunuh orang lain, dan orang yang meninggalkan agamanya (murtad) memisahkan diri dari jama’ah (Islam)’.”

Shahih: Muttafaq ‘Alaih

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَحْلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ، إِلَّا يَأْخُذَنِي ثَلَاثٌ: رَجُلٌ زَنِي بَعْدَ إِحْصَانٍ، فَإِنَّهُ يُرْجَمُ، وَرَجُلٌ خَرَجَ مُحَارِبًا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ، فَإِنَّهُ يُقْتَلُ أَوْ يُصْلَبُ، أَوْ يُنْفَى مِنِ الْأَرْضِ، أَوْ يَقْتُلُ نَفْسًا، فَيُقْتَلُ بِهَا.

4353. Dari Aisyah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Tidak halal darah seorang muslim yang telah bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, kecuali karena salah satu dari tiga perkara berikut: seseorang yang berzina setelah pernah menikah (muhsan), maka ia dirajam; seseorang yang memerangi Allah dan rasul-Nya (kaum muslimin), maka ia dibunuh, disalib atau dimusnahkan dari muka bumi, atau orang yang membunuh seseorang, maka ia dibunuh karena perbuatannya tersebut.’”

Shahih: Muslim.

عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: أَقْبَلْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَمَعِي رَجُلَانِ مِنَ الْأَشْعَرِيْنَ، أَحَدُهُمَا عَنْ يَمِينِي، وَالآخَرُ عَنْ يَسَارِي، فَكَلَاهُمَا سَأَلَ الْعَمَلَ، وَالنَّبِيُّ ﷺ سَاكِتٌ، فَقَالَ: مَا تَقُولُ يَا أَبَا مُوسَى -أَوْ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ؟-، قُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَطْلَعْتَنِي عَلَى مَا فِي أَنفُسِهِمَا، وَمَا شَعَرْتُ أَنَّهُمَا يَطْلُبَانِ الْعَمَلَ، وَكَانَيَ أَنْظَرُ إِلَيْ سِوَاكِهِ تَحْتَ شَفَتِهِ قَلَصَتْ، قَالَ: لَنْ نَسْتَعْمِلَ -أَوْ لَا نَسْتَعْمِلُ- عَلَى عَمَلِنَا مَنْ أَرَادَهُ، وَلَكِنْ اذْهَبْ أَنْتَ يَا أَبَا مُوسَى -أَوْ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ-.

فَبَعَثَهُ عَلَى الْيَمَنِ، ثُمَّ أَتَيْهُ مُعاَذُ بْنُ جَبَلٍ، قَالَ: فَلَمَّا قَدِمَ عَلَيْهِ مَعَادُ، قَالَ: ائْزِلْ، وَأَلْقِ لَهُ وِسَادَةً، وَإِذَا رَجُلٌ عِنْدَهُ مُوثَقٌ، قَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: هَذَا كَانَ يَهُودِيًّا فَأَسْلَمَ، ثُمَّ رَاجَعَ دِيَنَ السُّوءِ! قَالَ: لَا أَجْلِسُ حَتَّى يُقْتَلُ، قَضَاءُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ -ثَلَاثَ مَرَاتٍ-، فَأَمَرَ بِهِ، فَقُتِلَ، ثُمَّ تَذَاكَرًا قِيَامُ اللَّيْلِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا مُعاَذُ بْنُ جَبَلٍ: أَمَّا أَنَا، فَأَنَا وَأَقْوَمُ -أَوْ أَقْوَمُ وَأَنَّامُ-، وَأَرْجُو فِي نَوْمِي مَا أَرْجُو فِي قَوْمِي.

4354. Dari Abu Musa, ia berkata, “Aku pernah menghadap kepada Nabi SAW dan bersama dua lelaki dari kalangan Asy’ariyyin, seorang di antaranya berada di sisi kananku, dan seorang lagi berada di sini kiriku, mereka berdua menanyakan (kepada Rasulullah) tentang lowongan pekerjaan, dan Nabi SAW hanya terdiam (tidak merespon), kemudian beliau bersabda, ‘Mengapa engkau tidak berkata-kata, wahai Abu Musa (Abdullah bin Qayis)?’”

Aku menjawab, ‘Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak bermaksud seperti mereka berdua, dan aku tidak melihat tanda-tanda bahwa mereka berdua bermaksud ingin mencari

pekerjaan, aku seakan melihat siwak beliau yang berada di bawah bibir beliau telah menyusut.'

Kemudian Rasulullah bersabda, 'Kami tidak akan mempekerjakan orang yang (menghendakinya) memintanya dalam pekerjaan kami. (Tetapi) pergilah kamu, wahai Abu Musa (wahai Abdullah bin Qayis)'."

Kemudian Rasulullah mengutus Abu Musa ke Yaman yang diikuti oleh Mu'adz bin Jabal. Ketika Muadz datang, Abu Musa berkata, "Turunlan sini!" Kemudian disiapkan baginya sebuah bantal sandaran, lalu terlihat ada seorang lelaki yang tengah terikat, maka Mu'adz bertanya, "Apa ini?" Abu Musa menjawab, "Ini adalah seorang Yahudi yang pernah memeluk Islam kemudian ia kembali ke agama asalnya yang buruk."

Mu'adz berkata, "Aku tidak akan duduk sebelum ia dibunuh berdasarkan ketetapan Allah dan Rasul-Nya (ia mengatakan itu tiga kali)." Maka kemudian Abu Musa memerintahkan hukuman tersebut dan lelaki Yahudi itu pun dibunuh.

Kemudian ketika mereka berdua (Abu Musa dan Mu'adz) melakukan zikir bersama saat shalat malam, maka salah satu di antara keduanya (Muadz bin Jabal) berkata, "Aku tidur dan bangun –atau bangun dan tidur-, dan aku berharap agar tidurku –akan memberi berkah seperti yang aku harap pahalanya- dari saat terjaga."

Shahih: Muttafaq 'Alaih

عَنْ أَبِي مُوسَىٰ، قَالَ: قَدَمَ عَلَيَّ مُعَاذٌ وَأَنَا بِالْيَمِينِ، وَرَجُلٌ كَانَ يَهُودِيًّا، فَأَسْلَمَ، فَأَرْتَدَ عَنِ الْإِسْلَامِ، فَلَمَّا قَدَمَ مُعَاذٌ، قَالَ: لَا أَنْزِلُ عَنْ دَائِبِي حَتَّى يُقْتَلَ! فَقُتِلَ، قَالَ أَحَدُهُمَا: وَكَانَ قَدْ اسْتَتِيبَ قَبْلَ ذَلِكَ.

4355. Dari Abu Musa, ia berkata, "Ketika aku di Yaman, Mu'adz pernah datang menemuiku. Saat itu ada seorang lelaki Yahudi yang

memeluk islam, kemudian ia murtad (keluar) lagi dari Islam. Ketika Muadz tiba, ia lantas berkata, “Aku tidak akan turun dari hewan tungganganku sampai ia (lelaki Yahudi) itu dibunuh!” Maka lelaki itu pun dibunuh. Kemudian salah seorang dari mereka (Abu Musa dan Mu’adz) berkata, “Lelaki itu sebenarnya telah bertaubat sebelumnya.”

Shahih: Al Irwa` (8/125)

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ... بِهَذِهِ الْقُصَّةِ، قَالَ: فَأَتَيَ أَبُو مُوسَى بِرَجُلٍ قَدْ ارْتَدَ عَنِ الإِسْلَامِ، فَدَعَاهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً -أَوْ قَرِيبًا مِنْهَا-، فَجَاءَ مَعَادًّا، فَدَعَاهُ، فَأَبَى، فَضَرَبَ عَنْقَهُ.

4356. Dari Abu Burdah... (menyebutkan) dengan kisah yang sama. Ia berkata, “Kemudian Abu Musa didatangkan dengan seorang lelaki yang telah murtad dari Islam, maka Abu Musa membujuknya untuk kembali kepada Islam selama dua puluh malam –atau sekitar itu. Hingga kemudian Mu’adz datang dan meminta lelaki itu untuk kembali kepada Islam, namun lelaki tersebut tetap menolaknya, maka Mu’adz pun memenggal kepalanya.

Shahih sanad-nya.

عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعْدٍ بْنُ أَبِي سَرْحٍ يَكْتُبُ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَزَّهُ الشَّيْطَانُ، فَلَحَقَ بِالْكُفَّارِ، فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُقْتَلَ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَاسْتَجَارَ لَهُ عُثْمَانُ بْنُ عَفَانَ، فَأَجَارَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

4358. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, “Abdullah bin Sa’d bin Abu Sarh pernah melakukan sebuah perjanjian kepada Rasulullah SAW, namun kemudian ia ditergelincirkan oleh syetan dan ia terjebak dalam kekafiran. Maka Rasulullah memerintahkannya untuk dibunuh saat terjadinya hari penaklukkan kota Makkah (*fathu makkah*). Lalu

Utsman bin Affan memberi jaminan keselamatan dan perlindungan (suaka) kepadanya (Abdullah bin Sa'd), dan Rasulullah mengabulkan permohonan tersebut.”

Hasan sanad-nya.

عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ فَتْحِ مَكَّةَ اخْتَبَأَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعْدٍ بْنِ أَبِي سَرْجِعٍ عِنْدَ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، فَجَاءَ بِهِ، حَتَّىْ أَوْفَهُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! بَاعِيْعَ عَبْدَ اللَّهِ، فَرَقَعَ رَأْسَهُ، فَنَظَرَ إِلَيْهِ ثَلَاثَةً، كُلُّ ذَلِكَ يَائِيْ، فَبَاعَيْعَ بَعْدَ ثَلَاثَةَ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: أَمَا كَانَ فِيْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ يَقُومُ إِلَى هَذَا حَيْثُ رَأَيْتُ كَفَفْتُ يَدِي عَنْ يَعْتَهِ فَيُقْتَلُهُ؟ فَقَالُوا: مَا نَدْرِي يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا فِي نَفْسِكَ، أَلَا أَوْمَاتَ إِلَيْنَا بِعِينِكَ؟ قَالَ: إِنَّهُ لَا يَنْبَغِي لِنَبِيِّ أَنْ تَكُونَ لَهُ خَائِنَةُ الْأَعْيُنِ.

4359. Dari Sa'd, ia berkata, “Ketika hari penaklukkan kota Makkah, Abdullah bin Sa'd bin Abu Sarh datang bersembunyi (meminta perlindungan) kepada Utsman bin Affan RA, dan Utsman mengabulkannya kemudian ia menghadap Nabi SAW seraya berkata, ‘Wahai Rasulullah, bai'atlah ia (Abdullah).’

Kemudian Rasulullah menengadahkan kepalanya dan memandang Abdullah tiga kali. Itu bertanda keenggan (penolakan) Rasulullah untuk membai'atnya. Namun kemudian beliau membai'atnya setelah tiga kali beliau menolaknya. Kemudian beliau menemui para sahabatnya dan bersabda, *'Jika kalian dihadapkan dengan seorang yang mulia seperti ini (Abdullah) yang aku lihat kemudian aku ambil bai'atnya, apakah ia layak untuk dibunuh?'*

Para sahabat beliau menjawab, ‘Kami tidak tahu, wahai Rasulullah. Terserah padamu saja. Bukankah kami sudah cukup berpegang dengan isyarat yang engkau berikan dengan matamu?’

Rasulullah bersabda, ‘Sesungguhnya tidaklah layak bagi seorang nabi untuk melakukan khianat dengan matanya’.”

Shahih: Muslim. Hadits ini telah disebutkan pada hadits no. 2683.

2. Hukuman Bagi Orang yang Menghina Nabi SAW

عَنْ عِكْرِمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ، أَنَّ أَعْمَى كَانَتْ لَهُ أُمٌّ وَلَدٌ تَشْتَمُ النَّبِيَّ ﷺ، وَتَقْعُدُ فِيهِ، فَيَنْهَاهَا، فَلَا تَنْزَحُهَا، وَيَنْجُرُهَا، فَلَا تَنْزَجُرُهَا، قَالَ: فَلَمَّا كَانَتْ ذَاتَ لَيْلَةَ جَعَلَتْ تَقْعُدُ فِي النَّبِيِّ ﷺ، وَتَشْتَمُهُ، فَأَخَذَ الْمُغَوْلَ، فَوَضَعَهُ فِي بَطْنِهَا، وَأَتَكَأَ عَلَيْهَا فَقَتَلَهَا، فَوَقَعَ بَيْنَ رِجْلَيْهَا طِفْلٌ، فَلَطَخَتْ مَا هُنَاكَ بِالدَّمِ، فَلَمَّا أَصْبَحَ، ذُكِرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَجَمَعَ النَّاسَ فَقَالَ: أَنْشَدَ اللَّهُ رَجُلًا، فَعَلَ مَا فَعَلَ، لِي عَلَيْهِ حَقٌّ، إِلَّا قَامَ.

فَقَامَ الْأَعْمَى يَتَخَطَّى النَّاسَ وَهُوَ يَتَرَلِلُ، حَتَّى قَعَدَ بَيْنَ يَدَيِّ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنَا صَاحِبُهَا، كَانَتْ تَشْتَمُكَ وَتَقْعُدُ فِيْكَ، فَأَنْهَاهَا فَلَا تَنْهَيِ، وَأَنْجُرُهَا فَلَا تَنْزَجُرُهَا، وَلَيِّ مِنْهَا ابْنَانَ مِثْلِ الْلُّؤْلُؤَيْنِ، وَكَانَتْ بِي رَفِيقَةً، فَلَمَّا كَانَ الْبَارِحةَ جَعَلَتْ تَشْتَمُكَ وَتَقْعُدُ فِيْكَ، فَأَخَذَتُ الْمُغَوْلَ، فَوَضَعَهُ فِي بَطْنِهَا، وَأَتَكَأَ عَلَيْهَا حَتَّى قَتَلَهَا! فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَلَا اشْهَدُوا أَنَّ دَمَهَا هَدَرٌ.

4361. Dari ‘Ikrimah, ia berkata: Ibnu Abbas telah mengatakan kepada kami bahwa ada seorang tuna netra (buta) yang memiliki seorang wanita non muslim yang menghina Nabi SAW, dan wanita itu benar-benar melakukannya. Lelaki buta itu mencegahnya namun tidak

digubris, ia juga telah berupaya melarangnya namun wanita itu tidak juga peduli dengan larangan lelaki itu. Suatu malam, wanita itu benar-benar telah melakukan penghinaan kepada Nabi SAW, ia mencerca beliau, maka lelaki buta itu mengambil sebuah besi tipis yang tajam (pisau) dan meletakkannya di atas perut wanita itu dan ia pun menikamnya hingga wanita itu tewas. Ternyata wanita itu tengah mengandung seorang bayi, maka darah pun berceceran banyak.

Pagi harinya, kasus ini diadukan kepada Rasulullah SAW, maka kemudian beliau memerintahkan agar orang-orang dikumpulkan, dan beliau pun bersabda, “*Aku memohon kepada Allah dan aku bersumpah dengan nama-Nya atas apa yang telah dilakukan oleh seorang lelaki (yang telah melakukan sebuah tindakan) membelaku, (bahwa yang ia lakukan itu) adalah benar, dan ia benar-benar telah melakukannya.*”

Kemudian lelaki buta itu berdiri dan berjalan gontai di antara orang-orang hingga ia didudukkan di sisi Nabi SAW. Lalu ia berkata, “Wahai Rasulullah, aku adalah sahabat wanita (suami) itu, ia telah berupaya untuk menghina dan mencercamu lalu aku melarangnya dan ia tidak menggubris, aku juga telah mencegahnya namun tidak juga ia gubris. Darinya aku dikaruniai dua orang anak (yang berparas bagus) layaknya bintang yang tengah bersinar. Wanita itu bagiku adalah sahabat setia, namun tadi malam ketika ia mulai menghina dirimu, aku pun lantas mengambil sebilah besi tipis yang tajam (pisau) dan aku letakkan di atas perutnya kemudian aku tikam ia hingga mati!”

Maka Rasulullah bersabda, “*Saksikanlah (wahai para khalayak) bahwa darah wanita itu memang telah halal (tidak lagi terlindungi).*”

Shahih.

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَتَعَيَّظَ عَلَى رَجُلٍ، فَأَشْتَدَّ عَلَيْهِ، فَقُلْتُ: تَأْذُنْ لِي يَا خَلِيفَةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَضْرِبْ عَنْقَهُ! قَالَ:

فَأَذْهَبَتْ كَلِمَتِي غَضَبَهُ، فَقَامَ، فَدَخَلَ، فَأَرْسَلَ إِلَيَّ، فَقَالَ: مَا الَّذِي قُلْتَ آنِفًا؟ قُلْتُ: أَنْذَنْ لِي أَضْرِبُ عَنْقَهُ، قَالَ: أَكُنْتَ فَاعِلًا لَوْ أَمْرَتُكَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: لَا وَاللَّهِ، مَا كَانَتْ لِبَشَرٍ بَعْدَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ أَخْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ: أَيْ لَمْ يَكُنْ لَأَبِيهِ بَكْرٍ أَنْ يَقْتُلَ رَجُلًا إِلَّا يَأْخُذَ الشَّلَاثَ الَّتِي قَالَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُفُرٌ بَعْدَ إِيمَانٍ، أَوْ زِنًا بَعْدَ إِحْصَانٍ، أَوْ قَتْلُ نَفْسٍ بَعْدَ نَفْسٍ وَكَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقْتُلَ.

4363. Dari Abu Barzah, ia berkata, “Ketika aku sedang berada bersama Abu Bakar RA yang tengah marah kepada seorang lelaki, dan kian lama kemarahannya pun kian meningkat. Maka aku katakan kepada Abu Bakar, ‘Izinkan aku untuk memenggal lehernya, wahai khalifah Rasulullah SAW.’”

Saat itu, kata-kataku telah habis sebab kemarahanku. Kemudian Abu Bakar berdiri dan masuk ke rumahnya. Namun kemudian dia mengirim seorang utusan dan berkata, ‘Apa yang telah kamu katakan tadi?’ Aku menjawab, ‘Izinkan aku untuk memenggal lehernya.’ Abu Bakar bertanya, ‘Apakah kamu benar-benar akan melakukannya jika aku memerintahmu (untuk membunuhnya)?’ Aku menjawab, ‘Ya.’ Abu Bakar menanggapi, ‘Tidak, demi Allah! Tidak boleh seorang pun (yang melebihi petuah) Muhammad SAW’!”

Ahmad bin Hambal mengatakan, “Maksudnya, Abu Bakar tidak membenarkan dilakukannya pembunuhan terhadap seseorang kecuali karena salah satu dari tiga sebab sebagaimana yang telah digariskan Rasulullah SAW, ‘Orang yang murtad (kafir setelah sebelumnya beriman), orang yang berzina setelah menikah (*muhshan*), atau orang yang membunuh.” Itulah alasan yang dijadikan Nabi SAW untuk melakukan hukuman bunuh.

Shahih.

3. Orang Yang Layak Diperangi

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ قَوْمًا مِنْ عُكْلٍ –أَوْ قَالَ: مِنْ عُرَيْتَةَ– قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَاجْتَهَوْا الْمَدِيْنَةَ، فَأَمَرَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِلَقَاْحٍ، وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَشْرِبُوا مِنْ أَبْوَالِهَا، وَأَلْبَانَهَا، فَأَنْطَلَقُوا، فَلَمَّا صَحُّوا، قَتَلُوا رَاعِيَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَاسْتَأْقُوا النَّعَمَ، فَبَلَغَ النَّبِيُّ ﷺ خَبْرُهُمْ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ، فَأَرْسَلَ النَّبِيُّ ﷺ فِي آثَارِهِمْ، فَمَا ارْتَفَعَ النَّهَارُ حَتَّى جَيَءَ بِهِمْ، فَأَمَرَ بِهِمْ، فَقَطَعُتْ أَيْدِيهِمْ، وَأَرْجُلُهُمْ، وَسُمِّرَ أَعْيُنُهُمْ، وَأَلْقُوا فِي الْحَرَّةِ يَسْتَسْقُونَ.

قَالَ أَبُو قَلَابَةَ: فَهُؤُلَاءِ قَوْمٌ سَرَقُوا، وَقَتَلُوا، وَكَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ، وَحَارَبُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ.

4364. Dari Anas bin Malik RA menyebutkan bahwa sebuah kaum dari ‘Ukl —atau dia menyebutkan: kaum ‘Urainah— pernah datang menemui Rasulullah SAW, namun kemudian mereka sakit karena tidak cocok dengan cuaca kota Madinah, lalu Rasulullah memerintahkan untuk mengobati mereka dengan memberi unta hamil yang siap melahirkan. Beliau memerintahkan mereka untuk minum air seni dan susunya, lalu mereka pun melakukannya. Setelah mereka sembuh, mereka malah membunuh pengembala Rasulullah SAW dan menjual unta curiannya.

Berita itu akhirnya sampai kepada Rasulullah SAW pada pagi harinya, lalu beliau mengutus seseorang (algojo) untuk menghukum mereka. Dan ketika menjelang siang hari, utusan itu pun datang dan menghukum mereka. Tangan dan kaki mereka dipotong serta mata mereka dicukil dengan paku yang dipanaskan, kemudian mereka dijemur di tengah terik matahari. Kemudian mereka dilemparkan di harrah (hamparan padang bebatuan hitam yang sangat panas di

Madinah), mereka mengeluh kehausan dan meminta air namun mereka tidak diberi minum.

Abu Qilabah berkata, “Mereka (kaum itu) telah mencuri, membunuh dan kufur setelah sebelumnya beriman, mereka juga memerangi Allah dan Rasul-nya.”

Shahih: Muttafaq ‘Alaih

عَنْ أَنَسِ بْنِهَا الْحَدِيثِ، قَالَ فِيهِ: فَأَمَرَ بِمَسَامِيرَ، فَأَخْمَيْتُ، فَكَحَلَهُمْ،
وَقَطَعْ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلَهُمْ، وَمَا حَسِمُهُمْ.

4365. Dari Anas bin Malik RA dengan menyebutkan hadits yang sama, disebutkan tambahan redaksi:

Maka kemudian utusan (algojo) Rasulullah itu memerintahkan untuk mengambil beberapa paku lalu memanaskannya dengan api kemudian disayatkan ke tubuh mereka (kaum itu), tangan dan kaki mereka dipotong, tetapi tidak memotongnya secara keseluruhan (hingga lepas).

Shahih: Muttafaq ‘Alaih

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ... بِهَذَا الْحَدِيثِ، قَالَ فِيهِ: قَبَعَتْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي
طَلَبِهِمْ قَافَةً، فَأَتَيْتَهُمْ، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي ذَلِكَ: "إِنَّمَا
جَزَاءَ الظِّلِّينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَونَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا...". الْآيَةُ.

4366. Dari Anas bin Malik RA dengan menyebutkan hadits yang sama, disebutkan tambahan redaksi:

Maka kemudian Rasulullah mengutus seorang algojo untuk menghukum mereka. Lalu Allah SWT menurunkan firman-Nya, “Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi

Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan..." (Qs. Al Maa'idah [5]: 33)

Shahih: Muttafaq 'Alaih

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ... ذَكَرَ هَذَا الْحَدِيثَ، قَالَ أَنَسٌ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ أَحَدَهُمْ يَكْدِيمُ الْأَرْضَ بِفِيهِ عَطَشًا، حَتَّىٰ مَاتُوا.

4367. Dari Anas bin Malik RA dengan menyebutkan hadits yang sama, disebutkan tambahan redaksi:

Anas berkata, "Aku melihat salah seorang dari mereka (kaum itu) yang menjilat-jilat tanah dengan mulutnya karena kehausan, hingga mati."

Shahih: Muttafaq 'Alaih

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ... بِهَذَا الْحَدِيثِ تَحْوَةٌ، زَادَ: ثُمَّ نَهَىٰ عَنِ الْمُثْلَةِ، وَلَمْ يَذْكُرْ: مِنْ خِلَافٍ.

4368. Dari Anas bin Malik RA dengan menyebutkan hadits serupa, dan menambahkan: Kemudian Rasulullah melarang dilakukannya mutilasi (memotong-motong tubuh manusia –mayat ataupun yang masih hidup–).

Namun dalam hadits ini tidak disebutkan kata: dengan bertimbali balik.

Shahih.

عَنْ أَبْنِ عُمَرَ، أَنَّ نَاسًا أَغَارُوا عَلَى إِبْلِ النَّبِيِّ ﷺ، فَاسْتَأْتُوهَا، وَارْتَدُوا عَنِ الْإِسْلَامِ، وَقَتَلُوا رَاعِيَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مُؤْمِنًا، فَبَعْثَ فِي آثَارِهِمْ، فَأَخْذَدُوا فَقَطْعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلَهُمْ، وَسَمَّلَ أَعْيُنَهُمْ.

قَالَ: وَنَزَّلْتُ فِيهِمْ آيَةً (الْمُحَارَبَةِ)، وَهُمُ الَّذِينَ أَخْبَرَ عَنْهُمْ أَنْسُ بْنُ مَالِكٍ الْحَجَّاجَ حِينَ سَأَلَهُ.

4369. Dari Ibnu Umar RA, bahwa ada beberapa orang yang secara kejam menyerang unta milik Rasulullah lalu menjual unta hasil curiannya tersebut, kemudian mereka pun murtad dari Islam. Mereka juga membunuh pengembala mukmin anak buah Rasulullah. Maka Rasulullah segera mengutus (orang-orang) untuk mencari mereka dan menghukum mereka, dan si algojo memotong tangan dan kaki mereka (kaum itu) dan mencukil mata mereka dengan besi yang telah dipanaskan.

Maka kemudian turunlah firman Allah tentang *Muharabah* yang diberitakan oleh Anas bin Malik kepada Al Hajjaj ketika bertanya mengenai hal tersebut.

Hasan Shahih.

عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: "إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقْتَلُوا أَوْ يُصْلَبُوا أَوْ تُقْطَعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خِلَافٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ — إِلَى قَوْلِهِ — غَفُورٌ رَّحِيمٌ": نَزَّلْتُ هَذَهُ الْآيَةَ فِي الْمُشْرِكِينَ، فَمَنْ تَابَ مِنْهُمْ قَبْلَ أَنْ يُقْدَرَ عَلَيْهِ لَمْ يَمْنَعْهُ ذَلِكَ أَنَّ يُقَامَ فِيهِ الْحَدُّ الَّذِي أَصَابَهُ.

4372. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Firman Allah, 'Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-

*Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbang balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). —hingga firman-Nya— Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Qs. Al Maa’idah [5]: 33-34) adalah turun berkenaan dengan kondisi kaum musyrikin. Orang musyrik yang bertaubat sebelum mati, ia tidak dapat terhindar dari hukuman *hudud*.”*

Hasan.

4. Hukuman Hudud yang Layak Mendapat Pengampunan

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ قُرَيْشًا أَهْمَمُهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الْمَخْزُومَيَّةِ الَّتِي سَرَقَتْ، فَقَالُوا: مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا –يَعْنِي: رَسُولَ اللَّهِ ﷺ–؟ قَالُوا: وَمَنْ يَحْتَرِئُ إِلَّا أَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ حَبُّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَكَلَمَهُ أَسَامَةً، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا أَسَامَةً! اتَّشْفَعْ فِي حَدَّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ، ثُمَّ قَامَ، فَأَخْتَطَبَ، فَقَالَ: إِنَّمَا هَلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ، أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الْشَّرِيفُ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الْضَّعِيفُ، أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ، وَإِنَّمَا اللَّهُ لَوْ أَنْ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا.

4373. Dari Aisyah RA, bahwa kaum Quraisy pernah dihentakkan dengan kasus pencurian yang dilakukan oleh seorang perempuan dari kalangan Al Makhzumiah. Beberapa orang dari kaum perempuan itu bertanya, “Siapakah yang akan berbicara dan memohon amnesti kepada Rasulullah SAW?” Beberapa orang berkata, “Orang yang dapat melakukannya hanya Usamah bin Zaid, kekasih Rasulullah SAW.” Kemudian Usamah pun menghadap beliau dan mengutarakannya maksudnya. Maka Rasulullah SAW bersabda, “Wahai Usamah,

apakah kamu hendak memaafkan sesuatu (pelanggaran) yang telah masuk dalam bagian ketentuan Allah? Beliau kemudian berkata dengan lantang, “Sesungguhnya kebinasaan orang-orang sebelum kalian karena apabila seseorang dari kalangan ningrat mencuri dalam komunitas mereka maka mereka membiarkannya, dan apabila seorang ploret (miskin dan rendah kastanya) mencuri, maka mereka menghukumnya. Demi Allah, kalau saja Fathimah putri Muhammad mencuri, pasti aku akan memotong tangannya.”

Shahih: Muttafaq ‘Alaih

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَتْ اُمْرَأَةً مَخْزُومَةً تَسْتَعِيرُ الْمَتَاعَ وَتَنْحَدِهُ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِقَطْعِ يَدِهَا ... وَقَصَّ نَحْوَ حَدِيثِ الْلَّيْثِ، قَالَ: فَقَطَعَ النَّبِيُّ ﷺ يَدَهَا.

4374. Dari Aisyar RA, ia berkata, “Ada seorang perempuan dari kalangan Bani Makhzumiah pernah meminjam sesuatu kemudian ia mengingkari telah meminjamnya, maka kemudian Rasulullah SAW memerintahkan untuk memotong tangannya.

Al-Laits juga telah menceritakan hadits serupa, ia berkata, “Maka Rasulullah kemudian memotong tangan perempuan tersebut.”

Shahih: Al Irwa` (2405). Muslim.

Dalam sebuah riwayat disebutkan: Bahwa seorang perempuan telah melakukan pencurian di zaman Nabi SAW (tepatnya saat terjadinya perang *Fathu Makkah*).

Dalam sebuah riwayat disebutkan: “Seorang perempuan telah meminjam sesuatu...”

Dalam riwayat lain disebutkan: “Seorang perempuan telah mencuri pakaian beludru dari rumah Rasulullah SAW.”

Dalam riwayat lainnya disebutkan: “Sesungguhnya seorang perempuan telah mencuri, kemudian ia meminta perlindungan kepada Zainab putri Rasulullah SAW.”

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَقِلُّوا ذَوِي الْهَبَائِنَاتِ عَرَاتِهِمْ إِلَّا الْحُدُودَ.

4375. Dari Aisyah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “Maafkanlah orang-orang yang baik budi pekerti dan akhlaknya dari kekhilafan mereka, kecuali yang menyangkut hukuman hudud.”

Shahih: Ash-Shahihah (638).

5. Pemaafan Hukuman Hudud bagi Kasus yang Belum Sampai Ke Tangan Pengusa

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: تَعَافُوا الْحُدُودَ فِيمَا يَتَكَبَّرُونَ فَمَا بَلَغْنِي مِنْ حَدٍ فَقَدْ وَجَبَ.

4376. Dari Abdullah bin Umar bin Al Ash, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Berilah maaf dalam kasus hudud yang terjadi di antara kalian. (Karena) kasus yang telah sampai kepadaku, maka itu wajib untuk dilaksanakan.”

Shahih.

7. Pelaku Tindak Kriminal yang Terjerat Hukuman Hudud Kemudian Mengaku

عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، أَنَّ امْرَأَةً خَرَجَتْ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ تُرِيدُ الصَّلَاةَ، فَتَلَقَّاهَا رَجُلٌ، فَتَحَلَّلَهَا، فَقَضَى حَاجَتَهُ مِنْهَا، فَصَاحَتْ وَأَنْطَلَقَ، فَمَرَّ عَلَيْهَا رَجُلٌ، فَقَالَتْ إِنَّ ذَلِكَ فَعْلَيِّ بِي كَذَا وَكَذَا، وَمَرَّتْ عَصَابَةٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ، فَقَالَتْ: إِنَّ ذَلِكَ الرَّجُلُ فَعْلَيِّ بِي كَذَا وَكَذَا! فَأَنْطَلَقُوا، فَأَخْدُوا الرَّجُلَ الَّذِي ظَنَّتْ أَنَّهُ وَقَعَ عَلَيْهَا، فَأَتَوْهَا بِهِ، فَقَالَتْ: نَعَمْ، هُوَ هَذَا، فَأَتَوْهَا بِهِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أَمْرَهَا، قَامَ صَاحِبُهَا الَّذِي وَقَعَ عَلَيْهَا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنَا صَاحِبُهَا، فَقَالَ لَهَا: اذْهِبِي، فَقَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكِ.
وَقَالَ لِلرَّجُلِ قَوْلًا حَسَنًا.

قَالَ أَبُو دَاؤُدْ: يَعْنِي: الرَّجُلُ الْمَأْخُوذُ، وَقَالَ لِلرَّجُلِ الَّذِي وَقَعَ عَلَيْهَا: ارْجِمُوهُ، فَقَالَ: لَقَدْ ثَابَ تَوْبَةً لَوْ تَابَهَا أَهْلُ الْمَدِينَةِ لَقُبْلَ مِنْهُمْ.

4379. Dari Wa'il bin Hujr, bahwa pada zaman Nabi SAW seorang wanita pernah keluar rumah sendirian hendak melaksanakan shalat, kemudian ia bertemu dengan seorang lelaki yang memaksanya untuk berhubungan intim, dan lelaki itu pun memperkosanya. Dan setelah puas, ia pun kabur pergi sedangkan wanita itu berteriak. Lalu lewatlah seorang lelaki dan menghampiri wanita itu, lalu wanita itu berkata, "Lelaki itu telah memperlakukan demikian, demikian kepadaku." Pada saat yang bersamaan sekelompok kaum Muhajirin lewat dan wanita itu berkata, "Lelaki itu telah melakukanku begini begitu." Maka mereka segera bertindak dan menangkap lelaki yang dikira wanita tersebut sebagai pelaku yang telah memperkosanya. Lalu orang-orang Muhajirin itu membawa lelaki tertuduh itu kepada si

wanita, dan wanita itu mengiyakan bahwa memang lelaki itu yang telah melakukannya.

Lantas lelaki itu dibawa oleh para Muhajirin kepada Nabi SAW. Dan ketika ia hendak dihukum, maka pelaku sebenarnya berdiri dan mengaku, "Wahai Rasulullah, akulah pelakunya." Lalu Rasulullah berkata kepada wanita itu, "*Pergilah kamu, Allah telah mengampunimu (karena kesalahanmu ini).*"

Lalu Nabi SAW berkata kepada lelaki itu dengan ucapan yang baik.

Abu Daud berkata, "Maksudnya, Nabi SAW berkata kepada lelaki yang salah tangkap tersebut (dengan ucapan yang baik)."

Rasulullah berkata untuk pelakunya, "Rajamlah ia!" Dan beliau bersabda, "*Lelaki ini telah sungguh-sungguh bertaubat, kalau saja taubat itu dilakukan oleh semua penduduk Madinah, niscaya taubat mereka diterima.*"

Hasan: tanpa kalimat, "*Hukumlah ia!*" Dan yang sebenarnya terjadi adalah bahwa lelaki itu tidak didera dengan hukum rajam.

9. Seseorang yang Mengakui (secara Sukarela) Telah Melanggar Hudud Tanpa Mengungkapkannya secara Transparan

عَنْ أَبِي عَمَامَةَ، أَنَّ رَجُلًا أتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أَصْبَطْتُ حَدًّا فَأَقْمَمْتُ عَلَيَّ، قَالَ: تَوَضَّأْتَ حِينَ أَقْبَلْتَ؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: هَلْ صَلَّيْتَ مَعَنِّا حِينَ صَلَّيْنَا؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَدْ عَفَا عَنْكَ

4381. Dari Abu Umamah, bahwa seorang lelaki pernah datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah melakukan sesuatu yang terkena *had*, maka hukumlah aku."

Rasulullah bertanya, "Apakah kamu sudah berwudhu sebelum datang ke sini?" Lelaki itu menjawab, "Ya." Rasulullah kembali bertanya, "Apakah kamu turut shalat bersama kami ketika kami mengerjakan shalat?" Lelaki itu menjawab, "Ya." Rasulullah pun bersabda, "Pergilah, sesungguhnya Allah telah mengampunimu."

Shahih: Muslim (8/103) dipaparkan secara lengkap.

10. Hukuman Pukulan (Cambuk)

عَنْ أَزْهَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْحَرَازِيِّ، أَنَّ قَوْمًا مِنَ الْكَلَاعِينَ سُرِقَ لَهُمْ مَتَاعٌ، فَأَتَاهُمُوا أَنَاسًا مِنَ الْحَاكَةَ فَأَتَوْا النَّعْمَانَ بْنَ بَشِيرَ -صَاحِبَ النَّبِيِّ ﷺ- فَحَبَسَهُمْ أَيَامًا، ثُمَّ خَلَّى سَبِيلَهُمْ، فَأَتَوْا النَّعْمَانَ، فَقَالُوا: خَلَّيْتَ سَبِيلَهُمْ بَغْيَرِ ضَرْبٍ وَلَا امْتَحَانًا! فَقَالَ النَّعْمَانُ: مَا شَتَّمْتُ؟ إِنْ شَتَّمْتُ أَنْ أَضْرِبَهُمْ، فَإِنْ خَرَجَ مَتَاعُكُمْ فَذَاكَ، وَإِلَّا أَخْدَثْتُ مِنْ ظُهُورِكُمْ مِثْلَ مَا أَخْدَثْتُ مِنْ ظُهُورِهِمْ! فَقَالُوا: هَذَا حُكْمُكِ؟ فَقَالَ: هَذَا حُكْمُ اللَّهِ وَحُكْمُ رَسُولِهِ ﷺ. قَالَ أَبُو دَاؤِدُ: إِنَّمَا أَرْهَبَهُمْ بِهَذَا الْقَوْلِ، أَيْ: لَا يَحِبُّ الضَّرَبُ إِلَّا بَعْدَ الْاعْتَرَافِ.

4382. Dari Azhar bin Abdullah Al Harrazi, bahwa barang-barang milik kaum Al Kala`iyin telah dicuri, kemudian mereka menuduh sekelompok tukang tenun, dan menyerahkan mereka kepada Nu'man bin Basyir (salah seorang sahabat Rasulullah). Lalu Nu'man mengurung mereka selama beberapa hari lalu dibebaskan. Para Kalla`iyin kemudian mendatangi Nu'man dan berkata, "Apakah kamu begitu saja membebaskan mereka tanpa memukul atau memberi hukuman kepada mereka?" Nu'man menjawab, "Terserah kalian. Jika

kalian mau aku memukul mereka (maka akan aku pukul). Tetapi, jika barang-barang kalian yang hilang itu telah ditemukan, maka aku akan melepaskannya. Kalau tidak, aku akan mengganjar kalian seperti aku mengganjar mereka."

Orang-orang Al Kala`iyyin itu berkata, "Beginakah cara kamu mengadili?" Nu'man menjawab, "Inilah hukum Allah dan hukum Rasul-Nya."

Abu Daud berkata, "Nu'mam berkata demikian dengan tujuan untuk menakut-nakuti mereka. Maksud ucapan Nu'man adalah: hukuman pukulan tidak dapat diberlakukan kecuali setelah adanya pengakuan dari si tertuduh."

Hasan.

11. Yang Patut Dipotong Sebagai Hukuman bagi Pencuri

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقْطَعُ فِي رُبْعٍ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

4383. Dari Aisyah RA, bahwa Nabi SAW telah memotong tangan pencuri yang mencuri uang seperempat dinar hingga lebih.

Shahih: Al Irwa` (2402). Muslim

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِي رُبْعٍ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

وَفِي لَفْظِ الْقَطْعِ: فِي رُبْعٍ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

4384. Dari Aisyah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Tangan pencuri harus dipotong (ketika mencuri) seperempat dinar hingga lebih.*”

Dalam riwayat lain disebutkan, “*Hukuman potong tangan berlaku (pada pencurian) seperempat dinar atau lebih.*”

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ فِي مِحْنَ ثَمَنَهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمٍ.

4385. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW telah memotong tangan seorang pencuri baju perang sehingga tiga dirham.

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ يَدَ رَجُلٍ سَرَقَ ثُرْسًا مِنْ صُفْرَةِ النِّسَاءِ، ثَمَنَهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمٍ.

4386. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Nabi SAW telah memotong tangan seorang lelaki yang mencuri sebuah tameng perang sehingga tiga dirham dari tempat shalat perempuan.

Shahih: Al Irwa` (2412). Muttafaq 'Alaih tanpa kata “shuffah”.

12. Yang Tidak Patut untuk Mendapat Hukum Potong

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَيْنَانَ، أَنَّ عَبْدًا سَرَقَ وَدِيًّا مِنْ حَائِطِ رَجُلٍ، فَغَرَسَهُ فِي حَائِطِ سَيِّدِهِ، فَخَرَجَ صَاحِبُ الْوَدِيِّ يَلْتَمِسُ وَدِيَّهُ، فَوَجَدَهُ، فَاسْتَعْدَى عَلَى الْعَبْدِ مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمِ - وَهُوَ أَمِيرُ الْمَدِينَةِ يَوْمَئِذٍ -،

فَسَجَنَ مَرْوَانُ الْعَبْدَ، وَأَرَادَ قَطْعَ يَدِهِ، فَأَنْطَلَقَ سَيِّدُ الْعَبْدِ إِلَى رَافِعٍ بْنِ خَدِيجَ، فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا قَطْعَ فِي ثَمَرٍ، وَلَا كَثَرَ، فَقَالَ الرَّجُلُ: إِنَّ مَرْوَانَ أَحَدَ غُلَامِي وَهُوَ يُرِيدُ قَطْعَ يَدِهِ، وَأَنَا أُحِبُّ أَنْ تَمْشِيَ مَعِي إِلَيْهِ فَتَخْبِرَهُ بِالذِّي سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ! فَمَشَى مَعَهُ رَافِعٌ بْنُ خَدِيجَ، حَتَّى آتَى مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمَ، فَقَالَ لَهُ رَافِعٌ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلَا كَثَرٍ فَأَمَرَ مَرْوَانَ بِالْعَبْدِ، فَأَرْسَلَ.

قَالَ أَبُو دَاؤُدْ: الْكَثَرُ: الْجُمَارُ.

4388. Dari Muhammad bin Yahya bin Habban, bahwa seorang hamba sahaya telah mencuri sebuah pohon kurma kecil dari kebun seorang lelaki, kemudian ia menanamnya di kebun majikannya. Lelaki pemilik pohon kurma itu mencari-cari pohon miliknya yang hilang, kemudian ia mendapatkannya (berada di tangan hamba sahaya itu). Lelaki tersebut membawa hamba sahaya itu kepada Marwan bin Hakam (gubernur Madinah saat itu), maka Marwan memenjarakan hamba sahaya tersebut dan hendak memotong tangannya. Lalu majikan si hamba sahaya itu mengadukan kasus ini kepada Rafi' bin Khadij dan menanyakan keputusan hukumnya. Rafi' lalu memberitahukan bahwa ia telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada hukuman potong tangan (sekalipun dalam kasus pencurian) atas sebuah biji kurma ataupun mayang kurma."

Si majikan itu berkata, "Marwan bin Hakam telah memenjarakannya dan ia hendak memotong tangannya, dan aku ingin sekali mengajakmu menemui Marwan agar kamu dapat memberitahukan ucapan yang pernah kamu dengar dari Rasulullah SAW tadi." Maka si majikan itu pergi bersama Rafi', dan ketika menemui Marwan, Rafi' berkata, "Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada

hukuman potong tangan (sekalipun dalam kasus pencurian) atas sebuah biji kurma ataupun mayang kurma.”

(Setelah mendengar hal itu) maka Marwan melepaskan hamba sahaya tersebut.

Abu Daud berkata, “Mayang kurma adalah suatu bagian dari inti pohon kurma yang dapat dimakan (biasanya bentuknya lembut).”

Shahih.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو بْنِ الْعَاصِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّهُ سُئلَ عَنِ الْمُعْلَقِ؟ فَقَالَ: مَنْ أَصَابَ بِفِيهِ مِنْ ذِي حَاجَةٍ غَيْرَ مَتَحْذِذٌ خُبْثَةً، فَلَا شَيْءٌ عَلَيْهِ، وَمَنْ خَرَجَ بِشَيْءٍ مِنْهُ، فَعَلَيْهِ غَرَامَةٌ مِثْلُهُ وَالْعُقُوبَةُ، وَمَنْ سَرَقَ مِنْهُ شَيْئًا بَعْدَ أَنْ يُؤْرِيَهُ الْجَرَيْنُ فَبَلَغَ ثَمَنَ الْمِحْنَ، فَعَلَيْهِ الْقُطْعُ، وَمَنْ سَرَقَ دُونَ ذَلِكَ، فَعَلَيْهِ غَرَامَةٌ مِثْلُهُ وَالْعُقُوبَةُ.
قَالَ أَبُو دَاؤُدُ الْجَرَيْنُ الْجُوْخَانُ

4390. Dari Abdullah bin ‘Amr bin ‘Ash, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau pernah ditanya tentang hukum buah kurma yang masih menggantung di pohon, beliau bersabda, “Barangsiapa yang memakan sesuatu (dari buah kurma yang masih menggantung) sesuai kebutuhannya tanpa mengantongi satu pun, maka tidak mengapa baginya (ia tidak akan dihukum apapun). Dan barangsiapa yang sempat membawa pergi sesuatu darinya, maka ia harus membayar denda seharga dua kali lipat barang yang diambilnya dan dikenai hukuman. Dan barangsiapa yang mencuri kurma yang masih menggantung setelah dikumpulkan mencapai nilai seharga tameng perang, maka ia akan mendapatkan hukuman potong tangan. Dan barangsiapa mencuri kurma yang kurang dari jumlah tersebut, maka ia harus membayar denda dua kali lipat harga barang yang dicurinya dan didera dengan hukuman.”

Shahih: Ibnu Majah (2596).

13. Hukum potong bagi Pencopet dan Pengkhianat

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيْسَ عَلَى الْمُتَهَبِ قَطْعٌ
وَمَنْ اتَّهَبَ نُهْبَةً مَشْهُورَةً فَلَيْسَ مَنَّا.

4391. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Harta hasil pemerasan tidak terjerat dengan hukuman potong tangan. Dan barangsiapa yang memeras secara terang-terangan, maka ia bukan termasuk golongan kami.”

Shahih.

عَنْ جَابِرِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيْسَ عَلَى الْخَائِنِ قَطْعٌ.

4392. Dari Jabir RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Pengkhianat tidak terkena hukuman potong tangan’.”

Shahih.

عَنْ جَابِرِ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ ... بِمِثْلِهِ، زَادَ: وَلَا عَلَى الْمُخْتَلِسِ قَطْعٌ

4393. Dari Jabir RA, dari Nabi SAW... dengan hadits yang serupa, akan tetapi dengan tambahan redaksi: “Dan pencopet tidak terkena hukuman potong tangan.”

Shahih.

14. Pencuri Barang dari Brangkas (Tempat Terjaga)

عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ، قَالَ: كُنْتُ نَائِمًا فِي الْمَسْجِدِ، عَلَيَّ خَمِيصَةٌ لِي ثَمَنُ ثَلَاثِينَ دِرْهَمًا، فَجَاءَ رَجُلٌ، فَأَخْتَلَسَهَا مِنِّي، فَأَخْذَ الرَّجُلُ، فَأَتَيَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأَمَرَ بِهِ لِيُقْطَعَ، قَالَ: فَأَتَيْتُهُ، فَقُلْتُ: أَتَقْطَعُهُ مِنْ أَجْلِ ثَلَاثِينَ دِرْهَمًا؟ أَنَا أَبِيعُهُ وَأَئْسِئُهُ ثَمَنَهَا! قَالَ: فَهَلَا كَانَ هَذَا قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنِي بِهِ.
وَفِي رِوَايَةٍ، قَالَ: نَامَ صَفْوَانُ.

وَفِي أُخْرَى: أَنَّهُ كَانَ نَائِمًا فَجَاءَ سَارِقٌ، فَسَرَقَ خَمِيصَةً مِنْ تَحْتِ رَأْسِهِ.
وَفِي رِوَايَةٍ، قَالَ: فَاسْتَلَمَ مِنْ تَحْتِ رَأْسِهِ، فَاسْتَيْقَظَ، فَصَاحَ بِهِ، فَأَخْذَ.
وَفِي رِوَايَةٍ، قَالَ: فَنَامَ فِي الْمَسْجِدِ، وَتَوَسَّدَ رِدَاعَهُ، فَجَاءَ سَارِقٌ، فَأَخْذَ رِدَاعَهُ، فَأَخْذَ السَّارِقَ، فَجِيءَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ.

4394. Dari Shafwan bin Umayyah, ia berkata, “Aku pernah tertidur di mesjid dan berselimut baju wol seharga tiga puluh enam dirham. Lalu datang seorang lelaki yang kemudian mencurinya dariku. Lelaki itu pun tertangkap. Ia kemudian dihadapkan kepada Rasulullah SAW. Beliau lantas memerintahkan untuk memotong tangannya.

Aku mendatangi beliau dan berkata kepadanya, “Apakah engkau akan memotong tangannya hanya karena tiga puluh dirham, sedangkan aku bisa saja menjualnya (kepada pencuri itu) dan menangguhkan pembayarannya?” Rasulullah SAW berkata, “*Lalu mengapa kamu tidak menjualnya daripada kamu membawanya kepadaku sebagai pencuri?*”

Shahih.

Dalam riwayat lain disebutkan dengan redaksi: “Shafwan telah tertidur...”

Dan dalam riwayat lain disebutkan, "Bawa Shafwan pernah tertidur, lalu datanglah seorang pencuri mencuri baju wolnya dari bawah kepalanya.."

Dalam riwayat lain, "Shafwan berkata, 'Maka pencuri itu mengambilnya dari bawah kepalaiku'." Lalu Shafwan terjaga dan berteriak hingga pencuri itu akhirnya tertangkap.

Dalam riwayat lain juga disebutkan, "Maka Shafwan tidur di dalam mesjid dan berbantalkan pakaianya, lalu datang seorang pencuri mengambilnya, dan pencuri itu tertangkap hingga dihadapkan kepada Nabi SAW."

15. Hukum Potong Orang yang Meminjam Barang Namun Mengingkarinya

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ امْرَأَةً مَخْزُومَيْةً كَانَتْ تَسْتَعِيرُ الْمَتَاعَ فَتَحْجَدُهُ، فَأَمْرَأَ النَّبِيَّ بِهَا فَقُطِعَتْ يَدُهَا.

قَالَ أَبُو دَاؤُدْ: رَوَاهُ جُوَيْرِيَّةُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ -أَوْ- عَنْ صَفِيَّةَ بْنَتِ أَبِي عُبَيْدٍ، زَادَ فِيهِ: وَأَنَّ النَّبِيَّ قَامَ خَطِيبًا، فَقَالَ: هَلْ مِنْ امْرَأَةٍ تَائِبَةٌ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَرَسُولِهِ؟ -ثَلَاثَ مَرَاتٍ-، وَتِلْكَ شَاهِدَةٌ فَلَمْ تَقُمْ وَلَمْ تَكُلْمُ.

وَرَوَاهُ ابْنُ غَنْجَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ صَفِيَّةَ بْنَتِ أَبِي عُبَيْدٍ، قَالَ فِيهِ: فَشَهِدَ عَلَيْهَا.

4395. Dari Ibnu Umar RA, bahwa seorang wanita dari kaum Makhzumiah pernah meminjam suatu barang kemudian

mengingkarinya. Maka Nabi SAW memerintahkan untuk memotong tangannya.

Abu Daud berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Juwairiyah dari Nafi' dari Ibnu Umar (atau) dari Shafiah binti Abu Ubaid. Dalam riwayat ini ditambahkan: 'Bawa Nabi SAW berdiri dan bersabda, "Apakah ada seorang perempuan yang bertaubat kepada Allah dan Rasul-Nya?"'

Beliau mengatakannya sebanyak tiga kali. Pada saat itu wanita tersebut tengah hadir, namun ia tidak berdiri dan tidak berkata apa-apa."

Ibnu Ghanaj meriwayatkan dari Nafi' dari Shafiah binti Abu Ubaid: "Kemudian Nabi SAW membuat kesaksian atas wanita tersebut."

Shahih: Muslim. Telah dibahas pada hadits no. 4373.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: اسْتَعَارَتْ امْرَأَةٌ — تَعْنِي: حُلَيَاً — عَلَى الْأَسْنَةِ أَنَاسٍ يُعْرَفُونَ وَلَا يُعْرَفُ هِيَ! فَبَاعَتْهُ، فَأَخْذَتْهُ، فَأَتَيَتْ بَهَا النَّبِيُّ ﷺ، فَأَمَرَ بِقَطْعِ يَدِهَا، وَهِيَ الَّتِي شَفَعَ فِيهَا أَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، وَقَالَ فِيهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ مَا قَالَ.

4396. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Seorang wanita pernah meminjam perhiasan dari beberapa orang yang cukup dikenal, sementara ia tidak dikenal. Kemudian ia menjual barang yang dipinjamnya tersebut, kemudian ia tertangkap dan dibawa ke hadapan Nabi SAW. Beliau memerintahkan agar wanita itu dipotong tangannya.

Wanita itu adalah wanita yang pernah diajukan pengampunannya oleh Usamah bin Zaid. Maka Rasulullah bersabda (seperti telah disebutkan pada hadits terdahulu, "Wahai Usamah,

apakah kamu memaafkan sesuatu (pelanggaran) yang telah masuk dalam bagian hudud Allah?")

Shahih.

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَتْ اُمْرَأَةً مَخْزُومَيْهَا تَسْتَعِيرُ الْمَتَاعَ، وَتَجْحَدُهُ، فَأَمْرَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِقَطْعٍ يَدِهَا ... وَقَصَّ نَحْوَهُ، زَادَ: فَقَطَعَ النَّبِيُّ ﷺ يَدَهَا.

4397. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Seorang wanita dari Bani Makhzumiyyah pernah meminjam suatu barang kemudian ia tidak mengakuinya, maka Nabi SAW memerintahkan untuk memotong tangannya ... (disebutkan kisah yang sama dengan tambahan: "Maka Nabi SAW memotong tangannya.")

Shahih: Muslim. Telah dibahas pada hadits no. 4373.

16. Orang Gila yang Mencuri atau Melanggar Hukum Hudud

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: رُفِعَ الْقَلْمُ عَنْ ثَلَاثَةِ: عَنِ النَّاَئِمِ حَتَّىٰ يَسْتِيقْطَ، وَعَنِ الْمُبْتَلِيِ حَتَّىٰ يَرَأُ، وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّىٰ يَكُبُرَ.

4398. Dari Aisyah RA, Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Hukuman tidak berlaku atas tiga hal: orang yang tidur hingga ia terjaga, orang yang gila hingga ia waras dan anak kecil hingga ia dewasa."

Shahih.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَتَيَ عُمَرُ بِمَجْنُونَةَ قَدْ زَكَتْ، فَاسْتَشَارَ فِيهَا أَنَاسًا، فَأَمْرَرَ بِهَا عُمَرُ أَنْ تُرْجَمَ، مُرَّ بِهَا عَلَيْ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رِضْوَانَ اللَّهِ عَلَيْهِ،

فَقَالَ: مَا شَأْنُ هَذِهِ؟ قَالُوا: مَجْنُونَةُ بَنِي فُلَانَ زَتَ، فَأَمْرَرَ بِهَا عُمْرًا نَّ
ثُرْجَمَ! قَالَ: فَقَالَ: ارْجِعُوْا بِهَا، ثُمَّ أَتَاهُ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! أَمَا
عَلِمْتَ أَنَّ الْقَلْمَ قَدْ رُفِعَ عَنْ ثَلَاثَةِ: عَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّىٰ يَرَأً، وَعَنِ النَّائِمِ
حَتَّىٰ يَسْتَيقِظَ، وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّىٰ يَعْقُلَ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَمَا بَالُ هَذِهِ
ثُرْجَمُ؟ قَالَ: لَا شَيْءَ، قَالَ: فَأَرْسِلْهَا قَالَ فَجَعَلَ يُكَبِّرُ.

4399. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, “Pernah didatangkan kepada Umar bin Khathhab seorang wanita gila yang telah melakukan zina. Dia pun memusyawarahkannya dengan orang-orang, kemudian Umar memerintahkan agar wanita itu diganjar hukuman rajam. Lalu kasus wanita ini diajukan kepada Ali bin Abu Thalib –semoga Allah meridhainya-, dan ia pun berkata, ‘Ada apa dengan wanita ini?’ Orang-orang menjawab, ‘Ia adalah wanita gila dari Bani Fulan yang telah berzina. Umar memutuskan untuk merajamnya.’ Maka Ali berkata, ‘Bawa kembali wanita ini!’ Lalu Ali mendatangi Umar dan berkata, ‘Wahai Amirul Mukminin, tidakkah engkau mengetahui bahwa ketentuan hukum tidak berlaku untuk tiga orang: dari orang gila hingga ia waras, dari orang yang tertidur hingga ia bangun dan dari anak kecil hingga ia dewasa?’ Umar menjawab, ‘Ya.’ Ali bertanya, ‘Lalu mengapa (kemudian engkau memutuskan) hukuman rajam bagi wanita ini?’ Umar menjawab, ‘Tidak ada apa-apanya.’ Ali berkata, (Jika demikian) maka bebaskanlah ia!’ Umar berkata, ‘Bebaskanlah wanita itu!’ dan Umar pun bertakbir.

Shahih: Al Irwa` (2/5).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ... تَحْوَةً، وَقَالَ أَيْضًا: حَتَّىٰ يَعْقُلَ، وَقَالَ: وَعَنِ الْمَجْنُونِ
حَتَّىٰ يَفِيقَ، قَالَ: فَجَعَلَ عُمْرًا يُكَبِّرُ.

4400. Dari Ibnu Abbas RA... dengan hadits yang sama. Disebutkan dengan lafadz, “Hatta ya’qila.” Atau dalam riwayat lain, “Wa ‘anil

majnuni hatta yafiqqa”. Perawi berkata, “Maka kemudian Umar pun bertakbir karenanya.”

Shahih.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مُرَّ عَلَى عَلَيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ... بِمَعْنَى (٤٣٩٩)، قَالَ: أَوْ مَا تَذَكَّرُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: رُفِعَ الْقَلْمُ عَنْ ثَلَاثَةِ عَنِ الْمَجْتُونِ الْمَغْلُوبِ عَلَى عَقْلِهِ حَتَّى يَفِيقَ، وَعَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمْ! قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَخَلَى عَنْهَا.

4401. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, “(Lalu kasus itu) dibawa kepada Ali bin Abu Thalib RA... (sama dengan hadits no. 4399), lantas ia berkata, ‘Tidakkah engkau (wahai Amirul Mukminin) ingat bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, “Hukuman tidak berlaku atas tiga orang: orang yang gila hingga ia waras, orang yang tidur hingga ia terbangun dan bagi anak kecil hingga ia bermimpi (dewasa).”

Maka kemudian Umar berkata, ‘Kamu benar’.”

Perawi berkata, “Maka Umar pun melepaskan wanita tersebut.”

Shahih.

عَنْ أَبِي ظَبَيْلَةَ الْجَنْبِيِّ، قَالَ: أَتَيَ عُمَرُ بِأُمْرَةً قَدْ فَحَرَتْ، فَأَمَرَ بِرَجْحِهَا، فَمَرَّ عَلَيْهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَأَخْدَهَا فَخَلَى سَيِّلَاهَا، فَأَخْبَرَ عُمَرَ، قَالَ: اذْعُوا لِي عَلَيْاً، فَحَاءَ عَلَيْهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! لَقَدْ عَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: رُفِعَ الْقَلْمُ عَنْ ثَلَاثَةِ عَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَلْغُ، وَعَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الْمَعْتُوهِ حَتَّى يَرِأً، وَإِنْ هَذِهِ مَعْتُوهَةٌ بَنِي فُلَانَ، لَعَلَّ الَّذِي أَنْتَهَا وَهِيَ فِي بَلَائِهَا! قَالَ: عُمَرُ: لَا أَذْرِي! فَقَالَ عَلِيُّ

عَلَيْهِ السَّلَامُ: وَأَنَا لَا أَدْرِي!

4402. Dari Abu Zhabyan Al Janbi, ia berkata, "Umar pernah didatangkan dengan kasus seorang wanita yang telah berbuat nista (berzina), kemudian ia memerintahkan agar wanita itu dirajam. Kemudian Ali datang dan membebaskannya. Ali berkata, 'Berita ini kemudian dikabarkan kepada Umar, ia seraya berkata, 'Panggilah Umar untuk menemuiku.' Maka datanglah Ali dan berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, engkau pasti sudah tahu bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, "*Hukuman tidak berlaku atas tiga hal: bagi anak kecil hingga ia baligh (dewasa), orang yang tidur hingga ia terbangun dan orang yang gila hingga ia waras.*"

Dan wanita gila ini berasal dari kalangan Bani Fulan. Bisa jadi kasus yang ia adukan datang dari kegilaannya.' Umar menanggapi, 'Aku tidak tahu.' Ali juga berkata, 'Aku pun tidak tahu'."

Shahih: Tanpa kalimat, "...bisa jadi..."

عَنْ عَلِيٍّ عَلَيْهِ السَّلَامُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: رُفِعَ الْقَلْمَنْ عَنْ ثَلَاثَةِ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتِيقْظَ، وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمْ، وَعَنِ الْمَحْنُونِ حَتَّى يَعْقِلَ.
وَفِي زِيَادَةِ: وَالْحَرْفِ.

4403 Dari Ali bin Abu Thalib RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Hukuman tidak berlaku atas tiga hal: bagi orang yang tidur hingga ia terbangun, anak kecil hingga ia bermimpi (dewasa) dan orang yang gila hingga ia waras.*"

Shahih: *Al Irwa` (2/5-6)*

17. Anak Kecil yang Terkena Hukuman Hudud

عَنْ عَطِيَّةَ الْقُرَاطِيِّ، قَالَ: كُنْتُ مِنْ سَبَّيْ بَنِي قُرَيْظَةَ، فَكَانُوا يَنْظُرُونَ، فَمَنْ أَتَبَ الشَّعْرَ قُتِلَ، وَمَنْ لَمْ يُتَبِّتْ لَمْ يُقْتَلُ، فَكُنْتُ فِيمَنْ لَمْ يُتَبِّتْ.

4404. Dari Athiyyah Al Qurazhi, ia berkata, “Aku adalah salah satu tawanan perang Bani Quraidzah, mereka mengamati barangsiapa yang telah tumbuh bulu kemaluannya maka akan dibunuh, dan barangsiapa yang belum tumbuh bulu kemaluannya maka tidak akan dibunuh. Dan aku termasuk dari golongan yang (saat itu) belum tumbuh (bulu kemaluannya).”

Shahih.

عَنْ عَطِيَّةَ الْقُرَاطِيِّ... بِهَذَا الْحَدِيثِ، قَالَ: قَالَ فَكَشَفُوا عَائِتِي فَوَجَدُوهَا لَمْ تَتَبَّتْ فَجَعَلُونِي مِنْ السَّبَّيِ.

4405. Dari Athiyyah Al Qurazhi... dengan hadits yang sama, ia berkata, “Maka mereka (Bani Quraizhah) membuka kemaluanku dan mendapatinya belum tumbuh (rambut), maka mereka menjadikanku sebagai tawanan perang.”

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ عَرَضَهُ يَوْمَ أُحْدٍ - وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ سَنَةً - فَلَمْ يُحِزْهُ، وَعَرَضَهُ يَوْمَ الْخَنْدَقِ - وَهُوَ ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً - فَأَجَازَهُ.

4406. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Nabi SAW telah memeriksanya saat terjadinya perang Uhud (saat ia berumur empat belas tahun) dan beliau tidak mengizinkannya untuk turut berperang melawan kaum Musyrikin. Beliau juga pernah memeriksanya ketika terjadinya perang

Khandak (saat usianya lima belas tahun), maka beliau mengijinkannya untuk turut berperang.

Shahih: Muttafaq 'Alaih. Telah disebutkan dalam hadits terdahulu (2957).

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ نَافِعٌ: حَدَّثَنِي بِهَذَا الْحَدِيثِ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا الْحَدِيثَ بَيْنَ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ.

4407. Dari Ubaidillah bin Umar, ia berkata, “Nafi’ berkata, ‘Aku telah menyampaikan hadits ini kepada Umar bin Abdul Aziz, maka kemudian ia berkata, ‘Sesungguhnya usia lima belas tahun ini adalah batasan antara masa kecil dan besar (dewasa)’.”

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

18. Seseorang yang Mencuri Saat Berkecamuk Perang, Apakah Ia Layak Mendapatkan Hukum Potong?

عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمِيَّةَ، قَالَ: كُنَّا مَعَ بُسْرٍ بْنِ أَرْطَاهَ فِي الْبَحْرِ، فَأَتَى بِسَارِقٍ يُقَالُ لَهُ: مَصْنَدَرٌ قَدْ سَرَقَ بُخْتِيَّةً، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: لَا تُقْطِعُ الْأَيْدِي فِي السَّفَرِ، وَلَوْلَا ذَلِكَ لَقَطَعْتُهُ.

4408. Dari Junadah bin Abu Umayyah, ia berkata, “Ketika kami bersama Musair bin Arthah dalam sebuah perjalanan laut, lalu kami didatangi oleh pencuri yang dikenal dengan panggilan Misdar. Ia telah mencegat seekor unta berleher panjang. Ia (Musair) berkata, ‘Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Jangan menghukum potong tangan ketika dalam perjalanan’.’”

Jika tidak disyariatkan demikian oleh beliau, tentu aku sudah memotong tangan pencuri tersebut.”

Shahih.

19. Hukum Potong bagi Pencuri Kain Kafan Mayit yang Telah Dikubur

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا ذَرٍّ! قُلْتُ: لَكُنْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدِيْكَ! فَقَالَ: كَيْفَ أَنْتَ إِذَا أَصَابَ النَّاسَ مَوْتٌ يَكُونُ الْبَيْتُ فِيهِ بِالْوَصِيفِ. — يَعْنِي: الْقَبْرُ؟!، قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ! — أَوْ— مَا خَارَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ، قَالَ: عَلَيْكَ بِالصَّبَرِ — أَوْ قَالَ: — تَصْبِرُ.

قَالَ أَبُو دَاوُدْ: قَالَ حَمَادُ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ: يُقْطَعُ النَّبَاشُ، لِأَنَّهُ دَخَلَ عَلَى الْمَيِّتِ بَيْتَهُ.

4409. Dari Abu Dzar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda kepadaku, “Wahai Abu Dzar.” Aku menjawab, “Aku mendengar panggilanmu, wahai Rasulullah, dan semoga kebahagiaan menyertaimu.” Beliau bertanya, “Bagaimana menurutmu jika seorang manusia meninggal dunia kemudian kuburannya dijaga oleh penjaga?” Aku menjawab, “Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui tentang hal itu.” (Dalam riwayat lain disebutkan dengan redaksi, “Allah dan Rasul-nya yang menentukan itu.”)

Maka Rasulullah SAW bersabda, “Hendaknya kau bersabar.” Atau beliau bersabda, “Bersabarlah.”

Abu Daud mengatakan, “Hamad bin Abu Sulaiman berpendapat bahwa pencuri kain kafan mayit yang telah dikubur harus

dihukum dengan potong tangan, karena ia telah memasuki tempat tinggal mayit secara paksa.”

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 4261.

20. Hukuman bagi Pencuri yang Gemar Mencuri (Mencuri Berulang-ulang)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: جَيْءَ بِسَارِقٍ إِلَى الرَّبِّيِّ ﷺ، فَقَالَ: اقْتُلُوهُ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّمَا سَرَقَ! فَقَالَ: اقْطُعُوهُ، قَالَ: فَقُطِعَ، ثُمَّ جَيْءَ بِهِ الثَّانِيَةَ، فَقَالَ: اقْتُلُوهُ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّمَا سَرَقَ! فَقَالَ: اقْطُعُوهُ، قَالَ: فَقُطِعَ، ثُمَّ جَيْءَ بِهِ الثَّالِثَةَ، فَقَالَ: اقْتُلُوهُ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّمَا سَرَقَ! فَقَالَ: اقْطُعُوهُ، ثُمَّ أُتِيَّ بِهِ الرَّابِعَةَ، فَقَالَ: اقْتُلُوهُ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّمَا سَرَقَ! قَالَ: اقْطُعُوهُ، فَأُتِيَّ بِهِ الْخَامِسَةَ، فَقَالَ: اقْتُلُوهُ، قَالَ جَابِرٌ: فَأَنْطَلَقْنَا بِهِ فَقَتَلْنَاهُ، ثُمَّ اجْتَرَرْنَاهُ فَأَلْقَيْنَاهُ فِي بَرِّ، وَرَمَيْنَا عَلَيْهِ الْحِجَارَةَ.

4410. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, ‘Rasulullah pernah didatangkan seorang pencuri, beliau lantas berkata, ‘*Bunuhlah ia!*’ Orang-orang berkata, ‘Wahai Rasulullah, ia hanya mencuri.’ Rasulullah bersabda, ‘*Potonglah tangannya.*’ Maka dipotonglah tangan pencuri itu.

Lalu beliau didatangkan dengan pencuri yang sama untuk kedua kalinya, beliau lantas berkata, ‘*Bunuhlah ia!*’ Orang-orang berkata, ‘Wahai Rasulullah, dia hanya mencuri.’ Rasulullah bersabda, ‘*Potonglah tangannya.*’ Maka dipotonglah tangan pencuri itu.

Pencuri itu kembali didatangkan untuk ketiga kalinya, beliau lantas berkata, ‘*Bunuhlah ia!*’ Orang-orang berkata, ‘Wahai

Rasulullah, dia hanya mencuri.' Rasulullah bersabda, 'Potonglah ia (tangannya).'

Kemudian didatangkan kembali kepada beliau —untuk keempat kalinya— pencuri yang sama, beliau lantas berkata, 'Bunuhlah ia!' Orang-orang berkata, 'Wahai Rasulullah, dia hanya mencuri.' Rasulullah bersabda, 'Potonglah ia.'

Dan ketika didatangkan untuk kelima kalinya, beliau lantas berkata, 'Bunuhlah ia!'

Jabir berkata, 'Maka kami segera membunuhnya, kemudian kami menyeretnya pelan-pelan dan melemparkan mayatnya ke dalam sumur (lubang), lalu kami melemparinya dengan bebatuan.

Hasan.

23. Hukum Rajam

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: "وَاللَّاتِي يُأْتِينَ الْفَاحِشَةَ مِنْ نِسَائِكُمْ فَاسْتَشْهِدُوا عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةً مِنْكُمْ فَإِنْ شَهِدُوا فَأَمْسِكُوهُنَّ فِي الْبَيْوَتِ حَتَّى يَتَوَفَّاهُنَّ الْمَوْتُ أَوْ يَجْعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا"، وَذَكَرَ الرَّجُلُ بَعْدَ الْمَرْأَةِ، ثُمَّ جَمَعُهُمَا، فَقَالَ: "وَاللَّذَانِ يُأْتِيَانِهَا مِنْكُمْ فَآذُوهُمَا فَإِنْ تَابَا وَأَصْلَحَا فَأَغْرِضُوْا عَنْهُمَا"، فَنَسَخَ ذَلِكَ بِآيَةِ الْحَلْدِ، فَقَالَ: "الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوهُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ".

4413. Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Firman Allah, 'Dan (terhadap) para wanita yang mengerjakan perbuatan keji, hendaklah ada empat orang saksi diantara kamu (yang menyaksikannya). Kemudian apabila mereka telah memberi persaksian, maka kurunglah mereka

(wanita-wanita itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya, atau sampai Allah memberi jalan yang lain kepadanya.’ (Qs. An-Nisaa’ [4]: 15) dalam ayat tersebut sosok laki-laki disebutkan setelah perempuan. Kemudian keduanya digabungkan. Dan firman Allah SWT, ‘Dan terhadap dua orang yang melakukan perbuatan keji di antara kamu, maka berilah hukuman kepada keduanya, kemudian jika keduanya bertaubat dan memperbaiki diri, maka biarkanlah mereka.’ (Qs. An-Nisaa’ [4]: 16), ayat ini *mansukh* dengan ayat tentang cambuk: Firman Allah SWT, ‘Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera...’ (Qs. An-Nuur [24]: 2)

Hasan sanad-nya.

عَنْ مُجاهِدٍ، قَالَ: السَّبِيلُ: الْحَدُّ، قَالَ سُفِيَانُ: "فَأَذُوْهُمَا": الْبِكْرُ أَنِّي
"فَأَمْسِكُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ": الشَّيْبَاتُ.

4414. Dari Mujahid, ia berkata, “Kata, ‘As-Sabiil’ berarti ‘had’.” Sofyan berkata, “Firman Allah SWT, “...maka berilah hukuman kepada keduanya...” (Qs. An-Nisaa [4]: 16) maksudnya adalah yang masih lajang (perawan dan perjaka). Dan firman Allah SWT, “...maka kurunglah mereka (wanita-wanita itu) dalam rumah...” (Qs. An-Nisaa [4]: 15) maksudnya adalah para janda.

Hasan maqthu’ (sanadnya terputus).

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: خُذُوا عَنِّي، خُذُوا عَنِّي:
قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَيِّلًا، الشَّيْبُ بِالشَّيْبِ جَلْدٌ مِائَةٌ وَرَمَيٌ بِالْحِجَارَةِ، وَالْبِكْرُ
بِالْبِكْرِ جَلْدٌ مِائَةٌ وَنَفِيَ سَنَةً.

4415. Dari ‘Ubada bin Shamit, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Ambillah dariku, ambillah dariku. Allah telah menjadikan

bagi para perempuan had: janda dan duda (muhshan) yang berzina harus dicambuk seratus kali dan dilempari dengan batu (rajam), perawan dengan perjaka yang berzina harus dicambuk seratus kali dan diasingkan selama setahun'."

Shahih: Muslim.

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ صَامِيتٍ...، قَالَ: "جِلْدٌ مِائَةٌ وَالرَّجْمُ"

4416. Dari 'Ubada bin Shamit ... ia berkata, "Rasulullah bersabda, 'Cambuk seratus kali dan rajam'."

Shahih.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسَ، أَنَّ عُمَرَ -يَعْنِي: ابْنَ الْخَطَابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- خَطَبَ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ بَعَثَ مُحَمَّدًا بِالْحَقِّ، وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ الْكِتَابَ، فَكَانَ فِيمَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ، آيَةُ الرَّجْمِ، فَقَرَأُنَاهَا وَوَعَيْنَاهَا، وَرَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَجَمَنَا مِنْ بَعْدِهِ، وَإِنِّي خَشِيتُ إِنْ طَالَ بِالنَّاسِ الزَّمَانُ، أَنْ يَقُولَ قَاتِلُ: مَا نَجَدُ آيَةً الرَّجْمِ فِي كِتَابِ اللَّهِ! فَيَضْلُّوا بِتَرْكِ فَرِيضَةِ أُنْزَلَهَا اللَّهُ تَعَالَى، فَالرَّجْمُ حَقٌّ عَلَى مَنْ زَنَى مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ، إِذَا كَانَ مُخْسِنًا، إِذَا قَامَتِ الْبَيْنَةُ، أَوْ كَانَ حَمِلْ، أَوْ اعْتَرَافٌ، وَإِنْمَا اللَّهُ لَوْلَا أَنْ يَقُولَ النَّاسُ: زَادَ عُمُرُ فِي كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ! لَكَتَبْتُهَا.

4418. Dari Abdullah Ibnu 'Abbas, bahwa Umar bin Khathhab RA telah berpidato seraya berkata, "Sesungguhnya Allah mengutus Muhammad SAW dengan kebenaran dan menurunkan kepadanya Al Qur'an yang di dalamnya diturunkan ayat tentang rajam. Lalu kami baca dan meneliti, dan Rasulullah menerapkan hukum rajam dan kami pun memberlakukannya setelah beliau. Aku khawatir ketika

zaman terus berlalu, ada seseorang berkata, ‘Kami sama sekali tidak mendapati ayat tentang rajam di dalam Al Qur'an', maka kemudian orang-orang pun akan menjadi sesat dengan meninggalkan sebuah kewajiban yang telah disyariatkan Allah. Maka hukum rajam adalah sebuah kebenaran untuk diterapkan kepada pelaku zina dari laki-laki dan perempuan, orang yang sudah menikah (*muhsan*), orang yang sudah memiliki ikatan perjanjian, orang yang hamil, atau orang yang telah mengaku dirinya telah berzina. Demi Allah, jika bukan karena ada seseorang yang akan mengatakan bahwa ‘Umar telah menambah sesuatu di dalam kitab Allah SWT!' niscaya aku akan menuliskan (membukukan) Al Qur'an.”

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

24. Dirajamnya Ma'iz bin Malik

عَنْ نُعْمَنِ بْنِ هَرَّالِ، قَالَ: كَانَ مَاعِزُ بْنُ مَالِكَ يَتِيمًا فِي حِجْرِ أَبِيهِ، فَأَصَابَهُ حَارِيَةً مِنَ الْحَرَقِ، فَقَالَ لَهُ أَبِيهِ: أَفَتَرَسُولُ اللَّهِ فَأَخْبِرْهُ بِمَا صَنَعْتَ، لَعْلَهُ يَسْتَغْفِرُ لَكَ، وَإِنَّمَا يُرِيدُ بِذَلِكَ رَجَاءً أَنْ يَكُونَ لَهُ مَخْرَجًا، فَأَتَاهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي زَيَّتُ، فَأَقْمَمْتُ عَلَيَّ كِتَابَ اللَّهِ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، فَعَادَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي زَيَّتُ، فَأَقْمَمْتُ عَلَيَّ كِتَابَ اللَّهِ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، فَعَادَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي زَيَّتُ، فَأَقْمَمْتُ عَلَيَّ كِتَابَ اللَّهِ، حَتَّىٰ قَالَهَا أَرْبَعَ مِرَارٍ قَالَ ﷺ: إِنَّكَ قَدْ قُلْتَهَا أَرْبَعَ مَرَّاتٍ فَبِمَنْ؟

قَالَ بِفُلَانَةٍ، فَقَالَ: هَلْ ضَاجَعْتَهَا؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: هَلْ بَاسْرَتَهَا؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: هَلْ جَامَعْتَهَا؟، قَالَ: نَعَمْ: قَالَ: فَأَمَرَ بِهِ أَنْ يُرْجَمَ، فَأَخْرَجَ بِهِ

إِلَى الْحَرَّةِ، فَلَمَّا رُجِمَ، فَوَجَدَ مَسَّ الْحِجَارَةِ جَزِعًا، فَخَرَجَ يَشْتَدُّ، فَلَقِيَهُ
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُبَيْ وَقَدْ عَجَزَ أَصْحَابُهُ، فَنَزَعَ لَهُ بِوَظِيفَ بَعِيرٍ، فَرَمَاهُ بِهِ،
فَقَتَلَهُ، ثُمَّ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ؟! فَقَالَ: هَلَا تَرْكُمُوهُ لَعَلَّهُ أَنْ
يَتُوبَ، فَيَتُوبَ اللَّهُ عَلَيْهِ.

4419. Dari Nu'man bin Hazzal, ia berkata, "Ma'iz bin Malik telah menjadi yatim sepeninggal ayahku, dulu ia pernah melakukan zina dengan seorang hamba perempuan dari kampung. Maka, ayahku berkata kepadanya, 'Temuilah Rasulullah SAW dan beritahulah beliau tentang apa yang telah kamu perbuat, semoga beliau mengampunimu.'

Dengan mengharap akan mendapatkan pengampunan, maka Ma'iz bin Malik pun pergi menemui Rasulullah, kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah berzina. Laksanakanlah hukum yang telah disyariatkan Kitabullah terhadapku.' Tetapi Rasulullah menolaknya, dan Ma'iz bin Malik berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah berzina. Laksanakanlah hukum yang telah disyariatkan Kitabullah terhadapku.' Tetapi Rasulullah tetap menolaknya, dan Ma'iz bin Malik berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah berzina. Maka laksanakanlah hukum yang telah disyariatkan Kitabullah terhadapku.'

Ma'iz bin Malik mengatakannya hingga empat kali, maka kemudian Rasulullah bersabda, '*Kamu telah mengatakannya empat kali, dengan siapa kamu berzina?*' Ma'iz menjawab, 'Dengan fulanah.' Rasulullah bertanya, '*Apakah kamu menidurinya?*' Ma'iz menjawab, 'Ya.' Rasulullah bertanya lagi, '*Apakah kamu menyentuhnya?*' Ma'iz menjawab, 'Ya.' Rasulullah bertanya lagi, '*Apakah kamu menyetubuhinya?*' Ma'iz menjawab, 'Ya.' Maka Rasulullah memerintahkan agar Ma'iz dirajam, kemudian Ma'iz pun dibawa ke daerah Harrah.

Ketika Ma'iz dirajam, ia merasakan sakitnya lemparan batu dan tidak tahan hingga ia kabur tunggang langgang. Kemudian ia

berpapasan dengan Abdullah bin Unais. Orang-orang yang merajam Ma'iz sudah tidak sanggup lagi melakukannya, maka Abdullah mendorong Ma'iz dengan tulang betis untanya, kemudian ia merajam Ma'iz hingga tewas. Lalu Abdullah mendatangi Nabi SAW dan menceritakan kejadian itu kepada beliau. Maka Rasulullah bersabda, "Mengapa kalian tidak membiarkan (melepaskan)nya, barangkali dia akan bertobat dan Allah pun akan mengampuninya?"

Shahih: Tanpa kalimat, "...barangkali ia akan bertobat..." At-Ta'liq Ar-Raghib (3/176), Al Irwa` (2322)

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: ذَكَرْتُ لِعَاصِمٍ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ قَصَّةَ مَاعِزِ ابْنِ مَالِكٍ ... فَقَالَ لِي: حَدَّثَنِي حَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَلَىٰ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي ذَلِكَ مِنْ قَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: فَهَلَا تَرَكْتُمُوهُ، مَنْ شَتَّمَ مِنْ رِجَالِ أُسْلَمٍ مِّنْ لَا أَنْتُهُمْ، قَالَ: وَلَمْ أَعْرِفْ هَذَا الْحَدِيثَ، قَالَ: فَحِفْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، فَقُلْتُ: إِنَّ رِجَالًا مِّنْ أُسْلَمٍ يُحَدِّثُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لَهُمْ حِينَ ذَكَرُوا لَهُ جَزَعَ مَاعِزَ مِنْ الْحَجَارَةِ حِينَ أَصَابَتْهُ: أَلَا تَرَكْتُمُوهُ! وَمَا أَعْرِفُ الْحَدِيثَ، قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي! أَنَا أَعْلَمُ النَّاسِ بِهَذَا الْحَدِيثِ، كُنْتُ فِي مَنْ رَجَمَ الرَّجُلَ، إِنَّا لَمَّا خَرَجْنَا بِهِ فَرَجَمْنَاهُ فَوَجَدْ مَسَ الْحَجَارَةِ صَرَّخَ بِنَا: يَا قَوْمًا! رُدُونِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَإِنْ قَوْمِي قَتَلُونِي، وَغَرُونِي مِنْ نَفْسِي، وَأَخْبَرُونِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ غَيْرُ قَاتِلِي، فَلَمْ نَنْزَعْ عَنْهُ حَتَّى قَتَلْنَاهُ، فَلَمَّا رَجَعْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَخْبَرْنَاهُ، قَالَ: فَهَلَا تَرَكْتُمُوهُ، وَجَهْتُمُونِي بِهِ، لَيَسْتَشِتِ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ - مِنْهُ، فَأَمَّا لِتَرْكِ حَدْ فَلَا، قَالَ: فَعَرَفْتُ وَجْهَ الْحَدِيثِ.

4420. Dari Muhammad bin Ishaq, ia berkata, “Aku telah menceritakan kepada Ashim bin Umar bin Qatadah tentang kisah Ma’iz bin Malik. Maka Ashim berkata kepadaku, ‘Hasan bin Muhammad bin Ali bin Abu Thalib telah mengatakan kepadaku, ia berkata, “Aku telah mendengar cerita itu dari ucapan Rasulullah SAW, *‘Mengapa kalian tidak membiarkannya (melepaskannya) saja?’* dari kalian kalangan Bani Aslam yang tidak aku kenal. Aku juga tidak mengenal hadits ini.’

Lalu aku (Muhammad bin Ishaq) mendatangi Jabir bin Abdullah dan kukatakan kepadanya, ‘Sesungguhnya banyak lelaki dari kalangan Bani Aslam menuturkan kepadaku bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *‘Mengapa kalian tidak membiarkannya (melepaskannya) saja?’* kepada mereka ketika mereka menceritakan tentang kejadian kaburnya Ma’iz lantaran tidak tahan menanggung lemparan batu. Dan aku tidak mengetahui keberadaan hadits itu.’

Jabir berkata, ‘Wahai keponakanku, aku adalah orang yang paling tahu tentang keberadaan hadits ini, karena aku termasuk salah seorang yang telah merajam Ma’iz. Yakni, ketika kami keluar dan merajam Ma’iz dan ia pun merasakan lemparan batu, maka ia berteriak kepada kami, ‘Wahai kaum, pertemukanlah aku kembali kepada Rasulullah SAW! (Akan aku adukan) bahwa kaumku telah berusaha membunuh dan melempariku dan kalian telah mengatakan kepadaku bahwa Rasulullah tidak akan pernah membunuhku.’ Namun kami tidak berhenti merajam Ma’iz hingga kami nyaris membunuhnya. Dan ketika kami kembali menemui Rasulullah SAW dan mengabarkan kepada beliau cerita ini, beliau bersabda, *‘Mengapa kalian tidak membiarkannya (melepaskannya) saja dan kalian bawa ia menemuiku?’*

Beliau mengatakan itu dengan tujuan untuk menetapkan keputusan hukum dalam kasus Ma’iz dan bukan untuk meninggalkan hukum had.’

Dari situlah maka aku tahu konteks hadits yang sebenarnya.”

Hasan: Al Irwa` (7/354)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ مَاعِزَ بْنَ مَالِكَ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّهُ زَنِي، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، فَأَخَادَ عَلَيْهِ مَرَارًا، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، فَسَأَلَ قَوْمَهُ: أَمْ جَثُونَ هُوَ؟، قَالُوا: لَيْسَ بِهِ بَأْسٌ! قَالَ: أَفَعْلَتْ بِهَا؟، قَالَ: نَعَمْ، فَأَمَرَ بِهِ أَنْ يُرْجَمَ، فَانْطَلَقَ إِلَيْهِ فَرُجْمَ، وَلَمْ يُصْلِ عَلَيْهِ.

4421. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Ma'iz bin Malik telah datang kepada Nabi SAW dan mengatakan bahwa ia telah melakukan zina, tetapi kemudian Nabi SAW berpaling darinya (tidak menanggapi) hingga Ma'iz terus mengulangnya tetapi Nabi SAW tetap tidak menanggapinya, bahkan Nabi SAW bertanya kepada kaumnya, "Apakah dia gila?" Mereka menjawab, "Dia tidak apa-apa (ia tidak gila)." Lalu Nabi SAW bertanya, "Apakah kamu benar-benar telah melakukannya?" Ma'iz menjawab, "Benar." Maka beliau memerintahkan agar ia dirajam. Lalu rajam pun dilaksanakan (hingga Ma'iz meninggal dunia) dan Nabi SAW enggan menyalatinya.

Shahih sanadnya: Muslim secara ringkas. Hadits ini akan dipaparkan lebih lanjut pada hadits no. 4425.

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ مَاعِزَ بْنَ مَالِكَ حِينَ جِيءَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، رَجُلًا قَصِيرًا أَعْضَلَ لَيْسَ عَلَيْهِ رِدَاءً، فَشَهَدَ عَلَى نَفْسِهِ أَرْبَعَ مَرَاتٍ، أَنَّهُ قَدْ زَنِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَلَعْلَكَ قَبَلْتَهَا؟، قَالَ: لَا وَاللَّهِ، إِنَّهُ قَدْ زَنِي الْآخَرُ، قَالَ: فَرَجَمَهُ، ثُمَّ خَطَبَ، فَقَالَ: أَلَا كُلُّمَا نَفَرْتَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، خَلَفَ أَحَدُهُمْ، لَهُ نَيْبٌ كَيْبَبُ التَّيْسِ، يَمْنَعُ إِحْدَاهُنَّ الْكُبْثَةَ، أَمَّا إِنَّ اللَّهَ إِنْ يُمْكِنُّي مِنْ أَحَدٍ مِنْهُمْ، إِلَّا تَكْلِتُهُ عَنْهُنَّ.

4422. Dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Aku melihat Ma'iz ketika ia datang kepada Nabi SAW. Ia adalah lelaki pendek, tidak bodoh, dan tidak mengenakan selendang. Ia bersaksi atas namanya sendiri empat

kali bahwa ia telah berzina. Maka Rasulullah SAW bertanya, ‘*Barangkali kamu baru sekedar mencium wanita itu?*’ Ma’iz menjawab, ‘Tidak, demi Allah.’ Ma’iz justru mengatakan bahwa ia telah melakukan lebih dari itu (benar-benar berzina). Maka Rasulullah merajamnya lalu berpidato dan bersabda, ‘*Ketahuilah, bahwa ketika kita tengah pergi berperang di jalan Allah, ada seorang lelaki di antara mereka (yang dipercaya untuk menjaga keluarga) yang suka mendesah layaknya desahan kambing bandot, ia memberi salah seorang istri (yang ditinggal suaminya berperang) sesuatu (susu yang sedikit) (Maknanya: lelaki itu menipu dan berbuat serong dengan wanita tersebut). Sesungguhnya, demi Allah, jika aku dapat menangkapnya, tentu akan kudera dengan hukuman (dengan ramaj atau jilid)*’.

Shahih: Al Irwa` (7/354-355): Muslim.

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ ... بِهَذَا الْحَدِيثِ -وَالْأُولُّ أَتَمُّ-، قَالَ: فَرَدَّهُ مَرَّتَيْنِ.
قَالَ سِمَاكٌ [رَاوِيهٌ]: فَحَدَّثْتُ بِهِ سَعِيدَ بْنَ جُبَيرٍ، فَقَالَ: إِنَّهُ رَدَّهُ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ.

4423. Dari Jabir bin Samurah... dengan hadits yang sama (hadits pertama lebih sempurna), ia berkata, “Ma’iz mengulangi ucapannya dua kali.”

Simak (sang perawi) berkata, “Dengan hadits itu aku mengabarkannya kepada Sa’id bin Jubair, maka ia berkata, ‘Ma’iz mengulang-ulang ucapannya sebanyak empat kali’.”

Shahih: Muslim.

عَنْ خَالِدٍ -يَعْنِي: ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ-، قَالَ: قَالَ شُعْبَةُ: فَسَأَلْتُ سِمَاكًا
عَنِ الْكُبْرَى؟ فَقَالَ: الْلَّبَنُ الْقَلِيلُ.

4424. Dari Khalid bin Khalid (Abdurrahman), ia berkata, “Syu’bah berkata, ‘Aku pernah bertanya kepada Simak tentang makna *kutsbah*, ia pun menjawab bahwa artinya adalah susu yang sedikit.”

Shahih hadits maqthu’ (sanadnya terputus).

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِمَاعِزَ بْنِ مَالِكَ: أَحَقُّ مَا بَلَغْتِي
عَنْكَ؟، قَالَ: وَمَا بَلَغْتَكَ عَنِّي؟ قَالَ: بَلَغْتِي عَنْكَ أَنْكَ وَقَعْتَ عَلَى جَارِيَةٍ
بَنِي فُلَانٍ!، قَالَ: نَعَمْ، فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ، فَأَمْرَرَ بِهِ، فَرُجِمَ.

4425. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda kepada Ma’iz bin Malik, ‘Apakah benar berita yang telah sampai kepadaku tentang dirimu?’ Ma’iz balik bertanya, ‘Apa yang engkau dengar tentang diriku (wahai Rasulullah)?’ Beliau menjawab, ‘Aku telah mendengar bahwa kamu benar-benar telah berzina dengan seorang hamba sahaya perempuan dari Bani Fulan.’ Ma’iz menjawab, “Ya.” Kemudian ia bersaksi dengan empat kali sumpah. Maka Rasulullah memerintahkan untuk membawa Ma’iz dan merajamnya.

Shahih: Al Irwa` (7/355): Muslim.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ مَاعِزُ بْنُ مَالِكٍ إِلَيَّ النَّبِيِّ ﷺ فَاعْتَرَفَ بِالرِّزْنَا –
مَرْتَنِينَ –، فَطَرَدَهُ، ثُمَّ جَاءَ فَاعْتَرَفَ بِالرِّزْنَا – مَرْتَنِينَ –، فَقَالَ: شَهِدتَ عَلَى
نَفْسِكَ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، اذْهِبُوا بِهِ فَارْجُمُوهُ.

4426. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, “Ma’iz bin Malik pernah datang kepada Nabi SAW dan mengakui bahwa ia telah berzina. Ia mengatakannya sebanyak dua kali. Tetapi beliau tidak menanggapinya. Kemudian Ma’iz datang lagi kepada Nabi SAW dan mengaku bahwa ia telah berzina (ia mengatakannya dua kali). Maka

Nabi SAW bersabda, 'Kamu telah bersaksi tentang itu sebanyak empat kali, maka (wahai orang-orang) tangkaplah ia dan rajamlah ia'."

Shahih: Muslim dan perawi lainnya.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِمَاعِزَ بْنِ مَالِكَ: لَعْلَكَ قَبَلْتَ، أَوْ غَمَرْتَ، أَوْ نَظَرْتَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: أَفِنْكَتَهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَعِنْدَ ذَلِكَ أَمْرٌ بِرَحْمَةٍ.

4427. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Nabi SAW bersabda kepada Ma'iz bin Malik, "Mungkin kamu baru sekedar mencium, meraba atau meliriknya?"

Ma'iz menjawab, "Tidak." Rasulullah bertanya lagi, "Apakah kamu telah menggauli wanita itu?" Ma'iz menjawab, "Ya." Karena jawaban itu maka, Rasulullah memerintahkannya untuk dirajam.

Shahih: Al Irwa` (7/355)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَسْلَمَ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَاعْتَرَفَ بِالزِّنَا، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ اعْتَرَفَ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، حَتَّىٰ شَهَدَ عَلَىٰ نَفْسِهِ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: أَبَكَ جُنُونٌ؟، قَالَ: لَا، قَالَ: أَخْصَنْتَ؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَمْرَرْتَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ، فَرُجْمَ فِي الْمُصْلَى، فَلَمَّا أَذْلَقْتَهُ الْحَجَارَةُ فَرَّ، فَأَدْرِكَ، فَرُجْمٌ حَتَّىٰ مَاتَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ خَيْرًا، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ.

4430. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa seorang lelaki dari Bani Aslam telah datang kepada Rasulullah dan mengaku telah berzina, namun Rasulullah tidak menanggapinya. Kemudian lelaki itu kembali

mengaku, tetapi tetap tidak ditanggapi oleh beliau. Hingga lelaki itu bersaksi atas dirinya sebanyak empat kali. Maka barulah Rasulullah bertanya, “*Apakah kamu mengidap penyakit gila?*” Lelaki itu menjawab, “Tidak.” Rasulullah kembali bertanya, “*Apakah kamu telah menikah?*” Lelaki itu menjawab, “Ya (sudah).” Maka Rasulullah memerintahkan agar lelaki itu ditangkap dan dirajam di tanah lapang tempat shalat.

Ketika lelaki itu merasakan lemparan batu, ia pun kabur, tetapi kemudian ia tertangkap lagi, dan kembali dirajam hingga mati. Kemudian Nabi SAW berkata-kata tentang lelaki ini dengan perkataan yang baik, namun beliau enggan menyalatinya.

Shahih: Al Irwa` (7/353): *Muttafaq 'Alaih* hanya saja Bukhari menuliskan dengan redaksi akhir, “*washalla 'alaih,*” (dan beliau menyalatinya) yang merupakan hadits dengan redaksi yang *syadz* (diragukan).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: لَمَّا أَمْرَ النَّبِيُّ ﷺ بِرَجْمِ مَاعِزٍ بْنِ مَالِكٍ خَرَجْنَا بِهِ إِلَى الْبَقِيعِ، فَوَاللَّهِ مَا أُوتِقْنَاهُ، وَلَا حَفَرْنَا لَهُ، وَلَكِنَّهُ قَامَ لَنَا، قَالَ أَبُو كَامِلٍ قَالَ فَرَمَيْنَاهُ بِالْعَظَامِ، وَالْمَدَرِ، وَالْخَرْفِ، فَاشتَدَّ، وَاشتَدَّتْنَا خَلْفَهُ، حَتَّى أَتَى عَرْضَ الْحَرَّةِ، فَاتَّصَبَ لَنَا، فَرَمَيْنَاهُ بِحَلَامِيدِ الْحَرَّةِ، حَتَّى سَكَتَ، قَالَ: فَمَا اسْتَغْفَرَ لَهُ وَلَا سَبَّهُ.

4431. Dari Abu Sa'id, ia berkata, “Ketika Rasulullah SAW memerintahkan untuk merajam Ma'iz bin Malik, maka kami bergegas keluar dan pergi menuju Baqi'. Demi Allah kami tidak mengikat atau menguburnya, tetapi ia berdiri sejajar dengan kami. Maka kemudian kami lempari ia dengan tulang belulang, tanah liat dan pecahan barang-barang keramik lalu ia kabur dan kami pun mengejarnya hingga sampai di pinggir daerah Al Harrah, dan kami dapat menangkapnya lalu kami lempari ia dengan batu-batu besar yang ada

di daerah tersebut hingga mati. Tidak ada orang yang beristighfar untuknya, dan tidak ada pula orang yang mencaci makinya.

Shahih: Al Irwa` (7/355-356): Muslim

عَنْ بُرِيْدَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اسْتَنْكَهُ مَاعِزًا.

4433. Dari Buraidah, bahwa Nabi SAW membau mulut Ma'iz (barangkali tercium bau khamer).

Shahih: Al Irwa` (7/355-356): Muslim

عَنِ الْحَلَاجَ، أَنَّهُ كَانَ قَاعِدًا يَعْتَمِلُ فِي السُّوقِ، فَمَرَّتْ امْرَأَةٌ تَحْمَلُ صَبِيًّا، فَتَارَ النَّاسُ مَعَهَا، وَثَرَتْ فِيمَنْ ثَارَ، فَاتَّهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يَقُولُ: مَنْ أَبُو هَذَا مَعَكَ؟، فَسَكَتَ! فَقَالَ شَابٌ حَذُوْهَا: أَنَا أَبُوهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَأَقْبَلَ عَلَيْهَا، فَقَالَ: مَنْ أَبُو هَذَا مَعَكَ؟، قَالَ الْفَتَىُ: أَنَا أَبُوهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَنَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى بَعْضِ مَنْ حَوْلَهُ يَسْأَلُهُمْ عَنْهُ؟ فَقَالُوا: مَا عَلِمْنَا إِلَّا خَيْرًا، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: أَحْصَنْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَأَمَرَ بِهِ فُرْجَمَ. قَالَ: فَخَرَجْنَا بِهِ، فَحَفَرْنَا لَهُ، حَتَّى أَمْكَنَاهُ، ثُمَّ رَمَيْنَاهُ بِالْحَجَارَةِ حَتَّى هَدَأَ، فَجَاءَ رَجُلٌ يَسْأَلُ عَنِ الْمَرْجُومِ؟ فَأَنْطَلَقْنَا بِهِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقُلْنَا: هَذَا جَاءَ يَسْأَلُ عَنِ الْخَيْثِ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَهُوَ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمُسْكِ، فَإِذَا هُوَ أَبُوهُ، فَأَعْنَاهُ عَلَى غُسْلِهِ وَتَكْفِينِهِ وَدَفْنِهِ، وَمَا أَذْرِي، قَالَ: وَالصَّلَاةُ عَلَيْهِ أَمْ لَا؟!

4435. Dari Al-Lajlaj, "Ketika tengah asik bekerja sendiri di pasar, maka lewatlah seorang wanita yang tengah menggendong seorang bayi. Lalu banyak orang mencaci wanita tersebut dan akupun ikut

mencaci orang yang mereka caci itu. Lalu aku ajukan masalah ini kepada Nabi SAW dan beliau bertanya, ‘*Siapakah bapak dari bayi yang bersamamu ini?*’ Wanita itu hanya diam, tetapi kemudian seorang pemuda yang berada di depan wanita itu menjawab, ‘Aku adalah bapaknya, wahai Rasulullah.’ Nabi SAW berpaling kepada wanita itu dan bertanya, ‘*Siapakah bapak dari bayi yang bersamamu ini?*’ Pemuda itu menjawab lagi, “Akulah bapaknya, wahai Rasulullah.”

Lalu Rasulullah melihat kepada orang-orang yang berada di sekelilingnya dan bertanya tentang pemuda itu. Mereka menjawab, “Kami mengenalnya sebagai pemuda baik-baik.” Maka Nabi SAW bertanya kepada pemuda itu, “*Apakah kamu sudah pernah menikah?*” Ia menjawab, “Ya, (sudah).” Maka kemudian Rasulullah memerintahkan untuk dirajam.

Lalu kami keluar (untuk mengeksekusinya), kami gali sebuah lubang untuknya dan kami menempatkannya di sana lalu kami lempari ia dengan bebatuan hingga ia diam (tidak bergerak lagi). Setelah itu datang seorang lelaki menanyakan tentang orang yang dirajam itu, lalu kami membawanya kepada Nabi SAW, kami berkata kepada Rasulullah, “Lelaki ini telah datang dan bertanya-tanya soal lelaki buruk itu (yang telah mati dirajam), maka Rasulullah bersabda, “*Lelaki itu (yang sudah menjadi mayat) memiliki aroma yang lebih wangi dari minyak misk di sisi Allah.*”

Ternyata lelaki yang baru datang itu adalah bapak sesungguhnya dari bayi wanita tersebut. Maka kami segera membantunya untuk memandikan, mengkafani dan mengebumikan mayit lelaki yang telah dirajam tersebut. Aku tidak tahu apakah ia dishalati atau tidak.”

Hasan sanadnya.

عَنِ الْجَلَاجِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ... يَعْضُ هَذَا الْحَدِيثِ.

4436. Dari Al-Lajlaj, dari Nabi SAW...dengan mengutip beberapa bagian dari hadits di atas.

Hasan sanadnya.

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ رَجُلًا أَتَاهُ، فَأَفَرَّ عَنْهُ أَنَّهُ زَنَى؟
بِإِمْرَأَةٍ سَمَاهَا لَهُ، فَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَيِّ الْمَرْأَةِ، فَسَأَلَهَا عَنْ ذَلِكَ؟
فَأَنْكَرَتْ أَنْ تَكُونَ زَنَتْ، فَحَلَّدَهُ الْحَدَّ وَتَرَكَهَا.

4437. Dari Sahl bin Sa'd, dari Nabi SAW, bahwa seorang lelaki telah mendatanginya dan menyatakan kepada beliau bahwa ia telah berzina dengan seorang wanita yang ia sebutkan namanya. Maka Rasulullah SAW mengutus untuk memanggil wanita tersebut lalu bertanya kepadanya tentang kebenaran pengakuan lelaki itu. Tetapi si wanita mengingkari bahwa ia telah berzina, maka Rasulullah mendera lelaki itu dengan cambuk dan membiarkan si wanita.

Shahih.

25. Perempuan dari Juhainah yang Memerintahkan Nabi SAW untuk Merajamnya

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ امْرَأَةً -قَالَ فِي حَدِيثِ أَبِيَّا:- مِنْ جُهَيْنَةَ أَتَتْ
النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَتْ: إِنَّهَا زَنَتْ، وَهِيَ حُبْلَى! فَدَعَاهَا النَّبِيُّ ﷺ وَلَيَّ لَهَا، فَقَالَ
لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَخْسِنْ إِلَيْهَا، فَإِذَا وَضَعَتْ فَجَرِيَّ بِهَا، فَلَمَّا أَنْ وَضَعَتْ
جَاءَ بِهَا، فَأَمْرَرَ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ، فَشُكِّتْ عَلَيْهَا تِيَابَهَا، ثُمَّ أَمْرَرَ بِهَا، فَرُجُمَتْ،
ثُمَّ أَمْرَهُمْ، فَصَلُّوا عَلَيْهَا، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! تُصَلِّي عَلَيْهَا وَقَدْ

زَتْ؟! قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقِدْ تَابَتْ تَوْبَةً، لَوْ قُسْمَتْ بَيْنَ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ لَوْسَعْتُهُمْ، وَهَلْ وَجَدْتَ أَفْضَلَ مِنْ أَنْ جَادَتْ بِنَفْسِهَا؟! لَمْ يَقُلْ عَنْ أَبَانَ: فَشُكْرٌ عَلَيْهَا ثَيَابُهَا.

4440. Dari ‘Imran bin Hushain, bahwa seorang wanita dari Juhainah (dalam riwayat lain dari daerah Aban) datang kepada Nabi SAW dan mengatakan bahwa ia telah berzina dan mengaku bahwa ia tengah hamil. Maka Nabi SAW segera memanggil wali wanita tersebut dan beliau berkata kepadanya, “*Perlakukan ia dengan baik, jika ia telah bersalin (melahirkan), maka bawalah ia kembali kepadaku.*”

Dan ketika wanita itu telah melahirkan maka ia kembali didatangkan kepada Rasulullah, lalu beliau memberi sebuah perintah, maka wanita itu ditutupi pakaianya (agar tidak tersingkap auratnya), kemudian beliau memerintahkan lagi, dan wanita itu pun dirajam. Lalu beliau memerintahkan lagi, maka khalayak pun menyalatinya.

Umar berkata, “Wahai Rasulullah, apakah engkau menyalatinya padahal ia telah berzina?” Rasulullah bersabda, ‘*Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya, wanita itu telah bertobat. Jika taubatnya ia bagikan kepada tujuh puluh penduduk Madinah, tentu masih akan cukup. Apakah kau menemukan yang lebih utama dari upaya wanita ini yang datang sendiri dengan kerelaan hati?*”

Dia tidak mengatakan dari Aban: Wanita itu ditutupi pakaianya (agar tidak tersingkap auratnya).’

Shahih: Ibnu Majah (2555): Muslim.

عَنْ الْأَوْزَاعِيِّ، قَالَ: فَشُكْرٌ عَلَيْهَا ثَيَابُهَا، يَعْنِي: فَشُكْرٌ.

4441. Dari Al Auza'i, ia berkata, “Makna kalimat, ‘...wanita itu ditutupi pakaianya...’ adalah pakaian wanita itu dirapatkan.”

Shahih.

عَنْ بُرَيْدَةَ أَنَّ امْرَأَةً — يَعْنِي : مِنْ غَامِدٍ — أَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَتْ : إِنِّي قَدْ فَجَرْتُ ! فَقَالَ : ارْجِعِي ، فَرَجَعَتْ ، فَلَمَّا أَنْ كَانَ الْغَدْرُ ، أَتَتْهُ ، فَقَالَتْ : لَعْلَكَ أَنْ تَرْدُنِي كَمَا رَدَدْتَ مَاعِزَ بْنَ مَالِكٍ ! فَوَاللَّهِ إِنِّي لَحْبَلِي ! فَقَالَ لَهَا : ارْجِعِي فَرَجَعَتْ ، فَلَمَّا كَانَ الْغَدْرُ أَتَتْهُ ، فَقَالَ لَهَا : ارْجِعِي حَتَّى تَلَدِي ، فَرَجَعَتْ ، فَلَمَّا وَلَدَتْ ، أَتَتْهُ بِالصَّبِيِّ ، فَقَالَتْ : هَذَا قَدْ وَلَدْتُهُ ، فَقَالَ لَهَا : ارْجِعِي ، فَأَرْضَعِيهِ حَتَّى تَفْطَمِيهِ ، فَحَاءَتْ بِهِ وَقَدْ فَطَمَتْهُ ، وَفِي يَدِهِ شَيْءٌ يَا كُلُّهُ ، فَأَمَرَ بِالصَّبِيِّ فَدَفَعَ إِلَيْ رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ، وَأَمَرَ بِهَا فَحُفِرَ لَهَا ، وَأَمَرَ بِهَا فَرُجِمَتْ ، وَكَانَ خَالِدٌ فِيمَنْ يَرْجُمُهَا ، فَرَجَمَهَا بِحَجَرٍ ، فَوَقَعَتْ قَطْرَةٌ مِنْ دَمِهَا عَلَى وَجْهِهِ ، فَسَبَّهَا ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ : مَهْلًا يَا خَالِدًا ! فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ، لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً ، لَوْ تَابَهَا صَاحِبُ مَكْسٍ ، لَعْفَرَ لَهُ . وَأَمَرَ بِهَا ، فَصُلِّيَ عَلَيْهَا ، وَدُفِنتَ.

4442. Dari Buraidah, bahwa seorang wanita (berasal dari Bani Ghāmid) telah mendatangi Nabi SAW dan berkata, “Sesungguhnya aku telah berbuat nista (berzina).” Maka Nabi SAW menanggapinya, “*Pulanglah kamu.*” Maka wanita itu pun pulang. Keesokan harinya ia datang kembali dan berkata (kepada Nabi SAW), “Sepertinya engkau akan kembali mengusirku seperti yang telah engkau lakukan kepada Ma’iz bin Malik. Demi Allah, sesungguhnya aku tengah hamil.” Maka Nabi SAW menanggapinya, “*Pulanglah kamu.*” Maka wanita itu pun pulang. Keesokan harinya ia datang kembali dan Nabi SAW berkata, “*Pulanglah kamu (dan kembalilah) ketika kamu sudah melahirkan.*” Setelah wanita itu melahirkan, ia datang kembali bersama bayinya dan berkata kepada Nabi SAW, “Ini, aku telah melahirkan.” Nabi SAW berkata, “*Pulanglah kamu dan susuilah ia sampai kamu menyapihnya.*”

Setelah menyapih bayinya, wanita itu datang kembali bersama bayinya yang tengah memakan sesuatu di tangannya. Lalu Rasulullah memerintahkan untuk menyerahkan bayi itu kepada seorang lelaki dari kalangan kaum muslimin (untuk mengasuhnya). Dan beliau memerintahkan menggali sebuah lubang untuk wanita itu. Dan beliau memerintahkan agar wanita itu dirajam. Khalid termasuk salah seorang yang turut merajam wanita itu dan melempari dengan sebuah batu hingga mengucurlah darah dari kepala wanita tersebut dan Khalid pun mencacinya. Maka Nabi SAW bersabda, *"Perlahanlah wahai Khalid! Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya. Wanita itu telah benar-benar bertobat, dan kalau saja tobatnya itu dilakukan oleh seorang penganiaya, pastilah penganiaya itu akan diampuni."*

Kemudian Nabi SAW memerintahkan sesuatu, maka dishalatilah wanita itu, kemudian dimakamkan.

Shahih: Muslim (5/119-120).

عَنْ أُبْيِ بَكْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ رَجَمَ امْرَأَةً - فَحُفِرَ لَهَا - إِلَى الشَّنْدُوَةِ.

4443. Dari Abu Bakrah, bahwa Nabi SAW telah merajam seorang wanita (yang telah berzina) dengan membenamkannya hingga sebatas dada.

Shahih.

عَنْ أُبْيِ هُرَيْرَةَ، وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجَهْنَمِيِّ، أَنَّهُمَا أَخْبَرَاهُ، أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! افْضِلْ بَيْتَنَا بِكِتَابِ اللَّهِ! وَقَالَ الْآخَرُ - وَكَانَ أَفْقَهَهُمَا -: أَجْلِ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَاقْضِ بَيْتَنَا بِكِتَابِ اللَّهِ، وَأَذْنِ لِي أَنْ أَكَلِمَ! قَالَ: تَكَلَّمْ، قَالَ: إِنَّ أَبِي كَانَ عَسِيفًا عَلَى هَذَا

—وَالْعَسِيفُ: الْأَجِيرُ—، فَرَأَى بِامْرَأَتِهِ، فَأَخْبَرُونِي أَنَّ عَلَى ابْنِي الرَّجْمَ، فَاقْتَدَيْتُ مِنْهُ بِمَا تَشَاءَ، وَبِحَارِيَةٍ لِي، ثُمَّ إِنِّي سَأَلْتُ أَهْلَ الْعِلْمِ فَأَخْبَرُونِي أَنَّ عَلَى ابْنِي جَلْدَ مائَةً، وَتَغْرِيبَ عَامٍ، وَإِنَّمَا الرَّجْمُ عَلَى امْرَأَتِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَمَا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا قَضَيْنَ يَبْنُكُمَا بِكِتَابِ اللَّهِ، أَمَا عَنْكُمْ وَجَارِيَتُكَ فَرَدٌ إِلَيْكَ، وَجَلْدٌ ابْنَةٌ مائَةً، وَعَرَبَةٌ عَامَّاً، وَأَمْرٌ أَنْتُسَا الْأَسْلَمِيَّ أَنْ يَأْتِيَ امْرَأَةُ الْآخِرِ، فَإِنْ اعْتَرَفَتْ، رَجَمَهَا، فَاعْتَرَفَتْ، فَرَجَمَهَا.

4445. Dari Abu Hurairah RA dan Zaid bin Khalid Al Juhaini, mereka berdua telah dikabarkan bahwa ada dua orang lelaki yang bersengketa dan mengadu kepada Rasulullah SAW. Salah seorang dari kedua lelaki itu berkata, “Wahai Rasulullah, hakimilah antara kami berdua dengan *kitabullah*.” Lelaki yang satunya (yang lebih pintar) berkata, “Benar, wahai Rasulullah, hakimilah antara kami berdua dengan *kitabullah* dan berilah aku kesempatan untuk angkat suara.” Rasulullah menjawab, “*Bicaralah*.”

Lelaki itu berkata, “Sesungguhnya anakku tengah dalam masa kontrak dengan lelaki itu, kemudian anakku berzina dengan istrinya, lalu orang-orang mengabarkan kepadaku bahwa anakku akan dihukum rajam, maka aku segera mengganti perbuatannya itu dengan membayar seharga seratus domba dan seorang hamba perempuan. Kemudian aku telah bertanya kepada seorang yang bijak dan ia mengatakan bahwa anakku harus didera dengan seratus deraan cambuk dan diasingkan dari kampung selama setahun dan wanita yang berzina dengannya harus dihukum rajam.”

Maka Rasulullah bersabda, “*Demi Dzat yang jiwaku dalam gengaman-Nya, aku sungguh akan menghukumi kalian dengan kitabullah. Domba dan hamba sahaya perempuan (yang telah engkau belanjakan itu) layak dikembalikan kepadamu.*”

Maka anak leleki itu pun dihukum cambuk sebanyak seratus kali dan diasingkan dari kampung selama setahun. Lalu Rasulullah

memerintahkan Unaiz Al Aslami untuk mendatangkan wanita yang telah berzina itu, jika mengaku telah berzina maka ia harus dihukum rajam. Dan wanita itu pun mengakui hingga kemudian ia dihukum rajam.

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

26. Dirajamnya Dua Orang Yahudi

عَنْ أَبْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ الْيَهُودَ جَاءُوا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَذَكَرُوا لَهُ أَنَّ رَجُلًا مِنْهُمْ وَامْرَأً زَنَى! فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا تَحْدُوْنَ فِي التَّوْرَةِ فِي شَأنِ الزِّنَى؟، فَقَالُوا: نَفْضَحُهُمْ وَيُخْلِدُونَ! فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ: كَذَبْتُمْ، إِنَّ فِيهَا الرَّجْمَ، فَأَتُوا بِالْتَّوْرَةِ، فَنَشَرُوهَا! فَجَعَلَ أَحَدُهُمْ يَدْهُ عَلَى آيَةِ الرَّجْمِ! ثُمَّ جَعَلَ يَقْرَأُ مَا قَبْلَهَا وَمَا بَعْدَهَا! فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ: ارْفِعْ يَدَيْكَ، فَرَفَعَهَا فَإِذَا فِيهَا آيَةُ الرَّجْمِ! فَقَالُوا: صَدَقَ يَا مُحَمَّدًا! فِيهَا آيَةُ الرَّجْمِ، فَأَمَرَ بِهِمَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَرُجِمَا. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: فَرَأَيْتُ الرَّجُلَ يَحْنِي عَلَى الْمَرْأَةِ، يَقِيهَا الْحِجَارَةَ.

4446. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, “Bahwa kaum Yahudi pernah mendatangi Nabi SAW dan menyatakan bahwa seorang lelaki dan seorang wanita dari kalangan mereka telah berzina. Maka Rasulullah bersabda, ‘Hukuman apakah yang kalian dapat dalam Taurat tentang hukum zina?’”

Mereka menjawab, ‘Kami membunuh atau mencambuk pelakunya.’ Abdullah bin Salam berkata, ‘Kalian bohong!

Sesungguhnya di dalam Taurat disebutkan adanya hukum rajam. Datangkan kemari Taurat dan kita akan membuktikannya!”

Maka kemudian Abdullah bin Salam meraih tangan seorang lelaki dari kalangan Yahudi itu dan menunjuk kepada ayat tentang rajam yang ada dalam Taurat, kemudian ia memerintahkan lelaki itu untuk membaca ayat sebelum dan sesudahnya. Lalu Abdullah bin Salam berkata kepadanya, ‘Angkatlah kedua tanganmu.’ Maka lelaki itu mengangkat tangannya, dan didapatilah ayat yang menyebutkan tentang hukuman rajam.

Maka kemudian kaum Yahudi itu berkata, “Ia (Abdullah bin Salam) benar, wahai Muhammad. Memang ada ayat tentang hukum rajam (di dalam Taurat).” Maka Rasulullah memerintahkan kedua Yahudi (seorang lelaki dan perempuan yang berzina) untuk dirajam.

(Abdullah bin Umar berkata,) Aku melihat lelaki itu melindungi wanita itu (dengan mendekapnya) agar tidak terkena lemparan batu.”

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: مَرُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَهُودِيٌّ قَدْ حُمِّمَ وَجْهُهُ وَهُوَ يُطَافُ بِهِ، فَنَاشَدَهُمْ: مَا حَدُّ الزَّانِي فِي كِتَابِهِمْ؟!، قَالُوا: فَأَحَالُوهُ عَلَى رَجُلٍ مِّنْهُمْ، فَنَشَدَهُ التَّبَيُّنُ ﷺ: مَا حَدُّ الزَّانِي فِي كِتَابِكُمْ؟، فَقَالَ: الرَّجْمُ، وَلَكِنْ ظَهَرَ الرِّثَا فِي أَشْرَافِنَا، فَكَرِهْنَا أَنْ يُتَرَكَ الشَّرِيفُ وَيُقَامُ عَلَى مَنْ دُونَهُ! فَوَضَعْنَا هَذَا عَنَّا، فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَرُوِجِمَ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَوَّلُ مَنْ أَحْيَمَ مَا أَمَأْتُوا مِنْ كِتَابِكَ.

4447. Dari Al Barra bin 'Azib, ia berkata, “Orang-orang bergegas menemui Rasulullah SAW dengan membawa seorang lelaki Yahudi yang mukanya telah dilumuri arang hitam, lalu mereka bertanya, ‘Apa hukuman bagi pezina yang termaktub dalam kitab suci kalian?’ Maka mereka mengalihkan jawab itu kepada salah seorang lelaki di antara

mereka. Nabi SAW bertanya kepada lelaki itu, ‘Apa hukuman bagi pezina yang termaktub dalam kitab suci kalian?’ Lelaki itu menjawab, ‘(Hukumannya) dirajam. Tetapi kerap terjadi perzinahan di kalangan petinggi kaum kami dan kami enggan menghukumnya (kami tidak menghukum mereka), hukuman ini hanya diberlakukan kepada kalangan selain mereka. Dan hukuman ini (kini) dijatuhkan kepada kami.’

Maka kemudian Rasulullah SAW memerintahkan agar pezina itu diganjar hukuman rajam. Seraya bersabda, ‘Sungguh, aku adalah orang pertama yang kembali menghidupkan (memunculkan kembali) sesuatu yang telah kalian matikan (tidak kalian terapkan) dari ajaran kitab suci kalian (Taurat).’.”

Shahih: Muslim.

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: مُرَّ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَهُودِيٌّ مُحَمَّدًا مَحْلُودٌ، فَدَعَاهُمْ، فَقَالُوا: هَكَذَا تَحْدِثُونَ حَدَّ الزَّانِي؟! فَقَالُوا: نَعَمْ، فَدَعَا رَجُلًا مِنْ عُلَمَائِهِمْ، قَالَ لَهُ: نَشَدِّثُكَ بِاللَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ التُّورَةَ عَلَى مُوسَى، أَهَكَذَا تَحْدِثُونَ حَدَّ الزَّانِي فِي كِتَابِكُمْ؟!، فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَا، وَلَوْلَا أَنِّي نَشَدِّتُنِي بِهَذَا لَمْ أُخْبِرُكَ، نَحْدُ حَدَّ الزَّانِي فِي كِتَابِنَا الرَّجْمُ، وَلَكِنَّهُ كَثُرَ فِي أَشْرَافِنَا، فَكُنَّا إِذَا أَخْدَنَا الرَّجُلَ الشَّرِيفَ ثَرَكَنَاهُ، وَإِذَا أَخْدَنَا الرَّجُلَ الْمُسْعِفَ أَقْمَنَا عَلَيْهِ الْحَدَّ، فَقُلْنَا: تَعَالَوْا فَاجْتَمِعُ عَلَى شَيْءٍ تُقِيمُهُ عَلَى الشَّرِيفِ، وَالْمُسْعِفِ! فَاجْتَمَعْنَا عَلَى التَّحْمِيمِ وَالْحَدْ، وَتَرَكْنَا الرَّجْمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَوَّلُ مَنْ أَحْيَا أَمْرَكَ إِذْ أَمَاثُوكَ، فَأَمَرَ بِهِ فَرِجْمَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: (بِمَا أَيَّهَا الرَّسُولُ لَا يَخْرُكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ)، إِلَى قَوْلِهِ: (يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ هَذَا فَخُذُوهُ وَإِنْ لَمْ تَؤْتَمُوهُ

فَاحْذِرُوا)، إِلَى قَوْلِهِ: (وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ): فِي الْيَهُودِ، إِلَى قَوْلِهِ: (وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ) فِي الْيَهُودِ، إِلَى قَوْلِهِ: (وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ) قَالَ: هِيَ فِي الْكُفَّارِ كُلُّهَا يَعْنِي هَذِهِ الْآيَةَ.

4448. Dari Al Barra` bin 'Adzib, ia berkata, "Dihadapkan kepada Rasulullah seorang lelaki Yahudi dengan kulit wajah yang telah dicoreng dengan arang hitam dan telah dicambuk. Lalu Rasulullah memanggil mereka dan bertanya, '*Beginakah kalian menghukum pezina?*' Mereka menjawab, 'Ya.' Maka kemudian beliau memanggil salah seorang cendekia mereka dan berkata kepadanya, '*Aku tanyakan kepadamu dengan nama Tuhan yang telah menurunkan Taurat kepada Musa, apa memang begini kalian mendapatkan hukuman bagi pezina dalam kitab suci kalian?*'

Cendekia itu menjawab, 'Tidak. Seandainya engkau tidak mempertanyakan kepada kami tentang kasus hukuman ini tentu kami tidak akan pernah memberitahukannya kepadamu. Kami mendapatkan (dalam kitab suci kami) hukuman bagi pezina adalah hukum rajam. Tetapi perzinahan justru banyak dilakukan oleh kalangan petinggi (orang-orang biasa) kaum kami, dan ketika kami mendapatkan pezina dari kalangan petinggi tersebut maka kami akan membiarkannya, namun jika kami mendapatkan seseorang dari golongan yang lemah melakukannya maka kami akan segera mengganjarnya (dengan hukuman rajam). Lalu kami berembuk untuk mencari sebuah hukuman yang bisa kami jatuhkan kepada pezina baik dari kalangan petinggi kaum ataupun golongan yang lemah, lalu kami sepakat untuk menghukum pelakunya dengan menghitami wajahnya dengan arang dan mencambuknya, lalu kami tinggalkan hukum rajam.'

Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Ya Allah, sungguh aku adalah orang pertama yang menghidupkan kembali perintah-Mu (hukum) tatkala mereka mematikannya (tidak menjalankannya).*'

Maka kemudian Rasulullah memerintahkannya untuk merajam pezina itu, lalu Allah menurunkan firman-Nya, ‘*Hai Rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, yaitu di antara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka: “Kami telah beriman”, padahal hati mereka belum beriman; dan (juga) di antara orang-orang Yahudi. (Orang-orang Yahudi itu) amat suka mendengar (berita-berita) bohong dan amat suka mendengar perkataan-perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu; mereka merobah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya. Mereka mengatakan: “Jika diberikan ini (yang sudah dirobah-robah oleh mereka) kepada kamu, maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini, maka hati-hatilah” Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatu pun (yang datang) daripada Allah. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan hati mereka. Mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar.’ ‘Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram. Jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika kamu berpaling dari mereka maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu sedikitpun. Dan jika kamu memutuskan perkara mereka, maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka dengan adil, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.’ ‘Dan bagaimanakah mereka mengangkatmu menjadi hakim mereka, padahal mereka mempunyai Taurat yang di dalamnya (ada) hukum Allah, kemudian mereka berpaling sesudah itu (dari putusanmu)? Dan mereka sungguh-sungguh bukan orang yang beriman.’ ‘Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan*

*memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.’ (Ayat ini) mengenai orang-orang Yahudi. Dan Kami telah tetapkan mereka di dalamnya (*At-Taurat*) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-luka (pun) ada kisasnya. Barangsiapa yang melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim. (Ayat ini) mengenai orang-orang Yahudi. ‘Dan Kami iringkan jejak mereka (*nabi-nabi Bani Israil*) dengan ‘Isa putera Maryam, membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu: *Taurat*. Dan Kami telah memberikan kepadanya *Kitab Injil* sedang di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu *Kitab Taurat*. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.’ ‘Dan hendaklah orang-orang pengikut *Injil*, memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah di dalamnya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik.’ (Qs. Al Maa’idah [5]: 41-47)*

Kemudian Rasulullah bersabda, ‘Semua ayat itu (diturunkan) mengenai orang-orang kafir’.”

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَتَى نَفَرٌ مِّنْ يَهُودٍ، فَدَعَوْا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ إِلَى الْقُفْ، فَأَتَاهُمْ فِي بَيْتِ الْمِدْرَاسِ، فَقَالُوا: يَا أَبَا الْفَاقِهِ! إِنَّ رَجُلًا مِّنَّا زَانَ زِمْرَةً،

فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ، فَوَضَعُوا لِرَسُولِ اللَّهِ وِسَادَةً، فَجَلَسَ عَلَيْهَا، ثُمَّ قَالَ بِالْتَّورَاهِ، فَأَتَيَ بِهَا، فَنَزَعَ الْوِسَادَةَ مِنْ تَحْتِهِ، فَوَضَعَ التَّورَاهَ عَلَيْهَا، ثُمَّ قَالَ أَمْنَتُ بِكَ وَبِمَنْ أَنْزَلَكِ، ثُمَّ قَالَ: أَئْتُونِي بِأَعْلَمِكُمْ، فَأَتَيَ بِفَتَى شَابٍ ... ثُمَّ ذَكَرَ قِصَّةَ الرَّجْمِ، نَحْوَ حَدِيثِ مَالِكٍ، عَنْ نَافِعٍ.

4449. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Sekumpulan orang Yahudi (berjumlah sekitar tiga hingga sepuluh orang) dating, dan mereka mengundang Rasulullah untuk bertemu di daerah Quff (sebuah daerah dekat kota Madinah). Lalu beliau mendatangi mereka di tempat mereka mengaji.

Mereka berkata kepada Rasulullah, 'Wahai Abu Qasim, sesungguhnya seorang lelaki dari kalangan kami telah berzina dengan seorang wanita, maka berilah mereka hukuman.' Lalu mereka memberi Rasulullah sebuah bantal (untuk diduduki) dan beliau pun duduk di atasnya. Lalu beliau meminta naskah Taurat, dan naskah itu pun diberikan, kemudian beliau menarik bantal yang beliau duduki dan meletakkan Taurat di atasnya seraya bersabda, '*Aku beriman kepadamu (Taurat) dan Tuhan yang telah menurunkanmu.*'

Kemudian beliau bersabda, '*Datangkanlah kepadaku seseorang yang paling mengerti di antara kalian.*' Lalu didatangkanlah seorang pemuda yang terlihat masih muda... (kemudian disebutkan lengkap cerita tentang hukum rajam seperti yang diriwayatkan dari Malik, dari Nafi')."

Hasan: Al Irwa` (5/94)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: جَاءَتِ الْيَهُودُ بِرَجُلٍ وَامْرَأَةً مِنْهُمْ زَانِيَا فَقَالَ: أَئْتُونِي بِأَعْلَمِ رَجُلَيْنِ مِنْكُمْ. فَأَتَوْهُ بِابْنِي صُورِيَا، فَشَدَّهُمَا: كَيْفَ تَجِدَانِ أَمْرَ هَذِينِ فِي التَّورَاهِ؟، قَالَا: نَجِدُ فِي التَّورَاهِ: إِذَا شَهِدَ أَرْبَعَةُ أَنَّهُمْ رَأَوْا

ذَكْرَهُ فِي فَرْجِهَا مِثْلَ الْمِيلِ فِي الْمُكْحُلَةِ رُحْمًا، قَالَ: فَمَا يَمْنَعُكُمَا أَنْ تَرْجُمُوهُمَا؟، قَالَا: ذَهَبَ سُلْطَانُنَا، فَكَرِهْنَا الْقَتْلَ، فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالشَّهُودِ، فَجَاءُوكُمْ بِأَرْبَعَةٍ، فَشَهَدُوكُمْ رَأَوْا ذَكْرَهُ فِي فَرْجِهَا مِثْلَ الْمِيلِ فِي الْمُكْحُلَةِ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِرَجْمِهِمَا.

4452. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, “Telah datang sekelompok Yahudi dengan membawa seorang lelaki dan perempuan dari kalangan mereka yang telah berzina. Maka Rasulullah berkata, ‘Datangkan kepadaku dua orang cendekia dari kalangan kalian.’ Maka didatangkanlah dua orang pemuda Suria. Lalu Rasulullah bertanya kepada mereka, ‘Apa yang kamu dapatkan tentang hukum bagi dua orang ini di dalam Taurat?’ Mereka berdua menjawab, ‘Kami dapatkan dalam Taurat: Jika ada empat orang saksi yang menyatakan telah melihat kemaluan laki-laki (ini benar-benar masuk ke dalam) kemaluan perempuan (ini) layaknya celak di dalam botolnya, maka mereka berdua harus diberlakukan hukum rajam.’

Rasulullah bertanya, ‘Lantas apa yang membuat kalian tidak merajam mereka berdua?’ Dua lelaki cendekia itu menjawab, ‘Kekuasaan kami telah hilang, hingga kami tidak berdaya menerapkan hukuman mati.’

Lalu Rasulullah memanggil beberapa saksi, maka datanglah empat orang saksi dan menyatakan telah melihat kemaluan laki-laki (ini benar-benar masuk ke dalam) kemaluan perempuan (ini) layaknya celak di dalam botolnya. Maka Rasulullah pun memerintahkan untuk merajam dua orang pezina tersebut.

Shahih: Hadits yang mendukung hadits ini telah dipaparkan sebelumnya (3625)

عَنْ إِبْرَاهِيمَ، وَالشَّعْبِيِّ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ... تَحْوِهُ، لَمْ يَذْكُرْ: فَدَعَا بِالشَّهُودِ فَشَهَدُوا.

4453. Dari Ibrahim dan Asy-Sya'bi, dari Nabi SAW... (disebutkan hadits yang sama dengan di atas tanpa redaksi: "Maka Rasulullah memanggil para saksi dan mereka pun bersaksi.")

Shahih: Dengan hadits sebelumnya.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، يَقُولُ: رَجَمَ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلًا مِنْ الْيَهُودِ وَامْرَأَةً زَنِيَّا.

4455. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Nabi SAW telah merajam seorang lelaki dan wanita dari kalangan Yahudi yang telah berzina."

Shahih: Muslim (5/123)

27. Seorang Lelaki yang Berzina dengan Mahramnya

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: بَيْتَنَا أَنَا أَطْوُفُ عَلَى إِبْلٍ لِي ضَلَّتْ، إِذْ أَقْبَلَ رَكْبٌ أَوْ فَوَارِسٌ مَعَهُمْ لَوَاءً، فَجَعَلَ الْأَغْرَابُ يَطِيفُونَ بِي -لِمَنْزِلَتِي مِنِ النَّبِيِّ ﷺ-، إِذْ أَتُوا قِبَةً فَاسْتَخْرَجُوا مِنْهَا رَجُلًا، فَضَرَبُوا عُنْقَهُ، فَسَأَلْتُ عَنْهُ؟ فَذَكَرُوا أَنَّهُ أَغْرَسَ بِامْرَأَةٍ أُبِيهِ.

4456. Dari Al Barra` bin 'Azib, ia berkata, "Ketika aku tengah berkeliling mencari seekor untaku yang tersesat, tiba-tiba aku berpapasan dengan sekelompok penunggang kuda atau pasukan infantri (penunggang kuda perang) yang tengah membawa bendera. Orang-orang itu mengajakku turut pergi bersama mereka lantaran kedekatan dengan Nabi SAW. Lalu orang-orang itu bergegas

mendatangi sebuah rumah kubah dan mengeluarkan paksa seorang lelaki yang kemudian langsung mereka tebas lehernya.

Maka aku bertanya alasan tindakan mereka tersebut. Lantas mereka mengatakan bahwa lelaki itu telah menikahi istri bapaknya (pernikahan ala Jahiliah dan pelakunya dianggap sebagai murtad).

Shahih: Al Irwa` (8/121).

عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: لَقِيْتُ عَمِّي وَمَعْهُ رَأْيَةً، فَقُلْتُ لَهُ، أَئِنَّ تُرِيدُ؟ قَالَ: بَعْثَنِي
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى رَجُلٍ نَكَحَ امْرَأَةً أَبِيهِ، فَأَمَرَنِي أَنْ أَضْرِبَ عَنْقَهُ، وَآخْذَ
مَالَهُ.

4457. Dari Al Barra`, ia berkata, “Aku pernah bertemu dengan pamanku yang tengah bersama sekelompok pasukan perang, lalu aku berkata kepadanya, ‘Hendak ke mana (Paman) pergi?’ Pamanku menjawab, ‘Rasulullah telah mengutusku untuk menemui seorang lelaki yang telah menikahi istri ayahnya, dan beliau memerintahkan untuk memenggal kepalanya (membunuhnya) dan merampas hartanya’.”

Shahih.

29. Orang yang Melakukan Perbuatan Kaum Luth AS (Homoseks dan Lesbian)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ وَجَدُّهُمْ يَعْمَلُ عَمَلَ قَوْمٍ
لُوطٍ، فَاقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ.

4462. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Orang yang kalian dapati tengah melakukan perbuatan yang biasa

dilakukan oleh kaum nabi Luth, maka bunuhlah pelaku dan objeknya’.”

Hasan Shahih: *Al Misyakah* (3575), *Al Irwa`* (2348), *Ta'liq Ar-Raghib* (3/199)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي الْبِكْرِ يُؤْخَذُ عَلَى الْلُّوْطِيَّةِ؟ قَالَ: يُرْجَمُ.

4463. Dari Ibnu Abbas RA, ia meriwayatkan tentang hukum yang layak diberikan kepada seorang perawan yang melakukan perbuatan wanita kaum nabi Luth (lesbian). Maka ia berkata, “Diganjar hukuman rajam.”

Shahih sanadnya: Hadits mauquf.

30. Orang yang Menyetubuhi Binatang

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَتَى بَهِيمَةً فَاقْتُلُوهُ وَاقْتُلُوهَا مَعْهُ. قَالَ: قُلْتُ لَهُ: مَا شَأْنُ الْبَهِيمَةِ؟ قَالَ: مَا أُرَاهُ قَالَ ذَلِكَ إِلَّا أَنَّهُ كَرِهٌ أَنْ يُؤْكَلَ لَحْمُهَا وَقَدْ عَمِلَ بِهَا ذَلِكَ الْعَمَلُ.

4464. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa menyetubuhi binatang, maka bunuhlah ia bersama binatang itu.’

Aku bertanya kepada Rasulullah, ‘Mengapa binatang itu harus dibunuh juga?’ Aku melihat beliau mengatakan bahwa ini disyariatkan karena beliau tidak suka jika daging binatang yang telah disetubuhi oleh seseorang itu dimakan.”

Hasan Shahih.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَيْسَ عَلَى الَّذِي يَأْتِي الْبُهِيمَةَ حَدٌّ.
 قَالَ أَبُو دَاؤُدْ: وَكَذَا قَالَ عَطَاءً.
 وَقَالَ الْحَكَمُ: أَرَى أَنْ يُحْلَدَ وَلَا يُعَلَّغَ بِهِ الْحَدٌّ.
 وَقَالَ الْحَسَنُ: هُوَ بِمَنْزِلَةِ الرَّانِي.

4465. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, “Tidak ada hukuman *hudud* (rajam dan cambuk) bagi orang yang menyebutuhi binatang.”

Hasan: Al Irwa` (8/12-13).

Abu Daud berkata, “Begini juga pendapat ‘Atha’.”

Hakim berkata, “Menurutku, pelakunya harus diberi hukuman cambuk terlebih dahulu, tetapi tanpa melebihi batas cambukan dalam hukum *hudud*.”

Al Hasan berkata, “Hukuman bagi orang yang menyebutuhi binatang sama dengan hukuman bagi pelaku zina.”

31. Apabila Seorang Lelaki Mengaku Telah Berzina dan sang Perempuan Tidak Mengakuinya

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ رَجُلًا أَتَاهُ، فَأَفَرَّ عَنْهُ أَنَّهُ زَنَى
 بِامْرَأَةِ سَمَّاهَا لَهُ، فَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى الْمَرْأَةِ، فَسَأَلَهَا عَنْ ذَلِكَ؟
 فَأَنْكَرَتْ أَنْ تَكُونَ زَنَتْ، فَجَلَدَهُ الْحَدَّ وَتَرَكَهَا.

4466. Dari Sahl bin Sa'd, dari Nabi SAW, bahwa seorang lelaki telah mendatangi Rasulullah dan mengaku telah berzina dengan seorang perempuan yang ia sebutkan namanya kepada beliau. Maka beliau mengutus seseorang untuk menemui wanita tersebut dan menanyakan kepadanya tentang kebenaran pengaduan lelaki tersebut. Wanita itu

pun mengingkari bahwa ia telah berzina. Maka Rasulullah mencambuk lelaki itu dan membiarkan wanita tersebut.

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 4437.

32. Seorang Lelaki yang Mendekati Seorang Perempuan Tanpa Menyetubuhinya, Kemudian Bertaubat Sebelum Kasusnya Diputuskan oleh Pengguasa (Hakim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: إِنِّي عَالَجْتُ امْرَأً مِنْ أَقْصَى الْمَدِينَةِ، فَأَصَبْتُ مِنْهَا مَا دُونَ أَنْ أَمْسَهَا، فَأَنَا هَذَا، فَأَقْمِ عَلَيَّ مَا شَاءَ! فَقَالَ عُمَرُ: قَدْ سَرَّ اللَّهُ عَلَيْكَ، لَوْ سَرَّتْ عَلَى نَفْسِكَ! فَلَمْ يَرُدْ عَلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ شَيْئًا، فَأَنْطَلَقَ الرَّجُلُ فَاتَّبَعَهُ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلًا، فَدَعَاهُ فَتَلَّ عَلَيْهِ: "وَأَقْمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَرُؤْلَفًا مِنَ اللَّيلِ" إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ الْقَوْمِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَلَّهُ خَاصَّةً أَمْ لِلنَّاسِ كَافَةً؟ فَقَالَ: لِلنَّاسِ كَافَةً.

4468. Dari Abdullah, ia berkata, “Seorang lelaki datang kepada Nabi SAW dan berkata, ‘Aku telah menggoda seorang wanita yang datang dari pinggiran kota Madinah, lalu aku mencumbunya tanpa menyetubuhinya. Kini aku ada di hadapanmu, maka hukumlah aku sekehendak hatimu.’

Umar menimpali, ‘Allah telah menutupi dirimu jika kamu menutupi dirimu sendiri.’ Mendengar itu Nabi SAW tidak mengomentari apa-apa. Maka pergilah lelaki itu dan Nabi SAW mengikutinya, lalu beliau memanggilnya dan membacakan kepadanya firman Allah SWT, *‘Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada*

malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.’ (Qs. Huud [11]: 114)

Kemudian seorang lelaki dari kaum muslimin berkata, ‘Wahai Rasulullah, apakah hanya lelaki ini yang mendapatkan kekhususan itu ataukah itu berlaku bagi semua orang?’

Beliau menjawab, ‘Untuk semua orang’.”

Hasan Shahih: Muslim.

33. Zina Seorang Hamba Perempuan yang masih Lajang

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَزَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سُئِلَ عَنِ الْأَمْمَةِ إِذَا زَتَنَ، وَلَمْ تُحْصِنْ قَالَ: إِنَّ زَتَنْ فَاجْلِدُوهَا، ثُمَّ إِنْ زَتَنْ فَاجْلِدُوهَا، ثُمَّ إِنْ زَتَنْ فَاجْلِدُوهَا، ثُمَّ إِنْ زَتَنْ فَبِيْعُوهَا وَلَوْ بِضَفَرٍ. قَالَ أَبْنُ شِهَابٍ [رَأَوْيْهُ]: لَا أَدْرِي فِي الثَّالِثَةِ أَوِ الرَّابِعَةِ! وَالضَّافِرُ: الْحَبْلُ.

4469. Dari Abu Hurairah RA dan Zaid bin Khalid Al Jahmi RA, bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya tentang hukuman bagi seorang hamba sahaya perempuan lajang yang berzina.

Beliau bersabda, “Jika ia benar-benar telah berzina, maka cambuklah ia. Kemudian jika ia berzina lagi, maka cambuklah ia. Dan jika ia berzina lagi, maka cambuklah ia. Lalu jika ia kembali berzina, maka juallah ia walau seharga seutas tali.”

Ibnu Syihab dalam riwayatnya menyebutkan, “Aku tidak tahu apakah beliau mengatakannya saat ketiga atau keempat kalinya.”

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا زَتْ أَمْمَةً أَحَدُكُمْ فَلِيُحَدِّهَا، وَلَا يُعِيرُهَا -ثَلَاثَ مِرَارٍ-، فَإِنْ عَادَتْ فِي الرَّابِعَةِ، فَلِيُجْلِدُهَا، وَلْيَعْنِهَا بِضَفْرٍ أَوْ بِحَبْلٍ مِنْ شَعْرٍ.

4470. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Jika seorang hamba perempuan yang lajang berzina, maka laksanakanlah hukum hudud kepadanya. Dan jangan kamu mencacinya (beliau mengatakannya tiga kali). Dan jika ia kembali melakukan untuk keempat kalinya, maka cambuklah ia dan juallah ia walau seharga seutas tali atau seharga seutas tali yang terbuat dari sehelai rambut.*”

Shahih: Muslim.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ... بِهَذَا الْحَدِيثِ .
قَالَ فِي كُلِّ مَرَّةٍ: فَلِيُضْرِبَهَا كِتَابَ اللَّهِ، وَلَا يُشَرِّبَ عَلَيْهَا، وَقَالَ فِي الرَّابِعَةِ :
فَإِنْ عَادَتْ فَلِيُضْرِبَهَا كِتَابَ اللَّهِ، ثُمَّ لِيَعْنِهَا وَلَوْ بِحَبْلٍ مِنْ شَعْرٍ .

4471. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW...(dengan menyebutkan hadits yang sama) beliau mengatakan setiap kali menyebutkan zina perempuan hamba sahaya yang lajang, “...maka hukumlah ia dengan hukuman yang telah ditetapkan Allah di dalam Al Qur'an. Dan jangan mencacinya.” Lalu beliau mengatakan saat keempat kalinya, “*Jika ia masih mengulangi perbuatannya, maka hukumlah ia dengan hukuman yang telah ditetapkan Allah di dalam Al Qur'an. Kemudian juallah ia walau seharga seutas tali yang terbuat dari sehelai rambut.*”

Shahih dengan hadits sebelumnya.

34. Pelaksanaan Hukuman *Hudud* bagi Terpidana yang Sakit

عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْأَنْصَارِ، أَنَّهُ اشْتَكَى رَجُلٌ مِنْهُمْ حَتَّى أَضْنَى، فَعَادَ جَلْدَةً عَلَى عَظِيمٍ، فَدَخَلَتْ عَلَيْهِ جَارِيَةٌ لِبَعْضِهِمْ، فَهَشَّ لَهَا، فَوَقَعَ عَلَيْهَا، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ رِجَالٌ قَوْمِهِ يَعْوَدُونَهُ، أَخْبَرَهُمْ بِذَلِكَ، وَقَالَ: اسْتَفْتُوا لِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنَّي قَدْ وَقَعْتُ عَلَى جَارِيَةٍ دَخَلَتْ عَلَيَّ، فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالُوا: مَا رَأَيْنَا يَأْخُذُ مِنَ النَّاسِ مِنَ الظُّرُورِ مِثْلَ الَّذِي هُوَ بِهِ، لَوْ حَمَلْنَاهُ إِلَيْكَ لَتَفَسَّخَتْ عِظَامُهُ، مَا هُوَ إِلَّا جَلْدٌ عَلَى عَظِيمٍ! فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْخُذُوا لَهُ مِائَةَ شِمَرَاضٍ، فَيَضْرِبُوهُ بِهَا ضَرَبَةً وَاحِدَةً.

4472. Dari beberapa orang Sahabat Rasulullah SAW dari kalangan Anshar, bahwa seorang lelaki diantara mereka telah terserang penyakit hingga sangat parah dan tubuhnya hanya tinggal kulit dan tulang saja. Lalu datanglah seorang perempuan dari golongan mereka, kemudian lelaki itu berleha-leha dengannya hingga ia pun menyetubuhi perempuan itu.

Ketika beberapa lelaki dari kaumnya datang menjenguknya, ia memberitahu mereka dengan kejadian itu (bahwa ia telah berzina), lantas ia berkata, “Mintalah fatwa kepada Rasulullah tentang diriku bahwa aku telah berzina dengan seorang perempuan yang mendatangiku.”

(Beberapa orang menemui Rasulullah) dan berkata kepada beliau, “Tidak ada seorang pun yang kami dapati lebih parah mengalami penyakit seperti yang dialami lelaki itu, dan jika kami memaksa membopongnya kemari (ke hadapan engkau), pastilah tulangnya akan hancur berantakan, sungguh ia kini tinggal kulit dan tulang saja!”

Maka Rasulullah memerintahkan mereka untuk mengambil seratus biji adas (*fennel*) dan melempari lelaki itu dengan satu kali lemparan sekaligus.”

Shahih.

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: فَحَرَّتْ جَارِيَةً لَأَلِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا عَلِيُّ! انْطَلِقْ فَأَقِمْ عَلَيْهَا الْحَدَّ، فَانْطَلَقْتُ، فَإِذَا بِهَا دَمٌ يَسِيلُ لَمْ يَنْقَطِعْ، فَأَتَيْتُهُ، فَقَالَ: يَا عَلِيُّ! أَفَرَغْتَ؟، قُلْتُ: أَتَيْتُهَا وَدَمُهَا يَسِيلُ! فَقَالَ: دَعْهَا حَتَّى يَنْقَطِعَ دَمُهَا، ثُمَّ أَقِمْ عَلَيْهَا الْحَدَّ، وَأَقِيمُوا الْحُدُودَ عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ.
وَفِي لَفْظٍ: لَا تَضْرِبُهَا حَتَّى تَضَعَ وَالْأَوَّلُ أَصَحُّ.

4473. Dari Ali bin Abu Thalib RA, ia berkata, “Seorang hamba perempuan dari kalangan keluarga Rasulullah telah berzina, maka beliau berseru, ‘Wahai Ali, pergilah dan hukumlah perempuan itu dengan hudud!’ Maka aku segera bergegas pergi, namun ternyata kulihat wanita itu tengah nifas (usai melahirkan) dan darahnya masih mengalir.

Maka aku pun segera mendatangi Rasulullah dan beliau bertanya, ‘Wahai Ali, apakah kamu sudah melaksanakannya?’ Aku menjawab, ‘Aku telah mendatanginya dan ternyata wanita itu tengah nifas (usai melahirkan) dan darahnya masih mengalir.’”

Maka Rasulullah bersabda, ‘(Kalau begitu) biarkan perempuan itu hingga ia menyelesaikan masa nifasnya, setelah itu laksanakanlah hukuman hudud kepadanya. Dan (wahai manusia sekalian) berlakukanlah juga hukuman hudud kepada para hamba sahaya (orang yang terikat janji) kalian’.”

Dalam redaksi lain disebutkan, Rasulullah bersabda, “...janganlah kau hukum ia hingga selesai (dari nifasnya).”

Shahih: Ash-Shahihah (2499): Muslim, tanpa redaksi, “*aqiimul huduuda...*” *Al Irwa`* (2325).

35. Hukuman Bagi Orang yang Melakukan *Qadzaf* (Menuduh Orang Lain Telah Berzina)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَ عُذْرِي، قَامَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَذَكَرَ ذَاكَ وَتَلَّا –تَعْنِي: الْقُرْآنَ–، فَلَمَّا نَزَلَ مِنْ الْمِنْبَرِ، أَمَرَ بِالرَّجُلَيْنِ وَالْمَرْأَةِ فَصُرِّبُوا حَدَّهُمْ.

4474. Dari Aisyah RA, ia berkata, “Ketika Allah telah menurunkan udzurku (ayat-ayat Al Qur'an yang membebaskannya dari kasus fitnah terhadap dirinya), Nabi SAW berpidato di atas mimbar menyebutkan firman Allah. Dan ketika beliau turun dari mimbar, maka beliau segera memerintahkan dua orang lelaki dan seorang perempuan untuk diganjar dengan hukuman cambuk.

Hasan.

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ ... بِهَذَا الْحَدِيثِ، لَمْ يَذْكُرْ: عَائِشَةَ.
قَالَ: فَأَمَرَ بِرَجُلَيْنِ وَامْرَأَةِ مِمْنَ تَكَلَّمُ بِالْفَاحِشَةِ، حَسَّانَ بْنَ ثَابِتٍ وَمِسْطَحَ
بْنَ أَثَاثَةَ.

4475. Dari Muhammad bin Ishaq... (dengan menyebutkan hadits yang sama tanpa menyebutkan kata “Aisyah”)

Ia berkata, “Kemudian Rasulullah memerintahkan dua orang lelaki dan seorang wanita, yaitu Hassan bin Tsabit dan Mistah bin Utsatsah. (Yang telah menebarkan isu fitnah tentang Aisyah untuk segera dicambuk).”

Hasan dengan hadits sebelumnya.

36. Pembahasan hukuman hudud dalam kasus Khamer

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَتَى بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ، فَقَالَ: اضْرِبُوهُ.
قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَمَنِ الظَّارِبُ بِيَدِهِ، وَالظَّارِبُ بِنَعْلِهِ، وَالظَّارِبُ بِشَوْبِيهِ،
فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: أَخْزَاكَ اللَّهُ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَقُولُوا
هَكَذَا، لَا تُعِينُوا عَلَيْهِ الشَّيْطَانَ.

4477. Dari Abu Hurairah RA, bahwa telah didatangkan kepada Rasulullah SAW seorang lelaki yang meminum khamer. Beliau memerintahkan, “Pukullah ia!”

Abu Hurairah berkata, “Di antara kami ada yang memukul dengan tangannya, dengan sandalnya, atau dengan pakaianya. Dan ketika beliau bergegas pergi, sebagian dari kaum berkata, ‘Semoga Allah menghinakanmu!’ Mendengar itu, maka Rasulullah bersabda, ‘Janganlah kalian berkata demikian, Janganlah kalian membantu Syetan dalam memperdayanya (dengan ucapan tersebut)’.”

Shahih: Al Misyakah (3621): Bukhari.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ... بِمَعْنَاهُ، قَالَ فِي بَعْدِ الضَّرْبِ: ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
لِأَصْحَابِهِ: بَكْتُوْهُ، فَأَقْبَلُوا عَلَيْهِ يَقُولُونَ: مَا أَتَقَيْتَ اللَّهَ! مَا خَشِيتَ اللَّهَ! وَمَا

استَحْيَيْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ! ثُمَّ أَرْسَلُوهُ، وَقَالَ فِي آخِرِهِ: وَلَكِنْ قُولُوا:
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ.

4478. Dari Abu Hurairah RA... disebutkan hadits yang sama secara maknanya, ia berkata setelah kejadian hukuman “pemukulan” yang diperintahkan Rasulullah SAW,

Kemudian Rasulullah berkata kepada para sahabatnya, ‘Jelekkanlah ia!’ Maka para sahabat pun menemuinya sambil berkata, ‘Kamu sungguh telah menentang Allah!’ Ada yang berkata, ‘Kamu sungguh tidak takut kepada Allah!’ Ada juga yang berkata, ‘Kamu sungguh tidak punya malu kepada Rasulullah SAW!’

Setelah itu orang yang meminum khamer itu digiring kepada Rasulullah. Dan di akhir ucapannya, beliau SAW bersabda, (*Janganlah katakan demikian) melainkan katakanlah*, ‘*Ya Allah ampunilah dia, ya Allah rahmatilah dia*’.

Shahih.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَلَدَ فِي الْخَمْرِ بِالْجَرِيدِ وَالنَّعَالِ، وَجَلَدَ أَبُو بَكْرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَرْبَعِينَ، فَلَمَّا وُلِيَ عُمَرُ دَعَا النَّاسَ، فَقَالَ لَهُمْ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ دَأَبُوا مِنِ الرِّيفِ، -وَقَالَ مُسَدَّدٌ: مِنِ الْقُرَى وَالرِّيفِ- فَمَا تَرَوْنَ فِي حَدَّ الْخَمْرِ؟ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: نَرَى أَنْ تَجْعَلَهُ كَأْخَفَ الْحُدُودِ، فَجَلَدَ فِيهِ ثَمَانِينَ.

وَفِي رِوَايَةٍ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ جَلَدَ بِالْجَرِيدِ وَالنَّعَالِ أَرْبَعِينَ.

وَفِي رِوَايَةٍ عَنْ أَنَسِ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ضَرَبَ بِجَرِيدَتَيْنِ نَحْوَ الْأَرْبَعِينَ.

4479. Dari Anas bin Malik, bahwa Nabi SAW pernah menghukum cambuk peminum khamer dengan daun pelepah kurma dan sandal.

Abu Bakar mendera pelakunya dengan mencambuk sebanyak empat puluh kali deraan. Dan ketika masa Umar, ia memanggil para sahabat Nabi SAW dan berpesan, “Kini, orang-orang (kaum muslimin) sudah banyak yang menghuni pedesaan (yang subur dan banyak tumbuh buah anggur di sana –sebagai bahan dasar khamer); Lalu bagaimana batasan hukum bagi khamer ini menurut kalian?”

Abdurrahman bin ‘Auf berkata kepada Umar, “Menurut kami, seharusnya engkau menjadikan hukuman bagi khamer (dan peminumannya) sebagai hukuman yang paling ringan, yakni dengan memberikan cambukan sebanyak delapan puluh kali.”

Dan dalam sebuah riwayat dari Qatadah, dari Nabi SAW, disebutkan bahwa Nabi SAW pernah mencambuk empat puluh kali dengan menggunakan daun pelepas kurma dan sandal.

Dalam sebuah riwayat dari Anas, dari Nabi SAW, “Nabi SAW pernah mencambuk dengan menggunakan daun pelepas kurma sebanyak empat puluh kali.”

Shahih: Bukhari secara ringkas, Muslim.

عَنْ حُضِيرِ بْنِ الْمُنْذِرِ الرَّقَاشِيِّ -هُوَ أَبُو سَاسَانَ-، قَالَ: شَهِدْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَانَ -وَأُتِيَ بِالْوَلِيدِ بْنِ عَقْبَةَ-، فَشَهَدَ عَلَيْهِ حُمَرَانُ وَرَجُلٌ آخَرُ، فَشَهَدَ أَحَدُهُمَا، أَنَّهُ رَأَهُ شَرِبَهَا -يَعْنِي: الْحَمْرَ- وَشَهَدَ الْآخَرُ أَنَّهُ رَأَهُ يَتَقَيَّاً، فَقَالَ عُثْمَانُ: إِنَّهُ لَمْ يَتَقَيَّاً حَتَّى شَرِبَهَا، فَقَالَ لِعَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَقِمْ عَلَيْهِ الْحَدَّ! فَقَالَ عَلِيٌّ لِلْحَسَنِ: أَقِمْ عَلَيْهِ الْحَدَّ! فَقَالَ الْحَسَنُ: وَلَ حَارَّهَا مَنْ تَوَلَّ قَارَهَا، فَقَالَ عَلِيٌّ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ: أَقِمْ عَلَيْهِ الْحَدَّ! قَالَ: فَأَحَدُ السَّوْطَ، فَحَلَدَهُ، وَعَلِيٌّ يَعْدُ، فَلَمَّا بَلَغَ أَرْبَعِينَ، قَالَ: حَسْبُكَ،

جَلَدَ النَّبِيُّ ﷺ أَرْبَعِينَ –أَخْسِبَهُ قَالَ: –، وَجَلَدَ أَبُو بَكْرٍ أَرْبَعِينَ، وَعُمَرَ ثَمَانِينَ، وَكُلُّ سُنَّةٍ، وَهَذَا أَحَبُّ إِلَيَّ.

4481. Dari Khudhain bin Al Mundzir Ar-Raqasyi (Abu Sasan), ia berkata, “Aku menyaksikan Utsman bin Affan RA (yang didatangkan kepadanya Walid bin Uqbah) disaksikan oleh Humran dan beberapa sahabat lainnya, dan mereka berdua bersaksi bahwa Walid telah meminum Khamer. Saksi lain mengatakan bahwa Walid muntah. Dan Utsman berkata, “Ia (Walid) tidak akan muntah selain setelah ia meminum Khamer.” Maka Ali bin Abu Thalib berkata, “Laksanakan segera hukuman *hudud*!” Lalu Ali berkata kepada Hasan, “Laksanakan segera hukuman *hudud* itu kepadanya!” Hasan berkata, “Kuasakanlah kekuasaan kepada orang yang layak menjalaninya.”

Maka kemudian Ali berkata kepada Abdullah bin Ja’far, “Laksanakanlah segera hukuman *hudud* itu kepadanya!” Maka Abdullah segera mengambil pecut dan mencambuk Walid. Ali juga turut menghitungnya. Dan ketika telah sampai kepada hitungan empat puluh dari deraan cambuk, Abdullah berkata, “Cukup (berhenti)! Nabi SAW telah menerapkan empat puluh cambukan, dan Abu Bakar empat puluh dan Umar delapan puluh. Semuanya itu adalah Sunnah. Dan ini (empat puluh) aku lebih suka mengambilnya.”

Shahih: Muslim.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ أَبْنَى أَبِي عَرْوَةَ، عَنْ الدَّائِرَةِ، عَنْ حُضَيْرِ بْنِ الْمُنْدَرِ، عَنْ عَلَيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَلَدَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الْخَمْرِ وَأَبُو بَكْرٍ أَرْبَعِينَ، وَكَمَّلَهَا عُمَرُ ثَمَانِينَ، وَكُلُّ سُنَّةٍ.

قَالَ أَبُو دَاؤُدْ: وَقَالَ الْأَصْنَعِيُّ: وَلَ حَارَّهَا مَنْ تَوَلَّهُ قَارَّهَا: وَلَ شَدِيدَهَا مَنْ تَوَلَّهُ هِينَهَا.

قَالَ أَبُو دَاؤِدْ: هَذَا كَانَ سَيِّدَ قَوْمِهِ، حُضَيْنُ بْنُ الْمُنْذِرِ: أَبُو سَاسَانَ.

4481. Musaddad telah menyampaikan kepada kami, Yahya menyampaikan kepada kami dari Ibnu Abu 'Arubah dari Ad-Danaj, dari Khudhain bin Al Mundzir, dari Ali bin Abu Thalib RA, ia berkata, "Rasulullah dan Abu Bakar telah menghukum cambuk bagi kasus khamer sebanyak empat puluh cambukan, dan Umar kemudian melengkapinya menjadi delapan puluh cambukan. Semua itu adalah Sunnah."

Abu Daud berkata, "Al Ashma'i berkata, 'Kuasakanlah kekuasaan kepada orang yang layak menjalaninya'."

Abu Daud juga berkata, "Khudhain bin Al Mundzir adalah Abu Sasan adalah pembesar kaumnya Walid."

Shahih.

37. Orang yang Berulang-Ulang Meminum Khamer

عَنْ مُعاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا شَرَبُوا الْخَمْرَ فَاجْلِدُوهُمْ، ثُمَّ إِنْ شَرَبُوا فَاجْلِدُوهُمْ، ثُمَّ إِنْ شَرَبُوا فَاقْتُلُوهُمْ.

4482. Dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Jika mereka meminum khamer, maka cambuklah mereka. Jika mereka kembali meminumnya, maka cambuklah. Dan jika kemudian mereka meminumnya lagi, maka cambuklah. Namun jika mereka masih meminumnya, maka bunuhlah mereka'."

Hasan Shahih.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا سَكَرَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ إِنْ سَكَرَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ إِنْ سَكَرَ فَاجْلِدُوهُ، فَإِنَّ عَادَ الرَّابِعَةَ فَاقْتُلُوهُ.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ: إِذَا شَرِبَ الْخَمْرَ فَاجْلِدُوهُ، فَإِنْ عَادَ الرَّابِعَةَ فَاقْتُلُوهُ.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ: إِنْ شَرِبُوا الرَّابِعَةَ فَاقْتُلُوهُمْ.

وَعَنْ مُعَاوِيَةَ، أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: فَإِنْ عَادَ فِي الثَّالِثَةِ -أَوِ الرَّابِعَةِ- فَاقْتُلُوهُ.

4484. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Jika seseorang mabuk, maka cambuklah ia. Jika kemudian ia mabuk lagi, maka cambuklah ia. Dan jika mabuk lagi, maka cambuklah ia. Dan jika ia kembali mengulangi keempat kalinya, maka bunuhlah ia.’”

Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Jika seseorang meminum khamer, maka cambuklah. Dan jika ia mengulanginya untuk keempat kalinya, maka bunuhlah ia.”

Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, ‘...Jika ia meminumnya untuk keempat kalinya, maka bunuhlah ia.’”

Dari Mu’awiyah, bahwa Nabi SAW bersabda, “Jika ia kembali mengulanginya untuk ketiga (atau keempat) kalinya, maka bunuhlah ia.”

Hasan Shahih.

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: لَا أَدِي أَوْ مَا كُنْتُ لَأَدِي مَنْ أَقْمَتُ عَلَيْهِ حَدًّا إِلَّا شَارِبُ الْخَمْرِ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَمْ يَسْنُّ فِيهِ شَيْئًا، إِنَّمَا هُوَ شَيْءٌ قَلَّنَاهُ تَحْنُّ.

4486. Dari Ali bin Abu Thalib RA, ia berkata, “Aku tidak menerapkan *diyat* (atau aku tidak pernah menerapkan *diyat*) kepada orang yang terjerat hukuman *hudud* kecuali bagi orang yang telah meminum khamer. Karena sesungguhnya Rasulullah SAW tidak mencontohkan hal itu sama sekali. Itu (kebijakan itu) hanya merupakan perkatan kami saja.”

Shahih: Muttafaq ‘Alaih dan perawi lainnya.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَزْهَرَ، قَالَ: كَأَنِّي أُنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ الْآنَ وَهُوَ فِي الرُّحَالِ، يَلْتَمِسُ رَحْلَ خَالِدٍ بْنِ الْوَلِيدِ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ، إِذْ أُتِيَ بِرَحْلٍ قَدْ شَرِبَ الْخَمْرَ، فَقَالَ لِلنَّاسِ: اضْرِبُوهُ. فَمِنْهُمْ مَنْ ضَرَبَهُ بِالنَّعَالِ، وَمِنْهُمْ مَنْ ضَرَبَهُ بِالْعَصَاءِ، وَمِنْهُمْ مَنْ ضَرَبَهُ بِالْمِيَّسَحَةِ - قَالَ ابْنُ وَهْبٍ: الْجَرِيدَةُ الرَّطِبَةُ -، ثُمَّ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ تَعَالَى ثُرَابًا مِنَ الْأَرْضِ، فَرَمَى بِهِ فِي وَجْهِهِ.

4487. Dari Abdurrahman bin Azhar, ia berkata, “Saat ini aku merasa seperti melihat Rasulullah SAW yang sedang berada di tengah pemukiman mencari tempat tinggal Khalid bin Walid. Saat itu, didatangkanlah kepada beliau seorang lelaki yang telah meminum khamer, maka beliau berkata kepada orang-orang, ‘Pukulilah ia.’”

Maka ada diantara mereka yang memukulnya dengan sandal, ada juga yang memukul dengan kayu, atau juga ada yang memukul dengan pelepas kurma (Ibnu Wahb berkata maknanya: pelepas kurma). Kemudian Rasulullah SAW meraup pasir dari tanah dan melemparkan ke arah muka lelaki itu.

Hasan Shahih: Al Misyakah (3640).

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَزْهَرِ، قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِشَارِبٍ وَهُوَ بِحُنْنِينَ، فَحَثَّنِي فِي وَجْهِهِ التُّرَابَ، ثُمَّ أَمَرَ أَصْحَابَهُ، فَضَرَبُوهُ بِنَعَالِهِمْ وَمَا كَانَ فِي أَيْدِيهِمْ، حَتَّى قَالَ لَهُمْ: ارْفَعُوا، فَتَوَفَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ جَلَّدَ أَبُو بَكْرٍ فِي الْخَمْرِ أَرْبَعينَ، ثُمَّ جَلَّدَ عُمَرَ أَرْبَعينَ، صَدَرَا مِنْ إِمَارَتِهِ، ثُمَّ جَلَّدَ ثَمَانِينَ فِي آخِرِ خِلَافَتِهِ، ثُمَّ جَلَّدَ عُثْمَانَ الْحَدَّادَيْنِ كُلَّيْمَا - ثَمَانِينَ وَأَرْبَعينَ -، ثُمَّ أَتَبَتَ مُعَاوِيَةُ الْحَدَّادَ ثَمَانِينَ.

4488. Dari Abdurrahman bin Al Azhar, ia berkata, “Saat Nabi SAW tengah berada di Hunain, didatangkanlah kepada beliau seorang peminum khamer. Maka beliau melempari muka orang itu dengan pasir, dan beliau juga memerintahkan para sahabatnya (untuk melempari orang itu dengan pasir). Kemudian para sahabat juga memukuli orang itu dengan sandal-sandal mereka, namun tidak memukuli langsung dengan tangan mereka. Hingga kemudian beliau memerintahkan, ‘Cukup sudah (hentikan pukulan itu)!’ Maka para sahabat pun menghentikannya.

Setelah Rasulullah SAW wafat, Abu Bakar menghukum peminum khamer dengan empat puluh kali cambukan, Umar juga menghukumnya dengan empat puluh kali cambukan saat awal masa kekhilifahannya dan menghukum dengan delapan puluh cambukan di akhir masa kepemimpinannya. Kemudian Utsman menerapkan kedua hukuman ini (empat puluh dan delapan puluh), lalu Mu’awiyah menetapkan secara pasti hukuman cambuk bagi peminum khamer sebanyak delapan puluh kali.”

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَزْهَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ -غَدَاءَ الْفَتْحِ، وَأَنَا غُلَامٌ شَابٌ - يَتَخَلَّلُ النَّاسُ، يَسْأَلُ عَنْ مَنْزِلِ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ؟ فَأَنَّى

بِشَارِبٍ فَأَمْرَهُمْ، فَضَرَبُوهُ بِمَا فِي أَيْدِيهِمْ، فَمِنْهُمْ مَنْ ضَرَبَهُ بِالسَّوْطِ
 وَمِنْهُمْ مَنْ ضَرَبَهُ بِعَصَمِ الْأَذْنَى، وَمِنْهُمْ مَنْ ضَرَبَهُ بِنَعْلِهِ، وَحَتَّى رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ^ﷺ التَّرَابَ، فَلَمَّا كَانَ أَبُو بَكْرٍ أَتَى بِشَارِبٍ، فَسَأَلَهُمْ عَنْ ضَرَبِ النَّبِيِّ^ﷺ
 الَّذِي ضَرَبَهُ؟ فَحَزَرُوهُ أَرْبَعِينَ، فَضَرَبَ أَبُو بَكْرٍ أَرْبَعِينَ، فَلَمَّا كَانَ عَمْرُونَ
 كَتَبَ إِلَيْهِ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ اهْمَكُوا فِي الشَّرِبِ وَتَحَاقَرُوا
 الْحَدَّ وَالْعُقُوبَةِ! قَالَ: هُمْ عِنْدَكَ فَسَلْهُمْ، - وَعِنْدَهُ الْمُهَاجِرُونَ الْأَوْلَوْنَ -،
 فَسَأَلَهُمْ؟ فَأَجْمَعُوا عَلَى أَنْ يَضْرِبَ ثَمَانِينَ، قَالَ: وَقَالَ عَلِيُّ[ؑ]: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا
 شَرِبَ افْتَرَى، فَأَرَى أَنْ يَجْعَلَهُ كَحْدَ الْفَرِيَةِ.

4489. Dari Abdurrahman bin Azhar, ia berkata, “Saat aku masih belia, pada pagi hari penaklukkan kota Makkah aku melihat Rasulullah SAW sedang menanyai banyak orang tentang rumah Khalid bin Walid. Lalu tiba-tiba didatangkan seorang peminum khamer kepada beliau, maka beliau memerintahkan orang-orang dan mereka pun lalu memukuli peminum khamer itu dengan segala sesuatu yang ada di tangan mereka. Ada di antara mereka yang memukulnya dengan pecut (cemeti), ada yang memukulnya dengan kayu, ada yang menggunakan sandalnya, dan beliau melempari orang itu dengan pasir.

Abu Bakar juga pernah didatangkan kepadanya seorang peminum khamer, ia bertanya kepada para sahabatnya tentang cara Nabi SAW memberi hukuman pukulan bagi peminum khamer dan cara beliau memukulnya. Para sahabat mengingatkan Abu Bakar (bahwa Nabi SAW) melakukannya sebanyak empat puluh kali pukulan. Maka Abu Bakar pun menghukumnya dengan empat puluh kali pukulan.

Dan ketika masa pemerintahan Umar, Khalid bin Walid pernah menulis secarik surat kepadanya, “Orang-orang telah banyak yang meminum khamer dan meremehkan *hudud* serta hukumannya.” Umar membalas, “Kasus mereka ini terserah keputusanmu, maka

tanyakanlah kepada kaum Muhajirin Pertama (tentang hukuman yang telah disyariatkan Rasulullah).” Maka Khalid bertanya kepada mereka dan mereka pun sepakat untuk menghukum peminum khamer dengan delapan puluh kali pukulan.

Ali RA berkata, “Jika seseorang telah meminum khamer, maka ia akan berbohong, karena itu, aku berpendapat untuk menghukumnya dengan hukuman yang sepadan dengan hukuman bagi pelaku *qazaf* (menuduh orang lain berzina).”

Hasan: Lihat hadits sebelumnya.

38. Pelaksanaan Hukuman Hudud di Masjid

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، أَنَّهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُسْتَقَادَ فِي الْمَسْجِدِ، وَأَنْ تُنْشَدَ فِيهِ الْأَشْعَارُ، وَأَنْ تُقَامَ فِيهِ الْحُدُودُ.

4490. Dari Hakim bin Hizam, bahwa ia berkata, “Rasulullah SAW melarang untuk melaksanakan hukuman *qishash* di dalam mesjid, dan membacakan syair-syair yang buruk, melaksanakan berbagai jenis hukuman *hudud* (di dalam mesjid).”

Hasan: *Al Misyakah* (734), *Al Irwa`* (2327).

39. Ta'zir (Hukuman)

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ: لَا يُجْلَدُ فَوْقَ عَشْرِ جَلَدَاتٍ إِلَّا فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

4491. Dari Abu Burdah, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, ‘*Janganlah kalian mencambuk (seseorang) lebih dari sepuluh cambukan, kecuali bagi hukuman hudud yang telah menjadi batasan (ketentuan) Allah Azza wa Jalla.*’

Shahih: Muttafaq ‘Alaih.

40. Memukul Wajah dalam Penerapan Hukuman Hudud

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا ضَرَبَ أَحَدُكُمْ فَلِيَتَقِّيَ الْوَجْهَ.

4493. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Jika seseorang di antara kalian memukul (dalam hukuman hudud), maka hindarilah bagian wajah (muka).*”

Shahih: Ash-Shahihah (862): Muslim dan perawi lainnya.

كتابه دیماۃ

33. KITAB DIYAT

1. Jiwa Dibalas dengan Jiwa

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ قُرَيْظَةً وَالنَّضِيرُ، وَكَانَ النَّضِيرُ أَشْرَفَ مِنْ قُرَيْظَةَ، فَكَانَ إِذَا قُتِلَ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْظَةَ رَجُلًا مِنْ النَّضِيرِ قُتِلَ بِهِ، وَإِذَا قُتِلَ رَجُلٌ مِنْ النَّضِيرِ رَجُلًا مِنْ قُرَيْظَةَ فُودِيَ بِمِائَةِ وَسَقِّ مِنْ تَمْرٍ، فَلَمَّا بُعْثِرَ النَّبِيُّ ﷺ قُتِلَ رَجُلٌ مِنْ النَّضِيرِ رَجُلًا مِنْ قُرَيْظَةَ، فَقَالُوا: ادْفَعُوهُ إِلَيْنَا نَقْتُلُهُ، فَقَالُوا: يَبْنَنَا وَيَبْنَكُمُ النَّبِيُّ ﷺ، فَأَتَوْهُ، فَنَزَّلَتْ: "وَإِنْ حَكِمْتَ فَاخْكُمْ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ"، وَالْقِسْطُ: التَّفْسُّرُ بِالنَّفْسِ، ثُمَّ نَزَّلَتْ: "أَفَحُكْمُ الْجَاهِلِيَّةِ يَعْلَمُونَ" قَالَ أَبُو دَاؤُدْ: قُرَيْظَةُ وَالنَّضِيرُ - جَمِيعًا - مِنْ وَلَدِ هَارُونَ النَّبِيِّ عَلَيْهِ السَّلَامُ.

4494. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Adalah Bani Quraizhah dan Bani Nadhir, sedangkan Bani Nadhir lebih mulia dari Bani Quraizhah dan apabila seseorang dari Bani Quraizhah membunuh seseorang dari Bani Nadhir maka harus dibunuh sesuai dengan perbuatannya dan apabila seseorang dari Bani Nadhir membunuh seseorang dari Bani Quraizhah maka cukup hanya dengan membayar *diyat* (denda) dengan seratus gantang kurma. Ketika Rasulullah SAW diutus menjadi nabi, maka seorang lelaki dari Bani Nadhir membunuh seorang lelaki dari Bani Quraizhah, kemudian kaum Bani Quraizhah berkata, ‘Serahkan dia kepada kami untuk kami bunuh.’ Lalu mereka dari Bani Nadhir

berkata, ‘Di antara kami dan kalian ada Nabi SAW.’ Kemudian mereka mendatangi beliau, maka turunlah firman Allah, “*Dan jika kamu memutuskan perkara mereka, maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka dengan adil.*” (Qs. Al Maa’idah [5]: 42)

Al Qisth (dengan adil) artinya, jiwa dibalas dengan jiwa.

Kemudian turunlah ayat, “*Apakah hukum Jahiliah yang mereka kehendaki.*” (Qs. Al Maa’idah [5]: 50)

Abu Daud berkata, “Bani Quraizhah dan Bani Nadhir – keduanya- adalah dari keturunan Nabi Harun AS.”

Shahih: An-Nasa’i (4732 – 4733)

2. Seseorang Tidak Dituntut dengan Kesalahan Saudaranya atau Bapaknya

عَنْ أَبِي رِمْثَةَ، قَالَ: انْطَلَقْتُ مَعَ أَبِي -نَحْوَ النَّبِيِّ ﷺ-، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِأَبِي: أَبْلَكَ هَذَا؟، قَالَ: إِنِّي وَرَبُّ الْكَعْبَةِ، قَالَ: حَقًا، قَالَ: أَشْهَدُ بِهِ، قَالَ: فَقَبَسَمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ضَاحِكًا، مِنْ ثَبَتَ شَبَهِي فِي أَبِي، وَمَنْ حَلَفَ أَبِي عَلَيَّ، ثُمَّ قَالَ: أَمَا إِنَّهُ لَا يَجْنِي عَلَيْكَ، وَلَا تَجْنِي عَلَيْهِ. وَقَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَلَا تَنْزِرُ وَازِرَةً وِزْرَ أَخْرَى.

4495. Dari Abu Rimtsah, ia berkata, “Aku berangkat bersama bapakku menuju Nabi SAW- kemudian Rasulullah SAW berkata kepada bapakku, ‘*Apakah ini anakmu?*’ Bapakku menjawab, ‘Ya, demi Tuhan Ka’bah.’ Beliau berkata, ‘*Apakah benar?*’ Ia berkata, ‘Aku bersumpah dengannya?’.”

Maka Rasulullah SAW tersenyum dari kemiripan diriku dengan bapakku dan dari sumpah bapakku atas diriku, kemudian beliau

bersabda, ‘Ketahuilah sesungguhnya kamu tidak dihukum atas perbuatan dosamu dan kamu tidak akan dihukum atas perbuatan dosa (kesalahan) yang ia perbuat.’

Kemudian Rasulullah SAW membaca firman Allah, “Dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain.” (Qs. Al Israa` [17]: 15)

Shahih: An-Nasa`i (4832)

3. Seorang Imam Menganjurkan untuk Memberi Maaf dalam Perkara Pembunuhan

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ النَّبِيًّا ﷺ رُفِعَ إِلَيْهِ شَيْءٌ فِيهِ قِصَاصٌ، إِلَّا أَمْرَ فِيهِ بِالْعَفْوِ.

4497. Dari Anas bin Malik, ia berkata, “Aku tidak pernah menyaksikan Nabi SAW (tatkala) diadukan kepada beliau perkara tentang *qishash* melainkan beliau menganjurkan untuk memaafkan.”

Shahih.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قُتِلَ رَجُلٌ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ، فَرُفِعَ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَدَفَعَهُ إِلَى وَلِيِّ الْمَقْتُولِ، فَقَالَ الْقَاتِلُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَاللَّهُ مَا أَرَدْتُ قَتْلَهُ! قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِلْوَلِيِّ: أَمَا إِنَّهُ إِنْ كَانَ صَادِقًا ثُمَّ قَتَلَهُ دَخَلَتِ النَّارَ!

قَالَ: فَخَلَى سَبِيلُهُ، قَالَ: وَكَانَ مَكْتُوفًا بِنِسْعَةٍ، فَخَرَجَ يَحْرُثُ نِسْعَةً، فَسُئِمَّ: ذَا النِّسْعَةِ.

4498. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Seorang lelaki mati terbunuh pada masa Rasulullah SAW, kemudian perkara tersebut diajukan kepada Rasulullah SAW dan beliau menyerahkannya kepada wali orang yang terbunuh. Tiba-tiba orang yang membunuh berkata, 'Wahai Rasulullah! Demi Allah sesungguhnya aku tidak bermaksud untuk membunuhnya!'"

Perawi berkata, "Maka Rasulullah SAW berkata kepada wali, 'Kalau (memang) yang diucapkannya itu benar, kemudian kamu membunuhnya niscaya kamu akan masuk neraka.'

Maka pembunuh tersebut dibebaskan. Sedangkan kedua pergelangan tangannya diikat ke belakang pundak dengan tali pengikat pelana, kemudian ia keluar sambil menarik tali ikatan tersebut, maka sejak saat itu ia dikenal dengan sebutan orang yang memiliki pengikat pelana'."

Shahih.

عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، إِذْ جَيَءَ بِرَجُلٍ قَاتِلٍ فِي عَنْقِهِ النِّسْعَةِ، قَالَ: فَدَعَا وَلِيَ الْمَقْتُولِ، فَقَالَ: أَتَغْفِفُوهُ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: أَفَتَأْخُذُ الدِّيَةَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: أَفَقُتُلُوهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبْ بِهِ، فَلَمَّا وَلَىٰ، قَالَ: أَتَغْفِفُوهُ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: أَفَتَأْخُذُ الدِّيَةَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: أَفَقُتُلُوهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبْ بِهِ، فَلَمَّا كَانَ فِي الرَّابِعَةِ، قَالَ: أَمَا إِنِّي إِنْ عَفَوتَ عَنْهُ بِيَوْمٍ يَأْتِيهِ وَإِثْمٍ صَاحِبِهِ.
قَالَ: فَعَفَّا عَنْهُ، قَالَ: فَأَنَا رَأَيْتُهُ يَحْرُرُ النِّسْعَةَ.

4499. Dari Wa`il bin Hujr, ia berkata, "Aku sedang berada di sisi Nabi SAW tiba-tiba didatangkan kepadanya seorang pembunuh yang di lehernya terikat dengan tali pelana." Perawi berkata, "Kemudian keduanya memanggil wali dari orang yang terbunuh dan beliau

bertanya, ‘Apakah kamu akan memaafkan.’ Ia menjawab, ‘Tidak.’ Beliau bertanya, ‘Apakah kamu akan mengambil diyat?’ ia menjawab, ‘Tidak.’ Beliau bertanya, ‘Apakah kamu mau membunuhnya?’ ia menjawab, ‘Ya.’ Beliau berkata, ‘Bawalah ia.’ Maka tatkala wali itu hendak beranjak, beliau bertanya, ‘Apakah kamu akan memaafkan.’ Ia menjawab, ‘Tidak.’ Beliau bertanya lagi, ‘Apakah kamu akan mengambil diyat.’ Ia menjawab, ‘Tidak.’ Beliau bertanya, ‘Apakah kamu mau membunuhnya?’ Ia menjawab, ‘Ya.’ Beliau berkata, ‘Bawalah ia!’

Maka ketika pada keempat kalinya, beliau pun bersabda, ‘Padahal jika kamu memaafkannya, ia tetap membawa dosanya dan dosa temannya (orang yang dibunuh olehnya).’

Maka lelaki itupun dibebaskan.”

Perawi berkata, “Maka aku melihatnya (pembunuh) menarik-narik tali pelana yang mengikatnya.”

Shahih: (5/109)

عَنْ وَائِلٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِحَبْشَيْ، فَقَالَ: إِنْ هَذَا قَتْلًا اِبْنَ أَحْيَ، قَالَ: كَيْفَ قَتْلَهُ؟ قَالَ: ضَرَبَتْ رَأْسَهُ بِالْفَاسِ، وَلَمْ أُرِدْ قَتْلَهُ! قَالَ: هَلْ لَكَ مَالٌ تُؤْدِي دِيَتَهُ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ أَرْسَلْتُكَ تَسْأَلُ النَّاسَ تَجْمَعُ دِيَتَهُ؟ قَالَ: لَا، قَالَ لِلرَّجُلِ: خُذْهُ، فَخَرَجَ بِهِ لِيَقْتُلَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَمَا إِنَّهُ إِنْ قَتَلَهُ كَانَ مُثْلَهُ، فَبَلَغَ بِهِ الرَّجُلُ حَيْثُ يَسْمَعُ قَوْلَهُ، فَقَالَ: هُوَ ذَا، فَمُرِّ فِيهِ مَا شِئْتَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَرْسُلْهُ، وَقَالَ مَرْأَةٌ: دَعْهُ يَبُوءُ بِإِثْمِ صَاحِبِهِ وَإِثْمِهِ، فَيَكُونُ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ. قَالَ: فَأَرْسَلْهُ.

4501. Dari Wa'il, ia berkata, "Seorang lelaki mendatangi Nabi SAW dengan seorang Habsyi dan berkata, 'Orang ini telah membunuh anak saudaraku.' Nabi bertanya, 'Bagaimana kamu membunuhnya?' Orang Habsyi itu menjawab, 'Aku memukul kepalanya dengan kapak, (padahal) sebenarnya aku tidak bermaksud membunuhnya!' Beliau bertanya, 'Apakah kamu mempunyai harta untuk menebus diyatmu?' Ia menjawab, 'Tidak.' Beliau bertanya, 'Bagaimana jika aku melepasmu untuk meminta orang-orang mengumpulkan diyatmu?' Ia menjawab, 'Tidak.' Beliau bertanya, 'Mungkin para walimu akan memberikan diyatnya?' Ia menjawab, 'Tidak.'

Maka beliau memerintahkan, 'Ambillah ia.' Dan seseorang membawa lelaki itu keluar untuk dibunuh, kemudian Rasulullah SAW berkata, 'Sesungguhnya jika ia (wali orang yang dibunuh) membunuhnya (si pembunuh) maka ia sama dengannya.'

Perkataan beliau ini akhirnya sampai dan terdengar oleh lelaki (wali si pembunuh), hingga ia berkata, "Inilah ia orangnya, maka perintahkanlah aku terhadap dirinya sesuka hatimu." Kemudian Rasulullah SAW berkata, 'Lepaskanlah ia.' Dan selanjutnya beliau berkata,

'Biarkanlah ia menanggung dosa temannya (orang yang dibunuhnya) dan dosanya sendiri, maka ia akan termasuk dari penghuni neraka'."

Maka laki-laki itu melepaskannya."

Shahih: dengan hadits sesudahnya.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ عُثْمَانَ - وَهُوَ مَخْصُورٌ فِي الدَّارِ - وَكَانَ فِي الدَّارِ مَذْخُلٌ، مَنْ دَخَلَهُ سَمِعَ كَلَامَ مَنْ عَلَى الْبَلَاطِ، فَدَخَلَهُ عُثْمَانُ، فَخَرَجَ إِلَيْنَا وَهُوَ مُتَغَيِّرٌ لَوْمَهُ، فَقَالَ: إِنَّهُمْ لَيَتَوَاعِدُونِي بِالْفَتْلِ آنِفًا! قَالَ: قُلْنَا: يَكْفِيْكُمُ اللَّهُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! قَالَ: وَلَمْ يَقْتُلُونِي! سَمِعْتُ

رَسُولُ اللَّهِ يَقُولُ: لَا يَحْلُّ دَمُ امْرَئٍ مُسْلِمٍ إِلَّا بِأَحْدَى ثَلَاثٍ: كُفْرٌ بَعْدَ إِسْلَامٍ، أَوْ زِنًا بَعْدَ إِحْصَانٍ، أَوْ قَتْلُ نَفْسٍ بِعَيْرِ نَفْسٍ.

فَوَاللَّهِ مَا زَيَّتُ فِي جَاهِلِيَّةٍ وَلَا فِي إِسْلَامٍ قَطُّ، وَلَا أَحْبَبْتُ أَنْ لِي بِدِينِي بَدَلًا مُنْذُ هَدَانِي اللَّهُ، وَلَا قَتَلتُ نَفْسًا، فَبِمَ يَقْتُلُونِي؟ قَالَ أَبُو دَاؤِدُ: عُشْمَانُ وَأَبُو بَكْرٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - تَرَكَا النَّحْمَرَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ.

4502. Dari Abu Umamah bin Sahl, ia berkata, “Kami berada bersama Utsman – dan saat itu ia sedang terkepung di dalam rumah- sementara di dalam rumah terdapat lorong yang jika seseorang masuk ke dalamnya maka ia akan mendengar percakapan orang yang di atasnya. Kemudian Utsman masuk ke dalamnya dan keluar kepada kami dengan wajah yang pucat pasi seraya berkata, ‘Sungguh mereka tadi telah bersumpah untuk membunuhku!’

“Perawi berkata, “Kami berkata, ‘Semoga Allah melindungimu dari mereka wahai Amirul Mukminin!” Utsman berkata, “Mengapa mereka ingin membunuhku sedangkan aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Tidak dihalalkan darah seorang muslim kecuali dengan tiga perkara, yaitu: kufur setelah masuk Islam, berzina setelah menikah, atau membunuh orang yang tidak berhak untuk dibunuh’.”

Demi Allah, aku tidak pernah berzina, baik di masa Jahiliah apalagi di masa Islam, aku tidak menginginkan sama sekali untuk agamaku agama lain sebagai pengganti sejak Allah memberiku hidayah-Nya dan aku tidak pernah membunuh seseorang, maka dengan alasan apa mereka ingin membunuhku?”

Abu Daud berkata, “Utsman dan Abu Bakar RA tidak pernah meminum khamer pada masa Jahiliah.

Shahih: Ibnu Majah (4533)

An-Nadr bin Syumail berkata, “Kata *Al Ghiyaru* artinya adalah *Ad-Diyatu (diyat)*.”

4. Wali Seorang yang Dibunuh dengan Sengaja Rela Menerima Diyat

عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْكَعْبِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّكُمْ - يَا مَعْشَرَ
خُرَاعَةَ - قَتَلْتُمْ هَذَا الْقَتِيلَ مِنْ هُدَيْلٍ! وَإِنِّي عَاقِلٌ، فَمَنْ قُتِلَ لَهُ بَعْدَ مَقَاتِلِي
هَذِهِ قَتِيلٌ فَأَهْلُهُ بَيْنَ حِيرَتَيْنِ، أَنْ يَأْخُذُوا الْعُقْلَ أَوْ يَقْتُلُوا.

4504. Dari Abu Syuraih Al Ka'bi, ia berkata, “Rasulullah SAW telah bersabda, ‘Ketahuilah sesungguhnya kamu —wahai kaum Khaza'ah sekalian— telah membunuh orang yang terbunuh ini, dari kaum Huzail! Sedangkan aku adalah diyatnya, maka barangsiapa yang terbunuh setelah perkataanku ini oleh seorang pembunuh niscaya bagi keluarganya dua pilihan, mereka dapat mengambil diyatnya atau membunuhnya’.”

Shahih: Tirmidzi (1439)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا فُتُحَتْ مَكَّةُ، قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: مَنْ قُتِلَ
لَهُ قَتِيلٌ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ، إِمَّا أَنْ يُودَى، أَوْ يُقَادَ. فَقَامَ رَجُلٌ مِّنْ أَهْلِ
الْيَمَنِ، يُقَالُ لَهُ: أَبُو شَاءَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! اكْتُبْ لِي! - قَالَ الْعَبَّاسُ:
اکْتُبُوا لِي! -، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اكْتُبُوا لِأَبِي شَاءِ.
قَالَ أَبُو ذَارُودَ: اكْتُبُوا لِي. -يَعْنِي: خُطْبَةَ النَّبِيِّ ﷺ-

4505. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Ketika kota Makkah ditaklukkan, maka Rasulullah SAW berdiri dan berseru, ‘Barangsiapa (diantara kerabatnya) ada yang terbunuh, maka wali dari orang yang terbunuh itu dapat mengambil pilihan terbaik dari dua perkara; apakah ia menerima diyat atau mengqishashnya’.”

Kemudian seorang lelaki dari bangsa Yaman yang dikenal dengan Abu Syah bangkit lalu berkata, ‘Wahai Rasulullah! Tulislah untukku.’ Al Abbas berkata, ‘Tulislah oleh kalian untukku.’ Maka Rasulullah SAW bersabda, ‘Tulislah oleh kalian untuk Abu Syah.’

Abu Daud berkata, “Tulislah oleh kalian untukku,” maksudnya adalah (tulislah) khutbah Nabi SAW.”

Shahih: Ibnu Majah (2624)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ، وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا دُفِعَ إِلَى أُولَيَاءِ الْمَقْتُولِ، فَإِنْ شَاءُوا قَتَلُوهُ، وَإِنْ شَاءُوا أَخْدُوا الدِّيَةَ.

4506. Dari Abdullah bin Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda, ‘Seorang mukmin tidak dibunuh karena orang kafir dan barangsiapa yang membunuh orang mukmin dengan sengaja maka perkaranya diserahkan kepada para wali orang yang terbunuh, jika mereka menginginkan untuk membunuhnya mereka berhak untuk membunuhnya dan jika mereka menginginkan untuk menerima diyat maka mereka berhak untuk mengambilnya.’

Shahih: Ibnu Majah (2659)

6. Seorang yang Menuangkan Minuman atau Makanan Beracun Kepada Orang lain Hingga Meninggal Dunia, Apakah Pelakunya Layak Diquash?

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ امْرَأَةً يَهُودِيَّةً أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بِشَاءَةً مَسْمُومَةً، فَأَكَلَّ مِنْهَا، فَجَيَءَ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَسَأَلَهَا عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَتْ: أَرَدْتُ لِأَفْتَلَكَ! فَقَالَ: مَا كَانَ اللَّهُ لِيُسْلِطَكِ عَلَى ذَلِكَ - أَوْ قَالَ: عَلَيَّ - فَقَالُوا: أَلَا نَقْتُلُهَا؟ قَالَ: لَا، فَمَا زِلتُ أَعْرِفُهَا فِي لَهَوَاتِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

4508. Dari Anas bin Malik, bahwa seorang perempuan Yahudi pernah menghidangkan kepada Rasulullah SAW seekor kambing yang telah diracuni, kemudian beliau memakan sedikit darinya. Perempuan itu pun didatangkan kepada beliau dan beliau bertanya kepadanya tentang perkara tersebut. Maka perempuan itu menjawab, "Aku ingin membunuhmu." Beliau bersabda, 'Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan perbuatanmu yang demikian itu (atau beliau berkata, menimpakannya atas diriku.).'

Para sahabat bertanya, 'Bukankah seharusnya kita membunuhnya.' Beliau menjawab, 'Tidak.' Anas berkata, "Aku masih mengetahui (pengaruh racun itu) di sela-sela tenggorokan Rasulullah SAW."

Shahih: Bukhari (2617), Muslim (7/14 – 15)

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَهَدَتْ لَهُ يَهُودِيَّةً بِخَيْرِ شَاءَ مَصْبِلَيْهِ... تَحْوَ حَدِيثَ جَابِرٍ، قَالَ: فَمَا تَبْشِرُ بْنُ الْبَرَاءِ بْنِ مَعْرُورٍ الْأَنْصَارِيِّ، فَأَرْسَلَ إِلَى الْيَهُودِيَّةِ، مَا حَمَلَكَ عَلَى الَّذِي صَنَعْتَ؟ فَذَكَرَ تَحْوَ حَدِيثَ جَابِرٍ، فَأَمَرَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقُتِلَتْ، وَلَمْ يَذْكُرْ أَمْرَ الْحِجَامَةِ.

4511. Dari Abu Salamah, bahwasanya pernah dihadiahkan kepada Rasulullah SAW seekor kambing panggang (guling) oleh seorang perempuan Yahudi di Khaibar... —seperti hadits Jabir ditambahkan dengan redaksi:— Maka Bisyr bin Al Barra' bin Ma'rur Al Anshari meninggal dunia karenanya. Kemudian diutuslah seseorang kepada perempuan Yahudi itu untuk menanyakannya, apa yang mendorongmu untuk melakukan perbuatanmu itu?

Kemudian disebutkan seperti dalam hadits Jabir.

Rasulullah SAW lalu memerintahkan untuk menangkap perempuan Yahudi itu dan ia pun dibunuh. Hadits ini tidak menyebutkan tentang perkara berbekam.”

Hasan Shahih

عَنْ أَبِي سَلْمَةَ -وَلَمْ يَذْكُرْ أَبَا هُرَيْرَةَ-، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ يَقْبَلُ الْهَدَىَّ، وَلَا يَأْكُلُ الصَّدَقَةَ، زَادَ: فَأَهَدَتْ لَهُ يَهُودِيَّةٌ بِخَيْرٍ شَاءَ مَصْلِيهَّ سَمَّتْهَا، فَأَكَلَ رَسُولُ اللَّهِ مِنْهَا، وَأَكَلَ الْقَوْمُ، فَقَالَ: ارْفَعُوا أَيْدِيْكُمْ، فَإِنَّهَا أَخْبَرَتِيْ: أَنَّهَا مَسْمُومَةٌ!

فَمَاتَ بِشْرُ بْنُ الْبَرَاءِ بْنِ مَعْرُورِ الْأَنْصَارِيِّ، فَأَرْسَلَ إِلَى الْيَهُودِيَّةِ: مَا حَمَلْتَ عَلَى الْذِي صَنَعْتَ؟ قَالَتْ: إِنْ كُنْتَ تَبِيَا لَمْ يَضْرُكَ الْذِي صَنَعْتُ، وَإِنْ كُنْتَ مَلِكًا أَرْحَتْ النَّاسَ مِنْكَ! فَأَمْرَرَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ فَقُتِلَتْ. ثُمَّ قَالَ فِي وَجْهِ الْذِي مَاتَ فِيهِ: مَا زِلتُ أَجِدُ مِنَ الْأَكْلَةِ الَّتِي أَكَلْتُ بِخَيْرٍ فَهَذَا أَوَانُ قَطَعَتْ أَبْهَرِيْ.

4512. Dari Abu Salamah —tanpa menyebutkan Abu Hurairah RA— dia berkata, “Rasulullah SAW hanya menerima hadiah dan tidak menerima sedekah.” Dia menambahkan matannya, “Maka seorang Yahudi di Khaibar menghadiahkan kepada beliau seekor kambing

panggang (guling) yang telah diberi racun, kemudian Rasulullah SAW memakan sebagiannya dan para sahabat juga memakannya, namun kemudian beliau berkata, ‘*Angkatlah tangan kalian (berhenti makan), sesungguhnya kambing ini memberitahuku bahwa ia telah diracun.*’

Kemudian Bisyr bin Barra’ bin Ma’rur Al Anshari pun meninggal dunia, lalu diutus kepada perempuan Yahudi itu untuk menyampaikan pesan Rasulullah, ‘*Apa yang mendorongmu melakukan perbuatan itu?*’

Perempuan Yahudi itu menjawab, ‘Jika engkau seorang Nabi niscaya engkau tidak akan celaka dengan apa yang aku perbuat, jika engkau hanya seorang Raja maka aku telah membebaskan semua manusia darimu.’ Kemudian Rasulullah SAW memerintahkan untuk menangkap perempuan Yahudi itu dan membunuhnya.

Lalu beliau berkata pada saat sakit yang menyebabkan kematian beliau, ‘*Sungguh aku masih merasakan makanan yang telah aku makan ketika di Khaibar dan ini adalah saat-saat terputusnya punggungku (kematianku).*’

Hasan Shahih

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ أُمَّ مُبَشِّرٍ قَالَتْ لِلنَّبِيِّ ﷺ فِي مَرَضِهِ الَّذِي
مَاتَ فِيهِ: مَا يُتَهِمُ بِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَإِنِّي لَا أَتَهِمُ بِأَنِّي شَيْءًا، إِلَّا الشَّاءَةَ
الْمَسْمُومَةَ الَّتِي أَكَلَ مَعَكَ بِخَيْرٍ! وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَأَنَا لَا أَتَهِمُ بِنَفْسِي إِلَّا
ذَلِكَ، فَهَذَا أَوَانُ قَطْعَتْ أَبْهَرِيِّ.

4513. Dari Ka’ab bin Malik bahwa Ummu Mubasysir berkata kepada Nabi SAW ketika beliau sakit yang menyebabkan wafatnya, “Apakah yang engkau keluhkan wahai Rasulullah? Sesungguhnya aku tidak pernah mengeluhkan anak-anakku sedikit pun, melainkan daging kambing yang telah diracun yang aku makan bersamamu di Khaibar.” Nabi SAW berkata, “Aku juga tidak mengeluhkan apa-apa pada

diriku kecuali hal itu, dan inilah saat-saat terputusnya punggungku (kematianku)."

Shahih Sanad

عَنْ أُمِّ مُبَشِّرٍ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَذَكَرَ تَحْوِيَةً حَدِيثَ جَابِرٍ، قَالَ: فَمَا تَبَرَّ بِشَرْبِ بْنِ الْبَرَاءِ بْنِ مَعْرُورٍ، فَأَرْسَلَ إِلَيَّ الْيَهُودِيَّةَ، فَقَالَ: مَا حَمَلْتِ عَلَى الَّذِي صَنَعْتِ؟

فَذَكَرَ تَحْوِيَةً حَدِيثَ جَابِرٍ... فَأَمْرَرَ بَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقُتِلَتْ.

4514. Dari Ummu Mubasysyir, "Aku masuk menjumpai Nabi SAW... (Kemudian menyebutkan seperti hadits Jabir)

Ia berkata, 'Maka Bisyr bin Al Barra' bin Ma'rur meninggal dunia, kemudian diutuslah seseorang kepada perempuan Yahudi itu dan berkata, 'Apa yang mendorongmu untuk melakukan perbuatan itu?'

(Kemudian menyebutkan hadits seperti riwayat Jabir)

Maka Rasulullah SAW memerintahkan untuk menangkapnya dan perempuan Yahudi itu pun dibunuh.

Sanadnya Shahih

7. Orang yang Membunuh Hamba Sahaya Miliknya atau memutilasi (sebelum atau sesudah membunuhnya), Apakah Ia Harus Diqishash?

عَنْ سَمُورَةَ... يَاسْنَادُهُ مِثْلُهُ.

زادَ: ثُمَّ إِنَّ الْحَسَنَ [رَأَوْيْهُ] نَسِيَ هَذَا الْحَدِيثَ، فَكَانَ يَقُولُ: لَا يُقْتَلُ حُرُّ
بَعْدِ.

4517. Dari Samurah... dengan sanadnya yang serupa.

Dan menambahkan, “Kemudian sesungguhnya Al hasan (perawinya) lupa dengan hadits ini, bahwa ia telah menyebutkan, ‘Tidak dibunuh seorang yang merdeka dengan hamba sahaya’.”

Shahih Maqthu'

عَنْ الْحَسَنِ، قَالَ: لَا يُقَاتَدُ الْحُرُّ بِالْعَبْدِ.

4518. Dari Hasan, dia berkata, “Seorang yang merdeka tidak dikenai qishahsh karena (membunuh) seorang hamba sahaya.

Shahih Maqthu'

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مُسْتَصْرِخٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: جَارِيَةٌ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: وَيَحْكُمُ مَا لَكَ؟، قَالَ: شَرِّاً، أَبْصَرَ لِسَيِّدِهِ جَارِيَةً لَهُ، فَغَارَ، فَجَبَ مَذَاكِيرُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: عَلَيَّ
بِالرَّجُلِ، فَطَلَبَ، فَلَمْ يُقْدِرْ عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اذْهَبْ فَأَئْتَ حُرًّا،
فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! عَلَى مَنْ نُصْرِتِي؟ قَالَ: عَلَى كُلِّ مُؤْمِنٍ -أَوْ قَالَ:
كُلُّ مُسْلِمٍ -.

قَالَ أَبُو دَاؤُدَ: الَّذِي عَنَقَ كَانَ اسْمُهُ: رُوحُ بْنُ دِينَارٍ.

قَالَ أَبُو دَاؤُدَ: الَّذِي جَبَ زِبَابٌ.

قَالَ أَبُو دَاؤُدَ: هَذَا زِبَابٌ أَبُو رَوْحٍ، كَانَ مَوْلَى الْعَبْدِ.

4519. Dari Abdullah bin 'Amr bin Al 'Ash, ia berkata, "Seorang lelaki datang sambil berteriak meminta tolong kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Hamba sahaya perempuannya wahai Rasulullah!' Beliau berkata, 'Celaka kamu, apa yang terjadi padamu.' Ia menjawab, 'Kenistaan.' Ia memperlihatkan kepada tuannya seorang hamba sahaya perempuan miliknya dan kemudian tuannya menggaulinya, maka ia memotong kemaluannya.

Maka Rasulullah SAW berkata, '*Datangkanlah laki-laki itu kepadaku.*' Maka ia mencarinya dan tidak menemukannya, kemudian Rasulullah SAW berkata, '*Pergilah, sesungguhnya kamu telah merdeka.*' Ia bertanya, 'Wahai Rasulullah, atas nama siapa pembelaan aku ini?' Beliau menjawab, '*Atas semua orang mukmin* —atau beliau berkata—, '*Semua orang muslim*'."

Abu Daud berkata, "Budak yang dimerdekakan bernama Rauh Abu Dinar."

Abu Daud berkata, "Orang yang memotongnya adalah Zinba'."

Abu Daud berkata, "Zinba' Abu Rauh adalah hamba sahaya tersebut."

Hasan: Ibnu Majah (2685)

8. Pembunuhan dengan Sumpah

عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَمْمَةَ، وَرَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّ مُحَيَّصَةَ بْنَ مَسْعُودَ، وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ، اتَّطَّلَقَا قَبْلَ خَيْرٍ، فَقَرَرَفَا فِي النَّخْلِ، فَقُتِلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَهْلٍ، فَأَتَاهُمُوا الْيَهُودَ، فَجَاءَ أَخُوهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ، وَابْنًا عَمَّهُ: حُوَيْصَةً، وَمُحَيَّصَةً، فَأَتَوْا النَّبِيَّ ﷺ، فَتَكَلَّمَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فِي أَمْرِ أَخِيهِ -وَهُوَ

أَصْغَرُهُمْ—، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْكُبَرُ الْكُبُرُ، أَوْ قَالَ: لَيْدًا الْأَكْبَرُ، فَتَكَلَّمَا فِي أَمْرٍ صَاحِبِهِمَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يُقْسِمُ خَمْسُونَ مِنْكُمْ عَلَى رَجُلٍ مِنْهُمْ، فَيُدْفَعُ بِرُمَّتِهِ، قَالُوا: أَمْرٌ لَمْ نَشْهُدْهُ، كَيْفَ تَحْلِفُ؟ قَالَ: فَتَبَرُّكُمْ يَهُودٌ بِأَيْمَانِ خَمْسِينَ مِنْهُمْ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَوْمٌ كُفَّارٌ؟ قَالَ: فَوَادَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ قَبْلِهِ، قَالَ سَهْلٌ: دَخَلْتُ مَرْبَدًا لَهُمْ يَوْمًا، فَرَكَضْتُ نَاقَةً مِنْ تِلْكَ الْإِبْلِ رَكْضَةً بِرِجْلِهَا، قَالَ حَمَادٌ: هَذَا أَوْ تَحْوَةً، وَفِي رِوَايَةٍ: أَتَحْلِفُونَ خَمْسِينَ يَمِينًا! وَتَسْتَحِقُونَ دَمَ صَاحِبِكُمْ أَوْ قَاتِلِكُمْ؟!

4520. Dari Sahl bin Abu Hatsmah dan Rafi' bin Khadij, bahwa Muhayishah bin Mas'ud dan Abdullah bin Sahl keduanya berangkat menuju Khaibar, kemudian keduanya berpisah di daerah Nakhl, tiba-tiba Abdullah bin Sahl mati terbunuh dan mereka menuduh orang-orang Yahudi (yang membunuhnya). Lalu, datanglah saudara Abdur Rahman dan kedua sepupunya (Huashah dan Muhyayishah) kepada Nabi SAW. Abdur Rahman —saudara termuda di antara mereka— menceritakan perkara saudaranya itu kepada Rasulullah SAW, maka beliau berkata, "Yang lebih besar, yang lebih besar." Atau beliau berkata, "*Hendaknya yang lebih besar yang memulainya.*"

Lalu berceritalah mereka perihal sahabatnya, maka Rasulullah SAW pun bersabda, "*Hendaknya lima puluh orang dari kalian bersumpah terhadap seorang dari mereka (kaum Yahudi yang tertuduh), maka dengan demikian dapat menebus tulang-belulangnya (saudaramu) yang telah rapuh itu.*"

Mereka menjawab, "(Namun) kasus ini tidak kami saksikan secara langsung kejadiannya, lalu bagaimana kami berani bersumpah?"

Rasulullah SAW menjawab, “Dengan demikian, orang-orang Yahudi itu akan bebas dari tuduhan kalian jika mereka bisa memberi sumpah lima puluh orang dari kalangan mereka.”

Mereka menggugat, “Wahai Rasulullah, mereka adalah orang-orang kafir!”

Perawi berkata, “Kemudian Rasulullah SAW membayar sendiri *diyat* (dengan harta pribadinya sebagai ganti korban).”

Sahl berkata, “Suatu hari, aku memasuki kandang unta milik mereka, tiba-tiba seekor unta betina menendangku dengan kakinya.”

Hammad berkata, “Beginilah haditsnya atau kira-kira sama seperti itu.”

Dalam riwayat lain disebutkan dengan redaksi, Rasulullah bersabda, “Apakah kalian mau bersumpah dengan lima puluh kali sumpah, kemudian kalian berhak untuk menuntut balas atas pembunuhan sahabat kalian ini -atau menuntut balas kepada si pembunuh-?”

Shahih: Ibnu Majah (2677): Muttafaq ‘Alaih.

عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَمْمَةَ، أَنَّهُ -هُوَ وَرِجَالٌ مِّنْ كُبَرَاءِ قَوْمِهِ- أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ وَمُحِيطَةً خَرَجَا إِلَى خَيْرٍ مِّنْ جَهْدِ أَصَابُهُمْ، فَأَتَيْتَ مُحِيطَةً، فَأَخْبَرَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ قُدِّمَ قُتْلًا وَطُرِحَ فِي فَقِيرٍ أَوْ عَيْنٍ، فَأَتَى يَهُودًا، فَقَالُوا: أَئْتُمْ -وَاللَّهُ- قَاتِلَهُمْ أَوْ قَاتَلُوهُمْ؟ قَالُوا: وَاللَّهِ مَا قَاتَلَنَا، فَأَقْبَلَ، حَتَّى قَدِمَ عَلَى قَوْمِهِ، فَذَكَرَ لَهُمْ ذَلِكَ، ثُمَّ أَقْبَلَ هُوَ، وَأَخْوَهُ حُويَّصَةُ -وَهُوَ أَكْبَرُ مِنْهُ-، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ، فَذَهَبَ مُحِيطَةً لِيَتَكَلَّمَ -وَهُوَ الَّذِي كَانَ بِخَيْرٍ-، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَبِيرٌ كَبِيرٌ -يُرِيدُ السَّنَنَ-، فَتَكَلَّمَ حُويَّصَةُ، ثُمَّ تَكَلَّمَ مُحِيطَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِمَّا أَنْ يَدُوا صَاحِبَكُمْ، وَإِمَّا أَنْ يُؤْذِنُوا

بِحَرْبٍ. فَكَتَبَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِذَلِكَ، فَكَتَبُوا: إِنَّا وَاللَّهِ مَا قَاتَلْنَاهُ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِحُوَيْصَةَ وَمُحَيْصَةَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَتَخْلُفُونَ وَتَسْتَحْقُونَ دَمَ صَاحِبِكُمْ؟ قَالُوا: لَا، قَالَ: فَتَحْلُفُ لَكُمْ يَهُودُ، قَالُوا: لَيْسُوا مُسْلِمِينَ! فَوَدَاهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ عِنْدِهِ، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ مِائَةً نَاقَةً، حَتَّى أُذْجِلَتْ عَلَيْهِمُ الدَّارَ.

قَالَ سَهْلٌ: لَقَدْ رَكَضْتِي مِنْهَا نَاقَةً حَمْرَاءً.

4521. Dari Sahl bin Abu Hatsmah, bahwa —ia dan beberapa orang pemuka kaumnya— bahwa Abdullah bin Sahl dan Muhyayishah (keduanya) pergi ke Khaibar karena penderitaan hidup yang menimpa mereka, maka Muhyayishah menerima bantuan dan dikabarkan bahwa Abdullah bin Sahl telah terbunuh dan dibuang ke dalam sebuah lubang atau ke dalam sumur. Kemudian orang-orang Yahudi datang, maka ia berkata, “Kamu semua —demi Allah— yang telah membunuhnya.” Mereka menjawab, “Demi Allah kami tidak membunuhnya.” Lalu ia pergi meninggalkan tempat itu sehingga sampai kepada kaumnya dan menceritakan prihal itu kepada mereka. Kemudian ia dan saudaranya Huwayishah —ia lebih tua darinya— dan Abdurrahman bin Sahl berangkat menuju Rasulullah SAW, lalu Muhyayishah maju untuk berbicara —dan dia yang berada di Kahibar— maka Rasulullah SAW berkata kepadanya, “Yang besar, yang besar.” —maksudnya adalah yang lebih tua usianya— maka Huwayishah memulai pembicaraan dan baru kemudian Muhyayishah diperkenankan untuk berbicara dan Rasulullah SAW berkata, “Mereka akan membayar diyat untuk temanmu atau mereka mengizinkan untuk berperang.”

Kemudian Rasulullah SAW menulis surat kepada mereka menuntut perkara tersebut dan mereka menjawab, “Demi Allah, kami tidak membunuhnya.” Maka Rasulullah SAW berkata kepada Muhyayishah dan Huwayishah serta Abdur Rahman, “Maukah kamu

bersumpah dan kamu akan mendapatkan hak atas pembunuhan terhadap temanmu itu?"

Mereka menjawab, "Tidak." Beliau berkata, "Sedangkan Yahudi berani bersumpah atas tuduhan kamu." Mereka menjawab, "Mereka itu bukanlah orang-orang muslim."

Kemudian Rasulullah SAW membayarkan *diyat* dari pihaknya, maka beliau mengirimkan kepada mereka seratus unta, sampai unta-unta tersebut dimasukkan ke dalam rumah.

Sahl berkata, "Aku telah ditendang oleh unta merah."

Shahih: ibid.

9. Tidak Berlakunya Qishash dengan Adanya Sumpah

عَنْ بُشِّيرٍ بْنِ يَسَارٍ — زَعْمَ — أَنَّ رَجُلًا مِنْ الْأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُ: سَهْلُ بْنُ أَبِي حَمْمَةَ، أَنَّ نَفْرًا مِنْ قَوْمِهِ انْطَلَقُوا إِلَى خَيْرَ، فَتَفَرَّقُوا فِيهَا، فَوَجَدُوا أَحَدَهُمْ قَتِيلًا، فَقَالُوا لِلَّذِينَ وَجَدُوهُ عِنْدَهُمْ: قَتَلْتُمْ صَاحِبَنَا؟! فَقَالُوا: مَا قَاتَلْنَا، وَلَا عَلِمْنَا قَاتِلًا! فَانْتَلَقُنَا إِلَى نَبِيِّ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: فَقَالَ لَهُمْ: تَأْتُونِي بِالْبَيِّنَاتِ عَلَى مَنْ قَتَلَ هَذَا؟ قَالُوا: مَا لَنَا بِيَتِنَا! قَالَ: فَيَحْلِفُونَ لَكُمْ، قَالُوا: لَا نَرْضَى بِأَيْمَانِ الْيَهُودِ! فَكَرِهَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُبَطِّلَ دَمَهُ، فَوَدَاهُ مِائَةً مِنْ إِبْلِ الصَّدَقةِ.

4523. Dari Busyair bin Yassar —ia mengklaim— bahwa seorang lelaki dari kaum Anshar yang bernama Sahl bin Abu Hatsmah (menceritakan), bahwa beberapa orang dari kaumnya pergi ke Khaibar, dan setibanya di sana mereka berpencar, kemudian mereka mendapatkan salah seorang dari mereka telah mati terbunuh. Maka mereka berkata kepada orang-orang yang berada di dekatnya,

“Apakah kamu yang telah membunuh teman kami?” Mereka menjawab, “Kami tidak membunuhnya dan juga tidak mengetahui siapa pembunuhnya.”

Kemudian kami pergi untuk menjumpai Rasulullah SAW. Perawi berkata, “Maka beliau berkata kepada mereka, ‘Datangkanlah kepadaku bukti atas orang yang telah membunuh orang ini.’”

Mereka menjawab, “Kami tidak mempunyai bukti!” Beliau berkata, “Mereka telah bersumpah atas tuduhan kamu.” Mereka menjawab, “Kami tidak rela dengan sumpah orang Yahudi!” Nabi SAW tidak ingin kematian itu menjadi sia-sia, maka beliau membayar *diyat* seratus unta dari unta sedekah.

Shahih: Muttafaq 'Alaih. Lihat hadits no. 4521

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: أَصْبَحَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ مَقْتُولًا بِخَيْرٍ، فَإِنْطَلَقَ أُولَيَاُؤُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَذَكَرُوا ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: لَكُمْ شَاهِدَانِ يَشْهَدُانَ عَلَى قَتْلِ صَاحِبِكُمْ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَمْ يَكُنْ ثُمَّ أَحَدٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَإِنَّمَا هُمْ يَهُودٌ! وَقَدْ يَحْتَرِئُونَ عَلَى أَعْظَمِ مِنْ هَذَا! قَالَ: فَاحْتَارُوا مِنْهُمْ خَمْسِينَ فَاسْتَحْلِفُوهُمْ، فَأَبْوَا، فَوَدَاهُ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ عِنْدِهِ.

4524. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, “Seorang lelaki dari kaum Anshar mati terbunuh di Khaibar, maka para walinya berangkat untuk menjumpai Nabi SAW dan mereka menceritakan perkara tersebut kepadanya, maka beliau berkata, ‘Apakah kamu mempunyai dua saksi yang menyaksikan tentang pembunuhan terhadap saudaramu ini?’”

Mereka menjawab, ‘Wahai Rasulullah! Tidak ada seorang pun dari kaum muslimin, melainkan semua adalah orang Yahudi dan mungkin mereka akan berbuat kejahanatan yang lebih besar dari ini.’ Beliau berkata, ‘Maka pilihlah dari mereka lima puluh orang dan

ambillah sumpah atas mereka.' Namun mereka menolaknya, maka Rasulullah SAW membayar diyatnya dari pihaknya.

Shahih: *Ibid.*

10. Hukum Qishash Terhadap Pembunuhan

عَنْ أَنَّسٍ، أَنَّ حَارِيَةً وُجِدَتْ قَدْ رُضَّ رَأْسُهَا بَيْنَ حَجَرَيْنِ، فَقَيْلَ لَهَا: مَنْ فَعَلَ بِكَ هَذَا؟ أَفْلَانُ أَفْلَانُ؟ حَتَّى سُمِّيَ الْيَهُودِيُّ، فَأَوْمَتْ بِرَأْسِهَا! فَأَخَذَ الْيَهُودِيُّ، فَاعْتَرَفَ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُرَضَّ رَأْسُهُ بِالْحِجَارَةِ.

4527. Dari Anas, bahwa ada seorang hamba sahaya perempuan yang ditemukan kepalanya telah hampir remuk di antara dua batu, maka ditanyakan kepadanya, "Siapa yang melakukan ini padamu? Apakah si Fulan atau si Fulan? Sehingga disebutkan nama seorang Yahudi." Hamba sahaya itu memberi isyarat dengan kepalanya! Maka orang Yahudi itu ditangkap kemudian ia mengakui perbuatannya, lalu Rasulullah SAW memerintahkan agar kepalanya diremukkan dengan batu pula.

Shahih: Ibnu Majah (2666–5665): *Muttafaq 'Alaih.*

عَنْ أَنَّسٍ، أَنَّ يَهُودِيًّا قَتَلَ حَارِيَةً مِنَ الْأَنْصَارِ عَلَى حُلُبِّ لَهَا ثُمَّ أَلْقَاهَا فِي قَلِيبٍ، وَرَضَّخَ رَأْسَهَا بِالْحِجَارَةِ، فَأَخَذَهُ، فَأَتَيَ بِهِ التَّبِيُّ ﷺ، فَأَمَرَ بِهِ أَنْ يُرْجِمَ حَتَّى يَمُوتَ، فَرُجِمَ حَتَّى مَاتَ.

4528. Dari Anas, bahwa seorang Yahudi telah membunuh seorang hamba sahaya perempuan dari kaum Anshar karena ingin mengambil perhiasannya dan melemparkan jasadnya di sebuah sumur serta memecahkan kepalanya dengan batu. Lalu ia ditangkap dan perkaranya diserahkan kepada Nabi SAW, kemudian beliau memerintahkan untuk merajamnya sampai mati, maka ia pun dirajam sampai mati.

Shahih: An-Nasa'i (4044 – 4445): Muttafaq 'Alaih.

عَنْ أَنَسِ، أَنَّ جَارِيَةً كَانَ عَلَيْهَا أُوضَاحٌ لَهَا، فَرَضَخَ رَأْسَهَا يَهُودِيٌّ بِحَجَرٍ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَبَهَا رَمْقٌ، فَقَالَ لَهَا: مَنْ قَتَلَكَ؟ فُلَانْ قَتَلَكَ؟ فَقَالَتْ: لَا، بِرَأْسِهَا، قَالَ: مَنْ قَتَلَكَ؟ فُلَانْ قَتَلَكَ؟ فَقَالَتْ: لَا، بِرَأْسِهَا، قَالَ: فُلَانْ قَتَلَكِ؟ فَقَالَتْ: نَعَمْ، بِرَأْسِهَا، فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقُتِلَ بَيْنَ حَجَرَيْنِ.

4529. Dari Anas, bahwa seorang hamba sahaya perempuan memiliki perhisan dari perak, kemudian seorang Yahudi memukul kepalanya dengan batu. Lalu Rasulullah SAW mendatanginya pada akhir sisa hidupnya, “*Siapa yang membunuhmu? Apakah si Fulan yang membunuhmu?*”

Ia menjawab, “Tidak.” Dengan isyarat kepalanya. Beliau bertanya lagi, “*Siapa yang membunuhmu? Apakah si Fulan yang membunuhmu?*” Ia menjawab sambil memberi isyarat kepalanya, “Tidak.” Beliau bertanya, “*Apakah si Fulan yang membunuhmu?*” Ia menjawab, “Ya,” dengan isyarat kepalanya. Kemudian Rasulullah SAW memerintahkan untuk menangkapnya (orang Yahudi tersebut) dan dibunuh di antara dua batu.

Shahih: Ibnu Majah (2666): Muttafaq 'Alaih.

11. Apakah Seorang Muslim Diqishash karena Membunuh Orang Kafir?

عَنْ قَيْسِ بْنِ عَبْدَادَ، قَالَ: أَنْطَلَقْتُ أَنَا وَالْأَشْتَرُ إِلَى عَلَيْهِ السَّلَامُ - فَقُلْنَا: هَلْ عَهْدٌ إِلَيْكَ رَسُولُ اللَّهِ شَيْئًا لَمْ يَعْهُدْ إِلَى النَّاسِ عَامَةً؟ قَالَ: لَا، إِلَّا مَا فِي كِتَابِي هَذَا - وَفِي لَفْظِ -، قَالَ: فَأَخْرَجَ كِتَابًا، وَفِي لَفْظِ آخَرَ: كِتَابًا مِنْ قِرَابِ سَيِّفِهِ، فَإِذَا فِيهِ: الْمُؤْمِنُونَ تَكَافَأُ دَمَاؤُهُمْ، وَهُمْ يَدْعُونَ مِنْ سِوَاهُمْ، وَيَسْعَى بِذِمَّتِهِمْ أَذْنَاهُمْ، أَلَا لَا يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ، وَلَا ذُو عَهْدٍ فِي عَهْدِهِ، مَنْ أَحْدَثَ حَدَثًا فَعَلَى نَفْسِهِ، وَمَنْ أَحْدَثَ حَدَثًا أُوْلَئِكُمْ هُمُ الظَّاجِنُونَ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

4530. Dari Qais bin Ubbad, ia berkata, “Aku dan Asytar berangkat menemui Ali RA dan kami berkata, ‘Apakah Rasulullah SAW telah mewasiatkan atas dirimu dengan sesuatu yang tidak diwasiatkannya kepada manusia secara umum?’

Ia menjawab, ‘Tidak, kecuali yang terdapat pada tulisanku ini.’ –di dalam lafazh lain- Perawi berkata, ‘Kemudian ia mengeluarkan sebuah tulisan.’ Pada lafazh lain disebutkan, ‘Tulisan pada kulit sarung pedangnya.’ Dan ternyata disana bertuliskan, ‘Orang-orang mukmin, darah mereka terpelihara, saling membantu diantara mereka dan berusaha melindungi yang lemah diantara mereka. Ketahuilah bahwa seorang mukmin tidak dibunuh karena (membunuh) orang kafir dan tidak pula seorang yang memiliki perjanjian di dalam perjaniannya. Barangsiapa yang berbuat kejahatan maka dosanya atas dirinya dan barangsiapa berbuat kejahatan atau melindungi seorang yang berbuat jahat, maka baginya lagnat Allah dan para malaikat serta seluruh manusia’.’

Shahih: An-Nasa'i (4734)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - ذَكَرَ تَحْوِيْلَ حَدِيثِ عَلِيٌّ زَادَ فِيهِ - وَيُجِيرُ عَلَيْهِمْ أَقْصَاهُمْ، وَيُرُدُّ مُشَدِّهِمْ عَلَى مُضْعِفِهِمْ، وَمُتَسَرِّهِمْ عَلَى قَاعِدِهِمْ.

4531. Dari Abdullah bin ‘Amr, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, —disebutkan hadits yang sejenis dari Ali, dan menambahkan—:

‘Mereka (orang-orang mukmin), yang berada paling jauh di antara mereka akan ikut memberikan perlindungan, yang kuat diantara mereka melindungi yang lemah, dan yang ikut berperang (melindungi) kepada mereka yang tinggal (di rumah)’.

Hasan Shahih: Ibnu Majah (2685), hadits ini secara lengkap telah disebutkan dalam hadits no. 2751.

12. Orang yang Mendapatkan Istrinya Berselingkuh dengan Laki-laki Lain, Apakah ia Hendaknya Dibunuh?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! الرَّجُلُ يَجِدُ مَعَ امْرَأَهُ رَجُلًا، أَيْقُنْتُهُ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: لَا، قَالَ سَعْدٌ: بَلَى، وَالذِّي أَكْرَمَكَ بِالْحَقِّ! قَالَ النَّبِيُّ: اسْمَعُوا إِلَيْيَّ مَا يَقُولُ سَيِّدُكُمْ! وَفِي لَفْظٍ: إِلَيْيَّ مَا يَقُولُ سَعْدٌ.

4532. Dari Abu Hurairah RA bahwa Sa’d bin Ubadah berkata, “Wahai Rasulullah! Seorang lelaki mendapatkan isterinya bersama laki-laki lain, apakah ia (berhak) membunuhnya?” Rasulullah SAW menjawab, “Tidak.” Sa’ad berkata, “Tentu, demi Dzat yang telah mengutusmu

dengan kebenaran.” Nabi SAW berkata, “Dengarkanlah apa yang dikatakan oleh pemimpinmu.”

Dalam riwayat lain disebutkan dengan redaksi, “Terhadap apa yang dikatakan Sa’ad.”

Shahih: Ibnu Majah (2605) Muslim.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَرَأَيْتَ لَوْ وَجَدْتُ مَعَ امْرَأٍ رَجُلًا، أَمْهَلُهُ حَتَّىٰ آتِيَ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءِ؟ قَالَ: نَعَمْ

4533. Dari Abu Hurairah RA bahwa Sa’ad bin Ubadah berkata kepada Rasulullah SAW, “Bagaimana pendapatmu jika aku mendapatkan seorang lelaki bersama isteriku, apakah aku harus menunggu sampai aku dapat mendatangkan empat orang saksi?” Beliau menjawab, “Ya.”

Shahih: Muslim

13. Seorang Pegawai yang Berbuat Kesalahan Secara Tidak Disengaja

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ أَبَا جَهْمٍ بْنَ حُذَيْفَةَ مُصَدِّقًا، فَلَاجَهَ رَجُلٌ فِي صَدَقَتِهِ، فَضَرَبَهُ أَبُو جَهْمٍ، فَشَجَحَهُ، فَأَتَوْا النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالُوا: الْقَوْدَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَكُمْ كَذَا وَكَذَا، فَلَمْ يَرْضُوا، فَقَالَ: لَكُمْ كَذَا وَكَذَا، فَلَمْ يَرْضُوا، فَقَالَ: لَكُمْ كَذَا وَكَذَا، فَرَضُوا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنِّي خَاطَبُ الْعَشِيَّةَ عَلَى النَّاسِ وَمُخْبِرُهُمْ بِرِضاكُمْ. فَقَالُوا: نَعَمْ، فَخَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ، فَقَالَ ﷺ: إِنَّ هُؤُلَاءِ الظِّئْنَ أَثْوَنِي بِرِيدُونَ الْقَوْدَ، فَعَرَضْتُ

عَلَيْهِمْ كَذَا وَكَذَا، فَرَضُوا، أَرَضَيْتُمْ؟ قَالُوا: لَا! فَهَمَ الْمُهَاجِرُونَ بِهِمْ، فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَكْفُوا عَنْهُمْ، فَكَفُوا، ثُمَّ دَعَاهُمْ، فَرَأَدُهُمْ، فَقَالَ: أَرَضَيْتُمْ؟، فَقَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: إِنِّي خَاطَبٌ عَلَى النَّاسِ وَمُخْبِرُهُمْ بِرِضاكُمْ؟. قَالُوا: نَعَمْ، فَخَطَبَ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: أَرَضَيْتُمْ؟ قَالُوا: نَعَمْ.

4534. Dari Aisyah bahwa Nabi SAW mengutus Abu Jahm bin Khudzaifah sebagai orang yang membenarkan perkara, kemudian seseorang yang melecehkan (memutar balikkan) keputusannya yang benar, maka Abu Jahm memukulnya hingga melukainya. Lalu mereka datang kepada Nabi SAW dan berkata, “*Qishash wahai Rasulullah!*” Rasulullah SAW berkata, “*Bagi kamu sekalian begini dan begini.*” Namun mereka tidak menerimanya dan beliau pun berkata, “*Bagi kamu sekalian begini dan begini.*” Mereka tetap tidak rela dan beliau berkata lagi, “*Bagi kamu sekalian begini dan begini.*” Lalu mereka menerima.

Maka Nabi SAW berkata, “*Sesungguhnya aku akan berkhutbah di hadapan manusia di sore hari nanti dan memberitahukan mereka tentang kerelaan kamu sekalian.*”

Mereka menjawab, “Ya.” Kemudian Rasulullah SAW berkhutbah dan beliau berseru, “*Sesungguhnya orang-orang dari Bani Al Laits telah mendatangiku dan mereka menuntut qishash, maka aku menawarkan bagi mereka begini dan begini kemudian mereka rela, apakah kamu sekalian rela?*” mereka menjawab, “Tidak.” Orang-orang Muhibbin berusaha untuk menyerang mereka namun Rasulullah SAW memerintahkan agar tidak melakukan hal itu dan mereka pun mengurungkan niatnya. Lalu beliau memanggil mereka dan menambahkannya kepada mereka dan berkata, “*Apakah kamu sekalian rela?*” Mereka menjawab, “Ya.” Beliau berkata, “*Sesungguhnya aku akan berkhutbah di hadapan manusia dan akan memberitahukan mereka tentang kerelaan kamu sekalian.*”

Mereka menjawab, "Ya." Maka Nabi *Shallallahu 'Alaih wasalam* berkhutbah dan berkata, "Apakah kamu rela?" mereka menjawab, "Ya."

Shahih: Ibnu Majah (2638)

14. Qishash Bukan dengan Besi

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ حَارِيَةً وُجِدَتْ قَدْ رُضَّ رَأْسُهَا بَيْنَ حَجَرَيْنِ، فَقِيلَ لَهَا: مَنْ فَعَلَ بِكَ هَذَا؟ أَفْلَانْ؟ أَفْلَانْ؟ حَتَّى سُمِّيَ الْيَهُودِيُّ، فَأَوْمَتْ بِرَأْسِهَا، فَأَخْذَ الْيَهُودِيُّ، فَاعْتَرَفَ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُرَضَّ رَأْسُهُ بِالْحِجَارَةِ.

4535. Dari Anas, bahwa ada seorang hamba sahaya perempuan yang ditemukan kepalanya telah remuk di antara dua batu, maka ditanyakan kepadanya, "Siapa yang melakukan ini padamu? Apakah si Fulan atau si Fulan? Sehingga ketika disebutkan nama seorang Yahudi." Hamba sahaya itu memberi isyarat dengan kepalanya! Maka orang Yahudi itu ditangkap kemudian ia mengakui perbuatannya, lalu Rasulullah SAW memerintahkan agar kepalanya diremukkan dengan batu juga.

Shahih: Muttafaq 'Alaih, hadits ini adalah pengulangan dari hadits no. 4527.

17. Barangsiapa yang Dibunuh dengan Membabi Buta di Antara Kaum

عَنْ طَاؤُوسٍ، قَالَ: مَنْ قُتِلَ -وَفِي لَفْظِ- : قَالَ ابْنُ عَبْيَدٍ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قُتِلَ فِي عِمَّيَا، فِي رَمْبَى يَكُونُ بَيْنُهُمْ بِحِجَارَةٍ، أَوْ بِالسِّيَاطِ، أَوْ

ضرَبَ بعَصًا، فَهُوَ خَطَا، وَعَقْلُهُ عَقْلُ الْخَطَا، وَمَنْ قُتِلَ عَمْدًا فَهُوَ قَوْدٌ—
وَفِي لُفْظٍ: قَوْدٌ يَدٌ—، وَمَنْ حَالَ دُونَهُ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَغَضْبُهُ، لَا يُقْبَلُ مِنْهُ
صَرْفٌ، وَلَا عَدْلٌ.

4539. Dari Thawus, ia berkata, “Barangsiapa yang dibunuh —di dalam lafazh yang lain—, dia berkata, “Rasulullah SAW telah bersabda, ‘Barangsiapa yang dibunuh secara membabi buta (kesalahan), ketika terjadi saling lempar-melempar batu di antara mereka, atau dengan cambuk atau karena pemukulan dengan tongkat, maka hal itu adalah pembunuhan akibat kesalahan dan diyatnya adalah diyat pembunuhan yang salah (tidak sengaja). Barangsiapa yang dibunuh dengan sengaja maka perkara itu adalah qishash —di dalam lafazh yang lain, qishash dengan tangan— dan barangsiapa yang menjadi penghalang perlakuan qishash terhadap orang yang terkena hukumnya, maka baginya laknat Allah dan murka-Nya, tidak akan diterima baginya amal perbuatannya yang sunnah dan juga amal perbutannya yang wajib.’”

Shahih: Ibid.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ... فَذَكَرَ مَعْنَى الْحَدِيثِ السَّابِقِ.

4540. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda... maka disebutkan arti dari hadits sebelumnya.

Shahih: Ibnu Majah (2635)

18. Diyat Berapa yang Harus Dibayarkan (Jumlahnya)?

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى أَنَّ مَنْ قُتِلَ خَطَاً فَدِيَتُهُ مَائَةً مِنَ الْإِبْلِ، ثَلَاثُونَ بِنْتَ مَحَاضِ، وَثَلَاثُونَ بِنْتَ لَبُونِ، وَثَلَاثُونَ حِقَّةً، وَعَشْرَةً بَنِي لَبُونِ ذَكَرٍ.

4541. Dari Abdullah bin ‘Amr, Rasulullah SAW telah memutuskan perkara bahwa,

‘Barangsiapa yang dibunuh karena kesalahan (tidak disengaja) maka diyatnya adalah seratus unta, tiga puluh *bintu Makhadh*, tiga puluh *bintu labun*, tiga puluh *hiqqah* dan sepuluh *ibnu labun*.’¹

Hasan: Ibnu Majah (2630)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو قَالَ: كَانَتْ قِيمَةُ الدِّيَةِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ثَمَانَ مَائَةً دِينَاراً، أَوْ ثَمَانِيَّةَ آلَافِ دِرْهَمٍ، وَدِيَةُ أَهْلِ الْكِتَابِ يَوْمَئِذٍ النَّصْفُ مِنْ دِيَةِ الْمُسْلِمِينَ.

قَالَ: فَكَانَ ذَلِكَ كَذَلِكَ حَتَّى اسْتَخْلَفَ عُمُرُ رَحْمَةَ اللَّهِ، فَقَامَ خَطِيبًا، فَقَالَ: أَلَا إِنَّ الْإِبْلَ قَدْ غَلَتْ، قَالَ: فَفَرَضَهَا عُمُرٌ عَلَى أَهْلِ الذَّهَبِ أَلْفَ دِينَارٍ، وَعَلَى أَهْلِ الْوَرْقِ اثْنَيْ عَشَرَ آلَافًا، وَعَلَى أَهْلِ الْبَقَرِ مِائَتَيْ بَقَرَةٍ، وَعَلَى أَهْلِ الشَّاءِ أَلْفَيْ شَاءٍ، وَعَلَى أَهْلِ الْحُلَلِ مِائَتَيْ حُلَلٍ.

¹ *Bintu Makhadh* adalah anak unta betina yang telah berusia satu tahun dan memasuki dua tahun.

Hiqqah adalah unta yang telah berusia tiga tahun dan beranjak empat tahun.

Bintu labun adalah anak unta betina yang berusia lebih dari dua tahun dan telah memasuki tahun ketiga.

فَالْ: وَتَرَكَ دِيَةً أَهْلَ الذُّمَّةِ، لَمْ يَرْفَعْهَا فِيمَا رَفَعَ مِنْ الدِّيَةِ.

4542. Dari Abdullah bin ‘Amr, ia berkata, “Sesungguhnya besarnya *diyat* pada masa Rasulullah SAW delapan ratus dinar atau delapan ribu dirham, sedangkan *diyat* ahlul kitab pada saat itu adalah setengah dari *diyat* kaum muslimin.”

Perawi berkata, “Maka perkara *diyat* itu demikian adanya sampai pada masa khalifah Umar RA ketika ia berdiri sambil berkhutbah, ‘Ketahuilah sesungguhnya harga unta sudah naik (mahal)’.” Perawi berkata, “Maka Umar mewajibkan bagi pemilik emas untuk membayar seribu dinar, bagi pemilik mata uang untuk membayar sebesar dua belas ribu dinar, bagi pemilik sapi untuk membayar dua ratus sapi, bagi pemilik domba untuk membayar dua ribu domba, serta bagi pemilik pakaian untuk membayar dua ratus pasang pakaian.”

Perawi berkata, “Dan *diyat* bagi Ahluz-zimmah tetap seperti semula tanpa dinaikkannya seperti *diyat*-*diyat* lainnya.”

Hasan: Al Irwa` (2447), Al Misyakah (3498)

19. *Diyat* Pembunuhan Tidak Disengaja Mirip dengan Pembunuhan yang Disengaja

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ مُسَدَّدٌ خَطَبَ يَوْمَ الْفَتْحِ بِمَكَّةَ، فَكَبَرَ ثَلَاثَةٌ، ثُمَّ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، صَدَقَ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الْأَخْزَابَ وَحْدَهُ أَلَا إِنْ كُلُّ مَاتِرَةٍ كَانَتْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ ثُذْكَرٌ وَثُدْعَى مِنْ دَمٍ، أَوْ مَالٍ - تَحْتَ قَدَمَيِّ، إِلَّا مَا كَانَ مِنْ سِقَائِيَّ الْحَاجِ - وَسِدَائِيَّ الْبَيْتِ .

ثُمَّ قَالَ: أَلَا إِنْ دِيَةَ الْخَطْلِ شِبْهُ الْعَمْدِ مَا كَانَ بِالسُّوْطِ وَالْعَصَبَا: مِائَةُ مِنْ
الْإِيلِيْلِ مِنْهَا: أَرْبَعُونَ فِي بُطُونِهَا أَوْ لَادُهَا.

4547. Dari Abdullah bin ‘Amr bahwa Rasulullah SAW berkhutbah pada hari penaklukkan kota Makkah (*fathu Makkah*), bertakbir tiga kali, kemudian bersabda, “*Tiada Tuhan selain Allah yang Maha Esa, Maha Benar janji-Nya serta Yang Mengalahkan sekutu sendirian. Ketahuilah bahwa setiap peninggalan di zaman Jahiliyah yang dihasilkan dan didapat —dari diyat pembunuhan atau pencurian— berada di bawah kedua telapak kakiku, kecuali apa-apa yang dihasilkan dari memberi minum para jemaah haji dan pengabdian pada Ka’bah.*”

Kemudian beliau bersabda lagi, “Ketahuilah bahwa diyat pembunuhan yang tidak disengaja yang “semi sengaja” dihukum dengan memakai tongkat atau pecut, yaitu seratus unta, di antaranya empat puluh ada yang sedang hamil.”

Hasan: Ibnu Majah (2628)

عَنْ أَبِي عِيَاضٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ: فِي الْمُعْلَظَةِ أَرْبَعُونَ جَذَعَةً خَلْفَةً وَثَلَاثُونَ حَقَّةً، وَثَلَاثُونَ بَنَاتِ لَبُونٍ، وَفِي الْخَطْلِ ثَلَاثُونَ حَقَّةً وَثَلَاثُونَ بَنَاتِ لَبُونٍ وَعِشْرُونَ بَنَوَ لَبُونٍ، ذُكُورٌ وَعِشْرُونَ بَنَاتٍ مَخَاصِيرٍ.

4554. Dari Abu Iyadh, dari Utsman bin Affan dan Zaid bin Tsabit tentang diyat pembunuhan karena permusuhan (*Mughallazhah*) adalah empat puluh *jaza’ah* dan tiga puluh *hiqqah*, tiga puluh *bintu labun*. Adapun diyat pembunuhan tidak disengaja adalah tiga puluh *hiqqah*, tiga puluh *bintu labun* dan dua puluh *ibnu labun* serta dua puluh *bintu makhadh*.²

Shahih.

² *Jaza’ah* adalah unta yang genap berusia empat tahun dan memasuki tahun kelima.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ فِي الدِّيَةِ الْمُعَلَّظَةِ... فَذَكَرَ مِثْلَهُ سَوَاءً.

قَالَ أَبُو دَاوُدْ: قَالَ أَبُو عُيَيْدَ -وَغَيْرُ وَاحِدٍ-: إِذَا دَخَلَتِ النَّاقَةُ فِي السَّنَةِ الرَّابِعَةِ فَهُوَ حَقٌّ، وَالْأُنْثَى حَقَّةُ، لَأَنَّهُ يَسْتَحْقُ أَنْ يُحْمَلَ عَلَيْهِ وَيُرْكَبَ، فَإِذَا دَخَلَ فِي الْخَامِسَةِ فَهُوَ جَنَاحٌ وَجَذَعٌ، فَإِذَا دَخَلَ فِي السَّادِسَةِ وَالْأَقْرَبِ ثَنِيَّتُهُ فَهُوَ ثَنِيٌّ وَثَنِيَّةٌ، فَإِذَا دَخَلَ فِي السَّابِعَةِ فَهُوَ رَبَاعٌ وَرَبَاعِيَّةٌ، فَإِذَا دَخَلَ فِي الثَّامِنَةِ وَالْأَقْرَبِ السِّنِّ الَّذِي بَعْدَ الرَّبَاعِيَّةِ فَهُوَ سَدِيسٌ وَسَدِيسَةٌ، فَإِذَا دَخَلَ فِي التَّاسِعَةِ وَفَطَرَ نَابَةً وَطَلَعَ فَهُوَ بَازِلٌ، فَإِذَا دَخَلَ فِي الْعَاشِرَةِ فَهُوَ مُخْلَفٌ، ثُمَّ لَيْسَ لَهُ اسْمٌ، وَلَكِنْ يُقَالُ: بَازِلٌ عَامٌ، وَبَازِلٌ عَامَيْنِ، وَمُخْلِفٌ عَامٌ وَمُخْلِفٌ عَامَيْنِ، إِلَى مَا زَادَ.

وَقَالَ التَّضْرُّرُ بْنُ شَمِيلٍ: ابْنَةُ مَحَاضِ لِسَنَةٍ، وَابْنَةُ لَبُونٍ لِسَنَتَيْنِ، وَحَقَّةُ ثَلَاثَاتٍ، وَجَذَعَةُ لَأَرْبَعٍ، وَثَنِيٌّ لَخَمْسٍ، وَرَبَاعٌ لِسِتٍّ، وَسَدِيسٌ لِسِبْعَ، وَبَازِلٌ لِثَمَانٍ.

قَالَ أَبُو دَاوُدْ: قَالَ أَبُو حَاتِمٍ وَالْأَصْمَعِيُّ: وَالْجُذُوعَةُ: وَقْتٌ، وَلَيْسَ بِسِنٍ.

قَالَ أَبُو حَاتِمٍ: قَالَ بَعْضُهُمْ: فَإِذَا أَلْقَى رَبَاعِيَّتَهُ فَهُوَ رَبَاعٌ، وَإِذَا أَلْقَى ثَنِيَّتَهُ فَهُوَ ثَنِيٌّ.

وَقَالَ أَبُو عُيَيْدَ: إِذَا لَقَحَتْ فَهِيَ خَلْفَةٌ، فَلَا تَزَالُ خَلْفَةً إِلَى عَشَرَةِ أَشْهُرٍ، فَإِذَا بَلَغَتْ عَشَرَةَ أَشْهُرٍ فَهِيَ عَشَرَاءُ.

قَالَ أَبُو حَاتِمٍ: إِذَا أَلْقَى ثَنِيَّتَهُ فَهُوَ ثَنِيٌّ، وَإِذَا أَلْقَى رَبَاعِيَّتَهُ فَهُوَ رَبَاعٌ.

4555. Dari Sa'id bin Musayyab, dari Zaid bin Tsabit tentang diyat pembunuhan karena permusuhan (*Mughallazhah*)... kemudian menyebutkan hukum yang sama.

Abu Daud berkata, "Abu Ubaid –dan selainnya- berkata, 'Jika unta telah memasuki tahun keempat, ia disebut *Hiq* dan yang betinanya disebut *hiqqah*, karena dapat dipakai untuk membawa barang dan dapat ditunggangi. Jika masuk tahun kelima, ia disebut *jaza'un* dan *jaza'atun* dan apabila masuk tahun keenam serta telah tumbuh gigi seri disebut *tsaniya* dan *tsaniyyah*. Jika masuk tahun ketujuh disebut *raba'* dan *raba'iyyah* dan jika masuk tahun kedelapan dan telah tumbuh gigi setelah *rabaiyyah* disebut *sadisun* dan *sadasun*. Jika masuk tahun kesembilan dan telah tanggal giginya namun tumbuh kembali, maka disebut *bazil* dan jika masuk tahun kesepuluh ia disebut *mukhlif*. Kemudian setelahnya tidak mempunyai sebutan apa-apa, melainkan dapat disebut dengan *bazil 'Am* (setahun) atau *bazil 'Amain* (dua tahun), *mukhlif 'Am* (setahun) atau *mukhlif 'Amain* (dua tahun) dan seterusnya sesuai bertambahnya tahun.

An-Nadhr bin Syumail berkata, "*Ibnatu Makhadh* yaitu unta berusia satu tahun, *ibnata labun* usia dua tahun, *hiqqah* usia tiga tahun, *jaza'ah* usia empat tahun, *tsaniyya* usia lima tahun, *raba'* usia enam tahun dan *bazil* usia delapan tahun.

Abu Daud berkata, "Abu Hatim dan Al Ashma'i berkata, '*Jaza'ah* itu berkaitan dengan waktu, bukan usia.

Abu Hatim berkata, "Sebagian orang berkata, 'Jika telah tumbuh gigi geraham maka disebut *raba'* dan jika telah tumbuh gigi seri, maka disebut *tsaniyya*.

Abu Ubaid berkata, "Jika telah dapat menerima benih sperma, maka disebut *khaliqah*, dan tetap disebut dengan *khaliqah* sampai sepuluh bulan dan apabila telah mencapai sepuluh bulan maka disebut dengan '*Usyara*'.

Abu Hatim berkata, "Jika telah tumbuh gigi seri maka disebut *tsaniyya* dan jika telah tumbuh gigi geraham, maka disebut *raba'*.

Sanadnya Shahih.

20. Diyat Anggota Tubuh

عَنْ أَبِي مُوسَىٰ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْأَصَابِعُ سَوَاءٌ عَشْرُ عَشْرُ مِنْ الْإِبْلِ.

4556. Dari Abu Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Jemari tangan semua sama diyatnya yaitu, sepuluh sepuluh unta.”

Shahih: An-Nasa'i (4843 – 4846)

عَنْ الْأَشْعَرِيِّ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْأَصَابِعُ سَوَاءٌ.
قُلْتُ: عَشْرٌ عَشْرٌ؟ قَالَ: نَعَمْ.

4557. Dari Al Asy'ari, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Jemari tangan sama diyatnya.”

Aku berkata, “Sepuluh sepuluh?” Beliau bersabda, “Ya.”

Shahih: lihat hadits sebelumnya.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَذِهِ وَهَذِهِ سَوَاءٌ.
يَعْنِي: الْإِبْهَامُ وَالْخِنْصَرُ.

4558. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Ini dan ini sama diyatnya.’”

Maksudnya, “Jari jempol dan jari kelingking.”

Shahih: Ibnu Majah (2652); Al Bukhari.

عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: الْأَصَابِعُ سَوَاءُ، وَالْأَسْنَانُ سَوَاءُ،
الثِّنَيْةُ وَالضَّرْسُ سَوَاءُ، هَذِهِ وَهَذِهِ سَوَاءُ.

4559. Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Semua jemari tangan sama, semua gigi sama, gigi seri dan gigi geraham sama serta ini dan ini sama diyatnya.”

Shahih: Ibnu Majah (2650)

عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ قَالَ: الْأَسْنَانُ سَوَاءُ، وَالْأَصَابِعُ سَوَاءُ.

4560. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Semua gigi sama dan semua jari jemari sama diyatnya’.”

Shahih: lihat hadits sebelumnya.

عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ أَصَابِعَ الْيَدَيْنِ وَالرِّجْلَيْنِ سَوَاءً.

4561. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Rasulullah SAW menjadikan diyat jari jemari tangan dan kaki sama diyatnya.”

Shahih: At-Tirmidzi (1423)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو، أَنَّ النَّبِيَّ قَالَ فِي خُطْبَتِهِ -وَهُوَ مُسِنِّدٌ ظَهَرَةً
إِلَى الْكَعْبَةِ-: فِي الْأَصَابِعِ عَشْرٌ عَشْرٌ.

4562. Dari Abdullah bin Amr bahwa Nabi SAW di dalam khutbahnya berkata —sambil menyandarkan punggungnya di Ka'bah—, ‘Jemari tangan diyatnya adalah sepuluh sepuluh.’”

Hasan Shahih: Ibnu Majah (2653)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: فِي الأَسْنَانِ خَمْسٌ خَمْسٌ.

4563. Dari Abdullah bin 'Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda,
“Semua gigi diyatnya lima lima.”

Hasan Shahih: Al Irwa` (2271)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُقَوِّمُ دِيَةَ الْخَطْلِ عَلَى أَهْلِ الْقُرْبَى: أَرْبَعَ مائَةَ دِينَارٍ، أَوْ عَدْلُهَا مِنْ الْوَرِقِ، وَيُقَوِّمُهَا عَلَى أَثْمَانِ الْإِبْلِ، فَإِذَا غَلَّتْ رَفَعَ فِي قِيمَتِهَا، وَإِذَا هَاجَتْ رُخْصَانًا نَقَصَ مِنْ قِيمَتِهَا، وَبَلَغَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مَا يَبْيَنَ أَرْبَعَ مائَةَ دِينَارٍ إِلَى ثَمَانِ مائَةِ دِينَارٍ، وَعَدْلُهَا مِنْ الْوَرِقِ ثَمَانِيَّةُ آلَافِ دِرْهَمٍ، وَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى أَهْلِ الْبَقَرِ مِائَتَيْ بَقَرَةٍ، وَمَنْ كَانَ دِيَةً عَقْلِهِ فِي الشَّاءِ فَأَلْفَيْ شَاهَةً.
قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ الْعُقْلَ مِيرَاثٌ بَيْنَ وَرَثَةِ الْقَتِيلِ عَلَى قَرَائِبِهِمْ، فَمَا فَضَلَ فَلِلْعَصَبَةِ.

قَالَ: وَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الْأَنْفِ إِذَا جُدِعَ الدِّيَةَ كَامِلَةً، وَإِذَا جُدِعَتْ ثَنِيَّوْتُهُ فَنَصْفُ الْعُقْلِ خَمْسُونَ مِنْ الْإِبْلِ، أَوْ عَدْلُهَا مِنْ الذَّهَبِ أَوْ الْوَرِقِ، أَوْ مائَةَ بَقَرَةً، أَوْ أَلْفَ شَاهَةً، وَفِي الْيَدِ إِذَا قُطِعَتْ نَصْفُ الْعُقْلِ، وَفِي الرَّجُلِ نَصْفُ الْعُقْلِ، وَفِي الْمَأْمُومَةِ ثُلُثُ الْعُقْلِ، ثَلَاثَ وَثَلَاثُونَ مِنْ الْإِبْلِ، وَثُلُثَ أَوْ قِيمَتَهَا مِنَ الذَّهَبِ، أَوْ الْوَرِقِ، أَوْ الْبَقَرِ، أَوِ الشَّاءِ، وَالْحَاجَفَةُ مِثْلُ ذَلِكَ، وَفِي الْأَصَابِعِ: فِي كُلِّ أَصْبَعٍ عَشْرُ مِنْ الْإِبْلِ، وَفِي الأَسْنَانِ: فِي كُلِّ سِنٍ خَمْسٌ مِنْ الْإِبْلِ.

وَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ أَنْ عَقْلَ الْمَرْأَةِ يَبْيَنَ عَصَبَتِهَا، مَنْ كَانُوا لَا يَرِثُونَ مِنْهَا شَيْئًا، إِلَّا مَا فَضَلَ عَنْ وَرَثَتِهَا، وَإِنْ قُتِلَتْ، فَعَقْلُهَا يَبْيَنَ وَرَثَتِهَا، وَهُمْ يَقْتُلُونَ قَاتِلَهُمْ، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ لِيَسَ لِلْقَاتِلِ شَيْءٌ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَارِثٌ فَوَارِثُهُ أَقْرَبُ النَّاسِ إِلَيْهِ، وَلَا يَرِثُ الْقَاتِلُ شَيْئًا.

4564. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata, “Rasulullah SAW menetapkan *diyat* pembunuhan dengan tidak sengaja di perkampungan adalah empat ratus dinar atau yang setara dengan mata uang dan menetapkan sesuai dengan harga unta. Jika harga unta naik maka beliau menaikkan harganya, jika turun maka memberikan keringanan serta mengurangi harganya. *Diyat* pada masa Nabi SAW mencapai antara empat ratus dinar sampai delapan ratus dinar, adapun timbangannya dengan mata uang adalah delapan ribu dirham. Rasulullah SAW telah menetapkan hukum bagi pemilik sapi yaitu dua ratus sapi dan orang yang membayar *diyatnya* dengan domba maka jumlahnya adalah dua ribu domba.”

Perawi berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sesungguhnya *diyat* adalah harta warisan untuk keluarga yang dibunuh untuk dibagikan kepada kerabatnya dan jika lebih, maka itu bagian untuk para ashabah (keluarga dari pihak bapak)’.”

Perawi berkata, “Rasulullah SAW telah menetapkan hukum *diyat* pada hidung jika dipotong maka *diyatnya* penuh (sempurna) dan jika terpotong hanya ujungnya maka setengah *diyat* yaitu lima puluh unta atau yang setara dengan emas atau mata uang, atau seratus sapi, atau seribu domba. Adapun tangan jika terputus maka *diyatnya* setengah dan begitu pula kaki yaitu setengah *diyat*. Sedangkan wajah (muka depan) adalah sepertiga *diyat*, yaitu tiga puluh tiga unta dan sepertiga atau yang senilai sepertiga emas, atau mata uang, atau sapi, atau domba dan begitu juga rongga dada. Sementara jemari tangan yaitu, setiap jari *diyatnya* sepuluh unta dan *diyat* tiap-tiap gigi yaitu lima unta.

Rasulullah SAW telah menetapkan bahwa diyat seorang perempuan adalah di antara para ashabahnya, yaitu mereka yang tidak mewariskan sesuatu darinya kecuali yang tersisa dari ahli warisnya. Jika ia dibunuh maka diyatnya untuk ahli warisnya, atau mereka membunuh pembunuhnya dan Rasulullah SAW bersabda, “*Pembunuh tidak mendapatkan apa-apa dan jika ia tidak memiliki ahli waris maka warisannya itu jatuh kepada orang yang paling dekat dengannya dan seorang pembunuh tidak mendapatkan bagian warisan sedikitpun.*”

Hasan: Al Irwa` (6/117 – 118)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: عَقْلُ شَبِيهِ الْعَمْدِ مُغْلَظٌ مِثْلُ عَقْلِ الْعَمْدِ، وَلَا يُقْتَلُ صَاحِبُهُ، قَالَ: وَزَادَنَا خَلِيلٌ عَنْ ابْنِ رَاشِدٍ وَذَلِكَ أَنْ يَنْزُوَ الشَّيْطَانُ بَيْنَ النَّاسِ فَتَكُونُ دِمَاءُ فِي عِمَّيَا فِي غَيْرِ ضَغِينَةٍ، وَلَا حَمْلٌ سِلَاحٌ.

4565. Dari Abdullah bin ‘Amr bin Al ‘Ash bahwa Nabi SAW telah bersabda, “*Diyat pembunuhan yang mirip dengan disengaja karena perkelahian yaitu seperti diyat pembunuhan yang disengaja, pembunuhnya tidak dibunuh, hal itu karena syetan merasuki manusia sehingga pembunuhan terjadi secara membabi buta yang bukan karena dengki dan bukan perkelahian dengan membawa senjata.*”

Hasan: lihat hadits sebelumnya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: فِي الْمَوَاضِعِ خَمْسَ

4566. Dari Abdullah bin Amr bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, “*Diyat gigi yang nampak ketika tertawa adalah lima unta.*”

Hasan Shahih: Ibnu Majah (2655)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الْعَيْنِ الْقَائِمَةِ السَّادَةِ لِمَكَانِهَا: بِثُلُثِ الدِّيَةِ.

4567. Dari Abdullah bin 'Amr, ia berkata, "Rasulullah SAW telah menetapkan hukum diyat mata yang tampak di tempatnya yaitu sepertiga *diyat*."

Hasan: An-An-Nasa'i (4840)

21. Diyat Janin

عَنْ الْمُغَيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّ امْرَأَيْنِ كَانَتَا تَحْتَ رَجُلٍ مِنْ هُذِيلٍ، فَضَرَبَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِعَمُودٍ، فَقَتَلَتْهَا وَجَيَّنَهَا، فَأَخْتَصَصُوا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ أَحَدُ الرَّجُلَيْنِ: كَيْفَ نَدِي مَنْ لَا صَاحَ، وَلَا أَكَلَ، وَلَا شَرَبَ، وَلَا اسْتَهَلَ؟! فَقَالَ: أَسْخَعْ كَسَخْنَعَ الْأَعْرَابِ؟!. فَقَضَى فِيهِ بُغْرَةً، وَجَعَلَهُ عَلَى عَاقِلَةِ الْمَرْأَةِ.

4568. Dari Al Mughirah bin Syu'bah bahwa dua orang perempuan menjadi isteri seorang lelaki dari Hudzail, kemudian salah seorang dari keduanya memukul yang satunya dengan kayu sehingga tewas bersama janinnya pula. Lalu mereka mengajukan perkaranya kepada Nabi SAW dan salah seorang dari dua laki-laki berkata, "Bagaimana kita membayar *diyat* untuk yang belum bersuara, belum makan, belum minum dan belum menangis waktu lahir?" beliau berkata, "Apakah ini sajak sebagaimana sajak orang-orang Arab Badui?"

Kemudian beliau menetapkan hukum *diyat* perkara tersebut dengan *Ghurrah* (memerdekakan hamba sahaya yang baru lahir) dan menjadikan *diyat* tersebut untuk ahli waris perempuan.

عَنْ الْمُغِيرَةِ ... يَإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ.
وَزَادَ: فَجَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ دِيَةَ الْمَقْتُولَةِ عَلَى عَصَبَةِ الْفَاتِلَةِ، وَغُرَّةَ لِمَا فِي
بَطْنِهَا.

4569. Dari Al Mughirah... dengan sanad dan artinya.

Kemudian menambahkan, “Rasulullah SAW menetapkan *diyat* perempuan yang dibunuh tersebut atas ‘Ashabah (keluarga dari pihak ayah) perempuan yang membunuh, dan dengan memerdekaan hamba sahaya yang baru lahir atas janin yang terdapat di perutnya.”

Shahih: lihat hadits sebelumnya.

عَنْ الْمُسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، أَنَّ عُمَرَ اسْتَشَارَ النَّاسَ فِي إِمْلَاصِ الْمَرْأَةِ، فَقَالَ
الْمُغِيرَةُ بْنُ شَعْبَةَ: شَهَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى فِيهَا بِغُرَّةٍ عَبْدًا أَوْ أُمَّةً،
فَقَالَ: أَتَنْتَ بِمَنْ يَشَهِّدُ مَعَكَ؟ فَأَتَاهُ بِمُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ.

وَفِي زِيَادَةٍ: فَشَهَدَ لَهُ: -يَعْنِي: ضَرْبَ الرَّجُلِ بَطْنَ امْرَأَتِهِ-

قَالَ أَبُو دَاؤُدْ: بَلَغْنِي عَنْ أَبِي عَيْبَدٍ: إِنَّمَا سُمِّيَ إِمْلَاصًا، لِأَنَّ الْمَرْأَةَ تُزْلَقُ
قَبْلَ وَقْتِ الْوِلَادَةِ، وَكَذَلِكَ كُلُّ مَا زَلَقَ مِنْ الْيَدِ وَغَيْرِهِ فَقَدْ مَلِصَ.

4570. Dari Al Miswar bin Makhramah bahwa Umar bermusyawarah dengan orang-orang tentang pengguguran kandungan perempuan, maka Al Mughirah bin Syu'bah berkata, “Aku menyaksikan Rasulullah SAW telah menetapkan hukum di dalam perkara tersebut dengan memerdekaan hamba sahaya laki-laki atau perempuan yang

baru lahir.” Umar berkata, “Datangkanlah kepadaku saksi yang ikut bersamamu.” Maka ia mendatangkan Muhammad bin Maslamah.

Di dalam tambahannya, “Maka ia mendatangkan bukti perkara tersebut —yaitu pemukulan seorang suami pada perutistrinya—.”

Shahih: tanpa tambahan

Abu Daud berkata, “Aku telah mendapatkan kabar dari Abu Ubaid bahwa perihal tersebut dinamakan dengan *imlash* (keguguran kandungan), karena perempuan tersebut melahirkan anaknya sebelum tiba waktu melahirkan (prematur), maka demikian juga bahwa semua yang tergelincir dari tangan atau lainnya disebut dengan pengguguran.”

عَنْ عُمَرَ، أَنَّهُ سَأَلَ عَنْ قَضِيَّةِ النَّبِيِّ ﷺ فِي ذَلِكَ؟ فَقَامَ حَمَلُ بْنُ مَالِكٍ بْنِ التَّابِعَةِ، فَقَالَ: كُنْتُ بَيْنَ امْرَاتِيْنِ، فَضَرَبَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِمِسْطَحٍ فَقَتَلَتْهَا وَجَنِينَهَا، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي جَنِينِهَا بُغْرَةً، وَأَنْ تُقْتَلَ.

قَالَ النَّضْرُ بْنُ شُعْبَيْلٍ: الْمِسْطَحُ: هُوَ الصَّوَبَجُ.

وَقَالَ أَبُو عَيْدٍ: الْمِسْطَحُ: عُودٌ مِّنْ أَعْوَادِ الْخِبَاءِ.

4572. Dari Umar bahwa ia bertanya tentang ketetapan hukum Rasulullah SAW tentang perkara tersebut? kemudian Hamal bin Malik bin An-Nabighah bangkit berdiri dan berkata, “Aku memiliki dua isteri dan salah seorang dari keduanya memukul yang lainnya dengan tiang kemah hingga membunuhnya dan janinnya pula, maka Rasulullah SAW menetapkan *diyat* janinnya adalah memerdekaan hamba sahaya yang baru lahir dan perempuan itu dibunuh.

An-Nadhr bin Syumail berkata, “Arti dari kata *Al Mistah* yaitu *Ash-Shaubaj* (alat untuk meratakan tanah).”

Abu Ubaid berkata, "Arti *Al Misthah* yaitu salah satu tiang kemah."

Shahih: Ibnu Majah (2641)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ امْرَأَتَيْنِ مِنْ هُذِيلَ قُتِلَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى، وَلِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا زَوْجٌ وَوَلَدٌ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ دِيَةَ الْمَقْتُولَةِ عَلَى عَاقِلَةِ الْقَاتِلَةِ، وَبَرَأَ زَوْجَهَا وَوَلَدَهَا، قَالَ: فَقَالَ: عَاقِلَةُ الْمَقْتُولَةِ مِيرَاثُهَا لَنَا، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ: لَا، مِيرَاثُهَا لِزَوْجِهَا وَوَلَدِهَا.

4575. Dari Jabir bin Abdullah bahwa dua orang perempuan dari suku Hudzail membunuh salah seorang dari keduanya dan tiap-tiap perempuan tersebut mempunyai seorang suami dan seorang anak, maka Rasulullah SAW menjadikan *diyat* perempuan yang terbunuh atas *diyat* perempuan yang membunuh dan membebaskan suami serta anaknya. Perawi berkata, "Bapaknya berkata, 'Diyat perempuan yang dibunuh warisannya adalah milik kami'." Perawi berkata, "Rasulullah SAW berkata, 'Tidak, warisannya adalah untuk suami dan anaknya'."

Shahih: Ibnu Majah (2648).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: اقْتُلَتْ امْرَأَتَانِ مِنْ هُذِيلٍ، فَرَمِتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِحَجَرٍ، فَقَتَلَتْهَا، فَأَخْتَصَمُوا إِلَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ دِيَةَ جَنِينَهَا غُرَّةً عَبْدًا، أَوْ وَلِيدَةً، وَقَضَى بِدِيَةِ الْمَرْأَةِ عَلَى عَاقِلَتِهَا، وَوَرَثَهَا وَلَدَهَا وَمَنْ مَعَهُمْ، فَقَالَ حَمْلُ بْنُ مَالِكَ بْنِ النَّابِغَةِ الْهُنَدِيُّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ أَغْرِمُ دِيَةَ مَنْ لَا شَرِبَ، وَلَا أَكَلَ، لَا نَطَقَ، وَلَا أَسْتَهَلَ، فَمِثْلُ ذَلِكَ يُطَلِّ؟! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ: إِنَّمَا هَذَا مِنْ إِخْرَانِ الْكُهَّانِ.

4576. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Dua orang perempuan dari kaum Hudzail saling memukul (berkelahi), maka salah seorang dari keduanya melempar yang lainnya dengan batu hingga membunuhnya. Kemudian mereka mengajukan perkaranya kepada Rasulullah SAW, maka beliau menjadikan *diyat* janinnya adalah memerdekaan hamba sahaya yang baru lahir, atau anak perempuan yang baru lahir dan menetapkan *diyat* perempuan tersebut atas yang berwajib untuk membayarkan *diyat*nya. Lalu diwariskan kepada anaknya dan yang bersama mereka. Hamal bin Malik bin Nabighah Al Huzaili berkata, “Wahai Rasulullah! Bagaimana aku harus membayar denda *diyat* untuk janin yang belum minum, belum makan, belum berbicara dan belum pernah menangis waktu lahir, dan hal semacam itu selayaknya tidak ada *diyat*nya?”

Rasulullah SAW menjawab, “*Sesungguhnya semua itu dari antek-antek dukun.*”

Demi sajak yang dibacakannya.

Shahih: Ibnu Majah (2639): Muttafaq ‘Alaih.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ... فِي هَذِهِ الْقَصَّةِ، قَالَ: ثُمَّ إِنَّ الْمَرْأَةَ الَّتِي قَضَى عَلَيْهَا بِالْغَرَّةِ تُوْقَيْتُ، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِأَنَّ مِيرَاثَهَا لِبَنِيهَا، وَأَنَّ الْعَقْلَ عَلَى عَصَبَتِهَا.

4577. Dari Abu Hurairah RA... di dalam kisah ini, ia berkata, “Kemudian perempuan yang telah ditetapkan atasnya dengan *ghurrah* meninggal dunia, maka Rasulullah SAW menetapkan bahwa warisannya itu adalah untuk anak-anaknya, sementara *diyat*nya adalah atas *Ashabah*-nya.”

Shahih: Muttafaq ‘Alaih, lihatlah hadits sebelumnya.

22. Diyat Al Mukatab

عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي دِيَةِ الْمُكَاتِبِ يُقْتَلُ: يُودَى مَا أَدَى مِنْ مُكَاتَبَتِهِ دِيَةً الْحُرُّ، وَمَا يَقِنَّ دِيَةَ الْمَمْلُوكِ.

4581. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Rasulullah SAW menetapkan *diyat Al Mukatab* (Hamba sahaya yang memiliki perjanjian dengan majikannya untuk bebas dengan membayar sejumlah uang) adalah dengan dibunuh, “Dibayarkan *diyatnya* sesuai dengan yang harus dibayarkan sebagaimana *diyat* seorang yang merdeka dan selebihnya adalah *diyat* hamba sahaya.”

Shahih: At-Tirmidzi (1282)

عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا أَصَابَ الْمُكَاتِبُ حَدًا، أَوْ وَرِثَ مِيرَاثًا، يَرِثُ عَلَى قَدْرِ مَا عَنَقَ مِنْهُ.

4582. Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Jika seorang budak mukatab mendapatkan hukuman had atau mewarisi harta warisan, maka ia menerima warisannya sesuai dengan harga kebebasan dirinya dari perbudakan.”

Shahih: lihat hadits sebelumnya.

23. Diyat Dzimmi

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: دِيَةُ الْمُعَاهِدِ نَصْفُ دِيَةِ الْحُرُّ.

4583. Dari Abdullah bin Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Diyat* seorang (*budak*) yang dalam perjanjian bebas (*merdeka*) adalah setengah *diyat* seorang yang merdeka.”

24. Seorang Laki-laki Menyerang Orang Lain, Kemudian Membela Diri

عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمِيَّةَ، قَالَ: قَاتَلَ أَجْيَرٌ لِي رَجُلًا، فَعَضَّ يَدَهُ، فَأَنْزَعَهَا، فَنَدَرَتْ ثَنِيَّةُ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَأَهْدَرَهَا، وَقَالَ: أَتَرِيدُ أَنْ يَضْعَفَ يَدُهُ فِي فِيكَ تَقْضِيمُهَا كَالْفَحْلِ؟!؟
وَفِي لَفْظٍ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَهْدَرَهَا، وَقَالَ: بَعْدَتْ سِتُّ.

4584. Dari Ya'la bin Umayyah, ia berkata, "Seorang sahabatku menyerang seorang lelaki dan menggigit tangannya dengan keras, kemudian laki-laki itu melepaskannya sehingga gigi serinya tanggal. Kemudian ia mendatangi Rasulullah SAW, maka beliau membatalkan perkara ini (tidak memperkarakannya) dan bersabda, 'Apakah kamu mau ia meletakkan tangannya di mulutmu sehingga kamu dapat menggigitnya seperti hewan jantan'."

Di dalam lafazh yang lain, "Bahwasanya Abu Bakar RA membatalkannya dan berkata, 'Semoga giginya tanggal'."

Shahih: Bukhari (2265) dan Muslim (5/105).

عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمِيَّةَ، ... بِهَذَا، زَادَ: ثُمَّ قَالَ —يَعْنِي: النَّبِيُّ ﷺ لِلْعَاضِ—: إِنْ شِئْتَ أَنْ تُمْكِنَهُ مِنْ يَدِكَ فَيَعْصُهَا، ثُمَّ تَنْزِعُهَا مِنْ فِيهِ. وَأَبْطَلَ دِيَةً أَسْتَانِهِ.

4585. Dari Ya'la bin Umayyah... dengan sanad ini, hanya saja ia menambahkan, Kemudian berkata —yakni Nabi SAW kepada orang yang menggigit— "Jika kamu mau, maka serahkanlah tanganmu

kepadanya sehingga ia dapat menggigitnya, kemudian kamu melepaskannya dari mulutmu.” Beliau menghapuskan diyat giginya.

Shahih isnad.

25. Barangsiapa yang Mengobati tanpa Ilmu dan Mengakibatkan Kematian

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ تَطَبَّبَ وَلَا يُعْلَمُ مِنْهُ طِبُّ فَهُوَ ضَامِنٌ.

4586. Dari Abdullah bin Amr bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, “Barangsiapa yang mengobati dan tidak diketahui dari dirinya tentang pengobatan, maka ia harus bertanggungjawab.”

Hasan: Ibnu Majah (3466)

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، قَالَ: حَدَّثَنِي بَعْضُ الْوَفَدِ الَّذِينَ قُدُّمُوا عَلَى أَيِّي، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيْمَانًا طَبِيبٌ تَطَبَّبَ عَلَى قَوْمٍ لَا يُعْرَفُ لَهُ تَطَبُّبٌ قَبْلَ ذَلِكَ فَأَعْنَتَ، فَهُوَ ضَامِنٌ.

قَالَ عَبْدُ الْعَزِيزِ: أَمَا إِنَّهُ لَيْسَ بِالنَّعْتِ، إِنَّمَا هُوَ قَطْعُ الْعُرُوقِ، وَالْبَطْ، وَالْكَيْ.

4587. Dari Abdul Aziz bin Umar bin Abdul ‘Aziz, ia berkata, “Telah diriwayatkan kepadaku oleh sebagian utusan yang diutus kepada bapakku, ia berkata, “Rasulullah SAW telah bersabda, ‘Siapa saja seorang dokter yang mengobati satu kaum sedangkan sebelumnya tidak diketahui bahwa dirinya dapat mengobati dan kemudian mencelakakan (pasien), maka ia harus bertanggungjawab’.”

Abdul Aziz berkata, “Mungkin bukan meninggal dunia akan tetapi memutus syaraf atau membelah isi perutnya, atau membakar kulit.”

Hasan: Lihat hadits sebelumnya.

26. Diyat Pembunuhan yang Tidak Disengaja, Namun Mendekati Kesengajaan

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، خَطَبَ يَوْمَ الْفَتحِ، فَقَالَ: أَلَا إِنَّ كُلَّ مَأْثُورَةٍ كَانَتْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ مِنْ دَمٍ أَوْ مَالٍ ثُدُكٌ وَثُدْعَى تَحْتَ قَدَمَيِّ إِلَّا مَا كَانَ مِنْ سِقَايَةِ الْحَاجِ، وَسِدَائِةِ الْبَيْتِ.
ثُمَّ قَالَ: أَلَا إِنَّ دِيَةَ النَّخْطَلِ شَبِهُ الْعَمْدَ مَا كَانَ بِالسَّوْطِ، وَالْعَصَابَ، مِائَةً مِنْ الْأَبْلِيلِ، مِنْهَا: أَرْبَعُونَ فِي بُطُونِهَا أُولَادُهَا.

4588. Dari Abdullah bin ‘Amr bahwa Rasulullah SAW berkhutbah pada hari penaklukkan kota Makkah, “Ketahuilah bahwa setiap peninggalan di zaman Jahiliyah yang dihasilkan dan didapat —dari hasil pembunuhan atau pencurian— di bawah kedua telapak kakiku, kecuali apa-apa yang dihasilkan dari memberi minum para jemaah haji dan pengabdian pada Ka’bah.”

“Ketahuilah bahwa *diyat* pembunuhan yang tidak disengaja yang mirip dengan disengaja dan dilakukan dengan tongkat atau pecut adalah seratus unta dan empat puluh diantaranya yang sedang hamil.”

Hasan: Telah disebutkan sebelumnya (5547) secara sempurna.

27. Kejahatan Seorang Hamba sahaya maka Perkaranya bagi Orang yang Miskin

عَنْ عُمَرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ غُلَامًا لِأَنَّاسٍ فُقَرَاءَ قَطَعَ أَذْنَ غُلَامٍ لِأَنَّاسٍ أَغْنِيَاءَ، فَأَتَى أَهْلَهُ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا أَنَّاسٌ فُقَرَاءُ! فَلَمْ يَجْعَلْ عَلَيْهِ شَيْئًا!

4590. Dari Imran bin Hushain bahwa seorang hamba sahaya milik orang miskin memotong telinga hamba sahaya dari orang kaya dan kemudian keluarganya datang kepada Nabi SAW, mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya kami adalah orang-orang miskin." lalu Nabi SAW tidak memberikan sangsi apa-apa.

Shahih: An-Nasa`i (4751)

28. Barangsiapa yang Dibunuh dengan Membabi Buta di Antara Kaum

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قَتَلَ فِي عَمَيَا، أَوْ رِمَيَا، يَكُونُ بَيْنَهُمْ بَحْرٌ، أَوْ بَسَوْطٌ، فَعَقْلُهُ عَقْلُ خَطَابٍ، وَمَنْ قَتَلَ عَمَدًا، فَقَوْدٌ يَدِيهِ، فَمَنْ حَالَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

4591. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang membunuh dalam keadaan membabi buta (kesalahan), ketika terjadi saling lempar-melempar batu di antara mereka, atau dengan cambuk atau karena pemukulan dengan tongkat, maka diyatnya adalah diyat pembunuhan yang salah (tidak sengaja). Barangsiapa yang membunuh secara sengaja, maka perkara itu adalah qishash. Dan, barangsiapa yang menghalang-halangi qishash

tersebut maka baginya laksana Allah dan para malaikat-Nya serta seluruh manusia.”

Shahih: (4540) telah disebutkan sebelumnya

30. Tanah Berpasir, Tambang dan Sumur adalah Sia-sia

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: الْعَجْمَاءُ جُرْحُهَا جُبَارٌ، وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ وَالْبَئْرُ جُبَارٌ، وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ.
قَالَ أَبُو دَاؤُدْ: الْعَجْمَاءُ: الْمُنْفَلَتَةُ الَّتِي لَا يَكُونُ مَعَهَا أَحَدٌ، وَتَكُونُ بِالثَّهَارِ، لَا تَكُونُ بِاللَّيْلِ.

4593. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “*Tanah berpasir lubangnya sia-sia, tambang adalah sia-sia dan sumurpun sia-sia, adapun harta yang terpendam harus dikeluarkan zakatnya seperlima.*”

Abu Daud berkata, “*Al Ajma`* maksudnya adalah tanah yang gersang yang tidak dihuni oleh seorang pun pada siang hari dan bukan pada malam hari.”

Shahih: Ibnu Majah (2673)

31. Api yang Berkobar

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: النَّارُ جُبَارٌ.

4594. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Api adalah sia-sia'."

Shahih: Ibnu Majah (2676)

32. Qishash terhadap Gigi

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَسَرَتِ الرُّبَيْعُ -أَخْتُ أَنَسٍ بْنِ النَّضْرِ- ثَنِيَةً امْرَأَةً، فَأَتَوْا النَّبِيَّ ﷺ، فَقَضَى بِكِتَابِ اللَّهِ الْقَصَاصَ، فَقَالَ أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ: وَالَّذِي بَعْثَنَا بِالْحَقِّ لَا تُكْسِرُ ثَنِيَّتَهَا الْيَوْمَ! قَالَ: "يَا أَنَسُ! كِتَابُ اللَّهِ الْقَصَاصُ!" فَرَضُوا بِأَرْشٍ أَحَدُوهُ، فَعَجِبَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ وَقَالَ: "إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَا يَرَهُ" قَالَ أَبُو دَاوُدْ: سَمِعْتُ أَخْمَدَ بْنَ حَنْبِلَ قِيلَ لَهُ: كَيْفَ يُفْتَصُ مِنِ السُّنْنِ؟ قَالَ: ثُبَرَدْ

4595. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Ar-Rabi' (saudari Anas bin An-Nadhr) telah menanggalakan (merontokkan) gigi seri seorang perempuan, maka mereka mendatangi Nabi SAW. Lalu beliau menetapkan hukum dengan *kitabullah* dengan *qishash*. Anas bin An-Nadhr berkata, "Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, ia (Ar-Rabi') tidak akan membuat gigi serinya copot lagi setelah hari ini!" Beliau berkata, "Wahai Anas, ketentuan kitab Allah adalah *Qishash*." Kemudian mereka pun rela dengan mengambil *diyatnya*. Dengan takjub Nabi SAW berkata, "Sesungguhnya di antara hamba Allah terdapat sebagian orang yang apabila berdoa pasti Allah akan mengabulkannya."

Abu Daud berkata, “Aku mendengar Ahmad bin Hanbal ditanya, ‘Bagaimana cara mengqishash gigi?’ Ia berkata, ‘Dengan didinginkan’.”

Shahih: Ibnu Majjah (2649). Muttafaq ‘Alaih.

كتابه السنّة

34. KITAB SUNNAH

1. Penjelasan Sunnah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: افْتَرَقَتِ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى -أَوْ ثَتَّيْنِ- وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، وَتَفَرَّقَتِ النَّصَارَى عَلَى إِحْدَى -أَوْ ثَتَّيْنِ- وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، وَتَفَرَّقَ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً.

4596. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Orang-orang Yahudi telah terpecah menjadi tujuh puluh satu –atau tujuh puluh dua- golongan, orang-orang Nasrani telah terpecah menjadi tujuh puluh satu –atau tujuh puluh dua- golongan, sedangkan umatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan’.”

Hasan Shahih: Ibnu Majah (3991)

عَنْ مُعاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، أَنَّهُ قَامَ فِي نَا، فَقَالَ: أَلَا إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَامَ فِي نَا، فَقَالَ: أَلَا إِنَّ مَنْ قَبْلَكُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ افْتَرَقُوا عَلَى ثَتَّيْنِ وَسَبْعِينَ مَلَّةً، وَإِنَّ هَذِهِ الْمُلْمَةَ سَتَفْتَرَقُ عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ، ثِتَّانِ وَسَبْعُونَ فِي التَّارِ، وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ، وَهِيَ الْجَمَاعَةُ.

وَفِي زِيَادَةٍ: وَإِنَّهُ سَيَخْرُجُ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ تَجَارَى بِهِمْ تِلْكَ الْأَهْوَاءُ، كَمَا يَتَجَارَى الْكَلْبُ لِصَاحِبِهِ.

وَقَالَ عَمْرُو [رَاوِيهٌ]: الْكَلْبُ بِصَاحِبِهِ لَا يَقْنَى مِنْهُ عِرْقٌ، وَلَا مَفْصِلٌ، إِلَّا دَخَلَهُ.

4597. Dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan bahwa ia berdiri di hadapan kami dan berkata, "Ketahuilah bahwa Rasulullah SAW berdiri di hadapan kami dan berkata, 'Ketahuilah, sesungguhnya orang-orang sebelum kalian dari kalangan ahlul kitab telah terpecah menjadi tujuh puluh dua ajaran, dan sesungguhnya agama ini akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan. Tujuh puluh dua golongan akan berada di neraka dan satu golongan akan berada di surga, yaitu Al Jama'ah.'"

Ada tambahan redaksi, sabda Rasulullah SAW, "Dan sesungguhnya akan timbul dari umatku kelompok-kelompok yang mengikuti kesesatan-kesesatan (*bid'ah*), sebagaimana anjing mengikuti tuannya."

Amr berkata (Perawi), "Seekor anjing senantiasa mengikuti tuannya kemana pun ia pergi."

Hasan: Ash-Shahihah (204), At-Ta'liq Ar-Raghib (1/44)

2. Larangan Berdebat di dalam Al Qur'an dan Mengikuti Ayat-ayat Mutasyabihat

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ هَذِهِ الْآيَةَ: (هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُّحَكَّمَاتٍ) إِلَى (أُولُو الْأَلْبَابِ)، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: إِنَّمَا رَأَيْتُمُ الَّذِينَ يَتَبَعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ، فَأُولَئِكَ الَّذِينَ سَعَى اللَّهُ فَاحْذَرُوهُمْ.

4598. Dari Aisyah Radhiyallahu 'Anha, ia berkata, "Rasulullah SAW membaca ayat ini, "Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepada kamu. Di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat itulah pokok-pokok isi Al Qur'an dan yang lain (ayat-ayat)

mutasyaabhaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 7)

Beliau kemudian bersabda, 'Jika kamu melihat orang-orang yang mengikuti ayat-ayat mutasyabihat dari Al Qur'an dan mereka itulah yang dimaksudkan oleh Allah (pada ayat diatas), maka berhati-hatilah terhadap mereka'.'

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

3. Menjauhi dan Membenci Orang-orang yang Senantiasa Mendahulukan Hawa Nafsunya (Berbuat Durhaka)

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ ... وَذَكَرَ قَصَّةً تَخَلَّفَهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ،
قَالَ: وَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمُسْلِمِينَ عَنْ كَلَامِنَا - أَيْهَا التَّلَاثَةَ، حَتَّى إِذَا
طَالَ عَلَيَّ شَوَّرْتُ جَدَارَ حَائِطِ أَبِي قَتَادَةَ، وَهُوَ ابْنُ عَمِّي، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ،
فَوَاللَّهِ مَا رَدَّ عَلَيَّ السَّلَامَ... ثُمَّ سَاقَ خَبَرَ تَنْزِيلِ تَوْبَتِهِ.

4600. Dari Ka'ab bin Malik... dengan menyebutkan kisah tentang ketidak ikut sertaannya bersama Nabi SAW ketika perang Tabuk, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang kaum muslimin untuk berbicara dengan kami (tiga orang). Ketika waktu sudah berlalu sekian lama, aku mendatangi kebun Abu Qatadah, dia adalah keponakanku, kemudian aku memberi salam kepadanya dan demi Allah, dia tidak

menjawab salamku... kemudian menceritakan berita mengenai penerimaan taubatnya.”

Shahih: Al Irwa` (277): Muttafaq ‘Alaih.

4. Tidak Mengucapkan Salam Kepada Orang yang Selalu Berbuat Durhaka

عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى أَهْلِي وَقَدْ تَشَقَّقَتْ يَدَاهُ، فَخَلَقُونِي بِزَعْفَرَانَ، فَعَدَوْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدْ عَلَيَّ، وَقَالَ: اذْهَبْ، فَاغْسِلْ هَذَا عَنْكَ.

4601. Dari Ammar bin Yasir, ia berkata, “Aku mendatangi isteriku saat kedua tanganku lecet, kemudian ia membalurkannya dengan minyak Za’faran. Pagi harinya, aku mendatangi Nabi SAW dan aku hendak bersalam kepada beliau namun beliau tidak menjawabnya, beliau malah berkata, ‘Pergilah dan bersihkan ini darimu.’”

Hasan: Telah disebutkan dalam hadits sebelumnya (no. 4176) secara lengkap.

5. Pembahasan tentang Larangan Berdebat Tentang Al Qur'an

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْمِرَاءُ فِي الْقُرْآنِ كُفُرٌ.

4603. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Berbantah-bantahan di dalam Al Qur'an adalah kufur.”

6. Berpegang Teguh dengan Sunnah

عَنِ الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدِيْ كَرِبَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: أَلَا إِنِّي أُوْتَيْتُ الْكِتَابَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ، أَلَا يُوْشِكُ رَجُلٌ شَيْعَانٌ عَلَى أَرِيكَتِهِ، يَقُولُ: عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْقُرْآنِ! فَمَا وَجَدْتُمْ فِيهِ مِنْ حَلَالٍ فَأَحْلُوهُ! وَمَا وَجَدْتُمْ فِيهِ مِنْ حَرَامٍ فَحَرَّمْوْهُ! أَلَا لَا يَحِلُّ لَكُمْ لَحْمُ الْحِمَارِ الْأَهْلِيِّ، وَلَا كُلُّ ذِي نَابٍ مِنْ السَّبْعِ، وَلَا لُقْطَةٌ مُعَاہَدٌ، إِلَّا أَنْ يَسْتَغْفِيَ عَنْهَا صَاحِبُهَا، وَمَنْ نَزَلَ بِقَوْمٍ فَعَلَيْهِمْ أَنْ يَقْرُؤُهُ، فَإِنْ لَمْ يَقْرُؤُهُ، فَلَهُ أَنْ يُعَقِّبَهُمْ بِمِثْلِ قِرَاهٍ.

4604. Dari Al Miqdam bin Ma'di Karib, dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda, “*Ketahuilah sesungguhnya telah diberikan kepadaku Al Qur'an dan yang sepertinya dengannya (Sunnah) dan akan ada seorang lelaki yang kekenyangan duduk di kursi santainya sambil berkata, 'Hendaknya kalian berpegang teguh kepada Al Qur'an! apa yang dihalalkan yang kalian dapatkan padanya maka halalkanlah, dan apa yang kalian dapat diharamkan bagi kalian di dalamnya maka haramkanlah! Ketahuilah, tidak dihalalkan bagi kalian daging himar jinak dan setiap binatang yang mempunyai taring dari binatang buas, serta barang temuan yang terpelihara melainkan pemiliknya tidak membutuhkannya. Barangsiapa yang singgah di suatu kaum hendaknya mereka memberikan tempat tinggal, dan apabila mereka tidak memberi tempat tinggal hendaknya ia mengambil dari mereka hak tinggal sesuai hak inapnya.*”

Shahih: Ibnu Majah (12)

عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا أَفْيَنَ أَحَدُكُمْ مُتَكَبِّلًا عَلَى أَرِيكَتِهِ
يَأْتِيهِ الْأَمْرُ مِنْ أَمْرِي، مِمَّا أَمْرَنَتْ بِهِ، أَوْ نَهَيْتُ عَنْهُ، فَيَقُولُ: لَا نَنْزِي! مَا
وَجَدْنَا فِي كِتَابِ اللَّهِ ابْعَتَاهُ!

4605. Dari Abu Rafi', dari Nabi SAW beliau bersabda, "Pasti akan ada salah seorang di antara kamu yang duduk di atas kursi santainya dan datang kepadanya satu perkara dari perkara-perkaraku, baik yang aku perintahkan atau yang aku larang, dan ia berkata, 'Kami tidak tahu! Apa yang kami dapatkan di dalam kitab Allah maka kami mengikutinya!'"

Shahih: Ibnu Majah (13)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَخْدَثَ فِي
أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ فِيهِ، فَهُوَ رَدٌّ.
وَفِي لَفْظِهِ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ صَنَعَ أَمْرًا عَلَى غَيْرِ أَمْرِنَا فَهُوَ رَدٌّ.

4606. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Barangsiapa yang membuat-buat perkara yang baru di dalam perkara (agama) kami ini yang bukan darinya, maka tertolak'."

Dalam lafazh lain disebutkan, "Nabi SAW bersabda, 'Barangsiapa yang membuat perkara yang baru selain dari yang telah kami perintahkan niscaya perkara itu tertolak'."

Shahih: Ibnu Majah (14). Muttafaq 'Alaih.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرِو السُّلَمِيِّ، وَحُجْرَةِ بْنِ حُجْرَةِ، قَالَا: أَتَيْنَا الْعِرْبَاضَ
بْنَ سَارِيَةَ وَهُوَ مِنْ نَزَلَ فِيهِ: (وَلَا عَلَى الَّذِينَ إِذَا مَا أَتُوكُمْ لِتَحْمِلُهُمْ
قُلْتُ لَا أَجِدُ مَا أَخْمِلُكُمْ عَلَيْهِ)، فَسَلَّمَتَا، وَقُلْنَا: أَتَيْنَاكُمْ زَائِرِينَ، وَعَائِدِينَ،

وَمُقْتَسِينَ، فَقَالَ الْعَرْبَاضُ: صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَاٰلِهٖ وَسَلَّمَ بِنًا رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَاٰلِهٖ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا، فَوَعَظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيجَةً، ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعَيْنُونَ، وَوَجَلتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَانَ هَذِهِ مَوْعِظَةً مُؤَدِّعًا! فَمَاذَا تَعْهَدْ إِلَيْنَا؟ فَقَالَ: أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ، وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَإِنْ عَبَدْنَا حَبْشَيَا، فَإِنَّهُ مَنْ يَعْشُ مِنْكُمْ بَعْدِي فَسَيَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا، فَعَلَيْكُمْ بِسْتَنِي وَسَنَةُ الْخُلُفَاءِ الْمَهْدِيَّينَ الرَّاشِدِيَّينَ، تَمَسَّكُوا بِهَا، وَعَصُّوا عَلَيْهَا بِالْتَّوَاجِدِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الْأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ، وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالٌ.

4607. Dari Abdurrahman bin ‘Amr As-Sulami dan Hujr bin Hujr, keduanya berkata, “Kami berkunjung kerumah Al ‘Irbadh bin Sariyah dan ia termasuk seorang yang diturunkan ayat, *“dan tiada (pula dosa) atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kamu memberi mereka kendaraan, lalu kamu berkata: “Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu.”*” (Qs. At-Taubah [9]: 92)

Kemudian kami mengucapkan salam kepadanya dan kami berkata, ‘Kami datang untuk menziarahimu, duduk-duduk denganmu dan ingin mendengarkan yang berharga darimu.’

Al Irbadh berkata, ‘Suatu hari Rasulullah SAW shalat bersama kami dan setelah itu beliau menghadap kepada kami, lalu memberi kami nasihat yang sangat berharga yang membuat mata melinangkan air mata dan hati pun tergetar. Maka ada seseorang berkata, ‘Wahai Rasulullah, seakan-akan ini adalah nasihat perpisahan! Pesan apa yang akan engkau sampaikan kepada kami?’ Beliau berkata, *‘Aku mewasiatkan kepadamu agar bertakwa kepada Allah dan tunduk serta taat meskipun seorang hamba sahaya yang hitam (menjadi pemimpinmu), sesungguhnya orang-orang yang hidup setelahku akan mendapatkan perselisihan yang banyak, maka hendaknya kalian berpegang teguh kepada Sunnahku dan Sunnah khalifah pengganti setelahku yang mendapatkan petunjuk, peganglah dan genggamlah*

erat-erat. Berhati-hatilah kalian dengan perkara-perkara yang baru, karena setiap perkara yang baru (diada-adakan) adalah bid'ah dan setiap yang bid'ah adalah sesat'."

Shahih: Ibnu Majah (42)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَلَا هَلْكَ الْمُتَنَطَّعُونَ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

4608. Dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Ketahuilah, sesungguhnya celakalah orang-orang yang berlebihan dan melampaui batas." Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali.

Shahih: Ghayah Al Maram (7); Muslim.

7. Konsisten terhadap Sunnah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدَىٰ، كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبَعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئاً، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالٍ، كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الِإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبَعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئاً.

4609. Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, "Barangsiapa yang menyeru kepada petunjuk (kebenaran) maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikutinya dan tidak dikurangi sedikit pun dari pahala mereka. Barangsiapa yang menyeru kepada kesesatan maka atasnya dosa seperti dosa orang yang mengikutinya dan tidak dikurangi sedikit pun dari dosa mereka."

Shahih: Ibnu Majah (206); Muslim.

عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ أَعْظَمَ الْمُسْلِمِينَ فِي الْمُسْلِمِينَ جُرْمًا: مَنْ سَأَلَ عَنْ أَمْرٍ لَمْ يُحَرِّمْ، فَحُرِّمَ عَلَى النَّاسِ مِنْ أَجْلِ مَسَائِلِهِ.

4610. Dari Sa'd, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya dosa terbesar seorang Muslim pada orang Muslim lainnya adalah seorang yang bertanya tentang sesuatu tidak diharamkan, kemudian menjadi diharamkan kepada manusia karena pertanyaannya tersebut."

Shahih: Muttafaq' Alaih

عَنْ يَزِيدَ بْنِ عُمَيْرَةَ - وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ مُعاَذَ بْنِ جَبَلِ - أَخْبَرَهُ، قَالَ: كَانَ لَا يَجْلِسُ مَجْلِسًا لِلذِّكْرِ حِينَ يَجْلِسُ، إِلَّا قَالَ: اللَّهُ حَكَمُ، قَسْطٌ، هَلْكَ الْمُرْتَابُونَ، فَقَالَ مُعاَذُ بْنُ جَبَلٍ يَوْمًا: إِنَّ مِنْ وَرَائِكُمْ فَتَنًا، يَكْثُرُ فِيهَا الْمَالُ، وَيُفْتَحُ فِيهَا الْقُرْآنُ، حَتَّىٰ يَأْخُذَهُ الْمُؤْمِنُ وَالْمُنَافِقُ، وَالرَّجُلُ وَالْمَرْأَةُ، وَالصَّغِيرُ وَالْكَبِيرُ، وَالْعَبْدُ وَالْحُرُّ، فَيُوْشِكُ قَائِلٌ أَنْ يَقُولَ: مَا لِلنَّاسِ لَا يَتَبَعُونِي، وَقَدْ قَرأتُ الْقُرْآنَ؟ مَا هُمْ يَمْتَبِعُونَ حَتَّىٰ أَبْتَدِعَ لَهُمْ غَيْرَهُ! فَإِيَاكُمْ وَمَا ابْتَدَعَ، فَإِنَّ مَا ابْتَدَعَ ضَلَالٌ، وَأَحَدُكُمْ زَيْغَةُ الْحَكِيمِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ يَقُولُ كَلْمَةَ الضَّلَالِ عَلَى لِسَانِ الْحَكِيمِ، وَقَدْ يَقُولُ الْمُنَافِقُ كَلْمَةَ الْحَقِّ، قَالَ: قُلْتُ لِمُعاَذَ: مَا يُدْرِكُنِي -رَحْمَةُ اللَّهِ- أَنَّ الْحَكِيمَ قَدْ يَقُولُ كَلْمَةَ الضَّلَالِ، وَأَنَّ الْمُنَافِقَ قَدْ يَقُولُ كَلْمَةَ الْحَقِّ؟ قَالَ: بَلِّي، اجْتَبَيْتُ مِنْ كَلَامِ الْحَكِيمِ الْمُشْتَهِراتِ الَّتِي يُقَالُ لَهَا: مَا هَذِهِ؟! وَلَا يُشَيِّئُكَ ذَلِكَ عَنْهُ، فَإِنَّهُ لَعْلَهُ أَنْ يُرَاجِعَ، وَتَلَقَّ الْحَقَّ إِذَا سَمِعْتَهُ، فَإِنَّ عَلَى الْحَقِّ نُورًا.

وَفِي لَفْظٍ: وَلَا يُنْثِينَكَ ذَلِكَ عَنْهُ، مَكَانٌ: يُنْثِينَكَ.

وَفِي لَفْظٍ: الْمُشَبَّهَاتِ.

وَفِي لَفْظٍ: قَالَ: بَلَى، مَا تَشَابَهَ عَلَيْكَ مِنْ قَوْلِ الْحَكِيمِ حَتَّى تَقُولَ: مَا أَرَادَ بِهَذِهِ الْكَلِمَةِ؟

4611. Dari Yazid bin Umairah (salah seorang sahabat Mu'adz bin Jabal RA) berkata, "Tidak pernah sekalipun Mu'adz bin Jabal duduk di sebuah majlis kecuali ia selalu berkata, 'Allah Maha Bijak, Allah Maha Adil. (Maka) celakalah orang-orang yang bersikap ragu.'

Suatu hari, Muadz bin Jabal RA berkata, 'Sesungguhnya di belakang kalian banyak terjadi fitnah, (di zaman tersebut) harta kian berlimpah dan Al Qur'an bisa dibaca oleh siapa saja, baik orang yang beriman ataupun munafik, laki-laki atau perempuan, anak kecil atau orang dewasa, orang merdeka atau hamba sahaya, hingga seseorang akan berkata, 'Mengapa manusia tidak mau mengikutku, padahal aku telah membacakan Al Qur'an.' Mereka tidak mau mengikuti kecuali jika aku membuat sebuah bid'ah.' Berhati-hatilah kalian terhadap bid'ah. Sesungguhnya bid'ah akan membawa kepada kesesatan. Berhati-hatilah kalian kepada hakim yang menyimpang. Sebab, syetan terkadang menitipkan misinya melalui lisan hakim tersebut, seorang munafik terkadang mengucapkan pernyataan yang benar.'

Saat itu, aku (Yazid bin Umairah) bertanya, 'Apakah aku akan mengalami zaman saat seorang hakim terkadang pernyataannya sesat dan seorang munafik terkadang pernyataannya benar?'

Ia menjawab, "Ya. Berhati-hatilah terhadap pernyataan hakim yang nyeleneh. Meski demikian, janganlah kalian mengucilkannya. Sebab kemungkinan ia akan kembali kepada kebenaran dan kamu mendengarkan kebenaran darinya, Sebab dalam sebuah kebenaran pasti ada cahaya.'

Dalam lafazh yang lain: disebutkan “*la yun`iyannaka dzalika anhu*” sebagai ganti dari kata “*yutsniyannaka*”.

Dalam lafazh yang lain disebutkan, “*Al musyabbihat*”.

Dalam sebuah lafazh disebutkan, “Dia berkata, ‘Ya; terdapat kerancuan dari perkataan hakim, hingga kamu mengatakan, ‘Apa yang dia maksud dengan kalimat ini?’”

Shahih, dengan sanad yang mauquf.

عَنْ أَبِي الصَّلَتِ، قَالَ: كَتَبَ رَجُلٌ إِلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، يَسْأَلُهُ عَنِ الْقَدْرِ؟ فَكَتَبَ: أَمَا بَعْدُ، أُوصِيكَ بِتَقْوَى اللَّهِ، وَالْاِقْتِصَادِ فِي أَمْرِهِ، وَاتِّبَاعِ سُنَّةِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَرْكِ مَا أَحْدَثَ الْمُحَدِّثُونَ بَعْدَ مَا جَرَتْ بِهِ سُنْتُهُ، وَكَفُوا مُؤْتَهُ، فَعَلَيْكَ بِلُزُومِ السُّنْنَةِ، فَإِنَّهَا لَكَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَصْمَةٌ، ثُمَّ أَعْلَمُ أَنَّهُ لَمْ يَتَدَرَّغْ النَّاسُ بِدُعْعَةٍ إِلَّا قَدْ مَضَى قَبْلَهَا مَا هُوَ ذِيلٌ عَلَيْهَا، أَوْ عَبْرَةٌ فِيهَا، فَإِنَّ السُّنْنَةَ إِنَّمَا سُنَّهَا مَنْ قَدْ عَلِمَ مَا فِي خَلَافَهَا - وَلَمْ يَقُلْ أَبْنُ كَثِيرٍ: مَنْ قَدْ عَلِمَ - مِنَ الْخَطَايَا وَالْزَّلَلِ وَالْحُمُقِ وَالتَّعْمُقِ، فَارْضِنْ لِنَفْسِكَ مَا رَضِيَ بِهِ الْقَوْمُ لِأَنْفُسِهِمْ، فَإِنَّهُمْ عَلَى عِلْمٍ وَقَفُوا، وَبِيَصْرٍ نَافِذٍ كَفُوا، وَهُمْ عَلَى كَشْفِ الْأُمُورِ كَانُوا أَقْوَى، وَبِفَضْلِ مَا كَانُوا فِيهِ أَوْلَى، فَإِنْ كَانَ الْهُدَى مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ، لَقَدْ سَبَقْتُمُوهُمْ إِلَيْهِ، وَلَئِنْ قُلْتُمْ: إِنَّمَا حَدَّثَ بَعْدَهُمْ مَا أَحْدَثَهُ إِلَّا مَنْ اتَّبَعَ غَيْرَ سَبِيلِهِمْ، وَرَغَبَ بِنَفْسِهِ عَنْهُمْ، فَإِنَّهُمْ هُمُ السَّابِقُونَ، فَقَدْ تَكَلَّمُوا فِيهِ بِمَا يَكْفِي، وَوَصَفُوا مِنْهُ مَا يَشْفِي، فَمَا دُونَهُمْ مِنْ مَقْصُرٍ، وَمَا فَوْقَهُمْ مِنْ مَحْسُرٍ، وَقَدْ قَصَرَ قَوْمٌ دُونَهُمْ فَحَفَقُوا، وَطَمَعَ عَنْهُمْ أَقْوَامٌ فَعَلُوا، وَإِنَّهُمْ بَيْنَ ذَلِكَ لَعَلَى هُدَى مُسْتَقِيمٍ.

كَتَبْتَ سَأْلًا عَنِ الْإِقْرَارِ بِالْقَدْرِ؟ فَعَلَى الْخَيْرِ - يَإِذْنُ اللَّهِ - وَقَعْتَ: مَا أَعْلَمُ
 مَا أَحْدَثَ النَّاسُ مِنْ مُحْدَثَةٍ، وَلَا ابْتَدَعُوا مِنْ بَدْعَةٍ، هِيَ أَيْمَنُ أَثْرًا، وَلَا
 أَثْبَتُ أَمْرًا مِنْ الإِقْرَارِ بِالْقَدْرِ، لَقَدْ كَانَ ذَكَرَهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ الْجُهَلَاءُ،
 يَتَكَلَّمُونَ بِهِ فِي كَلَامِهِمْ وَفِي شَعْرِهِمْ، يُعَزُّزُونَ بِهِ أَنْفُسَهُمْ عَلَى مَا فَانَّهُمْ،
 ثُمَّ لَمْ يَزِدْهُ الْإِسْلَامُ بَعْدُ إِلَّا شَدَّهُ، وَلَقَدْ ذَكَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي غَيْرِ
 حَدِيثٍ، وَلَا حَدِيثَيْنِ، وَقَدْ سَمِعَهُ مِنْهُ الْمُسْلِمُونَ، فَتَكَلَّمُوا بِهِ فِي حَيَاتِهِ
 وَبَعْدَ وَفَاتِهِ، يَقِينًا وَتَسْلِيمًا لِرَبِّهِمْ، وَتَضَعِيفًا لِأَنْفُسِهِمْ، أَنْ يَكُونَ شَيْءٌ لَمْ
 يُحْطِ بِهِ عِلْمٌ، وَلَمْ يُخْصِهِ كِتَابًا، وَلَمْ يَمْضِ فِيهِ قَدْرًا، وَإِنَّهُ مَعَ ذَلِكَ لِفِي
 مُحْكَمٍ كِتَابَهُ، مِنْهُ اقْتَبَسُوهُ، وَمِنْهُ تَعْلَمُوهُ، وَلَئِنْ قُلْتُمْ: لَمْ أَنْزَلَ اللَّهُ آيَةً
 كَذَا؟ لَمْ قَالَ كَذَا؟ لَقَدْ قَرَأُوا مِنْهُ مَا قَرَأْتُمْ، وَعَلِمُوا مِنْ تَأْوِيلِهِ مَا جَهَلُتُمْ،
 وَقَالُوا بَعْدَ ذَلِكَ كُلُّهُ: بِكِتَابٍ وَقَدْرٍ، وَكَتَبْتَ الشَّقَاوَةَ، وَمَا يُقْدِرُ يَكُنْ،
 وَمَا شَاءَ اللَّهُ كَانَ، وَمَا لَمْ يَشَأْ لَمْ يَكُنْ، وَلَا تَمْلِكُ لِأَنْفُسِنَا ضَرًّا وَلَا نَفْعًا،
 ثُمَّ رَغَبُوا بَعْدَ ذَلِكَ وَرَهِبُوا.

4612. Dari Abu Shalt, ia berkata, “Ada seorang lelaki yang menulis surat kepada Umar bin Abdul Aziz. Di dalam suratnya ia bertanya tentang masalah takdir. Maka Umar bin Abdul Aziz menjawab:

“*Amma ba’du.* Aku berwasiat kepadamu agar kamu bertakwa kepada Allah SWT, konsisten menjalankan perintah-Nya dan mengikuti Sunnah Nabi-Nya, meninggalkan apa-apa yang dibuat oleh orang yang mengada-ngada (pelaku bid’ah) yang bertentangan dengan Sunnah Rasulullah yang selama sudah berjalan.

Hendaklah kamu berpegang teguh kepada Sunnah Nabi SAW. Sebab, dengan izin Allah SWT, Sunnah tersebut akan menjagamu dari kesesatan.

Ketahuilah, sesunguhnya tidak ada satupun bid'ah kecuali telah ada penjelasan dalil mengenai kebida'ahannya; baik secara tegas atau isyarat. Sebab yang menjadi sumber Sunnah adalah orang yang telah mengetahui kebalikannya —Ibnu Katsir tidak mengatakan, “Orang yang telah mengetahui”— dari berbagai kesalahan, kekeliruan dan kebodohan.

Bersikap ridhalah dengan apa-apa yang telah dipegang oleh para pendahulu yang mulia. Mereka (para sahabat) dengan ketinggian ilmu yang mereka miliki, mereka tetap menahan diri untuk tidak membicarakan masalah takdir. Meski dengan kecerdasan yang cemerlang, mereka tetap juga menahan diri. Padahal dari sisi keilmuan, mereka lebih memahami dan dari sisi keutamaan, mereka lebih layak memperbincangkannya.

Jika kebenaran adalah apa yang sedang kalian geluti selama ini (memperbincangkan masalah takdir), berarti kalian merasa lebih mampu daripada mereka. Jika kalian berkata bahwa apa yang terjadi adalah hasil dari pekerjaan orang-orang yang tidak mengikuti perjalanan mereka (para sahabat), ketahuilah sesunguhnya para sahabat adalah orang-orang yang lebih dahulu mendapati permasalahan ini. Meski demikian, mereka berbicara sekedarnya tentang masalah ini dan tidak berlebih-lebihan. Sementara yang tidak mengikuti mereka telah bersikap tidak sebagaimana mestinya. Meski dengan sikap sahabat yang demikian, mereka berada di atas jalan yang benar dan lurus yang telah digariskan.

Kamu telah berkirim surat dan bertanya kepadaku tentang meyakini adanya takdir (ketentuan yang telah Allah SWT gariskan). Aku jawab: Aku tidak mengetahui hal yang paling suka diada-adakan oleh banyak orang dan dengannya mereka berbuat bid'ah. Tindakan mereka ini sangat nyata dampaknya. Aku tidak tahu permasalahan yang lebih dahsyat dibandingkan dengan masalah takdir. Orang-orang bodoh di zaman Jahiliyah sering membicarakannya, kemudian Rasulullah SAW juga telah sering membicarakannya, tidak hanya dalam satu atau dua hadits, dan kaum muslimin pun telah

mendengarnya dari Nabi SAW. Mereka membicarakanya, baik saat Nabi SAW masih hidup maupun setelah beliau wafat. Mereka menyikapi permasalahan ini dengan keyakinan penuh, menerima apa yang diberitakan Allah SWT, dengan penuh kerendahan diri dan menyadari keterbatasan diri mereka (sebagai manusia).

Sesungguhnya permasalahan takdir telah dijelaskan dalam ayatnya yang bersifat *muhkam*. Dari ayat tersebut mereka memahami permasalahan takdir dan mempelajarinya.

Jika kalian bertanya, ‘Mengapa Allah SWT menurunkan ayat yang demikian, dan mengapa Dia menyatakan demikian?’

Sungguh para sahabat Nabi SAW telah membaca seperti apa yang kalian baca, bahkan mereka mengetahui penafsirannya sedangkan kalian tidak mengetahuinya. Meski demikian, mereka tetap beriman kepada takdir. Apa yang ditakdirkan Allah SWT pasti terjadi dan apa yang tidak dikehendaki-Nya tidak akan pernah terjadi. Sungguh kita semua tidak memiliki daya dan upaya untuk menolak *madharat* (bahaya) atau menarik manfaat. Maka setelah itu mereka menjadi enggan (membicarakannya) dan merasa takut.

Shahih Maqihu': Taisir Al Intifa'/Nadhar bin 'Arabi.

عَنْ نَافِعٍ، قَالَ كَانَ لَابْنِ عُمَرَ صَدِيقٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ يُكَاتِبُ إِلَيْهِ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ إِنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّكَ تَكَلَّمُتَ فِي شَيْءٍ مِنْ الْقَدْرِ فِي أَيَّاَكَ أَنْ تَكُتبَ إِلَيَّ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّهُ سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي أَقْوَامٌ يُكَذِّبُونَ بِالْقَدْرِ.

4613. Dari Nafi', ia berkata, "Ibnu Umar pernah memiliki sahabat asal Syam yang menulis surat kepadanya. Kemudian Ibnu Umar menjawab, "Telah sampai berita kepadaku bahwa kamu mempermasalahkan tentang takdir. Janganlah kamu bertanya kepadaku tentang itu, karena sesungguhnya aku pernah mendengar

Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya akan ada di antara umatku segolongan orang yang mendustakan takdir.”

Hasan: Ibnu Majah (4061).

عَنْ خَالِدِ الْحَذَّاءَ قَالَ: قُلْتُ لِلْحَسَنِ: يَا أَبَا سَعِيدٍ أَخْبَرْنِي عَنْ آدَمَ الْلَّسْمَاءَ خُلِقَ أَمْ لِلأَرْضِ؟ قَالَ: لَا، بَلْ لِلأَرْضِ. قُلْتُ: أَرَأَيْتَ لَوْ اعْتَصَمَ فَلَمْ يَأْكُلْ مِنَ الشَّجَرَةِ؟ قَالَ: لَمْ يَكُنْ لَهُ مِنْهُ بُدْ. قُلْتُ: أَخْبَرْنِي عَنْ قَوْلِهِ تَعَالَى (مَا أَثْثَمْ عَلَيْهِ بَفَاتِينَ إِلَّا مَنْ هُوَ صَالِ الْجَحِيمِ) قَالَ: إِنَّ الشَّيَاطِينَ لَا يَفْتَنُونَ بِضَلَالِنَّهُمْ إِلَّا مَنْ أَوْجَبَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَحِيمَ.

4614. Dari Khalid Al Hadzdza', ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Al Hasan, 'Wahai Abu Sa'id, jelaskanlah kepadaku tetang Nabi Adam AS, apakah beliau diciptakan untuk berdiam di langit atau di bumi?'

Al Hasan menjawab, 'Adam diciptakan untuk menjadi penghuni bumi.'

'Bagaimana pendapatmu jika Adam benar-benar tidak memakan buah yang dilarang, apa gerangan yang akan terjadi?' tanyaku.

Al Hasan menjawab, 'Hal itu tidak menjadi keharusan kepadanya.'

Aku bertanya lagi, "Apa makna firman Allah SWT, "Sekali-kali tidak dapat menyesatkan (seseorang) terhadap Allah, kecuali orang-orang yang akan masuk neraka yang menyala." (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 162-163)

Ia menjawab, "Sesungguhnya syetan tidak akan menebar fitnah untuk menyesatkan mereka, kecuali terhadap orang-orang yang telah ditetapkan Allah menjadi penghuni neraka Jahanam."

Hasan dengan isnad maqthu'.

عَنْ الْحَسَنِ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى (وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ) قَالَ: خَلَقَ هَؤُلَاءِ لِهَذِهِ وَهَؤُلَاءِ لِهَذِهِ.

4615. Dari Al Hasan tentang firman Allah, “*Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka.*” (Qs. Huud [11]: 119), ia berkata, “Allah telah menciptakan kalangan ini untuk menempati ini, dan kelompok lain untuk menempati yang ini.”

Hasan dengan isnad maqthu’.

حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا خَالِدُ الْحَنَّاءُ قَالَ: قُلْتُ لِلْحَسَنِ (مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ بِفَاتِنَيْ إِلَّا مَنْ هُوَ صَالِ الْجَحِيمِ) قَالَ: إِلَّا مَنْ أُوْجَبَ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ أَنْ يَصْلَى الْجَحِيمَ.

4616. Dari Khalid Al Hadzdza’, ia berkata, “Aku berkata kepada Al Hasan, “*Sekali-kali tidak dapat menyesatkan (seseorang) terhadap Allah, kecuali orang-orang yang akan masuk neraka yang menyala.*”” (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 162-163)

Al Hasan menjawab, “Hanya kalangan orang yang telah ditetapkan oleh Allah yang akan menjadi penghuni neraka.”

Hasan dengan isnad maqthu’.

عَنْ حُمَيْدٍ، كَانَ الْحَسَنُ يَقُولُ: لَأَنْ يُسْقَطَ مِنِ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَقُولَ الْأَمْرُ يَبْدِي.

4617. Dari Humaid, Al Hasan pernah berkata, “Dijatuhkannya (Adam) dari langit ke bumi lebih disukai, daripada harus mengatakan bahwa itu bukanlah takdir (ketentuan Allah).”

Hasan dengan isnad maqthu’.

عَنْ حُمَيْدٍ قَالَ: قَدِمَ عَلَيْنَا الْحَسَنُ مَكْهَةً فَكَلَمَنِي فُقَهَاءُ أَهْلِ مَكْهَةَ أَنْ أَكْلِمَهُ فِي أَنْ يَجْلِسَ لَهُمْ يَوْمًا يَعْظُمُهُ فِيهِ فَقَالَ: نَعَمْ. فَاجتَمَعُوا فَخَطَبَهُمْ فَمَا رَأَيْتُ أَخْطَبَ مِنْهُ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا أَبَا سَعِيدَ مَنْ خَلَقَ الشَّيْطَانَ؟ فَقَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ! هَلْ مَنْ خَلَقَ غَيْرَ اللَّهِ؟ خَلَقَ اللَّهُ الشَّيْطَانَ، وَخَلَقَ الْخَيْرَ وَخَلَقَ الشَّرَّ، قَالَ الرَّجُلُ: قَاتَلُهُمُ اللَّهُ كَيْفَ يَكْذِبُونَ عَلَى هَذَا الشَّيْخِ.

4718. Dari Humaid, ia berkata, “Al Hasan pernah mengunjungi kami di Makkah, kemudian para ulama Mekah berbicara kepadaku agar aku menyampaikan kepadanya permohonan mereka supaya Al Hasan bersedia meluangkan waktu untuk memerlukan nasihat kepada mereka. Permintaan itu pun ia sanggupi.

Pada hari yang ditentukan, mereka berkumpul dan Al Hasan berbicara di hadapan mereka. Sungguh tidak pernah kudengar seseorang berbicara sebaik ia berbicara. Saat itu, ada seorang lelaki bertanya, ‘Wahai Aba Sa’id, siapakah yang menciptakan syetan?’

Ia menjawab, ‘Maha Suci Allah! Apakah ada pencipta selain Allah?! Sungguh, Allah menciptakan syetan, Dia yang menciptakan kebaikan dan Dia pula yang menciptakan keburukan.’

Lelaki itu berkata, “Semoga Allah memerangi mereka, bagaimana mungkin mereka mendustakan penjelasan syaikh yang bijak ini?”

Shahih. Ibid.

عَنْ الْحَسَنِ (كَذِلِكَ نَسْلَكُهُ فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ) قَالَ الشَّرْكُ.

4619. Dari Al Hasan, tentang firman Allah, “Demikianlah, Kami memasukkan (rasa ingkar dan memperolok-olokkan itu) ke dalam hati orang-orang yang berdosa (orang-orang kafir).” (Qs. Al Hijr [15]: 12) ia berkata, “Itu adalah syirik.”

Shahih. Ibid.

عَنْ أَبْنَى عَوْنَ قَالَ: كُنْتُ أَسِيرُ بِالشَّامِ فَنَادَانِي رَجُلٌ مِنْ خَلْفِي فَالْتَّفَتُ فَإِذَا
رَجَاءُ بْنُ حَيْوَةَ، فَقَالَ: يَا أَبَا عَوْنَ مَا هَذَا الَّذِي يَذْكُرُونَ عَنِ الْحَسَنِ،
قَالَ: قُلْتُ: إِنَّهُمْ يَكْذِبُونَ عَلَى الْحَسَنِ كَثِيرًا.

4621. Dari bin Aun, ia berkata, “Aku pernah menempuh perjalanan menuju Syam, lalu ada seseorang memanggilku. Ketika aku berpaling kepadanya, ternyata ia adalah Raja` bin Haiwah. Kemudian ia berkata, ‘Wahai Abu Aun, apa yang diceritakan orang tentang Al Hasan?’

Aku menjawab, “Sungguhnya mereka kerap berbohong atas nama Al Hasan.”

Shahih dengan isnad maqthu'.

عَنْ أَيُوبَ قَالَ: كَذَبَ عَلَى الْحَسَنِ ضَرَبَانٌ مِنْ النَّاسِ قَوْمٌ الْقَدْرُ رَأَيْهُمْ
وَهُمْ يُرِيدُونَ أَنْ يُنَفِّقُوا بِذَلِكَ رَأْيَهُمْ وَقَوْمٌ لَهُ فِي قُلُوبِهِمْ شَتَّانٌ وَبَعْضُ
يَقُولُونَ: أَلَيْسَ مِنْ قَوْلِهِ كَذَادَأَلَيْسَ مِنْ قَوْلِهِ كَذَادَ؟!

4622. Dari Ayyub, ia berkata, “Ada dua golongan yang berbohong atas nama Al Hasan. Yang pertama adalah kalangan yang benar-benar menyatakan bahwa takdir adalah kreasi mereka sendiri, mereka menebar fitnah kemunafikan dengan pernyataan mereka tersebut. Yang kedua adalah golongan yang hatinya benci kepada Al Hasan, dan mereka berkata, “Bukankah pernyataannya demikian? Bukankah pernyataannya demikian?”

Shahih. Ibid.

عَنْ يَحْمَىٰ بْنِ كَثِيرٍ الْعَنْبَرِيِّ قَالَ: كَانَ قُرَّةً بْنُ خَالِدٍ يَقُولُ لَنَا: يَا فِتْيَانُ لَا تُغْلِبُوا عَلَى الْحَسَنِ فَإِنَّهُ كَانَ رَأْيُهُ السُّنَّةُ وَالصَّوَابُ.

4623. Dari Yahya bin Katsir Al Anbari, ia berkata, “Qurrah bin Khalid pernah berkata kepada kami, ‘Wahai para pemuda, janganlah kalian melawan Al Hasan, karena pendapatnya berdasarkan Sunnah dan berisi kebenaran.’”

Shahih. Ibid.

عَنْ أَبْنِ عَوْنٍ قَالَ: لَوْ عَلِمْنَا أَنَّ كَلْمَةَ الْحَسَنِ تَبْلُغُ مَا بَلَغَتْ لَكَتَبْنَا بِرُجُوعِهِ كِتَابًا وَأَشْهَدْنَا عَلَيْهِ شُهُودًا وَلَكِنَّا قُلْنَا: كَلْمَةٌ خَرَجَتْ لَا تُخْلَمُ.

4624. Dari Ibnu ‘Aun, ia berkata, “Jika kami mengetahui bahwa ungkapan yang diucapkan Al Hasan melebihi dari sekedar apa yang telah disampaikan, niscaya kami akan menuliskannya banyak rujukan untuk pendapatnya tersebut dan kami persaksikan baginya kesaksian pemberarannya. Namun menurut kami begitulah pendapat yang tersebar di banyak kalangan.”

Shahih. Ibid.

عَنْ أَيُوبَ قَالَ: قَالَ لِي الْحَسَنُ: مَا أَنَا بِعَاقِدٍ إِلَى شَيْءٍ مِنْهُ أَبْدًا.

4625. Dari Ayyub, ia berkata, ‘Al Hasan berkata kepadaku, ‘Aku tidak pernah menarik pendapatku tentang takdir’.”

Shahih. Ibid.

عَنْ عُثْمَانَ الْبَيْتِيِّ قَالَ: مَا فَسَرَ الْحَسَنُ آيَةً قَطُّ إِلَّا عَنِ الْإِثْبَاتِ.

4626. Dari Utsman Al Battiyi, ia berkata, “Al Hasan tidak pernah menafsirkan sebuah ayat pun (dari Al Qur'an) selain dilakukannya dengan penuh kepastian.”

Shahih: Ibid.

8. Tentang Pengutamaan (Tafdhil)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا نَقُولُ فِي زَمَنِ النَّبِيِّ ﷺ لَا تَغْدِلُ بَأْبَيِّ بَكْرٍ أَحَدًا ثُمَّ عُمَرُ ثُمَّ عُثْمَانَ ثُمَّ نَتَرُكُ أَصْحَابَ النَّبِيِّ ﷺ لَا تُفَاضِلُ بَيْنَهُمْ.

4627. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, “Di zaman Nabi SAW kami pernah berkata, ‘Kita tidak dapat membandingkan keutamaan Abu Bakar RA dengan siapapun, begitu juga dengan keutamaan Umar RA dan Utsman RA. Juga para sahabat Nabi SAW lainnya, dan kami tidak pernah membandingkan antara salah seorang sahabat dengan lainnya.

Shahih: *Al Misyakah* (6076) edisi kedua, *Zhilal Al Jannah* (1192): **Bukhari**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا نَقُولُ -وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَيٌّ- أَفْضَلُ أُمَّةِ النَّبِيِّ ﷺ بَعْدَهُ أَبُو بَكْرٍ ثُمَّ عُمَرُ ثُمَّ عُثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَجْمَعِينَ.

4628. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, “Saat Rasulullah SAW masih hidup, kami pernah berkata, ‘Yang paling utama di antara umat Nabi SAW setelah beliau adalah Abu Bakar, kemudian Umar lalu Utsman. Semoga Allah meridhai mereka semua’.”

Shahih: *Zhilal Al Janah* (1190).

عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ الْحَنَفِيَّةِ قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي: أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: أَبُو بَكْرٍ، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ عُمَرُ، قَالَ: ثُمَّ خَشِيتُ
أَنْ أَقُولَ ثُمَّ مَنْ فَيَقُولَ: عُثْمَانُ فَقُلْتُ ثُمَّ أَتَتْ يَا أَبَةَ؟ قَالَ: مَا أَنَا إِلَّا رَجُلٌ
مِّنَ الْمُسْلِمِينَ.

4629. Dari Muhammad Ibnu Al Hanafiyyah, ia berkata, “Aku pernah bertanya kepada ayahku (Ali RA), ‘Siapakah manusia yang paling baik setelah Rasulullah SAW?’

Ayahku menjawab, “Abu Bakar.”

Aku kembali bertanya, ‘Setelah itu siapa?’

Ayahku menjawab, Umar.’

Agak takut-takut aku kembali bertanya, ‘Setelah itu siapa lagi?’

Ayahku menjawab, “Utsman.”

Kemudian aku berujar, “Setelah itu, apakah engkau wahai ayahku?”

Ayahku menjawab, ‘Aku tidak lebih hanyalah seorang lelaki di antara kaum muslimin lainnya’.”

Shahih: Azh-Zhilal (1206): Bukhari

عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: مَنْ زَعَمَ أَنْ عَلَيْاً عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ أَحَقُّ بِالْوِلَايَةِ مِنْهُمَا
فَقَدْ خَطَأَ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارَ وَمَا أَرَاهُ يَرْتَفِعُ لَهُ مَعَ هَذَا
عَمَلٌ إِلَى السَّمَاءِ.

4630. Dari Sufyan, ia berkata, “Barangsiapa yang berpendapat dan meyakini bahwa Ali RA adalah orang yang paling berhak menjadi khalifah daripada dua khalifah lainnya, berarti ia telah menyalahkan

Abu Bakar, Umar dan para Muhajirin serta Anshar. Aku melihat amal pekerjaan orang itu tidak satu pun yang akan sampai ke langit."

Shahih dengan isnad Maqthu'.

9. Para Khalifah

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسِ، قَالَ: كَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ أَنَّ رَجُلًا أَتَى إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي أَرَى الظَّلَّةَ يَنْطِفُ مِنْهَا السَّمْنُ وَالْعَسْلُ فَأَرَى النَّاسَ يَتَكَفَّفُونَ بِأَيْدِيهِمْ، فَالْمُسْتَكْثِرُ، وَالْمُسْتَقْلُ، وَأَرَى سَيِّئًا وَأَصْلًا مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ، فَأَرَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَخَذْتَ بِهِ فَعَلَوْتَ بِهِ، ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَانْقَطَعَ، ثُمَّ وُصِّلَ فَعَلَّا بِهِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: بِأَبِي وَأَمِّي لَتَدْعُنِي فَلَا عِبْرَتْ لَهَا! فَقَالَ: "اعْبُرْهَا" قَالَ: أَمَّا الظَّلَّةُ فَظُلْلَةُ الْإِسْلَامِ، وَأَمَّا مَا يَنْطِفُ مِنَ السَّمْنِ وَالْعَسْلِ فَهُوَ الْقُرْآنُ لِيْنَهُ وَحَلَاوَتُهُ، وَأَمَّا الْمُسْتَكْثِرُ وَالْمُسْتَقْلُ: فَهُوَ الْمُسْتَكْثِرُ مِنَ الْقُرْآنِ وَالْمُسْتَقْلُ مِنْهُ، وَأَمَّا السَّبَبُ الْوَاصِلُ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ، فَهُوَ الْحَقُّ الَّذِي أَنْتَ عَلَيْهِ تَأْخُذُ بِهِ، فَيَعْلِمُكَ اللَّهُ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ بَعْدَكَ رَجُلٌ فَيَعْلُمُ بِهِ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَيَعْلُمُ بِهِ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَيَنْقَطَعُ، ثُمَّ يُوصَلُ لَهُ فَيَعْلُمُ بِهِ، أَيُّ رَسُولَ اللَّهِ لَتَحْدِثَنِي: أَصْبَتُ أَمْ أَخْطَأْتُ؟ فَقَالَ: "أَصْبَتَ بَعْضًا وَأَخْطَأْتَ بَعْضًا" فَقَالَ: أَقْسَمْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَتَحْدِثَنِي مَا الَّذِي أَخْطَأْتُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: "لَا تُقْسِمْ".

4631. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, “Abu Hurairah RA pernah berkata, ‘Sesungguhnya ada seorang lelaki yang datang mengunjungi Rasulullah SAW seraya berkata, “Satu malam, aku bermimpi melihat sebuah naungan yang mengeluarkan minyak dan madu darinya. Kemudian kulihat orang-orang saling berebutan meraih dengan tangannya. Ada yang mendapatkan sedikit dan ada yang banyak. Kemudian kulihat ada sesuatu yang membentang dari langit ke bumi. Ternyata engkau, wahai Rasulallah. Engkau mengambilnya dan membuatmu menjadi mulia, lalu ada seorang lelaki lain yang mengambilnya dan ia pun menjadi mulia, kemudian ada lelaki lain lagi yang mengambilnya dan ia pun mengambilnya lantas terputuslah keutamaan itu. Kemudian setelah itu disambungkan lagi dan menjadi mulia dengan sebab itu.’

Abu Bakar menimpali, ‘Demi ayah dan ibuku, izinkan aku tafsirkan mimpi ini.’ Rasulullah SAW menjawab, ‘Silahkan.’

Abu Bakar berkata, ‘Makna naungan adalah naungan Islam. Mengenai minyak dan madu, maknanya adalah kelembutan dan manisnya Al Qur'an. Orang yang dapat sedikit dan banyak dalam mimpi tersebut adalah orang yang sedikit dan banyak membaca Al Qur'an. Dan yang menjadi wasilah antara langit dan bumi adalah kebenaran yang engkau peroleh. Kemudian Allah SWT meninggikan dan memuliakanmu (Rasulullah). Kemudian setelah engkau akan ada seorang lelaki yang naik (ditinggikan), setelah itu ada lagi yang meneruskan, dan ia pun dimuliakan. Lalu setelah itu ada lagi yang meneruskan, dan ia juga dimuliakan. Setelah itu terputus, kemudian tersambung lagi dan menjadi tinggilah (mulia) ia. Wahai Rasulallah, apakah yang aku ungkapkan itu benar?’

Rasulullah SAW menjawab, ‘*Sebagian yang kamu gambarkan itu benar dan sebagian lagi salah.*’

Abu Bakar bertanya, ‘Aku bersumpah, wahai Rasulullah, katakan bagian manakah dari penggambaranku yang salah?’

Rasulullah SAW menjawab, ‘Jangan (sembarangan) bersumpah’.”

Shahih: Muttafaq ‘Alaih: (3268).

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ ذَاتَ يَوْمٍ: "مَنْ رَأَى مِنْكُمْ رُؤْيَا؟" فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا رَأَيْتُ كَانَ مِيزَانًا نَزَلَ مِنَ السَّمَاءِ فَوَزَنْتُ أَنْتَ وَأَبُوكَ، فَرَجَحْتَ أَنْتَ بِأَبِيكَ، وَوَزَنْ عُمْرًا وَأَبُوكَ بَكْرٌ، وَوَزَنْ عُمْرًا وَعُثْمَانَ فَرَجَحَ عُمْرًا، ثُمَّ رُفِعَ الْمِيزَانُ، فَرَأَيْنَا الْكَرَاهِيَّةَ فِي وَجْهِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

4634. Dari Abu Bakrah, ia berkata, “Suatu hari Rasulullah SAW pernah bertanya, ‘Siapakah diantara kalian yang bermimpi?’ Kemudian seorang lelaki menjawab, “Aku bermimpi melihat seakan-akan sebuah timbangan turun dari langit, kemudian engkau ditimbang dengan Abu Bakar, dan timbanganmu lebih berat. Kemudian Umar ditimbang dengan Abu Bakar, ternyata timbangan Abu Bakar lebih berat. Setelah itu Utsman ditimbang dengan Umar, ternyata timbangan Umar lebih berat. Setelah itu, timbangan tersebut diangkat.’ Saat itu, kami melihat wajah Rasulullah SAW menampakkan rona tidak-suka.”

Shahih: Tirmidzi (2403).

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ ذَاتَ يَوْمٍ: "أَيُّكُمْ رَأَى رُؤْيَا؟" ... فَذَكَرَ مَعْنَاهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ الْكَرَاهِيَّةَ، قَالَ: فَاسْتَأْنَاءَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ -يَعْنِي فَسَاءَهُ ذَلِكَ- فَقَالَ خِلَافَةُ بُوْبَةٍ، ثُمَّ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُلْكَ مَنْ يَشَاءُ.

4535. Dari Abu Bakrah RA, “Suatu hari Rasulullah SAW bertanya, ‘Adakah salah seorang dari kalian yang bermimpi?’... Kemudian Abu Bakrah memaparkan ceritanya seperti hadits sebelumnya, tanpa

menyebutkan kalimat, “Saat itu, kami melihat wajah Rasulullah SAW menampakkan rona tidak-suka.” Tetapi mencantumkan kalimat, “Hal yang demikian membuat Rasulullah SAW merasa tidak nyaman. Setelah itu, beliau (Rasulullah SAW) bersabda, *“Itulah khilafah kenabian. Setelah itu Allah SWT menjadikan kerajaan dan memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki.”*

Shahih: Zhilal Al Jannah, (1033 dan 1135–1136).

عَنْ أَبِي الْأَعْيَسِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَلْمَانَ قَالَ: سَيَأْتِي مَلِكٌ مِّنْ مُّلُوكِ
الْعَجَمِ يَظْهُرُ عَلَى الْمَدَائِنِ كُلُّهَا إِلَّا دِمْشَقَ.

4639. Dari Abul A'yas Abdurrahman bin Salman, ia berkata, “Akan datang era dimana kekuasaan dipegang oleh pemimpin yang bukan orang Arab, kekuasannya meliputi semua kota kecuali Damaskus.”

Shahih isnad: Hadits maqthu'.

عَنْ مَكْحُولٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَوْضِعُ فُسْطَاطِ الْمُسْلِمِينَ فِي
الْمَلَاحِمِ أَرْضٌ يُقَالُ لَهَا الْغُوْطَةُ.

4640. Dari Makhul, “Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, *“Kota kaum muslimin saat perang agung terjadi adalah sebuah lokasi yang dikenal dengan nama Al Ghuwthah.”*

Shahih: Lihat hadits no. 4298.

عَنْ عَاصِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَجَاجَ وَهُوَ عَلَى الْمُتَبَرِّ يَقُولُ أَتَقُوا اللَّهَ مَا
اسْتَطَعْتُمْ لَيْسَ فِيهَا مَثْوَيَّةٌ، وَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا لَيْسَ فِيهَا مَثْوَيَّةٌ لِأَمِيرِ
الْمُؤْمِنِينَ عَبْدِ الْمَلِكِ، وَاللَّهُ لَوْ أَمَرْتُ النَّاسَ أَنْ يَخْرُجُوا مِنْ بَابِ مِنْ

أَبْوَابُ الْمَسْجِدِ فَخَرَجُوا مِنْ بَابٍ آخَرَ لَحَلَّتْ لِي دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ! وَاللَّهُ أَوْ أَحَدْتُ رَبِيعَةَ بِمُضِرِّ لَكَانَ ذَلِكَ لِي مِنَ اللَّهِ حَلَالًا وَيَا عَذِيرِي مِنْ عَبْدٍ هُدَيْلَ يَزْعُمُ أَنْ قِرَاءَتَهُ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَا هِيَ إِلَّا رَجَزٌ مِنْ رَجَزِ الْأَعْرَابِ مَا أَنْزَلَهَا اللَّهُ عَلَى نَبِيِّهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَعَذِيرِي مِنْ هَذِهِ الْحَمَراءِ يَزْعُمُ أَحَدُهُمُ أَنَّهُ يَرْمِي بِالْحَجَرِ فَيَقُولُ إِلَى أَنْ يَقْعُدُ الْحَجَرُ قَدْ حَدَثَ أَمْرٌ فَوَاللَّهِ لَأَدْعُنَّهُمْ كَالْأَمْسِ الدَّاهِرِ.

4643. Dari ‘Ashim, ia berkata, “Aku pernah mendengar Al Hajjaj —yang saat itu sedang berada di atas mimbar— berkata, “Bertakwalah kalian kepada Allah SWT semampu kalian. Tidak ada pilihan lain lagi. Dengarkanlah dan ta’atilah Amirul mukminin Abdul Malik; tidak ada pilihan lain. Demi Allah, jika aku perintahkan mereka untuk keluar dari salah satu pintu masjid, kemudian mereka keluar dari pintu yang lain; maka darah dan harta mereka halal bagiku bagiku, Demi Allah, kalau saja aku menghukum Rabi’ah dengan dengan suatu kesalahan, maka itu diperbolehkan oleh Allah bagiku. Wahai orang yang memaklumiku dan tidak menyalahkanku (dari Abdullah bin Mas’ud Al Hadzali), ia mengaku bahwa bacaannya berasal dari Allah, demi Allah, bacaan-bacaan itu tidak lebih dari sekedar syair-syair Arab Badui, Allah tidak menurunkannya kepada Nabi-Nya *Alaihis salam*. Dan, pemaklumanku dari kaum hamra` (maksudnya adalah orang asing dan badui), salah seorang dari mereka mengaku melempar batu, kemudian berkata, hingga batu ini jatuh akan terjadi sesuatu. Maka demi Allah, aku akan membiarkan mereka seperti hari sebelumnya.

Shahih.

عَنْ الْأَعْمَشِ، قَالَ: سَمِعْتُ الْحَجَّاجَ يَقُولُ عَلَى الْمُنْبِرِ: هَذِهِ الْحَمْرَاءُ هَبْرٌ هَبْرٌ، أَمَا وَاللَّهِ لَوْ قَدْ قَرَعْتُ عَصَمًا بِعَصَمًا، لَأَدْرَكَتُهُمْ كَالْأَنْسِ الْمَاهِبِ—يَعْنِي: الْمَوَالِيَ—

4644. Dari Al A'masy, dia berkata, "Aku mendengar Al Hajjaj berkata, 'Kaum *mawali* ini berhak mendapat hukuman potong, hanya saja demi Allah, kalau saja aku telah memukul dengan tongkat, niscaya aku akan membiarkan mereka seperti hari kemarin dulu'." Maksudnya adalah orang asing (selain Arab).

Shahih. Juga

عَنْ سُلَيْمَانَ الْأَعْمَشِ، قَالَ: جَمَعْتُ مَعَ الْحَجَّاجِ، فَخَطَبَ... فَذَكَرَ حَدِيثَ [قَبْلَ السَّابِقِ]، قَالَ فِيهَا: فَاسْمَعُو وَأَطِيعُو لِخَلِيفَةِ اللَّهِ وَصَفِيهِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَرْوَانَ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ، قَالَ: وَلَوْ أَخَذْتُ رِبِيعَةَ بِمُضَرِّ... وَلَمْ يَذْكُرْ قِصَّةَ الْحَمْرَاءِ.

4645. Dari Sulaiman Al A'masy, dia berkata, "Aku melakukan shalat Jum'at bersama Al Hajjaj, kemudian dia menyampaikan khutbah... dan (perawi) menyebutkan hadits [sebelum yang terdahulu], (Al Hajjaj) dalam khutbahnya berkata, "Maka dengarkanlah, patuhilah Khalifah Allah dan kekasih-Nya, Abdul Malik bin Marwan... kemudian perawi menyitir hadits selanjutnya, dia berkata, "Kalau saja aku menghukum Rabi'ah karena suatu kesalahan... namun ia tidak pernah menyinggung mengenai kaum *Al Hamra*'.

عَنْ سَفِينَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: خَلَافَةُ الْبَيْوَةِ ثَلَاثُونَ سَنَةً ثُمَّ يُؤْتَيِ اللَّهُ الْمُلْكَ مَنْ يَشَاءُ—أَوْ مُلْكَةً—مَنْ يَشَاءُ.

4646. Dari Safinah, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “*Khilafah kenabian berlangsung selama tiga puluh tahun. Kemudian Allah SWT memberikan kekuasaan kepada siapa yang Dia kehendaki.*”

Hasan Shahih. At-Tirmidzi (2341).

فَالْ سَعِيدُ: [رَأَوْنَهُ] قَالَ لِي سَفِينَةُ: أَمْسَكْ عَلَيْكَ أَبَا بَكْرٍ سَتِينَ، وَعُمَرَ عَشْرَاءِ، وَعُثْمَانَ اثْتَنِيْ عَشْرَاءِ، وَعَلِيًّا كَذَا، قَالَ سَعِيدٌ: قُلْتُ لِسَفِينَةَ: إِنَّ هَؤُلَاءِ يَزْعُمُونَ أَنَّ عَلِيًّا — عَلَيْهِ السَّلَامُ — لَمْ يَكُنْ بِخَلِيفَةٍ قَالَ: كَذَبْتَ أَسْتَاهُ بَنِي الزَّرْقَاءِ يَعْنِي بَنِي مَرْوَانَ.

Sa'id (perawi) berkata, “Safinah berkata kepadaku, “Hendaknya kamu bersama Abu Bakar selama dua tahun, bersama Umar selama sepuluh tahun dan bersama Utsman selama dua belas tahun; dan demikian pula bersama Ali.”

Sa'id berkata, “Saat itu aku katakan kepada Safinah, “Sesungguhnya mereka menganggap bahwa Ali RA bukanlah Khalifah?”

Safinah menjawab, “Sungguh mereka; bani Zarqa` yakni Bani Marwan telah berdusta.”

Hasan.

عَنْ سَفِينَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ خَلَاقَةُ النُّبُوَّةِ ثَلَاثُونَ سَنَةً ثُمَّ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُلْكَ مَنْ يَشَاءُ -أَوْ مُلْكُه مَنْ يَشَاءُ- .

4647. Dari Safinah, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Khilafah kenabian berlangsung selama tiga puluh tahun. Setelah itu, Allah SWT memberikan kekuasaan kepada siapa saja yang Dia kehendaki — kekuasaan-Nya kepada siapa saja yang Dia kehendaki.”

Hasan Shahih: lihat pada hadits sebelumnya.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرُو بْنِ ثُفَيْلٍ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ فُلَانُ إِلَى الْكُوفَةِ، أَقَامَ فُلَانُ خَطِيبًا، فَأَخْذَ بِيَدِي سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ فَقَالَ: أَلَا تَرَى إِلَى هَذَا الظَّالِمِ فَأَشْهَدُ عَلَى التِّسْعَةِ إِنَّهُمْ فِي الْجَنَّةِ، وَلَوْ شَهِدْتُ عَلَى الْعَاشِرِ لَمْ يُبْلِغْ! قَالَ ابْنُ إِدْرِيسَ [راوِيه]: وَالْعَرَبُ تَقُولُ: آثُمُ قُلْتُ: وَمَنْ التِّسْعَةُ؟ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - وَهُوَ عَلَى حِرَاءِ - "أَبْتَ حِرَاءً إِنَّهُ لَيْسَ عَلَيْكَ إِلَّا نَبِيٌّ أَوْ صَدِيقٌ أَوْ شَهِيدٌ" قُلْتُ: وَمَنْ التِّسْعَةُ؟ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ - وَأَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ، وَعَلِيًّا، وَطَلْحَةَ، وَالزَّبِيرَ، وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَاصِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ. قُلْتُ: وَمَنْ الْعَاشِرُ؟ فَتَلَّكَ هَنِيَّةً، ثُمَّ قَالَ: أَنَا.

4648. Dari Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, ia berkata, “Ketika si fulan datang ke Kufah, si Fulan berkhutbah. Kemudian Sa'id bin Zaid mengambil tanganku dan berkata, ‘Tidakkah kamu lihat orang zhalim ini. Sesungguhnya aku bersaksi bahwa kesembilan orang tersebut adalah ahli surga’, dan seandainya aku bersaksi atas yang kesepuluh, maka aku tidak berdosa.

Ibnu Idris (perawi hadits ini) berkata, “Orang-orang Arab berkata, “(dengan lafadz) *atsam*.” Aku katakan, “Siapakah kesembilan orang tersebut?” dia menjawab, “Rasulullah SAW bersabda, —pada saat beliau berada di gua Hira—, “Diamlah wahai Hira, sesungguhnya yang berada di atasmu adalah seorang Nabi, *Shiddiq*, dan *Syahid*.” Aku tanyakan kembali, “Siapakah kesembilan orang tersebut?”

Dia menjawab, “Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah, Zubair, Sa'd bin Abu Waqqash, dan Abdurrahman bin Auf.”

Aku katakan lagi, “Dan yang kesepuluh?” Dia pun merasa sedikit keraguan, dan akhirnya berkata, “Aku.”

Shahih. Ibnu Majah (135).

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَخْنَسِ، أَنَّهُ كَانَ فِي الْمَسْجِدِ فَذَكَرَ رَجُلٌ عَلَيْهِ السَّلَامُ - فَقَامَ سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ، فَقَالَ: أَشْهُدُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ أَنِّي سَمِعْتُهُ وَهُوَ يَقُولُ: عَشْرَةً فِي الْجَنَّةِ النَّبِيُّ فِي الْجَنَّةِ: وَأَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ، وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعُثْمَانُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَلِيٌّ فِي الْجَنَّةِ، وَطَلْحَةُ فِي الْجَنَّةِ، وَالزَّبِيرُ بْنُ الْعَوَامِ فِي الْجَنَّةِ، وَسَعْدُ بْنُ مَالِكٍ فِي الْجَنَّةِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ فِي الْجَنَّةِ.

وَلَوْ شِئْتُ لَسَمِّيَتُ الْعَاشِرَ! قَالَ: فَقَالُوا: مَنْ هُوَ؟ فَسَكَتَ، قَالَ: فَقَالُوا: مَنْ هُوَ؟ فَقَالَ: هُوَ سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ.

4649. Dari Abdurrahman bin Al Akhnas, ketika ia tengah berada di dalam masjid, kemudian ada seorang lelaki menyebut nama Ali —*Alaihis salam*—. Saat itu, Sa'id bin Zaid berdiri dan berkata, “Aku bersaksi dengan Rasulullah SAW, sesunguhnya beliau pernah bersabda, ‘Sepuluh orang berada di surga, Nabi berada di surga, Abu Bakar di surga, Umar di surga, Utsman di surga, Ali di surga, Thalhah di surga, Zubair bin Al ‘Awwam di surga, sa'd bin Malik di surga, dan Abdur Rahman bin Auf di surga.

Jika aku mau, maka aku sebutkan yang ke sepuluh.” Saat itu para jamaah yang hadir berkata, “Siapakah yang kesepuluh.” Kemudian ia —Sa'id bin Zaid— terdiam. Mereka bertanya lagi, “Siapakah yang kesepuluh?” Ia menjawab, “Sa'id bin Zaid.”

Shahih: Ibnu Majah (1132).

عَنْ رِيَاحِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: كُنْتُ قَاعِدًا عِنْدَ فُلَانَ فِي مَسْجِدِ الْكُوفَةِ وَعِنْدَهُ أَهْلُ الْكُوفَةِ، فَجَاءَ سَعِيدُ بْنُ زَيْدَ بْنُ عَمْرُو بْنِ نُفَيْلٍ فَرَحِبَ بِهِ وَحَيَا وَأَقْعَدَهُ عِنْدَ رِجْلِهِ عَلَى السَّرِيرِ فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ يُقَالُ لَهُ قَيْسُ بْنُ عَلْقَمَةَ، فَاسْتَقْبَلَهُ فَسَبَّ وَسَبَّ، فَقَالَ سَعِيدٌ: مَنْ يَسْبُّ هَذَا الرَّجُلُ؟ قَالَ: يَسْبُّ عَلَيَا، قَالَ: أَلَا أَرَى أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ يُسَبُّونَ عِنْدَكَ! ثُمَّ لَا تُنْكِرُ وَلَا تُغَيِّرُ! أَنَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ - وَإِنِّي لَعَنِي أَنْ أَقُولَ عَلَيْهِ مَا لَمْ يَقُلْ، فَيَسْأَلُنِي عَنْهُ غَدًا إِذَا لَقَيْتُهُ -: "أَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ، وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ..." وَسَاقَ مَعْنَاهُ، ثُمَّ قَالَ: لَمْ شَهِدْ رَجُلٌ مِنْهُمْ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ يَعْبُرُ فِيهِ وَجْهَهُ، خَيْرٌ مِنْ عَمَلِ أَحَدِكُمْ عُمْرَةُ، وَلَوْ عُمْرَ عُمْرَ ثُوحِ.

4650. Dari Riyah bin Al Harits, ia berkata, “Di Masjid Kufah aku pernah duduk di samping seorang lelaki dan dia bersama penduduk Kufah. Saat itu, datanglah Sa’id bin Zaid bin Amri bin Nufail. Kemudian orang tersebut menyambutnya dan mendudukannya di sebuah permadani. Setelah itu, datanglah laki-laki kufah yang bernama Qais bin Alqamah. Kemudian kedatangannya disambut pula. Laki-laki kufah tersebut mencaci-maki. Saat itu, Sa’id bertanya, “Siapakah laki-laki yang dicaci-maki olehnya?” Ia menjawab, “Dia mencela Ali.”

Kemudian Sa’id berkata, “Aku mendengar para sahabat Nabi dicaci-maki di hadapan kalian. Mengapa kalian tidak mengingkari perilaku yang demikian dan mencegahnya? Sesunguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, —dan aku tidak ingin mengatakan sesuatu yang itidak pernah beliau katakan, beliau akan menanyaiku esok jika aku berjumpa dengannya— ‘*Abu Bakar di surga, Umar di surga...*’ dan melanjutkan riwayatnya dengan

maknanya. Kemudian ia —Sa'id— berkata, "Sesungguhnya seorang saja dari mereka (para sahabat Nabi SAW) berdebu di wajahnya bersama Rasulullah SAW; kondisi itu masih lebih baik dibandingkan seluruh amal perbuatan salah seorang dari kalian semasa hidupnya; meski ia dipanjangkan usianya seperti usia Nabi Nuh AS."

Shahih.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَعَدَ أَحَدًا، فَتَبَعَهُ أَبُو بَكْرٌ وَعُمَرٌ وَعُثْمَانُ، فَرَجَفَ بِهِمْ، فَضَرَبَهُ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرِجْلِهِ وَقَالَ: "أَئْتُ أَحَدًا، نَبِيًّا وَصَدِيقًا وَشَهِيدًا".

4651. Dari Anas bin Malik, bahwa Nabi SAW pernah mendaki gunung Uhud. Kemudian diikuti oleh Abu Bakar, Umar dan Utsman yang mengiringi beliau. Lalu tiba-tiba gunung Uhud bergetar, maka Rasulullah menghentakkan kakinya seraya bersabda, "*Diamlah engkau wahai Uhud, (sesungguhnya diatasmu saat ini ada) seorang nabi, seorang ash-shiddiq (Abu Bakar) dan dua orang syahid (Umar dan Utsman).*"

Shahih: At-Tirmidzi (4133), Bukhari.

عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَا يَدْخُلُ النَّارَ أَحَدٌ مِمَّنْ بَأَيَّعَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ.

4653. Dari Jabir RA, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Tidak akan masuk neraka orang yang berbai'at di bawah pohon.*"

Shahih: At-Tirmidzi (4133), Muslim.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "فَلَعْلَّ اللَّهُ عَلَى أَهْلِ بَدْرٍ، فَقَالَ: اغْمِلُوا مَا شِئْتُمْ فَقَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ".

4654. Dari Abu Huraira, dia berkata, “Rasulullah SAW pernah bersabda, “Kemungkinan Allah akan menjumpai para pejuang perang Badar, dan berkata, ‘Berbuatlah sesuka hati kalian, sesungguhnya Aku telah mengampuni kalian’.”

Hasan shahih. Muttafaq Alaih. Ali RA haditsnya telah berlalu pada nomer (2650)

عَنْ الْمَسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَّةَ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ قَالَ: فَأَتَاهُ يَعْنِي عُرْوَةَ بْنَ مَسْعُودٍ فَجَعَلَ يُكَلِّمُ النَّبِيَّ ﷺ فَكُلَّمَا كَلَمَهُ أَخَذَ بِلِحْيَتِهِ، وَالْمُغَيْرَةُ بْنُ شُعْبَةَ قَائِمٌ عَلَى رَأْسِ النَّبِيِّ ﷺ وَمَعَهُ السَّيْفُ وَعَلَيْهِ الْمَغْفِرَ فَضَرَبَ يَدَهُ بِنَعْلِ السَّيْفِ، وَقَالَ: أَخْرُّ يَدَكَ عَنْ لِحْيَتِهِ فَرَفَعَ عُرْوَةَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: الْمُغَيْرَةُ بْنُ شُعْبَةَ.

4655. Dari Miswar bin Makhramah, ia berkata, Nabi SAW pernah pergi di masa tengah diberlakukannya perjanjian Hudaibiah.... (lalu disebutkan lengkap haditsnya), dan dilanjutkan: (perawi berkata), “Lalu ada seseorang —yakni Urwah bin Mas’ud— mendatangi dan bercakap-cakap dengan beliau. Setiap kali Urwah berbincang dengan Rasulullah, ia memegang jenggot beliau. Maka saat itu Mughirah bin Syu’bah berdiri di hadapan Rasullullah SAW dan ia tengah memegang sebilah pedang, dengan mengenakan tameng muka untuk perang, maka ia segera memukul tangan Urwah dengan gagang pedangnya sambil berkata, “Jauhkanlah tanganmu dari jenggot beliau!”

Maka Urwah segera mengangkat kepalanya seraya bertanya, “Siapakah ini?” Orang-orang menjawab, “(Dia adalah) Mughirah bin Syu’bah.”

Shahih: Bukhari, hadits ini telah disebutkan secara lengkap pada hadits no. 2765.

10. Keutamaan Para Sahabat Nabi ﷺ.

عَنْ عُمَرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: خَيْرُ أُمَّتِي الْقَرْنُ الَّذِينَ بُعْثِتُ فِيهِمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلْوَثُهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلْوَثُهُمْ -وَاللَّهُ أَعْلَمُ، أَذْكُرَ الْثَالِثَ أَمْ لَا - ثُمَّ يَظْهَرُ قَوْمٌ يَشْهَدُونَ وَلَا يُسْتَشْهِدُونَ، وَيَنْذِرُونَ وَلَا يُؤْفَونَ، وَيَخُونُونَ وَلَا يُؤْمِنُونَ، وَيَفْسُوْ فِيهِمُ السُّمْنُ.

4657. Dari Imran bin Hushain, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sebaik-baik umatku adalah mereka yang ada di zaman saat aku diutus, kemudian umat pada zaman setelahnya, kemudian umat pada zaman setelahnya. (Perawi berkata, “Wallahu a’lam, apakah beliau menyebutkan yang ketiga atau tidak.”) Setelah itu, akan muncullah orang-orang yang bersaksi padahal mereka tidak diminta bersaksi, mereka berjanji atas diri mereka untuk melakukan sesuatu tetapi tidak mereka kerjakan, mereka suka berkhianat dan tidak menepati janji, dan banyak diantara mereka yang kegemukan (karena terlampau banyak makan dan minum).’

Shahih: At-Tirmidzi (2336); Muslim.

11. Larangan Mencaci Para Sahabat

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَسْبُوا أَصْحَابِي! فَوَالَّذِي نَفْسِي
بِيَدِهِ لَوْ أَنْفَقَ أَحَدُكُمْ مِثْلَ أَحَدٍ ذَهَبًا مَا بَلَغَ مُدَّ أَحَدِهِمْ وَلَا نَصِيفَةٌ.

4658. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian mencela para sahabatku. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya; seandainya salah seorang dari kalian menginfakkan emas sebesar gunung uhud, niscaya tidak akan dapat menyamai satu mud (sedekah) mereka; dan tidak setengahnya."

Shahih: Ash-Shahihah (1758)

عَنْ عُمَرِ بْنِ أَبِي قُرَيْشَةَ قَالَ كَانَ حُذَيْفَةُ بِالْمَدَائِنِ فَكَانَ يَذْكُرُ أَشْيَاءَ قَالَهَا
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِلنَّاسِ مِنْ أَصْحَابِهِ فِي الْغَضَبِ، فَيَنْتَلِقُ النَّاسُ مِنْ سَمِعِ
ذَلِكَ مِنْ حُذَيْفَةَ فَيَأْتُونَ سَلْمَانَ، فَيَذْكُرُونَ لَهُ قَوْلَ حُذَيْفَةَ، فَيَقُولُ سَلْمَانُ
حُذَيْفَةَ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُ فَيَرْجِعُونَ إِلَى حُذَيْفَةَ فَيَقُولُونَ لَهُ قَدْ ذَكَرْنَا قَوْلَكَ
لِسَلْمَانَ فَمَا صَدَقَكَ وَلَا كَذَبَكَ فَأَكَى حُذَيْفَةَ سَلْمَانَ وَهُوَ فِي مَبْقَلَةٍ فَقَالَ
يَا سَلْمَانُ مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تُصَدِّقَنِي بِمَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ
سَلْمَانُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَعْصِبُ فَيَقُولُ فِي الْغَضَبِ لِلنَّاسِ مِنْ
أَصْحَابِهِ وَيَرْضَى فَيَقُولُ فِي الرِّضَا لِلنَّاسِ مِنْ أَصْحَابِهِ أَمَا تَنْتَهِي حَتَّى تُورَثَ
رِجَالًا حُبًّا رِجَالًا بُعْضًا رِجَالًا وَحَتَّى تُوْقَعَ اخْتِلَافًا وَفُرْقَةً وَلَقَدْ
عَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَطَبَ فَقَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي سَبَبَتْهُ سَبَّةٌ أَوْ
لَعْنَةٌ لَعْنَةٌ فِي غَضَبِي فَإِنَّمَا أَنَا مِنْ وَلَدِ آدَمَ أَغْضَبُ كَمَا يَغْضِبُونَ وَإِنَّمَا
بَعَثَنِي رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ فَاجْعَلُهَا عَلَيْهِمْ صَلَاةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

وَاللَّهِ لَتَتَهِينَ أَوْ لَا كُتُبَنَ إِلَى عُمَرَ.

4659. Dari Amr bin Abu Qurrah; Ia berkata, “Muadz bin Jabal pernah bercerita tentang beberapa hal, Rasulullah SAW pernah menyatakannya kepada beberapa sahabat dalam kondisi marah. Kemudian orang-orang yang mendengar kabar yang demikian dari Hudzaifah mendatangi Salman. Setelah bertemu dengan Salman, mereka menceritakan apa yang mereka dengar dari Mua’dz. Dan Salman berkomentar, “Hudzaifah lebih mengetahui apa yang ia katakan.”

Setelah mendengar penjelasan Salman, mereka kembali menemui Hudzaifah dan berkata, “Wahai Hudzaifah, kami telah menceritakan kepada Salman tentang apa yang kami dengar dari Anda, namun Salman tidak mengiyakan dan juga tidak menolak.”

Setelah itu, Hudzaifah mendatangi Salman dan berkata, “Wahai Salman, apa yang membuatmu tidak mempercayai hal yang aku dengar dari Rasulullah SAW?”

Salman menjawab, “Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah marah dan beliau berkata kepada sebagian sahabatnya dalam kondisi marah, kemudian beliau juga berbicara dengan sebagian sahabat dalam kondisi ridha. Tidakkah sebaiknya kamu tidak menceritakan apa yang telah kamu ungkapkan hingga yang demikian mengakibatkan sebagian orang mencintai sebagian dan membenci sebagian yang lain; agar tidak terjadi perpecahan. Tidakkah kamu tahu sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, ‘*Tidak seorangpun dari umatku yang pernah aku caci dan aku laknat saat aku dalam kondisi marah. Sesungguhnya aku pun manusia; aku dapat marah sebagaimana kalian marah. Sesungguhnya aku diutus untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. (Ya Allah), jadikanlah semua itu sebagai doa (rahmat) bagi mereka di hari Kiamat kelak.*’

Demi Allah, hendaknya kamu menghentikan perilakumu yang demikian atau aku akan menuliskannya kepada Umar.”

12. Perintah Rasulullah Agar Abu Bakar Mengimami Shalat

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَمْعَةَ، قَالَ: لَمَّا اسْتَعِرَ بِرَسُولِ اللَّهِ -وَأَنَا عَنْهُ- فِي
نَفَرٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ دَعَاهُ بِلَالٌ إِلَى الصَّلَاةِ فَقَالَ: مُرُوا مَنْ يُصَلِّي لِلنَّاسِ
فَخَرَجَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَمْعَةَ فَإِذَا عُمَرُ فِي النَّاسِ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ غَائِبًا، فَقَلَّتْ:
يَا عُمَرُ قُمْ فَصَلِّ بِالنَّاسِ فَتَقَدَّمَ فَكَبَرَ فَلَمَّا سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَوْتَهُ
-وَكَانَ عُمَرُ رَجُلًا مُجْهِرًا- قَالَ: فَأَيْنَ أَبُو بَكْرٍ؟ يَأْتِي اللَّهُ ذَلِكَ
وَالْمُسْلِمُونَ يَأْتِي اللَّهُ ذَلِكَ وَالْمُسْلِمُونَ فَبَعْثَ إِلَيْ أَبِي بَكْرٍ فَجَاءَ بَعْدَ أَنْ
صَلَّى عُمَرُ تِلْكَ الصَّلَاةَ فَصَلَّى بِالنَّاسِ.

4660. Dari Abdullah bin Zam'ah, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW sakit keras, saat itu aku bersama beberapa orang sahabat di sisi beliau. Kemudian Bilal datang menjemput Rasulullah SAW untuk melaksanakan shalat. Saat itu, Rasulullah SAW bersabda, "*Perintahkanlah seseorang untuk mengimami shalat bagi yang lain.*" Maka keluarlah Abdullah bin Zam'ah dan saat itu, ia melihat Umar berada diantara para sahabat yang lain dan Abu Bakar tidak tampak diantara mereka. Saat itu, Aku (Abdulah bin Zam'ah) berkata, "Wahai Umar, pimpinlah yang lain melaksanakan shalat." Kemudian ia maju dan bertakbir. Ketika Rasulullah SAW mendengarnya –Umar termasuk orang yang suaranya keras— beliau berkata, "*Dimanakah Abu Bakar?*" *Allah dan kaum muslimin tidak menyukai hal yang demikian,* *Allah SWT dan kaum muslimin tidak menyukai hal yang demikian.*" Kemudian diutuslah seseorang untuk menemui Abu Bakar. Ketika ia

datang, ternyata Umar telah selesai melaksanakan shalat. Kemudian, ia shalat lagi dan mengimamai kaum muslimin.”

Hasan Shahih: Zhilal Al Jannah (1062 – 1159).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَمْعَةَ ... بِهَذَا الْخَيْرِ قَالَ لَمَّا سَمِعَ النَّبِيُّ صَوْتَ عُمَرَ قَالَ ابْنُ زَمْعَةَ خَرَجَ النَّبِيُّ حَتَّى أَطْلَعَ رَأْسَهُ مِنْ حُجْرَتِهِ ثُمَّ قَالَ: لَا، لَا، لِيُصَلِّ لِلنَّاسِ ابْنُ أَبِي قُحَافَةَ -يَقُولُ ذَلِكَ مُغْضَبًا-.

4661. Dari Abdullah bin Zam'ah... dengan riwayat yang sama. Namun disebutkan di dalamnya, “Ketika Rasulullah SAW mendengar suara Umar RA, Ibnu Zam'ah berkata, ‘Rasulullah SAW keluar hingga pintu kamarnya dan berkata, ‘*Jangan, jangan, jangan...* hendaknya yang mengimami shalat adalah Ibnu Abu Quhafah (Abu Bakar RA).’” —beliau mengucapkannya dengan nada marah—

Shahih: Azh-Zhilal, (1159).

13. Tidak Membicarakan Permasalahan yang Menimbulkan Fitnah

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ لِلْحَسَنِ بْنِ عَلَيْ: إِنَّ أَبِي هَذَا سَيِّدٌ وَإِنَّمَا أَرْجُو أَنْ يُصْلِحَ اللَّهُ بِهِ بَيْنَ فِتْنَتِينِ مِنْ أَمَّتِي. وَفِي لَفْظِ: وَلَعَلَّ اللَّهُ أَنْ يُصْلِحَ بِهِ بَيْنَ فِتْنَتِينِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ عَظِيمَتِينِ.

4662. Dari Abu Bakrah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW berkata kepada Hasan bin Ali RA, “Cucuku ini adalah seorang pemimpin. Aku berharap Allah mendamaikan dengannya dua kelompok umatku (yang saling berseteru).”

Dalam riwayat lain: *Semoga Allah mendamaikan dengannya antara dua kelompok besar kaum muslimin (yang saling berseteru).*”

Shahih: At-Tirmidzi, (4044).

عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: مَا أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ تُذَرِّكُهُ الْفِتْنَةُ إِلَّا أَنَا أَخَافُهَا عَلَيْهِ إِلَّا
مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا تَضُرُّكَ الْفِتْنَةُ

4663. Dari Hudzaifah, ia berkata, “Tidak ada seorangpun diantara manusia yang terkena fitnah kecuali aku khawatir dengan kondisinya; kecuali jika terkena kepada Muhammad bin Maslamah. Sebab aku pernah mendengar Rasulullah SAW berkomentar tentangnya, *“Fitnah tidak akan membahayakanmu.”*”

Shahih: Al Misykah (6233).

عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ ضَبْيَعَةَ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى حُذَيْفَةَ فَقَالَ: إِنِّي لَا عِرْفٌ رَجُلًا لَا
تَضُرُّهُ الْفِتْنَ شَيْئًا قَالَ: فَخَرَجْتَنَا، فَإِذَا فُسْطَاطُ مَضْرُوبٌ فَدَخَلْنَا فَإِذَا فِيهِ
مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، فَسَأَلْنَاهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: مَا أُرِيدُ أَنْ يَشْتَمِلَ عَلَيَّ شَيْءٌ
مِنْ أَمْصَارِكُمْ حَتَّى تَنْجَلِي عَمَّا اتَّحَلَّتْ.

4664. Dari Tsa'labah bin Dhubai'ah, ia berkata, “Kami pernah masuk menemui Hudzaifah. Saat itu, ia (Hudzaifah) berkata, “Aku mengenal seorang lelaki yang tidak akan terpengaruh oleh fitnah yang terjadi.” Kemudian kami keluar dan mendapati ada sebuah tenda. Ketika kami masuk di dalamnya ada Muhammad bin Maslamah. Kemudian ia menjawab, “Aku tidak ingin tinggal di kota kalian hingga nampak jelas fitnah yang terjadi.”

Shahih dengan yang sebelumnya.

عَنْ قَيْسِ بْنِ عَبَادٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَخْبَرْتَنَا عَنْ مَسِيرِكَ هَذَا
أَعْهَدْتُ عَهْدَهُ إِلَيْكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَمْ رَأَيْتُهُ؟ فَقَالَ: مَا عَهَدْتَ إِلَيَّ رَسُولُ
اللَّهِ ﷺ بِشَيْءٍ وَلَكِنَّهُ رَأَيْتُهُ.

4666. Dari Qais bin Abbad, ia berkata, “Aku pernah berkata kepada Ali RA, ‘Beritahulah kami tentang alasan sikapmu yang demikian, apakah Rasulullah SAW pernah mewasiatkannya kepadamu atau ini hanya dari pemikiranmu saja?’ Ali RA menjawab, ‘Rasulullah SAW tidak pernah berwasiat tentang hal yang demikian. Ini hanyalah pemikiranku saja’.”

Shahih isnad.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَمُرُّقُ مَارِقَةٌ عِنْدَ فُرْقَةٍ مِنَ
الْمُسْلِمِينَ يَقْتُلُهَا أُولَى الطَّائِفَتَيْنِ بِالْحَقِّ.

4667. Dari Abu Sa'id, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “Akan keluar dengan cepat sebuah golongan (Khawarij), pada saat terjadi perpecahan diantara kaum muslimin, dan akan dibunuh oleh salah satu kelompok yang berjalan diatas kebenaran diantara dua kelompok besar.”

Shahih: Muslim (3/113).

14. Sikap Melebihkan Seorang Nabi diantara Nabi-Nabi yang Lain

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا تُخَيِّرُوا بَيْنَ الْأَئِمَّاَءِ.

4668. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian membanding-bandinkan antara para nabi."

Shahih: At-Thahawiyah (108, 405), Mukhtashar Al 'Uluw (62) Muttafaq 'Alaih.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ قَالَ: مَا يَتَبَغِي لِعَبْدٍ أَنْ يَقُولَ إِنِّي خَيْرٌ مِّنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّىٰ.

4669. Dari Ibnu Abbas RA dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tidak pantas seseorang berkata, 'Aku lebih baik daripada Yunus bin Mata.'

Shahih: At-Thahawiyah (11) Muttafaq 'Alaih

عَنْ بْنِ حَعْفَرٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ يَقُولُ: مَا يَتَبَغِي لِنِبِيٍّ أَنْ يَقُولَ: إِنِّي خَيْرٌ مِّنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّىٰ.

4670. Dari Abdullah bin Ja'far, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, "Tidak sepatutnya seorang Nabi berkata, "Aku lebih baik daripada Yunus bin Mata."

Shahih: Sesuai dengan hadits sebelumnya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ مِّنَ الْيَهُودِ وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسَى فَرَفَعَ الْمُسْلِمَ يَدَهُ فَلَطَمَ وَجْهَ الْيَهُودِيِّ فَذَهَبَ الْيَهُودِيُّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ قَالَ لَهُ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ قَالَ لَهُ: لَا تُخَيِّرُونِي عَلَى مُوسَى فَإِنَّ النَّاسَ يُصْعَقُونَ فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يُعَيِّقُ فَإِذَا مُوسَى بَاطَشَ فِي جَانِبِ الْعَرْشِ فَلَا أَدْرِي أَكَانَ مِنْ صَعْقَ فَأَفَاقَ قَبْلِي أَوْ كَانَ مِنْ أَسْتَشَنِي اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ؟

4671. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Salah seorang Yahudi pernah berkata, 'Demi Dzat yang telah memilih Musa AS.' Maka seorang muslim mengangkat tangannya dan menampar orang Yahudi tersebut. Kemudian orang Yahudi itu datang mengunjungi Nabi SAW dan menceritakan kejadian yang dialaminya. Lalu beliau bersabda, "Janganlah kalian mengunggulkanku atas Musa AS. Sesungguhnya manusia akan dibangkitkan (setelah Kiamat) dan aku adalah orang yang pertama kali siuman. Tiba-tiba Musa AS memukulkan tangannya berada di sisi Arasy. Aku tidak tahu apakah beliau termasuk yang terkena (keterkejutan luar biasa) hingga pingsan dan siuman sebelumku atau yang dikecualikan oleh Allah (tidak mengalami keterkejutan luar biasa)?"

Shahih: Mukhtashar Al Uluw, Takhrij Thahawiyyah. Muttafaq 'Alaih.

عَنْ أَنَسِ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ: يَا خَيْرَ الْبَرِّيَّةِ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ذَكَرَ إِبْرَاهِيمَ

4672. Dari Anas, ia berkata, "Ada seorang lelaki yang berkata kepada Rasulullah SAW, 'Wahai sebaik-baik manusia.' Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Itu adalah Ibrahim AS."

Shahih: Muslim, At-Tirmidzi (3590)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ وَأَوَّلُ مَنْ تَشَقَّ عَنْهُ الْأَرْضُ وَأَوَّلُ شَافِعٍ وَأَوَّلُ مُشَفِّعٍ

4673. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya aku adalah pemimpin anak cucu Adam, orang yang pertama kali dibangkitkan (pada hari kebangkitan), orang yang pertama kali memberi syafaat dan mengijinkan memberi syafa'at."

Shahih: Ath-Thahawiyyah (107) Azh-Zhilal (792).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا أَدْرِي أَتَبْعَ لَعِينَ هُوَ أَمْ لَا وَمَا أَدْرِي أَعْزَى رَبِّي هُوَ أَمْ لَا.

4674. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Aku tidak tahu; apakah Tubba’ adalah orang yang terlaknat atau tidak, dan aku tidak tahu apakah Uzair adalah seorang nabi atau bukan’.”

Shahih: Ash-Shahihah (2217).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيمَ الْأَنْبِيَاءُ أَوْ لَأَدُ عَلَاتٍ وَلَيْسَ بِيَنِي وَبِيَتِي نَبِيٌّ

4675. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Aku adalah orang yang paling dekat dengan putra Maryam. Sesungguhnya para Nabi bersaudara. Dan tidak ada nabi antar aku dengannya (Isa AS)’.”

Shahih: Muttafaq ‘Alaih.

15. Bantahan Terhadap Kaum Murjiah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْإِيمَانُ بِضُعْ وَسَبْعُونَ أَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْعَظِيمِ عَنِ الظَّرِيقِ وَالْحَيَاءُ شَعْبَةُ مِنِ الْإِيمَانِ.

4676. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Iman terdiri dari tujuh puluh sekian bagian, yang paling utama

adalah ucapan, ‘Laa ilaaha illallaah’ (Tiada Tuhan selain Allah), dan yang paling rendahnya adalah menyingkirkan tulang (duri) dari jalan, dan rasa malu adalah bagian dari iman.”

Shahih: Ibnu Majah (57). Muttafaq’ Alaih

عن ابن عباسٍ قالَ: إِنْ وَقْدَ عَبْدَ الْقَيْسِ لَمَّا قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَمْرَهُمْ بِالإِيمَانِ بِاللَّهِ قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا الْإِيمَانُ بِاللَّهِ؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ: شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وِإِقَامُ الصَّلَاةِ وِإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ وَأَنْ تُعْطُوا الْخُمُسَ مِنَ الْمَعْنَمِ.

4677. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, “Ketika datang utusan Abdul Qais menemui Nabi SAW, mereka diperintahkan untuk beriman kepada Allah SWT. Saat itu, Rasulullah SAW bertanya, “*Tahukah kalian yang dimaksud dengan iman kepada Allah?*” Mereka menjawab, “Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.” Kemudian Rasulullah SAW bersabda, “*Yaitu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan puasa Ramadhan dan memberikan seperlima bagian dari Ghanimah (harta rampasan perang).*”

Shahih: At-Tirmidzi (2754) Muslim, Bukhari (hadits no. 140 – secara ringkas).

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ الْكُفُرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ

4678. Dari Jabir RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Pembatas antara seseorang dengan kekufuran adalah meninggalkan shalat’.”

Shahih: Ibnu Majah (1078).

16. Dalil Tentang Bertambah dan Berkurangnya Keimanan

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقصَاتِ عَقْلٍ وَلَا دِينٍ أَغْلَبَ لِذِي لُبٍّ مِنْكُنَّ، قَالَتْ: وَمَا نُقصَانُ الْعَقْلِ وَالدِّينِ؟ قَالَ: أَمَّا نُقصَانُ الْعَقْلِ فَشَهَادَةُ امْرَأَيْنِ شَهَادَةُ رَجُلٍ، وَأَمَّا نُقصَانُ الدِّينِ فَإِنْ إِحْدَاهُنَّ نُفْطِرُ رَمَضَانَ وَتُقِيمُ أَيَامًا لَا تُصَلِّي.

4679. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Aku tidak melihat orang yang kurang agama dan akalnya dibandingkan dengan kalian (para wanita).” Seorang perempuan bertanya, “Apakah kekurangan perempuan dalam hal agama dan akal?” Rasulullah SAW menjawab, “Berkenaan dengan kurangnya akal; persaksian dua orang perempuan sebanding dengan persaksian seorang lelaki. Adapun kurangnya agama; setiap wanita tidak berpuasa (di sebagian) bulan Ramadhan dan tidak mengerjakan shalat selama berhari-hari.”

Shahih: Muslim (1/61).

عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا تَوَجَّهَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى الْكَعْبَةِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَكَيْفَ الَّذِينَ مَاتُوا وَهُمْ يُصْلَوُنَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى (وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ).

4680. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, “Ketika Rasulullah SAW melaksanakan shalat dengan menghadap ke arah Ka’bah, para sahabat bertanya, “Wahai Rasulallah, nasib orang-orang yang telah meninggal dunia yang melaksanakan shalat menghadap ke arah Baitul Maqdis?” Maka kemudian Allah SWT menurunkan ayat, “...dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu.” (Qs. Al Baqarah [2]: 143)

Shahih: Al Bukhari – Al Bara` , At-Tirmidzi (3156).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ اللَّهَ وَأَبْغَضَ اللَّهَ وَأَعْطَى اللَّهَ وَمَنَعَ اللَّهَ فَقَدْ اسْتَكْمَلَ الْإِيمَانُ.

4681. Dari Abu Umamah dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, “Barangsiapa yang mencintai karena Allah, membenci karena Allah, memberi sesuatu karena Allah dan menahan sesuatu karena Allah; maka telah sempurnalah imannya.”

Shahih: Ash-Shahihah (380).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَخْسَنُهُمْ خُلُقًا.

4682. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Orang beriman yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang paling baik akhlaknya’.”

Hasan Shahih: At-Tirmidzi (1187).

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ رِجَالًا وَلَمْ يُعْطِ رَجُلًا مِنْهُمْ شَيْئًا فَقَالَ سَعْدٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعْطَيْتَ فُلَانًا وَفُلَانًا وَلَمْ تُعْطِ فُلَانًا شَيْئًا وَهُوَ مُؤْمِنٌ! فَقَالَ النَّبِيُّ: أَوْ مُسْلِمٌ؟ حَتَّى أَعَادَهَا سَعْدٌ ثَلَاثَةً، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَوْ مُسْلِمٌ؟ ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ: إِنَّمَا أَعْطَى رِجَالًا، وَأَدْعُ مَنْ هُوَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُمْ لَا أَعْطِيهِ شَيْئًا، مَخَافَةً أَنْ يُكَبُّوا فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ.

4683. Dari Sa'ad bin Abu Waqqash RA, ia berkata, “Rasulullah SAW pernah memberi kepada beberapa orang, namun ada seorang yang tidak diberi. Kemudian Sa'd bertanya, ‘Wahai Rasulallah,

sesungguhnya engkau telah memberi kepada fulan dan fulan, dan engkau tidak memberi apa-apa kepada fulan, padahal ia seorang mukmin.”

Beliau menjawab, “*Ataukah ia hanya seorang muslim?*” sehingga Sa’d mengulanginya sebanyak tiga kali, dan Nabi SAW tetap menanyakannya, “*Ataukah ia hanya seorang muslim?*” Kemudian Rasulullah SAW bersabda, “*Sungguh aku memberi kepada beberapa orang, dan aku tidak memberi kepada sebagian orang yang lebih aku cintai dari mereka, lantaran takut mereka akan dibenamkan di neraka dengan wajah-wajah mereka.*”

Shahih: Bukhari (21—secara ringkas). Muslim (1/91).

عَنْ مَعْمَرٍ قَالَ: وَقَالَ الزُّهْرِيُّ (فُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا) قَالَ:
نَرَى أَنَّ الْإِسْلَامَ الْكَلْمَةُ، وَالإِيمَانُ الْعَمَلُ.

4684. Dari Ma’mar, ia berkata, “Az-Zuhri pernah membaca firman Allah, “*Katakanlah (kepada mereka): "Kamu belum beriman, tetapi katakanlah, 'Kami telah tunduk'.*” (Qs. Al Hujuraat [49]: 14)

Az-Zuhri berkata, “Kami memahami bahwa Islam adalah ucapan, dan iman adalah perbuatan.”

Shahih isnad maqthu’.

عَنْ سَعْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَسَمَ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ قَسْمًا فَقُلْتُ أَعْطِ فُلَانًا؛ فَإِنَّهُ مُؤْمِنٌ، قَالَ: أَوْ مُسْلِمٌ؟ إِنِّي لَأُعْطِي الرَّجُلَ الْعَطَاءَ، وَغَيْرُهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ مَخَافَةً أَنْ يُكَبَّ عَلَى وَجْهِهِ.

4685. Dari Sa’ad, “Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah membagi-bagikan harta diantara kaum muslimin. Kemudian aku berkata kepada

Nabi SAW, ‘Berikanlah juga kepada si fulan, ia adalah seorang mukmin.’

Kemudian Nabi SAW menyela, ‘Atau ia muslim?’ beliau lalu bersabda, ‘Sungguh aku memberi kepada seseorang, padahal yang lainnya (yang tidak diberi) lebih aku cintai; lantaran khawatir ia akan dibenamkan pada wajahnya (di neraka kelak).”

Shahih: Muttafaq ‘Alaih. Lihat hadits no. 4683.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ يُحَدَّثُ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ.

4686. Diriwayatkan dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, “Janganlah kalian kembali kepada kekufuran sepeninggalku dan saling berperang diantara kalian.”

Shahih: Ibnu Majah (3943)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِيمَّا رَجُلٌ مُسْلِمٌ أَكْفَرَ رَجُلًا مُسْلِمًا فَإِنْ كَانَ كَافِرًا وَإِلَّا كَانَ هُوَ الْكَافِرُ.

4687. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Seorang muslim yang mengkafirkannya saudaranya yang muslim. Jika benar ia kafir, maka ia kafir. Tapi jika tidak, maka dia adalah yang kafir (penuduh)’.”

Shahih: Muttafaq ‘Alaih, At-Tirmidzi (2786).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ فَهُوَ مُنَافِقٌ خَالِصٌ، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَ فِيهِ خَلَةٌ مِنْ نِفَاقٍ حَتَّى

يَدْعَهَا، إِذَا حَدَثَ كَذَبًا، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا خَاصَّمَ فَحَرَّ.

4688. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Ada empat perkara jika keempat perkara ini terdapat dalam diri seseorang, maka ia termausk seorang munafik tulen. Dan jika ada sebagiannya, maka ada sebagian kemunafikan dalam dirinya sampai ia meninggalkannya; Jika berbicara ia berdusta, jika berjanji tidak menempati, jika diberi amanah ia khianat dan jika berselisih ia berlaku curang.’”

Shahih: Muttafaq ‘Alaih.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَزِنِي الزَّانِي حِينَ يَزِنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَسْرِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَالْتَّوْبَةُ مَعْرُوضَةٌ بَعْدُ.

4689. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Tidaklah seseorang berzina, pada saat melakukannya dia dalam keadaan beriman. Tidaklah mencuri, pada saat melakukannya dia dalam keadaan beriman. Dan tidaklah meminum khamer, pada saat meminumnya dia dalam keadaan beriman, dan pertaubatan masih diberikan kepadanya.’”

Shahih: Ibnu Majah (6936). Muttafaq ‘Alaih.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا زَنَى الرَّجُلُ خَرَجَ مِنْهُ الْإِيمَانُ، كَانَ عَلَيْهِ كَالظَّلَّةِ فَإِذَا انْقَطَعَ رَجَعَ إِلَيْهِ الْإِيمَانُ.

4690. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Jika seseorang melakukan zina, maka keluarlan keimanannya seperti

perginya awan, apabila telah selesai maka kemimanan kembali kepadanya'."

Shahih: Al Misyakah (60), Ash-Shahihah (509).

17. Tentang Takdir

عَنْ أَبْنَىْ عُمَرَ عَنْ النَّبِيِّ قَالَ: الْقَدَرِيَّةُ مَحْوُسٌ هَذِهِ الْأُمَّةُ إِنْ مَرِضُوا فَلَا تَعُودُهُمْ وَإِنْ مَاتُوا فَلَا تَشَهِّدُهُمْ.

4691. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Kalangan Qadariah adalah majusinya umat ini, apabila mereka sakit, maka janganlah kalian menjenguknya dan jika meninggal dunia, maka janganlah kalian menyaksikannya."

Hasan: Ath-Thahawiyah (242), Ar-Raudh (197), Al Misyakah (107)

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ آدَمَ مِنْ قَبْضَةٍ قَبَضَهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَرْضِ، فَجَاءَ بْنُ آدَمَ عَلَىٰ قَدْرِ الْأَرْضِ جَاءَ مِنْهُمْ الْأَخْمَرُ، وَالْأَيْضُ، وَالْأَسْوَدُ وَبَيْنَ ذَلِكَ، وَالسَّهْلُ، وَالْحَزْنُ، وَالْغَبَّاثُ، وَالْطَّيْبُ.

وَفِي زِيَادَةٍ: وَبَيْنَ ذَلِكَ.

4693. Dari Abu Musa Al Asy'ari RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya Allah menciptakan Adam dari segenggam tanah yang di dalamnya terdapat beberapa unsur. Kemudian keturuannya menjadi beragam sesuai dengan unsur tanahnya. Ada diantara mereka yang berkulit merah, putih, hitam dan antara warna-

warna itu, ada yang lembut dan yang keras, ada yang buruk dan yang baik'."

Shahih: At-Tirmidzi (3243).

عَنْ عَلَيِّ عَلَيْهِ السَّلَامَ قَالَ: كُنَّا فِي جَنَاحَةٍ فِيهَا رَسُولُ اللَّهِ يَبْقِي عَلَى الْعَرْقَدِ، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ يَبْقِي فَجَلَسَ وَمَعَهُ مُخْصَرَةً، فَجَعَلَ يَنْكُتُ بِالْمُخْصَرَةِ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ، مَا مِنْ نَفْسٍ مِنْفُوسَةٍ إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ مَكَانَهَا مِنَ النَّارِ أَوْ مِنَ الْجَنَّةِ إِلَّا قَدْ كَتَبَ شَقِيقَةً أَوْ سَعِيدَةً.

قال: فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ الْقَوْمِ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، أَفَلَا تَنْكُثُ عَلَى كِتَابِنَا وَنَدْعُ الْعَمَلَ؟ فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ لَيَكُونَ إِلَى السَّعَادَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقْوَةِ لَيَكُونَ إِلَى الشَّقْوَةِ؟! قَالَ: اعْمَلُوا فَكُلُّ مُيسَرٍ، أَمَّا أَهْلُ السَّعَادَةِ؛ فَيُسِّرُونَ لِلسَّعَادَةِ، وَأَمَّا أَهْلُ الشَّقْوَةِ؛ فَيُسِّرُونَ لِلشَّقْوَةِ.

ثُمَّ قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ: (فَإِمَّا مَنْ أَغْطَى وَأَنْقَى وَصَدَقَ بِالْحُسْنَى فَسَيَسْرُهُ لِلْيُسْرَى وَإِمَّا مَنْ بَخِلَ وَأَسْتَغْنَى وَكَذَبَ بِالْحُسْنَى فَسَيَسْرُهُ لِلْعُسْرَى).

4694. Dari Ali RA, ia berkata, "Kami pernah berada di pemakaman Baqi dan saat itu ada Rasulullah SAW. Kemudian Rasulullah SAW mendekat dan duduk sambil membawa sebatang tongkat. Beliau membuat garis dengan tongkat tersebut. Kemudian mengangkat kepalanya dan berkata, "Tidak seorang pun di antara kalian kecuali telah Allah SWT tentukan tempatnya; di neraka atau di surga. Dan tidak seorang pun dari kalian kecuali telah Allah tentukan, ia menjadi orang yang bahagia atau sengsara."

Ali RA berkata, "Kemudian ada seorang lelaki berkata, "Wahai Nabi Allah, tidakkah sebaiknya kita berdiam diri (pasrah); mengikuti apa yang telah digariskan dan tidak berbuat apa-apa. Maka siapa yang digariskan menjadi orang yang meraih kebahagiaan ia akan memperolehnya dan yang digariskan menjadi orang yang sengsara, maka ia akan sengsara?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Beramallah... setiap orang akan dimudahkan menuju jalannya yang telah digariskan. Barangsiapa yang digariskan menjadi orang yang bahagia, maka ia akan dimudahkan menuju kebahagiaan, dan barangsiapa yang digariskan menjadi manusia yang menderita, maka ia akan dimudahkan kepada penderitaan.*"

Kemudian Rasulullah SAW membacakan firman Allah, "*Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar.*" (Qs. Al-Lail [92]: 5-10)

Shahih: Ibnu Majah (78): Bukhari.

عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، قَالَ: كَانَ أَوَّلَ مَنْ تَكَلَّمَ فِي الْقُدْرِ بِالْبَصْرَةِ مَعْبُدُ الْجَهَنَّمِ، فَأَنْطَلَقَتْ أَنَا وَحُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِمِيرِيُّ حَاجِيُّنِ -أَوْ مُعْتَمِرِيُّنِ- فَقُلْنَا: لَوْ لَقِيَنَا أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَسَأَلْنَاهُ عَمَّا يَقُولُ هُؤُلَاءِ فِي الْقُدْرِ! فَوَفَقَ اللَّهُ لَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ دَاهِلًا فِي الْمَسْجِدِ، فَأَكْتَنَقْتُهُ أَنَا وَصَاحِبِي، فَظَنَّتُ أَنَّ صَاحِبِي سَيَكُلُ الْكَلَامَ إِلَيَّ، فَقُلْتُ: أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ؛ إِنَّهُ قَدْ ظَهَرَ قَبْلَنَا نَاسٌ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ وَيَتَفَقَّرُونَ عَلَمْ يَزْعُمُونَ أَنْ لَا قَدْرًا! وَالْأَمْرُ أُنْفُ؟! فَقَالَ: إِذَا لَقِيْتَ أُولِئِكَ فَأَخْبِرْهُمْ: أَنِّي

بَرِيءٌ مِّنْهُمْ، وَهُمْ بُرَاءُ مِنْيِ، وَالَّذِي يَحْلِفُ بِهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ؛ لَوْ أَنْ لَأَحَدٍ مِّثْلَ أَحَدٍ ذَهَبَ فَانْفَقَهُ مَا قَبْلَهُ اللَّهُ مِنْهُ حَتَّى يُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ.

ثُمَّ قَالَ: حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابُ، قَالَ: يَسِّنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثْرُ السَّفَرِ، وَلَا تَعْرِفُهُ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَسْتَدَ رُكْبَتِيهِ إِلَى رُكْبَتِيهِ، وَوَضَعَ كَفِيهِ عَلَى فَخِذِيهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الرِّزْكَاهَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحْجُجَ الْبَيْتَ إِنْ أَسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَيِّلًا."

قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُ وَيُصَدِّقُ! قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الإِيمَانِ؟ قَالَ: "أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكِتَبِهِ، وَرَسُولِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِهِ." قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ؟ قَالَ: "أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَائِنَكَ تَرَاهُ؛ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ." قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ؟ قَالَ: "مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنْ السَّائِلِ." قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ أَمَارَاتِهَا؟ قَالَ: أَنْ تَلِدَ الْأُمَّةَ رَبِّهَا، وَأَنْ تَرَى الْحُفَّاهُ الْعَرَاهَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوِلُونَ فِي الْبَيْتَانِ، قَالَ: ثُمَّ اتَّلَقَ، فَلَبِثَ ثَلَاثَةَ، ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرًا! هَلْ تَدْرِي مَنْ السَّائِلُ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: "فَإِنَّهُ جِبْرِيلٌ أَنَا كُمْ يُعْلَمُكُمْ دِينَكُمْ."

4695. Dari Yahya bin Ya'mar, ia berkata, "Orang yang pertama kali membicarakan masalah takdir di Basrah adalah Ma'bad Al Juhani. Kemudian aku bersama Humaid bin Abdurrahman Al Himyari pergi

menuju kota suci Mekah untuk melaksanakan ibadah haji —atau Umrah—. Saat itu, kami berkata, “Jika kami bertemu dengan salah seorang sahabat Nabi SAW, maka kami akan tanyakan tentang permasalahan takdir. Kemudian kami bertemu dengan Abdullah bin Umar RA yang sedang masuk masjid. Kami mendekatinya dan aku mengira sahabatku itu mempersilahkanku untuk menjadi juru bicara kami. Maka aku berkata kepada Ibnu Umar, “Wahai Abu Abdurrahman, telah muncul di daerah kami orang-orang yang membaca Al Qur'an dan mereka juga menuntut ilmu. Mereka memiliki keyakinan bahwa tidak ada takdir atas apa yang terjadi dan apa yang terjadi adalah hal yang baru tanpa campur tangan takdir.”

Ibnu Umar RA menjawab, “Jika kalian bertemu dengan orang-orang yang bersikap demikian, maka kabarkanlah kepada mereka sesungguhnya aku berlepas diri dari mereka. Dan mereka berlepas diri dariku. Demi Dzat yang Abdullah bin Umar bersumpah atas-Nya; kalau saja mereka menyedekahkan emas sebesar gunung uhud, maka Allah SWT tidak akan menerimanya sehingga mereka beriman kepada takdir.”

Kemudian Ibnu Umar berkata, “Umar bin Khaththab RA telah berbicara kepadaku, ia berkata, ‘Sewaktu kami berada bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba saja datang seorang lelaki yang pakaiannya sangat putih, rambutnya sangat hitam; Tidak nampak bahwa ia telah menempuh suatu perjalanan, namun tidak seorang pun diantara kami yang mengenalnya. Kemudian ia mendekati Rasulullah SAW; duduk berdekatan dengan Nabi hingga kedua lututnya bersentuhan dengan lutut Nabi SAW dan meletakan kedua tangannya di atas pahanya. Setelah itu, ia berkata, ‘Wahai Muhammad, jelaskanlah kepadaku tentang Islam?’

Rasulullah SAW menjawab, *‘Islam adalah engkau bersaksi tiada Tuhan melainkan Allah dan bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, hendaknya engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan melaksanakan haji jika kau mampu.’*

Mendengar jawaban tersebut, lelaki itu berkomentar, ‘Engkau benar!’

Saat itu, kami pun merasa heran dengan sikap lelaki itu, ia bertanya, namun setelah itu membenarkan jawaban yang diberikan Nabi SAW.

Lelaki itu berkata lagi, ‘Jelaskanlah kepadaku tentang iman.’

Rasulullah SAW menjawab, ‘*Kamu beriman kepada Allah, kepada para malaikat-Nya, para Rasul-Nya, beriman kepada hari akhir dan beriman kepada takdir yang baik dan yang buruk.*’

Lelaki itu berkomentar lagi, ‘Engkau benar.’ Kemudian ia berkata lagi, ‘Jelaskanlah kepadaku tentang ihsan.’ Rasulullah SAW menjawab, ‘*Kamu beribadah kepada Allah seakan-akan kamu melihat-Nya. Jika kamu tidak dapat melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu.*’

Lelaki itu berkata lagi, ‘Jelaskanlah kepadaku tentang Kiamat.’ Rasulullah SAW menjawab, ‘*Yang ditanya tidaklah lebih mengetahui daripada si penanya.*’

Lelaki itu bertanya lagi, ‘Jika demikian, jelaskanlah kepadaku mengenai tanda-tandanya?’ Rasulullah SAW menjawab, ‘*Jika seorang budak telah melahirkan tuannya, jika orang-orang yang miskin telah berlomba-lomba membangun rumahnya secara megah.*’

Umar meneruskan kisahnya, “Kemudian lelaki itu pergi dan kami tinggal selama tiga hari, kemudian Rasulullah SAW berkata, ‘Wahai Umar, tahukah kamu siapa yang bertanya kemarin?’

Aku (Umar RA) menjawab, ‘Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.’ Beliau bersabda, ‘*Ia adalah malaikat Jibril, datang kepada kalian untuk mengajarkan kepada kalian tentang agama kalian.*’”

Shahih: Ibnu Majah (63), Muslim.

عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، وَحُمَيْدَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَا: لَقِيَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ فَذَكَرَتِنَا لَهُ الْقَدْرَ، وَمَا يَقُولُونَ فِيهِ... فَذَكَرَ نَحْوَهُ، زَادَ: قَالَ: وَسَأَلَهُ رَجُلٌ مِنْ مُزَيْنَةَ أَوْ جُهَيْنَةَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فِيمَا نَعْمَلُ؟ أَفِي شَيْءٍ قَدْ خَلَأْ أَوْ مَضَى؟ أَوْ فِي شَيْءٍ يُسْتَأْنِفُ الْآنَ؟ قَالَ: "فِي شَيْءٍ قَدْ خَلَأْ وَمَضَى" فَقَالَ الرَّجُلُ -أَوْ بَعْضُ الْقَوْمِ-: فَفِيمَ الْعَمَلُ؟ قَالَ: "إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يُسْرُونَ لِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ أَهْلَ النَّارِ يُسْرُونَ لِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ".

4696. Dari Yahya bin Ma'mar dan Humaid bin Abdurrahman; keduanya berkata, "Kami pernah bertemu dengan Abdullah bin Umar, kemudian kami menceritakan tentang perdebatan yang terjadi dalam permasalahan takdir, dan diceritakanlah sebagaimana yang tertera dalam hadits sebelum ini. Namun ada tambahan, "Kemudian ada seorang lelaki dari Muzainah atau Juhainah bertanya kepada Nabi SAW, 'Wahai Rasulullah, bagaimakah status perbuatan yang akan kami lakukan. Apa pekerjaan tersebut berdasarkan takdir yang telah ditetapkan atau berdasarkan sesuatu yang baru?'"

Rasulullah SAW menjawab, "Berdasarkan apa yang telah ditetapkan."

Kemudian seorang lelaki –atau beberapa orang dari kaum– bertanya, "Jika demikian, apa gunanya kita beramal?"

Beliau menjawab, "Sesungguhnya para ahli surga akan dimudahkan untuk beramal dengan amalan ahli surga dan ahli neraka akan dimudahkan untuk beramal dengan amalan ahli neraka."

Shahih: Muslim (1/29).

عَنْ ابْنِ يَعْمَرَ ... بِهَذَا الْحَدِيثِ -يَزِيدُ وَيَنْقُصُ-، قَالَ: فَمَا إِلَّا سُلْطَانٌ؟ قَالَ: إِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَحَجَّ الْبَيْتِ، وَصَوْمُ شَهْرِ رَمَضَانَ، وَالاغْتِسَالُ مِنْ الْجَنَابَةِ.

4697. Dari Ibnu Ya'mar... dengan hadits yang sama; namun dengan sedikit penambahan dan pengurangan. Dia berkata, "Apakah itu Islam?" Rasulullah SAW menjawab, "*Mendirikan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji, berpuasa di bulan Ramadhan dan mandi jinabah.*"

Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib (1/92).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَا: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَحْلِسُ بَيْنَ ظَهَرَيِنِ أَصْحَابِهِ، فَيَحْيِيُ الْغَرِيبَ فَلَا يَدْرِي أَيْهُمْ هُوَ حَتَّى يَسْأَلَ، فَطَلَبْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنْ نَجْعَلَ لَهُ مَجْلِسًا يَعْرِفُهُ الْغَرِيبُ إِذَا أَتَاهُ، قَالَ: فَبَنِيتَا لَهُ دُكَانًا مِنْ طِينٍ فَجَلَسَ عَلَيْهِ، وَكُنَّا نَجْلِسُ بِجَنْبِتِيهِ... وَذَكَرَ نَحْنُ هَذَا الْخَبَرِ، فَأَقْبَلَ رَجُلٌ -فَذَكَرَ هَيْثَةً- حَتَّى سَلَمَ مِنْ طَرَفِ السَّمَاطِ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مُحَمَّدًا! قَالَ: فَرَدَ عَلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ.

4698. Dari Abu Dzar RA dan Abu Hurairah RA; keduanya berkata, "Suatu hari, ketika Rasulullah SAW duduk bersama dengan para sahabatnya, tiba-tiba datanglah seorang lelaki asing dan tidak ada seorangpun dari kami yang mengenalnya, kemudian ia bertanya. Setelah itu, kami meminta izin kepada beliau untuk membuatkan beliau sebuah tempat khusus guna memudahkan orang-orang asing itu menemui beliau. Kemudian kami buatkan untuk beliau sebuah tempat yang lebih tinggi dan beliau pun duduk di atasnya dan kami duduk mengelilingi beliau... Kemudian keduanya memaparkan kisah sebagaimana kisah yang diutarakan oleh Umar RA..."

Lalu datanglah seorang lelaki dan memberi salam kepada jama'ah yang ada. Dan Rasulullah SAW pun menjawab salamnya."

Shahih: An-Nasa'i (4991).

عَنْ ابْنِ الدَّيْلَمِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ أُبَيَّ بْنَ كَعْبَ، فَقُلْتُ لَهُ: وَقَعَ فِي نَفْسِي
شَيْءٌ مِّنَ الْقَدْرِ! فَحَدَّثَنِي بِشَيْءٍ، لَعَلَّ اللَّهُ أَنْ يُذْهِبَهُ مِنْ قَلْبِي! قَالَ: لَوْ أَنَّ
اللَّهَ عَذَّبَ أَهْلَ سَمَاوَاتِهِ وَأَهْلَ أَرْضِهِ، عَذَّبَهُمْ وَهُوَ غَيْرُ ظَالِمٍ لَهُمْ، وَلَوْ
رَحَمَهُمْ، كَانَتْ رَحْمَتُهُ خَيْرًا لَهُمْ مِنْ أَعْمَالِهِمْ، وَلَوْ أَنْفَقْتَ مِثْلَ أُحْدُ ذَهَبًا
فِي سَبِيلِ اللَّهِ، مَا قَبْلَهُ اللَّهُ مِنْكَ حَتَّى تُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ، وَتَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَكَ لَمْ
يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ، وَأَنَّ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَكَ، وَلَوْ مُتَّ عَلَى غَيْرِ هَذَا،
لَدَخَلْتَ النَّارَ.

قَالَ: ثُمَّ أَتَيْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودَ، فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ، قَالَ: ثُمَّ أَتَيْتُ حُذَيْفَةَ
بْنَ الْيَمَانِ، فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ، قَالَ: ثُمَّ أَتَيْتُ زَيْدَ بْنَ ثَابِتَ، فَحَدَّثَنِي عَنْ
النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَ ذَلِكَ.

4699. Dari Ibnu Dailami, ia berkata, "Aku pernah mendatangi Ubai bin Ka'b. Dan kukatakan kepadanya, 'Ada sesuatu yang mengganjal perasaanku tentang permasalahan takdir.' Kemudian ia berbicara kepadaku tentang sesuatu, semoga Allah SWT menghilangkan apa yang meresahkan hatiku. Kemudian ia (Ubai bin Ka'ab) berkata, 'Jika Allah SWT mengadzab seluruh makhluk yang ada di langit dan di bumi, hal yang demikian bagi-Nya bukanlah satu kezhaliman kepada mereka. Dan jika Allah SWT menganugerahkan rahmat kepada mereka, maka rahmat yang diberikan-Nya lebih baik dibandingkan dengan amalan yang telah mereka kerjakan. Jika kamu memiliki harta emas sebesar gunung uhud dan kamu sedekahkan di jalan Allah SWT, maka Allah SWT tidak akan menerima amalanmu, yang demikian

berlaku hingga kamu beriman kepada takdir dan meyakini bahwa apa yang (ditakdirkan) menimpamu tidak akan meleset darimu, dan apa yang (ditakdirkan) tidak mengenaimu, ia tidak akan menimpamu. Jika kamu meninggal dunia dalam kondisi tidak beriman kepada hal ini, maka kamu akan masuk menjadi penghuni neraka.”

Kemudian aku (Ibnu Dailami) berkata, “Setelah itu, aku pergi mengunjungi Ibnu Mas’ud RA; Dan iapun berkata hal yang sama dengan apa yang dikatakan oleh Ubai bin Ka’ab.

Kemudian aku datang mengunjungi Hudzaifah bin Al yaman; Dan iapun menyatakan hal yang sama. Ketika aku datang mengunjungi Zaid bin Tsabit, iapun berkata hal yang sama sambil meriwayatkan sebuah hadits dari Rasulullah SAW.”

Shahih: Ibnu Majah (77).

عَنْ أَبِي حَفْصَةَ، قَالَ: قَالَ عُبَادَةُ بْنُ الصَّابِطِ لِابْنِهِ: يَا بُنْيَ! إِنَّكَ لَنْ تَحْدَدْ طَعْمَ حَقِيقَةِ الْإِيمَانِ، حَتَّى تَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطَلَكَ، وَمَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَكَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ مَا خَلَقَ اللَّهُ الْفَلَمَ، فَقَالَ لَهُ: أَكُتبْ! قَالَ: رَبْ! وَمَاذَا أَكُتبْ؟ قَالَ: أَكُتبْ مَقَادِيرَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ. يَا بُنْيَ! إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ مَاتَ عَلَى غَيْرِ هَذَا فَلَيْسَ مِنِّي.

4700. Dari Abu Hafshah. Ia berkata, “Ubadah bin Shamit pernah berkata kepada anaknya, ‘Wahai anakku, sesungguhnya kamu tidak akan merasakan nikmatnya iman hingga kamu mengetahui dan meyakini bahwa apa yang (ditakdirkan) akan menimpamu, tidak akan meleset darimu, dan apa yang (ditakdirkan) tidak mengenaimu, ia tidak akan menimpamu. Aku pernah mendengar Rasulullah SAW

bersabda, ‘Sesungguhnya yang pertama kali diciptakan Allah SWT adalah qalam. Kemudian Allah SWT berfirman; ‘Tulislah!’ Qalam menjawab, ‘Tuhanku apa yang harus aku tulis?’ Tulislah takdir (ketentuan) segala sesuatu hingga datangnya hari Kiamat.’

Wahai anakku. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa yang meninggal dunia dalam kondisi tidak memiliki keyakinan yang demikian (dalam kondisi tidak beriman kepada takdir), maka ia bukan bagian dari umatku’.”

Shahih: Ath-Thahawiyah (232), Al Misyakah (94) Azh-Zhilal (102–107).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: احْتَجَّ آدُمُ وَمُوسَىٰ، فَقَالَ مُوسَىٰ: يَا آدُمُ! أَنْتَ أَبُونَا، خَيَّبْنَا وَأَخْرَجْنَا مِنَ الْجَنَّةِ! فَقَالَ آدُمُ: أَنْتَ مُوسَىٰ، اصْطَفَاكَ اللَّهُ بِكَلَامِهِ، وَخَطَّ لَكَ التَّوْرَاهُ بِيَدِهِ، تَلُومُنِي عَلَى أَمْرٍ قَدَرَهُ اللَّهُ عَلَيَّ قُلْ أَنْ يَخْلُقَنِي بِأَرْبَعِينَ سَنَةً، فَحَجَّ آدُمُ مُوسَىٰ.

4701. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW; beliau bersabda, “Adam AS dan Musa AS pernah berdialog (berdebat). Musa AS berkata, ‘Wahai Adam, engkau adalah bapak kami. Engkaulah yang telah membuat kami keluar dari surga.’ Adam AS menjawab, ‘Wahai Musa, Allah SWT telah memilihmu dan memberimu kitab Taurat; engkau menyalahkanku atas sesuatu yang telah ditaqdirkan (ditetapkan) oleh Allah SWT untukku empat puluh tahun sebelum aku diciptakan. Maka Adam AS telah mengalahkan Musa AS’.”

Shahih: Ibnu Majah (80) Muttafaq ‘Alaih.

عَنْ عُمَرِ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ مُوسَىٰ قَالَ: يَا رَبِّ! أَرِنَا آدَمَ الَّذِي أَخْرَجْنَا وَنَفْسَهُ مِنَ الْجَنَّةِ! فَأَرَاهُ اللَّهُ آدَمَ؟ فَقَالَ: أَنْتَ أَبُونَا

آدَمُ؟ فَقَالَ لَهُ آدَمُ: نَعَمْ، قَالَ: أَنْتَ الَّذِي نَفَخَ اللَّهُ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ، وَعَلَمْكَ الْأَسْمَاءَ كُلُّهَا، وَأَمَرَ الْمَلَائِكَةَ فَسَجَدُوا لَكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَا حَمَلْكَ عَلَى أَنْ أَخْرَجْتَنَا وَنَفَسْكَ مِنَ الْجَنَّةِ؟ فَقَالَ لَهُ آدَمُ: وَمَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: أَنَا مُوسَى، قَالَ: أَنْتَ نَبِيُّ بَنِي إِسْرَائِيلَ، الَّذِي كَلَمَكَ اللَّهُ مِنْ وَرَاءِ الْحِجَابِ، لَمْ يَجْعَلْ بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ رَسُولًا مِنْ خَلْقِهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَفَمَا وَجَدْتَ أَنْ ذَلِكَ كَانَ فِي كِتَابِ اللَّهِ، قَبْلَ أَنْ أُخْلَقَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فِيمَ ثَلُومِي فِي شَيْءٍ سَبَقَ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى فِيهِ الْقَضَاءُ قَبْلِي؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عِنْدَ ذَلِكَ: فَحَاجَ آدَمُ مُوسَى فَحَاجَ آدَمُ مُوسَى

4702. Dari Umar bin Khathhab RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sesunggunya Musa AS pernah bermunajat kepada Allah SWT, “Wahai Tuhanaku, perlihatkanlah kepada kami Nabi Adam AS yang telah mengeluarkan kami dan juga dirinya dari surga.” Kemudian Allah SWT memperlihatkan Nabi Adam AS. Setelah itu, Musa AS berkata, “Wahai Adam, engkau adalah bapak kami.” Adam menjawab, “Ya, benar.” Engkaulah yang telah ditiupkan ruh oleh Allah SWT dan diberikan pengetahuan tentang nama-nama dan para malaikat diperintahkan untuk sujud kepadamu.” Adam menjawab, “Ya, benar.” Musa AS bertanya, “Jika demikian, kenapa engkau keluarkan kami dan juga dirimu dari surga?” Adam AS bertanya, “Siapakah kamu?” Musa menjawab, “Aku adalah Musa.” Adam berkata, “Kamu adalah seorang Nabi dari kalangan Bani Israil yang Allah SWT berbicara denganmu dari balik tabir. Dan ketika berbicara denganmu Allah SWT berbicara secara langsung tanpa perantara dari makhluk-Nya?” Musa AS berkata, “Benar.” Adam AS berkata, “Tidakkah kamu mengerti bahwa apa yang aku alami telah ditentukan Allah SWT sebelum aku diciptakan?” Musa menjawab, “Benar.” Adam berkata, “Jika demikian, kenapa kamu menyalahkanku atas sesuatu yang telah ditakdirkan untukku sebelum diciptakan?”

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, “*Maka Adam telah mengalahkan Musa, Adam telah mengalahkan Musa.*”

Hasan: Ash-Shahihah (17022) Azh-Zhilal (1307).

عَنْ مُسْلِمٍ بْنِ يَسَارٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابَ سُئِلَ عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ: (وَإِذَا أَخْذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ) – قَالَ: قَرَأَ الْقَعْنَى الْآيَةَ –، فَقَالَ عُمَرُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سُئِلَ عَنْهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ خَلَقَ آدَمَ، ثُمَّ مَسَحَ ظَهَرَهُ بِيمِينِهِ، فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ ذُرِّيَّةً، فَقَالَ: خَلَقْتُ هَؤُلَاءِ لِلْجَنَّةِ وَبَعْمَلَ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَعْمَلُونَ، ثُمَّ مَسَحَ ظَهَرَهُ فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ ذُرِّيَّةً، فَقَالَ: خَلَقْتُ هَؤُلَاءِ لِلنَّارِ وَبَعْمَلَ أَهْلِ النَّارِ يَعْمَلُونَ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَمِمَّ الْعَمَلُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا خَلَقَ الْعَبْدَ لِلْجَنَّةِ، اسْتَعْمَلَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، حَتَّى يَمُوتَ عَلَى عَمَلٍ مِنْ أَعْمَالِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيُدْخِلُهُ بِهِ الْجَنَّةَ، وَإِذَا خَلَقَ الْعَبْدَ لِلنَّارِ، اسْتَعْمَلَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، حَتَّى يَمُوتَ عَلَى عَمَلٍ مِنْ أَعْمَالِ أَهْلِ النَّارِ، فَيُدْخِلُهُ بِهِ النَّارَ.

4703. Dari Muslim bin Yasar Al Juhanni; Sesungguhnya Umar bin Khathhab RA pernah ditanya tentang firman Allah, “*Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka.*” (Qs. Al A’raaf [7]: 172)

Al Qan’abi (guru Abu Daud) membaca ayat ini, Kemudian Umar RA menjawab, ‘Aku pernah mendengar Rasulullah SAW juga pernah ditanya dengan pertanyaan seperti ini. Kemudian beliau menjawab, “*Sesungguhnya setelah Allah SWT menciptakan Adam AS, Allah SWT mengusap punggungnya dengan tangan-Nya. Maka keluarlah keturunan Adam AS dari punggungnya.* Kemudian Allah

SWT berfirman, ‘Aku ciptakan mereka untuk masuk ke dalam surga dan mereka akan melakukan pekerjaan-pekerjaan orang yang bakal menjadi penghuni surga.’ Setelah itu, Allah SWT mengusap lagi punggunya dan keluarlah keturunan Adam AS. Kemudian Allah SWT berfirman, ‘Aku ciptakan mereka untuk masuk ke dalam neraka dan mereka akan melakukan pekerjaan-pekerjaan orang yang bakal menjadi penghuni neraka.’

Saat itu, ada seorang lelaki bertanya, “Wahai Rasulullah, lalu apa gunanya beramal?” Rasulullah SAW menjawab, “Sesungguhnya jika Allah SWT menciptakan seorang makhluk yang bakal menjadi penghuni surga, maka Allah SWT akan menjadikannya beramal dengan amalan penghuni surga hingga ia meninggal dunia dalam kondisi sebagai orang yang melakukan amal perbuatan penghuni surga. Dengan demikian, ia akan masuk ke dalam surga. Dan jika Allah SWT menciptakan seorang hamba yang bakal menjadi penghuni neraka, maka Allah SWT akan menjadikannya beramal dengan amalan penghuni neraka. Kemudian ia meninggal dunia dalam kondisi sebagai orang yang mengerjakan pekerjaan penghuni neraka. Dengan sebab itu, maka ia masuk ke dalam neraka.”

Shahih: Aqidah Ath-Thahawiyyah – dengan keterangan dan komentar (30). As-Sunnah (203). Al Misyakah (96). Ad-Dha’ifah (3071), Azh-Zhilal (196, 201).

عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْغُلَامُ الَّذِي قَتَلَهُ الْخَضِيرُ طَبِيعَ كَافِرًا، وَلَوْ عَاشَ لَأَرْهَقَ أَبْوَيْهِ طُغْيَانًا وَكُفْرًا.

4705. Dari Ubai bin Ka’ab, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sesungguhnya anak kecil yang dibunuh oleh Khidir AS adalah seorang anak yang telah ditakdirkan menjadi orang yang melakukan amalan penghuni neraka. Jika sempat besar, maka ia akan berbuat zhalim kepada kedua orang tuanya dan menjadi seorang yang kufur’.”

Shahih: At-Tirmidzi (3371).

عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ - فِي قَوْلِهِ: (وَأَمَّا الْعَلَامُ فَكَانَ أَبُوهُ مُؤْمِنٌ) -: وَكَانَ طَبِيعَ يَوْمَ طَبِيعَ كَافِرًا.

4706. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, “Ubai bin Ka’b telah berbicara kepada kami, ia berkata, ‘Aku pernah mendengar Rasulullah SAW menjelaskan firman Allah, “Dan adapun anak itu, maka kedua orangtuanya adalah orang-orang mukmin’.” (Qs. Al Kahfi [18]: 80) Sesungguhnya anak kecil tersebut telah ditakdirkan menjadi seorang yang kufur.”

Shahih: Muslim.

عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ: حَدَّثَنِي أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: أَبْصَرَ الْخَضِرُ غُلَامًا يَلْعَبُ مَعَ الصَّيْبَانِ، فَتَنَوَّلَ رَأْسَهُ فَقَلَعَهُ! فَقَالَ مُوسَى: أَقْتَلْتَ نَفْسًا زَكِيَّةً... الْآيَةِ.

4707. Dari Ibnu Abbas RA, “Ubai bin Ka’ab pernah berbicara kepadaku, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, ‘Khidhir melihat seorang anak kecil yang sedang bermain dengan yang lain. Kemudian Khidhir memegang kepala anak tersebut dan membunuhnya.’ Saat itu, Musa AS bertanya kepadanya, ‘Mengapa kamu bunuh jiwa yang bersih?’.” (Qs. Al Kahfi [18]: 74)

Shahih: Muttafaq ‘Alaih

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودَ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ - إِنَّ خَلْقَ أَحَدِكُمْ يُجْمَعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْعَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُعْثَثُ إِلَيْهِ مَلَكٌ، فَيُؤْمِرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: فَيَكْتُبُ رِزْقَهُ، وَأَجَلَهُ، وَعَمَلَهُ، ثُمَّ يُكْتَبُ: شَقِيقٌ أَوْ سَعِيدٌ، ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ - أَوْ قِيدٌ ذِرَاعٌ -، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَذْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ - أَوْ قِيدٌ ذِرَاعٌ -، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَذْخُلُهَا.

4708 - Dari Abdullah bin Mas'ud RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah menceritakan kepada kami, 'Sesungguhnya penciptaan setiap orang dari kalian dihimpun dalam perut ibunya selama empat puluh hari. Kemudian menjadi alaqah selama itu, dan menjadi mudghah selama itu pula. Setelah itu diutus malaikat dan diperintahkan untuk mencatat empat perkara; Ditulislah rejekinya, ajalnya, amalnya, kemudian ditulis pula nasibnya; apakah ia akan bahagia atau sengsara. Setelah itu, ditiupkanlah ruh kepadanya. Sungguh salah seorang diantara kalian telah terbiasa melakukan amalan penghuni surga hingga batas antara dirinya dengan surga hanya tinggal sejengkal, namun takdir telah mendahuluinya, maka ia melakukan perbuatan penghuni neraka, dan ia pun masuk ke dalamnya (neraka). Dan, sungguh salah seorang diantara kalian telah terbiasa melakukan perbuatan neraka, hingga jarak antara dirinya dengan neraka hanya tinggal sejengkal, namun takdir telah mendahuluinya, maka ia pun melakukan perbuatan ahli surga dan ia pun memasukinya (surga).'"

Shahih: Ibnu Majah (76) Muttafaq 'Alaih.

عَنْ عُمَرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَعْلَمُ أَهْلَ الْجَنَّةِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَقِيمْ يَعْمَلُ الْعَامِلُونَ؟ قَالَ: كُلُّ مُبِيرٍ لِمَا خُلِقَ لَهُ.

4709. Dari ‘Imran bin Hushain, ia berkata, “Ada seseorang yang bertanya kepada Nabi SAW, ‘Wahai Rasulullah SAW; apakah calon penghuni surga dan calon penghuni neraka telah diketahui?’ Beliau menjawab, ‘Ya.’ Orang itu kembali bertanya, ‘Jika demikian, apa gunanya kita beramal?’ Rasulullah SAW menjawab, ‘Semua akan dimudahkan menuju garis akhir yang telah ditentukan’.”

Shahih: Bukhari ; (7552), Muslim (8/48).

18. Nasib Keturunan Orang-Orang Musyrik

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيًّا ﷺ سُئِلَ عَنْ أَوْلَادِ الْمُشْرِكِينَ؟ فَقَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

4711. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya tentang nasib anak-anak kecil yang orang tuanya musyrik.”

Rasulullah SAW menjawab, “Sesungguhnya Allah SWT lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan.”

Shahih: I; (207–211).

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! ذَرَارِيُّ الْمُؤْمِنِينَ؟ فَقَالَ: هُمْ مِنْ آبَائِهِمْ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! بِلَا عَمَلٍ؟ قَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ،

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَذَرَارِيُّ الْمُشْرِكِينَ؟ قَالَ: مِنْ آبَائِهِمْ، قُلْتُ: بِلَا عَمَلٍ؟ قَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

4712. Dari Aisyah RA, ia berkata, “Aku pernah berkata kepada Nabi SAW, ‘Wahai Rasulallah, bagaimanakah nasib anak-anak kecil yang orang tuanya mukmin (beriman)?’ Beliau menjawab, ‘Mereka bagian dari ayah-ayah mereka.’

Kemudian aku bertanya, ‘(Mereka masuk surga) Tanpa amal?’ Rasulullah SAW menjawab, “Allah SWT lebih tahu tentang apa yang akan mereka kerjakan.”

Kemudian aku bertanya tentang anak-anak kecil keturunan orang-orang musyrik. Beliau menjawab, ‘Mereka bagian dari bapak-bapak mereka?’

Aku bertanya, ‘Tanpa amal?’ Beliau menjawab, ‘Allah SWT lebih mengetahui apa yang akan mereka kerjakan’.”

Shahih isnad.

عَنْ عَائِشَةَ اُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، قَالَتْ: أُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِصَبِيًّا مِّنَ الْأَنْصَارِ يُصَلَّى عَلَيْهِ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! طُوبَى لِهَذَا، لَمْ يَعْمَلْ شَرًّا! وَلَمْ يَذْنِرْ بِهِ! فَقَالَ: أَوْ غَيْرُ ذَلِكَ يَا عَائِشَةَ! إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ الْجَنَّةَ، وَخَلَقَ لَهَا أَهْلًا، وَخَلَقَهَا لَهُمْ وَهُمْ فِي أَصْلَابِ آبَائِهِمْ، وَخَلَقَ النَّارَ، وَخَلَقَ لَهَا أَهْلًا، وَخَلَقَهَا لَهُمْ وَهُمْ فِي أَصْلَابِ آبَائِهِمْ.

4713. Dari Aisyah RA, ia berkata, “Ada seorang anak kecil dari kalangan sahabat Anshar yang dishalati oleh Rasulullah SAW. Aisyah berkata, Aku katakan, ‘Berbahagialah anak ini, belum pernah melakukan perbuatan yang buruk dan belum mengenal keburukan.’

Kemudian, Rasulullah SAW bersabda, “Atau tidak demikian wahai Aisyah. Sesungguhnya Allah SWT menciptakan surga dan menciptakan juga orang-orang yang bakal menjadi penghuninya. Allah SWT menciptakan surga bagi mereka di saat mereka masih berada di sulbi orang tua mereka. Dan Allah SWT menciptakan neraka dan menciptakan juga orang-orang yang bakal menjadi penghuninya. Neraka bagi mereka diciptakan di saat mereka masih berada di dalam sulbi ayah mereka.

Shahih: Ibnu Majah (82) Muslim.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفَطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يُهَوِّدُهُ، وَيُنَصَّرِّهُ، كَمَا تَنَائِجُ الْإِبْلُ مِنْ بَهِيمَةِ جَمْعَاءِ، هَلْ تُحِسْنُ مِنْ جَدْعَاءِ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ؟ قَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

4714. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Setiap anak terlahir dalam kondisi fitrah, kedua orang tuanya-lah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani. Sebagaimana onta melahirkan anaknya yang sehat, apakah kamu melihatnya memiliki aib?’

Mereka (para sahabat) bertanya, ‘Wahai Rasulullah, bagaimana dengan mereka yang meninggal dunia saat masih kecil?’

Rasulullah SAW menjawab, ‘Allah SWT lebih mengetahui apa yang mereka lakukan’.”

Shahih: At-Tirmidzi (2237) Muttafaq ‘Alaih.

عَنْ أَبْنِ وَهْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مَالِكًا، قَيْلَ لَهُ: إِنَّ أَهْلَ الْأَهْوَاءِ يَحْتَجُونَ عَلَيْنَا بِهَذَا الْحَدِيثِ؟! قَالَ مَالِكٌ: احْتَجُ عَلَيْهِمْ بِآخِرِهِ! قَالُوا: أَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ؟ قَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

4715. Dari Ibnu Wahb, ia berkata, “Aku pernah mendengar Malik ditanya oleh seseorang, ‘Sesungguhnya orang-orang yang mengikuti hawa nafsu mereka menjadikan hadits ini sebagai hujjah atas kami.’

Imam Malik menjawab, ‘Bantahlah hujjah mereka dengan kalimat terakhir dalam hadits!’

Mereka bertanya lagi, ‘Bagaimana menurut anda dengan mereka yang mati saat masih kecil?’

Imam Malik menjawab, ‘Allah SWT lebih mengetahui apa yang akan mereka lakukan.’

Shahih isnad, maqthu’.

عَنْ حَجَّاجِ بْنِ الْمُنْهَافِ، قَالَ: سَمِعْتُ حَمَّادَ بْنَ سَلَمَةَ يُفَسِّرُ حَدِيثَ كُلِّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفَطْرَةِ، قَالَ: هَذَا عِنْدَنَا حَيْثُ أَخَذَ اللَّهُ عَنْهِمُ الْعَهْدَ فِي أَصْلَابِ آبَائِهِمْ، حَيْثُ قَالَ: (أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى).

4716 - Dari Hujjaj bin Al Minhal, ia berkata, “Aku pernah mendengar Hammad bin Salmaah menafsirkan hadits, ‘Setiap anak terlahir dalam kondisi fitrah.’ Ia berkata, ‘Ini menurut pemahaman kami adalah perjanjian yang Allah SWT ambil saat mereka berada di tulang sulbi bapak-bapak mereka; disaat Allah SWT bertanya, “Bukankah Aku Tuhanmu, mereka menjawab, ‘Betul (Engkau Tuhan Kami)’.” (Qs. Al A’raaf [7]: 172)

Shahih isnad maqthu’.

عن ابنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْوَائِدَةُ وَالْمَوْعِدَةُ فِي النَّارِ.

4717. Dari Ibnu Mas'ud RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Wanita yang mengubur anaknya hidup-hidup dan yang dikubur berada di neraka’.”

Shahih: Al Misykah (112).

عَنْ أَنْسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنْبِئِنِي؟ قَالَ: أَبُوكَ فِي النَّارِ فَلَمَّا قَفَى، قَالَ: إِنَّ أَبِيهِ وَأَبَاكَ فِي النَّارِ.

4718. Dari Anas RA, Sesungguhnya ada seorang lelaki bertanya kepada Nabi SAW, “Wahai Rasulallah, dimana tempat bapakku?” Rasulullah SAW menjawab, “Ayahmu di neraka.” Ketika orang tersebut hendak berlalu, beliau bersabda, “Sesungguhnya ayahmu dan ayahku berada di neraka.”

Shahih: Muslim (11/131-133).

عَنْ أَنْسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنْ أَبْنَاءِ آدَمَ مَحْرَى الدَّمِ.

4719. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sesungguhnya syetan berjalan dalam diri manusia sebagaimana mengalir darah (dalam tubuhnya)’.”

Shahih: Muslim (7/8) Muttafaq ‘Alaih.

19. Golongan Jahmiyyah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَزَالُ النَّاسُ يَتْسَاءَلُونَ، حَتَّىٰ يُقَالَ: هَذَا خَلْقُ اللَّهِ الْخَلْقَ، فَمَنْ خَلَقَ اللَّهُ؟! فَمَنْ وَجَدَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا، فَلِيَقُلْ: آمَنْتُ بِاللَّهِ.

4721. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sesungguhnya manusia tidak akan pernah berhenti bertanya-tanya. Hingga dikatakan, “Ini adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah.” Lalu siapakah yang menciptakan Allah SWT?” Jika salah seorang diantara kalian mengalami kondisi yang demikian, maka segeralah mengucapkan, “Amantu billah” (Aku beriman kepada Allah SWT).”

Shahih: Ash-Shahihah (116–117) Muslim dengan redaksi yang hampir sama, namun ada perbedaan sedikit dalam riwayat ini, dan terpada kalimat, “Mintalah perlindungan kepada Allah SWT.”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ ... فَذَكَرَ تَحْوَةً.
قَالَ: إِنَّمَا قَالُوا ذَلِكَ، فَقُولُوا: (اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ.
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُواً أَحَدٌ)، ثُمَّ لِيَتَفَلَّ عَنْ يَسَارِهِ، ثَلَاثَةً، وَلَيُسْتَعِدَّ مِنْ
الشَّيْطَانِ.

4722. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, (kemudian Abu Hurairah RA meriwayatkan hadits yang serupa dengan di atas).

Ia berkata, “Jika mereka berkata hal yang demikian, maka ucapkanlah oleh kalian, ‘Dia-lah Allah, Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang

setara dengan Dia." Setelah itu, meludahlah ke arah kiri sebanyak tiga kali dan hendaknya memohon perlindungan kepada Allah SWT."

Hasan: Ash-Shahihah (116).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: أَذْنَ لِي أَنْ أُحَدِّثَ عَنْ مَلَكٍ مِّنْ مَلَائِكَةِ اللَّهِ -مِنْ حَمَلَةِ الْعَرْشِ- إِنَّ مَا بَيْنَ شَخْصَةٍ أُذْنَهُ إِلَى عَاتِقِهِ مَسِيرَةُ سَبْعِ مِائَةِ عَامٍ.

4727. Dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Aku diizinkan untuk menceritakan tentang kondisi salah satu Malikat diantara malaikat-malaikat Allah SWT yang lain; yaitu malaikat Hamalatul Arsy (pengusung Arsy), 'Sesungguhnya jarak antara ujung teling bawah malaikat dengan bahunya sejauh perjalanan tujuh ratus tahun'."

Shahih: Al Misyakah (5728). Ash-Shahihah (151).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ: (إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا)، إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى: (سَمِيعًا بَصِيرًا)، وَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَضْعُفُ إِنْهَاكَهُ عَلَى أُذْنِهِ، وَالَّتِي تَلِيهَا عَلَى عَيْنِهِ.

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقْرُؤُهَا وَيَضْعُفُ إِصْبَاعِهِ.

قَالَ الْمُقْرِئُ [رَاوِيهٌ]: يَعْنِي: إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ، يَعْنِي: أَنَّ اللَّهَ سَمِعًا وَبَصَرًا.

قَالَ أَبُو دَاؤِدَ: وَهَذَا رَدٌّ عَلَى الْجَهْمِيَّةِ.

4728. Dari Abu Hurairah RA; ketika membaca firman Allah, "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada

yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (Qs. An-Nisaa` [4]: 58)

Abu Hurairah berkata, “Aku melihat Rasulullah SAW meletakkan ibu jarinya ke telinga dan telunjuknya ke arah mata.”

Abu Hurairah RA menyatakan, “Aku melihat Rasulullah SAW membaca ayat ini dan meletakkan jari-jemarinya (menutup mata dan telinga).”

Al Muqri berkata, “Firman Allah, ‘*Sesungguhnya Allah SWT Maha mendengar dan Maha melihat.*’ Maksudnya adalah Allah SWT memiliki pendengaran dan penglihatan.”

Abu Daud berkata, “Hadits ini merupakan bantahan terhadap kalangan Jahmiyyah.

Shahih isnad.

20. Melihat Allah SWT

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُلُوسًا، فَنَظَرَ إِلَى الْقَمَرِ لِيَلَةَ الْبَدْرِ، لِيَلَةَ أَرْبَعَ عَشْرَةَ، فَقَالَ: إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ كَمَا تَرَوْنَ هَذَا، لَا تُضَامُونَ فِي رُؤْيَتِهِ، فَإِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ لَا تُغْلِبُوا عَلَى صَلَةِ قَبْلِ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلِ غُرُوبِهَا فَافْعَلُوا.
ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ فَ(سَبَّخَ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا).

4729. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Kami pernah duduk-duduk bersama Rasulullah SAW. Kemudian beliau melihat ke arah bulan purnama; tepatnya pada malam tanggal empat belas. Saat itu, Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya kalian akan melihat Tuhan kalian, sebagaimana kalian melihat ini (bulan purnama). Dan kalian tidak akan samar saat melihat-Nya. Jika kalian mampu untuk melaksanakan shalat sebelum terbitnya matahari dan sebelum terbenamnya, maka lakukanlah'."

Kemudian Rasulullah SAW membacakan firman Allah, "dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya" (Qs. Thaahaa [20]: 130)

Shahih: Ibnu Majah (172).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ نَاسٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنْزَى رَبُّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: هَلْ تُضَارُونَ فِي رُؤْيَا الشَّمْسِ فِي الظَّهِيرَةِ لَيْسَتْ فِي سَحَابَةِ؟، قَالُوا: لَا، قَالَ: هَلْ تُضَارُونَ فِي رُؤْيَا الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ لَيْسَ فِي سَحَابَةِ؟ قَالُوا: لَا، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تُضَارُونَ فِي رُؤْيَا إِلَّا كَمَا تُضَارُونَ فِي رُؤْيَا أَحَدَهُمَا.

4730. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Beberapa orang berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah kita akan dapat melihat Tuhan kita pada hari Kiamat kelak?' Beliau menjawab, 'Apakah kalian merasa samar melihat matahari di tengah hari bolong tanpa awan?' Mereka menjawab, 'Tidak.' Rasulullah SAW melanjutkan, 'Apakah kalian merasa samar melihat bulan pada malam purnama tanpa awan?' Mereka menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda, 'Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, sungguh kalian tidak akan merasa samar saat melihat-Nya, kecuali seperti samarnya kalian melihat salah satu dari keduanya (matahari atau bulan purnama)'."

Shahih: Ibnu Majah (177). *Muttafaq 'Alaih.*

عَنْ أَبِي رَزِينِ الْعُقِيلِيِّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَكُلُّنَا يَرَى رَبَّهُ! — قَالَ أَبْنُ مُعَاذٍ مُخْلِيًّا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ—، وَمَا آيَةُ ذَلِكَ فِي خَلْقِهِ؟ قَالَ: يَا أَبَا رَزِينَ! أَلَيْسَ كُلُّكُمْ يَرَى الْقَمَرَ؟ لَيْلَةَ الْبَدْرِ مُخْلِيًّا بِهِ، قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: فَاللَّهُ أَعْظَمُ، قَالَ: فَإِنَّمَا هُوَ خَلْقٌ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ، فَاللَّهُ أَجَلٌ وَأَعْظَمُ.

4731. Dari Abu Razin Al Uqaili, ia berkata, “Aku pernah bertanya kepada Nabi SAW, ‘Wahai Rasulallah, apakah setiap orang dari kami akan melihat Tuhan kita?’ Ibnu Mu’adz menyelang, Tanpa ada penghalang —pada hari kiamat kelak,— dan apa tanda atau bukti dari kejadian yang demikian?”

Rasulullah SAW menjawab, ‘*Wahai Abu Razin, bukankah kalian semua melihat bulan purnama tanpa penghalang?*’

Aku (Abu Razin) menjawab, ‘Ya.’ Beliau bersabda, ‘*Sesungguhnya Allah SWT lebih agung dari yang demikian.*’

Setelah itu, beliau bersabda, ‘*Sesunguhnya rembulan hanyalah salah satu dari makhluk ciptaan-Nya. Dan Allah SWT jauh lebih jelas dan lebih agung.*’

Hasan: Ibnu Majah (180).

21. Bantahan Terhadap Golongan Jahmiyyah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَطْوِي اللَّهُ السَّمَاوَاتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ يَأْخُذُهُنَّ بِيَدِهِ الْيُمْنِيِّ، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ! أَئِنَّ الْجَبَارُونَ؟ أَئِنَّ الْمُتَكَبِّرُونَ؟ ثُمَّ يَطْوِي الْأَرْضَيْنِ، ثُمَّ يَأْخُذُهُنَّ بِيَدِهِ الْيُمْنِيِّ — قَالَ أَبْنُ الْعَلَاءِ: يَبْدِئُ الْأُخْرَى— ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ! أَئِنَّ الْجَبَارُونَ؟! أَئِنَّ الْمُتَكَبِّرُونَ؟!.

4732. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Allah SWT akan menggulung langit dan menghempaskannya dengan tangan kanan-Nya pada hari Kiamat kelak. Kemudian berfirman, 'Aku-lah Raja! Diamanakah orang-orang yang berlaku sewenang-wenang? Di manakah orang-orang yang sompong? Allah lalu menggulung bumi dan menghempaskannya — Ibnu Al 'Ala mengatakan, "Dengan tangan-Nya yang lain— kemudian berfirman, 'Aku-lah 'Aku-lah Raja! Diamanakah orang-orang yang berlaku sewenang-wenang? Di manakah orang-orang yang sompong?'"

Shahih: Ibnu Majah (198)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يَنْزُلُ رَبُّنَا كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا، حَتَّىٰ يَقْرَئَ ثُلُثَ الظَّلَلِ الْآخِرِ، فَيَقُولُ: مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ، مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيهِ؟! مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ؟! .

4733. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Setiap malam, Tuhan kalian turun ke langit dunia hingga di sepertiga akhir malam. Dan berkata, 'Siapa saja yang berdoa kepada-Ku, akan Aku kabulkan. Siapa saja yang meminta kepada-Ku, maka akan Aku berikan. Dan siapa saja yang memohon ampun kepada-Ku, maka Aku akan mengampuninya."

Shahih: Ibnu Majah (1366).

22. Tentang Al Qur'an

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَعْرِضُ نَفْسَهُ عَلَى النَّاسِ فِي الْمَوْقِفِ! فَقَالَ: أَلَا رَجُلٌ يَحْمِلُنِي إِلَى قَوْمِهِ؟ فَإِنْ قُرِيشًا قَدْ مَنَعَنِي أَنْ

أَبْلَغَ كَلَامَ رَبِّيْ.

4734. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, “Suatu hari Rasulullah SAW pernah menawarkan diri dalam sebuah kondisi dan berkata, “Tidak adakah diantara kalian yang mau mengantarkanku kepada kaumnya? Sesungguhnya masyarakat Quraisy telah melarangku menyampaikan pesan Tuhanmu.”

Shahih: Ibnu Majah (201).

عَنْ ابْنِ شَهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الْزَّيْرِ، وَسَعِيدُ بْنُ الْمُسَيْبِ، وَعَلْقَمَةُ بْنُ وَقَاصٍ، وَعَبْيَدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ - وَكُلُّ حَدَثِنِي طَائِفَةً مِنْ الْحَدِيثِ -، قَالَتْ: وَلَشَانِي فِي نَفْسِي كَانَ أَحْقَرَ مِنْ أَنْ يَتَكَلَّمَ اللَّهُ فِيْ بِإِمْرِ يُتَلَى!

4735. Dari Ibnu Syihab, ia berkata, “Urwah bin Zubair, Sa’id bin Al Musayyab, Alqamah bin Waqash dan Ubaidillah bin Abdullah menyampaikan kepadaku tentang kejadian yang menimpa Aisyah RA —masing-masing menyampaikan haditsnya—, Aisyah berkata, “Permasalahanku pada diriku lebih hina (tidak patut) untuk Allah bicarakan mengenaiku dengan sesuatu yang dibaca (dalam Al Qur`an)!“

Shahih: Muttafaq ‘Alaih.

عَنْ عَامِرِ بْنِ شَهْرٍ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّجَاشِيِّ، فَقَرَأَ ابْنُ لَهُ آيَةً مِنِ الإِنْجِيلِ، فَضَحِّكْتُ، فَقَالَ: أَتَضْحِكُ مِنْ كَلَامِ اللَّهِ؟!

4736. Dari Amir bin Syahr, ia berkata, “Ketika aku berada bersama Najasy, salah seorang anaknya membacakan salah satu ayat dari injil.

Kemuidan aku tertawa. Saat itu, ia berkata, "Apakah kamu menertawakan kalamullah?"

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُعَوِّذُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ: أَعِذْكُمْ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ، ثُمَّ يَقُولُ: كَانَ أَبُوكُمْ يُعَوِّذُ بِهِمَا إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ.
قَالَ أَبُو دَاؤُدْ: هَذَا دَلِيلٌ عَلَى أَنَّ الْقُرْآنَ لَيْسَ بِمَخْلُوقٍ.

4737. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah berdoa meminta perlindungan untuk Hasan dan Husein dengan kalimat, "*U'iidzukumaa bikalimaatillaahit taammmati min kulli syaithaani, wahaammati wamin kulli ainin laammatin* (aku memohon perlindungan untuk kalian berdua dengan kalimat-kalimat Allah yang smpurna dari setiap kejahanan syetan dan binatang buas yang mematikan, dan dari setiap mata yang hasud)": Kemudian beliau berkata, "Dahulu ayah kalian (Ibrahim AS) pernah berdoa dengannya, memohon perlindungan untuk Ismail dan Ishaq."

Abu Daud berkata, "Hal ini menjadi dalil bahwa Al Qur'an bukanlah makhluk."

Shahih: Ibnu Majah (3525).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا تَكَلَّمَ اللَّهُ بِالْوَحْيِ، سَمِعَ أَهْلَ السَّمَاءِ لِلسمَاءِ صَلْصَلَةً كَجَرِّ السَّلْسَلَةِ عَلَى الصَّفَافِ، فَيَضْعَفُونَ، فَلَا يَرَوْنَ كَذَلِكَ حَتَّى يَأْتِيهِمْ جِبْرِيلُ، حَتَّى إِذَا جَاءُهُمْ جِبْرِيلُ فُزِعُوا عَنْ قُلُوبِهِمْ، قَالَ: فَيَقُولُونَ: يَا جِبْرِيلُ! مَاذَا قَالَ رَبُّكَ؟ فَيَقُولُ: الْحَقُّ، فَيَقُولُونَ: الْحَقُّ.

4738. Dari Abdullah, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “*Jika Allah SWT menyampaikan wahyu, maka makhluk yang ada di langit mendengar di langit seperti ada suara gemerincing besi yang beradu. Mereka dilanda ketakjiban. Mereka terus berada dalam kondisi yang demikian hingga datangnya jibril AS. Setelah datangnya Jibril AS, maka hilanglah kekagetan mereka. Kemudian mereka bertanya, “Wahai Jibril, apa yang telah disfirmankan oleh Tuhanmu?”*

Jibril AS menjawab, “Kebenaran.” Kemudian mereka berkata, “Kebenaran..kebenaran.”

Shahih: Ash-Shahihah (1293). Bukhari. Mauqif, marfu dari Abu Hurairah, dan telah berlalu secara ringkas (3989)

23. Menjelaskan Tentang Syafa'at

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: شَفَاعَتِي لِأَهْلِ الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي.

4739. Dari Anas bin Malik RA; dari Nabi SAW; Beliau bersabda, “*Syafa'atku untuk orang-orang yang melakukan dosa-dosa besar dari umatku.”*

Shahih: Al Misyakah; (5598 – 5599). Azh-Zhilal (830 – 832).

عَنْ عِمْرَانِ بْنِ حُصَيْنٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَخْرُجُ قَوْمٌ مِنَ النَّارِ بِشَفَاعَةِ مُحَمَّدٍ، فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ، وَيُسَمَّوْنَ الْجَاهَنَّمَيْنَ.

4740. Dari Imran bin Hushain, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Dikeluarkan segolongan manusia dari neraka dengan sebab syafa'at Nabi Muhammad SAW. Kemudian mereka masuk ke dalam surga. Dan mereka dikenal dengan sebutan Al Jahannamiyyin.”*

Shahih: Ibnu Majah (4315), Al Bukhari.

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيًّا ﷺ يَقُولُ: إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَأْكُلُونَ فِيهَا وَيَشْرَبُونَ.

4741. Dari Jabir RA, ia berkata, “Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya penduduk surga menikmati makanan dan minuman di dalamnya.”

Shahih: Muslim.

24. Hari Kebangkitan dan Peniupan Sangkakala

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الصُّورُ قَرْنٌ يُنْفَخُ فِيهِ.

4742. Dari Abdullah bin Umar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “As-shur adalah sangkakala yang ditiup.”

Shahih: At-Tirmidzi (3472).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: كُلُّ ابْنِ آدَمَ تَأْكُلُ الْأَرْضُ إِلَّا عَحْبَ الذَّنْبِ، مِنْهُ خُلْقَ، وَفِيهِ يُرَكَّبُ.

4743. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya setiap jasad manusia akan dimakan tanah kecuali pangkal tulang ekor. Darinyaalah mereka diciptakan dan darinya juga mereka di rangkai kembali.”

Shahih: Ibnu Majah (4266).

25. Penciptaan Surga Dan Neraka

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْجَنَّةَ، قَالَ لِجِبْرِيلَ: اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَذَهَبَ فَنَظَرَ إِلَيْهَا، ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: أَيْ رَبْ! وَعَزَّتْكَ لَا يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَهَا، ثُمَّ حَفَّهَا بِالْمَكَارِهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا جِبْرِيلَ اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَذَهَبَ فَنَظَرَ إِلَيْهَا، ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: أَيْ رَبْ! وَعَزَّتْكَ لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ لَا يَدْخُلَهَا أَحَدٌ—قَالَ: فَلَمَّا خَلَقَ اللَّهُ النَّارَ، قَالَ: يَا جِبْرِيلَ! اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَذَهَبَ فَنَظَرَ إِلَيْهَا، ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: أَيْ رَبْ! وَعَزَّتْكَ لَا يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ فَيَدْخُلُهَا، فَحَفَّهَا بِالشَّهْوَاتِ، ثُمَّ قَالَ: يَا جِبْرِيلَ! اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَذَهَبَ فَنَظَرَ إِلَيْهَا، ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: أَيْ رَبْ! وَعَزَّتْكَ لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ لَا يَئْقُنَ أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَهَا.

4744. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Setelah Allah SWT menciptakan surga, Dia berkata kepada Jibril AS, ‘Pergi dan lihatlah!’ Kemudian Jibril pergi dan melihatnya. Dan berkata, ‘Demi keagungan-Mu, sesungguhnya tidak ada satupun yang pernah mendengarnya kecuali pasti ingin memasukinya.’ Lalu jalan menuju surga dihiasi dengan berbagai rintangan. Setelah itu, Allah SWT berkata lagi kepada Jibril AS, ‘Sekarang lihatlah!’ Kemudian Jibril melihatnya dan berkata, ‘Wahai Tuhanku, aku khawatir tidak akan ada yang bakal dapat memasukinya.’”

Kemudian Rasulullah SAW meneruskan sabdanya, “Setelah Allah SWT menciptakan neraka, Dia berkata kepada Jibril AS, ‘Pergi dan lihatlah!’ Maka Jibril pergi dan melihatnya. Ketika datang, Jibril berkata, ‘Demi keagungan-Mu, tidak ada satupun yang pernah mendengarnya kecuali ia tidak akan maumemasukinya.’ Lalu jalan menuju neraka dihiasi dengan hal-hal yang menyenangkan (syahwat). Setelah itu, Allah SWT berkata lagi, ‘Sekarang pergi dan lihatlah.’”

Jibril AS pun pergi dan melihatnya. Setelah datang, ia berkata, ‘Demi keagungan-Mu. Aku khawatir semuanya akan masuk ke dalamnya’.”

Shahih: At-Tirmidzi (2698).

26. Tentang Telaga

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ أَمَامَكُمْ حَوْضًا مَا بَيْنَ نَاحِيَتِهِ كَمَا بَيْنَ جَرْبَاءَ وَأَذْرُحَ.

4745. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya di hadapan kalian terdapat sebuah telaga yang antara ujung yang satu dengan ujung yang lainnya seperti jarak antara daerah Jarba dan Adzruh.”

Shahih: Azh-Zhilal (726 – 727) Muslim.

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَنَزَّلَنَا مَنْزِلًا، فَقَالَ: مَا أَنْتُمْ جُزُءٌ مِنْ مِائَةِ أَلْفٍ جُزُءٌ مِنْ يَرْدٍ عَلَيَّ الْحَوْضُ.
قَالَ: قُلْتُ: كَمْ كُنْتُمْ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: سَبْعُ مِائَةٍ أَوْ ثَمَانِ مِائَةٍ.

4746. Dari Zaid bin Arqam, ia berkata, “Kami pernah bersama Rasulullah SAW. Kemudian kami beristirahat di sebuah tempat. Saat itu, beliau berkata, ‘Kalian tidak mencapai satu bagian dari seratus ribu bagian yang dating kepadaku dan merasakan telaga.’

Perawi berkata, Aku bertanya, ‘Berapa jumlah kami saat itu?’

Dia (Zaid bin Arqam) menjawab, ‘Tujuh ratus atau delapan ratus orang’.”

عَنْ أَنْسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: أَغْفَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِغْفَاءَةً، فَرَفَعَ رَأْسَهُ مُتَبَسِّمًا، -فَيَامًا قَالَ لَهُمْ، وَإِمَّا قَالُوا لَهُ: - يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَمْ ضَحَّكْتَ؟ فَقَالَ: إِنَّهُ أُثْرَلَتْ عَلَيَّ آنِفًا سُورَةً، فَقَرَأَ: (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ). إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ، حَتَّىٰ خَتَمَهَا، فَلَمَّا قَرَأَهَا، قَالَ: هَلْ تَذَرُونَ مَا الْكَوْثَرُ؟، قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ نَهْرٌ وَعَدَنِيهِ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ فِي الْجَنَّةِ، وَعَلَيْهِ خَيْرٌ كَثِيرٌ، عَلَيْهِ حَوْضٌ تَرْدُ عَلَيْهِ أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، آنِيَتُهُ عَدْدُ الْكَوَاكِبِ.

4747. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, “Suatu hari Rasulullah SAW tertidur. Ketika bangun, beliau tersenyum. Kemudian beberapa orang sahabat bertanya, ‘Wahai Rasulallah, mengapa Anda tersenyum?’ Beliau menjawab, ‘Sesungguhnya telah turun semua surah kepadaku, “Kemudian beliau membaca surah Al Kautsar secara lengkap.”

Setelah selesai membaca surah Al Kautsar, beliau bertanya, ‘Tahukah kalian yang dimaksud dengan Al Kautsar?’ Mereka menjawab, ‘Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.’ Rasulullah SAW menjelaskan, ‘Al Kautsar adalah sebuah sungai (telaga) yang dijanjikan Allah SWT untukku di surga. Di dalamnya banyak terdapat kebaikan. Di dalamnya terdapat sebuah telaga yang bakal didatangi oleh umatku. Tempat minumannya sebanyak jumlah bintang di langit’.”

Hasan: Muslim

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكَ، قَالَ: لَمَّا عَرَجَ بِنَيِّ اللَّهِ فِي الْجَنَّةِ -أَوْ كَمَا
قَالَ-، عُرِضَ لَهُ نَهَرٌ، حَافَتِهِ الْيَاقُوتُ الْمُجَبِّ -أَوْ قَالَ: الْمُحَوَّفُ-،
فَضَرَبَ الْمَلَكُ الَّذِي مَعَهُ يَدَهُ، فَاسْتَخْرَجَ مَسْكًا، فَقَالَ مُحَمَّدٌ ﷺ لِلْمَلَكِ
الَّذِي مَعَهُ: مَا هَذَا؟، قَالَ: الْكَوْثَرُ الَّذِي أَعْطَاكَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ.

4748. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, “Ketika Rasulullah SAW melakukan Mi’raj dan menuju surga, diperlihatkan kepadanya sebuah sungai yang dihiasi dengan permata. Kemudian malaikat yang bersama beliau memegangnya, seketika keluarlah minyak misk. Saat itu, Rasulullah SAW bertanya kepada malakiat yang berada bersamanya, ‘Apakah ini?’ Malaikat menjawab, ‘Ini adalah telaga Al Kautsar yang diberikan Allah SWT untukmu’.”

Shahih: At-Tirmidzi (3597).

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى عَبْيَدِ اللَّهِ بْنِ زَيَادَ، فَحَدَّثَنِي فُلَانُ -سَمَّاهُ
مُسْلِمٌ، وَكَانَ فِي السُّمَاطِ-، فَلَمَّا رَأَهُ عَبْيَدُ اللَّهِ، قَالَ: إِنَّ مُحَمَّدَ يُكَفَّرُ هَذَا
الدَّحْدَاحُ!! فَقَهَّمَهَا الشَّيْخُ، فَقَالَ: مَا كُنْتُ أَخْسَبُ أَنِّي أَبْقَى فِي قَوْمٍ
يُعَيِّرُونِي بِصَحْبَةِ مُحَمَّدٍ ﷺ! فَقَالَ لَهُ عَبْيَدُ اللَّهِ: إِنَّ صَحْبَةَ مُحَمَّدٍ ﷺ لَكَ
رَزِينَ غَيْرُ شَيْنِ! قَالَ: إِنَّمَا بَعَثْتُ إِلَيْكَ لِأَسْأَلَكَ عَنِ الْحَوْضِ: سَمِعْتَ
رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَذْكُرُ فِيهِ شَيْئًا؟ فَقَالَ لَهُ أَبُو بَرْزَةَ: نَعَمْ، لَا مَرَّةً وَلَا ثَتِينَ،
وَلَا ثَلَاثَةً، وَلَا أَرْبَعَةً، وَلَا خَمْسَاءً، فَمَنْ كَذَبَ بِهِ فَلَا سَقَاهُ اللَّهُ مِنْهُ، ثُمَّ
خَرَجَ مُغْضَبًا.

4749. Dari Abu Barzah, ia pernah datang mengunjungi Ubaidillah bin Ziyad, ada seseorang –yang dikenal dengan nama “Muslim” yang tengah berada dalam kelompok orang- berbicara kepadanya. Ketika

Ubaidillah melihatnya, ia berkata, "Sesungguhnya salah satu dari kalangan Muhammad ini adalah seorang yang gemuk dan pendek." Maka Abu Barzah pun mengerti apa yang dikatakan Ubaidillah tersebut. Lantas Abu Barzah berkata, "Aku sangat tidak menyangka bisa tinggal bersama sebuah kaum yang mencelaku karena berkumpul dengan Muhammad SAW!"

Ubaidillah berkata kepadanya, "Sesungguhnya persahabatan dengan Muhammad SAW adalah perhiasan (suatu kemuliaan) yang tidak ada celanya sama sekali!" dia berkata lagi, "Sesungguhnya aku datang kepadamu untuk menanyakanmu perihal telaga; aku dengar Nabi SAW pernah menyebut-nyebutnya?"

Ubaidillah menjawab, "Benar, tidak hanya satu kali, dua kali, tiga kali, empat kali, atau lima kali, karena itu barangsiapa yang mendustakannya, maka Allah tidak akan memberinya minum darinya." Kemduian ia keluar dalam keadaan emosi.

Shahih: Azh-Zhilal (700) dan (702-703)

27. Pertanyaan dan Siksa Kubur

عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا سُئِلَ فِي الْقَبْرِ، فَشَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، فَذَلِكَ قَوْلُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: (يُبَيِّنُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ).

4750. Dari Barra` bin Azib, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Seorang muslim jika ditanya di dalam kuburnya, maka ia akan bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Muhamad SAW adalah utusan-Nya. Demikinlah penjabaran dari firman Allah, "Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh..." (Qs. Ibrahiim [14]: 27)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: إِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ دَخَلَ نَحْلًا لِبْنِي النَّجَارِ، فَسَمِعَ صَوْتًا، فَفَرَغَ، فَقَالَ: مَنْ أَصْحَابُ هَذِهِ الْقُبُورِ؟ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ! نَاسٌ مَأْتُوا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، وَمَنْ فِتَّنَ الدَّجَّالَ، قَالُوا: وَمَمْ ذَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ، أَتَاهُ مَلَكٌ، فَيَقُولُ لَهُ: مَا كُنْتَ تَعْبُدُ؟ فَإِنْ اللَّهُ هَذَا، قَالَ: كُنْتُ أَعْبُدُ اللَّهَ! فَيَقَالُ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُولُ: هُوَ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، فَمَا يُسْأَلُ عَنْ شَيْءٍ غَيْرِهَا، فَيُنْطَلِقُ بِهِ إِلَى بَيْتِ كَانَ لَهُ فِي النَّارِ، فَيَقَالُ لَهُ: هَذَا بَيْتُكَ كَانَ لَكَ فِي النَّارِ، وَلَكِنَّ اللَّهَ عَصَمَكَ وَرَحِمَكَ، فَأَبْدَلَكَ بِهِ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ! فَيَقُولُ: دَعُونِي حَتَّى أَذْهَبَ فَأَبْشِرَ أَهْلِي، فَيَقَالُ لَهُ: اسْكُنْ، وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ أَتَاهُ مَلَكٌ، فَيَتَهَرَّ، فَيَقُولُ لَهُ: مَا كُنْتَ تَعْبُدُ؟ لَا أَدْرِي! فَيَقَالُ لَهُ: لَا دَرِيَتْ وَلَا تَلِيَتْ، فَيَقَالُ لَهُ: فَمَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُولُ: كُنْتُ أَقُولُ مَا يَقُولُ النَّاسُ! فَيَضْرِبُهُ بِمِطْرَاقٍ مِنْ حَدِيدٍ بَيْنَ أَذْنِيهِ، فَيَصِيغُ صَيْحَةً يَسْمَعُهَا الْخَلْقُ غَيْرُ الْقَلْيَنِ.

4751 - Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah masuk ke sebuah perkebunan Bani Najjar. Kemudian beliau mendengar suara sesuatu dan beliau terkejut. Setelah itu, beliau bertanya, 'Siapakah penghuni pekuburan ini?'

*Beberapa orang yang saat itu bersama Nabi menjawab,
'Wahai Rasulullah, mereka adalah orang-orang yang
meninggal dunia pada masa Jahiliyah.'*

Maka Rasulullah SAW bersabda, “*Berlindunglah kalian kepada Allah SWT dari siksa neraka dan dari fitnah Dajjal.*”

Mereka bertanya, “Dan selain itu wahai Rasulullah?”

Rasulullah SAW menjawab, “*Apabila seorang mukmin telah diletakkan di dalam kuburnya, maka datanglah seorang Malaikat kepadanya dan bertanya, ‘Apakah yang telah kau sembah?’ apabila Allah memberinya petunjuk, maka ia akan menjawab, ‘Aku menyembah Allah!’ Kemudian ia ditanya lagi, ‘Siapakah laki-laki ini?’ Ia menjawab, ‘Ia adalah hamba Allah dan Rasul-Nya.’ Setelah itu, ia tidak ditanya lagi. Kemudian ia dibawa menuju neraka. Dan dikatakan kepadanya, ‘Ini adalah rumah yang semula disediakan untukmu, namun Allah melindungi dan memberimu rahmat lalu mengantikannya untukmu sebuah istana di surga!’ Kemudian orang mukmin tersebut berkata, ‘Biarkanlah aku pergi untuk mengabarkan berita gembira ini kepada keluargaku.’ Maka dikatakan kepadanya, ‘Tetaplah di tempatmu.’*

Dan apabila seorang kafir telah diletakkan di dalam kuburnya, maka seorang Malaikat mendatanginya dan menghardiknya seraya berkata, ‘Siapakah yang kau sembah?’ ia menjawab, ‘Aku tidak tahu.’ Maka dikatakan kepadanya, ‘Kamu tidak tahu dan tidak akan mengikuti orang yang tahu!’ Kemudian ditanyakan lagi kepadanya, ‘Siapakah laki-laki ini?’ Ia menjawab, ‘Jawabanku sama seperti yang lain.’ Maka Malaikat menghantamnya dengan gada besi diantara kedua telinganya, hingga ia melolong dan menjerit kesakitan dengan jeritan yang dapat didengar oleh makhluk selain jin dan manusia.”

Shahih: Ash-Shahihah (1344).

عَنْ أَنْسِ ... يُمثِّلُ هَذَا الْإِسْنَادَ تَحْوِهُ، قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابَهُ، إِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نَعَالِهِمْ، فَيَأْتِيهِ مَلَكًا نَفِقُولَانِ لَهُ ... وَأَمَّا الْكَافِرُ وَالْمُنَافِقُ فَيَقُولَانِ لَهُ يَسْمَعُهَا مَنْ وَلِيهِ غَيْرُ الثَّقَلَيْنِ.

4752. Dari Anas... dengan sanad yang sama meriwayatkan hadits yang serupa dengannya, ia berkata, "Apabila seorang hamba telah diletakkan di dalam kuburnya dan para sahabat meninggalkannya, maka ia dapat mendengar bunyi telapaksendal mereka, lalu dua Malaikat mendatanginya dan bertanya kepadanya... Adapun orang kafir dan munafik, maka keduanya mengatakan kepadanya... dapat didengar oleh makhluk selain jin dan manusia."

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي جَنَاحَةِ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَأَتَتْهُمْ إِلَيَّ الْقَبْرُ، وَلَمَّا يُلْحَدُ، فَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ، كَانَمَا عَلَى رُءُوسِنَا الطُّيْرُ، وَفِي يَدِهِ عُودٌ يَنْكُتُ بِهِ فِي الْأَرْضِ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: اسْتَعِينُو بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ -مَرَّتِينَ أَوْ ثَلَاثَةً-، وَقَالَ: وَإِنَّهُ لَيَسْمَعُ حَقْقَ نَعَالِمِهِ إِذَا وَلَوْا مُذْبِرِينَ حِينَ يُقَالُ لَهُ: يَا هَذَا مَنْ رَبُّكَ؟ وَمَا دِينُكَ؟ وَمَنْ تَبِّئُكَ؟ -وَفِي لَفْظٍ: قَالَ: وَيَأْتِيهِ مَلَكًا، فَيَخْلُسَانَهُ، فَيَقُولُ لَهُ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُولُ: رَبِّيَ اللَّهُ، فَيَقُولُ لَهُ: مَا دِينُكَ؟ -فَيَقُولُ: دِينِيُّ الْإِسْلَامُ، فَيَقُولُ لَهُ: مَا هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي بُعِثَ فِيْكُمْ؟ قَالَ: فَيَقُولُ: هُوَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَيَقُولُ: وَمَا يُدْرِيكَ؟ فَيَقُولُ: قَرَأْتُ كِتَابَ اللَّهِ، فَأَمَتْتُ بِهِ، وَصَدَقْتُ -وَفِي لَفْظٍ: - فَذَلِكَ قَوْلُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: (يُبَشِّرُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا) الْآيَةُ، ثُمَّ اتَّفَقاً: قَالَ: فَيَنْادِي مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ: أَنْ قَدْ صَدَقَ عَبْدِي فَأَفْرِسُوهُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَاقْتُحُوا لَهُ بَابًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَأَلْبُسُوهُ مِنَ الْجَنَّةِ، قَالَ: فَيَأْتِيهِ مِنْ رَوْحِهَا، وَطِيبِهَا، قَالَ: وَيُفْتَحُ لَهُ فِيهَا مَدَّ بَصَرِهِ.

قالَ: وَإِنَّ الْكَافِرَ -فَذَكَرَ مَوْتَهُ، قَالَ-: وَتَعَادُ رُوحُهُ فِي جَسَدِهِ، وَيَأْتِيهِ مَلَكًا، فَيَجْلِسَاهُ، فَيَقُولُ لَهُ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُولُ هَاهُ هَاهُ لَا أَفْرِي فَيَقُولُ لَهُ مَا دِينُكَ فَيَقُولُ هَاهُ هَاهُ لَا أَدْرِي فَيَقُولُ لَمَا هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي بُعْثَتْ فِيكُمْ فَيَقُولُ هَاهُ هَاهُ لَا أَدْرِي فَيَنَادِي مُنَادٍ مِنْ السَّمَاءِ أَنْ كَذَبَ فَأَفْرِشُوهُ مِنَ النَّارِ وَأَلْبِسُوهُ مِنَ النَّارِ وَافْتَحُوا لَهُ بَابًا إِلَى النَّارِ.

قالَ: فَيَأْتِيهِ مِنْ حَرَّهَا وَسَمُومِهَا قَالَ وَيُضَيقُ عَلَيْهِ قَبْرُهُ حَتَّى تَخْتَلِفَ فِيهِ أَضْلاعُهُ زَادَ فِي حَدِيثِ جَرِيرٍ قَالَ ثُمَّ يُقَيِّضُ لَهُ أَعْمَى أَبْكَمُ مَعْهُ مَرْزُبَةً مِنْ حَدِيدٍ لَوْ ضُرِبَ بِهَا جَبَلٌ لَصَارَ تُرَابًا قَالَ فَيَضْرِبُهُ بِهَا ضَرَبةً يَسْمَعُهَا مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ إِلَّا الثَّقلَيْنِ فَيَصِيرُ تُرَابًا.

قالَ: ثُمَّ تَعَادُ فِيهِ الرُّوحُ.

4753. Dari Al Baara` bin Azib, ia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW pernah mengiringi jenazah seorang yang berasal dari kalangan Anshar. Kemudian kami tiba di pemakaman. Setelah dimakamkan, beliau duduk di sisi kuburan dan kami mengelilingi beliau; kami diam tidak bergerak seakan-akan di atas kepala kami ada seekor burung. Saat itu, Rasulullah SAW memegang sebatang kayu. Kemudian beliau mengangkat kepalanya dan berkata, 'Mintalah perlindungan kepada Allah SWT dari adzab siksa kubur.' Rasulullah mengulangi pernyataannya hingga tiga kali.

'Ketika mayyit mendengar suara sandal orang-orang yang meninggalkan areal pemakaman, ia akan ditanya, 'Siapakah Tuhanmu? apa agamamu? Dan siapakah nabimu?' (Dalam riwayat lain disebutkan dengan redaksi, "Datangkan dua malaikat dan mendudukannya, kemudian keduanya bertanya, 'Siapakah Tuhanmu?' Ia menjawab, 'Tuhanku adalah Allah.')

Kemudian, keduanya bertanya lagi, ‘Apa agamamu?’ Ia menjawab, ‘Agamaku Islam.’ Kemudian ditanya lagi, ‘Siapakah laki-laki yang diutus kepadamu?’ Ia menjawab, ‘Dia adalah Rasulullah.’ Ditanya lagi, ‘Apa yang kamu ketahui?’ Ia menjawab, ‘Aku membaca Kitabullah, aku mengimannya dan membenarkannya.’ Inilah makna firman Allah SWT, ‘Allah SWT memantapkan orang-orang yang beriman’.”

Rasulullah SAW melanjutkan sabdanya, “*Kemudian ada suara dari langit, ‘Benarlah apa yang dikatakan oleh hamba-Ku? Berilah ia hamparan permadani dari surga, bukakanlah baginya pintu menuju surga, berilah ia pakaian dari surga’.*”

Kemudian Nabi SAW berkata, “Saat itu, didatangkan untuknya wewangain surga dan kuburnya diluaskan seluas mata memandang.”

Kemudian Rasulullah SAW menjelaskan lagi, “*Jika seorang yang kafir meningal dunia, maka ruhnya akan dikembalikan kepada jasadnya. Saat itu datanglah dua malaikat dan mendudukannya. Keduanya bertanya, ‘Siapakah Tuhanmu?’ Ia menjawab, ‘Ha, ha, ha,... aku tidak tahu.’ Kemudian, kedua malaikat bertanya lagi, ‘Apa agamamu?’ Ia menjawab, ‘Ha, ha, ha,... aku tidak tahu.’ Kemudian kedua malaikat bertanya lagi, ‘Siapakah laki-laki yang diutus kepadamu?’ Ia menjawab, ‘Ha, ha, ha,...aku tidak tahu.’ Setelah itu, terdengar suara dari langit, ‘Ia telah berbohong. Berilah hamparan permadani dari neraka, berikanlah pakaian dari neraka dan bukanakanlah piuntu neraka untuknya’.*”

Kemudian Rasulullah SAW melanjutkan sabdanya, “*Setelah itu, didatangkan untuknya rasa panas dan baunya neraka. Dan kuburnya disempitkan hingga tulang belulangnya berhimpitan.*”

Dalam riwayat yang lain disebutkan bahwa saat itu ia akan dibelengu dalam kondisi buta dan bisu disiksa dengan sebuah alat yang jika alat tersebut digunakan untuk memukul gunung, maka gunung tersebut akan hancur menjadi debu. Kemudian ia dipukul dengan lata tersebut. Pukulan tersebut terdengat oleh makhluk dari

ujung masyrik hingga ujung maghrib; kecuali manusia dan jin yang tidak mendengarnya. Dan ia hancur menjadi debu.”

Shahih.

29. Dajjal

عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ، قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ ﷺ فِي النَّاسِ، فَأَنْتَىٰ عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، فَذَكَرَ الدَّجَّالَ، فَقَالَ: إِنِّي لَأُنذِرُ كُمُوْهُ، وَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا قَدْ أَنذَرَهُ قَوْمَهُ، لَقَدْ أَنذَرَهُ نُوحُ قَوْمَهُ، وَلَكِنِّي سَأُقُولُ لَكُمْ فِيهِ قَوْلًا لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِّقَوْمِهِ: تَعْلَمُونَ أَنَّهُ أَغْوَرُ، وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَغْوَرٍ.

4757. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, “Suatu hari Rasulullah SAW berdiri dihadapan orang-orang, kemudian beliau memuji Allah SWT dan menjelaskan tentang Dajjal. Beliau bersabda, *“Aku sungguh-sungguh memberikan peringatan kepada kalian. Tidak ada seorangpun Nabi kecuali ia telah memberikan peringatan kepada kaumnya. Nabi Nuh AS telah memberikan peringatan kepada kaumnya, namun aku akan memberikan penjelasan kepada kalian tentang satu permasalahan yang belum pernah diungkap oleh seorang nabi-pun kepada kaumnya sebelum ini, Sesungguhnya ia (Dajjal) itu bermata juling, sedangkan Allah SWT tidaklah bermata juling.”*

Shahih: Muttafaq ‘Alaih, Qishshah Dajjal.

30. Pembunuhan Terhadap Kaum Khawarij

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ شِبْرًا فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الإِسْلَامِ مِنْ عُنْقِهِ.

4758. Dari Abu Dzar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang memisahkan diri dari jama'ah (kelompok kaum muslimin) sejengkal saja, berarti ia telah menyingkirkan Islam dari lehernya."*

Shahih: Azh-Zhilal (892).

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: سَتَكُونُ عَلَيْكُمْ أَئِمَّةٌ تَعْرِفُونَ مِنْهُمْ وَتُنْكِرُونَ، فَمَنْ أَنْكَرَ بِلِسَانِهِ، فَقَدْ بَرِئَ، وَمَنْ كَرِهَ بِقَلْبِهِ، فَقَدْ سَلِمَ، وَلَكِنْ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفَلَا تَقْتُلُهُمْ؟ وَفِي لَفْظِهِ: أَفَلَا تُقَاتِلُهُمْ؟ قَالَ: لَا، مَا صَلَوْا.

4760. Dari Ummu Salamah (istri Nabi SAW), ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Akan ada diantara kalian pemimpin pemimpin yang kalian mengenalnya dan kalian mengingkarinya. Barangsiapa yang mengingkari dengan lisannya, berarti ia telah berlepas diri darinya. Dan barangsiapa yang berlepas diri dengan hatinya, maka ia akan selamat. Tetapi mereka yang ridha dan mengikuti.'

Seseorang bertanya kepada Nabi SAW, 'Wahai Rasulullah, apakah kami boleh membunuhnya?'

(Dalam riwayat lain disebutkan, 'Bolehkah kami memeranginya?')

Rasulullah SAW menjawab, 'Tidak, selama mereka melaksana kan shalat'."

Shahih: Muslim. At-Tirmidzi (2381)

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ... بِمَعْنَاهُ، قَالَ: فَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ بَرِئَ، وَمَنْ أَنْكَرَ فَقَدْ سَلَمَ.

قال قتادة [رأواه]: يعني: من أنكر بقلبه، ومن كره بقلبه.

4761. Dari Ummu Salamah, dari Nabi SAW... disebutkan hadits dengan makna yang sama. Namun dengan redaksi, "Barangsiapa yang tidak menyukai, berarti ia telah berlepas diri dan barangsiapa yang mengingkari, maka ia akan selamat."

Qatadah (perawi hadits) berkata, "Maksudnya adalah orang yang mengingkari dengan hatinya dan orang yang tidak menyukai dengan hatinya."

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

عَنْ عَرْفَجَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: سَتَكُونُ فِي أَمْتَى هَنَاءٍ وَهَنَاءٍ وَهَنَاءٍ فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يُفَرِّقَ أَمْرَ الْمُسْلِمِينَ وَهُمْ جَمِيعٌ فَاضْرِبُوهُ بِالسَّيْفِ كَائِنًا مَنْ كَانَ.

4762. Dari Arfajah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Akan menimpa umatku fitnah dan bid'ah, fitnah dan bid'ah serta fitnah dan bid'ah. Barangsiapa yang berusaha mencoba memecahkan persatuan kaum muslimin —saat mereka berada dalam kondisi bersatu— maka pukullah ia dengan pedang; siapapun dia.'

Shahih

31. Memerangi Kaum Khawarij

عَنْ عَبِيدَةَ، أَنْ عَلَيْهَا ذَكَرَ أَهْلَ النَّهْرَوَانِ، فَقَالَ: فِيهِمْ رَجُلٌ مُودَنُ الْيَدِ أَوْ مُخْدَجُ الْيَدِ، أَوْ مَثْدُونُ الْيَدِ، لَوْلَا أَنْ تَبْطَرُوا لَنَبَأُوكُمْ مَا وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ

يَقْتُلُونَهُمْ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ ﷺ، قَالَ: قُلْتُ: أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْهُ؟ قَالَ: قَالَ: إِي وَرَبِّ الْكَعْبَةِ.

4763. Dari Abidah; Sesunggunya Ali RA menyebutkan tentang penduduk Nahrawan. Ia berkata, “Di dalamnya ada laki-laki yang cacat. Jika aku tidak khawatir kalian akan terlalu bergembira, maka akan aku kabarkan kepada kalian tentang apa yang telah dijanjikan Allah SWT –melalui Nabi Muhammad SAW- bagi orang-orang yang membunuh mereka.

Aku (Abidah) bertanya kepadanya, “Apakah benar anda pernah mendengarnya dari Rasulullah SAW.”

Ali RA menjawab, “Ya, demi Dzat yang memiliki Ka’bah.”

Shahih: (Ibnu Majah [167]) Muslim.

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: بَعَثَ عَلَيْهِ السَّلَامُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِذُهْبَيَّةِ
فِي ثُرْبَتِهَا فَقَسَّمَهَا بَيْنَ أَرْبَعَةِ بَنِيِّ الْأَقْرَعِ بْنِ حَابِسٍ الْحَنْظَلِيِّ ثُمَّ
الْمُجَاشِعِيِّ، وَبَيْنَ عُيَيْنَةَ بْنِ بَدْرِ الْفَزَارِيِّ، وَبَيْنَ زَيْدِ الْغَبَيلِ الطَّائِيِّ، ثُمَّ أَحَدِ
بَنِيِّ نَبْهَانَ وَبَيْنَ عَلْقَمَةَ بْنِ عَلَاتَةِ الْعَامِرِيِّ، ثُمَّ أَحَدِ بَنِيِّ كَلَابِ، قَالَ:
فَغَضِبَتْ قُرَيْشٌ وَالْأَنْصَارُ وَقَالَتْ يُعْطِي صَنَادِيدَ أَهْلِ تَجْدٍ وَيَدَعُنَا فَقَالَ:
إِنَّمَا أَتَأْلَفُهُمْ، قَالَ: فَأَقْبَلَ رَجُلٌ غَائِرُ الْعَيْنَيْنِ مُشْرِفٌ الْوَجْنَتَيْنِ نَاتِئُ الْجَيْنِ
كَثُ الْلَّحْيَةِ مَحْلُوقٌ قَالَ: أَتَقِ اللهُ يَا مُحَمَّدُ فَقَالَ: مَنْ يُطِيعُ اللهَ إِذَا
عَصَيْتَهُ؟! أَيْأَمْتَنِي اللهُ عَلَى أَهْلِ الْأَرْضِ وَلَا تَأْمُونُنِي؟! قَالَ: فَسَأَلَ رَجُلٌ
قَتْلَهُ -أَخْسِبُهُ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ- قَالَ فَمَتَّعْهُ قَالَ فَلَمَّا وَلَّى قَالَ: إِنَّ مِنْ
ضِئْضِيَّ هَذَا -أَوْ فِي عَقِبِ هَذَا- قَوْمًا يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِرُ حَنَاجِرَهُمْ

يَمْرُقُونَ مِنْ الْإِسْلَامِ مُرْوَقَ السَّهْمِ مِنْ الرَّمِيَّةِ يَقْتُلُونَ أَهْلَ الْإِسْلَامِ وَيَدْعُونَ أَهْلَ الْأَوْثَانِ، لَعْنَ أَنَا أَذْكُرُهُمْ فَتَشْهُمْ قَتْلَ عَادِ.

4764. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Ali pernah mengirimkan kepada Nabi SAW beberapa potong emas. Kemudian Rasulullah SAW membagi-bagikannya kepada Aqra bin Al Hanzali, Al Mujasyi, Uyainah bin Badr Al Fazari, Zad Al Khaili At-Tha'i, kemudian ke salah seorang dari Bani Nabhan, Alqamah bin Ulatsah Al Amiri dan kepada salah seorang Bani Kilab."

Abu Sa'id kembali menceritakan, "Kondisi yang demikian membuat beberapa kalangan kaum Quraisy dan Anshar marah. Mereka berkata, 'Beliau memberikan kepada penduduk Najd dan melupakan kami?' Rasulullah SAW menjawab, '*Apa yang aku lakukan untuk menjinakkan hati mereka.*'

Kemudian datanglah seorang lelaki yang bermata cekung, dahi lebar dan lebat janggutnya, namun di cukur. Ia berkata kepada Nabi SAW, "Bertakwalah kepada Allah wahai Muhammad!" Nabi SAW menjawab, '*Siapakah yang bertakwa jika aku mendurhakai-Nya?!*' *Allah SWT percaya kepadaku untuk menyampaikan amanah kepada penduduk bumi, namun kalian tidak mempercayaiku?!*'

Kemudian seseorang meminta izin kepada Nabi SAW untuk membunuh orang tersebut, namun Rasulullah SAW melarangnya. Lalu beliau bersabda, "*Setelah ini, akan ada segolongan manusia yang membaca Al Qur'an, namun bacaan tersebut tidak melewati kerongkongannya. Islam keluar dari diri mereka seperti lepasnya anak panah dari busur. Mereka membunuh kaum muslimin, dan bersikap ramah kepada para penyembah berhala. Kalau saja aku berjumpa dengan mereka, maka akan aku perangi mereka sebagaimana memerangi kaum 'Ad.'*"

Shahih: An-Nasa'i (2578).

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ قَالَ: سَيَكُونُ
فِي أُمَّتِي اخْتِلَافٌ وَفُرْقَةٌ قَوْمٌ يُحْسِنُونَ الْقِيلَ، وَيُسَيِّئُونَ الْفِعْلَ، يَقْرَءُونَ
الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ تَرَاقِيَّهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنْ الدِّينِ مُرْوِقَ السَّهْمِ مِنَ الرَّمَيَّةِ، لَا
يَرْجِعُونَ حَتَّى يَرْتَدَّ عَلَى فُوقِهِ؛ هُمْ شَرُّ الْخَلْقِ وَالْخَلِيقَةِ، طُوبَى لِمَنْ قَاتَلَهُمْ
وَقَاتَلُوهُ يَذْعُونَ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ وَلَيْسُوا مِنْهُ فِي شَيْءٍ، مَنْ قَاتَلَهُمْ كَانَ أَوْلَى
بِاللَّهِ مِنْهُمْ.

فَالْأُولُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا سِيمَاهُمْ؟ قَالَ: التَّحْلِيقُ.

4765. Dari Abu Sa'id Al Khudri dan Anas bin Malik RA; dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Akan terjadi perbedaan pendapat dan perpecahan di kalangan umatku. Sebagian golongan sangat pandai berbicara, namun perlakunya sangat buruk. Mereka membaca Al Qur'an, namun tidak sampai melewati kerongkongan mereka. Mereka keluar dari agama sebagaimana lepasnya anak panah dari busur, mereka tidak akan kembali hingga anak panah kembali ke busurnya.

Mereka adalah seburuk-buruknya manusia. Beruntunglah orang yang membunuh mereka dan mereka membunuhnya. Mereka mengajak kepada Al Qur'an, namun mereka sendiri tidak memigamalkannya. Barangsiapa yang memerangi mereka, maka yang demikian lebih baik di sisi Allah."

Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulallah, bagaimanakah ciri-ciri mereka?" Rasulullah SAW menjawab, "Rambutnya dicukur botak."

Shahih: Azh-Zhilal (940).

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ... نَحْوَهُ قَالَ: سِيمَاهُمُ التَّحْلِيقُ وَالتَّسْبِيدُ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمْ فَانِيمُوهُمْ.

قال أبو داود: التسبيد استئصال الشعر

4766. Dari Anas RA, bahwa Rasulullah SAW menyebutkan hadits yang sama dengan sebelumnya, beliau bersabda, “*Ciri mereka adalah rambutnya dicukur habis dan menyambungnya. Jika kalian bertemu dengan mereka, maka bunuhlah mereka.*”

Shahih: Ibnu Majah (175).

عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ قَالَ: قَالَ عَلَيْهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ: إِذَا حَدَثْتُكُمْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَدِيثًا فَلَانْ أَخْرُجَ مِنَ السَّمَاءِ أَحَبًّا إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَكْذِبَ عَلَيْهِ وَإِذَا حَدَثْتُكُمْ فِيمَا يَبْيَنِي وَيَبْيَنُكُمْ فَإِنَّمَا الْحَرْبُ خَدْعَةٌ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: يَأْتِي فِي آخِرِ الزَّمَانِ قَوْمٌ حُدَّنَاءُ الْأَسْتَانِ سُفَهَاءُ الْأَخْلَامِ يَقُولُونَ مِنْ قَوْلِ خَيْرِ الْبَرِّيَّةِ يَعْرُقُونَ مِنَ الْإِسْلَامِ كَمَا يَعْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمَيَّةِ لَا يُحَاوِرُ إِيمَانُهُمْ حَنَاجِرَهُمْ، فَإِنَّمَا لَقِيْتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ فَإِنْ قَتَلْتُهُمْ أَخْرُجْ لِمَنْ قَتَلَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

4767. Dari Suwaid bin Ghaflah, ia berkata, ‘Ali AS berkata, ‘Jika aku berkata tentang sesuatu yang kau dapatkan dari Rasulullah SAW, maka jatuh dari langit lebih aku sukai daripada aku berbohong atas nama beliau. Jika aku berbicara tentang permasalahan antara diriku dan kalian, maka sesungguhnya peperangan adalah sebuah tipu daya. Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Akan muncul di akhir zaman segolongan manusia yang usianya masih muda, memiliki keinginan yang buruk. Mereka berbicara dengan mendasari pembicaraannya dengan hadits Nabi SAW. Mereka keluar dari Islam

seperti lepasnya anak panah dari busur. Keimanan mereka tidak melewati kerongkongan mereka. Di manapun kalian menemui mereka, maka bunuhlah mereka. Sesungguhnya membunuh mereka adalah berpahala yang akan diberikan kepada orang yang membunuhnya pada hari Kiamat kelak.”

Shahih: Azh-Zhilal (914) Muttafaq ‘Alaih.

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ قَالَ أَخْبَرَنِي زَيْدُ بْنُ وَهْبٍ الْجُهَنِيُّ أَنَّهُ كَانَ فِي
الْجَيْشِ الَّذِينَ كَانُوا مَعَ عَلَيِّ عَلَيْهِ السَّلَامُ الَّذِينَ سَارُوا إِلَى الْخَوَارِجَ فَقَالَ
عَلَيِّ عَلَيْهِ السَّلَامُ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: يَخْرُجُ
قَوْمٌ مِّنْ أُمَّتِي يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لَيْسَتْ قِرَاءَتُكُمْ إِلَى قِرَاءَتِهِمْ شَيْئًا، وَلَا
صَلَاتُكُمْ إِلَى صَلَاتِهِمْ شَيْئًا، وَلَا صِيَامُكُمْ إِلَى صِيَامِهِمْ شَيْئًا، يَقْرَءُونَ
الْقُرْآنَ يَحْسِبُونَ أَنَّهُ لَهُمْ وَهُوَ عَلَيْهِمْ لَا تُحَاوِرُ صَلَاتِهِمْ تَرَاقِيهِمْ، يَمْرُقُونَ
مِنِ الإِسْلَامِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنِ الرَّمَيَّةِ، لَوْ يَعْلَمُ الْجَيْشُ الَّذِينَ يُصِيبُونَهُمْ
مَا قُضِيَ لَهُمْ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِمْ لَنَكَلُوا عَنِ الْعَمَلِ وَآيَةُ ذَلِكَ أَنَّ فِيهِمْ
رَجُلًا لَهُ عَصْدٌ وَلَيْسَتْ لَهُ ذِرَاعٌ عَلَى عَصْدِهِ مِثْلُ حَلْمَةِ التَّذْيِي عَلَيْهِ
شَعَرَاتٌ بِيَضِّ.

4768. Dari Salamah bin Kuhail, ia berkata, “Zaid bin Wahb Al Juhani mengabarkan kepadaku bahwa ia pernah berada di dalam barasian tentara yang dipimpin oleh Ali RA. Saat itu, tujuan mereka adalah kaum Khawarij.

Kala itu, Imam Ali RA berseru, ‘Wahai kaum, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Akan muncul di kalangan umatku sekelompok orang yang membaca Al Qur'an. Bacaan kalian tidak berarti di hadapan banyaknya mereka membaca Al Qur'an, shalat mereka juga lebih banyak dibandingkan dengan

shalat yang kalian laksanakan. Kemudian puasa mereka juga lebih banyak dibandingkan dengan puasa kalian. Mereka membaca Al Qur'an dan menyangka bahwa bacaan mereka baik untuk diri mereka, padahal bacaan tersebut memberikan madhahrat kepada mereka. Mereka lepas dari Islam seperti lepasnya anak panah dari busur. Jika saja orang-orang yang memerangi mereka tahu keutamaan memerangi mereka sebagaimana yang dijelaskan oleh Nabi SAW, maka mereka akan bermalas-malasan dalam beramal setelah melakukan peperangan. Ciri-cirinya adalah diantara mereka ada seorang laki-laki yang tangannya sangat gemuk dan terdapat bulu berwarna putih di pangkal lengannya."

Shahih isnad.

32. Memerangi Pencuri

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ أُرِيدَ مَالُهُ بِغَيْرِ حَقٍّ فَقَاتَلَ فُقْتَلَ فَهُوَ شَهِيدٌ.

4771. Dari Abdullah bin Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa yang hartanya hendak diambil tanpa hak, kemudian ia mempertahankannya hingga terbunuh, maka ia adalah syahid."

Shahih: At-Tirmidzi (1452) (1453) Muttafaq 'Alaih

عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ أَوْ دُونَ دَمَهِ أَوْ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

4772. Dari Sa'id bin Zaid, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa yang terbunuh karena mempertahankan hartanya, maka ia meninggal dunia sebagai syahid. Barangsiapa yang terbunuh

*karena mempertahankan keluarganya, nyawanya atau agamanya,
maka ia meninggal dunia sebagai syahid.”*

Shahih: At-Tirmidzi (1455).

كتابه الأدبي

35. KITAB ADAB

1. Kemurahan Hati dan Budi Pekerti Rasulullah SAW

عَنْ أَنَسِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ خُلُقًا فَأَرْسَلَنِي يَوْمًا لِحَاجَةٍ فَقُلْتُ وَاللَّهِ لَا أَذْهَبُ وَفِي نَفْسِي أَنْ أَذْهَبَ لِمَا أَمْرَنِي بِهِ نَبِيُّ اللَّهِ قَالَ فَخَرَجْتُ حَتَّى أَمْرَرَ عَلَى صَبِيَّانَ وَهُمْ يَلْعَبُونَ فِي السُّوقِ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ قَابِضٌ بِقَفَاعَيْ مِنْ وَرَائِي فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ يَضْحَكُ فَقَالَ يَا أَنَسُ اذْهَبْ حَيْثُ أَمْرَتَكَ.

فَقُلْتُ نَعَمْ أَنَا أَذْهَبْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ أَنَسُ وَاللَّهِ لَقَدْ خَدَمْتَهُ سَبْعَ سِنِينَ أَوْ تِسْعَ سِنِينَ مَا عَلِمْتُ قَالَ لِشَيْءٍ صَنَعْتُ لِمَ فَعَلْتَ كَذَا وَكَذَا، وَلَا لِشَيْءٍ تَرَكْتُ هَلَّا فَعَلْتَ كَذَا وَكَذَا.

4773. Dari Anas, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW adalah manusia yang paling baik budi pekertinya, suatu ketika beliau mengutusku dalam suatu urusan. Lalu aku menanggapi, 'Demi Allah. Aku tidak akan pergi.' Namun dalam hatiku aku ingin sekali pergi memenuhi apa yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW."

Maka aku pun keluar hingga aku melewati dua anak kecil yang tengah bermain di pasar, dan tanpa kusadari Rasulullah SAW memegang tengkukku dari belakang, hingga aku menoleh dan beliau pun tersenyum seraya bersabda, 'Wahai Anas. Pergilah sebagaimana perintahku tadi.' Aku langsung menjawab, 'Baik, wahai Rasulullah aku akan pergi.'

Anas berkata, “Demi Allah aku telah mengabdikan diri kepada beliau selama tujuh, atau sembilan tahun, dan aku tidak pernah mendengar beliau berkomentar terhadap sesuatu yang telah aku lakukan, ‘Mengapa kau lakukan ini dan itu?’ Tidak pula berkomentar pada sesuatu yang aku tinggalkan, ‘Mengapa kamu tidak melakukan ini dan itu?’”

Hasan: Muslim (7/74), *Muttafaq 'Alaih, Mukhtashar Asy-Syamil* (296)

عَنْ أَنَسِ قَالَ: خَدَمْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَشْرَ سَنِينَ بِالْمَدِينَةِ وَأَنَا غُلَامٌ لَيْسَ كُلُّ أَمْرٍ كَمَا يَشَهِي صَاحِبِي أَنْ أَكُونَ عَلَيْهِ، مَا قَالَ لِي فِيهَا أُفْ قَطُّ، وَمَا قَالَ لِي لَمْ فَعَلْتَ هَذَا أَوْ أَلَا فَعَلْتَ هَذَا؟!

4774. Dari Anas, ia berkata, “Aku telah mengabdikan diri kepada Rasulullah SAW di Madinah selama sepuluh tahun sejak aku masih kanak-kanak. Tidaklah semua urusan yang aku lakukan sebagaimana yang dilakukan teman-teman sebayaku. Selama 10 tahun itu, beliau tidak pernah berucap, ‘Ah’ sama sekali kepadaku. Beliau juga tidak pernah mengatakan kepadaku, ‘Mengapa kau lakukan ini?’ atau, ‘Tidakkah kau seharusnya melakukan ini’?!”

Shahih: *Muttafaq 'Alaih*, lihat sebelumnya.

2. Ketetapan Hati

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْهَدِيَ الصَّالِحَ وَالسُّمْتَ الصَّالِحَ وَالْإِقْصَادَ جُزْءٌ مِنْ خَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ جُزْءاً مِنَ النُّبُوَّةِ.

4776. Dari Abdullah bin Abbas, Nabi SAW bersabda, “Sesungguhnya petunjuk yang baik, ketetapan (dalam agama) secara baik dan

kesederhanaan adalah satu bagian dari dua puluh lima tanda kenabian.”

Hasan: Ar-Raudh An-Nadhr (384)

3. Menahan Amarah

عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَّسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: مَنْ كَطَمَ غَيْظًا وَهُوَ قَادِرٌ عَلَىٰ أَنْ يُفْنِدَهُ دَعَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَىٰ رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّىٰ يُحَبِّرَهُ اللَّهُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ مَا شَاءَ.

4777. Dari Muadz bin Anas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa dapat menahan amarah sementara ia mampu meluapkannya, maka pada hari Kiamat kelak Allah akan memanggilnya di antara para makhluk hingga ia dipersilakan untuk memilih bidadari sesuka hatinya.”

Hasan: Ibnu Majah (4186)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: مَا تَعْدُونَ الصُّرَعَةَ فِيْكُمْ؟ قَالُوا: الَّذِي لَا يَصْرُعُهُ الرِّجَالُ قَالَ: لَا وَلَكِنَّهُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

4779. Dari Abdullah, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Siapakah orang yang kalian anggap paling kuat di antara kalian?’ Orang-orang menjawab, ‘(Orang kuat adalah) orang yang mampu mengalahkan sejumlah orang lain.’ Beliau menjawab, ‘Tidak! Orang kuat adalah orang yang dapat menahan amarahnnya saat ia marah’.”

Shahih: Muslim (8/30)

4. Mengatasi Amarah

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدَ قَالَ: اسْتَبَّ رَجُلًا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَجَعَلَ أَحَدُهُمَا تَخْمَرُ عَيْنَاهُ وَتَسْتَفْخُ أَوْدَاجُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنِّي لَا عِرْفٌ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا هَذَا، لَذَهَبَ عَنْهُ الَّذِي يَجِدُ، "أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ" فَقَالَ الرَّجُلُ: هَلْ تَرَى بِي مِنْ جُنُونٍ؟

4781. Dari Sulaiman bin Shurad, ia berkata, “Dua orang pernah saling mencaci di hadapan Nabi SAW hingga tampak merah mata dan lipatan urat di leher salah seorang di antara keduanya. Maka Rasulullah SAW bersabda, ‘Sungguh aku mengetahui sebuah kalimat yang jika dibaca olehnya (orang yang tengah marah) pasti akan hilang perasaan jengkelnya, (yaitu) “Audzu billahi minasy-syaithanir-rajim (Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk).’” Maka orang itu berkata, ‘Apakah nampak olehmu aku ini seperti orang gila?’”

Shahih: At-Tirmidzi (3696): Muttafaq 'Alaih

عَنْ أَبِي ذِرٍّ قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لَنَا: إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ قَائِمٌ فَلْيَخِلسْ، فَإِنْ ذَهَبَ عَنْهُ الْغَضَبُ وَإِلَّا فَلْيَضْطَجِعْ.

4782. Dari Abu Dzar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepada kami, “Jika salah seorang di antara kalian marah dan ia dalam kondisi berdiri, maka hendaklah ia segera duduk. Jika kemarahannya tidak lantas pergi, maka hendaklah ia berbaring.”

Shahih: Al Misykah (5114)

عَنْ بَكْرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ أَبَا ذَرَ ... بِهَذَا الْحَدِيثِ.

قَالَ أَبُو دَاوُدْ: وَهَذَا أَصَحُّ الْحَدِيثَيْنِ.

4783. Dari Bakar, ia berkata, “Sesungguhnya Nabi SAW pernah mengutus Abu Dzar... (dengan menyebutkan hadits yang sama dengan yang di atas).”

Abu Daud berpendapat, “Ini adalah dua hadits yang paling *shahih*.”

Shahih. Dengan hadits sebelumnya.

5. Melampaui Batas

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: مَا خُيِّرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي أَمْرَيْنِ إِلَّا اخْتَارَ أَيْسَرَهُمَا مَا لَمْ يَكُنْ إِنْمَاءً، فَإِنْ كَانَ إِنْمَاءً كَانَ أَبْعَدَ النَّاسَ مِنْهُ وَمَا اتَّقَمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِنَفْسِهِ إِلَّا أَنْ تُتَهَّكَ حُرْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى فَيَتَقْتَمُ اللَّهُ بِهَا.

4785. Dari Aisyah RA, bahwa ia berkata, “Rasulullah tidak pernah memilih dua perkara kecuali mengambil yang lebih ringan, selama tidak termasuk dalam pelanggaran (dosa). Dan jika termasuk dalam dosa, maka beliau adalah orang yang paling menjauhinya. Beliau tidak pernah menuntut balas untuk dirinya sendiri, namun jika apa yang diharamkan Allah dilanggar, maka beliau akan menuntut balas terhadapnya karena Allah.”

Shahih: Mukhtashar Asy-Syamil (300): Muttafaq 'Alaih

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خَادِمًا وَلَا امْرَأَةَ قَطُّ.

4786. Dari Aisyah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW tidak pernah sama sekali memukul seorang pelayan atau wanita.”

Shahih: Ibnu Majah (1984), Muslim.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الرَّبِيعِ - فِي قَوْلِهِ (خُذْ الْعَفْوَ) - قَالَ: أَمْرَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَاخُذَ الْعَفْوَ مِنْ أَخْلَاقِ النَّاسِ.

4787. Dari Abdullah bin Zubair, ia berkata mengenai firman Allah SWT, “*Dan berikanlah maaf*” (Qs. Al A’raaf [7]: 199), ia berkata, “Nabi SAW diperintahkan untuk senantiasa memberi maaf dari berbagai perilaku manusia’.”

Shahih: Bukhari (4644) secara naratif (komentar), (4643) secara bersambungan, dan berbagai hadits lainnya.

6. Menjalin Hubungan Baik

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا بَلَغَهُ عَنِ الرَّجُلِ الشَّيْءُ لَمْ يَقُلْ مَا بَالُ فُلَانٍ يَقُولُ؟ وَلَكِنْ يَقُولُ: مَا بَالُ أَفَوَامٍ يَقُولُونَ كَذَا وَكَذَا.

4788. Dari Aisyah RA, ia berkata, “Jika sampai kepada Rasulullah SAW berita tentang seseorang yang mengatakan sesuatu, beliau tidak pernah berkata, ‘Mengapa si Fulan berkata demikian?’ Melainkan beliau akan berkata, ‘*Mengapa orang-orang suka berkata begini dan begitu?*’.”

Shahih: Ash-Shahihah (2064), Muslim

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْمُؤْمِنُ غَرُّ كَرِيمٌ وَالْفَاجِرُ خَبِثٌ لَشِيمٌ.

4790. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Seorang mukmin itu tidak kikir dan baik, dan orang jahat adalah penipu dan keji’.”

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: اسْتَأْذِنَ رَجُلًا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: بِشْرَ ابْنُ الْعَشِيرَةِ - أَوْ بِشْرَ رَجُلُ الْعَشِيرَةِ - ثُمَّ قَالَ: إِذْنُوكُمْ لَهُ فَلَمَّا دَخَلَ أَلَانَ لَهُ الْقَوْلَ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْتَ لَهُ الْقَوْلَ وَقَدْ قُلْتَ لَهُ مَا قُلْتَ قَالَ: إِنَّ شَرَّ النَّاسِ عِنْدَ اللَّهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ وَدَعَهُ أَوْ تَرَكَهُ النَّاسُ لِتَقَاءِ فُحْشِهِ.

4791. Dari Aisyah RA, ia berkata, “Seorang lelaki datang meminta izin menemui Nabi SAW. Maka beliau bersabda, ‘Ia adalah lelaki terjahat dalam sebuah keturunan (keluarga) (dalam redaksi lain disebutkan: *Ia adalah lelaki terjahat dalam sebuah keturunan (keluarga).*’ Beliau kembali bersabda, ‘Izinkanlah ia masuk.’ Dan ketika lelaki itu berada di dalam, beliau memperlunak tutur kata beliau kepadanya. Aisyah bertanya, ‘Wahai Rasulullah, apakah engkau bersikap lembut kepadanya, sementara engkau telah menyebutnya seperti yang telah engkau sebutkan tadi?’ Beliau menjawab, ‘Wahai Aisyah, sesungguhnya sejahat-jahatnya orang di sisi Allah pada hari Kiamat kelak adalah yang ditinggalkan oleh manusia karena menghindari kekejiannya (kejahatannya).’”

Shahih: At-Tirmidzi (2081): Muttafaq ‘Alaih

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَجُلًا اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: بِشْرَ أَخُو الْعَشِيرَةِ، فَلَمَّا دَخَلَ ابْسَطَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَكَلَمَهُ، فَلَمَّا خَرَجَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَمَّا اسْتَأْذَنَ قُلْتَ: بِشْرَ أَخُو الْعَشِيرَةِ فَلَمَّا دَخَلَ ابْسَطْتَ إِلَيْهِ فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ، إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَاحِشَ الْمُتَفَحَّشَ.

4792. Dari Aisyah RA, bahwa seorang lelaki pernah meminta izin bertemu dengan Nabi SAW. Maka beliau bersabda, ‘*Ia adalah seorang saudara terjahat dalam sebuah keturunan (keluarga)*.’ Ketika lelaki itu diizinkan bertemu beliau, maka beliau pun menunjukkan kegembiraanya lalu berbicara dengannya.

Setelah ia keluar, aku bertanya kepada beliau, ‘Wahai Rasulullah, mengapa engkau izinkan ia masuk? Sedangkan sebelumnya engkau telah berkata, ‘*Ia adalah seorang saudara terjahat dalam sebuah keturunan (keluarga)*.’ Tetapi mengapa ketika ia masuk engkau tampak begitu senang?’ Beliau menjawab, ‘Wahai Aisyah, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang keji dan biasa berkata keji’.”

Hasan Shahih: Al Irwa` (2133)

عَنْ أَنَسِ قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَجُلًا أَنْقَمَ أَذْنَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَيَنْحِي رَأْسَهُ حَتَّىٰ يَكُونَ الرَّجُلُ هُوَ الَّذِي يُنْحِي رَأْسَهُ، وَمَا رَأَيْتُ رَجُلًا أَخَذَ بِيَدِهِ فَتَرَكَ يَدَهُ حَتَّىٰ يَكُونَ الرَّجُلُ هُوَ الَّذِي يَدَعُ يَدَهُ.

4794. Dari Anas RA, ia berkata, “Tidak pernah aku menyaksikan seorang yang sedang berbisik dengan Rasulullah SAW kemudian beliau memalingkan kepalanya, hingga orang itulah yang memalingkan kepalanya sendiri (untuk membisikkan sesuatu). Dan tidak pula pernah aku menyaksikan seseorang menjabat tangannya kemudian beliau melepaskannya, hingga orang itu yang memang melepaskan tangannya sendiri.”

Hasan: Ash-Shahihah (2485)

7. Malu

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ عَلَى رَجُلٍ مِّنَ الْأَنْصَارِ وَهُوَ يَعِظُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاةِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: دَعْهُ فَإِنَّ الْحَيَاةَ مِنَ الْإِيمَانِ.

4795. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW pernah melintas di hadapan seorang yang sedang menasihati saudaranya karena sikap pemalunya. Maka beliau bersabda, “Biarkanlah ia, sesungguhnya sifat malu itu sebagian daripada iman.”

Shahih: Ibnu Majah (58): Muttafaq ‘Alaih

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: كُنَّا مَعَ عُمَرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ وَتَمَّ بُشِّيرُ بْنُ كَعْبٍ فَحَدَّثَ عُمَرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْحَيَاةُ خَيْرٌ كُلُّهُ أَوْ قَالَ: الْحَيَاةُ كُلُّهُ خَيْرٌ، فَقَالَ بُشِّيرُ بْنُ كَعْبٍ: إِنَّا نَجِدُ فِي بَعْضِ الْكُتُبِ أَنَّ مِنْ سَكِينَةٍ وَوَقَارًا وَمِنْهُ ضَعْفًا فَأَعَادَ عُمَرَانَ الْحَدِيثَ وَأَعَادَ بُشِّيرَ الْكَلَامَ قَالَ: فَغَضِبَ عُمَرَانُ حَتَّى احْمَرَّتْ عَيْنَاهُ وَقَالَ: أَلَا أَرَانِي أَحْدِثُكَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَتُحَدِّثُنِي عَنْ كُتُبِكَ قَالَ: قُلْنَا: يَا أَبَا نُجَيْدٍ إِيهِ إِيهِ.

4796. Dari Abu Qatadah, ia berkata: Kami pernah bersama Imran bin Hushain dan Busyair bin Ka'b. Kemudian Imran bin Hushain berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sifat malu itu baik semuanya.’ Atau, ‘Sifat malu itu semuanya baik.’” Busyair bin Ka'b menanggapi, “Kami mendapatkan di beberapa kitab bahwa malu akan mendatangkan ketenangan, kewibawaan dan kelemahan.”

Kemudian Imran mengulangi hadits yang dibacakan tadi, dan Busyair juga mengulangi perkataannya. Maka marahlah Imran hingga nampak matanya memerah lantas ia berkata, “Apakah tidak tampak olehmu bahwa aku sedang menyampaikan hadits Rasulullah SAW dan

kamu malah menimpalinya dengan ungkapan kitab-kitabmu?” (Abu Qatadah) berkata, “Kami berseru, ‘Wahai Abu Nujaid, jangan begitu, jangan begitu’!”

Shahih: Ar-Raudh An-Nadhr (384), Muslim

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ مِمَّا أَذْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النُّبُوَّةِ الْأُولَى إِذَا لَمْ تَسْتَحِ فَافْعُلْ مَا شِئْتَ.

4797. Dari Abu Mas'ud, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sesungguhnya sesuatu yang didapati oleh banyak orang dari perkatan para nabi dahulu adalah, ‘Jika kamu tidak malu, maka berbuatlah sesuka hatimu’.”

Shahih: Ibnu Majah (4183), Al Bukhari

8. Perilaku yang Baik

عَنْ عَائِشَةَ رَحْمَهَا اللَّهُ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيَدْرِكُ بِخُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْفَائِمِ.

4798. Dari Aisyah, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Sesungguhnya seorang mukmin dengan budi pekertinya yang baik dapat mencapai derajat orang yang senantiasa berpuasa dan mengerjakan shalat pada malam harinya’.”

Shahih: Al Misykah (5082)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ شَيْءٍ أَنْقَلَ فِي الْمِيزَانِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ.

4799. Dari Abu Darda', dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tiada suatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin di hari Kiamat kelak daripada akhlak yang mulia."

Shahih: At-Tirmidzi (2087)

عَنْ أَبِي أُمَّامَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَنَا زَعِيمٌ بَيْتٍ فِي رَبْضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ مُحَقَّاً وَبَيْتٍ فِي وَسْطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ وَإِنْ كَانَ مَارِحَاً وَبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَنَ خُلُقَهُ.

4800. Dari Abu Umamah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Aku dapat menjamin sebuah rumah di kebun surga untuk orang yang meninggalkan perdebatan meskipun ia benar. Dan (menjamin sebuah rumah) di pertengahan surga bagi orang yang tidak berdusta meskipun bergurau. Dan (menjamin sebuah rumah) di bagian yang tinggi dari surga bagi orang yang baik budi pekertinya'."

Hasan: Ash-Shahihah (273)

عَنْ حَارِثَةَ ابْنِ وَهْبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ الْجَوَاطُ وَلَا الْجَعْظَرِيُّ.
قَالَ: وَالْجَوَاطُ: الْغَلِيلِيُّ الْفَطَرُ.

4801. Dari Haritsah bin Wahb, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak akan masuk surga, orang yang berjalan dengan angkuh dan berhati keras'."

Shahih: Al Misykah (5080)

9. Membanggakan Diri dalam Suatu Perkara

عَنْ أَنَسِ قَالَ: كَانَتِ الْعَصْبَاءُ لَا تُسْبِقُ فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ عَلَىٰ قَعْدَهُ فَسَابَقَهَا فَسَبَقَهَا الْأَعْرَابِيُّ فَكَانَ ذَلِكَ شَقَّ عَلَىٰ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ قَالَ: حَقٌّ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ لَا يَرْفَعَ شَيْئًا مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا وَضَعَهُ.

4802. Dari Anas RA, ia berkata, “*Al Adhba* (unta Nabi SAW) yang biasanya tidak dapat dikejar. Suatu ketika, datanglah seorang badui menunggangi unta yang biasa digunakan untuk membawa barang-barang, dia pun berlomba dengan unta Nabi SAW (Adhbi) dan dapat mengalahkannya. Maka para sahabat Rasulullah tidak dapat menerima dengan mudah. Lalu Rasulullah SAW bersabda, ‘*Sungguh benar sekali jika Allah tidak mengangkat sesuatu (menyombongkan) di dunia ini melainkan akan direndahkan-Nya*’.”

Shahih: Al Bukhari.

عَنْ أَنَسِ... بِهَذِهِ الْفِصَّةِ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: إِنْ حَقًا عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ لَا يَرْتَفِعَ شَيْءًا مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا وَضَعَهُ.

4803. Dari Anas RA, menyebutkan kisah yang sama dengan riwayat di atas. Rasulullah SAW bersabda, “*Sesungguhnya merupakan hak Allah untuk tidak mengangkat sesuatu (menyombongkan) di dunia ini melainkan akan direndahkan-Nya*”

Shahih: Al Bukhari

10. Kemakruhan adalah Puji Memuji

عَنْ هَمَّامٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ فَأَتَى عُثْمَانَ فِي وَجْهِهِ فَأَخَذَ الْمَقْدَادُ بْنُ الْأَسْوَدَ ثُرَابًا فَحَثَّا فِي وَجْهِهِ وَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا لَقِيْتُمُ الْمَدَاحِينَ فَاحْتُوا فِي وُجُوهِهِمُ التُّرَابَ.

4804. Dari Hamman, ia berkata, “Seorang lelaki datang dan memuji Ustman di hadapannya. Lalu Miqdad bin Aswad mengambil debu dan melemparkannya di wajah lelaki itu dan berkata, ‘Rasulullah SAW bersabda, ‘Jika kalian berjumpa dengan orang yang suka memuji, maka tebarkanlah debu di wajahnya’.”

Shahih: Ibnu Majah (3842), Muslim

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا أَتَى عَلَى رَجُلٍ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ لَهُ: قَطَعْتَ عَنِّي صَاحِبَكَ - ثَلَاثَ مَرَاتٍ - ثُمَّ قَالَ: إِذَا مَدَحَ أَحَدُكُمْ صَاحِبَهُ لَا مَحَالَةَ، فَلَيَقُولُ إِنِّي أَخْسِبُهُ كَمَا يُرِيدُ أَنْ يَقُولَ وَلَا أَزْكِيهُ عَلَى اللَّهِ.

4805. Dari Abu Bakrah, ia berkata, “Seorang lelaki pernah memuji kawannya di majlis Nabi SAW, maka beliau bersabda kepadanya, ‘Kamu telah memenggal leher kawanmu sendiri.’ Beliau mengatakannya tiga kali, kemudian bersabda, ‘Apabila salah seorang di antara kalian ingin memuji kawannya, memang tidaklah terlarang, namun hendaknya ia berkata, ‘Aku kira ia seperti ini —sepertinya beliau ingin mengatakan:— dan aku tidak akan memuji-muji seseorang di hadapan Allah’.”

Shahih: Muttafaq 'Alaih

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّحْبِيرِ، قَالَ: انْطَلَقْتُ فِي وَفْدِ بَنِي عَامِرٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقُلْنَا أَنْتَ سَيِّدُنَا، فَقَالَ: السَّيِّدُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، قُلْنَا: وَأَفْضَلُنَا فَضْلًا وَأَعْظَمُنَا طَوْلًا، فَقَالَ: قُولُوا بِقَوْلِكُمْ أَوْ بَعْضِ قَوْلِكُمْ وَلَا يَسْتَخْرِئُكُمْ الشَّيْطَانُ.

4806. Dari Abdullah bin Asy-Syikhkhir, ia berkata, “Aku telah berkunjung bersama delegasi (utusan) Bani Amir menemui Rasulullah SAW, kemudian kami berkata, ‘Engkau adalah Tuan kami.’ Beliau menjawab, ‘Tuan itu adalah (hanya) Allah Pemilik Keberkahan dan Maha Tinggi.’ Kami berkata, ‘Kalau begitu engkau adalah yang paling utama di antara kami dan memiliki kemuliaan yang besar.’ Beliau bersabda, ‘Berkatalah dengan seluruh atau sebagian ucapan kalian (yang pantas) dan janganlah kalian terpengaruh oleh syetan’.”

Shahih: Al Misykah (4901), Ishlah Al Masajid (103)

11. Bersikap Lemah Lembut

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقُلٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرُّفْقَ وَيُعْطِي عَلَيْهِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ.

4807. Dari Abdullah bin Mughaffal, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah itu Maha Lembut dan mencintai kelembutan, Dia memberi kelembutan sesuatu yang tidak Dia beri pada kekerasan.”

Hasan: Ar-Raudh An-Nadhr (36 dan 764), Muslim

عَنْ شُرِيفٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الْبَدَاوَةِ فَقَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَئِدُ إِلَى هَذِهِ التَّلَاعِ وَإِنَّهُ أَرَادَ الْبَدَاوَةَ مَرَّةً فَأَرْسَلَ إِلَيَّ نَافَةً مُحَرَّمَةً مِنْ إِبْلِ الصَّدَقَةِ فَقَالَ لِي: يَا عَائِشَةُ، ارْفُقِي فَإِنَّ الرَّفْقَ لَمْ يَكُنْ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلَّا زَانَهُ وَلَا نُزِّعَ مِنْ شَيْءٍ قَطُّ إِلَّا شَانَهُ. وَفِي زِيَادَةٍ: مُحَرَّمَةٌ - يَعْنِي لَمْ تُرْكَبْ -.

4808. Dari Syuraih, ia berkata, “Aku bertanya kepada Aisyah tentang kehidupan ala badui? Ia menjawab, ‘Rasulullah SAW pernah pergi (dan tinggal) ke daerah orang badui yang hidup di pancuran air. Beliau ingin sesekali merasakan hidup ala badui. Maka dikirim kepadaku seekor unta betina yang belum pernah ditunggangi hasil pemberian seseorang. Kemudian beliau bersabda, *‘Wahai Aisyah, bersikaplah lemah lembut, sesungguhnya sikap lemah lembut itu tidak terletak pada sesuatu melainkan akan menambah kebagusannya (menghiasinya), dan tidaklah terlepas dari sesuatu melainkan akan menambah keburukan (padanya)’*. ”

Shahih: Telah disebutkan sebelumnya dalam hadits no. 2478 lengkap dengan sanad dan matannya.

عَنْ جَرِيرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ يُحِرِّمُ الرَّفْقَ يُحْرِمُ الْخَيْرَ كُلَّهُ.

4809. Dari Jarir, ia berkata, ‘Rasulullah SAW bersabda, *‘Barangsiapa yang diharamkan dari sifat lemah lembut berarti ia telah diharamkan dari berbagai kebaikan’*. ’

Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib (3/262)

عَنْ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ - قَالَ الأَعْمَشُ [رَاوِيهٌ] وَلَا أَعْلَمُ إِلَّا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: التَّوْدِيدُ فِي كُلِّ شَيْءٍ إِلَّا فِي عَمَلِ الْآخِرَةِ.

4810. Dari Sa'ad, dari bapaknya –Al A'masy (perawi) berkata, “Dan aku tidak lebih mengetahui sabda Nabi SAW (kecuali) beliau bersabda, ‘*Kasih sayang dalam segala sesuatu adalah baik, kecuali dalam amalan Akhirat*’.”

Shahih: Ash-Shahihah (1794)

12. Berterima Kasih terhadap Kebaikan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يَشْكُرُ اللَّهُ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ.

4811. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Tidak dianggap bersyukur kepada Allah, orang yang tidak pandai berterimakasih kepada manusia.*”

Shahih: At-Tirmidzi (2037)

عَنْ أَنَسِ بْنِ الْمُهَاجِرِينَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَتِ الْأَنْصَارُ بِالْأَجْرِ كُلِّهِ
قَالَ: لَا، مَا دَعَوْתُمُ اللَّهَ لَهُمْ وَأَنْتُمْ عَلَيْهِمْ.

4812. Dari Anas RA, bahwa orang-orang Muhajirin berkata, “Wahai Rasulullah. Orang-orang Anshar pergi dengan membawa pahala.” Beliau bersabda, “*Tidak! (Justeru) doa kalian kepada Allah untuk mereka dan pujian kalian kepada mereka.*”

Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib (2/56)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أُعْطِيَ عَطَاءً فَوَجَدَهُ
فَلَيَحْرِرْ بِهِ فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُثْنِي بِهِ فَمَنْ أَثْنَى بِهِ فَقَدْ شَكَرَهُ وَمَنْ كَتَمَهُ فَقَدْ
كَفَرَهُ.

4813. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang diberikan pemberian kemudian ia menerimanya, maka hendaknya ia memberi balasan. Bagi yang tidak dapat (memberi balasan), maka hendaklah memuji si pemberi. Barangsiapa yang dapat memuji, berarti ia telah bersyukur, dan barangsiapa yang menutup-nutupinya maka ia telah kufur (tidak pandai bersyukur)'."

Hasan: At-Tirmidzi (2120)

عَنْ جَابِرٍ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ أُبْلِيَ بِلَاءً فَذَكَرَهُ فَقَدْ شَكَرَهُ وَإِنْ كَتَمَهُ فَقَدْ كَفَرَهُ.

4814. Dari Jabir RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa yang diuji dengan sebuah cobaan kemudian ia dapat mengingatnya, maka ia telah bersyukur, dan bila ia menyembunyikannya maka ia telah kufur."

Shahih: Ash-Shahihah (618)

13. Duduk-Duduk di Tepi Jalan

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسُ بِالطُّرُقَاتِ.

قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا بُدَّلَ لَنَا مِنْ مَحَالِسِنَا تَتَحَدَّثُ فِيهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ أَبِيْتُمْ، فَأَعْطُوْا الطَّرِيقَ حَقَّهُ. قَالُوا: وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: غَضْبُ الْبَصَرِ، وَكَفُّ الْأَذَى، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ.

4815. Dari Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Hindarilah oleh kalian duduk-duduk di tepi jalan." Para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, mengapa kami tidak dapat meninggalkan majlis untuk mengobrol di sana?" Beliau bersabda, "Jika kalian merasa tidak dapat meninggalkan, maka berilah hak jalan." Para sahabat bertanya, "Apakah hak jalan itu?" Beliau menjawab, "Menjaga pandangan, tidak mengganggu orang lain, menjawab salam, menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran."

Shahih: Ash-Shahihah (2421), Hijab Al Mar'ah (34)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ ... فِي هَذِهِ الْقِصَّةِ.
قَالَ: ... وَإِرْشَادُ السَّبِيلِ.

4816. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, (dengan menyebutkan kisah yang sama), Beliau bersabda, "...dan menunjukkan jalan."

Hasan Shahih: Ibid.

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ فِي هَذِهِ الْقِصَّةِ.
قَالَ: ... وَتَعِيشُوا الْمَلْهُوفَ وَتَهْدُوا الضَّالِّ.

4817. Dari Umar bin Khaththab, dari Nabi SAW, (dengan kisah yang sama) Beliau bersabda, "...dan memberikan pertolongan bagi orang yang teraniaya serta memberi petunjuk bagi orang yang tersesat."

Shahih: Ibid.

عَنْ أَنَسِ قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي إِلَيْكَ حَاجَةٌ فَقَالَ لَهَا: يَا أُمَّ فُلَانٍ، اجْلِسِي فِي أَيِّ نَوْاحِي السُّكُكِ

شَتِّيْ حَتَّىْ أَجْلِسَ إِلَيْكِ، قَالَ: فَجَلَسَتْ فَجَلَسَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَيْهَا حَتَّىْ قَضَتْ حَاجَتَهَا.

4818. Dari Anas, ia berkata, “Telah datang seorang wanita kepada Rasulullah SAW seraya berkata, ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki suatu hajat (keperluan) denganmu.’ Beliau menanggapi, ‘Wahai Ibu Fulan! Duduklah di sudut jalan mana saja yang engkau suka, hingga aku duduk mendatangimu’.”

Anas berkata, “Maka wanita itu duduk dan Nabi SAW pun mendatangi tempat duduknya, hingga ia selesai mengutarakan keperluannya.”

Shahih: Mukhtashar Asy-Syamail (285), Muslim, Al Bukhari secara naratif (komentar).

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ امْرَأَةً كَانَ فِي عَقْلِهَا شَيْءٌ ... بِمَعْنَاهُ.

4819. Dari Anas RA, ia berkata, “Sesungguhnya telah datang seorang wanita yang terdapat sesuatu (hajat) di benaknya...” (Hadits semakna)

Shahih: Muslim. *Ibid.*

14. Memperluas Majelis

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: خَيْرُ الْمَجَالِسِ أَوْ سَعْهَا.

4820. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Sebaik-baiknya majelis adalah yang paling luas’.”

Shahih: Ash-Shahihah (830)

15. Posisi antara Tempat Teduh dan Sinar Matahari

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي الشَّمْسِ وَقَالَ مَخْلُدٌ: فِي الْفَيْءِ فَقَلَصَ عَنْهُ الظَّلُّ وَصَارَ بَعْضُهُ فِي الشَّمْسِ وَبَعْضُهُ فِي الظَّلَّ فَلِيَقُمْ.

4821. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Abu Qasim (Rasulullah SAW) bersabda, “*Jika salah seorang di antara kalian terkena terik matahari —dalam riwayat lain disebutkan: di bayangan— kemudian bayangan tersebut menjadi susut hingga sebagiannya terkena sinar matahari dan sebagian pada bayangan maka hendaklah ia berdiri (pindah).*”

Shahih: Ash-Shahihah (835)

عَنْ قَيْسٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ جَاءَ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَخْطُبُ فَقَامَ فِي الشَّمْسِ فَأَمَرَ بِهِ فَحُوِّلَ إِلَى الظَّلَّ.

4822. Dari Qais, dari bapaknya, ia berkata bahwa ia pernah datang saat Rasulullah sedang berkhutbah, maka ia berdiri di bawah sinar matahari, kemudian beliau menyuruhnya (untuk pindah) sehingga ia berada di bawah bayangan (tempat teduh).

Shahih: Ibid.

16. Membentuk Halaqah (Majelis Pertemuan)

عَنْ حَابِيرِ بْنِ سَمْرَةَ قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمَسْجِدَ وَهُمْ حِلْقٌ فَقَالَ: مَالِي أَرَاكُمْ عِزِيزِينَ.

4823. Dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Suatu ketika, Rasulullah SAW pernah memasuki mesjid dan mereka (orang di masjid) sedang berada dalam suatu *halaqah* (majelis ilmu). Lalu beliau bertanya, 'Mengapa aku lihat kalian tampak begitu sedih ?'"

Shahih: Al Misykah (4724), Muslim

عَنْ سَمْرَةَ ... بِهَذَا قَالَ: كَأَنَّهُ يُحِبُّ الْجَمَاعَةَ.

4824. Dari Samurah (dengan hadits yang sama dengan yang di atas dan ia menambahkan redaksi:) "Sepertinya ia menyukai berjamaah."

Shahih

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ قَالَ: كُنَّا إِذَا أَتَيْنَا النَّبِيَّ ﷺ جَلَسَ أَحَدُنَا حَيْثُ يَشَاءِ.

4825. Dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Jika kami mendatangi Nabi SAW, setiap orang dari kami duduk hingga (acara) usai."

Shahih: At-Tirmidzi (4881)

18. Seseorang yang Berdiri dan Mempersilakan Orang Lain Menempati Tempat Duduknya

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَامَ لَهُ رَجُلٌ مِنْ مَحْلِسِيهِ فَذَهَبَ لِيَجْلِسَ فِيهِ فَهَاهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ .

4828. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Suatu ketika, seorang lelaki menghadap Rasulullah SAW, kemudian ada seseorang yang berdiri dari tempat duduknya, lalu lelaki (yang baru tiba) itu bergegas ingin menempatinya, namun Rasulullah SAW melarangnya."

Hasan: Ash-Shahihah (228)

19. Orang yang Layak Dijadikan Teman

عن أنسٍ قالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأَئْرُحَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمَرَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلَا رِيحَ لَهَا، وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرُّ، وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ طَعْمُهَا مُرُّ وَلَا رِيحَ لَهَا، وَمَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِنْ لَمْ يُصِبْكَ مِنْهُ شَيْءٌ أَصَابَكَ مِنْ رِيحِهِ، وَمَثَلُ جَلِيسِ السُّوءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْكِبِيرِ إِنْ لَمْ يُصِبْكَ مِنْ سَوَادِهِ أَصَابَكَ مِنْ دُخَانِهِ.

4829. Dari Anas RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Perumpamaan seorang mukmin yang membaca Al Qur'an laksana buah limau (jeruk), aromanya harum dan rasanya lezat. Dan perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al Qur'an bagaikan kurma, yang rasanya lezat namun tidak beraroma. Dan perumpamaan orang jahat yang membaca Al Qur'an layaknya raihanah, berbau harum namun rasanya pahit. (Sedangkan) Perumpamaan orang jahat yang tidak membaca Al Qur'an layaknya buah hanzhalah yang tidak beraroma dan rasanya pahit. Dan perumpamaan kawan yang baik layaknya pembawa minyak wangi (misik), bila kamu tidak mendapat sesuatu darinya (minyak tersebut) maka paling tidak kamu akan terkena aroma harumnya. Dan perumpamaan kawan yang jahat layaknya tukang besi, bila kamu tidak mendapat hitamnya maka paling tidak kamu akan terkena asapnya.’”

Shahih: Naqd Al Katani (43), Muttafaq 'Alaih – Abu Musa

عَنْ أَنَسِيْ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ ﷺ ... بِهَذَا الْكَلَامِ الْأَوَّلِ إِلَى قَوْلِهِ:
... وَطَعْمَهَا مُرٌّ.

وَفِي زِيَادَةِ: قَالَ أَنَسُ: وَكُنَّا نَشَدِّدُ أَنَّ مَثَلَ جَلِيسِ الصَّالِحِ... وَسَاقَ
بَقِيَّةَ الْحَدِيثِ.

4830. Dari Anas, dari Abu Musa, dari Nabi SAW, (seperti bunyi hadits pertama, hingga sabda beliau, “...rasanya pahit.”)

Dalam tambahan lain: Anas berkata, “Kami membaca suatu hadits bahwa perumpamaan kawan yang baik... kemudian ia menyebutkan sisa hadits tersebut.”

Shahih: Ibnu Majah (241): Muttafaq ‘Alaih

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ ... فَذَكَرَ
نَحْوَهُ.

4831. Dari Anas bin Malik RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Perumpamaan kawan yang baik...” kemudian ia menyebutkan hadits seperti di atas.”

Shahih dengan hadits sebelumnya.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا تُصَاحِبْ إِلَّا مُؤْمِنًا وَلَا يَأْكُلْ طَعَامَكَ
إِلَّا تَقِيًّا.

4832. Dari Abu Sa’id, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Janganlah kamu berteman kecuali dengan seorang mukmin dan janganlah makananmu dimakan kecuali oleh orang yang bertakwa.”

Hasan: At-Tirmidzi (2519)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلَيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ.

4833. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, “Agama seseorang itu cenderung mengikuti agama temannya, oleh karena itu setiap orang dari kalian hendaknya melihat (memperhatikan) siapa yang ia pergauli.”

Hasan: At-Tirmidzi (2497)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَرْفَعُهُ قَالَ: الْأَرْوَاحُ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا اتَّلَفَ وَمَا تَنَاكَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ.

4834. Dari Abu Hurairah RA (hadits ini sampai kepada Rasulullah SAW secara marfu’). Beliau bersabda, “Ruh-ruh itu laksana tentara yang bersenjata, mereka yang saling mengenal (cocok) akan bersatu, dan yang bertentangan akan bercerai berai (berselisih).”

Shahih: Al Misyakah (5003) edisi kedua, Adh-Dha’ifah (5527): Muslim, Bukhari dengan komentar dari hadits Aisyah RA.

20. Perdebatan yang Dibenci

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ: بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَلَا يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا.

4835. Dari Abu Musa, ia berkata, “Jika Rasulullah SAW hendak mengutus salah seorang sahabatnya dalam suatu urusan, maka beliau senantiasa berpesan, ‘Gembirakanlah dan janganlah kalian gusarkan (buat mereka marah), serta permudahlah mereka dan janganlah kalian persulit’.”

Shahih: Ash-Shahihah (1151): Muttafaq 'Alaih

عَنْ السَّائِبِ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَجَعَلُوا يُشُونَ عَلَيَّ وَيَذْكُرُونِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَنَا أَعْلَمُكُمْ، يَعْنِي بِهِ، قُلْتُ: صَدَقْتَ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي كُنْتَ شَرِيكِي، فَعَمِّ الشَّرِيكُ كُنْتَ لَا تُدَارِي وَلَا تُمَارِي.

4836. Dari Saib, ia berkata, “Suatu ketika aku pernah mendatangi Nabi SAW, kemudian mereka menyanjungku dan mengelu-elukanku. Maka beliau bersabda, ‘Aku adalah orang yang lebih tahu dari kalian (tentang ia).’ Aku pun berkata, ‘Engkau benar —demi ibu dan bapakku— sesungguhnya engkau (Rasulullah) adalah sahabatku dan sebaik-baiknya sahabat, dan engkau tidak suka mengumbar pembicaraan dan berdebat’.”

Shahih: Ibnu Majah (2287)

21. Petunjuk dalam Berbicara

عَنْ مُسْنَرِ، قَالَ: سَمِعْتُ شِيخًا فِي الْمَسْجِدِ يَقُولُ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: كَانَ فِي كَلَامِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ تَرْتِيلٌ أَوْ تَرْسِيلٌ.

4838. Dari Mis'ar, ia berkata, “Aku mendengar seorang tua berkata di masjid, ‘Aku mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan bahwa ucapan Rasulullah SAW jelas atau perlahan’.”

Shahih: Al Misykah (5827)

عَنْ عَائِشَةَ رَحْمَهَا اللَّهُ، قَالَتْ: كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كَلَامًا فَصَلَادًا، يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ.

4839. Dari Aisyah RA, ia berkata, “Sesungguhnya perkataan Rasulullah SAW adalah perkataan yang jelas dan dapat dimengerti oleh setiap orang yang mendengarnya.”

Hasan: At-Tirmidzi (3901)

22. Khutbah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كُلُّ حُطْبَةٍ لَيْسَ فِيهَا شَهْدٌ، فَهِيَ كَأَلْبِدِ الْجَذْمَاءِ.

4841. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Setiap khutbah tanpa tasyahhud (persaksian), ia bagaikan tangan yang teramputasi.*”

Shahih: At-Tirmidzi (1118)

23. Menempatkan Setiap Orang Sesuai Derajatnya

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ إِحْلَالِ اللَّهِ إِكْرَامَ ذِي الشَّيْئَةِ الْمُسْلِمِ، وَحَامِلِ الْقُرْآنِ غَيْرِ الْغَالِيِّ فِيهِ وَالْحَافِيِّ عَنْهُ، وَإِكْرَامَ ذِي السُّلْطَانِ الْمُقْسِطِ.

4843. Dari Abu Musa Al Asy'ari, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Di antara tangan keagungan Allah adalah memuliakan orang yang beruban (tua) yang muslim, pembawa Al Qur'an yang tidak sompong lagi kikir dan memuliakan penguasa yang adil’.”

Hasan: Shahih Al Jami' (2195)

24. Duduk di antara Dua Orang Tanpa Izin Keduanya

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يُجْلِسُنَّ بَيْنَ رَجُلَيْنِ إِلَّا
بِإِذْنِهِمَا.

4844. Dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Tidak boleh seseorang duduk di antara dua orang, kecuali dengan izin keduanya.”

Hasan: Al Misykah (4704) edisi kedua.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: لَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يُفْرِقَ
بَيْنَ اثْنَيْنِ إِلَّا بِإِذْنِهِمَا.

4845. Dari Abdullah bin Amr, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Tidak boleh seseorang memisahkan antara dua orang (dalam duduk) kecuali dengan izin keduanya.”

Hasan Shahih: At-Tirmidzi (2912)

25. Etika Saat Duduk

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا جَلَسَ، احْتَبَى بِيَدِهِ.

4846. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, “Rasulullah SAW jika duduk (maka beliau akan) mendekap tangannya.”

Shahih: Ash-Shahihah (1402), Mukhtashar Asy-Syamail 285), Al Bukhari dengan hadits serupa dari riwayat Ibnu Umar. Muslim dari riwayat Ibnu Abbas.

عَنْ قَيْلَةَ بْنِ مَخْرَمَةَ، أَنَّهَا رَأَتِ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ قَاعِدٌ الْقُرْفُصَاءَ، فَلَمَّا
رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ الْمُحْتَشِعَ -وَقَالَ مُوسَى: الْمُتَحَشِّعُ- فِي الْجِلْسَةِ،
أَرْعَدْتُ مِنَ الْفَرَقِ.

4847. Dari Qailah binti Makhramah, bahwa suatu ketika ia pernah melihat Nabi SAW sedang duduk *qurfusha'* (duduk sambil merapatkan paha ke perut dan meletakkan tangan mendekap kedua betisnya), "Setelah kulihat beliau telah khusuk dalam duduknya, aku pun merasa gemetar."

Hasan Shahih: At-Tirmidzi (2979)

26. Posisi Duduk yang Dibenci

عَنْ الشَّرِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ، قَالَ: مَرَّ بِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَنَا جَالِسٌ هَكَذَا، وَقَدْ
وَضَعْتُ يَدِيَ الْيُسْرَى خَلْفَ ظَهْرِيِّ، وَأَنْكَثْتُ عَلَى الْيَمِينِ يَدِيِّ، فَقَالَ:
أَتَقْعُدُ قِعْدَةَ الْمَعْضُوبِ عَلَيْهِمْ؟!

4848. Dari Asy-Syarid bin Suwaid, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah melintas di hadapanku dan aku tengah duduk seperti ini. Aku meletakkan tangan kiriku di belakang punggung dan bersandar pada bagian belakang tanganku. Maka beliau bersabda, 'Apakah kamu (mencontoh) duduk orang-orang yang dimurkai'?"

Shahih: Hijab Al Mar'ah (2/100)

27. Larangan Berbincang-Bincang Setelah Isya

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَنْهَا عَنِ النَّوْمِ قَبْلَهَا، وَالْحَدِيثُ

بَعْدَهَا.

4849. Dari Abu Barzah, ia berkata, “Rasulullah SAW telah melarang untuk tidur sebelum Isya dan berbincang-bincang sesudahnya.”

Shahih: Ibnu Majah (590): Muttafaq 'Alaih

28. Posisi Duduk Bersila

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا صَلَّى الْفَجْرَ، تَرَبَّعَ فِي مَحْلِسِهِ، حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ حَسْنَاءً.

4850. Dari Jabir bin Samurah, ia berkata, “Jika Nabi SAW usai shalat Fajar, beliau akan mengambil duduk bersila di tempatnya hingga matahari terbit dan terang.”

Shahih: At-Tirmidzi (590), Muslim (1294)

29. Berbisik

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَتَسَجِّي اثْنَانٌ دُونَ الْثَالِثِ، فَإِنْ ذَلِكَ يُخْزِنُهُ.

4851. Dari Abdullah, Rasulullah SAW bersabda, “Hendaknya dua orang tidak berbisik dan mengabaikan orang ketiga, karena hal itu dapat membuatnya sedih.”

Shahih: Ibnu Majah (3775) Muttafaq 'Alaih.

عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ... مِثْلُهُ.

قَالَ أَبُو صَالِحٍ: قَلْتُ لِابْنِ عُمَرَ: فَأَرْبَعَةٌ؟ قَالَ: لَا يَضُرُّكَ.

4852. Dari Abu Shalih, dari Ibnu Umar, Rasulullah SAW bersabda, (sama seperti bunyi sabda di atas).

Kemudian Abu Shalih berkata, “Aku bertanya kepada Ibnu Umar, ‘Bagaimana jika ada empat orang?’ Beliau menjawab, *‘Hal itu tidak membahayakanmu (boleh)’*.”

Shahih: Ash-Shahihah (1402)

30. Orang yang Berdiri dari Tempat Duduknya lalu Kembali Lagi

عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ أَبِي جَالِسًا، وَعِنْدَهُ غُلَامٌ، فَقَامَ ثُمَّ رَجَعَ، فَحَدَّثَ أَبِي، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا قَامَ الرَّجُلُ مِنْ مَجْلِسٍ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ.

4853. Dari Suhail bin Abu Shalih berkata, “Suatu ketika aku sedang duduk di rumah bapakku, kudapati di kediamannya itu seorang anak kecil, lalu ia berdiri (pergi) kemudian kembali lagi. Bapakku menyampaikan suatu hadits dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW pernah bersabda, ‘*Jika seseorang bangung dari majlis (tempat duduknya), kemudian kembali lagi, maka ia lebih berhak terhadap tempatnya tersebut*’.”

Shahih: Muslim

31. Makruhnya Meninggalkan Suatu Majlis Tanpa Berdzikir kepada Allah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا مِنْ قَوْمٍ يَقُومُونَ مِنْ مَجْلِسٍ، لَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ فِيهِ، إِلَّا قَامُوا عَنْ مِثْلِ حِيفَةِ حِمَارٍ، وَكَانَ لَهُمْ حَسْرَةً.

4855. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, “*Tiada suatu kaum yang bangun (bubaran) dari suatu majlis dimana mereka tidak berdzikir kepada Allah dalam majlis itu, melainkan mereka bangun dari sesuatu yang serupa dengan bangkai himar (keledai), dan akan menjadi penyesalan mereka kelak.*”

Shahih: Ash-Shahihah (77), Al Kalam Ath-Thayyib (224)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَعَدَ مَقْعِدًا لَمْ يَذْكُرْ اللَّهَ فِيهِ، كَائِنٌ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ تِرَةٌ، وَمَنْ اضطَجَعَ مَضْجَعًا لَا يَذْكُرْ اللَّهَ فِيهِ، كَائِنٌ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ تِرَةٌ.

4856. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, “*Siapa yang duduk dalam suatu majlis lalu tidak berdzikir kepada Allah, maka baginya akan Allah timpakan penyesalan, dan siapa yang berbaring dan tidak berdzikir kepada Allah, maka Allah menimpakan penyesalan padanya.*”

Hasan Shahih: Ibid.

32. Kafarat Al Majlis (Penghapus Dosa dalam Majelis)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّهُ قَالَ: كَلِمَاتٌ لَا يَتَكَلَّمُ بِهِنَّ أَحَدٌ فِي مَجْلِسِهِ عِنْدَ قِيَامِهِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ، إِلَّا كُفَّرَ بِهِنَّ عَنْهُ، وَلَا يَقُولُهُنَّ فِي مَجْلِسٍ خَيْرٍ وَمَجْلِسٍ ذَكْرٍ، إِلَّا خَتَمَ لَهُ بِهِنَّ عَلَيْهِ، كَمَا يُخْتَمُ بِالْخَاتَمِ عَلَى الصَّحِيفَةِ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

4857. Dari Abdullah bin Amru bin Ash, ia berkata, “Ada beberapa kalimat yang mana tidak akan datang kepada salah seorang dari kalian bila membacanya tiga kali saat berdiri, kecuali dihapuskan dosadosanya. Dan tidak ada orang yang mengucapkannya saat (menutup) suatu majlis yang baik dan majelis dzikir kecuali menutup dengannya, sebagaimana ditutupnya suatu lembaran dengan stempel (segel), ‘Subhanaka Allahumma wa bihamdika La ilaha Anta Astaghfiruka wa Atubu Ilaihi’ (Maha suci engkau Ya Allah dan segala puji bagi-Mu tiada Tuhan selain engkau, aku memohon ampunan pada-Mu dan memohon tobat pada-Mu).”

Shahih: Tanpa kalimat “tiga kali” At-Ta’liq Ar-Raghib (2/237)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ... مِثْلُهُ.

4858. Dari Abu Hurairah RA, Nabi SAW bersabda, (sama dengan hadits di atas).”

Shahih: Ar-Raudh An-Nadhr (305)

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ بِأَخْرَةٍ - إِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ مِنِ الْمَجْلِسِ -: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ.

فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّكَ لَتَقُولُ قَوْلًا مَا كُنْتَ تَقُولُهُ فِيمَا مَضَى؟!
فَقَالَ: كَفَارَةً لِمَا يَكُونُ فِي الْمَجْلِسِ.

4859. Dari Abu Barzah Al Aslami, ia berkata, “Jika Rasulullah SAW hendak bangun dari suatu majlis, beliau membaca, ‘Maha suci Engkau ya Allah dan segala puji bagi-Mu, aku bersaksi bahwa tiada tuhan kecuali Engkau, aku memohon ampun dan taubat kepada-Mu.’ Seorang sahabat berkata, ‘Wahai Rasulullah, engkau telah membaca

bacaan yang dahulu tidak biasa engkau bacakan?’ Beliau menjawab, ‘Itu sebagai penebus dosa yang terjadi dalam sebuah majelis’.”

Hasan Shahih: Ibid.

34. Mawas Diri

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: لَا يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ.

4862. Dari Abu Hurairah RA, Nabi SAW bersabda, “Seorang mukmin tidak boleh tergigit (jatuh) dari satu lubang dua kali.”

Shahih: Ibnu Majah (3982), Muttafaq ‘Alaih

35. Sikap dalam Berjalan

عَنْ أَنَسِ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا مَشَى كَأَنَّهُ يَتَوَكَّلُ.

4863. Dari Anas, ia berkata, “Nabi SAW jika berjalan nampak seperti orang yang tengah bersandar (tidak miring dan bergaya sombang).”

Shahih: Al Isnad

عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قُلْتُ: كَيْفَ رَأَيْتَهُ؟ قَالَ: كَانَ أَبْيَضَ مَلِيحَا، إِذَا مَشَى كَأَنَّمَا يَهُوِي فِي صُبُوبِ.

4864. Dari Abu Thufail berkata, “Aku pernah melihat Rasulullah SAW. Aku bertanya, ‘Bagaimana kamu melihatnya?’ Beliau tampak seputih garam, jika berjalan laksana berjalan di atas angin yang bertiup.”

Shahih: Mukhtashar Asy-Syama`il (12): tanpa baris kedua.

36. Meletakkan Kaki di atas Kaki yang Lainnya

عَنْ جَابِرِ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَضَعَ —وَفِي لَفْظٍ: يَرْفَعَ— الرَّجُلُ إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى، —وَفِي زِيَادَةٍ: وَهُوَ مُسْتَلِقٌ عَلَى ظَهْرِهِ—.

4865. Dari Jabir berkata, “Rasulullah SAW melarang seseorang untuk meletakkan —dalam lafadz lain: mengangkat— satu kakinya di atas kaki yang lain.” —tambahan lain: pada saat berbaring di atas punggungnya—.

Hasan: At-Tirmidzi (2928): Muslim

عَنْ عَبَادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَلِقًا —قَالَ فِي الْمَسْجِدِ—، وَاضِعًا إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى.

4866. Dari Ibad bin Tamim dari pamannya, ia pernah melihat Rasulullah SAW berbaring —di dalam masjid—, meletakkan satu kakinya di atas kaki yang lain.”

Shahih: Muttafaq `Alaih

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ وَعُثْمَانَ بْنَ عَفَانَ كَانَا يَفْعَلُانَ ذَلِكَ.

4867. Dari Sa'id bin Al Musayyib berkata, “Sesungguhnya Umar bin Khathhab dan Ustman bin Affan keduanya melakukan hal tersebut.”

Shahih: isnad-nya dari Ustman

37. Transformasi Berita

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا حَدَثَ الرَّجُلُ
بِالْحَدِيثِ ثُمَّ اتَّفَتَ، فَهِيَ أَمَانَةً.

4868. Dari Jabir bin Abdullah, Rasulullah SAW bersabda, “Apabila seseorang membicarakan sesuatu, kemudian ia menoleh, maka itu adalah amanat.”

Hasan: Ash-Shahihah (1089)

38. Pembuat Fitnah

عَنْ حُدَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاتُ.

4871. Dari Hudzaifah, Rasulullah SAW bersabda, “Tidak akan masuk surga orang yang membuat fitnah.”

Shahih: At-Tirmidzi (2112): Muttafaq ‘Alaih

39. Bermuka Dua

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مِنْ شَرِّ النَّاسِ ذُو الْوَجْهَيْنِ، الَّذِي يَأْتِي
هُؤُلَاءِ بِوَجْهٍ وَهُؤُلَاءِ بِوَجْهٍ.

4872. Dari Abu Hurairah RA, Nabi SAW bersabda, “Sejahat-jahatnya manusia ialah orang yang bermuka dua, yang datang kepada suatu kaum dengan satu muka dan ke kaum yang lain dengan muka yang lain pula.”

Shahih: At-Tirmidzi (2111), Muttafaq ‘Alaih

عَنْ عَمَّارٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كَانَ لَهُ وَجْهًا فِي الدُّنْيَا، كَانَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِسَائِنَانِ مِنْ نَارٍ.

4873. Dari Ammar RA, Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa memiliki dua muka di dunia, maka kelak di hari Kiamat ia akan memiliki dua lisani dari api neraka.”

Shahih: Ash-Shahihah (889)

40. Ghibah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَتَهُ قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا الْغَيْبَةُ؟ قَالَ: ذِكْرُكَ أَخْاكَ بِمَا يَكْرِهُ، قِيلَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ؟! قَالَ: إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ اغْتَبْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ بَهَثَهُ.

4874. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Suatu ketika ada yang bertanya, ‘Wahai Rasulullah. Apakah ghibah itu?’ Beliau menjawab, ‘Yaitu menyebut saudaramu dengan sesuatu yang tidak dia sukai.’ Beliau kembali ditanya, ‘Apa pendapatmu jika apa yang aku katakan itu ada pada saudaraku?’ Beliau menjawab, ‘Jika apa yang kamu katakan ada padanya, maka sesungguhnya kamu telah menghibahnya (mengumpatnya). Dan jika tidak ada padanya, maka sungguh kamu telah memfitnahnya.’”

Shahih: At-Tirmidzi (2016), Muslim

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ: حَسْبُكَ مِنْ صَفَيَّةَ كَذَا وَكَذَا، وَفِي لَفْظِكَ تَعْنِي: فَصِيرَةً!، فَقَالَ: لَقَدْ قُلْتَ كَلِمَةً، لَوْ مُرِحْتَ بِمَاءِ الْبَحْرِ لَمَرَحْتَهُ، قَالَتْ: وَحَكَيْتُ لَهُ إِنْسَانًا! فَقَالَ: مَا أَحِبُّ أَنِّي حَكَيْتُ إِنْسَانًا

وَأَنْ لِي كَذَا وَكَذَا.

4875. Aisyah berkata kepada Nabi SAW, “Cukuplah bagimu *Shafiyah* begini dan begitu —dalam lafadz lain, maksudnya adalah *Qashirah* (pendek)— kemudian beliau bersabda, ‘Engkau telah mengucapkan suatu perkataan yang apabila dicampur dengan air laut niscaya dapat merusaknya (merubahnya).’ Suatu hari Aisyah berkata, ‘Aku mencontohkan kejelekan seorang kepada Nabi SAW, maka Nabi bersabda, ‘Aku tidak suka mencontohkan orang lain, meskipun aku akan mendapat upah sekian dan sekian’.”

Shahih: At-Tirmidzi (2632-2633)

عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ مِنْ أَرْبَى الرُّبَا الْإِسْتِطَالَةَ فِي عِرْضِ الْمُسْلِمِ بِغَيْرِ حَقٍّ.

4876. Dari Sa'id bin Yazid, Rasulullah SAW bersabda, “Seburuk-buruknya riba ialah melampaui batas dalam merusak kehormatan seorang muslim tanpa hak.”

Shahih: Al Misykah (5045) edisi kedua, Ash-Shahihah (1433, 1871)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَمَّا عَرَجَ بِي، مَرَرْتُ بِقَوْمٍ لَهُمْ أَظْفَارٌ مِنْ تُحَاسٍ يَخْمُشُونَ وُجُوهَهُمْ وَصُدُورَهُمْ، فَقُلْتُ: مَنْ هُؤُلَاءِ يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هُؤُلَاءِ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ لُحُومَ النَّاسِ، وَيَقْعُونَ فِي أَعْرَاضِهِمْ.

4878. Dari Anas bin Malik, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “Ketika aku dimi’rajkan, aku melihat suatu kaum yang berkuku tembaga digunakan untuk mencakar muka dan dada mereka sendiri. Maka aku bertanya kepada Jibril, ‘Siapakah mereka itu?’ Ia menjawab, ‘Mereka (adalah orang) yang memakan daging orang lain dan merusak kehormatan mereka’.”

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا مَعْشَرَ مَنْ آمَنَ بِلِسَانِهِ وَلَمْ يَدْخُلْ إِيمَانُ قَلْبِهِ! لَا تَعْتَابُوا الْمُسْلِمِينَ، وَلَا تَتَّبِعُوا عَوْرَاتِهِمْ، فَإِنَّهُمْ مَنْ اتَّبَعَ عَوْرَاتِهِمْ، يَتَّبِعُ اللَّهُ عَوْرَتَهُ، وَمَنْ يَتَّبِعَ اللَّهَ عَوْرَتَهُ، يَفْضَحُهُ فِي بَيْتِهِ.

4880. Dari Abu Barzah Al Aslami, Rasulullah SAW bersabda, “Wahai orang-orang yang beriman dengan lisannya, namun keimanan tidak masuk ke dalam hatinya, janganlah kalian mengumpat orang muslim, dan janganlah pula mencari-cari kesalahannya. Karena sesungguhnya barangsiapa mencari-cari kesalahan mereka, maka Allah akan mencari-cari kesalahannya, dan barangsiapa yang Allah selidiki kesalahannya maka Dia akan menampakkannya (sekalipun) di dalam rumahnya.”

Hasan Shahih: Al Misyakah (5044), edisi kedua *At-Ta’liq Ar-Raghib* (3/177)

عَنِ الْمُسْتَورِدِ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَكَلَ بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ أَكْلَهُ، فَإِنَّ اللَّهَ يُطْعِمُهُ مِثْلَهَا مِنْ جَهَنَّمَ، وَمَنْ كُسِّيَ ثُومًا بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ، فَإِنَّ اللَّهَ يَكْسُوُهُ مِثْلَهُ مِنْ جَهَنَّمَ، وَمَنْ قَامَ بِرَجُلٍ مَقَامَ سُمْعَةٍ وَرِيَاءً، فَإِنَّ اللَّهَ يَقُولُ بِهِ مَقَامَ سُمْعَةٍ وَرِيَاءً يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

4881. Dari Al Mustaurid, Nabi SAW bersabda, “Barangsiapa yang makan makanan seorang muslim, maka Allah akan memberinya makan sepertinya di neraka. Dan barangsiapa yang memakai pakaian seorang muslim, maka Allah akan memakaikan kepadanya pakaian sepertinya di neraka. Dan barangsiapa mengikuti orang lain dalam kesombongan dan riya, maka Allah akan menempatkannya sebagaimana ketika ia sompong dan riya di hari Kiamat.”

Shahih: Ash-Shahihah (934)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ، مَالُهُ، وَعِرْضُهُ، وَدَمُهُ، حَسْبُ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمِ.

4882. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, “*Setiap muslim adalah diharamkan atas muslim lainnya, pada hartanya, kehormatan dan darahnya. Cukuplah seseorang dikatakan berbuat jahat dengan hanya menghina saudaranya sesama muslim.*”

Shahih: At-Tirmidzi (2010)

41. Mencegah Orang Lain Berghibah

عَنْ مُعاذِ بْنِ أَنَسِ الْجَهْنَمِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ حَمَى مُؤْمِنًا مِنْ مُنَافِقِ أُرَأَاهُ قَالَ: - بَعَثَ اللَّهُ مَلَكًا يَحْمِي لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ، وَمَنْ رَمَى مُسْلِمًا بِشَيْءٍ يُرِيدُ شَيْئَهُ بِهِ، حَبَسَهُ اللَّهُ عَلَى جِسْرِ جَهَنَّمَ، حَتَّى يَخْرُجَ مِنَاهُ قَالَ.

4883. Dari Muadz bin Anas Al Juhani, Nabi SAW bersabda, “*Barangsiapa melindungi seorang mukmin dari orang munafik —aku melihat beliau bersabda— Allah akan mengutus malaikat untuk melindungi dagingnya dari api neraka pada hari Kiamat. Dan barangsiapa menuduh seorang muslim dengan sesuatu karena mengharapkan keburukannya, maka Allah akan menahannya di jembatan neraka hingga keluarlah apa yang pernah ia katakan.*”

Hasan: At-Ta’liq Ar-Raghib (3/302-303), Al Misyakah (4986)/edisi kedua.

43. Meminta Maafkan Orang Lain yang Mengumpatnya

عَنْ قَاتَادَةَ، قَالَ: أَيْعُجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكُونَ مِثْلَ أَبِي ضَيْعَمْ -أَوْ ضَمْضَمِ-،
كَانَ إِذَا أَصْبَحَ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي قَدْ تَصَدَّقْتُ بِعِرْضِي عَلَى عِبَادِكَ!

4886. Dari Qatadah, ia berkata, “Apakah kalian tak kuasa untuk berkata seperti Abu Dhaigham —atau Dhamdham—, jika pagi menjelang ia akan berkata. ‘Ya Allah, sesungguhnya aku telah memberikan kehormatanku atas hamba-hamba-Mu’.”

Shahih hadits Maqthû': Al Irwâ' (2366)

44. Larangan Mencari-Cari Kesalahan Orang Lain

عَنْ مُعاوِيَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: إِنَّكَ إِنْ اتَّبَعْتَ عَوْرَاتِ
النَّاسِ أَفْسَدْتُهُمْ، أَوْ كَذَّبْتَ أَنْ تُفْسِدَهُمْ.

فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةٌ سَمِعَهَا مُعاوِيَةُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ نَفَعَهُ اللَّهُ تَعَالَى بِهَا.

4888. Dari Muawiyah, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Jika kamu selalu menyelidiki aurat (aib) kaum muslim berarti kau telah merusak mereka atau hampir merusak mereka’.”

Abu Darda berkata, “(Itulah) satu untaian kalimat yang Muawiyah dengar dari Rasulullah yang begitu bermanfaat baginya.”

Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib (3/177)

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، وَكَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ، وَعَمْرُو بْنِ الْأَسْوَدِ، وَالْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ، وَأَبِي أُمَامَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْأَمِيرَ إِذَا ابْتَغَى الرِّيَاهُ فِي النَّاسِ أَفْسَدَهُمْ.

4889. Dari Jubair bin Nufair, Katsir bin Murrah, Amru bin Al Aswad, Miqdam bin Ma'di Karib, dan Ummah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Sesungguhnya apabila seorang penguasa berburuk sangka pada manusia, maka hal itu akan merusak mereka.”

Sanadnya Shahih.

عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، قَالَ: أُتِيَ ابْنُ مَسْعُودٍ، فَقِيلَ: هَذَا فُلَانٌ تَقْطُرُ لِحِيَتُهُ خَمْرًا! فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: إِنَّا قَدْ نُهِيَّنَا عَنِ التَّحْسِنِ، وَلَكِنْ إِنْ يَظْهُرَ لَنَا شَيْءٌ تَأْخُذُ بِهِ.

4890. Dari Zaid bin Wahb, ia berkata, “Ibnu Mas’ud pernah didatangkan dan dikatakan kepadanya, ‘Si Fulan ini telah membaluri jenggotnya dengan khamer.’ Abdullah berkata, ‘Sesungguhnya kami telah dilarang memata-matai, akan tetapi jika sesuatu telah menjadi jelas, maka akan kami timpakan hukumannya.’”

Shahih Isnad.

46. Menjalin Persaudaraan

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يُسْلِمُهُ، مَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ، فَإِنَّ اللَّهَ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرَبَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَرَّ مُسْلِمًا، سَرَّهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

4893. Dari Ibnu Umar, Nabi SAW bersabda, “Seorang muslim adalah saudara bagi sesama muslim, tidak boleh menganiaya dan merendahkannya. Barangsiapa menyampaikan hajat saudaranya, niscaya Allah menyampaikan hajatnya. Dan barangsiapa membebaskan kesulitan seorang muslim di dunia, niscaya Allah akan membebaskan kesuliatnya di hari Kiamat. Dan barangsiapa menutup aib seorang muslim, niscaya Allah akan menutupi aibnya di hari Kiamat kelak.”

Shahih: At-Tirmidzi (4214), Muslim.

47. Caci Maki

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: الْمُسْتَبَانُ، مَا قَالَ، فَعَلَى الْبَادِيِّ مِنْهُمَا، مَا لَمْ يَقْتَدِيْ الْمَظْلُومُ.

4894. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, “Dua orang yang saling mencaci-maki dengan apa saja yang keduanya ucapan, maka dosa dilimpahkan kepada mulai terlebih dahulu diantara keduanya, selama orang yang teraniaya tidak melampaui batas.”

Shahih: Muslim

48. Tawadhu' (Rendah Hati)

عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ، أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَّعُوا، حَتَّى لَا يَبْغِي أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ، وَلَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ.

4895. Dari Iyadh bin Himar, Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku agar kalian bertawadhu (rendah hati) hingga tidak seorang pun menganiaya

orang lain, dan tidak seorang pun berlaku sompong kepada orang lain.”

Shahih: Ibnu Majah (4214), Muslim

49. Membalas Dendam

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، أَتَهُ قَالَ: يَنِمَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ جَالِسٌ وَمَعَهُ أَصْحَابُهُ، وَقَعَ رَجُلٌ بِأَيْمَانِهِ بَكْرٌ فَآذَاهُ، فَصَمَّتَ عَنْهُ أَبُو بَكْرٍ، ثُمَّ آذَاهُ الثَّانِيَةَ، فَصَمَّتَ عَنْهُ أَبُو بَكْرٍ، ثُمَّ آذَاهُ الثَّالِثَةَ فَانْتَصَرَ مِنْهُ أَبُو بَكْرٍ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ حِينَ انتَصَرَ أَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَوْجَدْتَ عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: نَزَّلَ مَلَكٌ مِنَ السَّمَاءِ يُكَذِّبُهُ بِمَا قَالَ لَكَ، فَلَمَّا انتَصَرْتَ وَقَعَ الشَّيْطَانُ، فَلَمْ أَكُنْ لِأَجْلِسَ إِذْ وَقَعَ الشَّيْطَانُ.

4896. Dari Sa'id bin Musayyib, ia berkata, “Saat Rasulullah SAW duduk bersama para sahabat, ada seorang lelaku yang berjumpa dengan Abu Bakar lalu mencaci-makinya, tapi Abu Bakar diam (membiarkan) saja, kemudian ia kembali mencaci-makinya untuk kedua kalinya, namun Abu Bakar hanya diam, kemudian lelaki itu mencaci-makinya untuk ketiga kalinya, lalu Abu Bakar membalaunya (menjawabnya). Tiba-tiba saat Abu Bakar membalaunya, Rasulullah berdiri. Abu Bakar lantas bertanya, ‘Adakah yang salah denganku, Wahai Rasulullah?’ Rasulullah bersabda, ‘Malaikat telah turun untuk mendustakan apa yang ia katakan kepadamu, maka ketika engkau menuntut balas, setan telah mempengaruhimu, maka aku tidak dapat duduk (tinggal diam) saat (pengaruh) setan berperan’.”

Hasan: Ash-Shahihah (2376)

عَنْ أُبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلًا كَانَ يَسْبُثُ أَبَا بَكْرٍ ... وَسَاقَ نَحْوَهُ.

4897. Dari Abu Hurairah RA berkata, "Seorang lelaki telah menghina Abu Bakar... (Hadits yang sama)."

Hasan: Lihat sebelumnya.

50. Larangan Mencela Orang yang telah Meninggal

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا مَاتَ صَاحِبُكُمْ فَدَعُوهُ، وَلَا تَقْعُدُوا فِيهِ.

4899. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Jika salah seorang dari sahabat kalian meninggal dunia, maka doakanlah dia, dan janganlah kalian menjelek-jelekannya!'"

Shahih: Ash-Shahihah (285)

51. Larangan Bersikap Melampaui Batas (dalam Keburukan)

عَنْ أُبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: كَانَ رَجُلًا فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ مُتَوَاحِدِينَ، فَكَانَ أَحَدُهُمَا يُذْنِبُ، وَالآخَرُ مُجْتَهَدٌ فِي الْعِبَادَةِ، فَكَانَ لَا يَزَالُ الْمُجْتَهَدُ يَرَى الْآخَرَ عَلَى الذَّنْبِ، فَيَقُولُ: أَقْصَرْ، فَوَجَدَهُ يَوْمًا عَلَى ذَنْبٍ، فَقَالَ لَهُ: أَقْصَرْ، فَقَالَ: خَلَّنِي وَرَبِّي! أَبْعَثْتَ عَلَيَّ رَقِيبًا؟! فَقَالَ: وَاللَّهِ لَا يَغْفِرُ اللَّهُ لَكَ —أَوْ— لَا يُدْخِلُكَ اللَّهُ الْجَنَّةَ، فَقَبَضَ أَرْوَاحَهُمَا، فَاجْتَمَعَا عِنْدَ رَبِّ الْعَالَمِينَ، فَقَالَ لِهِذَا الْمُجْتَهَدِ: أَكْنُتَ بِي

عَالَمًا؟ أَوْ كُنْتَ عَلَىٰ مَا فِي يَدِي قَادِرًا؟ وَقَالَ لِلْمُذْنِبِ: اذْهَبْ فَادْخُلْ
الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِي، وَقَالَ لِلآخرِ: اذْهُبُوا بِهِ إِلَى التَّارِ.

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَكَلَّمُ بِكُلِّمَةٍ أَوْ بَقْتُ دُنْيَاهُ وَآخِرَتَهُ! .

4901. Dari Abu Hurairah RA aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Ada dua orang Bani Israil yang saling bersahabat, salah satunya melakukan dosa dan yang lain adalah orang yang giat dalam ibadah. Dan ia senantiasa giat meskipun melihat saudaranya berdosa. Maka ia (pendosa) berkata, ‘Berhentilah! Suatu ketika ia menemukan temannya melakukan dosa,’ Ia berkata lagi padanya, ‘Berhentilah.’ Maka ia menjawab, ‘Biarkanlah aku bersama Tuhanaku!’ Apakah kau diutus untuk menjadi pengawas bagiku? Ia kembali berkata, ‘Demi Allah kamu tidak akan mendapat ampunan —atau— Allah tidak akan memasukkan ke surga.’ Maka digenggamlah (dicabut) ruh kedua orang tadi dan berkumpul di sisi Tuhan semesta alam. Orang yang giat (beribadah) di tanya, ‘Apakah kau lebih tahu dari-Ku? Atau engkau mampu melakukan apa yang ada dalam kekuasaan-Ku?’ Dikatakan bagi pendosa, ‘Masuklah engkau ke surga dengan rahmat-Ku.’ Dikatakan bagi yang lain (si giat), ‘Pergilah kalian ke neraka’.”

Abu Hurairah RA berkata, “Demi jiwaku yang berada dalam genggamannya, tidak ada suatu ucapan pun yang akan kekal bagi dunia dan akhiratnya.”

Shahih: Al Misyakah (2347) edisi kedua, Ath-Thahawiyah (296)

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرُ أَنْ يُعَجِّلَ اللَّهُ
تَعَالَى لِصَاحِبِهِ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يَدْхِرُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ، مِثْلُ الْبُغْيِ
وَقَطْبِيَّةِ الرَّحْمِ.

4902. Dari Abu Bakrah, Rasulullah SAW bersabda, “Tidak ada suatu dosa yang lebih pantas atau lebih benar Allah percepat hukumannya bagi pelakunya di dunia di samping ada penghinaan (siksaan) baginya di akhirat, daripada dosa karena melampaui batas (kezhaliman) dan pemutus hubungan kekeluargaan.”

Shahih: Ibnu Majah (4211)

53. Mengutuk (Li'an)

عَنْ أُمِّ الدَّرَدَاءِ، قَالَتْ: سَمِعْتُ أَبَا الدَّرَدَاءِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ
الْعَبْدَ إِذَا لَعِنَ شَيْئاً صَعَدَتِ اللَّغْنَةُ إِلَى السَّمَاءِ، فَتَعْلَقَ أَبْوَابُ السَّمَاءِ دُونَهَا،
ثُمَّ تَهْبِطُ إِلَى الْأَرْضِ، فَتَعْلَقُ أَبْوَابُهَا دُونَهَا، ثُمَّ تَأْخُذُ يَمِينًا وَشِمَالًا، فَإِذَا لَمْ
تَجِدْ مَسَاغًا رَجَعَتْ إِلَى الَّذِي لَعِنَ، فَإِنْ كَانَ لِذَلِكَ أَهْلًا، وَإِلَّا رَجَعَتْ
إِلَى قَائِلِهَا.

4905. Dari Ummu Darda, aku mendengar Abu Darda, Rasulullah SAW bersabda, “Jika seorang hamba melaknat (mengutuk) sesuatu, maka naiklah laknat itu ke langit, dan tertutuplah pintu-pintu langit, kemudian ia turun ke bumi dan tertutup pula pintu-pintu bumi, kemudian ia lari ke kanan dan ke kiri, hingga jika tidak mendapat tempat baru ia pergi kepada yang dilaknat, bila layak dilaknat, bila tidak, maka kembali kepada yang melaknat.”

Shahih: Ash-Shahihah (1269)

عَنْ سَمْرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا تَلَاعِنُوا بِلَعْنَةِ اللَّهِ، وَلَا
بِعَصْبِ اللَّهِ، وَلَا بِالنَّارِ.

4906. Dari Sumarah bin Jundub, Nabi SAW bersabda, “*Janganlah kalian saling mengutuk dengan lakanat Allah atau murka Allah atau dengan api neraka.*”

Hasan: At-Tirmidzi (2059)

عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، قَالَتْ: سَمِعْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا يَكُونُ الْعَانُونَ شُفَعَاءَ وَلَا شُهَدَاءَ.

4907. Dari Ummu Darda aku mendengar Abu Darda berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Orang-orang yang suka melaknat tidak akan menjadi ahli syafaat dan tidak boleh menjadi saksi’.”

Shahih: Muslim

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ: أَنَّ رَجُلًا لَعِنَ الرِّيحَ، -وَفِي لَفْظٍ: إِنْ رَجُلًا نَازَعَتْهُ الرِّيحُ رِدَاءً عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ فَلَعَنَهَا-، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا تَلْعَنُهَا، فَإِنَّهَا مَأْمُورَةٌ، وَإِنَّهُ مَنْ لَعَنَ شَيْئًا لَيْسَ لَهُ بِأَهْلٍ رَجَعَتْ الْلَّعْنَةُ عَلَيْهِ.

4908. Dari Ibnu Abbas, seorang lelaki mengutuk angin, —Dalam redaksi lain disebutkan: Seorang lelaki memerangi angin dengan selendangnya di zaman Nabi SAW kemudian mengutuknya— maka Nabi SAW bersabda, “*Janganlah kau mengutuknya, sesungguhnya ia diperintah, dan sungguh bagi siapa yang mengutuk sesuatu dengan kutukan yang tidak pantas maka kutukan itu akan kembali kepadanya.*”

Shahih: At-Tirmidzi (2016)

55. Sikap Mendiamkan (Tidak Mempedulikan) Saudara Sesama Muslim

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَحَاسِدُوا، وَلَا تَدَابِرُوا، وَكُوْنُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْرَانًا، وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَ لَيَالٍ.

4910. Dari Anas bin Malik RA, Nabi SAW bersabda, “*Janganlah kalian saling membenci, hasut (iri hati) dan jangan saling bermusuhan, akan tetapi jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara, tidak diperbolehkan seorang muslim mendiamkan saudaranya sesama muslim lebih dari tiga malam.*”

Shahih: Ghayah Al Maram (404), Al Irwa` (2029): Muttafaq `Alaih

عَنْ أَبِي أَيُوبَ الْأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ، فَيُعْرِضُ هَذَا وَيُعْرِضُ هَذَا، وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ.

4911. Dari Abu Ayyub Al Anshari, Rasulullah SAW bersabda, “*Tidak dihalalkan bagi seorang Muslim mendiamkan saudara sesama Muslim lebih dari tiga hari, keduanya bertemu, yang ini berpaling dan yang satunya berpaling. Dan yang paling baik diantara keduanya adalah yang memulai salam.*”

Shahih: Ghayah Al Maram (405), Al Irwa` (2029): Muttafaq `Alaih

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: لَا يَكُونُ لِمُسْلِمٍ أَنْ
يَهْجُرَ مُسْلِمًا فَوْقَ ثَلَاثَةِ إِذَا لَقِيَهُ سَلَّمَ عَلَيْهِ ثَلَاثَ مِرَارٍ، كُلُّ ذَلِكَ لَا يَرُدُّ
عَلَيْهِ، فَقَدْ بَاءَ بِإِيمَانِهِ.

4913. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Tidak boleh seorang muslim mendiamkan sesama muslim lebih dari tiga hari, jika bertemu maka hendaknya mengucapkan salam kepadanya sebanyak tiga kali, bila setiap salamnya tidak dijawab, maka ia telah memborong dosanya.”

Hasan: Al Irwa` (VII/94)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ
فَوْقَ ثَلَاثٍ، فَمَنْ هَجَرَ فَوْقَ ثَلَاثٍ فَمَا دَخَلَ النَّارَ.

4914. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, “Tidak dihalalkan seorang muslim mendiamkan saudaranya sesama muslim lebih dari tiga hari, maka siapa yang mendiamkan (saudaranya) lebih dari tiga hari kemudian meninggal dunia, ia masuk neraka.”

Hasan: Al Irwa` dan Al Misyakah (5035)

عَنْ أَبِي حِرَاشِ السُّلَمِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: مَنْ هَجَرَ أَخَاهُ
سَنَةً، فَهُوَ كَسَفَكِ دَمِهِ.

4915. Dari Abu Khirasy Al Sulami, ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Siapa yang memboikot saudaranya setahun, maka sama dengan menumpahkan darahnya.”

Shahih: Ash-Shahihah (925)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: تُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ كُلًّا يَوْمَ اثْنَيْنِ وَخَمِسٍ، فَيُغَفَّرُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمَيْنِ لِكُلِّ عَبْدٍ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا، إِلَّا مَنْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَهْنَاءُ، فَيُقَالُ: أَنْظِرُوهُمَا هَذِينِ حَتَّى يَصْنُطُلُهَا.

قَالَ أَبُو دَاؤِدُ: النَّبِيُّ ﷺ هَجَرَ بَعْضَ نِسَائِهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، وَابْنُ عُمَرَ هَجَرَ ابْنَاهُ إِلَى أَنْ مَاتَ.

قَالَ أَبُو دَاؤِدُ: إِذَا كَانَتِ الْهِجْرَةُ إِلَيْهِ، فَلَيْسَ مِنْ هَذَا بِشَيْءٍ، وَإِنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ غَطَّى وَجْهَهُ عَنْ رَجُلٍ.

4916. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, “Pintu-pintu surga terbuka pada tiap hari senin dan kamis, maka pada dua hari itu diampuni setiap orang yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, kecuali orang yang masih bersengketa dengan saudaranya, maka dikatakan, ‘Akhirnya keduanya berdamai’.”

Abu Daud berkata, “Nabi SAW pernah mendiamkan sebagian istri-istrinya selama empat puluh hari, dan Ibnu Umar mendiamkan anaknya hingga ia wafat.”

Abu Daud berpendapat, “Jika sikap ‘mendiamkan’ dilakukan karena Allah, maka tidak apa-apa. (Seperti) Umar bin Abdul Aziz menutupi wajahnya dari pandangan manusia.”

Shahih: At-Tirmidzi (2109), Muslim.

56. Prasangka (Zhann)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنُّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ، وَلَا تَحْسَسُوا وَلَا تَجَسِّسُوا.

4917. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Jauhilah oleh kalian prasangka buruk, karena prasangka buruk itu adalah sedusta-dustanya kata hati, janganlah pula kalian merabrabra (menyangka-nyangka) dan menyelidiki (kesalahan orang lain).”

Shahih: At-Tirmidzi (2072), Muttafaq ‘Alaih

57. Nasihat dan Mawas Diri

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: الْمُؤْمِنُ مِرْأَةُ الْمُؤْمِنِ، وَالْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ، يَكُفُّ عَلَيْهِ ضَيْعَتَهُ، وَيَحْوِطُهُ مِنْ وَرَائِهِ.

4918. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, “Seorang mukmin adalah cermin bagi mukmin lainnya. Seorang mukmin adalah saudara bagi mukmin lainnya, ia akan menutupi kekurangannya dan mendukung (support) dari belakangnya.”

Hasan: Ash-Shahihah (926)

58. Mendamaikan Perselisihan

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَلَا أَخْبِرُكُمْ بِأَفْضَلَ مِنْ دَرَجَةِ الصَّيَامِ، وَالصَّلَاةِ، وَالصَّدَقَةِ؟

قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: إِصْلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ، وَفَسَادُ ذَاتِ الْبَيْنِ الْحَالَقَةُ.

4919. Dari Abu Darda, Rasulullah SAW bersabda, “Tidakkah kalian ingin aku beritahukan sesuatu yang lebih utama derajatnya daripada puasa, shalat, dan sedekah?” Para sahabat berkata, “Ya, wahai

Rasulullah.” Rasulullah bersabda, “Mendamaikan orang yang berselisih. Rusaknya hubungan orang yang berselisih adalah pemangkas.”

Shahih: At-Tirmidzi (2640)

عَنْ أُمِّ كُلُّومِ بِنْتِ عُقْبَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَمْ يَكُنْدِبْ مَنْ نَمَى بَيْنَ اثْنَيْنِ لِيُصْلِحَ.

وَفِي لَفْظِهِ: لَيْسَ بِالْكَاذِبِ مَنْ أَصْلَحَ بَيْنَ النَّاسِ، فَقَالَ خَيْرًا، أَوْ نَمَى خَيْرًا.

4920. Dari Ummu Kulsum binti ‘Uqbah, Nabi SAW bersabda, “Bukanlah pendusta orang yang mengadu diantara dua orang untuk mendamaikannya.”

Dalam riwayat lain, “Bukan pendusta orang yang memperbaiki (hubungan) diantara manusia, ia berkata baik atau mengadu kebaikan.”

Shahih: At-Tirmidzi (2021)

عَنْ أُمِّ كُلُّومِ بِنْتِ عُقْبَةَ، قَالَتْ: مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُرَخِّصُ فِي شَيْءٍ مِّنَ الْكَذِبِ إِلَّا فِي ثَلَاثَةِ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا أَعْدُهُ كَاذِبًا: الرَّجُلُ يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ، يَقُولُ الْقَوْلَ وَلَا يُرِيدُ بِهِ إِلَّا الإِصْلَاحَ، وَالرَّجُلُ يَقُولُ فِي الْحَرْبِ، وَالرَّجُلُ يُحَدِّثُ امْرَأَةً، وَالْمَرْأَةُ تُحَدِّثُ زَوْجَهَا.

4921. Dari Ummu Kulsum binti Uqbah, ia berkata, “Aku tidak pernah mendengar Rasulullah SAW memberikan keringanan dalam berdusta kecuali dalam tiga hal. Rasulullah SAW bersabda, ‘Tidak aku anggap berbohong seseorang yang memperbaiki hubungan manusia, ia

mengucapkan satu perkataan hanya untuk mendamaikan. Seorang lelaki yang berbohong dalam perang. Dan suami yang berbicara kepada istri dan istri yang berbicara kepada suaminya'."

Shahih: Ash-Shahihah (545)

59. Larangan Bernyanyi

عَنْ الرَّبِيعِ بْنِتِ مُعَاوِذِ ابْنِ عَفْرَاءَ، قَالَتْ: جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ فَدَخَلَ عَلَيَّ صَبِيحةً بُنِيَّ بِي، فَجَلَسَ عَلَى فِرَاشِي كَمَجْلِسِكَ مِنِّي، فَجَعَلَتْ جُوَيْرَاتٌ يَضْرِبُنَ بِدُفْ لَهُنَّ، وَيَنْدِبَنَ مَنْ قُتِلَ مِنْ آبائِي يَوْمَ بَذْرٍ، إِلَى أَنْ قَالَتْ إِحْدَاهُنَّ: وَفِينَا تَبِي يَعْلَمُ مَا فِي الْغَدِ! فَقَالَ: دَعِيَ هَذِهِ، وَقُولِي الَّذِي كُنْتِ تَقُولِينَ.

4922. Dari Ar-Rubayyi' binti Mu'awwiz bin 'Afra', ia berkata, "Rasulullah SAW datang menghampiriku di pagi hari pertama ia tinggal bersamaku. Ia duduk di atas tempat tidurku seperti dekatnya dudukmu padaku. Lalu para budak perempuan menabuh rebana mereka dan mendendangkan (lagu) dengan menyebut nama-nama bapakku yang terbunuh di perang Badar sampai salah seorang dari mereka berkata, 'Di antara kami ada Nabi yang mengetahui apa yang akan terjadi esok.' Maka Nabi SAW bersabda, 'Tinggalkan (ucapan yang terakhir) ini dan katakan apa yang kamu katakan (sebelumnya)'. "

Shahih: Ibnu Majah (1897)

عَنْ أَئْسِ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، لَعِبَتْ الْحَبَشَةُ لَقْدُومِهِ فَرَحًا بِذَلِكَ، لَعِبُوا بِحَرَابِهِمْ.

4923. Dari Anas, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW datang ke Madinah, para penduduk Habasyah bergembira menyambut kedatangannya. Mereka bermain-main dengan alat perang mereka."

Shahih Isnad

60. Makruhnya Bernyanyi dan Bermusik

عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: سَمِعَ ابْنُ عُمَرَ مِزْمَارًا، قَالَ: فَوَضَعَ إِصْبَعَيْهِ عَلَى أَذْنَيْهِ، وَنَأَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَقَالَ لِي: يَا نَافِعُ! هَلْ تَسْمَعُ شَيْئًا؟ قَالَ: فَقُلْتُ: لَا، قَالَ: فَرَفَعَ إِصْبَعَيْهِ مِنْ أَذْنَيْهِ، وَقَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فَسَمِعَ مِثْلَ هَذَا، فَصَنَعَ مِثْلَ هَذَا.

4924. Dari Nafi', ia berkata, "Ibnu Umar pernah mendengar suara musik, maka ia meletakkan dua jari tangannya di telinganya lalu menjauh dari jalan. Kemudian ia berkata padaku, 'Wahai Nafi' apakah engkau mendengar sesuatu?' Aku menjawab, 'Tidak.' Lalu Ibnu Umar mengangkat kembali kedua jarinya dari telinga seraya berkata, 'Aku pernah bersama Nabi, beliau mendengar yang seperti ini dan beliau melakukan demikian'."

Shahih

عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: كُنْتُ رِذْفَ ابْنِ عُمَرَ إِذْ مَرَّ بِرَأْعَيْ يَزْمُرٍ ... فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

4925. Dari Nafi', ia berkata, "Aku berada di dekat Ibnu Umar ketika seorang penggembala bermain musik..." kemudian ia menyebutkan seperti hadits di atas.

Hasan Shahih Isnad

61. Hukum Banci

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَتَى بِمُخَنَّثٍ قَدْ خَضَبَ يَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ
بِالْحَنَاءِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا بَالُ هَذَا؟ فَقَيْلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! يَتَشَبَّهُ بِالنِّسَاءِ!
فَأَمَرَ بِهِ فَنَفِيَ إِلَى التَّقِيعِ! فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَلَا تَقْتُلُهُ؟ فَقَالَ: إِنِّي نُهِيتُ
عَنْ قَتْلِ الْمُصَلَّينَ.

قال أبو أسامة [راويه]: والتقيع: ناحية عن المدينة، وليس بالتقيع.

4928. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW pernah didatangkan kepada beliau seorang benci yang mewarnai (kuku) tangan dan kakinya dengan inai (pacar). Rasulullah SAW lalu bertanya, "Ada apa dengan orang ini?" Maka dikatakan padanya, "Wahai Rasulullah, orang ini menyerupai wanita." Rasulullah kemudian memerintahkan agar orang itu diasingkan ke sebuah tempat bernama Naqi'. Para Sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, tidakkah kita bunuh saja dia?" Rasulullah menjawab, "Sungguh aku dilarang membunuh orang-orang yang shalat."

Abu Usamah (perawinya): Naqi' adalah daerah yang cukup jauh dari Madinah dan bukan di Baqi.

Shahih: Al Misykah (4481) Edisi kedua

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا مُخَنَّثٌ، وَهُوَ يَقُولُ لِعَبْدِ
اللهِ أَخْيَهَا - إِنْ يَفْتَحَ اللَّهُ الطَّافِفَ غَدَّاً ذَلِكَ عَلَى امْرَأَةٍ، ثُقِبْلُ بِأَرْبَعَ،
وَتَدْبِرُ بِشَمَانٍ! فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَخْرِجُوهُمْ مِنْ بَيْوِتِكُمْ.
قال أبو داؤد: المرأة كان لها أربع عُكَنٍ في بطْنِها.

4929. Dari Ummu Salamah, bahwa Nabi SAW pernah mendatanginya dan di sisi Ummu Salamah terdapat seorang benci. Ia berkata kepada Abdullah saudara Ummu Salamah, “Jika Allah memberi kemenangan atas kota Thaif besok, akan kutunjukkan padamu seorang wanita yang datang dengan empat (lipatan perut) dan pergi dengan delapan (lipatan perut).” Lalu Nabi SAW bersabda, “*Keluarkanlah mereka dari rumah-rumah kalian.*”

Abu Daud berkata, “Wanita yang mempunyai empat lipatan di perutnya.”

Shahih: Ibnu Majah (1902): Muttafaq ‘Alaih

عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَعِنَ الْمُخْتَنِثِينَ مِنَ الرِّجَالِ، وَالْمُتَرَجِّلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ، وَقَالَ: أَخْرِجُوهُمْ مِنْ يَوْتِكُمْ، وَأَخْرِجُوهُمْ فُلَانًا وَفُلَانًا. –يَعْنِي: الْمُخْتَنِثِينَ–.

4930. Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW melaknat lelaki yang bertingkah seperti benci dan perempuan yang menyerupai laki-laki. Beliau bersabda, “*Usirlah mereka dari rumah-rumah kalian. Usirlah si fulan dan fulan.*”

Yakni para benci.

Shahih: Al Bukhari sama sepertinya dan telah lalu, Mukhtashar (4097)

62. Bercengkerama dengan Anak Perempuan

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَلْعَبُ بِالْبَنَاتِ، فَرَبِّمَا دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَعِنْدِي الْجَوَارِي، فَإِذَا دَخَلَ، خَرَجَنَ، وَإِذَا خَرَجَ، دَخَلْنَ.

4931. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Aku pernah bermain dengan anak perempuan. Terkadang Rasulullah datang menemuiku di saat aku bersama para budak perempuan. Ketika beliau datang mereka keluar dan jika beliau pergi mereka masuk."

Shahih: Ibnu Majah (1982): Muttafaq 'Alaih

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ مِنْ غَرْزَةٍ تُبُوكُ أَوْ
خَيْرًا، وَفِي سَهْوَتِهَا سِرْتُ، فَهَبَتْ رِيحٌ فَكَشَفَتْ نَاحِيَةَ السِّرْتِ عَنْ بَنَاتِ
لِعَائِشَةَ لَعْبٍ، فَقَالَ: مَا هَذَا يَا عَائِشَةً؟.

قَالَتْ: بَنَاتِي! وَرَأَى بَنَاهُنَّ فَرَسًا لَهُ جَنَاحَانِ مِنْ رِقَاعٍ، فَقَالَ: مَا هَذَا
الَّذِي أَرَى وَسَطَاهُنَّ؟، قَالَتْ: فَرَسٌ! قَالَ: وَمَا هَذَا الَّذِي عَلَيْهِ؟، قَالَتْ:
جَنَاحَانِ، قَالَ: فَرَسٌ لَهُ جَنَاحَانِ؟! قَالَتْ: أَمَا سَمِعْتَ أَنَّ سُلَيْمَانَ خَيْلًا
لَهَا أَجْنِحَةٌ؟ قَالَتْ: فَصَحِحْكَ، حَتَّى رَأَيْتُ نَوَاجِذَهُ.

4932. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW datang dari perang Tabuk atau Khaibar, di dalam kamar Aisyah terdapat kain penutup, saat itu angin berhembus dan menyibukkan kain penutup yang menutupi budak perempuan milik Aisyah –untuk bercengkerama dengan mereka. Rasulullah bertanya, 'Apakah ini wahai Aisyah?' Aisyah menjawab, 'Anak-anakku.' Beliau melihat di tengah-tengah mereka sebuah kuda-kudaan yang mempunyai dua sayap. Beliau bertanya, 'Apakah yang ada di tengah mereka?' Aisyah menjawab, 'Kuda.' Beliau bertanya lagi, 'Apakah yang ada di atasnya?' Ia menjawab, 'Dua sayap.' Beliau bertanya, 'Kuda dengan dua sayap?' Ia menjawab, 'Apakah engkau belum mendengar bahwa Nabi Sulaiman mempunyai seekor kuda yang mempunyai sayap yang banyak?' Rasulullah pun tertawa sampai aku melihat gigi gerahamnya."

63. Ayunan

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ تَرَوَّجَنِي وَأَنَا بُنْتُ سَبْعٍ أَوْ سِتٍّ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ أَتَيْنَاهُ نِسْوَةً، - وَقَالَ بِشْرٌ: فَأَتَتْنِي أُمُّ رُومَانَ - وَأَنَا عَلَى أَرْجُوْحَةِ، فَذَهَبْنِي، وَهِيَأْنِي، وَصَنَعْتِنِي، فَأَتَيَ بِي رَسُولُ اللَّهِ تَعَالَى، فَبَنَى بِي وَأَنَا ابْنَةُ تَسْعَ، فَوَقَفَتْ بِي عَلَى الْبَابِ، فَقَلَّتْ: - هِيَهُ - هِيَهُ - دَاؤُدُّ: أَيْ: تَنَفَّسْتَ - فَأَذْخَلْتُ يَتِيَّا، فَإِذَا فِيهِ نِسْوَةٌ مِّنَ الْأَنْصَارِ، فَقُلْنَا عَلَى الْخَيْرِ وَالْبَرَكَةِ.

4933 - Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW menikahiku saat aku berusia enam atau tujuh tahun. Ketika kami datang ke Madinah datanglah sekelompok wanita —Bisyir berkata: Ummu Rumman menghampiriku— ketika aku berada di ayunan. Mereka membawaku, mengurus dan meriasku, lalu aku diserahkan kepada Rasulullah dan tinggal bersama beliau saat umurku sembilan tahun. Ummu Rumman berdiri bersamaku di depan pintu, aku berkata, 'Hah... hah...' —Abu Daud berkata: maksudnya menghela nafas— lalu aku dimasukkan ke dalam rumah yang di dalamnya telah berkumpul kaum wanita dari kalangan Anshar. Mereka berkata, 'Semoga membawa kebaikan dan keberkahan'."

Shahih: Al Adab (88-89): Muttafaq 'Alaih, telah lalu dengan ringkas (2121)

عَنْ عَائِشَةَ... مُثْلَهُ، قَالَ: عَلَى خَيْرِ طَائِرٍ، فَسَلَمْتُنِي إِلَيْهِنَّ، فَغَسَّلْنَ رَأْسِي، وَأَصْلَحْتُنِي، فَلَمْ يَرْعَنِي إِلَّا رَسُولُ اللَّهِ تَعَالَى، ضُحَى، فَأَسْلَمْتُنِي إِلَيْهِ.

4934. Dari Aisyah... seperti hadits di atas, berkata, "Semoga membawa kebaikan." Maka Ummu Rumman menyerahkanku kepada mereka. Mereka membasuh kepalamku, meriasku, dan tidak ada orang yang menahan dirinya kecuali Rasulullah. Pagi hari, Ummu Rumman menyerahkanku kepada beliau.

Shahih: Muttafaq 'Alaih, lihat hadits sebelumnya

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ جَاءَنِي نِسْوَةٌ وَأَنَا
الْأَبْعَدُ عَلَى الْأَرْجُوْحَةِ، وَأَنَا مُحَمَّمَةُ، فَذَهَبَنِي فَهِيَانِي، وَصَنَعْنِي، ثُمَّ أَتَيْنِي
بِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَنَى بِي، وَأَنَا ابْنَةُ تِسْعَ سِنِينَ.

4935. Dari Aisyah, ia berkata, "Ketika kami datang ke Madinah, sekelompok wanita datang padaku dan aku tengah bermain di atas ayunan. Aku adalah seorang wanita berambut lebat, kemudian mereka membawaku, mengurus dan meriasku lalu menyerahkanku kepada Rasulullah. Kami lalu tinggal bersama saat usiaku sembilan tahun."

Shahih Isnad

عَنْ عَائِشَةَ... يَاسْتَادِهِ فِي هَذَا الْحَدِيثِ، قَالَتْ: وَأَنَا عَلَى الْأَرْجُوْحَةِ
وَمَعِي صَوَاحِبَاتِي، فَأَدْخَلْنِي بَيْتًا، فَإِذَا نِسْوَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقُلْنَ: عَلَى
الْخَيْرِ وَالْبَرَكَةِ.

4936. Dari Aisyah... dengan sanadnya dalam hadits ini, ia berkata, "Ketika aku berada di atas ayunan, bersamaku ada sahabat perempuanku, maka mereka memasukkanku ke dalam rumah. Ternyata di dalamnya terdapat para wanita kaum Anshar. Mereka berucap, 'Semoga membawa kebaikan dan keberkahan'."

Shahih: Muttafaq 'Alaih lihat hadits sebelumnya.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: فَقَدْمُنَا الْمَدِينَةَ، فَنَزَلْنَا فِي بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَرَزَجَ، قَالَتْ: فَوَاللَّهِ إِنِّي لَعَلَى أَرْجُوْحَةِ يَبْنَ عِذْقَيْنِ، فَجَاءَتِنِي أُمِّي فَأَنْزَلْتِنِي، وَلَيْ جُمِيْمَةُ ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

4937. Dari Aisyah, ia berkata, “Kami datang ke Madinah dan tinggal di pemukiman Bani Al Harits bin Al Khazraj. Demi Allah aku berada di atas ayunan di antara dua pohon. Lalu ibuku menghampiriku dan menurunkanku, dan aku mempunyai rambut yang lebat...” dan seterusnya dari hadits ini.

Hasan Shahih

64. Larangan Bermain Dadu

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ لَعِبَ بِالنَّرْزِ، فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ.

4938. Dari Abu Musa Al Asy'ari, Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa bermain dengan nard (dadu), maka ia telah mendurhakai Allah dan rasul-Nya.”

Shahih: Ibnu Majah (3762)

عَنْ بُرَيْدَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ لَعِبَ بِالنَّرْذَشِيرِ، فَكَانَمَا غَمْسَ يَدَهُ فِي لَحْمٍ خِنْزِيرٍ وَدَمِهِ.

4939. Dari Buraidah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Barangsiapa bermain dengan dadu, maka seolah-olah ia telah membenamkan tangannya ke dalam daging dan darah babi.”

Shahih: Ibnu Majah (3763): Muslim

65. Bermain dengan Burung Dara

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا يَتَبَعُ حَمَامَةً، فَقَالَ: شَيْطَانٌ يَتَبَعُ شَيْطَانَةً.

4940. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW melihat seseorang yang sedang mengejar burung dara, maka beliau bersabda, “*Setan lelaki sedang mengikuti setan perempuan.*”

Hasan Shahih: Ibnu Majah (3764-3765)

66. Kasih Sayang

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو، يَتَلْفُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ، ارْحَمُوا أَهْلَ الْأَرْضِ، يَرْحَمُكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ.

4941. Dari Abdullah bin Amru, sampai kepada Nabi SAW, “*Para pengasih akan dikasihi oleh yang Maha Pengasih. Kasihilah yang ada di bumi, niscaya engkau akan dikasihi oleh yang ada di langit.*”

Shahih: At-Tirmidzi (2006)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ الصَّادِقَ الْمَصْدُوقَ - صَاحِبَ هَذِهِ الْحُجْرَةِ، يَقُولُ: لَا تُنْزَعُ الرَّحْمَةُ إِلَّا مِنْ شَقِّيْ.

4942. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Aku mendengar Abu Al Qasim SAW yang jujur dan terpercaya –pemilik kamar ini- bersabda, ‘*Tidak akan dicabut rasa kasih sayang kecuali dari orang yang celaka’.*”

Hasan: At-Tirmidzi (2005)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ حَقَّ كَبِيرَنَا فَلَيْسَ مِنَّا.

4943. Dari Abdullah bin Amru, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Barangsiapa yang tidak menyayangi orang yang lebih muda dan tidak mengetahui hak orang yang lebih tua di antara kami, maka ia bukan dari golongan kami.”

Shahih: At-Tirmidzi (2002)

67. Nasihat

عَنْ ثَمِيمِ الدَّارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ، إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ، إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ.

قَالُوا: لَمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: اللَّهُ، وَكِتَابِهِ، وَرَسُولِهِ، وَأَئِمَّةُ الْمُؤْمِنِينَ وَعَامِتِهِمْ، -أَوْ أَئِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَعَامِتِهِمْ.-.

4944. Dari Tamim Ad-Dari, Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya agama adalah nasihat, sesungguhnya agama adalah nasihat, sesungguhnya agama adalah nasihat.’ Para sahabat bertanya, ‘Bagi siapa ya Rasulullah?’ Beliau menjawab, ‘Bagi Allah, kitab-Nya, rasul-Nya, pemimpin orang mukmin dan rakyat mereka –atau para pemimpin orang Islam dan kalangan umum mereka.’”

Shahih: At-Tirmidzi (2007), Muslim.

عَنْ جَرِيرٍ، قَالَ: بَيَاعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعةِ، وَأَنْ أَنْصَحَ لِكُلِّ مُسْلِمٍ، قَالَ: وَكَانَ إِذَا بَاعَ الشَّيْءَ، أَوْ اشْتَرَاهُ، قَالَ: أَمَّا إِنَّ الَّذِي أَخْدَنَا مِنْكَ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِمَّا أَعْطَيْنَاكَ، فَاخْتَرْ.

4945. Dari Jarir, ia berkata, “Aku telah berbaiat kepada Rasulullah SAW untuk setia dan taat serta memberi nasihat kepada setiap Muslim.” Perawi berkata, “Apabila Jarir ingin menjual atau membeli sesuatu ia berkata, ‘Lihatlah jika yang kami ambil darimu lebih kami sukai daripada yang kami berikan padamu. Maka pilihlah’.”

Shahih Al Isnad

68. Menolong Sesama Muslim

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَةِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَةِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسْرَ عَلَى مُغْسِرٍ، يَسْرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، وَمَنْ سَرَ عَلَى مُسْلِمٍ، سَرَّ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنَى الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنَى أَخِيهِ.

4946. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Barangsiapa yang menghilangkan satu kesusahan orang Islam dari kesusahan dunia, niscaya Allah akan menghilangkan darinya kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari Kiamat. Barangsiapa memudahkan orang yang dalam kesulitan, niscaya Allah memudahkan baginya urusan di dunia dan di akhirat. Barangsiapa menutupi aib orang Islam, niscaya Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba tersebut selama hambanya menolong saudaranya.”

Shahih: Ibnu Majah (225)

عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَبِّكُمْ ﷺ: كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ.

4947. Dari Hudzaifah, Nabi SAW bersabda, “Setiap kebaikan adalah sedekah.”

Shahih: Ar-Raudh An-Nadhr (231): Muslim, Bukhari dari riwayat Jabir

69. Merubah Nama

عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَحَبُّ الْأَسْمَاءِ إِلَيْهِ اللَّهُ تَعَالَىٰ: عَبْدُ اللَّهِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ.

4949. Dari Ibnu Umar, Rasulullah SAW bersabda, “Nama yang paling disukai Allah adalah Abdullah dan Abdurrahman.”

Shahih: Al Irwa' (1176), Muslim

عَنْ أَبِي وَهْبِ الْجُحَشِيِّ -وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةً-، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: سَمِّوَا بِاسْمَاءِ الْأَئِبَاءِ، وَأَحَبُّ الْأَسْمَاءِ إِلَيْهِ اللَّهُ: عَبْدُ اللَّهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ، وَأَصْدَقُهَا: حَارِثٌ وَهَمَّامٌ، وَأَقْبَحُهَا: حَرْبٌ وَمُرَّةٌ.

4950. Dari Abu Wahb Al Jusyami —termasuk golongan sahabat— Rasulullah SAW bersabda, “Berilah nama (anak-anak kalian) dengan nama para nabi. Nama yang paling disukai Allah adalah Abdullah dan Abdurrahman...yang paling benar (meyakinkan) adalah Harits dan Hammam, sedang yang paling buruk adalah Harb (perang) dan Murrah (pahit).”

Shahih: Tanpa kalimat (Namailah dengan nama para nabi) Ash-Shahihah (904 dan 1040)

عَنْ أَنْسِ، قَالَ: ذَهَبْتُ بَعْدَ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ إِلَيْ النَّبِيِّ ﷺ -حِينَ وُلِّدَ-، وَالنَّبِيُّ ﷺ فِي عَبَاءَةٍ يَهْنَأُ بَعِيرًا لَهُ، قَالَ: هَلْ مَعَكَ تَمْرٌ؟، قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ:

فَنَأَوْلَتُهُ تَمَرَاتٍ، فَأَلْقَاهُنَّ فِيهِ، فَلَا كَهُنَّ، ثُمَّ فَغَرَ فَاهُ، فَأَوْجَرَهُنَّ إِيَاهُ،
فَجَعَلَ الصَّبِيُّ يَتَلَمَّظُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: حُبُّ الْأَنْصَارِ التَّمَرُ.
وَسَمَاءُهُ عَبْدُ اللَّهِ.

4951. Dari Anas, ia berkata, “Aku pernah pergi membawa Abdullah bin Abu Thalhah —ketika ia baru dilahirkan— ke tempat Nabi SAW. Saat itu Beliau sedang memberi makan untanya. Beliau bertanya, ‘Apakah kamu punya kurma?’ Aku menjawab, ‘Ya.’ Lalu aku memberikan beberapa buah kurma, kemudian Nabi meletakkan kurma itu di mulutnya, dikunyahnya, kemudian membuka mulutnya dan menuapkan kurma itu kepada Abdullah. Bayi itu memamahnya. Nabi SAW bersabda, ‘Kesukaan orang Anshar adalah kurma.’ Lalu anak itu diberi nama Abdullah’.”

Shahih: Muslim

70. Merubah Nama yang Buruk

عَنْ أَبْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ غَيْرَ اسْمَ عَاصِيَةً، وَقَالَ: أَنْتِ جَمِيلَةً.

4952. Dari Ibnu Umar, Rasulullah SAW pernah mengganti nama ‘Ashiyah¹ seraya berkata, “Engkau adalah Jamilah².”

Shahih: Ash-Shahihah (213), Muslim

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرُو بْنِ عَطَاءِ، أَنَّ زَيْنَبَ بْنَتَ أَبِي سَلَمَةَ سَأَلَتْهُ: مَا سَمِّيَتِ ابْنَتِكَ؟ قَالَ: سَمِّيَتْهَا مُرَّةً، فَقَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ

¹ Nama seorang perempuan yang berarti pelaku maksiat.

² Jamilah berarti cantik.

نَهَىٰ عَنْ هَذَا الاسمِ، سُمِّيَتْ بَرَّةً، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا تُزَكُّو أَنفُسَكُمْ
اللَّهُ أَعْلَمُ بِأَهْلِ الْبِرِّ مِنْكُمْ.
فَقَالَ: مَا تُسَمِّيْهَا؟، قَالَ: سَمُّوهَا زَيْنَبَ.

4953. Dari Muhammad bin Amru bin ‘Atha’, bahwa Zainab binti Abu Salamah pernah bertanya padanya, “Engkau beri nama apa anak perempuanmu?” Ia menjawab, “Kuberi nama Murrah.” Zainab Lalu berkata, “Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang memberi nama itu, dulu aku bernama Barrah, maka Nabi bersabda, *Janganlah kalian merasa suci dengan diri kalian. Allah lebih mengetahui siapa saja yang berbuat kebaikan di antara kalian.*” Sahabat bertanya, “Dengan apa kami beri ia nama?” ”Rasulullah menjawab, *Berilah ia nama Zainab.*”

Hasan Shahih: Ash-Shahihah (210): Muslim secara ringkas.

عَنْ أَسَامَةَ بْنِ أَخْدَرِيِّ، أَنَّ رَجُلًا يُقَالُ لَهُ: أَصْرَمُ، كَانَ فِي النَّفَرِ الَّذِينَ أَتَوْا
رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا اسْمُكَ؟ قَالَ: أَنَا أَصْرَمُ، قَالَ: بَلْ
أَنْتَ زُرْعَةً.

4954. Dari Usamah bin Akhdari bahwa seorang lelaki bernama Ashram bersama serombongan orang yang datang kepada Rasulullah SAW. Kemudian beliau bertanya, “Apa namamu?” Ia menjawab, “Ashram.” Rasulullah SAW bersabda, “(Bukan) Engkau adalah Zur’ah.”

Shahih: Al Kalim Al Thayyib (218), Al Misyakah (4775)

عَنْ هَانِيِّ، أَنَّهُ لَمَّا وَفَدَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مَعَ قَوْمِهِ، سَمِعَهُمْ يَكْتُنُونَهُ بِأَبِيهِ
الْحَكَمَ، فَدَعَاهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَكَمُ: وَإِلَيْهِ الْحَكْمُ، فَلِمَ تُكْنِي أَبَا الْحَكَمِ؟ فَقَالَ: إِنَّ قَوْمِي إِذَا اخْتَلَفُوا فِي شَيْءٍ أَتُوْنِي، فَحَكَمْتُ بَيْنَهُمْ، فَرَضِيَ كِلَاً الْفَرِيقَيْنَ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا أَحْسَنَ هَذَا! فَمَا لَكَ مِنَ الْوَلَدِ؟ قَالَ: لِي شُرَيْعٌ وَمُسْلِمٌ، وَعَبْدُ اللَّهِ، قَالَ: فَمَنْ أَكْبَرُهُمْ؟ قَلْتُ: شُرَيْعٌ، قَالَ: فَأَنْتَ أَبُو شُرَيْعٍ.

قَالَ أَبُو دَاؤِدُ: شُرَيْعٌ هَذَا: هُوَ الَّذِي كَسَرَ السَّلْسَلَةَ، وَهُوَ مِنْ دَخَلِ تُسْتَرَ.

قَالَ أَبُو دَاؤِدُ: وَبَلَغَنِي أَنَّ شُرَيْحًا كَسَرَ بَابَ تُسْتَرَ، وَذَلِكَ أَنَّهُ دَخَلَ مِنْ سِرْبٍ.

4955. Dari Hani', bahwa ketika ia berkunjung kepada Rasulullah SAW bersama kaumnya, Beliau mendengar mereka menjulukinya Abul Hakam. Rasulullah memanggilnya dan bertanya, "Sesungguhnya Allah-lah Sang Penentu (*hakim*) itu dan hanya kepada-Nya hukum itu ditentukan. Mengapa engkau dijuluki Abul Hakam?" Ia menjawab, "Sesungguhnya jika kaumku berselisih tentang sesuatu, mereka mendatangiku dan aku memberikan putusan (hukum)ku terhadap masalah di antara mereka dan mereka menerimanya." Rasulullah SAW bersabda, "Alangkah baiknya ini! Apakah engkau tidak mempunyai anak?" Ia menjawab, "Aku mempunyai anak bernama Syuraih, Muslim, dan Abdullah." Beliau bertanya lagi, "Lalu siapa yang paling tua?" Ia menjawab, "Syuraih." Beliau berkata, "Maka engkau adalah Abu Syuraih."

Abu Daud berkata, "Syuraih adalah orang yang menghilangkan garis keturunan dan ia termasuk orang yang memasuki Tustar."

Abu Daud juga berkata, "Sampai kepadaku (sebuah riwayat) bahwa Syuraih menghancurkan pintu Tustar dan masuk melalui Sirb."

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسِيْبِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حَدَّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُ: مَا اسْتَكِنْتَ؟ قَالَ: حَزْنٌ! قَالَ: أَنْتَ سَهْلٌ.

قَالَ: لَا، السَّهْلُ يُوْطَأُ وَيُمْتَهَنُ!

قَالَ سَعِيدٌ: فَظَنَّتُ أَنَّهُ سَيُصِيبُنَا بَعْدَ حُزُونَةً.

قَالَ أَبُو دَاؤِدُ: وَغَيْرَ النَّبِيِّ ﷺ اسْمَ الْعَاصِ، وَعَزِيزٌ، وَعَتَّلَةُ، وَشَيْطَانُ، وَالْحَكَمُ، وَغُرَابُ، وَجُبَابُ، وَشَهَابُ، فَسَمَّاهُ هِشَامًا، وَسَمَّى حَرْبًا سَلْمًا، وَسَمَّى الْمُضْطَطِعَ الْمُتَبَعِثَ، وَأَرْضًا تُسَمَّى عَفْرَةً سَمَّاهَا حَضْرَةُ، وَشَعْبَ الْضَّلَالَةِ سَمَّاهُ شَعْبَ الْهُدَى، وَبَنُو الزُّنْبِيَّةِ سَمَّاهُمْ بَنِي الرِّشْدَةِ، وَسَمَّى بَنِي مُعْوِيَّةَ بَنِي رِشْدَةَ.

قَالَ أَبُو دَاؤِدُ: تَرَكْتُ أَسَانِيدَهَا لِلإِخْتِصَارِ.

4956. Dari Sa'id bin Musayyib, dari bapaknya, dari kakaknya, bahwa Nabi SAW pernah bertanya pada kakaknya, "Apa namamu?" Ia menjawab, "Hazn (sedih)." Beliau bersabda, "Engkau adalah Sahl (kemudahan)." Ia berkata lagi, "Tidak, Sahl itu terinjak-injak dan terhina." Kemudian Sa'id berkata, "Aku menduga sejak saat itu kami akan selalu dirundung sedih."

Abu Daud berkata, "Nabi SAW merubah nama Al Ash, Aziz, 'Athalah, Syaithan, Al Hakam, Ghurab, Hubab, dan Syihab. Beliau menamainya Hisyam, Harb menjadi Salm, menyebut Al Mudhthaji' dengan Al Munba'its, mengubah nama daerah 'Afirah dengan Khadhirah, Syi'b Adh-Dhalalah menjadi Syi'b Al Huda, Bani Al Zinyah menjadi Bani Al Risydah, dan Bani Mughwiyah menjadi Bani Risydah."

Abu Daud berkata lagi, “Sengaja aku tinggalkan sanad-sanadnya untuk meringkas.”

Shahih: Ash-Shahihah (214): Al Bukhari

عَنْ سَمْرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُسَمِّيْنَ غُلَامَكُّ
يَسَارًا، وَلَا رَبَاحًا، وَلَا نَجِيْحًا، وَلَا أَفْلَحَ، فَإِنَّكُمْ تَقُولُُونَ: أَئِّمَّهُ هُوَ؟ فَيَقُولُ:
لَا، إِنَّمَا هُنَّ أَرْبَعَةٌ، فَلَا تَرِيدَنَّ عَلَيْهِ.

4958. Dari Samurah bin Jundub, Rasulullah SAW bersabda, “Jangan sekali-kali kamu beri nama anakmu Yasar (mudah), Rabah (untung), Najih (sukses), atau Aflah (menang) karena engkau akan bertanya apakah ia demikian (sesuai namanya)?’ Lalu ia berkata, ‘Tidak, nama-nama buruk itu cuma empat, maka janganlah kalian menambahnya padaku.’”

Shahih: Ibnu Majah (3630), Muslim

عَنْ سَمْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تُسَمِّيَ رَقِيقَنَا أَرْبَعَةَ أَسْمَاءً: أَفْلَحَ،
وَيَسَارًا، وَنَافِعًا، وَرَبَاحًا.

4959. Dari Samurah, ia berkata, “Rasulullah SAW melarang kami memberi nama budak kami dengan empat nama: Aflah, Yasar, Nafi’, dan Rabah.”

Shahih: Lihatlah hadits sebelumnya.

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ عِشْتُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ أَنْهَى أَمْتَيْ أَنْ
يُسَمُّوا: نَافِعًا، وَأَفْلَحَ، وَبَرَكَةً.

قالَ الأَعْمَشُ [رَاوِيهٌ]: وَلَا أَذْرِي ذَكْرَ تَافِعًا أَمْ لَا! فَإِنَّ الرَّجُلَ يَقُولُ: إِذَا جَاءَ، أَتَمْ بِرَكَةً؟ فَيَقُولُونَ: لَا.

4960. Dari Jabir, Rasulullah SAW bersabda, “Jika aku masih hidup (kelak) Insya Allah, aku akan melarang umatku memberi nama dengan Nafi’, Aflah, dan Barakah.”

Al A’masy (perawinya) berkata, “Aku tidak tahu apakah Nabi SAW menyebut Nafi atau tidak. Karena jika datang seseorang lalu berkata apakah barakah ada? Mereka menjawab tidak.”

Shahih: At-Ta’liq Ar-Raghib (3/35)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -يَيْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ- قَالَ: أَخْتَنُ اسْمَ عِنْدَ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَجُلٌ تَسْمَى مَلِكَ الْأَمْلَاكِ.

4961. Dari Abu Hurairah RA, ia menyampaikan sabda Nabi SAW, beliau bersabda, “Nama yang paling hina di sisi Allah pada hari Kiamat adalah seorang yang bernama Malik Al Amlak.”

Shahih: At-Tirmidzi (3005), Muttafaq ‘Alaih

71. Nama Julukan

عَنْ أَبِي حَيْرَةَ بْنِ الصَّحَّاحِ، قَالَ: فَيَا نَزَّلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ فِي أَبْنَيِ سَلَمَةَ: (وَلَا تَنَابِزُوا بِالْأَلْقَابِ بِشِسْ اسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ)، قَالَ: قَدِمَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَلَيْسَ مِنَّا رَجُلٌ إِلَّا وَلَهُ اسْمَانٌ أَوْ ثَلَاثَةٌ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ: يَا فُلَانُ! فَيَقُولُونَ: مَهْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهُ يَعْضَبُ مِنْ هَذَا الْاسْمِ! فَأُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: (وَلَا تَنَابِزُوا بِالْأَلْقَابِ).

4962. Dari Abu Jabirah bin Adh-Dhahhak, ia berkata, “Ayat berikut turun kepada kami, Bani Salamah, “*dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman.*” (Qs. Al Hujuraat [49]: 11).

Rasulullah SAW datang kepada kami dan tidak ada seorang pun dari kami melainkan ia mempunyai dua atau tiga nama, maka beliau bersabda, ‘*Wahai fulan.*’ Mereka menjawab, ‘Jangan, wahai Rasulullah, sesungguhnya ia marah dipanggil demikian, maka turunlah ayat tersebut.’

Shahih: Ibnu Majah (3741)

72. Orang yang Berjuluk Abu Isa

عَنْ أَسْلَمَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ضَرَبَ ابْنًا لَهُ ثَكْنَى أَبَا عِيسَى، وَأَنَّ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ ثَكْنَى بَأْبَى عِيسَى، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: أَمَا يَكْفِيكَ أَنْ تُكْنَى بَأْبَى عَبْدِ اللَّهِ؟ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ كَانَى! فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ كَانَ قَدْ غُفرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأْخَرَ! وَإِنَّا فِي جَلْجِتَنَا، فَلَمْ يَزَلْ يُكْنَى بَأْبَى عَبْدِ اللَّهِ حَتَّى هَلَكَ.

4963. Dari Aslam, bahwa Umar bin Khathhab memukul anaknya yang berjuluk Abu Isa dan bahwa Al Mughirah bin Syu'bah berjuluk Abu Isa. Umar berkata padanya, “Tidakkah cukup jika kamu berjuluk Abu Abdullah?” Mughirah menjawab, “Sesungguhnya Rasulullah SAW yang memberi julukan padaku.” Umar lalu berkata, “Sesungguhnya Rasulullah SAW telah diampuni dosanya, yang lalu maupun yang akan datang dan sesungguhnya kita berada dalam keadaan kita.” Maka masih saja Al Mughirah dijuluki Abu Isa hingga ia wafat.

73. Seseorang yang Memanggil Anak Orang lain dengan Sebutan “Wahai Anakku”

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُ: يَا بُنْيَ!

4964. Dari Anas bin Malik, sesungguhnya Nabi SAW memanggilnya “Wahai anakku.”

Shahih: At-Tirmidzi (3000), Muslim

74. Seseorang yang Berjuluk Abu Qasim

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَسْمُوا بِاسْمِي، وَلَا تَكْنُثُوا بِكُنْتِي.

4965. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, “Berilah nama dengan namaku dan janganlah berjuluk dengan julukanku.”

Shahih: Muttafaq 'Alaih

76. Boleh Menggabung antara Keduanya

عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ الْحَنْفِيَّةِ، قَالَ: قَالَ عَلِيُّ رَحْمَةُ اللَّهِ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنْ وُلِدَ لِي مِنْ بَعْدِكَ وَلَدٌ أَسَمَّهُ بِاسْمِكَ وَأَكْنِيهُ بِكُنْتِيْكَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

4967. Dari Muhammad bin Hanafiyah, ia berkata, ‘Ali berkata, ‘Aku berkata, “Wahai Rasulullah, apabila aku mempunyai anak sepeninggalmu, apakah aku boleh memberinya nama sesuai namamu

dan menjulukinya sesuai julukanmu?” Rasulullah SAW menjawab, “Ya.”

Shahih: At-Tirmidzi (3012)

77. Orang yang Mempunyai Kunyah (Julukan dari sisi Keturunan) Tetapi Tidak Mempunyai Anak

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ يَدْخُلُ عَلَيْنَا وَلِي أَخْ صَغِيرٌ يُكْتَنِي: أَبَا عُمَيْرٍ، وَكَانَ لَهُ نُعْرٌ يَلْعَبُ بِهِ، فَمَاتَ، فَدَخَلَ عَلَيْهِ النَّبِيُّ ذَاتَ يَوْمٍ، فَرَأَهُ حَرَيْنَا، فَقَالَ: مَا شَاهَنَهُ؟ قَالُوا: مَاتَ نُعْرُهُ! فَقَالَ: يَا أَبَا عُمَيْرٍ! مَا فَعَلَ التَّعْيِيرُ؟.

4969. Dari Anas bin Malik, ia berkata, “Suatu ketika Rasulullah mendatangi kami. Aku mempunyai adik lelaki kecil yang bernama Abu Umair, ia mempunyai burung kecil yang bermain dengannya lalu burung itu mati. Suatu hari Rasulullah SAW datang padanya dan melihatnya tengah bersedih. Beliau bertanya, ‘Ada apa dengannya?’ Sahabat menjawab, ‘Burungnya mati.’ Rasulullah SAW bersabda, ‘Wahai Abu Umair, ada apa dengan Nughair (burung)mu?’”

Shahih: Ibnu Majah (3720): Muttafaq 'Alaih

78. Wanita yang Mempunyai Julukan dari Sisi Keturunan

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كُلُّ صَوَاحِبِي لَهُنَّ كُنَّى! قَالَ: فَاكْتَنِي بِابْنِكِ عَبْدِ اللَّهِ.-يَعْنِي: ابْنَ أَخِّهَا-. قَالَ: فَكَانَتْ كُنَّى بِاُمِّ عَبْدِ اللَّهِ.

4970. Dari Aisyah, ia berkata, "Wahai Rasulullah, teman-temanku mempunyai julukan." Rasulullah lalu bersabda, "*Julukilah dirimu dengan anakmu Abdulllah*" yakni anak saudarinya.

(Perawi) berkata, "Karenanya Aisyah berjuluk Ummu Abdulllah."

Shahih: Ash-Shahihah (132)

80. Ucapan "Menyangka"

عَنْ أَبِي قَلَابَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو مَسْعُودٍ لِأَبِي عَبْدِ اللَّهِ -أَوْ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ لِأَبِي مَسْعُودٍ-: مَا سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ فِي زَعْمُوا؟ قَالَ: سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: بِئْسَ مَطِئْرَ الرَّجُلِ زَعْمُوا.

4972. Dari Abu Qilabah, ia berkata, "Abu Mas'ud berkata kepada Abu Abdullah –atau Abu Abdulllah berkata kepada Abu Mas'ud, 'Apa yang engkau dengar dari Rasulullah tentang (ucapan) 'mereka menyangka'? Ia menjawab, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Seburuk-buruk ungkapan adalah kata 'mereka menyangka'.'"

Shahih: Ash-Shahihah (866)

81. Pengkhutbah yang mengucapkan: "Amma Ba'du" (Adapun Selanjutnya)

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، أَنَّ النَّبِيَّ خَطَبَهُمْ، فَقَالَ: أَمَّا بَعْدُ.

4973. Dari Zaid bin Arqam, bahwa Nabi SAW berpidato di depan sahabat dan berkata, "*Amma Ba'du.*" (Berikutnya).

Shahih: Takhrij Al Thahawiyah (491), Muslim

82. Al Karm dan Menjaga Perkataan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: الْكَرْمُ، فَإِنَّ الْكَرْمَ الرَّجُلُ الْمُسْلِمُ، وَلَكِنْ قُولُوا: حَدَّاقَ الْأَعْنَابِ.

4973. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, “*Janganlah seseorang di antara kalian berkata Al karm (kebun anggur) karena sesungguhnya Al karm itu adalah nama seorang muslim, akan tetapi katakanlah hada'iq al a'nab (kebun-kebun anggur).*”

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhr* (1172), *Muttafaq 'Alaih* secara ringkas

83. Janganlah Seorang Hamba Sahaya Berkata: “Pemilikku” (Rabbi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: عَبْدِي وَأَمَتِي، وَلَا يَقُولَنَّ الْمَمْلُوكُ: رَبِّي وَرَبِّي، وَلَيَقُلْ الْمَالِكُ فَتَاهَ وَفَتَاهَ وَلَيَقُلْ الْمَمْلُوكُ سَيِّدِي وَسَيِّدَتِي فَإِنَّكُمْ الْمَمْلُوكُونَ وَالرَّبُّ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ.

4975. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, “*Janganlah seseorang di antara kalian berkata, “Budak lelaki dan budak perempuanku” dan janganlah seorang hamba sahaya berkata: pemilikku. Hendaknya si majikan berkata, “Anak lelaki dan anak perempuanku” dan hamba sahaya berkata, “Tuan dan nyonyaku.” Hal itu karena kalian semua adalah hamba dan Sang Pemilik adalah Allah SWT.*”

Shahih: *Ash-Shahihah* (803)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي هَذَا الْخَبَرِ وَلَمْ يَذْكُرْ النَّبِيُّ ﷺ قَالَ: وَلَيُقْلِّ سَيِّدِي
وَمَوْلَايَ.

4976. Dari Abu Hurairah RA... dalam hadits ini —ia tidak menyebut Nabi SAW— (hanya menyebut: beliau bersabda, “*Hendaklah ia mengatakan; Tuanku dan majikanku.*”)

Shahih: Muttafaq ‘Alaih marfu’, Ibid.

عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَقُولُوا لِلْمُنَافِقِ سَيِّدٌ، إِنْ يَكُونُ
سَيِّدًا فَقَدْ أَسْخَطْتُمْ رَبَّكُمْ عَزَّ وَجَلَّ.

4977. Dari Buraidah, ia berkata, “Rasulullah SAW pernah bersabda, ‘*Janganlah kalian memanggil seorang munafik: (dengan sebutan) tuan. Karena jika ia benar-benar menjadi tuan, sungguh kalian telah membuat Tuhan kalian SWT murka.*’”

Shahih: Ash-Shahihah (370)

84. Jangan Berkata: Diriku Buruk

عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: خَبَثَتْ
نَفْسِي، وَلَيُقْلِّ لَقِسَّتْ نَفْسِي.

4978. Dari Sahl bin Hunaif, Rasulullah SAW bersabda, “*Janganlah salah seorang di antara kalian berkata, ‘Diriku buruk (khabutsat nafsi).’ Melainkan katakanlah, ‘Diriku mual (laqisat nafsi)’.*”

Shahih: Al Misyakah (4765): Muttafaq ‘Alaih

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ جَاشَتْ نَفْسِي وَلَكِنْ لِيَقُولُ لَقِسْتَ نَفْسِي.

4979. Dari Aisyah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Janganlah salah seorang di antara kalian berkata, ‘Diriku kacau (jasyat nafsi).’ Melainkan katakanlah, ‘Diriku mual (lagisat nafsi)’.*”

Shahih: Ibid.

عَنْ حُذَيْفَةَ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا تَقُولُوا: مَا شَاءَ اللَّهُ وَشَاءَ فُلَانٌ، وَلَكِنْ قُولُوا: مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ شَاءَ فُلَانٌ.

4980. Dari Hudzaifah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Janganlah kalian berkata, ‘Itu adalah kehendak Allah dan kehendak fulan, melainkan katakanlah: itu adalah kehendak Allah kemudian fulan berkehendak’.*”

Shahih: Ash-Shahihah (137)

85. Bab:

عَنْ عَدَيِّ بْنِ حَاتِمٍ أَنَّ خَطِيبًا خَطَبَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: مَنْ يُطِيعُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ رَشِدَ وَمَنْ يَعْصِيهِمَا فَقَالَ: قُمْ أَوْ قَالَ: اذْهَبْ فَبِعْسَ الْخَطِيبِ أَئْتَ.

4981. Dari Adi bin Hatim bahwa seorang khatib berkhutbah di hadapan Nabi SAW. Khatib itu berkata, “Barangsiapa yang taat kepada Allah dan rasul-Nya, ia benar-benar mendapat petunjuk dan orang yang bermaksiat kepada keduanya.” Nabi pun berkata, “Berdirilah —atau berkata— pergilah, karena seburuk-buruknya khatib adalah engkau.”

Shahih: Muslim, telah disebutkan dalam hadits no. 1099.

عَنْ أَبِي الْمَلِيجِ عَنْ رَجُلٍ قَالَ: كُنْتُ رَدِيفَ النَّبِيِّ ﷺ فَعَثَرْتُ دَآبَةً فَقُلْتُ: تَعْسَ الشَّيْطَانُ فَقَالَ: لَا تَقُلْ: تَعْسَ الشَّيْطَانَ، إِنَّكَ إِذَا قُلْتَ ذَلِكَ، تَعَاظِمُ حَتَّى يَكُونَ مِثْلَ الْبَيْتِ وَيَقُولُ: بِقُوَّتِي، وَلَكِنْ قُلْ: بِسْمِ اللَّهِ إِنَّكَ إِذَا قُلْتَ ذَلِكَ، تَصَاغِرُ حَتَّى يَكُونَ مِثْلَ الذُّبَابِ.

4982. Dari Abu Malih, dari seorang lelaki, ia berkata, "Aku membonceng Nabi SAW, tiba-tiba binatang tunggangannya tergelincir. Aku berkata 'celakalah setan.' Nabi pun berkata, 'Janganlah kau katakan 'celakalah setan' karena jika engkau berkata demikian, setan itu akan membesar hingga seperti rumah dan berkata, 'demi kekuatanku'. Melainkan ucapkanlah bismillah (dengan nama Allah) karena jika engkau ucapkan itu, maka setan akan mengecil hingga seperti lalat'."

Shahih: Al Kalim Ath-Thayyib (237)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا سَمِعْتَ، وَقَالَ مُوسَى: إِذَا قَالَ الرَّجُلُ هَلَكَ النَّاسُ فَهُوَ أَهْلُكُهُمْ.

قَالَ أَبُو دَاؤُدْ: قَالَ مَالِكُ: إِذَا قَالَ ذَلِكَ تَحْزِنْتَا لِمَا يَرَى فِي النَّاسِ يَعْنِي فِي أَمْرِ دِينِهِمْ فَلَا أَرَى بِهِ بَأْسًا وَإِذَا قَالَ ذَلِكَ عُجْتَا بِنَفْسِهِ وَتَصَاغِرَا لِلنَّاسِ فَهُوَ الْمَكْرُورُهُ الَّذِي نُهِيَ عَنْهُ.

4983. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "Jika engkau mendengar Musa berkata, jika seseorang berkata 'celakalah orang-orang' maka ia adalah orang yang paling celaka."

Abu Daud berkata, “Malik (perawi) berkata, ‘Jika ia berkata demikian karena sedih atas apa yang ia lihat pada orang-orang —yakni dalam urusan agama mereka— menurutku hal itu tidak mengapa. Namun jika ia berkata demikian karena merasa takjub akan dirinya dan memandang remeh orang lain, maka hal itu dibenci dan dilarang untuk dilakukan.

Shahih: Muslim

86. Shalat Malam

عَنْ أَبْنَىْ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: لَا تَغْلِبُنَّكُمُ الْأَعْرَابُ عَلَىِ اسْمِ صَلَاتِكُمْ
أَلَا وَإِنَّهَا الْعِشَاءُ وَلَكُمْ يَعْتَمُونَ بِالإِبْلِ.

4984. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Janganlah kalian biarkan orang Badui mengungguli kalian tentang nama shalat kalian. Ingatlah, sesungguhnya shalat itu bernama Isya namun mereka (orang badui) berada dalam kegelapan unta.”

Shahih: Ibnu Majah (704), Muslim.

عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ مُسْعَرٌ أَرَاهُ مِنْ خُرَاعَةَ لَيْتِي
صَلَيْتُ فَاسْتَرَخْتُ فَكَانُوكُمْ عَابُوا عَلَيْهِ ذَلِكَ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
يَقُولُ: يَا بِلَالُ، أَقِمِ الصَّلَاةَ أَرِحْنَا بِهَا.

4985. Dari Salim bin Abu Al Ja'd, ia berkata, “Seorang lelaki berkata —ia diperhatikan oleh Bani Khuza'ah— ‘Seandainya saja aku sudah shalat, maka aku dapat beristirahat.’ Seakan-akan mereka mencaci hal itu. Maka lelaki itu berkata, ‘Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Wahai Bilal! Dirikanlah shalat, istirahatkanlah kami dengannya.”’

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ ابْنِ الْحَنَفِيَّةِ قَالَ: أَنْطَلَقْتُ أَنَا وَأَبِي إِلَى صَهْرٍ لَنَا مِنَ الْأَئْصَارِ تَعْوِدُهُ فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَقَالَ لِعَضْنِ أَهْلِهِ: يَا جَارِيَةُ اتُّوْنِي بِوَضْوِئِ لَعْلَى أَصْلِي فَأَسْتَرِيحَ قَالَ: فَأَنْكَرْنَا ذَلِكَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: قُمْ يَا بِلَالُ، فَأَرْحَنَا بِالصَّلَاةِ.

4986. Dari Abdullah bin Muhammad bin Al Hanafiyah, ia berkata, “Aku dan ayahku pergi ke salah seorang kerabat kami dari kalangan Anshar untuk mengunjunginya. Kemudian waktu shalat tiba. Tuan rumah lalu berkata kepada anggota keluarganya, ‘Wahai pelayan perempuan, sediakanlah air wudhu untukku agar aku dapat shalat sehingga aku bisa beristirahat.’ Kami mengingkari hal itu padanya. Kemudian ia berkata, ‘Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Bangkitlah wahai Bilal, istirahatkanlah kami dengan shalat’.’”

Shahih: Lihatlah hadits sebelumnya.

87. Keringanan Mengenai Hal diatas

عَنْ أَنَسِ قَالَ: كَانَ فَرَغَ بِالْمَدِينَةِ فَرَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَرَسَّاً لِأَبِي طَلْحَةَ فَقَالَ: مَا رَأَيْنَا شَيْئًا أَوْ مَا رَأَيْنَا مِنْ فَرَغَ وَإِنْ وَجَدْنَاهُ لَبَحْرًا!!

4988. Dari Anas, ia berkata, “Di Madinah terjadi kekacauan, maka Nabi SAW mengendarai kuda milik Abu Thalhah dan beliau berkata, ‘Kami tidak melihat apapun —atau— kami tidak melihat kekacauan, melainkan yang kami temukan adalah orang terhormat’.”

Shahih: Ibnu Majah (2772): Muttafaq ‘Alaih

88. Ancaman Keras terhadap Kebohongan

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِيَاكُمْ وَالْكَذَّابُ فَإِنَّ الْكَذَّابَ يَهْدِي إِلَى الْفَجُورِ وَإِنَّ الْفَجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذَّابَ حَتَّىٰ يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا، وَعَلَيْكُمْ بِالصَّدْقِ فَإِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْنُدُقُ وَيَتَحَرَّى الصَّدْقَ حَتَّىٰ يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِيقًا.

4989. Dari Abdullah, Rasulullah SAW bersabda, “Jauhilah kebohongan karena kebohongan menuntun kepada keburukan dan keburukan menuntun kepada neraka. Sesungguhnya seseorang itu berbohong dan terbiasa dalam kebohongan sehingga ia dicatat di sisi Allah sebagai seorang pembohong. Bertutur kata lahir yang benar karena kebenaran menuntun kepada kebaikan dan kebaikan menuntun kepada surga. Sesungguhnya seseorang itu berkata benar dan senantiasa dalam kebenaran sehingga dicatat sebagai orang yang benar’.”

Shahih: Muttafaq ‘Alaih semisalnya.

عَنْ مُعاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فِي كَذِبٍ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ وَيْلٌ لَهُ وَيْلٌ لَهُ!

4990. Dari Muawiyah bin Haidah, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Celakalah bagi orang yang berbicara lalu berdusta supaya membuat orang lain tertawa dengan kebohongannya. Celakalah ia, celakalah ia’.”

Hasan: At-Tirmidzi (2431)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّهُ قَالَ: دَعَتِنِي أُمِّي يَوْمًا وَرَسُولُ اللَّهِ قَاعِدًا فِي بَيْتِنَا فَقَالَتْ: هَا تَعَالَ أَغْطِيكَ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ: وَمَا أَرْدَتِ أَنْ تُعْطِيهِ؟ قَالَتْ: أَغْطِيهِ ثَمْرًا، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ: أَمَا إِنَّكِ لَوْلَمْ تُعْطِهِ شَيْئًا كُتِبَتْ عَلَيْكِ كِذْبَةٌ.

4991. Dari Abdullah bin Amir, ia berkata, “Pada suatu hari, ibuku memanggilku dan Rasulullah SAW sedang duduk di rumah kami. Ibuku berkata, ‘Ini, kemarilah aku akan memberimu sesuatu!’ Maka Rasulullah SAW bertanya kepadanya, ‘Apa yang akan kau berikan kepadanya?’ Ibuku menjawab, ‘Aku akan memberinya kurma.’ Kemudian Rasulullah SAW bersabda padanya, ‘Jika engkau tidak memberinya sesuatu, maka engkau dicatat telah melakukan satu kebohongan’.”

Hasan: Ash-Shahihah (747)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ قَالَ: كَفَى بِالْمَرءِ إِثْمًا أَنْ يُحَدَّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ.

4992. Dari Abu Hurairah RA, Nabi SAW bersabda, “Cukuplah seseorang dianggap berdosa taktala membicarakan semua yang ia dengar.”

Shahih: Ash-Shahihah (2025)

89. Berbaik Sangka (Positif Thinking)

عَنْ صَفِيَّةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ مُعْتَكِفًا فَأَتَيْتُهُ أَرْوَهُ لَيْلًا فَحَدَّثَتْهُ وَقُمْتُ فَأَنْقَلَبْتُ فَقَامَ مَعِي لِيَقْلِبَنِي وَكَانَ مَسْكُنَهَا فِي دَارِ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ

فَمَرَّ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَلَمَّا رَأَيَا النَّبِيَّ ﷺ أَسْرَعَ عَلَيْهِ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: عَلَى رِسْلِكُمَا إِنَّهَا صَفَيَّةُ بِنْتُ حُكَّمَيْهِ قَالَ أَسْبَحَانَ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَعْجِزُ عَنِ الْإِنْسَانِ مَجْرَى الدَّمِ فَخَشِيتُ أَنْ يَقْدِفَ فِي قُلُوبِكُمَا شَيْئًا أَوْ قَالَ شَرًّا.

4994. Dari Shafiyah, ia berkata, "Suatu ketika Rasulullah sedang beriktitikaf. Aku datang mengunjungi beliau di malam hari. Lalu aku berbicara dengannya kemudian aku berdiri dan beranjak pergi. Rasulullah juga berdiri bersamaku. Shafiyah tinggal di rumah Usamah bin Zaid. Kemudian lewatlah dua orang lelaki dari kalangan Anshar. Ketika mereka melihat Nabi, mereka bergegas. Nabi pun berkata, 'Pelan-pelan, sesungguhnya wanita itu adalah Shafiyah binti Huyay.' Keduanya pun berkata, 'Subhanallah! Wahai Rasulullah??' Lalu Nabi bersabda, 'Sesungguhnya setan mengalir dalam diri manusia seperti aliran darah. Aku khawatir ia akan menyemprotkan sesuatu —atau kejahanatan— dalam hati kalian'."

Shahih: Muttafaq 'Alaih. Tercantum pada hadits no. 2475.

91. Mengada-ada dengan Sesuatu yang Tidak Diberikan

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ أَنَّ امْرَأَةَ قَاتَلَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي جَارَةً تَعْنِي ضَرَّةً هَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ إِنْ تَشَيَّعْتُ لَهَا بِمَا لَمْ يُعْطِ زَوْجِي قَالَ: الْمُتَشَبِّعُ بِمَا لَمْ يُعْطِ كَلَابِسِ ثَوْبِيِّ زُورٍ.

4997. Dari Asma' binti Abu Bakar, bahwa seorang wanita bertanya kepada Nabi SAW, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku memiliki tetangga —maksudnya adalah madunya (istri yang lain)–, "Apakah aku berdosa apabila berhias (mengenakan sesuatu agar yang lainnya merasa kecewa) dengan sesuatu yang tidak diberikan suami

kepadaku?” Nabi menjawab, “Orang yang mengada-ada dengan sesuatu yang tidak diberikan kepadanya, layaknya orang yang mengenakan dua pakaian dosa.”

Shahih: Ar-Raudh An-Nadhr (820)

92. Senda Gurau

عَنْ أَنَسِ بْنِ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اخْمَلْنِي قَالَ النَّبِيُّ : إِنَّا حَامِلُوكَ عَلَى وَلَدِ نَاقَةٍ، قَالَ: وَمَا أَصْنَعُ بِوَلَدِ النَّاقَةِ فَقَالَ النَّبِيُّ : وَهَلْ تَلِدُ الْإِبْلَ إِلَّا الثُّوقُ؟!

4998. Dari Anas, bahwa seorang lelaki datang kepada Nabi SAW dan berkata, “Wahai Rasulullah, bawalah aku!” Nabi berkata, “Kami akan membawamu di atas anak unta.” Lelaki itu berkata, “Apa yang dapat kuperbuat dengan anak unta?” Nabi menjawab, “Bukankah unta besar dilahirkan oleh anak unta (yang sudah besar)?”

Shahih: At-Tirmidzi (2076)

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكَ الْأَشْجَعِيِّ قَالَ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ وَهُوَ فِي قَبْرَةِ مِنْ أَدَمَ فَسَلَّمْتُ فَرَدًّا وَقَالَ: ادْخُلْ فَقُلْتُ: أَكُلُّ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: كُلْكَ فَدَخَلْتُ.

5000. Dari ‘Auf bin Malik Al Asyja’i, ia berkata, “Aku datang kepada Rasulullah SAW saat terjadinya perang Tabuk —saat beliau berada di dalam kubah/tenda dari kulit—. Aku mengucapkan salam, beliau menjawabnya dan berkata, ‘Masuklah.’ Aku bertanya, ‘Semuanya untukku, wahai Rasulullah?’ Beliau menjawab, ‘Semua untukmu.’ Aku pun masuk.”

Shahih: Ibnu Majah: Bukhari, tanpa kisah masuk.

عَنْ أَنَسِ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا ذَا الْأَذْئِنِ!

5002. Dari Anas, Rasulullah SAW berkata padaku, “Wahai yang mempunyai dua telinga.”

Shahih: At-Tirmidzi (2077)

93. Orang yang Mengambil Sesuatu Karena Senda Gurau

عَنْ يَزِيدَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا يَأْخُذُنَّ أَحَدُكُمْ مَتَاعَ أَخِيهِ
لَاعِبًا وَلَا جَادًا.

وَفِي لَفْظٍ: ... لَعِبًا وَلَا جِدًا وَمَنْ أَخْذَ عَصَمًا أَخِيهِ فَلَيْرُدَهَا.

5003. Dari Yazid, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Janganlah seseorang di antara kalian mengambil perhiasan saudaranya, baik bercanda atau sungguh-sungguh.”

Dalam satu riwayat, “...Bercanda atau sungguh-sungguh. Barangsiapa yang mengambil tongkat saudaranya, hendaknya ia mengembalikannya.”

Hasan: At-Tirmidzi (2263)

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ أَنَّهُمْ كَانُوا
يَسِيرُونَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَنَامَ رَجُلٌ مِنْهُمْ فَانْطَلَقَ بَعْضُهُمْ إِلَى حَبْلٍ مَعَهُ فَأَخَذَهُ
فَفَرَغَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُرُوعَ مُسْلِمًا.

5004. Dari Abdurrahman bin Abu Laila, ia berkata, "Sahabat-sahabat Nabi SAW menceritakan padaku bahwa ketika mereka sedang berjalan di waktu malam bersama Rasulullah, seorang di antara mereka tertidur. Lalu seorang temannya beranjak dengan membawa tali kemudian menariknya sehingga orang yang tidur itu terkejut. Melihat hal itu, Nabi SAW bersabda, *'Tidak diperbolehkan bagi seorang muslim menakut-nakuti muslim lainnya'.*"

Shahih: Ghayah Al Maram (447)

94. Orang yang Memfasih-fasihkan Diri Saat Berbicara

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَمْرِو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُغْضِبُ الْبَلِيجَ مِنَ الرِّجَالِ الَّذِي يَتَخَلَّلُ بِلْسَانَهُ تَخَلَّلَ الْبَاقِرَةُ بِلْسَانِهَا.

5005. Dari Abdullah bin Amru, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah SWT membenci orang yang berlebihan dalam berbicara bagaikan lembu yang mempermainkan lidahnya."

Shahih: At-Tirmidzi (3023)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ قَدَمَ رَجُلًا مِنَ الْمَشْرِقِ فَحَطَبَاهُ فَعَجَبَ النَّاسُ لِبَيَانِهِمَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ الْبَيَانِ لَسِخْرَةً أَوْ إِنَّ بَعْضَ الْبَيَانِ لَسِخْرَةً.

5007. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Dua orang lelaki dari Masyriq datang dan berceramah. Orang-orang merasa kagum atas kefasihan (*bayan*) keduanya. Rasulullah SAW pun bersabda, 'Sesungguhnya dalam kefasihan itu terdapat sihir -atau- sesungguhnya sebagian kefasihan itu adalah sihir'."

Shahih: Al Bukhari

عَنْ أَبِي طَبَّيْةَ أَنَّ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ قَالَ يَوْمًا وَقَامَ رَجُلٌ فَأَكْتَرَ الْقَوْلَ فَقَالَ عَمْرَو: لَوْ قَصَدَ فِي قَوْلِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَقَدْ رَأَيْتُ أَوْ أُمِرْتُ أَنْ أَتَجَوَّزَ فِي الْقَوْلِ إِنَّ الْجَوَازَ هُوَ خَيْرٌ.

5008. Dari Abu Zhabyah bahwa Amru bin Ash berkata pada suatu hari —ketika itu ada seorang lelaki berdiri dan banyak bicara— Amru lalu berkata, “Kalau ia sedang-sedang saja dalam bicaranya tentu hal itu lebih baik baginya! Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Sungguh aku merasa —atau— aku diperintahkan untuk bersikap sederhana dalam berbicara karena kesederhanaan itu lebih baik’.”

Hasan Isnad

95. Syair

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَأَنْ يَمْتَلِئَ حَوْفُ أَحَدِكُمْ قَيْحَاً خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمْتَلِئَ شِعْرًا.

قَالَ أَبُو عَلَيْ [رَاوِيهِ]: بَلَغْنِي عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ أَنَّهُ قَالَ وَجْهُهُ أَنْ يَمْتَلِئَ قَلْبُهُ حَتَّى يَشْغُلَهُ عَنِ الْقُرْآنِ وَذِكْرِ اللَّهِ فَإِذَا كَانَ الْقُرْآنُ وَالْعِلْمُ الْعَالِبُ فَلَنْ يَحْوِفُ هَذَا عِنْدَنَا مُمْتَلِئاً مِنِ الشِّعْرِ.

وَإِنْ مِنْ الْبَيْانِ لَسِحْرًا قَالَ كَانَ الْمَعْنَى أَنْ يَلْتُغَ مِنْ بَيْانِهِ أَنْ يَمْدَحَ الْإِنْسَانَ فَيَصْدُقَ فِيهِ حَتَّى يَصْرِفَ الْقُلُوبَ إِلَى قَوْلِهِ ثُمَّ يَذْهَمُهُ فَيَصْدُقَ فِيهِ حَتَّى يَصْرِفَ الْقُلُوبَ إِلَى قَوْلِهِ الْآخِرِ فَكَانَهُ سَحْرَ السَّامِعِينَ بِذَلِكَ.

5009. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, “Kerongkongan salah seorang dari kalian terisi dengan nanah itu lebih baik baginya daripada terisi dengan syair.”

Abu Ali (perawinya) berkata, “Diceritakan padaku dari Abu ‘Ubaid bahwa ia berkata, ‘Maksudnya adalah hendaknya hati seseorang itu terisi hingga ia disibukkan dengan Al Qur'an dan mengingat Allah. Jika Al Qur'an dan ilmu yang menang (berada dalam hatinya) maka menurut kami kerongkongannya tidak akan terisi dengan syair.’”

Sesungguhnya dalam kefasihan terdapat sihir, ia berkata, ‘Seolah-olah artinya adalah seseorang menyampaikan melalui kefasihannya itu dengan memuji seseorang dan meyakinkannya sehingga hati orang lain berpaling pada ucapannya. Lalu ia mencela orang dan meyakinkannya sehingga hati orang lain berpaling pada ucapannya yang lain. Seolah-olah ia menyihir para pendengar dengan kefasihannya tersebut’.”

Shahih: Ibnu Majah (3759) Muttafaq ‘Alaih

عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ مِنْ الشِّعْرِ حِكْمَةً.

5010. Dari Ubay Bin Ka'ab, bahwa Nabi SAW pernah Bersabda, “Sesungguhnya dalam syair itu terdapat hikmah.”

Shahih: Muttafaq ‘Alaih

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ أَغْرَابِيُّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَجَعَلَ يَتَكَلَّمُ بِكَلَامٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ الْبَيَانِ سِخْرَاً وَإِنَّ مِنْ الشِّعْرِ حِكْمَةً.

5011. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Seorang Badui datang kepada Nabi SAW kemudian berbicara dengan suatu perkataan! Lalu Nabi SAW bersabda, ‘Sesungguhnya dalam kefasihan itu terdapat sihir dan dalam syair terdapat hikmah’.”

Shahih: Ash-Shahihah (1731)

فَقَالَ صَعْصَعَةُ بْنُ صُوْحَانَ: صَدَقَ نَبِيُّ اللَّهِ أَمَا قَوْلُهُ إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سَخْرَا فَالرَّجُلُ يَكُونُ عَلَيْهِ الْحَقُّ وَهُوَ الْحَنُّ بِالْحُجَّاجِ مِنْ صَاحِبِ الْحَقِّ فَيَسْخَرُ الْقَوْمُ بِبَيَانِهِ فَيَذَهَّبُ بِالْحَقِّ، وَأَمَّا قَوْلُهُ إِنَّ مِنَ الْعِلْمِ جَهَلًا فَيَتَكَلَّفُ الْعَالَمُ إِلَى عِلْمِهِ مَا لَا يَعْلَمُ فَيَحْهُلُهُ ذَلِكَ، وَأَمَّا قَوْلُهُ إِنَّ مِنَ الشَّعْرِ حُكْمًا فَهِيَ هَذِهِ الْمَوَاعِظُ وَالْأَمْثَالُ الَّتِي يَتَعَظَّ بِهَا النَّاسُ، وَأَمَّا قَوْلُهُ إِنَّ مِنَ الْقَوْلِ عِيَالًا فَعَرَضْتُكَ كَلَامَكَ وَحَدِيثَكَ عَلَى مَنْ لَيْسَ مِنْ شَائِهِ وَلَا يُرِيدُهُ.

5012. Sha'sha'ah bin Shuhan berkata, "Sungguh benar Nabi Muhammad. Adapun sabdanya '*Sesungguhnya dalam kefasihannya terdapat sihir*' (maksudnya) seseorang yang berada pada pihak yang benar dan ia cerdas dalam mengemukakan argumen-argumen dari orang yang benar lalu ia menyihir orang-orang dengan kefasihannya maka ia pun berlalu dengan benar. Adapun sabdanya '*Sesungguhnya dalam ilmu terdapat kebodohan*' (maksudnya) orang yang berilmu membebani atas ilmunya apa yang ia tidak ketahui, maka hal itu membodohnya. Mengenai sabdanya '*Sesungguhnya dalam syair terdapat hikmah*' (maksudnya) ini adalah nasihat-nasihat dan perumpamaan-perumpamaan yang dijadikan pelajaran oleh orang-orang. Sedangkan sabdanya, '*Sesungguhnya dalam ucapan terdapat keluarga*' (maksudnya) hindarilah ucapan dan omonganmu atas orang yang tidak ada urusan dan tidak menginginkannya."

عَنْ سَعِيدِ قَالَ: مَرَّ عُمَرُ بِحَسَانَ وَهُوَ يُنْشِدُ فِي الْمَسْجِدِ فَلَحِظَ إِلَيْهِ فَقَالَ: قَدْ كُنْتُ أُنْشِدُ وَفِيهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ.

5013. Dari Sa'id ia berkata, "Umar lewat di dekat Hassan —yang sedang membaca syair dalam masjid— dan memperhatikannya. Ia kemudian berkata, 'Aku dulu membaca syair dan di dalam mesjid ada orang yang lebih baik darimu'."

Shahih: Al Nasa'i (716): Muttafaq 'Alaih

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ... بِمَعْنَاهُ زَادَ فَخَشِيَ أَنْ يَرْمِيهُ بِرَسُولِ اللَّهِ فَأَحَذَرَهُ.

5014. Dari Abu Hurairah RA... seperti hadits di atas, ditambahkan, "Ia takut Rasulullah mencelanya, maka beliau membolehkannya."

Shahih: Ibid: Muttafaq 'Alaih secara ringkas

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ يَضَعُ لِحَسَانَ مِنْبَرًا فِي الْمَسْجِدِ فَيَقُومُ عَلَيْهِ يَهْجُو مَنْ قَالَ فِي رَسُولِ اللَّهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: إِنَّ رُوحَ الْقُدُسِ مَعَ حَسَانَ مَا نَافَحَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ.

5015. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW meletakkan mimbar di mesjid untuk Hassan. Ia pun berdiri di atas mimbar tersebut dan menyindir orang yang menghina Rasulullah. Lalu Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya ruhul quodus bersama Hassan, atas pembelaannya terhadap Rasulullah'."

Hasan: At-Tirmidzi (3015)

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ قَالَ: (وَالشُّعَرَاءُ يَتَبَعُهُمُ الْفَاقُونَ) فَتَسَخَّ مِنْ ذَلِكَ وَاسْتَشْنَى، فَقَالَ: (إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا).

5016. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat," (Qs. Al Syu'ara` [26]: 224) lalu ayat itu dihapus dan dikecualikan." Kemudian ia berkata, "Kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal saleh dan banyak menyebut Allah'." (Qs. Asy-Syu'ara` [26]: 227)

Hasan Isnadnya

96. Mimpi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا اتَّصَرَّفَ مِنْ صَلَاتِ الْغَدَاءِ يَقُولُ: هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمُ الْلَّيْلَةَ رُؤْيَا وَيَقُولُ: إِنَّمَا تَنِيَّيْتُ بَعْدِي مِنَ النُّبُوَّةِ إِلَّا الرُّؤْيَا الصَّالِحةُ.

5017. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW tatkala selesai shalat Shubuh bertanya, “Apakah ada di antara kalian yang bermimpi tadi malam?” Kemudian beliau bersabda, “Sesungguhnya tidak ada bagian dari kenabian sesudahku kecuali mimpi yang benar.”

Hasan Isnad

عَنْ أَنَسِ بْنِ عَبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةِ وَأَرْبَعينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ.

5018. Dari Anas, Dari Ubada bin Shamit, Nabi SAW bersabda, “Mimpi seorang mukmin itu adalah satu bagian dari empat puluh enam bagian dari kenabian.”

Shahih: Muttafaq ‘Alaih

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا افْتَرَبَ الرَّمَانُ لَمْ تَكُنْ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ أَنْ تَكُونَ وَأَصْدَقُهُمْ رُؤْيَا أَصْدَقُهُمْ حَدِيثًا، وَالرُّؤْيَا ثَلَاثَةُ: فَالرُّؤْيَا الصَّالِحةُ بُشْرَى مِنَ اللَّهِ وَالرُّؤْيَا تَخْرِينُ مِنَ الشَّيْطَانِ وَرُؤْيَا مَا يُحَدَّثُ بِهِ الْمَرْءُ نَفْسَهُ، فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مَا يَكْرَهُ فَلَيُقْسِلْ وَلَا يُحَدَّثُ بِهَا النَّاسُ.

قالَ: وَأَحِبُّ الْقِيَدَ وَأَكْرَهُ الْغُلُّ وَالْقِيَدُ ثَبَاتٌ فِي الدِّينِ.
قالَ أَبُو دَاوُدْ: إِذَا افْتَرَبَ الزَّمَانُ يَعْنِي إِذَا افْتَرَبَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ يَعْنِي يَسْتَوِيَانِ.

5019. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW bersabda, “*Jika masa sudah dekat, hampir-hampir mimpi seorang mukmin tidak berbohong. Orang yang paling benar mimpiya adalah yang paling benar ucapannya. Mimpi itu ada tiga: mimpi yang benar merupakan kabar gembira dari Allah, mimpi yang menyedihkan (yang datang) dari setan, dan mimpi seseorang yang berbicara tentang dirinya. Jika salah seorang dari kalian bermimpi tentang yang ia benci hendaklah ia bangun dan shalat serta tidak menceritakannya kepada orang lain.”*”

Beliau bersabda, “*Aku suka ikatan dan benci belenggu.*” (Arti) *ikatan adalah ketetapan dalam agama.*”

Abu Daud berkata, “Yang dimaksud masa sudah dekat adalah jika malam dan siang berdekatan yakni menjadi sama (menjelang pagi).”

Shahih: Muttafaq ‘Alaih

عَنْ أَبِي رَزِينَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الرُّؤْيَا عَلَى رِجْلٍ طَائِرٍ مَا لَمْ تَعْبَرْ
فَإِذَا عَبَرْتَ وَقَعَتْ.

قالَ وَأَخْسِبَهُ قَالَ: وَلَا تَقْصِهَا إِلَّا عَلَى وَادًّا أَوْ ذِي رَأْيٍ.

5020. Dari Abu Razin, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “*Mimpi itu berada di atas kaki burung selama tidak diceritakan. Jika diceritakan maka ia akan terjadi.*”

Ia berkata, “Aku menduga beliau bersabda, ‘Janganlah kamu menceritakannya kecuali kepada seorang yang dekat (akrab) atau orang yang mempunyai nasihat’.”

Shahih: Ibnu Majah (3914)

عَنْ أَبِي قَاتَدَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: الرُّؤْيَا مِنْ اللَّهِ وَالْحَلْمُ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ شَيْئاً يَكْرَهُهُ فَلْيَنْفُثْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ لَمْ يَتَعَوَّذْ مِنْ شَرِّهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْصُرُ.

5021. Dari Abu Qatadah, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Mimpi baik itu datang dari Allah, dan mimpi buruk itu datang dari syetan. Maka apabila seseorang dari kalian memimpikan sesuatu yang dibencinya, hendaknya ia meniup (meludah) ke sisi kirinya tiga kali, kemudian memohon perlindungan kepada Allah dari keburukannya, maka mimpi buruk itu tidak akan mencelakakannya’.”

Shahih: Muttafaq ‘Alaih.

عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمُ الرُّؤْيَا يَكْرَهُهَا فَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ وَلْيَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ ثَلَاثَةِ وَيَتَحَوَّلْ عَنْ جَنْبِهِ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ.

5022. Dari Jabir RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Barangsiapa di antara kalian yang bermimpi tentang sesuatu yang tidak disukainya, maka hendaknya ia meludah ke sisi kirinya dan membaca ta’awwudz (berlindung kepada Allah) dari syetan sebanyak tiga kali. Kemudian hendaknya ia mengganti posisi tidurnya dari posisi semula.”

Shahih. Ibnu Majah (3908): Muslim.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ رَأَنِي فِي الْمَنَامِ فَسَيَرَانِي فِي الْيَقَظَةِ أَوْ لَكَانَمَا رَأَنِي فِي الْيَقَظَةِ وَلَا يَتَمَثَّلُ الشَّيْطَانُ بِي.

5023. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Baransiapa yang melihatku dalam tidurnya, maka ia akan melihatku di alam nyata (atau maka seolah-olah ia bertemu denganku di alam nyata), dan syetan tidak dapat menyerupai diriku.”

Shahih: Ar-Raudh An-Nadhir (995): Muttafaq ‘Alaih.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ صَوَرَ صُورَةً عَذَبَهُ اللَّهُ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَنْفُخَ فِيهَا وَلَيْسَ بِنَافِخٍ وَمَنْ تَحْلَمَ كُلُّفَ أَنْ يَعْقِدَ شَعِيرَةً وَمَنْ اسْتَمَعَ إِلَى حَدِيثِ قَوْمٍ يَفْرُونَ بِهِ مِنْهُ صُبَّ فِي أَذْنِهِ الْأَنْكَلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

5024. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Nabi SAW bersabda, “Barangiapa membuat gambar (selaksa hidup), niscaya Allah akan menyiksanya karenanya (di hari Kiamat) sampai ia mampu meniupkan roh terhadap gambar tersebut, padahal ia tidak akan pernah bisa meniupkan ruh pada gambar itu. Dan barangsiapa yang berpura-pura telah memimpikan sesuatu (padahal ia berbohong) maka ia akan terus dibebankan untuk mengikat gandum (ganjaran yang tidak mungkin untuk dilakukan —kiasan untuk panjangnya siksa Allah—). Dan barangsiapa mendengar (menguping) pembicaraan suatu kaum yang tidak suka untuk didengar (oleh orang lain), niscaya di hari Kiamat ia (orang itu) akan disiram dengan cairan timah di telinganya.”

Shahih: Tirmidzi (1820): Bukhari, Muslim tanpa baris kedua.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ كَانَا فِي دَارِ عَقْبَةِ
بْنِ رَافِعٍ وَأَتَيْنَا بِرُطْبٍ مِنْ رُطْبِ ابْنِ طَابٍ فَأَوْلَى أَنَّ الرُّفْعَةَ لَنَا فِي الدُّنْيَا
وَالْعِاقْبَةُ فِي الْآخِرَةِ وَأَنَّ دِينَنَا قَدْ طَابَ.

5025. Dari Anas bin Malik RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Semalam aku bermimpi seakan kami tengah berada di rumah 'Uqbah bin Rafi', kami disuguhkan kurma manis jenis ibnu Thab, maka aku takwilkan mimpi itu bahwa derajat yang tinggi adalah milik kita di dunia dan balasan yang baik di Akhirat (juga akan menjadi milik kita) dan agama kita telah kokoh dan sempurna."

Shahih: Muslim (7/56-57)

97. Menguap

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا شَاءَتْ أَحَدُكُمْ
فَلْيُمْسِكْ عَلَى فِيهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ.

5026. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Jika salah seorang diantara kalian menguap, maka hendaknya ia menutup mulutnya dengan tangannya, karena sesungguhnya syetan akan masuk (jika mulut tidak lekas ditutup saat menguap)."

Shahih: Adh-Dha'ifah disebutkan dalam hadits no. 2420: Muslim

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ... نَحْوَهُ قَالَ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَكُظِمْ مَا اسْتَطَاعَ.

5027. Dari Abu Sa'id Al Khudri (ia berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda,): "...(barangsiapa menguap) di dalam shalat, maka hendaknya ia menahannya sebisa mungkin."

Shahih: Muslim, ibid.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعُطَاسَ وَيَكْرَهُ التَّشَوُّبَ فَإِذَا تَشَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلَيْرُدَهُ مَا اسْتَطَاعَ وَلَا يَقُلْ هَاهُ هَاهُ فَإِنَّمَا ذَلِكُمْ مِنَ الشَّيْطَانِ يَضْحِكُ مِنْهُ.

5028. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah menyukai bersin dan membenci menguap. Jika diantara kalian ada yang menguap, maka hendaknya ia menahannya sebisa mungkin dan tidak berkata, 'Ah... ah...' Karena hal itu adalah salah satu yang ditertawakan oleh syetan."

Shahih: Tirmidzi (2907): Bukhari.

98. Bersin

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا عَطَسَ وَضَعَ يَدَهُ أَوْ ثَوَّبَهُ عَلَى فِيهِ وَخَفَضَ أَوْ غَضَّ بِهَا صَوْتَهُ شَكَّ يَحْتَسِي.

5029. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: "Jika Rasulullah SAW bersin, maka beliau meletakkan tangannya (atau pakaianya) di atas mulutnya, kemudian beliau merendahkan (menutup) suaranya."

Hasan Shahih: Tirmidzi (2905).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: خَمْسٌ تَحِبُّ لِلنَّسِيلِ عَلَى أَحَبِهِ رَدُّ السَّلَامِ وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَأَبَاغُ الْجَنَازَةِ.

5030. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Lima perkara yang diwajibkan kepada seorang muslim terhadap saudaranya: (yakni) menjawab salam, mendoakan orang yang bersin (dengan mengucapkan “yarhamukallah”), memenuhi undangan, menjenguk orang sakit dan menyertai jenazah (ke pemakaman).”

Shahih: Muslim (7/3), Bukhari (1240), dan perawi lainnya.

99. Mendoakan Orang yang Bersin

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَىٰ كُلِّ حَالٍ وَلْيَقُلْ أَخْوَهُ أَوْ صَاحِبَهُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ وَيَقُولُ هُوَ يَهْدِيَكُمُ اللَّهُ وَيُصْلِحُ بِالْكُمْ.

5033. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Jika salah seorang diantara kalian bersin, hendaknya ia mengucapkan, ‘Alhamdulillah ala kulli hal (Segala puji bagi Allah apapun keadaannya).’ Dan saudaranya (yang mendengarnya) hendaknya menjawab, ‘Yarhamukallah (Semoga Allah merahmatimu).’ Dan orang itu (yang bersin) hendaknya menyambut dengan mengucapkan, ‘Yahdikumullah wa yushlih balakum (Semoga Allah memberimu hidayah dan memperbaiki keadaanmu).’”

Shahih: Al Bukhari.

100. Berapa Kali Layaknya Jawaban Terhadap Orang yang Bersin?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: شَمِّتْ أَخَاهُ ثَلَاثَةَ فَمَا زَادَ فَهُوَ رُكَامٌ.

5034. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Jawablah bersin saudaramu tiga kali, dan selebihnya itu adalah pilek.”

Hasan mauquf dan marfu': Al Misyakah (4743) edisi kedua.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَا أَعْلَمُ إِلَّا أَنَّهُ رَفَعَ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ ... بِمَعْنَاهُ.

5035. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Setahuaku, perawi hadits ini meriwayatkan makna hadits ini secara *marfu'* kepada Rasulullah SAW.”

Hasan. Ibid.

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْنَوْعِ أَنَّ رَجُلًا عَطَسَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ لَهُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ ثُمَّ عَطَسَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلُ مَزْكُومٌ.

5037. Dari Salamah bin Al Akwa', bahwa seorang lelaki bersin di hadapan Nabi SAW, maka beliau berkata kepadanya, “*Yarhakumullah (Semoga Allah merahmatimu)*.” Kemudian lelaki itu kembali bersin, maka Nabi SAW berkata, “*Lelaki itu sedang pilek.*”

Shahih: Ibnu Majah (3714), dan redaksi lengkapnya dapat dilihat dalam: Muslim yang disebutkan secara ringkas.

101. Menjawab Bersin Orang Dzimmi?

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: كَانَتْ الْيَهُودُ تَعَاطِسُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ رَجَاءً أَنْ يَقُولَ لَهَا يَرْحَمُكُمُ اللَّهُ فَكَانَ يَقُولُ: يَهْدِيْكُمُ اللَّهُ وَيُصْلِحُ بَالَّكُمْ.

5038. Dari Abu Musa Al Asy'ari, ia berkata, "Suatu ketika, seorang Yahudi bersin di hadapan Nabi SAW dengan harapan agar beliau menjawab dengan, 'Semoga Allah merahmatimu.' Namun Rasulullah hanya mendoakan mereka dengan berkata, 'Semoga Allah memberimu petunjuk dan memperbaiki keadaan dirimu'."

Shahih: Tirmidzi (2895).

102. Orang yang Bersin dan Tidak Mengucapkan Hamdalah

عَنْ أَنَسِ قَالَ: عَطَسَ رَجُلًا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَشَمَّتْ أَحَدَهُمَا وَتَرَكَ الْآخَرَ
قَالَ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ رَجُلًا عَطَسَا فَشَمَّتْ أَحَدَهُمَا قَالَ أَخْمَدُ أَوْ
فَشَمَّتْ أَحَدَهُمَا وَتَرَكَتِ الْآخَرَ؟ فَقَالَ: إِنَّ هَذَا حَمْدَ اللَّهِ وَإِنَّ هَذَا لَمْ
يَحْمِدَ اللَّهَ.

5039. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Dua orang lelaki pernah bersin di hadapan Nabi SAW, kemudian beliau menjawab salah seorang yang bersin dan membiarkan yang lainnya. Kemudian dikatakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, dua orang lelaki telah bersin dan engkau hanya menjawab salah seorang dari keduanya dan membiarkan yang satunya lagi?'

(Dalam riwayat Ahmad disebutkan dengan lafadz, "Fasammata ahaduhuma.")

Lalu Rasulullah menjawab, 'Sesungguhnya orang ini telah berhamdalah dan yang ini tidak berhamdalah'."

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

أَبُو ابْحَرِ النَّوْمِ

BAB-BAB TIDUR

103. Tidur dengan Posisi Telungkup di atas Perut

عَنْ يَعِيشَ بْنِ طَحْفَةَ بْنِ قَيْسِ الْغَفارِيِّ قَالَ: كَانَ أَبِي مِنْ أَصْحَابِ الصُّفَّةِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْطَلَقُوا بِنَا إِلَى بَيْتِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَانْطَلَقْنَا فَقَالَ يَا عَائِشَةَ أَطْعَمِنَا فَجَاءَتْ بِحَشِيشَةٍ فَأَكَلْنَا ثُمَّ قَالَ يَا عَائِشَةَ أَطْعَمِنَا فَجَاءَتْ بِحَشِيشَةٍ مِثْلِ الْقَطَّاءِ فَأَكَلْنَا ثُمَّ قَالَ يَا عَائِشَةَ اسْقِنِنَا فَجَاءَتْ بِعُسْنٍ مِنْ لَبِنِ فَشَرِبْنَا ثُمَّ قَالَ يَا عَائِشَةَ اسْقِنِنَا فَجَاءَتْ بِقَدَحٍ صَغِيرٍ فَشَرِبْنَا ثُمَّ قَالَ إِنْ شِئْتُمْ بِتُمْ وَإِنْ شِئْتُمْ انْطَلَقْنُ إِلَى الْمَسْجِدِ قَالَ فَيَنِّمَا أَنَا مُضْطَرِّجٌ فِي الْمَسْجِدِ مِنْ السَّحْرِ عَلَى بَطْنِي إِذَا رَجَّلْتُ يُحرِّكُنِي بِرِجْلِهِ فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ ضِحْجَةً يُعِضُّهَا اللَّهُ . قَالَ فَنَظَرْتُ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

5040. Dari Ya'isy bin Thakhfah bin Qais Al Ghifari, ia berkata, "Bapakku termasuk Ahlus Shuffah, lalu Rasulullah SAW bersabda, "Berangkatlah bersama kami ke rumah Aisyah RA." Maka kami pun bergegas ke sana. (Setelah tiba) Rasulullah SAW berkata, "Wahai Aisyah! Berilah kami makanan", maka Aisyah membawakan kami hasyiyah, lalu kami makan. Kemudian beliau berkata lagi, "Wahai Aisyah! Berilah kami makanan", maka Aisyah membawakan kami haisah (sejenis makanan yang terbuat dari kurma, terigu dan minyak samin) yang berbentuk seperti burung, lalu kami makan. Kemudian beliau berkata lagi, "Wahai Aisyah! Berilah kami minum", maka ia

membawakan kami bejana yang berisi susu, lalu kami minum. Kemudian beliau berkata lagi, “*Wahai Aisyah! Berilah kami minum*”, maka ia membawakan kami (susu) dengan cangkir kecil, lalu kami minum. Kemudian beliau berkata, “*Jika kamu mau, kamu bisa menginap, dan jika kamu mau, kamu bisa pergi ke masjid.*”

(Perawi) berkata: Ketika aku tidur di mesjid pada waktu sahur dengan posisi telungkup di atas perutku, tiba-tiba seorang lelaki menggerakkanku dengan kakinya, seraya berkata, “*Ini adalah cara tidur yang dibenci oleh Allah SWT.*”

(Perawi) berkata: Maka ia memandangi laki-laki tersebut, ternyata ia adalah Rasulullah SAW.”

Dhaif Mudhtharib: Tetapi telungkup di atas perut itu darinya adalah *Shahih, Ibnu Majah* (752 dan 3723).

104. Tidur Di atap yang Tidak Dilingkupi Batu

عَنْ عَلِيٍّ ابْنِ شَيْبَانَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ بَاتَ عَلَى ظَهْرِ
بَيْتٍ لَيْسَ لَهُ حِجَارَةً فَقَدْ بَرِئَتْ مِنْهُ الذَّمَّةُ.

5041. Dari Ali bin Syaiban, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiaapa yang tidur di atas rumah yang tidak berbatu, maka telah terlepas tanggung jawab darinya.”

Shahih: *Al Misyakah* (2720), *Ash-Shahihah* (828).

105. Tidur dalam Keadaan Suci

عَنْ أَبِي طَبَّيْةَ عَنْ مُعاذِ بْنِ جَبَلٍ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَبِيتُ
عَلَى ذِكْرِ طَاهِرًا فَيَتَعَارُضُ مِنَ اللَّيلِ فَيَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ إِلَّا

أَعْطَاهُ إِيَاهُ.

قَالَ ثَابِتُ الْبَسْرَيُّ: قَدِمَ عَلَيْنَا أَبُو ظَبِيلَةَ فَحَدَّثَنَا بِهَذَا الْحَدِيثِ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

قَالَ ثَابِتُ قَالَ فُلَانُ لَقَدْ جَهَدْتُ أَنْ أُقُولَهَا حِينَ أُتَبِعُ فَمَا قَدَرْتُ عَلَيْهَا.

5042. Dari Abu Dzabyah dari Mu'az bin Jabal dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Tidaklah seorang muslim tidur dalam keadaan zikir dan suci, lalu bangun di sebagian malam dan meminta kepada Allah SWT kebaikan dunia dan akhirat, melainkan Allah akan memberikan (permintaan)nya kepadanya.”

Tsabit Al Bunnani berkata, “Abu Dzubyah datang kepada kami, lalu kami bacakan kepadanya hadits ini dari Mu'az bin Jabal dari Nabi SAW.”

Tsabit berkata, ‘Fulan berkata, ‘Aku telah berusaha keras untuk mengatakannya ketika bangun tidur, namun aku tidak mampu mengatakannya’.’

Shahih: Al Misykah (1215), At-Ta'liq Ar-Raghib (1/207–208).

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَقَضَى حَاجَتَهُ فَغَسَّلَ وَجْهَهُ وَيَدِيهِ ثُمَّ نَامَ.

قَالَ أَبُو دَاؤُدْ: يَعْنِي بَالَّ.

5043. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas RA bahwa Rasulullah SAW bangun di sebagian malam, lalu membuang hajatnya, kemudian membasuh muka dan kedua tangannya, kemudian tidur kembali.

Abu Daud berkata, “Yang dimaksud membuang hajat di sini adalah kencing.”

107. Doa Ketika Hendak Tidur

عَنْ حَفْصَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْقُدَ وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى تَحْتَ خَدِّهِ ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ —ثَلَاثَ مِرَارٍ—.

5045. Dari Hafrah (isteri Nabi SAW), bahwa Rasulullah SAW apabila hendak tidur beliau meletakkan tangannya yang kanan di bawah pipinya kemudian mengucapkan, "Ya Allah, ya Tuhanku lindungilah aku dari Azab-Mu pada hari Engkau bangkitkan semua hamba-Mu." —beliau membacanya tiga kali—."

Shahih: Tanpa perkataanya: "...tiga kali." Ash-Shahihah (2754), Takhrij Al Kalam, cetakan baru.

عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ: إِذَا أَتَيْتَ مَضْحَعَكَ فَتَوَضَّأْتَ وَضْوَءَكَ لِلصَّلَاةِ ثُمَّ اضطَجَعْتَ عَلَى شَقْكَ الْأَيْمَنِ وَقُلْ: اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، رَهْبَةً وَرَغْبَةً إِلَيْكَ، لَا مُلْجَأً وَلَا مَنْجَى مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ، آمَنتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، وَبِنِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ.

قَالَ: فَإِنْ مِتَّ مِتَّ عَلَى الْفِطْرَةِ وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَقُولُ.

قَالَ الْبَرَاءُ فَقُلْتُ أَسْتَدْكِرُهُنَّ فَقُلْتُ وَبِرَسُولِكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ قَالَ: لَا وَبِنِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ.

5046. Dari Al Barra' bin Azib, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "Apabila kamu hendak tidur, maka berwudhuhalah seperti wudhumu untuk shalat, kemudian tidurlah di atas sisi kananmu (miring ke kanan) lalu ucapkanlah: Ya Allah, ya Tuhanku aku serahkan diriku kepada-Mu dan aku titipkan perkaraku kepada-Mu, dan aku serahkan ragaku kepada-Mu dengan penuh rasa takut (ditolak) dan rasa harap (diterima), tiada tempat berlindung dan menyelamatkan diri dari-Mu kecuali kepada-Mu, aku beriman kepada Kitab-Mu yang Engkau turunkan dan kepada Nabi-Mu yang Engkau utus."

Beliau bersabda, "Apabila kamu mati, maka kamu mati dalam keadaan fitrah (suci), dan jadikanlah itu akhir dari apa yang kamu ucapkan".

Al Barra' berkata, 'Maka aku berkata, 'Aku minta untuk menyebutkan semuanya!' Maka aku berkata, "...dan (aku beriman) kepada Rasul-Mu yang Engkau utus!' Nabi bersabda, 'Bukan (begitu lafaznya) tapi (aku beriman) kepada Nabi-Mu yang Engkau utus'."

Shahih: At-Tirmidzi (3634): Muttafaq 'Alaih

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا أَوْتَتِ إِلَيْكِ فِرَاشَكَ وَأَنْتَ طَاهِرٌ فَتَوَسَّدْ يَمِينَكَ... ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَهُ.

5047. Dari Al Barra' bin Azib ia berkata, Rasulullah SAW bersabda kepadaku, 'Apabila kamu hendak beranjak ke kasurmu dalam keadaan suci, maka hendaklah berbantal dengan (sisi) kananmu...' kemudian menyebutkan do'a yang sama.

Shahih: lihat hadits sebelumnya.

عَنِ الْبَرَاءِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ... بِهَذَا.

وَفِي لُفْظٍ: إِذَا أَتَيْتَ فِرَاشَكَ طَاهِرًا وَقَالَ الْآخَرُ تَوَضَّأْ وُضُوءُكَ لِلصَّلَاةِ ...

5048. Dari Al Barra' dari Nabi SAW... dengan redaksi seperti di atas).

Dan dalam suatu lafazh: 'Apabila kamu beranjak ke kasurnu dalam keadaan suci,' dan dalam lafazh lain: 'Wudhulah seperti wudhumu untuk shalat'

Shahih: Muttafaq 'Alaih dengan lafazh lain, telah lalu sebelum dua hadits.

عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا نَامَ قَالَ اللَّهُمَّ بِاسْمِكَ أَحْيِا وَأَمُوتُ وَإِذَا اسْتَيقَظَ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَمَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

5049. Dari Hudzaifah ia berkata, "Nabi SAW apabila hendak tidur mengucapkan, "Allahumma bismika ahyaa wa amuut (Ya Allah, ya Tuhanmu dengan nama-Mu aku hidup dan aku mati)," dan apabila bangun tidur beliau mengucapkan, 'Alhamdulillahilladzi ahyaan ba'damaa amaatanaa wa ilaihinnusyuur (Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami kembali setelah Dia mematikan kami, dan kepada-Nya [kami kembali] pada hari pembangkitan)'."

Shahih, Ibnu Majah (3880): Muttafaq 'Alaih

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ فَلَا يَنْفُضُ فِرَاشَهُ بِدِاخْلَهِ إِذَا رَأَهُ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي مَا خَلَفَهُ عَلَيْهِ ثُمَّ لِيَضْطَجِعَ عَلَى شَقَّهُ الْأَيْمَنِ ثُمَّ لِيَقُلْ بِاسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنَبِي وَبِكَ أَرْفَعُهُ إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ.

5050. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah satu dari kalian hendak beranjak ke kasurnya maka

hendaklah ia mengibaskan kasurnya dengan bagian dalam kainnya, karena ia tidak mengetahui apa yang terjadi di atasnya sepeninggalnya, kemudian hendaklah ia tidur di atas sisi kanannya, kemudian hendaklah ia mengucapkan, ‘Dengan nama-Mu ya Tuhanmu, aku meletakkan tubuhku (tidur) dan dengan nama-Mu juga aku mengangkatnya, sekiranya Engkau menggenggam jiwaku maka sayangilah ia, dan sekiranya Engkau melepasnya, maka jagalah ia sebagaimana Engkau menjaga hamba-hamba-Mu yang shalih’.”

Shahih, Al Kalim At-Thayyib (34): Muttafaq ‘Alaih

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِذَا أُوْيَ إِلَى فِرَاسَةِ اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ وَرَبَّ الْأَرْضِ وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، فَالْقَرِبُ الْحَبُّ وَالنَّوَى، مُنْزَلُ التَّوْرَةِ وَالإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ، أَغُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ ذِي شَرٍّ أَنْتَ آخِذُ بِنَاصِيَتِهِ، أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ.

وَفِي زِيَادَةٍ: اقْضِ عَنِّي الدِّينَ وَأَغْنِنِي مِنَ الْفَقْرِ.

5051. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, sesungguhnya ketika hendak beranjak ke kasurnya, beliau mengucapkan ‘Ya Allah, Tuhan langit dan Tuhan bumi, Tuhan segala sesuatu, yang membelah biji dan atom, yang menurunkan Taurat, Injil dan Al Qur'an, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan segala sesuatu yang memiliki kejahatan yang mana Engkau mengendalikannya, Engkaulah yang Maha Awal, tidak ada sesuatu sebelum-Mu, dan Engkaulah Maha Akhir, tidak ada sesuatu setelah-Mu, Engkaulah Maha Zahir, tidak ada sesuatu yang melebihi-Mu, dan Engkaulah yang Maha Bathin, tidak ada sesuatu di bawah-Mu’.”

Dan dalam tambahan: (tunaikanlah utangku, dan jauhkanlah aku dari kefakiran).

Shahih: Ibnu Majah (3873): Muslim

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاسَةٍ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَكَفَانَا وَآتَانَا فَكُمْ مِمْنُ لَا كَافِيَ لَهُ وَلَا مُؤْوِيَ.

5053. Dari Anas, sesungguhnya Rasulullah SAW apabila beranjak ke kasurnya, beliau mengucapkan, "Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum, yang mencukupkan kami dan melindungi kami.' Berapa banyak orang yang tidak mempunyai kecukupan dan perlindungan."

Shahih: At-Tirmidzi (3236), Muslim.

عَنْ أَبِي الْأَزْهَرِ الْأَنْمَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَخْدَى مَضْجَعَهُ مِنَ اللَّيلِ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ وَضَعْتُ جَنَّبِي اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي وَأَنْخَسِي شَيْطَانِي وَفُكْ رِهَانِي وَاجْعَلْنِي فِي النَّدِيِّ الْأَعْلَى.

5054. Dari Abu Al Azhar Al Anmary, bahwa Rasulullah SAW apabila hendak tidur pada malam hari, beliau mengucapkan, "Dengan nama Allah, aku meletakkan ragaku (tidur), Ya Allah ya Tuhanku ampunilah dosaku, dan usirlah syetanku, lepaskanlah belengguku, dan kumpulkanlah aku bersama para malaikat yang mulia."

Shahih: Al Misykah (2409) edisi kedua.

عَنْ تَوْفِيقٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِتَوْفِيقٍ: اقْرَا (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) ثُمَّ تَمَّ عَلَى خَاتِمَتْهَا فِيَّهَا بَرَاءَةً مِنَ الشَّرِّكِ.

5055. Dari Naufal, bahwa Nabi SAW berkata kepada Naufal, "Bacalah (Katakanlah; Wahai orang-orang kafir) (Surah Al

Kafirun) kemudian tidurlah ketika sampai pada akhirnya, sesungguhnya itu adalah pembebas dari perbuatan Syirik.”

Shahih: At-Tirmidzi (3643).

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاسَةِ كُلِّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفِيفَيْهِ ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا وَقَرَأَ فِيهِمَا (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَقُلْ (أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) وَقُلْ (أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ) ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ يَبْدِأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَاتٍ.

5056. Dari Aisyah RA, bahwa Nabi SAW apabila hendak beranjak ke kasurnya setiap malam, beliau menyatukan kedua telapak tangannya lalu meniupkan ke keduanya dan membacakan ke keduanya, surah *Al Ikhlas*, *Al Falaq* dan *An-Naas*. Kemudian beliau mengusap dengan keduanya bagian mana saja semampunya, beliau memulainya dari atas kepala dan wajahnya, dan bagian belakang dari badannya, beliau melakukan hal itu tiga kali’.

Shahih: Muttafaq ‘Alaih

عَنْ أَبْنَى عُمَرَ أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ إِذَا أَخَذَ مَضْحَعَهُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَفَانِي وَآوَانِي وَأَطْعَمَنِي وَسَقَانِي وَالَّذِي مَنَّ عَلَيَّ فَأَفْضَلَ وَالَّذِي أَغْطَانِي فَأَجْزَلَ الْحَمْدَ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ اللَّهُمَّ رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِكَهُ وَإِلَهَ كُلِّ شَيْءٍ أَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ.

5058. Dari bin Umar, bahwa Rasulullah SAW berkata apabila hendak tidur, “Segala puji bagi Allah yang telah mencukupiku dan melindungiku, dan memberiku makan dan minum, dan yang telah melimpahkan karunia-Nya kepadaku, lalu melebihkannya dan yang lalu memperbanyaknya. Segala puji bagi Allah dalam setiap keadaan.

Ya Allah, Pemelihara segala sesuatu dan Pemiliknya, dan Tuhan segala sesuatu, aku berlindung kepada-Mu dari siksa api neraka.”

Shahih isnad.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ اضطَحَّ مَضْحَعًا لَمْ يَذْكُرْ اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ إِلَّا كَانَ عَلَيْهِ تِرَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ قَعَدَ مَقْعِدًا لَمْ يَذْكُرْ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ فِيهِ إِلَّا كَانَ عَلَيْهِ تِرَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

5059. Dari Abu Hurairah RA ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa yang berbaring di tempat tidur dan tidak berzikir kepada Allah, tiada baginya kecuali kerugian di hari Kiamat. Dan barangsiapa yang duduk di atas sebuah bangku dan (dalam duduknya) tidak mengingat Allah, tiada baginya kecuali kerugian di hari Kiamat kelak’.”

Hasan: Ash-Shahihah (78).

108. Doa ketika Terjaga di Malam Hari

عَنْ عُبَيْدَةَ بْنِ الصَّابِتِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ تَعَارَّ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ حِينَ يَسْتَيقِظُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، ثُمَّ دَعَا رَبَّ اغْفِرْ لِي قَالَ الْوَلِيدُ أَوْ قَالَ دَعَا اسْتُجِيبْ لَهُ فَإِنْ قَامَ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ صَلَّى قُبْلَتْ صَلَاتُهُ.

5060. Dari Ubadah bin Shamit, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang terbangun di sebagian malam dan ia mengucapkan ketika ia terbangun; Tiada Tuhan selain Allah, yang

Esa, yang tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nya semua kerajaan dan bagi-Nya segala pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, Maha suci Allah, segala puji bagi Allah dan tiada Tuhan selain Allah, Allah Maha besar, Tiada daya dan kekuatan melainkan hanya dengan Allah. Kemudian ia berdo'a: Ya Allah, ampunilah aku- Al Walid berkata, ‘Atau ia berkata, “Ia berdo'a, maka akan dikabulkan doanya, apabila ia bangun dari tidurnya kemudian berwudhu dan shalat, maka shalatnya diterima’.”

Shahih: Ibnu Majah (3878): Al Bukhari.

109. Bertasbih Ketika Hendak Tidur

عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: شَكَتْ فَاطِمَةُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ مَا تَلَقَى فِي يَدِهَا مِنَ الرَّحْمَى فَأَتَيَ بِسَبَبِي فَأَتَتْهُ سَأْلَةً فَلَمْ تَرَهُ فَأَخْبَرَتْ بِذَلِكَ عَائِشَةَ فَلَمَّا جَاءَ النَّبِيُّ ﷺ أَخْبَرَهُ فَأَتَاهَا وَقَدْ أَخَذْنَا مَضَاجِعَنَا فَذَهَبْنَا لِنَقُومَ فَقَالَ: عَلَى مَكَانِكُمَا فَحَاءَ فَقَعَدَ بَيْنَهَا حَتَّى وَجَدَنْتُ بَرْدًا قَدْمَيْهِ عَلَى صَدْرِي فَقَالَ: أَلَا أَذْلِكُمَا عَلَى خَيْرٍ مَمَّا سَأَلْنَا إِذَا أَخَذْنَا مَضَاجِعَكُمَا فَسَبَّبَهَا ثَلَاثَةً وَثَلَاثَيْنَ وَاحْمَدَهَا ثَلَاثَةً وَثَلَاثَيْنَ وَكَبَرَا أَرْبَعَا وَثَلَاثَيْنَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمَا مِنْ خَادِمٍ

5062. Dari Ali RA ia berkata, “Suatu ketika Aisyah mengadu kepada Rasulullah SAW tentang tangannya yang terkilir, tiba-tiba ia dibawakan seorang tawanan, maka Aisyah mendatanginya dan memintanya padahal ia belum pernah melihatnya, maka Aisyah mengabarkan tentang kejadian itu, dan ketika Nabi SAW tiba, Aisyah mengabarkannya, lalu keduanya mendatangi kami yang saat itu sedang tidur, maka kami pun beranjak dan bangun. Rasulullah SAW bersabda, ‘*Tetaplah di tempat kalian*’ lalu beliau datang dan duduk diantara kami sehingga aku merasakan dinginnya telapak kaki beliau di dadaku, beliau SAW bersabda, ‘*Maukah kalian aku beri tahu*

sesuatu yang lebih baik dari yang kalian minta apabila kalian hendak beranjak tidur, bertasbihlah tiga puluh tiga kali, dan ucapkanlah Tahmid tiga puluh tiga kali, dan ucapkanlah takbir empat puluh tiga kali, itu semua lebih baik dari seorang pembantu'."

Shahih: Muttafaq 'Alaih

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: حَصْلَتَانْ أَوْ خَلْتَانْ لَا يُحَافِظُ عَلَيْهِمَا عَبْدُ مُسْلِمٍ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ هُمَا يَسِيرُ، وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيلٌ، يُسَبِّحُ فِي دُبْرٍ كُلَّ صَلَاةً عَشْرًا، وَيَحْمَدُ عَشْرًا، وَيُكَبِّرُ عَشْرًا، فَذَلِكَ خَمْسُونَ وَمَائَةً بِاللُّسَانِ وَأَلْفَٰ وَخَمْسُ مَائَةً فِي الْمِيزَانِ، وَيُكَبِّرُ أَرْبَعًا وَثَلَاثَيْنَ إِذَا أَخَذَ مَضْحَعَهُ، وَيَحْمَدُ ثَلَاثَاتِ وَثَلَاثَيْنَ، وَيُسَبِّحُ ثَلَاثَاتِ وَثَلَاثَيْنَ، فَذَلِكَ مَائَةٌ بِاللُّسَانِ وَأَلْفٌ فِي الْمِيزَانِ.

فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَعْقِدُهَا بِيَدِهِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ هُمَا يَسِيرُ وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيلٌ؟ قَالَ: يَأْتِي أَحَدُكُمْ يَعْنِي الشَّيْطَانَ فِي مَنَامِهِ فَيُنَوِّمُهُ قَبْلَ أَنْ يَقُولَهُ وَيَأْتِيهِ فِي صَلَاتِهِ فَيُذَكِّرُهُ حَاجَةً قَبْلَ أَنْ يَقُولَهَا.

5065. Dari Abdullah bin Amru, dari Nabi SAW bersabda, "Dua sifat —atau— dua tanda, yang apabila dua perkara itu dijaga oleh seorang muslim, maka ia akan masuk surga, dua perkara itu sangatlah mudah akan tetapi yang menjalankannya sedikit, dua perkara itu adalah, ia bertasbih setiap selesai shalat sepuluh kali, mengucapkan tahmid sepuluh kali, dan mengucapkan takbir sepuluh kali, hal itu sama dengan seratus lima puluh di lidah (ucapan) dan seribu lima ratus di timbangan, dan ia mengucapkan takbir sebanyak tiga puluh empat kali apabila ia hendak beranjak tidur, mengucapkan tahmid tiga puluh tiga kali, dan bertasbih tiga puluh tiga kali, itu berarti seratus kali di lidah dan bernilai seribu di timbangan."

Aku pernah melihat Rasulullah SAW menghitungnya dengan tangannya, mereka berkata, ‘Wahai Rasulullah, mengapa dua perkara itu mudah, akan tetapi sedikit yang menjalankannya?’ Rasulullah SAW bersabda, ‘Ia datang kepada salah seorang dari kalian yaitu syetan ketika ia hendak beranjak tidur, lalu ia membuatnya tertidur sebelum sempat mengucapkannya, dan ia datang dalam shalatnya maka ia mengingatkannya kepada urusannya sebelum ia mengucapkannya.’

Shahih: Ibnu Majah (926), dan kalimat “Menghitung” telah diterangkan pada hadits no. 1502.

عَنِ الْفَضْلِ بْنِ حَسَنِ الصَّمْرِيِّ أَنَّ ابْنَ أُمِّ الْحَكَمَ أَوْ ضِبَاعَةَ ابْنَتِيِّ الزَّبِيرِ حَدَّثَهُ عَنِ إِخْدَاهُمَا أَنَّهَا قَالَتْ: أَصَابَ رَسُولُ اللَّهِ سَبَبًا فَذَهَبَتْ أَنَا وَأُخْتِي فَاطِمَةُ بْنَتُ النَّبِيِّ ﷺ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَشَكَوْنَا إِلَيْهِ مَا نَحْنُ فِيهِ وَسَأَلْنَاهُ أَنْ يَأْمُرَ لَنَا بِشَيْءٍ مِّنْ السَّبَبِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: سَبَقْكُنَّ يَتَامَى بَدْرٌ. ثُمَّ ذَكَرَ قِصَّةَ التَّسْبِيعِ ... قَالَ عَلَى أَثْرِ كُلِّ صَلَاةٍ لَمْ يَذْكُرْ التَّوْمَ.

5066. Dari Al Fadhl bin Hasan Adh-Dhamri, bahwa Ibnu Ummu Al Hakam –atau Dhuba’ah dua putri Az-Zubair- meriwayatkan hadits dari salah satunya; bahwa ia berkata, “Rasulullah SAW mendapatkan budak tawanan, maka aku dan saudariku, Fatimah binti Nabi SAW pergi menemui Nabi SAW, lalu kami mengadukan apa yang sedang kami alami, kemudian kami memintanya untuk memerintahkan sesuatu dari budak tawanan itu untuk kami? Maka Rasulullah SAW bersabda, “Kamu telah didahului oleh anak-anak yatim Badar.”

Kemudian ia menyebutkan kisah bertasbih... Beliau bersabda, “*Setiap selesai melakukan shalat.*” Namun tidak disebutkan waktu hendak tidur.

Shahih: Hadits ini telah dinukil secara sempurna pada hadits no: 2987.

110. Do'a Menjelang Pagi Hari

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ أَبَا بَكْرِ الصَّدِيقَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مُرْنِي بِكَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ إِذَا أَصْبَحْتُ وَإِذَا أَمْسَيْتُ قَالَ: قُلْ اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ عَالَمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكُهُ أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَشَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّ كِهِ، قَالَ: قُلْهَا إِذَا أَصْبَحْتَ وَإِذَا أَمْسَيْتَ وَإِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ.

5067. Dari Abu Hurairah RA; bahwa Abu Bakar Shiddiq RA berkata, "Wahai Rasulullah, perintahkanlah aku dengan kalimat-kalimat yang aku baca pada pagi dan sore hari." Beliau bersabda, "Bacalah, 'Ya Allah, Pencipta langit dan bumi, yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Tuhan pengatur segala sesuatu dan Rajanya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Engkau, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku, dan kejahatan syaitan serta sekutunya.' Bacalah doa ini ketika kamu berada di pagi dan sore hari, dan ketika kamu hendak tidur."

Shahih, Ibnu Majah (3632).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِذَا أَصْبَحَ: اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ تَحْيَنَا وَبِكَ تَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ.
وَإِذَا أَمْسَى قَالَ: اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ تَحْيَنَا وَبِكَ تَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ.

5068. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW bahwa beliau biasa mengucapkan doa apabila berada di pagi hari, "Ya Allah, sebab Engkau aku berada di pagi hari dan sebab Engkau aku berada di sore hari, sebab Engkau kami hidup, sebab Engkau aku mati dan hanya kepada-Mu-lah tempat kembali."

Dan apabila berada di sore hari, “*Ya Allah, sebab Engkau kami berada pada sore hari, dan sebab Engkau kami hidup, sebab Engkau kami mati, dan hanya kepada-Mu lah tempat kembali.*”

Shahih: Ibnu Majah (3868).

عَنْ بُرِيَّةَ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ أَوْ حِينَ يُمْسِي: اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدُكَ مَا أَسْتَطَعْتُ، أَغُوذُ بِكَ مِنْ شَرٍّ مَا صَنَعْتُ أَبْوءُ بِنَعْمَتِكَ وَأَبْوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، فَمَاتَ مِنْ يَوْمٍ أَوْ مِنْ لَيْلَةٍ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

5070. Dari Buraidah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Barangsiapa yang membaca ketika berada di pagi hari atau ketika berada di sore hari, ‘*Ya Allah, Engkaulah Tuhanmu, yang tidak ada tuhan (yang disembah) selain Engkau. Engkau telah menciptakanku dan aku adalah hamba-Mu, dan aku berada pada sumpah dan janji-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang aku buat. Aku mengakui segala kenikmatan yang Engkau limpahkan kepadaku dan aku juga mengakui atas dosa-dosa yang aku perbuat, maka ampunilah aku, karena tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau,’ lalu ia mati pada hari itu atau pada malam harinya, maka ia pasti masuk surga.”*”

Shahih: Ash-Shahihah (1747).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ كَانَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَى: أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ.

وَفِي زِيَادَةِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ رَبُّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ الْلَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا

وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسْلِ وَمِنْ سُوءِ الْكَبِيرِ أَوْ الْكُفْرِ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ وَإِذَا أَصَبَحَ قَالَ ذَلِكَ أَيْضًا أَصَبَحْنَا وَأَصَبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ.

5071. Dari Abdullah, bahwa Nabi SAW biasa mengucapkan doa ketika berada pada waktu sore, “Kami berada di waktu sore dan seluruh kerajaan hanya milik Allah. Tidak ada tuhan (yang disembah) selain Allah semata, yang tidak ada sekutu bagi-Nya.”

Dalam riwayat lain terdapat tambahan, “Tidak ada tuhan (yang disembah) selain Allah semata, yang tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya seluruh kerajaan dan bagi-Nya segala puji, Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Duhai Tuhanmu, aku memohon kepada-Mu kebaikan yang ada pada malam ini, dan kebaikan setelahnya. Dan Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang ada pada malam ini dan kejahatan yang setelahnya. Wahai Tuhanmu, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, buruknya kesombongan atau kekufuran. Ya Tuhanmu, aku berlindung kepada-Mu dari adzab api neraka dan adzab kubur.” Dan apabila berada pada pagi hari juga mengucapkan doa ini, “Kami berada di pagi hari dan seluruh kerajaan hanya milik Allah.”

Shahih: Muslim (8/28).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدْعُ هَؤُلَاءِ الدَّعَوَاتِ حِينَ يُمْسِي وَحِينَ يُصْبِحُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايِي وَأَهْلِي وَمَالِي اللَّهُمَّ اسْتَرْ عَوْرَتِي. وَفِي لَفْظِهِ: عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيِّي وَمِنْ خَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ فَوْقِي وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي.

قالَ وَكِيعٌ: يَعْنِي الْخَسْفَ.

5074. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, “Rasulullah SAW tidak pernah meninggalkan doa-doa berikut ketika berada pada pagi dan sore hari, “*Ya Allah, aku mohon kepada-Mu keselamatan di dunia dan di akhirat. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu maaf dan keselamatan dalam agamaku, duniaku, keluargaku dan hartaku; ya Allah, tutupilah auratku.*”

Dalam riwayat lain disebutkan, “*Tutupilah auratku, amankanlah rasa takutku. Ya Allah, jagalah aku dari depan, belakang, kanan, kiri dan dari atas. Aku berlindung dengan kebesaran-Mu agar tidak diserang dari arah bawahku.*”

Waki’ berkata, “Yang dimaksud adalah kekurangan dan kelaparan.”

Shahih: Ibnu Majah (3871)

عَنْ أَبِي عَيَّاشٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، كَانَ لَهُ عَذْلٌ رَّقَبَةً مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ وَكُتُبَ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ، وَحُظِّ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ، وَرَفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ، وَكَانَ فِي حِزْرٍ مِنَ الشَّيْطَانِ حَتَّىٰ يُمْسِي وَإِنْ قَالَهَا إِذَا أَمْسَى كَانَ لَهُ مِثْلُ ذَلِكَ حَتَّىٰ يُصْبِحَ.

وَفِي رِوَايَةٍ: فَرَأَى رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِيمَا يَرَى التَّائِمُ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا عَيَّاشٍ يُحَدِّثُ عَنِّي بِكَذَا وَكَذَا قَالَ صَدَقَ أَبُو عَيَّاشٍ.

5077. Dari Ayyasy, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang berada pada pagi hari membaca doa, ‘Tidak ada tuhan (yang disembah) selain Allah semata yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala pujian, dan Dia-lah yang

Maha Kuasa atas segala sesuatu,’ maka ia mendapatkan ganjaran senilai memerdekakan seorang budak dari keturunan Ismail, dan dicatat baginya sepuluh kebaikan dan dihapuskan sepuluh keburukan serta diangkat sepuluh derajat. Dan ia terlindung dari syaitan hingga sore hari, dan apabila pada sore hari ia membaca doa itu pula, maka ia akan mendapatkan yang seperti itu hingga pagi hari.”

Dalam riwayat lain, “Seorang lelaki melihat Rasulullah SAW seperti melihatnya orang yang tidur (mimpi), maka ia berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Ayyasy menyampaikan hadits darimu begini, begini? Beliau menjawab, ‘Abu Ayyasy benar’.”

Shahih: Ibnu Majah (3867).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خُبَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ: حَرَجْنَا فِي لَيْلَةَ مَطَرٍ وَظُلْمَةً شَدِيدَةً نَطَّلَبُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لِيُصَلِّيَ لَنَا فَأَدْرَكَنَا فَقَالَ: أَصْلَيْتُمْ؟ فَلَمْ أُفْلِمْ شَيْئًا فَقَالَ: قُلْ، فَلَمْ أُفْلِمْ شَيْئًا، ثُمَّ قَالَ: قُلْ فَلَمْ أُفْلِمْ شَيْئًا، ثُمَّ قَالَ: قُلْ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا أُفْلِمُ؟ قَالَ: (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَالْمُعْوَذَةُ إِذْنُ حِينَ تُنْسِي وَحِينَ تُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَاتٍ تَكْفِيكٌ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ.

5082. Dari Abdullah bin Khubaib, bahwa ia berkata, “Kami keluar pada suatu malam ketika hujan sedang turun, dan malam gelap gulita. Kami mencari Rasulullah SAW agar shalat mengimami kami; lalu kami mendapatkan beliau, maka beliau bertanya, “Apakah kamu sudah shalat?”, namun aku tidak berkata sepatah katapun, lalu beliau bersabda, “Katakanlah.” Akupun tidak mengucapkan sesuatu, kemudian beliau memerintahkan kembali, “Katakanlah.” Tapi aku tidak juga mengucapkan sesuatu, kemudian beliau memerintahkan lagi, “Katakanlah.” Lalu aku bertanya, “Wahai Rasulullah, apa yang harus aku ucapkan?” Beliau bersabda, “*Qulhuwallahu ahad, muawwadzatain, ketika kamu berada di sore dan pagi hari tiga kali, maka ia akan melindungimu dari segala sesuatu.*”

Hasan: At-Tirmidzi (3828).

عَنْ شَرِيقِ الْهُوَزَنِيِّ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَسَأَلْتُهَا بِمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ يَفْتَحُ إِذَا هَبَّ مِنَ اللَّيلِ فَقَالَتْ لَقَدْ سَأَلْتَنِي عَنْ شَيْءٍ مَا سَأَلْنِي عَنْهُ أَحَدٌ قَبْلَكَ كَانَ إِذَا هَبَّ مِنَ اللَّيلِ كَبَرَ عَشْرًا وَحَمَدَ عَشْرًا وَقَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَشْرًا وَقَالَ سُبْحَانَ الْمَلَكِ الْقُدُّوسِ عَشْرًا وَاسْتغْفَرَ عَشْرًا وَهَلَّلَ عَشْرًا ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ ضِيقِ الدُّنْيَا وَضِيقِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ عَشْرًا ثُمَّ يَفْتَحُ الصَّلَاةَ.

5085. Dari Syariq Al Hawzani, ia berkata, “Aku datang kepada Aisyah, lalu aku bertanya, “Dengan apa Rasulullah SAW membuka hari ketika menjelang malam?” Aisyah menjawab, “Kamu menanyakanku tentang sesuatu yang tidak pernah ditanyakan oleh seseorang sebelummu! Nabi SAW ketika menjelang malam; bertakbir sepuluh kali, bertahmid sepuluh kali, dan mengucapkan, “*Subhaanallaah wa bi hamdihi*” sepuluh kali, dan mengucapkan, “*Subhaanal Malikil Quddus*” sepuluh kali, beristighfar sepuluh kali dan bertahlil sepuluh kali”, kemudian beliau membaca, “*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kesempitan dunia dan kesempitan hari Kiamat*” sepuluh kali, baru kemudian membuka (memulai) shalat.”

Hasan: Ibnu Majah (1356).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ يَفْتَحُ إِذَا كَانَ فِي سَفَرٍ فَأَسْحَرَ يَقُولُ: سَمِعَ سَامِعٌ بِحَمْدِ اللَّهِ وَنِعْمَتِهِ وَحُسْنِ بَلَاتِهِ عَلَيْنَا اللَّهُمَّ صَاحِبْنَا فَأَفْضِلْ عَلَيْنَا عَائِدْنَا بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ.

5086. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW apabila dalam bepergian, maka pada waktu sahur beliau mengucapkan,

'Hendaklah mendengar yang mendengar puji Allah dan nikmat-Nya, dan kebaikan pemberian-Nya kepada kami. Ya Allah, temanilah kami, maka limpahkanlah karunia-Mu kepada kami, sambil meminta perlindungan kepada Allah dari api neraka'."

Shahih: Muslim

عَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ يَقُولُ سَمِعْتُ عُثْمَانَ يَعْنِي ابْنَ عَفَّانَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: مَنْ قَالَ بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاوَاتِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، ثَلَاثَ مَرَاتٍ، لَمْ تُصْبِهِ فَجَاهَةً بَلَاءً حَتَّى يُضْبِحَ وَمَنْ قَالَهَا حِينَ يُضْبِحُ ثَلَاثَ مَرَاتٍ، لَمْ تُصْبِهِ فَجَاهَةً بَلَاءً حَتَّى يُفْسِدِي.

فَأَصَابَ أَبَانَ بْنَ عُثْمَانَ الْفَالِجُ فَجَعَلَ الرَّجُلُ الَّذِي سَمِعَ مِنْهُ الْحَدِيثَ يَنْظُرُ إِلَيْهِ فَقَالَ لَهُ مَا لَكَ تَنْظُرُ إِلَيَّ فَوَاللَّهِ مَا كَذَبَتُ عَلَى عُثْمَانَ وَلَا كَذَبَ عُثْمَانُ عَلَى النَّبِيِّ وَلَكِنَّ الْيَوْمَ الَّذِي أَصَابَنِي فِيهِ مَا أَصَابَنِي غَضِيبٌ! فَنَسِيَتُ أَنْ أَقُولَهَا.

5088. Dari Aban bin Utsman, ia berkata, "Aku pernah mendengar Utsman, yakni bin Affan berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa yang membaca: Dengan nama Allah yang tidak ada sesuatu apapun yang dapat mencelakakan di bumi dan di langit dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui -tiga kali- ia tidak akan tertimpa bencana yang datang tiba-tiba sampai pagi hari, dan barangsiapa yang membacanya pada pagi hari -tiga kali- ia tidak akan tertimpa bencana yang datang tiba-tiba sampai sore hari.'*"

Kemudian Aban bin Utsman tertimpa penyakit lumpuh hingga menjadikan orang yang mendengarkan hadits darinya melihat kepadanya. Lalu ia berkata kepadanya, 'Kenapa kamu melihat

kepadaku? Demi Allah tidaklah aku berbohong atas Utsman dan tidaklah Utsman berbohong atas Nabi SAW. Tetapi hari dimana aku tertimpa penyakit di dalamnya, tidak lain karena aku dalam keadaan marah hingga aku lupa membacanya.”

Shahih: Ibnu Majah (3869).

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّهُ قَالَ لِأَبِيهِ: يَا أَبَتِ إِنِّي أَسْمَعُكَ تَدْعُو
كُلَّ غَدَاءَ اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي
بَصَرِي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، تُعِيدُهَا ثَلَاثًا حِينَ تُصْبِحُ وَثَلَاثًا حِينَ تُنْسِي،
فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَدْعُو بِهِنَّ فَإِنَّا أَحِبُّ أَنْ أَسْتَنِي بِسُتْتِهِ.
وَفِي زِيَادَةٍ: وَتَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ
بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ تُعِيدُهَا ثَلَاثًا، حِينَ تُصْبِحُ وَثَلَاثًا حِينَ
تُنْسِي فَتَدْعُو بِهِنَّ فَأَحِبُّ أَنْ أَسْتَنِي بِسُتْتِهِ.
قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: دَعَوَاتُ الْمَكْرُوبِ: اللَّهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُو فَلَا
تَكْلِنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.

5090. Dari Abdurrahman bin Abu Bakrah bahwa ia berkata kepada ayahnya, “Wahai ayahku, sesungguhnya aku mendengar kamu berdoa setiap pagi, ‘Ya Allah Ya Tuhan ku perbaikilah aku dalam tubuhku, Ya Allah Ya Tuhan ku perbaikilah aku dalam pendengaranku, Ya Allah Ya Tuhan ku perbaikilah aku dalam pandangan hatiku, tidak ada tuhan kecuali Engkau, kamu mengulanginya tiga kali ketika pagi dan tiga kali pada sore hari.’ Kemudian ayahku menjawab, ‘Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW membacanya oleh karena itu aku ingin senantiasa mengikuti Sunnah beliau’.”

Dan dalam tambahan riwayat, “Kamu membaca, ‘Ya Allah ya Tuhan ku, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekafiran

dan kemiskinan, Ya Allah ya Tuhanmu, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur, tidak ada tuhan kecuali Engkau.' Kamu mengulanginya tiga kali ketika pagi hari dan tiga kali ketika pada sore hari, kemudian kamu berdoa dengannya, maka aku ingin mengikuti Sunnah beliau."

Sanadnya hasan.

Ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Doa-doa orang yang terkena musibah, "Ya Allah ya Tuhanmu, aku mengharap rahmat-Mu, karena itu janganlah Engkau menyerahkan urusanku kepada diriku sendiri (janganlah Engkau berpaling dariku) sekejap matapun, dan perbaikilah seluruh keadaanku, tidak ada tuhan kecuali Engkau."

Hasan: Al Kalam Ath-Thayyib (121).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ مِائَةً مَرَّةً، وَإِذَا أَمْسَى كَذَلِكَ، لَمْ يُوَافِ أَحَدٌ مِنْ الْخَلَقِ بِمِثْلِ مَا وَافَى.

5091. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang membaca ketika pagi hari: Maha Suci Allah yang Maha Agung dan segala puji bagi-Nya —seratus kali— dan begitu pula ketika sore hari, tidak ada sesuatu pun dari makhluk yang dapat menandinginya seperti yang ia lakukan'."

Shahih: At-Ta'liq Al Raghib (1/226): Muslim dengan hadits serupa, hanya saja tanpa sabda Nabi SAW, "...Maha Agung..."

112. Doa Keluar Rumah

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: مَا خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ بَيْتِي قَطُّ إِلَّا رَفَعَ طَرْفَهُ إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ أَعُوذُ بِكَ أَنْ أُضْلَلَ أَوْ أُضْلَلَ أَوْ أُزَلَّ أَوْ أُظْلَمَ أَوْ أُظْلَمَ أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ.

5094. Dari Ummi Salamah, ia berkata, "Tidaklah Rasulullah SAW pernah keluar dari rumahnya kecuali beliau mengangkat wajahnya ke langit seraya membaca, 'Ya Allah, ya Tuhanku aku berlindung kepada-Mu dari ketersesatan atau disesatkan, tergelincir atau digelincirkan, mendzalimi atau didzalimi, dan membodohi atau dibodohi'."

Shahih: Ibnu Majah (3884).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا خَرَجَ الرَّجُلُ مِنْ بَيْتِهِ فَقَالَ: بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ قَالَ: يُقَالُ حِينَئِذٍ هُدِيَ وَكُفِيتَ وَوُقِيتَ فَتَتَحَرَّ لَهُ الشَّيَاطِينُ فَيَقُولُ لَهُ شَيْطَانٌ آخَرُ كَيْفَ لَكَ بِرَجُلٍ قَدْ هُدِيَ وَكُفِيَ وَوُقِيَّ؟!

5095. Dari Anas bin Malik bahwa Nabi SAW bersabda, "Apabila seseorang keluar dari rumahnya lalu membaca: 'Dengan nama Allah, aku berserah diri kepada Allah, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah' dia berkata -dikatakan padanya saat itu-: kamu telah diberi petunjuk, dicukupkan dan dipelihara, karena itu setan-setan menjauh darinya, kemudian setan yang lain berkata padanya; bagaimana keadaanmu dengan laki-laki yang telah diberi petunjuk, dicukupi dan dipelihara?!"

Shahih: At-Tirmidzi (3666)

113. Doa Ketika Angin Bertiup Kencang

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الرِّيحُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ.
قَالَ سَلَمَةُ: [رَاوِيهٌ] ... فَرَوْحُ اللَّهِ تَأْتِي بِالرَّحْمَةِ وَتَأْتِي بِالْعَذَابِ فَإِذَا
رَأَيْتُمُوهَا فَلَا تَسْبُوهَا وَسَلُوا اللَّهَ خَيْرَهَا وَاسْتَعِدُوا بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهَا.

5097. Dari Abu Hurairah RA berkata, “Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Angin adalah bagian dari rahmat Allah.”

Salamah berkata (perawinya), “Angin datang bersama rahmat Allah dan mungkin datang bersama adzab. Karena itu apabila kamu melihatnya, maka janganlah kamu mencelanya, melainkan mintalah kepada Allah kebaikannya dan berlindunglah kepada-Nya dari keburukannya.

Shahih: Ibnu Majah (3727).

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهَا قَالَتْ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَطُّ
مُسْتَجْمِعًا ضَاحِكًا حَتَّى أَرَى مِنْهُ لَهْوَاتِهِ إِنَّمَا كَانَ يَتَبَسَّمُ وَكَانَ إِذَا رَأَى
غَيْمًا أَوْ رِيحًا عُرِفَ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ النَّاسُ إِذَا رَأُوا
الْعَيْمَ فَرَحُوا رَجَاءً أَنْ يَكُونُ فِيهِ الْمَطْرُ وَأَرَاكَ إِذَا رَأَيْتُهُ عُرِفَتْ فِي وَجْهِهِ
الْكَرَاهِيَّةُ! فَقَالَ: يَا عَائِشَةً! مَا يُؤْمِنِي أَنْ يَكُونَ فِيهِ عَذَابٌ قَدْ عُذِّبَ قَوْمٌ
بِالرِّيحِ وَقَدْ رَأَى قَوْمٌ الْعَذَابَ فَقَالُوا هَذَا عَارِضٌ مُّنْطَرُّ.

5098. Dari Aisyah, isteri Nabi SAW bahwa ia berkata, “Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW tertawa sampai terlihat olehku kilauan wajahnya, tapi beliau hanya tersenyum. Apabila beliau melihat awan mendung atau angin, maka hal itu diketahui pada wajahnya, kemudian aku berkata, ‘Wahai Rasulullah, manakala orang-

orang melihat awan mendung, mereka gembira karena mengharap turun hujan, sedangkan aku melihatmu apabila engkau melihat awan mendung nampak kegelisahan di wajahmu.' Beliau bersabda, 'Wahai Aisyah, aku tidak merasa aman, karena di dalamnya terkandung adzab; satu kaum telah diadzab dengan angin, dan suatu kaum telah melihat adzab itu, maka mereka berkata, "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami'."

Shahih: Ash-Shahihah (2757): Muslim dan Bukhari secara ringkas.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا رَأَى نَاسِئًا فِي أَفْقِ السَّمَاءِ تَرَكَ الْعَمَلَ وَإِنْ كَانَ فِي صَلَاةٍ ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَغُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا فَإِنْ مُطِرَّ قَالَ اللَّهُمَّ صَبِّيَا هَنِيَّا.

5099. Dari Aisyah RA bahwa Nabi SAW apabila beliau melihat segala sesuatu yang terjadi di waktu malam hari di atas langit, beliau meninggalkan pekerjaannya, meskipun sedang shalat, kemudian beliau berdoa, "Ya Allah, ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kejahatannya."

Apabila turun hujan, beliau berdoa, "Ya Allah, jadikanlah hujan ini curahan yang mensejahterakan."

Shahih: Ibid. Al Kalam Ath-Thayyib (155).

114. Turun Hujan

عَنْ أَنَسِ قَالَ: أَصَابَنَا وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مَطَرٌ فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَحَسِرَ ثَوْبَهُ عَنْهُ حَتَّى أَصَابَهُ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ صَنَعْتَ هَذَا؟ قَالَ: لِأَنَّهُ حَدِيثٌ عَهْدٌ بِرَبِّهِ.

5100. Dari Anas, ia berkata, “Telah turun hujan ketika kami bersama Rasulullah, kemudian Rasulullah SAW pergi keluar lalu beliau membuka bajunya sampai basah, maka kami bertanya, ‘Wahai Rasulullah, mengapa engkau melakukan ini?’ Beliau menjawab, ‘Karena (hujan itu) baru diperintahkan untuk turun oleh Allah.’”

Shahih: Al Irwa’ (278): Muslim.

115. Ayam Jantan dan Binatang Lainnya

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَسْبُوا الدِّيكَ فَإِنَّهُ يُوقَظُ للصَّلَاةِ.

5101. Dari Yazid bin Khalid berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Janganlah kalian mencela ayam jantan karena ia membangunkan untuk shalat’.”

Shahih: Al Misyakah (4136).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيًّا ﷺ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيكَةَ فَسَلُوْلُ اللَّهِ تَعَالَى مِنْ فَضْلِهِ فَإِنَّهَا رَأْتُ مَلَكًا وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهِيقَ الْحِمَارِ فَتَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهَا رَأَتْ شَيْطَانًا.

5102. Dari Abu Hurairah RA bahwa Nabi SAW bersabda, “Apabila kamu mendengar kokok ayam jantan, maka mintalah kepada Allah SWT dari karunia-Nya, karena sesungguhnya ayam jantan itu tengah melihat malaikat, dan apabila kamu melihat ringkik keledai, maka mintalah perlindungan kepada Allah SWT dari kejahatan syetan, karena sesungguhnya keledai itu tengah melihat setan.”

Shahih: Muttafaq’ Alaih

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا سَمِعْتُمْ تُبَاخَ الْكِلَابَ
وَنَهِيَقَ الْحُمْرَ بِاللَّيْلِ فَتَعَوَّذُوا بِاللَّهِ فَإِنَّهُمْ يَرَئُنَّ مَا لَا تَرَوْنَ.

5103. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Apabila kalian mendengar gongongan anjing dan ringkik keledai pada malam hari, maka mintalah perlindungan kepada Allah karena sesungguhnya mereka tengah melihat apa yang tidak kalian lihat’.”

Shahih: Al Kalam Ath-Thayyib (220).

عَنْ عَلَيِّ بْنِ عُمَرَ بْنِ حُسَيْنِ بْنِ عَلَيٍّ وَغَيْرِهِ قَالَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَفْلُوا
الْخُرُوجَ بَعْدَ هَذَا الرَّجْلِ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى دَوَابَ يُشْهِنُ فِي الْأَرْضِ.
وَفِي رِوَايَةٍ: فِي تِلْكَ السَّاعَةِ، وَقَالَ: فَإِنَّ اللَّهَ خَلَقَ ثُمَّ ذَكَرَ تُبَاخَ الْكَلْبِ
وَالْحَمَيرَ ... نَحْوَهُ.

5104. Dari Ali bin Umar bin Husein bin Ali —dan yang lainnya— keduanya berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Kurangilah keluar rumah setelah malam hari, karena sesungguhnya Allah menebarkan binatang-binatang di bumi pada malam hari’.”

Dalam sebuah riwayat disebutkan: “Pada saat itu.” Beliau bersabda, ‘Karena Allah mempunyai makhluk,’ kemudian menyebutkan, “Gongongan anjing, keledai... dan yang sejenisnya.”

Shahih: Ash-Shahihah (1518).

116. Mengumandangkan Adzan di Telinga Bayi

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُؤْتَى بِالصَّبَيَانِ فَيَدْعُو
لَهُمْ بِالْبَرْكَةِ.

وَفِي زِيَادَةٍ: وَيُحَنِّكُهُمْ.

5106. Dari Aisyah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW didatangkan kepadanya beberapa bayi dan beliau mendoakan mereka agar mendapat keberkahan.”

Dalam tambahan riwayat disebutkan, “...beliau mentahnik (memamahkan makanan dan meletakkannya di mulut bayi) mereka.”

Shahih: Muslim (1/163-164).

117. Memohon Perlindungan

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: مَنِ اسْتَعَاذَ بِاللَّهِ فَأَعْيَدُهُ وَمَنْ سَأَلَكُمْ بِوَجْهِ اللَّهِ فَأَعْطُوهُ.
وَفِي لَفْظٍ: مَنْ سَأَلَكُمْ بِاللَّهِ ...

5108. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang memohon perlindungan dengan (nama) Allah, maka lindungilah ia, dan barangsiapa yang meminta sesuatu padamu dengan wajah Allah, maka berilah ia.”

Dalam riwayat lain disebutkan, “Barangsiapa yang memintamu dengan (menyebut nama) Allah....”

Hasan Shahih: Ash-Shahihah (253).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: مَنِ اسْتَعَاذَ كُمْ بِاللَّهِ فَأَعْيَدُهُ وَمَنْ سَأَلَكُمْ بِاللَّهِ فَأَعْطُوهُ.
وَفِي رِوَايَةٍ: وَمَنْ دَعَاكُمْ فَأَجِิئُوهُ ثُمَّ اتَّقُوا وَمَنْ آتَى إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافُونَهُ.

وَفِي رِوَايَةٍ: فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَادْعُوا اللَّهَ لَهُ حَتَّى تَعْلَمُوا أَنْ قَدْ كَافَأْتُمُوهُ.

5109. Dari Ibnu Umar, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang memohon perlindungan kepada kalian dengan (nama) Allah, maka lindungilah ia, dan barangsiapa yang meminta sesuatu kepada kalian dengan (nama) Allah, maka berilah ia.”

Dalam riwayat lain disebutkan, “Dan barangsiapa yang mengundangmu maka penuhilah undangannya”, “Dan barangsiapa yang datang kepada kalian dengan kebaikan, maka balaslah kebaikannya.”

Dan dalam riwayat lain, “Apabila kamu tidak mempunyai sesuatu, maka berdoalah kepada Allah untuknya sampai kamu mengetahui bahwa kamu telah (dianggap) membalaikannya.”

Shahih: Seperti disebutkan dalam hadits no. 1672.

118. Menangkal Rasa Was-Was

عَنْ أَبِي زُمِيلِ قَالَ: سَأَلَتْ ابْنَ عَبَّاسَ فَقَلْتُ: مَا شَيْءَ أَجِدُهُ فِي صَدْرِي
قَالَ مَا هُوَ؟ قَلْتُ وَاللَّهِ مَا أَتَكَلَّمُ بِهِ قَالَ: فَقَالَ لِي أَشَيْءُ مِنْ شَكٍ؟ قَالَ:
وَضَحَّكَ قَالَ مَا نَجَّا مِنْ ذَلِكَ أَحَدٌ قَالَ حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ (فَإِنْ
كُنْتَ فِي شَكٍ مِمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَاسْأَلْ الَّذِينَ يَقْرَئُونَ الْكِتَابَ مِنْ
قَبْلِكَ...) الْآيَةَ قَالَ فَقَالَ لِي إِذَا وَجَدْتَ فِي نَفْسِكَ شَيْئًا قُلْ (هُوَ الْأَوَّلُ
وَالآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ).

5110. Dari Abu Zumail, ia berkata, “Aku pernah bertanya pada Ibnu Abbas, ‘Ada sesuatu yang aku rasakan dalam dadaku.’ Ibnu Abbas bertanya, ‘Apakah itu?’ Aku menjawab, ‘Demi Allah aku tidak akan membicarakannya.’

Ibnu Abbas kembali bertanya, ‘Apakah sesuatu dari keraguan?’ Ia berkata —dan tertawa—, ‘Tidak ada orang yang selamat dari hal itu, sampai Allah SWT menurunkan ayat, “*Maka jika kamu (Muhammad) berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab sebelum kamu...*” (Qs. Yuunus [10]: 94)

(Perawi berkata), ‘Maka ia berkata kepadaku, ‘Jika kamu mendapatkan sesuatu di dalam dirimu, maka katakanlah, “*Dia-lah yang Awal dan yang Akhir yang Zahir dan yang Bathin, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.*” (Qs. Al Hadiid [57]: 3)

Sanadnya hasan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ جَاءَهُ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ نَجِدُ فِي أَنفُسِنَا الشَّيْءَ نُعْظِمُ أَنْ تَكَلَّمَ بِهِ؟
قَالَ: أَوْقَدَ وَجْهَتُمُوهُ؟ قَالُوا نَعَمْ قَالَ: ذَاكَ صَرِيحُ الْإِيمَانِ.

5111. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Beberapa orang dari para sahabatnya datang kepada Nabi SAW dan bertanya, “Wahai Rasulullah, kami mendapatkan sesuatu dalam diri kami, sangatlah berat bagi kami untuk membicarakannya?! Beliau bersabda, “*Apakah kamu telah mendapatkannya?*” Mereka menjawab, “Ya.” Beliau bersabda, “*Itulah kejelasan iman.*”

Shahih: Dzilal Al Jannah (254-257, 662): Muslim.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَحَدَنَا يَجِدُ فِي نَفْسِهِ يُعَرِّضُ بِالشَّيْءِ لَأَنْ يَكُونَ حُمَّةً أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَتَكَلَّمَ بِهِ فَقَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي رَدَّ كَيْدَهُ إِلَى الْوَسْوَسَةِ.

وَفِي لُفْظٍ: رَدَّ أَمْرَةً.

5112. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seorang lelaki datang kepada Rasulullah SAW lalu bertanya, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya salah seorang dari kami menemukan dalam dirinya, yang sebut dengan sesuatu, hati yang resah lebih kami sukai daripada kami membicarakannya.' Beliau bersabda, 'Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah yang telah merubah tipu daya-Nya menjadi bisikan'."

Dalam riwayat lain, "Merubah perintah-Nya."

119. Menisbatkan Diri Kepada Selain Bapaknya

عَنْ عَاصِمِ الْأَخْوَلِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عُثْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي سَعْدُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتَهُ أَذْنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي مِنْ مُحَمَّدٍ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ ادْعَى إِلَيْيَ عَيْرِيْ أَيِّهِ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَيِّهِ فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ.

قَالَ: فَلَقِيتُ أَبَا بَكْرَةَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: سَمِعْتَهُ أَذْنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي مِنْ مُحَمَّدٍ ﷺ.

قَالَ عَاصِمٌ فَقُلْتُ: يَا أَبَا عُثْمَانَ لَقَدْ شَهِدَ عِنْدَكَ رَجُلَانِ أَيْمَانَ رَجُلَيْنِ؟ فَقَالَ أَمَّا أَحَدُهُمَا فَأَوْلُ مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ فِي الإِسْلَامِ يَعْنِي سَعْدَ بْنَ مَالِكٍ وَالآخَرُ قَدِمَ مِنَ الطَّائِفِ فِي بِضْعَةٍ وَعِشْرِينَ رَجُلًا عَلَى أَقْدَامِهِمْ ... فَذَكَرَ فَضْلًا.

5113. Dari 'Ashim Al Ahwal, ia berkata, "Abu Utsman menceritakan padaku seraya berkata, 'Sa'd bin Malik menceritakan padaku, ia berkata, 'Aku mendengarnya dengan kedua telingaku dan hatiku

dalam sadar dari Muhammad SAW bahwa beliau bersabda, “Barangsiapa yang menisbatkan diri kepada orang selain bapaknya —sedangkan ia mengetahui bahwa ia itu bukan bapaknya— maka surga diharamkan baginya.”

(Perawi) berkata, “Lalu aku bertemu dengan Abu Bakrah, maka aku sebutkan hadits itu kepadanya.” Ia menjawab, “Aku mendengar (hadits ini) dengan kedua telingaku dan dihapal oleh hatiku dari Muhammad SAW.”

Ashim berkata, “Aku berkata, ‘Wahai Abu Utsman, dua orang yang berada di sisimu telah menjadi saksi (atas hadits tersebut). Siapa di antara keduanya yang sebenarnya bersaksi atas hadits itu?’ Maka ia menjawab, ‘Salah satunya adalah orang yang pertama kali melontar anak panah di jalan Allah —atau di dalam Islam—.’”

Yang dimaksud adalah Sa'd bin Malik- yang satu lagi adalah orang yang datang dari Thaif bersama dua puluhan orang dengan berjalan kaki... lalu ia menyebutkan selebihnya.

Shahih: Ibnu Majah (2610): Muttafaq 'Alaih

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: مَنْ تَوَلَّ قَوْمًا بَغْيَرِ إِذْنِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يُقْبَلُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَدْلٌ وَلَا صَرْفٌ.

5114. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Barangsiapa memimpin suatu kaum tanpa izin para walinya, maka baginya laknat Allah, para malaikat dan seluruh manusia; tidak diterima darinya tebusan atau amalan wajib atau sunah.”

Shahih: Muslim

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: مَنْ ادْعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوْ أَنْتَمَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ الْمُتَّابِعَةُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

5115. Dari Anas bin Malik, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa yang menisbatkan dirinya kepada selain bapaknya, atau bersandar kepada selain tuan-tuannya, maka baginya lakanat Allah yang berturut-turut sampai datangnya hari Kiamat’.”

Shahih: Ghayah Al Maram (266).

120. Berbangga dengan Keturunan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَذْهَبَ عَنْكُمْ عَبْيَةَ الْجَاهْلِيَّةِ وَفَخْرَهَا بِالآبَاءِ مُؤْمِنٌ تَقِيٌّ وَفَاجِرٌ شَقِيقٌ أَتُنْهِمْ بْنُو آدَمَ وَآدَمُ مِنْ ثُرَابٍ لَيَدْعَنَ رِجَالًا فَخَرَهُمْ بِأَقْوَامٍ إِنَّمَا هُمْ فَحْمٌ مِنْ فَحْمِ جَهَنَّمَ أَوْ لَيَكُونُنَّ أَهْوَانَ عَلَى اللَّهِ مِنَ الْجِعْلَانِ الَّتِي تَدْفَعُ بِأَنْفُهَا النَّتَنَ.

5116. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sesungguhnya Allah SWT telah menghilangkan dari kalian kesombongan ala Jahiliyah dan kebanggaan kalian dengan nenek moyong; (yang ada hanya) orang beriman yang bertakwa dan orang jahat yang sengsara; kalian adalah anak keturunan Adam dan Adam diciptakan dari tanah; maka hendaklah orang-orang meninggalkan kebanggaan mereka dengan kaumnya, karena mereka hanya (akan menjadi) bara api neraka Jahannam. Dan hendaklah mereka menjadi lebih ringan di hadapan Allah daripada upah yang dibayar dengan hidungnya yang busuk’.”

Hasan: At-Tirmidzi (4233).

121. Fanatisme

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ مَنْ نَصَرَ قَوْمًا عَلَى عِنْدِ الْحَقِّ فَهُوَ كَاذِبٌ إِنَّمَا الْأَذِنَ لِلَّهِ يَعْلَمُ بِمَا يَعْمَلُونَ.

5117. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, ia berkata, “Barangsiapa menolong kaumnya tidak pada kebenaran, maka ia bagaikan unta yang dikendalikan, ia akan ditarik ekornya.”

Shahih: *Mauqif Marfu'*, *Al Misykah* (4904) edisi kedua

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: اتَّهَيْتُ إِلَيْهِ نَبِيًّا وَهُوَ فِي قُبَّةٍ مِنْ أَدَمٍ... فَذَكَرَ تَحْوِةً.

5118. Dari Abdullah, ia berkata, “Aku sampai kepada Nabi SAW ketika beliau berada di dalam sebuah kubah yang terbuat dari tanah liat...”

Lalu ia menyebutkan hadits seperti di atas.

Shahih: Lihatlah hadits yang sebelumnya.

عَنْ أَبِي مُوسَىٰ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: ابْنُ أُخْتٍ أَفْوَجُ الْقَوْمِ مِنْهُمْ.

5122. Dari Abu Musa, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Anak dari saudara perempuan suatu kaum termasuk bagian dari kaum tersebut’.”

Shahih: *At-Tirmidzi* (4175).

122. Mengungkapkan Rasa Cinta Kepada Saudara

عَنْ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيْ كَرَبَ وَقَدْ كَانَ أَدْرَكَهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا أَحَبَ الرَّجُلُ أَخَاهُ فَلَيُخْبِرْهُ أَنَّهُ يُحِبُّهُ.

5124. Dari Miqdam bin Ma'di Karib, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Jika seseorang mencintai saudaranya (sesama muslim), maka hendaklah ia memberitahunya bahwa ia mencintainya.”

Shahih: At-Tirmidzi (2515).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا كَانَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَمَرَّ بِهِ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي لَأَحِبُّ هَذَا، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: أَعْلَمُتَهُ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: أَعْلَمُتُهُ! قَالَ: فَلَحِقَهُ فَقَالَ إِنِّي أَحِبُّكَ فِي اللَّهِ، فَقَالَ: أَحِبَّكَ الَّذِي أَحِبَّتِنِي لَهُ.

5125. Dari Anas bin Malik RA, bahwa seorang lelaki berada di sisi Nabi SAW, maka seorang lelaki (lain) melintasinya, dan ia berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mencintai orang ini.” Maka Nabi SAW bertanya, “Apakah kamu telah memberitahukannya?” Ia menjawab, “Belum”, lalu beliau bersabda, “Beritahukanlah kepadanya.” (Perawi) berkata, “Maka orang (yang di sisi Nabi SAW) itu mengejarnya, seraya berkata, “Aku mencintaimu karena Allah.” Orang itu menjawab, “Semoga yang karena-Nya kamu mencintaiku akan mencintaimu.”

Hasan: Al Misykah (5017), Ash-Shahihah (3253).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ الرَّجُلُ يُحِبُّ الْقَوْمَ وَلَا يَسْتَطِعُ أَنْ يَعْمَلَ كَعَمَلِهِمْ قَالَ: أَئْتَ يَا أَبَا ذَرٍّ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ، قَالَ: فَإِنِّي أَحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ قَالَ: فَإِنَّكَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ.
قَالَ فَأَعَادَهَا أَبُو ذَرٍّ، فَأَعَادَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

5126. Dari Abu Dzar, bahwa ia berkata, “Wahai Rasulullah, (bagaimana dengan) seseorang mencintai suatu kaum, namun ia tidak mampu mengerjakan seperti apa yang mereka kerjakan?” Beliau menjawab, “Kamu —wahai Abu Dzar— bersama orang yang kamu cintai.”

Abu Dzar berkata, “Sesungguhnya aku mencintai Allah dan Rasul-Nya.” Maka Nabi SAW bersabda, “Sesungguhnya kamu akan bersama orang yang kamu cintai.”

Perawi berkata, “Setiap kali Abu Dzar mengulangi perkataannya, maka setiap kali itu pula Rasulullah SAW mengulangi jawabannya.”

Shahih Isnad.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: رَأَيْتُ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَرِحُوا بِشَيْءٍ لَمْ أَرْهُمْ فَرِحُوا بِشَيْءٍ أَشَدَّ مِنْهُ، قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، الرَّجُلُ يُحِبُّ الْمَرْءَ عَلَى الْعَمَلِ مِنْ الْخَيْرِ يَعْمَلُ بِهِ وَلَا يَعْمَلُ بِمِثْلِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ.

5127. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, “Aku melihat para sahabat Rasulullah SAW dalam keadaan sangat gembira yang tidak pernah aku lihat sebelumnya, melebihi saat itu. Seorang sahabat berkata, ‘Wahai Rasulullah, seseorang mencintai orang lain karena kebiasaannya mengerjakan kebaikan; orang yang dicintainya dapat

mengerjakannya, namun lelaki itu tidak mampu mengerjakan hal serupa?" Rasulullah SAW bersabda, "Seseorang itu akan (berada) bersama orang yang dicintainya."

Shahih: Shahih Al Jami' (6565), Muttafaq 'Alaih

123. Musyawarah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْمُسْتَشَارُ مُؤْتَمِنٌ.

5128. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang diajak musyawarah (berkonsultasi) itu memegang amanat."

Shahih: Ibnu Majah (3745 – 3746)

124. Pahala Menunjukkan Kebaikan

عَنْ أَبِي مَسْعُودِ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُبَدِّعُ بِي فَأَخْمَلُنِي قَالَ: لَا أَجِدُ مَا أَخْمَلُكَ عَلَيْهِ وَلَكِنْ أَنْتَ فُلَانًا فَلَعْلَهُ أَنْ يَخْمَلَكَ فَأَتَاهُ فَحَمَلَهُ فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ.

5129. Dari Abu Mas'ud Al Anshari, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW, seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, aku ditelantarkan, maka bawalah aku.' Beliau menjawab, 'Aku tidak mendapatkan sesuatu (pembayaran) untuk membawamu, akan tetapi datanglah kepada fulan, mudah-mudahan ia bisa membawamu.' Maka ia mendatanginya, lalu membawanya, kemudian ia datang kepada Rasulullah SAW, dan mengabarkannya, maka Rasulullah

SAW bersabda, “Barangsiapa menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka ia mendapatkan ganjaran seperti orang yang mengerjakannya.”

Shahih: Muslim (6/41).

126. Syafaat

عَنْ أَبِي مُوسَىٰ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اشْفَعُوا إِلَيَّ لِتُؤْجَرُوا وَلِيُقْضِيَ اللَّهُ عَلَى لِسَانِنِي مَا شَاءَ.

5131. Dari Abu Musa RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Mintalah syafaat kepadaku niscaya kalian mendapatkan ganjaran, dan Allah menetapkan apa saja melalui lisan Nabi-Nya’.”

Shahih: At-Timidzi (2824): Muttafaq ‘Alaih

عَنْ مُعاوِيَةَ: اشْفَعُوا ثُوْجَرُوا فَإِنِّي لَا يُرِيدُ الْأَمْرَ فَأَوْخِرُهُ كَيْمًا تَشْفَعُوا ثُوْجَرُوا فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: اشْفَعُوا ثُوْجَرُوا.

5132. Dari Mu'awiyah RA, “Mintailah pertolongan, niscaya kamu akan mendapat ganjaran, karena aku tidak menginginkan sesuatu perkara dan aku menundanya, agar kamu meminta pertolongan, sehingga kamu mendapat ganjaran, karena Rasulullah SAW bersabda, ‘Mintailah syafaat (pertolongan) niscaya kamu akan diganjar’.”

Shahih: An-Nasaa'i (2557).

128. Menulis Surat Untuk Orang Kafir Zimmi

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَتَبَ إِلَى هِرَقْلَ مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ إِلَى هِرَقْلَ عَظِيمِ الرُّومِ سَلَامٌ عَلَى مَنْ أَتَيْهُ الْهُدَى.

وَعَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ أَنَّ أَبَا سُفِيَّانَ أَخْبَرَهُ قَالَ: فَدَخَلْنَا عَلَى هِرَقْلَ فَأَجْلَسَنَا يَئِنَّ يَدِيهِ ثُمَّ دَعَا بِكِتَابٍ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَإِذَا فِيهِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ إِلَى هِرَقْلَ عَظِيمِ الرُّؤُمِ سَلَامٌ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى أَمَّا بَعْدُ.

5136. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Nabi SAW pernah menulis secarik surat kepada Heraklius yang berbunyi: “*Dari Muhammad Rasulullah, kepada Heraklius Kaisar Romawi. Salam sejahtera bagi orang yang mengikuti petunjuk....*”

Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Abu Sufyan mengabarkannya, ia berkata, “...lalu kami masuk menemui Heraklius, dan ia mempersilahkan kami duduk di hadapannya, kemudian ia memanggil seseorang untuk membacakan surat dari Rasulullah SAW, maka ia mendapatkan di dalamnya berbunyi, “*Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dari Muhammad Rasulullah SAW kepada Heraklius, Kaisar Romawi, salam sejahtera bagi orang yang mengikuti petunjuk. Amma ba'du.*”

Shahih: Muttafaq 'Alaih

129. Berbakti kepada Orang tua

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَحْزِي وَلَدُّ وَالِدَةُ إِلَّا أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوكًا فَيَشْتَرِيهُ فَيُعْتَقَهُ.

5137. Dari Abu Hurairah RA ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Tidaklah seorang anak dapat membala jasa orang tuanya sehingga ia (anak tersebut) mendapatkan orang tuanya sebagai budak kemudian ia membelinya dan memerdekaannya’.”

Shahih: Ibnu Majah (3659): Muslim

عن عبد الله بن عمر قال كانت تختي امرأة و كنت أحبها وكان عمر يذكرها فقال لي: طلقها فلما ذكرتني فذكر ذلك له، فقال النبي ﷺ: طلقها.

5138. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, “Sesungguhnya aku mempunyai seorang wanita di bawah tanggunganku (istri) dan aku sangat mencintainya, sedangkan Umar membencinya, kemudian ia berkata kepadaku, ‘Ceraikanlah dia’ aku enggan untuk menceraikannya. Kemudian Umar mendatangi Nabi SAW dan menceritakan hal tersebut kepada beliau, maka Nabi SAW bersabda, ‘Ceraikanlah dia’.”

Shahih: Ibnu Majah (1189).

عَنْ مُعاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَبْرُزَ؟ قَالَ: أُمَّكَ ثُمَّ أُمَّكَ ثُمَّ أُمَّكَ ثُمَّ أُبَاكَ ثُمَّ الْأَقْرَبَ فَالْأَقْرَبَ.

وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَسْأَلُ رَجُلٌ مَوْلَاهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ عِنْدَهُ فَيَمْتَعُ إِيَاهُ إِلَّا دُعِيَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَضْلُهُ الَّذِي مَتَعَ شَجَاعًا أَقْرَعَ.

قَالَ أَبُو دَاؤُدَ الْأَقْرَعُ الَّذِي ذَهَبَ شَعْرُ رَأْسِهِ مِنِ السُّمْ.

5139. Dari Muawiyah bin Haidah ia berkata, “Wahai Rasulullah, kepada siapa hendaknya aku berbakti?” Rasulullah bersabda SAW, ‘Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian bapakmu, kemudian yang terdekat kemudian yang terdekat’.”

Hasan Shahih: At-Tirmidzi (1976)

Rasulullah SAW bersabda, “Tidaklah seorang lelaki meminta kepada tuannya sesuatu kelebihan yang ia miliki, kemudian ia melarangnya, melainkan akan dipanggil untuknya pada hari Kiamat

kelak benda yang ia larang tersebut dalam bentuk seekor ular yang botak.”

Abu Daud berkata, “Kata *al aqra'* adalah yang botak kepalanya disebabkan oleh racun.”

Hasan: Ash-Shahihah (2438).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ أَنْ يَلْعَنَ الرَّجُلُ وَالدِّينِ.

قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ يَلْعَنُ الرَّجُلُ وَالدِّينِ؟ قَالَ: يَلْعَنُ أَبَا الرَّجُلِ فَيَلْعَنُ أَبَاهُ وَيَلْعَنُ أُمَّةً فَيَلْعَنُ أُمَّةً.

5141. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sesungguhnya yang termasuk salah satu dosa besar adalah seorang anak yang melaknat kedua orang tuanya.’

Seseorang berkata, ‘Wahai Rasulullah, bagaimana seorang anak melaknat orang tuanya? Rasulullah SAW bersabda, ‘(yaitu) anak itu melaknat bapak seseorang dan orang itu melaknat bapaknya, dan anak itu melaknat ibu seseorang kemudian orang tersebut melaknat ibunya’.’

Shahih: At-Tirmidzi (1982).

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ أَبَرَ الْبِرِّ صِلَةُ الْمَرِءِ أَهْلَ وُدُّ أَيِّهِ بَعْدَ أَنْ يُوَلِّي.

5143. Dari bin Umar ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sesungguhnya sebaik-baiknya bakti adalah seseorang yang menyambung tali silaturrahmi kepada orang-orang yang dicintai bapaknya setelah ia meninggal dunia’.”

Shahih: At-Tirmidzi (1983).

131. Memelihara Anak Yatim

عَنْ سَهْلِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ كَهَائِنِ فِي الْجَنَّةِ، وَقَرَنَ يَنْ أَصْبَعِيهِ الْوُسْنَطِيَّ وَالَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ.

5150. Dari Sahal, sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda, “*Aku dan pengasuh anak yatim seperti ini di surga.*”

Beliau mensejajarkan kedua jarinya yaitu; jari tengah dan jari setelah ibu jarinya (jari telunjuk).

Shahih: At-Tirmidzi (1200) Bukhari

132. Hak Bertetangga

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوَصِّينِي بِالْجَارِ حَتَّى قُلْتُ لَيْوَرَتْنَاهُ.

5151. Dari Aisyah RA, Nabi Muhammad SAW bersabda, “*Sesungguhnya Jibril senantiasa berwasiat kepadaku untuk berlaku baik terhadap tetangga, sampai aku berpikir, bahwa tetangga mendapat hak waris.*”

Shahih: Ibnu Majah (3673): Muttafaq 'Alaih

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو أَنَّهُ ذَبَحَ شَاةً فَقَالَ: أَهَدَيْتُمْ لِجَارِي الْيَهُودِيِّ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوَصِّينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَّتُ أَنَّهُ سَيُورَتْنَاهُ.

5152. Dari Abdulllah bin Amr, ia menyembelih seekor kambing dan berkata, "Hadiahkanlah untuk tetanggaku orang Yahudi, karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya Jibril senantiasa berwasiat kepadaku untuk berlaku baik terhadap tetangga, sampai aku mengira ia mendapat hak waris'."

Shahih: At-Tirmidzi (2024).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: حَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَشْكُو جَارَهُ فَقَالَ: اذْهَبْ فَاصْبِرْ فَأَتَاهُ مَرْتَبَتِينِ أَوْ ثَلَاثَتِينِ فَقَالَ: اذْهَبْ فَاطْرَحْ مَتَاعَكَ فِي الطَّرِيقِ فَطَرَحَ مَتَاعَهُ فِي الطَّرِيقِ فَجَعَلَ النَّاسُ يَسْأَلُونَهُ فَيُخْبِرُهُمْ خَبْرَهُ فَجَعَلَ النَّاسُ يَلْعَنُونَهُ فَعَلَ اللَّهُ بِهِ وَفَعَلَ وَفَعَلَ فَجَاءَ إِلَيْهِ جَارُهُ فَقَالَ لَهُ ارْجِعْ لَا تَرَى مِنِّي شَيْئًا تَكْرَهُهُ.

5153. Dari Abu Hurairah RA ia berkata, "Seorang lelaki datang kepada Nabi Muhammad SAW mengadukan perihal tetangganya, maka Nabi Muhammad SAW bersabda, 'Pergilah dan bersabarlah.' Maka ia (lelaki itu) datang untuk kedua kalinya atau untuk ketiga kalinya, maka Nabi Muhammad SAW bersabda, 'Pergilah dan letakkanlah perabot rumahmu di jalan'. Maka lelaki tersebut meletakkan perabot rumahnya di jalan dan orang-orang pun bertanya kepadanya? Ia lalu memberitahu mereka tentang apa yang terjadi padanya, maka orang-orang pun melaknatnya (tetangganya) dan Allah menghendaki sesuatu terjadi terhadapnya (tetangganya), lalu terjadilah apa yang terjadi. Maka datanglah tetangganya kepadanya dan berkata, 'Kembalilah ke rumahmu, kamu tidak akan lagi melihat sesuatu yang tidak kamu sukai dariku.'"

Hasan Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib (235/3).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَيُكْرِمْ صَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِنَ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَيُقْلِلْ خَيْرًا أَوْ لِيَضْنُمْ.

5154. Dari Abu Hurairah RA ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Kiamat, maka hendaklah memuliakan tamunya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Kiamat, maka janganlah ia menyakiti tetangganya, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Hari Kiamat, maka hendaklah ia berkata yang baik atau hendaknya ia diam’.”

Shahih: At-Tirmidzi (2630) Muttafaq ‘Alaih

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي جَارَيْنِ بِأَيْمَنِهِمَا أَبْدًا قَالَ: بِأَدْنَاهُمَا بَابًا.

5155. Dari Aisyah RA ia berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki dua tetangga, mana yang lebih aku dahulukan?” Rasulullah SAW bersabda, “Yang lebih dekat pintunya darimu.”

Shahih: Al Bukhari

133. Hak Hamba Sahaya

عَنْ عَلِيٍّ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ: كَانَ آخِرُ كَلَامِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: الصَّلَاةُ الصَّلَاةُ أَتَقُوا اللَّهَ فِيمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ.

5156. Dari Ali RA ia berkata, “Sesungguhnya akhir ucapan Rasulullah SAW adalah, ‘Jagalah shalat, jagalah shalat. Takutlah kalian kepada Allah dalam hak-hak hamba sahaya kalian.’”

Shahih: Ibnu Majah (2698).

عَنِ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوِيدٍ قَالَ رَأَيْتُ أَبَا ذَرَّ بِالرَّبَّدَةَ وَعَلَيْهِ بُرْدَةٌ غَلِظٌ وَعَلَى
غَلَامِهِ مِثْلُهُ قَالَ: فَقَالَ الْقَوْمُ: يَا أَبَا ذَرٍ لَوْ كُنْتَ أَخْذَنَتَ الَّذِي عَلَى غَلَامِكَ
فَجَعَلْتَهُ مَعَ هَذَا فَكَانَتْ حُلَّةٌ وَكَسْوَتْ غَلَامِكَ ثُمَّاً غَيْرَهُ قَالَ فَقَالَ أَبُو
ذَرٍ: إِنِّي كُنْتُ سَابِيْتُ رَجُلًا وَكَانَتْ أُمَّةٌ أَعْجَمِيَّةٌ فَعَيْرَتْهُ بِأَمَّهُ فَشَكَانِي إِلَى
رَسُولِ اللَّهِ فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍ إِنَّكَ امْرُؤٌ فِيكَ جَاهِلِيَّةٌ قَالَ: إِنَّهُمْ إِخْرَانِكُمْ
فَضَلَّكُمُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ فَمَنْ لَمْ يُلَائِمْنِكُمْ فَبِيَعُوهُ وَلَا تُعَذِّبُوا خَلْقَ اللَّهِ.

5157. Dari Al Ma'rur bin Suaid ia berkata, “Aku melihat Abu Dzar di Rabadzah (nama sebuah tempat dekat Madinah dan terdapat kubur Abu Dzar) ia mengenakan selendang tebal, dan pada budaknya juga terdapat selendang sepertinya, ia berkata, “Suatu kaum berkata, ‘Wahai Abu Dzar, seandainya kamu ambil (selendang) yang dikenakan oleh budakmu, lalu kamu jadikan (selendang itu) dengan ini, maka itu menjadi perhiasan, dan kamu pakaikan budakmu pakaian yang lain.’”

Abu Dzar berkata, ‘Dulu aku menawan seorang lelaki, dan ibu orang itu adalah wanita *ajam* (non Arab), maka aku tukar orang itu dengan ibunya, lalu orang itu mengadukanku kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, “*Wahai Abu Dzar, sesungguhnya dalam dirimu masih terdapat ciri Jahiliyah.*”

Beliau juga bersabda, “*Sesungguhnya mereka adalah saudara kalian, dan Allah telah mengutamakan kalian atas mereka. Maka, orang (hamba sahaya) yang tidak cocok (setara) bagi diri kalian, juallah ia, dan janganlah kamu mengadzab makhluk Allah.*”

Shahih: At-Tirmidzi (2027) Muttafaq 'Alaih

عَنِ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوِيدٍ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى أَبِي ذَرٍ بِالرَّبَّدَةَ فَإِذَا عَلَيْهِ بُرْدَةٌ
وَعَلَى غَلَامِهِ مِثْلُهُ فَقُلْنَا: يَا أَبَا ذَرٍ لَوْ أَخْذَنَتَ بُرْدَةً غَلَامِكَ إِلَى بُرْدِكِ

فَكَانَتْ حُلَّةٌ وَكَسَوَتُهُ ثِوْبًا غَيْرَهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: إِخْرَاجُكُمْ جَعَلَهُمُ اللَّهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ فَمَنْ كَانَ أَخْوَهُ تَحْتَ يَدِيهِ فَلَيُطْعَمُهُ مِمَّا يَأْكُلُ وَلَا يُكْسِنُهُ مِمَّا يَلْبِسُ وَلَا يُكْلِفُهُ مَا يَعْلَبُهُ فَإِنْ كَلَفَهُ مَا يَعْلَبُهُ فَلَيُعْنِهُ.

5158. Dari Ma'rur bin Suaid, ia berkata, "Kami datang kepada Abu Dzar di Rabadzah, ia mengenakan sebuah kain dan hamba sahayanya juga kain sepertinya, maka kami berkata, 'Wahai Abu Dzar, bagaimana sekiranya engkau ambil kain yang hamba sahayamu kenakan, sesungguhnya itu adalah kain bagus, dan kamu memberinya kain yang lain?' Ia berkata (Abu Dzar), 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Mereka adalah saudaramu, Allah menjadikan mereka di bawah tanggungan kalian, maka barangsiapa yang saudaranya di bawah tanggungannya hendaknya ia memberinya makan dari apa yang ia makan, dan memberinya penutup aurat dari apa yang ia pakai, dan janganlah ia membebaninya dengan sesuatu yang memberatkannya, dan apabila ia membebaninya dengan sesuatu yang memberatkannya, maka hendaklah ia menolongnya'*."

Shahih: Muttafaq 'Alaih lihat hadits sebelumnya.

عَنْ أَبِي مَسْعُودِ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: كُنْتُ أَضْرِبُ غُلَامًا لِي فَسَمِعْتُ مِنْ خَلْفِي صَوْتًا: أَعْلَمُ أَبَا مَسْعُودًا! - قَالَ ابْنُ الْمُشَنَّى مَرَّتَيْنِ - اللَّهُ أَقْدَرُ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَيْهِ، فَالْتَّفَتُ فَإِذَا هُوَ النَّبِيُّ يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هُوَ حُرُّ لَوْجَهِ اللَّهِ تَعَالَى قَالَ: أَمَا إِنَّكَ لَوْلَمْ تَفْعَلْ لَلْفَعْنَكَ النَّارُ أَوْ لَمَسْتَكَ النَّارَ.

5159. Dari Abu Mas'ud Al Anshari ia berkata, "Dahulu aku pernah memukul hamba sahayaku, kemudian aku mendengar suara dari arah belakangku, 'Ketahuilah wahai Abu Mas'ud!' —Ibnu Al Mutsanna mengatakannya dua kali—. Sungguh Allah lebih kuasa atasmu daripada kamu atasnya.' Maka akupun menoleh ke belakang dan ternyata yang bersuara itu adalah Nabi Muhammad SAW.' Maka aku

berkata, ‘Wahai Rasulullah, ia telah merdeka karena Allah SWT.’ Rasulullah SAW bersabda, ‘Apabila kau tidak memerdeka kannya, maka pasti api neraka akan melipatmu (membakarmu secara merata) atau menyentuhmu’.”

Shahih: Muslim.

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ... بِإِسْتَادِهِ وَمَعْنَاهُ نَحْوُهُ قَالَ: كُنْتُ أَضْرِبُ غُلَامًا لِي أَسْوَدَ بِالسَّوْطِ وَلَمْ يَذْكُرْ أَمْرَ الْعَنْقِ

5160. Dari Abu Mas'ud Al Anshari dengan sanad dan makna haditsnya —sepertinya— ia berkata, “Dahulu aku pernah memukul hamba sahayaku yang hitam dengan menggunakan pecut, dan tidak menyebutkan perkara tentang pembebasan budak tersebut.”

Shahih.

عَنْ أَبِي ذِرَّةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ لَا يَمْكُمُ مِنْ مَمْلُوكٍ كُمْ فَأَطْعَمُهُ مِمَّا تَأْكُلُونَ وَأَكْسُوهُ مِمَّا تَلْبِسُونَ وَمَنْ لَمْ يُلَاقِنْكُمْ مِنْهُمْ فَبِيُّوهُ وَلَا يُعَذِّبُوا خَلْقَ اللَّهِ .

5161. Dari Abu Dzar ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Siapa yang sesuai dengan kalian dari hamba sahaya kalian, maka berilah ia makan dari apa yang kalian makan, dan berilah ia pakaian dari apa yang kalian kenakan dan siapa yan tidak sesuai dengan kalian, maka juallah ia dan janganlah menyiksa makhluk Allah’.”

Shahih: Al Irwa` (235/7).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ يَقُولُ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَمْ نَعْفُوُ عَنِ الْخَادِمِ فَصَمَّتْ ثُمَّ أَعَادَ عَلَيْهِ الْكَلَامَ فَصَمَّتْ فَلَمَّا كَانَ فِي الْثَالِثَةِ قَالَ: اعْفُوا عَنِّي فِي كُلِّ يَوْمٍ سَبْعِينَ مَرَّةً.

5164. Dari Abdullah bin Umar ia berkata, “Seorang lelaki datang kepada Nabi Muhammad SAW dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, berapa banyak kami harus memaafkan pembantu?’ Nabi terdiam, kemudian orang itu mengulangi perkataannya kepada Nabi, Nabi terdiam dan tatkala ketiga kalinya, Nabi pun bersabda, ‘Berilah maaf padanya setiap hari tujuh puluh kali.’”

Shahih: At-Tirmidzi (2031): Muttafaq ‘Alaih

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو الْقَاسِمِ نَبِيُّ التَّوْبَةِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَدَّفَ مَمْلُوكَةً وَهُوَ بَرِيءٌ مِمَّا قَالَ جُلُّهُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَدًّا.

5165. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Abu Al Qasim Nabi Taubah (yang membawa ke jalan ampuan) SAW bersabda kepadaku, ‘Barangsiapa yang menuduh hamba sahayanya, sementara ia (hamba sahaya) tidak melakukan apa yang dituduhkan atasnya, maka ia akan dicambuk pada hari Kiamat kelak sebagai ganjarannya.’”

Shahih: At-Tirmidzi (2029): Muttafaq ‘Alaih

عَنْ هَلَالِ بْنِ يَسَافَ قَالَ كُنَّا نُزُولاً فِي دَارِ سُوِيدِ بْنِ مُقْرَنٍ وَفِينَا شَيْخٌ فِيهِ حَدَّةٌ وَمَعْهُ جَارِيَةٌ لَهُ فَلَطَمَ وَجْهَهَا فَمَا رَأَيْتُ سُوِيدًا أَشَدَّ غَضَبًا مِنْهُ ذَاكَ الْيَوْمَ قَالَ عَجَزَ عَلَيْكَ إِلَّا حُرُّ وَجْهَهَا لَقَدْ رَأَيْتَنَا سَابِعَ سَبْعَةِ مِنْ وَلَدِ مُقْرَنٍ وَمَا لَنَا إِلَّا خَادِمٌ فَلَطَمَ أَصْغَرُنَا وَجْهَهَا فَأَمْرَنَا النَّبِيُّ ﷺ بِعِتْقِهَا.

5166. Dari Hilal bin Yasaf, ia berkata, “Suatu ketika kami singgah di rumah Suaid bin Muqarrin dan bersama kami ada seorang tua yang keras dan bersamanya hamba sahayanya yang perempuan, lalu ia menamparnya, dan sungguh aku tidak pernah melihat Abu Suaid Marah melebihi marahnya di hari itu. Ia berkata, ‘Kamu tidak dapat melakukan apa-apa, kecuali memerdekaannya, sesungguhnya aku telah melihat kami yaitu tujuh bersaudara dari anak Muqarrin dan kami memiliki seorang pembantu, lalu saudara kami yang paling muda menampar wajahnya, maka Nabi Muhammad SAW memerintahkan kami untuk memerdekaannya’.”

Shahih: Muslim

عَنْ مُعاوِيَةَ بْنِ سُوَيْدٍ بْنِ مُقْرَنٍ قَالَ: لَطَمَتُ مَوْلَى لَنَا فَدَعَاهُ أَبِي وَدَعَانِي فَقَالَ افْتَصَّ مِنْهُ فَإِنَّا مَعْشَرَ بَنِي مُقْرَنٍ كُنَّا سَبْعَةً عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ وَلَيْسَ لَنَا إِلَّا خَادِمٌ فَلَطَمَهُ رَجُلٌ مِنَّا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَعْتَقُوهَا قَالُوا إِنَّهُ لَيْسَ لَنَا خَادِمٌ غَيْرَهَا قَالَ: فَلَا تَخْدُمُهُمْ حَتَّى يَسْتَعْنُوا فَإِذَا اسْتَعْنُوا فَلْيُعْتَقُوا.

5167. Dari Muawiyah bin Suaid bin Muqarrin, ia berkata, “Aku menampar wajah hamba sahaya kami, maka bapakku memanggilnya dan memanggilku, maka ia berkata, ‘Lakukanlah qishash padanya (pukul seperti ia memukulmu), karena kami keluarga Bani Muqarrin, dulu pada zaman Nabi hanya berjumlah tujuh orang, dan kami tidak memiliki kecuali seorang pembantu, kemudian salah seorang dari kami memukul pembantu tersebut. Maka Rasulullah SAW bersabda, ‘Merdekaanlah ia.’ Mereka berkata, ‘Kami tidak mempunyai pembantu selainnya.’ Beliau bersabda, ‘Perbantukanlah untuk mereka sampai mereka tidak membutuhkannya lagi, apabila sudah tidak membutuhkannya, maka merdekaanlah dia’.”

Shahih: Muslim (90-91/5).

عَنْ زَادَانَ قَالَ: أَتَيْتُ ابْنَ عُمَرَ وَقَدْ أَعْتَقَ مَمْلُوكًا لَهُ، فَأَخَذَ مِنَ الْأَرْضِ
عُودًا أَوْ شَيْئًا فَقَالَ مَا لِي فِيهِ مِنْ الأَجْرِ مَا يَسْوَى هَذَا، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ لَطَمَ مَمْلُوكًا أَوْ ضَرَبَهُ فَكَفَارَتُهُ أَنْ يُعْتَقَهُ.

5168. Dari Zadzan, ia berkata, “Aku datang kepada Ibnu Umar setelah ia memerdekan hamba sahayanya, maka ia mengambil sebatang kayu atau sesuatu lainnya dari tanah dan berkata, ‘Sungguh aku tidak mendapatkan balasan dengan memerdekaannya senilai benda ini. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa menampar hamba sahayanya atau memukulnya, maka kafaratnya adalah dengan memerdekaannya.’”

Shahih: Al Irwa' (2173): Muslim.

134. Hamba Sahaya yang Memberi Nasihat

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا نَصَحَ لِسَيِّدِهِ
وَأَخْسَنَ عِبَادَةَ اللَّهِ فَلَهُ أَجْرُهُ مَرْتَبَيْنِ.

5169. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya apabila seorang hamba sahaya menasihati tuannya dan ia baik dalam ibadahnya kepada Allah, maka baginya pahala dua kali lipat.”

Shahih: Ash-Shahihah (1616): Muttafaq 'Alaih

135. Menjelek-jelekkan Hamba Sahaya terhadap Tuannya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ خَبَبَ زَوْجَةَ امْرِئٍ أَوْ مَمْلُوكَةً
فَلَيْسَ مِنَّا.

5170. Dari Abu Hurairah RA ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa yang menjelek-jelekkab citra seorang istri atau hamba sahaya kepada tuannya (agar suami/majikan membencinya), maka ia tidak termasuk golongan kami’.”

Shahih: Ash-Shahihah (324).

136. Meminta Izin

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا حَمَادٌ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا اطْلَعَ مِنْ بَعْضِ حُجَّرِ النَّبِيِّ ﷺ فَقَامَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِمِشْقَصٍ أَوْ مَشَاقِصَ قَالَ فَكَانَى أَنْظَرُ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَخْتَلُهُ لِيَطْعَنُهُ.

5171. Muhammad bin Ubaid meriwayatkan kepada kami: Hammad meriwayatkan kepada kami, dari Ubaidillah bin Abu Bakar, dari Anas bin Malik, sesungguhnya ada seorang lelaki yang melongok (mengintip) kamar para istri Nabi SAW, maka Nabi menghampirinya dengan membawa sebuah anak panah yang tajam (atau beberapa anak panah).

Perawi berkata, “Seakan-akan aku melihat beliau SAW memperdainya hingga kemudian mencercanya.”

Shahih: Muttafaq ‘Alaih

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ اطْلَعَ فِي دَارِ قَوْمٍ بِعَيْرٍ إِذْنَهُمْ فَفَقَئُوا عَيْنَهُ فَقَدْ هَدَرَتْ عَيْنُهُ.

5172. Dari Abu Hurairah RA bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa melongok di rumah suatu kaum tanpa izin mereka, maka cungkilah matanya, sesungguhnya matanya telah (halal) binasa sia-sia.”

Shahih: Al Irwa' (2227): Muttafaq 'Alaih sepertinya.

عَنْ هُرَيْلِ قَالَ: حَاءَ رَجُلٌ قَالَ عُثْمَانُ سَعْدٌ فَوَقَفَ عَلَى بَابِ النَّبِيِّ ﷺ يَسْتَأْذِنُ فَقَامَ عَلَى الْبَابِ قَالَ عُثْمَانُ مُسْتَقْبِلُ الْبَابِ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: هَكَذَا عَنْكَ أَوْ هَكَذَا فَإِنَّمَا الْإِسْتَذِنَانِ مِنَ النَّظَرِ.

5174. Dari Huzail, ia berkata, "Seorang lelaki datang —Sa'd— lalu ia berhenti di pintu rumah Nabi Muhammad SAW untuk meminta izin, ia berdiri di depan pintu dengan menghadap pintu, maka Nabi Muhammad SAW bersabda kepadanya, *'Inilah yang dilarang darimu -atau beginilah-, sesungguhnya permohonan izin itu dari melihat.'*"

Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib (237/3)

137. Cara Meminta Izin

عَنْ كَلَدَةَ بْنِ حَنْبِلِ أَنَّ صَفْوَانَ بْنَ أُمَيَّةَ بَعْثَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِلَبَنِ وَجَدَ أَيْمَانَ وَضَعَاعَيْسَ وَالنَّبِيُّ ﷺ بِأَعْلَى مَكْهَةَ فَدَخَلَتُ وَلَمْ أُسْلِمْ فَقَالَ: ارْجِعْ فَقُلْ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. وَذَلِكَ بَعْدَمَا أُسْلِمَ صَفْوَانُ بْنُ أُمَيَّةَ.

5176. Dari Kaladah bin Hanbal, sesungguhnya Shafwan bin Umaiyah mengutusnya kepada Rasulullah SAW dengan membawa susu, seekor kijang, dan seekor anak rubah, Nabi Muhammad SAW sedang berada di bagian atas kota Makkah, aku masuk dan tidak mengucapkan salam, maka Nabi SAW bersabda, '*Kembalilah dan ucapkanlah, 'Assalamualaikum'*' hal itu terjadi setelah Shafwan bin Umaiyah masuk Islam."

Shahih: At-Tirmidzi (2865).

عَنْ رِبِيعِيْ قَالَ: حَدَّثَنَا رَجُلٌ مَنْ بَنِي عَامِرٍ أَنَّهُ اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ فِي يَتِيْتَ فَقَالَ أَلِيجُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِخَادِمِهِ: اخْرُجْ إِلَى هَذَا فَعَلَمَهُ الْإِسْتَدَانَ فَقُلْ لَهُ قُلْ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَدْخُلُ؟ فَسَمِعَهُ الرَّجُلُ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَدْخُلُ؟ فَأَذْنَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ فَدَخَلَ.

5177. Dari Rib'iy, ia berkata, "Seorang lelaki dari Bani Amir meriwayatkan kepada kami bahwa ia meminta izin kepada Nabi SAW ketika beliau berada di rumah, ia berkata, 'Bolehkah saya masuk?' maka Nabi SAW berkata kepada pembantunya, 'Temuilah orang itu dan ajarkanlah ia cara meminta izin, katakan padanya, 'Ucapkanlah; Assalamualaikum, bolehkah saya masuk?'

Lelaki itu mendengarnya, ia pun mengucapkan, 'Assalamualaikum, bolehkah saya masuk?' Maka Nabi SAW mengizinkannya dan ia pun masuk."

Shahih: Ash-Shahihah (818)

138. Berapa Kali Seseorang Meminta Izin

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْحُدْرِيِّ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا فِي مَجَالِسِ الْأَنْصَارِ فَجَاءَ أَبُو مُوسَى فَرَعَّا فَقُلْنَا لَهُ مَا أَفْرَعَكَ؟ قَالَ: أَمْرَنِي عُمَرُ أَنْ تَأْتِيَهُ فَاسْتَأْذَنْتُ ثَلَاثَةَ فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي فَرَجَعْتُ، فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَأْتِيَنِي؟ قُلْتُ: قَدْ جَئْتُ فَاسْتَأْذَنْتُ ثَلَاثَةَ فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا اسْتَأْذَنَ أَحَدُكُمْ ثَلَاثَةَ فَلَمْ يُؤْذَنْ لَهُ فَلْيَرْجِعْ.

قَالَ لَتَأْتِنَّ عَلَى هَذَا بِالْبَيِّنَةِ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ لَا يَقُومُ مَعَكَ إِلَّا أَصْغَرُ الْقَوْمِ قَالَ فَقَامَ أَبُو سَعِيدٍ مَعَهُ فَشَهَدَ لَهُ.

5180. Dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata, "Suatu ketika aku duduk di salah satu majlis dari majlis-majlis kalangan Anshar, tiba-tiba Abu Musa datang dengan wajah ketakutan, lalu kami bertanya kepadanya, 'Apa yang membuatmu merasa takut?' Ia menjawab, Umar memerintahkan untuk mendatanginya, maka aku pun mendatanginya dan aku meminta izin (masuk) tiga kali, akan tetapi aku tidak diberi izin, maka aku kembali.' Lalu ia berkata, 'Apa yang menyebabkanmu tidak mendatangiku?' Aku berkata, 'Aku sudah datang dan meminta izin tiga kali, namun aku tidak diberi izin, sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda, *'Apabila salah seorang diantara kalian meminta izin sebanyak tiga kali, lalu tidak diberi izin, maka hendaknya ia kembali.'*'

Ia berkata (Umar), 'Kamu harus membawa keterangan atas hal ini.' Abu Sa'id berkata, 'Tidak ada yang bersamamu kecuali seseorang dari kalangan yang paling muda', ia berkata, 'Maka berdirilah abu said bersamanya dan bersaksi untuknya'."

Shahih: Al Bukhari (6245), Muslim (178/6).

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ يَسْتَأْذِنُ عَمَرَ فَقَالَ يَسْتَأْذِنُ أَبُو مُوسَى يَسْتَأْذِنُ الْأَشْعَرِيَّ يَسْتَأْذِنُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ فَلَمْ يُؤْذَنْ لَهُ فَرَجَعَ فَبَعْثَ إِلَيْهِ عَمَرُ، مَارَدَكَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَسْتَأْذِنُ أَحَدُكُمْ ثَلَاثَةً فَإِنْ أُذِنَ لَهُ وَإِلَّا فَلَيْرُجِعَ.

قَالَ أَتَنْتَيْ بِبَيْنَةٍ عَلَى هَذَا فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ هَذَا أَبِي، فَقَالَ أَبِي: يَا عُمَرُ لَا تَكُنْ عَذَابًا عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ عُمَرُ: لَا أَكُونُ عَذَابًا عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

5181. Dari Abu Musa, sesungguhnya ia datang kepada Umar dan meminta izin tiga kali, kemudian ia berkata, "Abu Musa meminta ijin,

Al Asy'ari meminta ijin, Abdullah bin Qais juga meminta ijin namun tidak diijinkan, maka mereka pun kembali. Umar lalu mengutus seseorang untuk mendatanginya dan bertanya, "Apa yang membuatmu kembali?" Ia menjawab, 'Rasulullah SAW bersabda, *'Permintaan ijin salah seorang diantara kalian adalah tiga kali, apabila diijinkan (maka ia boleh masuk), dan apabila tidak (diijinkan), maka hendaknya ia kembali.'*

Umar berkata, 'Bawalah keterangan kepadaku atas hal ini. Ia pun pergi lalu kembali lagi. Dia berkata, 'Inilah Ubay.' Dan Ubay berkata, "Wahai Umar, janganlah engkau menjadi beban bagi sahabat-sahabat Rasulullah SAW." Maka Umar berkata, 'Aku tidak menjadi beban bagi sahabat-sahabat Rasulullah SAW'."

Hasan Isnad: Muslim (108/6).

عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ أَنَّ أَبَا مُوسَى اسْتَأْذَنَ عَلَى عُمَرَ بِهَذِهِ الْقَصَّةِ قَالَ فِيهِ فَانْطَلَقَ بِأَبِيهِ سَعِيدِ فَشَهَدَ لَهُ فَقَالَ أَخْفِيَ عَلَيَّ هَذَا مِنْ أَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَلْهَانِي السَّفَقُ بِالْأَسْوَاقِ وَلَكِنْ سَلَمْ مَا شِئْتَ وَلَا تَسْتَأْذِنْ.

5182. Dari Ubaid bin Umair, bahwa Abu Musa telah meminta izin kepada Umar, sesuai kisah ini. Ia berkata dalam kisah tersebut, 'Maka ia berangkat dengan Abu Sa'id, lalu ia menjadi saksi untuknya, dan dia berkata, 'Apakah tersembunyi dariku hal ini dari perkara Rasulullah SAW?' Perdagangan di pasar telah membuatku lupa, akan tetapi ucapkanlah salam sesuka hatimu dan janganlah meminta ijin'."

Shahih: Muslim (179/6) tanpa redaksi; "...akan tetapi ucapkanlah salam..."

عَنْ أَبِي مُوسَى ... بِهَذِهِ الْقَصَّةِ قَالَ فَقَالَ عُمَرُ لِأَبِيهِ مُوسَى: إِنِّي لَمْ أَتَهْمِكَ وَلَكِنَّ الْحَدِيثَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ شَدِيدًا!

5183. Dari Abu Musa, dengan kisah ini, ia berkata, “Maka Umar berkata kepada Abu Musa, ‘Sesungguhnya aku tidaklah menuduhmu, hanya saja hadits (perkataan) dari Rasulullah SAW sangat keras’.”

Shahih isnad.

وَعَنْ أَبِي مُوسَىٰ ... بِهَذِهِ الْقَصَّةِ قَالَ عُمَرُ لِأَبِي مُوسَىٰ أَمَا إِنِّي لَمْ أَتَهِمْكَ، وَلَكِنْ حَشِيتُ أَنْ يَتَقَوَّلَ النَّاسُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ .

5184. Dan dari Abu Musa, dengan kisah ini, maka Umar berkata kepada Abu Musa, “Sungguh aku tidak menuduhmu, hanya saja aku khawatir kalau orang-orang akan berkata yang bukan-bukan atas Rasulullah SAW.”

Shahih isnad.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَتَى بَابَ قَوْمٍ لَمْ يَسْتَقْبِلْ الْبَابَ مِنْ تَلْقَاءِ وَجْهِهِ وَلَكِنْ مِنْ رُكْنِهِ الْأَيْمَنِ أَوْ الْأَيْسَرِ وَيَقُولُ: السَّلَامُ عَلَيْكُمُ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ.
وَذَلِكَ أَنَّ الدُّورَ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا يَوْمَذِي سُتُّورٍ.

5186. Dari Abdullah bin Busr, ia berkata, “Apabila Rasulullah SAW mendatangi pintu seseorang atau suatu kaum, maka beliau tidak menghadap pintu dari arah depannya (pintu), melainkan dari sudut sebelah kanan atau dari sudut sebelah kiri dan mengucapkan, ‘Assalaamu’alaikum’ hal itu karena rumah-rumah pada waktu itu tidak terdapat tirai.”

Shahih: Al Misykah (4673).

139. Izin Seseorang dengan Ketukan Pintu

عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ ذَهَبَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فِي دِينِ أَبِيهِ فَدَقَقْتُ الْبَابَ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قُلْتُ: أَنَا قَالَ: أَنَا، أَنَا، كَانَهُ كَرِهًةً.

5187. Dari Jabir, ia pergi menghadap Rasulullah SAW untuk mengurus perihal utang bapaknya, maka aku mengetuk pintu, dan Nabi SAW bertanya, ‘Siapakah itu?’ aku menjawab, ‘Aku.’ Rasulullah SAW bersabda, ‘Aku, aku?!’ Sepertinya beliau membenci perkataan itu.

Shahih: Muttafaq ‘Alaih

عَنْ نَافِعٍ بْنِ عَبْدِ الْحَارِثِ قَالَ خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَتَّى دَخَلْتُ حَائِطًا فَقَالَ لِي أَمْسِكِ الْبَابَ فَصُرِّبَ الْبَابُ فَقُلْتُ مَنْ هَذَا؟ وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

قَالَ أَبُو دَاؤُدْ يَعْنِي حَدِيثَ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ فِيهِ فَدَقَ الْبَابَ.

5188. Dari Nafi' bin Abdul Harits, ia berkata, “Suatu ketika aku keluar bersama Rasulullah SAW, hingga aku memasuki sebuah rumah, maka beliau SAW bersabda kepadaku, ‘Peganglah pintu itu.’ Lalu pintu pun diketuk. Aku bertanya, ‘Siapakah itu?’ dan dia meriwayatkan hadits tersebut secara lengkap.

Hasan Sanadnya.

Abu Daud berkata, “Yaitu; Hadits Abu Musa Al Asy’ari, ia berkata dalam hadits tersebut, “Maka beliau pun mengetuk pintu.”

Shahih: Muslim.

140. Apakah Undangan/Panggilan Termasuk Izin?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: رَسُولُ الرَّجُلِ إِلَى الرَّجُلِ إِذْنُهُ.

5189. Dari Abu Hurairah RA bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, “*Utusan seseorang kepada seseorang adalah ijinnya.*”

Shahih: *Al Irwa`* (1955), *Al Misykah* (4672), edisi kedua.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى طَعَامٍ فَحَاءَ مَعَ الرَّسُولِ فَإِنَّ ذَلِكَ لَهُ إِذْنٌ.

5190. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Apabila seseorang diantara kalian dipanggil untuk suatu hidangan, lalu ia datang bersama utusannya (yang mengundang), maka itu adalah ijinnya.*”

Shahih: dengan yang sebelumnya.

141. Meminta Izin Ke Tempat-Tempat yang Terjaga

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمْ يُؤْمِنْ بِهَا أَكْثَرُ النَّاسِ آتَهُ الْإِذْنِ وَإِنِّي لَأَمْرُ جَارِيَتِي هَذِهِ تَسْتَأْذِنُ عَلَيَّ.

5191. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Sebelum kebanyakan orang dilarang tentang ayat perijinan, sesungguhnya aku telah memerintahkan hamba sahayaku ini untuk meminta ijin kepadaku.”

Shahih isnad Mauquf.

عَنْ عِكْرِمَةَ أَنَّ نَفَرًا مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ قَالُوا يَا ابْنَ عَبَّاسٍ كَيْفَ تَرَى فِي هَذِهِ
الآيَةِ الَّتِي أَمْرَنَا فِيهَا بِمَا أَمْرَنَا وَلَا يَعْمَلُ بِهَا أَحَدٌ قَوْلُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ (يَا
أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنُكُمُ الَّذِينَ مَلَكْتُمْ أَيْمَانَكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَتَلَقَّوْا
الْحُلْمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ وَلَا
مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثَ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا
عَلَيْهِمْ جَنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ) إِلَى: (... عَلِيمٌ حَكِيمٌ) قَالَ ابْنُ
عَبَّاسٍ إِنَّ اللَّهَ حَلِيمٌ رَحِيمٌ بِالْمُؤْمِنِينَ يُحِبُّ السُّتُّرَ وَكَانَ النَّاسُ لَيْسَ لِيُبُوتُهُمْ
سُتُّورٌ وَلَا حِجَالٌ فَرَبِّمَا دَخَلَ الْخَادِمُ أَوْ الْوَلَدُ أَوْ يَتِيمَةُ الرَّجُلِ وَالرَّجُلُ
عَلَى أَهْلِهِ فَأَمْرَهُمُ اللَّهُ بِالإِسْتَدَانِ فِي تِلْكَ الْعَوْرَاتِ فَجَاءَهُمُ اللَّهُ بِالسُّتُّورِ
وَالخَيْرِ فَلَمْ أَرْ أَحَدًا يَعْمَلُ بِذَلِكَ بَعْدًا.

5192. Dari Ikrimah, bahwa ada seseorang dari penduduk Irak berkata, “Wahai Ibnu Abbas, apa pendapatmu tentang ayat ini yang kami telah diperintahkan untuk menjalankannya, namun tidak seorang pun yang menjalankannya? (Yakni), Firman Allah SWT, “Wahai orang-orang yang beriman hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum baligh diantara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar) mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya’. (Itulah) tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka (selain dari tiga waktu itu)...” sampai dengan firman-Nya, “...Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana.” (Qs. An-Nuur [24]: 58)

Ibnu Abbas berkata, ‘Sesungguhnya Allah SWT Maha Lembut dan Penyayang terhadap orang-orang mukmin, menyukai sikap menutupi aib orang lain, sedangkan orang-orang tidak memiliki penghalang atau pembatas di rumah mereka, maka besar kemungkinan

masuk ke dalam rumah mereka seorang pembantu, atau seorang anak, atau anak yatim dari seorang lelaki. Dan, ketika itu seorang lelaki sedang menggauli isterinya, maka Allah SWT memerintahkan mereka untuk meminta izin pada saat kondisi demikian. Maka Allah SWT telah memberi mereka penghalang dan kebaikan, akan tetapi aku tidak melihat seorang pun mengerjakan hal tersebut'."

Shahih isnad Mauquf.

142. Menebar Salam

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّىٰ تَحَابُّوا، أَفَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ أَمْرٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابِبُّتُمْ، أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ.

5193. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Dan demi Dzat yang jiwaku berada ditangan-Nya. Tidaklah kalian masuk surga sehingga kalian beriman, dan tidaklah kalian beriman sehingga kalian saling mencintai, tidakkah kalian ingin kuberitahukan sesuatu yang apabila kalian mengerjakannya, niscaya kalian akan saling menyintai? tebarkanlah salam diantara kalian'."

Shahih: Ibnu Majah (68): Muslim.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ قَالَ: ثُطِيعُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَىٰ مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.

5194. Dari Abdullah bin Amr, bahwa seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah SAW, "Islam bagaimakah yang paling baik?" Rasulullah SAW bersabda, 'Memberi makan, dan mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan yang tidak kamu kenal'."

143. Mengucap Salam

عَنْ عُمَرَانَ بْنِ حُصَيْنَ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ فَرَدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ ثُمَّ جَلَسَ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ عَشْرُ ثُمَّ جَاءَ آخَرُ فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ فَرَدَ عَلَيْهِ فَجَلَسَ فَقَالَ عِشْرُونَ ثُمَّ جَاءَ آخَرُ فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ فَرَدَ عَلَيْهِ فَجَلَسَ فَقَالَ: ثَلَاثُونَ.

5195. Dari Imran bin Hushain, ia berkata, “Seorang lelaki datang kepada Nabi SAW dan berkata, ‘Assalamualaikum’ maka Nabi membalas salam kepadanya kemudian duduk, lalu Nabi bersabda, ‘Sepuluh’. Kemudian datang yang lain dan berkata, ‘Assalamualaikum warahmatullah’ maka Nabi membalas salam kepadanya kemudian duduk, lalu Nabi bersabda, ‘dua puluh’. Kemudian datang yang lain dan mengucapkan, ‘Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh’ maka Nabi membalas salamnya lalu duduk, kemudian Nabi SAW bersabda, ‘tiga puluh’.”

Shahih: Tirmidzi (2842).

144. Keutamaan Memulai Salam

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِاللَّهِ مَنْ بَدَأَهُمْ بِالسَّلَامِ !!.

5197. Dari Abu Umamah ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sesungguhnya orang yang lebih utama di sisi Allah adalah orang yang memulai mengucapkan salam.’”

Shahih: Al Kalim At-Thayyib (198), *Al Misyakah* (4646).

145. Siapakah yang Lebih Dahulu Mengucapkan Salam?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يُسَلِّمُ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ وَالْمَارُ عَلَى الْفَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ.

5198. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Hendaknya yang muda mengucapkan salam kepada yang tua, yang berjalan kaki kepada yang duduk, dan yang sedikit kepada yang banyak.’”

Shahih: At-Tirmidzi (2859): Al Bukhari.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِي... ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ.

5199. Dari Abu Hurairah RA ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Hendaknya yang berkendara mengucapkan salam kepada yang berjalan kaki...’ kemudian menyebutkan hadits di atas.”

Shahih: Ash-Shahihah (1145): Al Bukhari.

146. Seseorang yang Berpisah dengan Orang Lain Kemudian Ia Bertemu Lagi, Apakah Ia Harus Menyalaminya Lagi?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: إِذَا لَقِيَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ فَإِنْ حَالَتْ بَيْنَهُمَا شَجَرَةً أَوْ جِدَارًا أَوْ حَجَرٌ ثُمَّ لَقِيَهُ فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ أَيْضًا.

5200. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Apabila seseorang di antara kalian berjumpa dengan saudaranya (orang lain) maka hendaklah ia mengucapkan salam kepadanya. Dan apabila di antara mereka ada sebuah pohon, tembok atau batu, kemudian mereka berjumpa lagi, maka hendaknya ia kembali mengucapkan salam.”

Shahih: Mauquf dan Marfu’, Ash-Shahihah (186).

عَنْ عُمَرَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي مَشْرُبَةٍ لَهُ فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَيْدُنُخُلُّ عُمَرًا؟

5201. Dari Umar RA, ia pernah datang kepada Nabi SAW saat beliau tengah minum, maka Umar berkata, “Assalamualaika ya Rasulallah, assalamu alaikum, apakah Umar boleh masuk?”

Shahih: Muslim (4/192-194) dengan hadits sejenis, Bukhari (4913) secara singkat, dan hadits keduanya panjang.

147. Salam kepada Anak Kecil

عَنْ أَنَسِ قَالَ: أَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى غُلَمَانٍ يَلْعَبُونَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ.

5202. Dari Anas RA, ia berkata, “Suatu ketika, Rasulullah SAW berpapasan dengan beberapa anak kecil yang sedang bermain, maka beliau mengucapkan salam kepada mereka.”

Shahih: Muttafaq ‘Alaih.

عَنْ أَنَسِ قَالَ: اتَّهَى إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا غُلَامٌ فِي الْغُلَمَانِ فَسَلَّمَ عَلَيْنَا ثُمَّ أَخْذَ بِيَدِي فَأَرْسَلَنِي بِرِسَالَةٍ وَقَعَدَ فِي ظِلِّ جِدَارٍ أَوْ قَالَ إِلَى جِدَارٍ حَتَّى رَجَعْتُ إِلَيْهِ.

5203. Dari Anas ia berkata, “Rasulullah SAW berhenti di hadapan kami, saat itu aku masih kecil bersama beberapa anak kecil lainnya. Maka beliau mengucapkan salam kepada kami, lantas beliau SAW memegang tanganku dan mengutusku untuk menyampaikan sebuah surat dan beliau duduk di bawah bayangan tembok (atau dikatakan: ke arah tembok) hingga aku kembali menemui beliau.”

Shahih: Muslim (7/160) tanpa kalimat, “...duduk di bawah bayangan.”

148. Salam kepada Perempuan

عَنْ أَسْمَاءَ ابْنِيْتَهُ يَزِيدَ: مَرَّ عَلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ فِي نِسْوَةٍ فَسَلَّمَ عَلَيْنَا...

5204. Dari Asma` binti Yazid, ia berkata, “Nabi SAW pernah berjalan melintasi kami dalam kumpulan beberapa wanita, kemudian beliau mengucapkan salam kepada kami.”

Shahih: Ibnu Majah (3701).

149. Salam kepada Ahludz-Dzimmah

عَنْ سُهْيَلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ أَبِي إِلَى الشَّامِ فَجَعَلُوا يَمْرُونَ بِصَوَامِعِ فِيهَا نَصَارَى فَيُسْلِمُونَ عَلَيْهِمْ فَقَالَ أَبِي لَا تَبْدَءُوهُمْ بِالسَّلَامِ فَإِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَنَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَبْدَءُوهُمْ بِالسَّلَامِ وَإِذَا لَقِيْتُمُوهُمْ فِي الطَّرِيقِ فَاضْطَرُّوهُمْ إِلَى أَضِيقِ الطَّرِيقِ.

5205. Dari Suhail bin Abu Shalih ia berkata, “Suatu ketika aku pergi bersama bapakku ke Syam, lalu rombongan kami melintasi gerejadan terdapat beberapa orang Nasrani, maka mereka mengucapkan salam kepada orang-orang Nasrani itu, lalu bapakku berkata, ‘Janganlah

kalian memulai memberi salam kepada mereka, sesungguhnya Abu Hurairah RA telah berpesan kepada kami sebuah hadits dari Rasulullah SAW, ‘*Janganlah kalian memulai salam kepada mereka. Dan jika kalian berjumpa dengan mereka di sebuah jalan, maka himpitlah mereka ke jalan yang lebih sempit*’.”

Shahih: At-Tirmidzi (1168 dan 2855): Muslim.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ الْيَهُودَ إِذَا سَلَّمُوا عَلَيْكُمْ أَحَدُهُمْ فَإِنَّمَا يَقُولُ السَّامُ عَلَيْكُمْ فَقُولُوا وَعَلَيْكُمْ.

5206. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sesungguhnya apabila salah seorang dari kaum Yahudi mengucapkan salam kepada kalian, maka mereka akan berkata, ‘Assaamu Alaikum.’ (Racun atas kalian), maka ucapkanlah, ‘Wa alaikum (Juga atas kalian)’.”

Shahih: At-Tirmidzi (1169): Muttafaq ‘Alaih

عَنْ أَنَسِ بْنِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ قَالُوا لِلنَّبِيِّ: إِنَّ أَهْلَ الْكِتَابِ يُسَلِّمُونَ عَلَيْنَا فَكَيْفَ نَرُدُّ عَلَيْهِمْ قَالَ: قُولُوا وَعَلَيْكُمْ.

5207. Dari Anas, bahwa sahabat Rasulullah SAW bertanya kepada beliau, “Sesungguhnya orang-orang ahlul kitab mengucapkan salam kepada kami, maka bagaimanakah kami menjawab mereka?” Beliau menjawab, “Katakanlah oleh kalian, “Juga atas kalian.””

Shahih: Ibnu Majah (3697): Muttafaq ‘Alaih.

150. Salam Saat Berdiri dari Tempat Duduk

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا اتَّهَى أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَجْلِسِ فَلْيُسْلِمْ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُولَ مَا شاءَ فَلْيُسْلِمْ فَلَيُسْلِمْ أَوْلَى بِأَحَقَّ مِنْ الْآخِرَةِ.

5208. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Apabila salah seorang dari kalian telah sampai di suatu majelis maka hendaklah ia mengucapkan salam, dan apabila ia hendak berdiri, maka hendaklah ia mengucapkan salam, dan tidaklah yang pertama itu lebih berhak dari yang terakhir’.”

Hasan Shahih: At-Tirmidzi (2861).

151. Dibencinya Seseorang yang Berkata, “Alaika salam” (Salam Sejahtera atasmu)

عَنْ أَبِي حُرَيْرَةَ الْهُخَيْمِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ عَلَيْكَ السَّلَامُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: لَا تَقُلْ عَلَيْكَ السَّلَامَ فَإِنَّ عَلَيْكَ السَّلَامَ تَحِيَّةُ الْمَوْتَىِ.

5209. Dari Juray Al Huaimi berkata, “Aku pernah datang kepada Rasulullah SAW lalu aku mengucapkan, ‘Salam sejahtera atasmu wahai Rasulullah SAW.’ Beliau bersabda, ‘Janganlah kamu berkata, “Alaika salam, karena kalimat “Alaika salam” adalah ucapan orang-orang mati’.”

Shahih: Hadits ini bagian dari hadits terdahulu no. 4084.

152. Jawaban Salam Satu Orang dari Jamaah

عَنْ عَلَيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: يُحْرِزُ إِذَا مَرُوا
أَنْ يُسْلِمُ أَحَدُهُمْ وَيُعْزِزُ إِذَا مَلَوْسٌ أَنْ يَرْدُ أَحَدُهُمْ.

5210. Dari Ali bin Abu Thalib RA —Semoga Allah mengangkat derajatnya—, Rasulullah SAW bersabda, “Satu jamaah akan diberikan pahala ketika mereka melintas, apabila salah seorang dari mereka mengucapkan salam, dan diberikan pahala bagi semua orang yang sedang duduk apabila salah seorang dari mereka menjawab salam.”

Shahih: Al Irwa` (778), Ash-Shahihah (1148, 1412).

153. Berjabat Tangan

عَنْ الْبَرَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَّهَا نِسَاءٌ إِلَّا
غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرُقا.

5212. Dari Al Barra berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Tidaklah dua orang muslim yang saling bertemu lalu keduanya saling berjabatan tangan, kecuali diampuni dosa keduanya sebelum keduanya saling berpisah’.”

Shahih: Ash-Shahihah (525).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: لَمَّا جَاءَ أَهْلُ الْيَمَنِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قَدْ
جَاءَكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ وَهُمْ أَوَّلُ مَنْ جَاءَ بِالْمُصَافَحةِ.

5213. Dari Anas bin Malik, ia berkata, “Ketika orang-orang Yaman datang, Rasulullah SAW bersabda, ‘Telah datang pada kalian orang-

orang Yaman dan mereka adalah orang yang pertama kali datang dengan saling berjabat tangan'."

Shahih: Hanya saja, sabda beliau: "dan mereka adalah orang yang pertama kali..." terselip di dalamnya perkataan Anas Ar-Raudh (1045).

155. Berdiri dari Tempat Duduk

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ أَهْلَ قُرْيَظَةَ لَمَّا نَزَّلُوا عَلَىٰ حُكْمِ سَعْدٍ أَرْسَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ فَجَاءَ عَلَىٰ حِمَارٍ أَقْمَرَ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: قُومُوا إِلَىٰ سَيِّدِكُمْ أَوْ إِلَىٰ خَيْرِكُمْ.

فَجَاءَ حَتَّىٰ قَعَدَ إِلَىٰ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

5215. Dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa orang-orang Bani Quraidzah ketika berada di bawah kepemimpinan Sa'd, kemudian Nabi SAW mengutus seseorang untuk mengundangnya, lalu ia datang dengan mengendarai keledai berwarna putih, Nabi SAW lantas bersabda, "berdirilah untuk pemimpin kalian atau untuk orang yang paling baik diantara kalian." ia pun datang hingga duduk di hadapan Rasulullah SAW.

Shahih: *Al Misykah* (4695), (67): *Muttafaq 'Alaih*.

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ ... بِهَذَا الْحَدِيثِ.
قَالَ فَلَمَّا كَانَ قَرِيبًا مِنِ الْمَسْجِدِ قَالَ لِلأَنْصَارِ قُومُوا إِلَىٰ سَيِّدِكُمْ.

5216. Dari Abu Sa'id Al Khudri... dengan hadits yang sama. Rasulullah SAW bersabda kepada kaum Anshar ketika ia mendekati masjid, 'Berdirilah untuk pemimpin kalian.'

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا كَانَ أَشْبَهَهُ سَمْتًا وَهَذِيَا وَدَلْلًا -وَقَالَ النَّحْسَنُ: حَدِيثًا وَكَلَامًا وَلَمْ يَذْكُرْ الْحَسَنُ السَّمْتَ وَالْهَذِيَا وَالدَّلَلَ- بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ فَاطِمَةَ كَرَمَ اللَّهُ وَجْهَهَا كَانَتْ إِذَا دَخَلَتْ عَلَيْهِ قَامَ إِلَيْهَا فَأَخْدَى يَدَهَا وَقَبَّلَهَا وَأَجْلَسَهَا فِي مَجْلِسِهِ وَكَانَ إِذَا دَخَلَ عَلَيْهَا قَامَتْ إِلَيْهِ فَأَخْدَتْ بِيَدِهِ فَقِبَلَتْهُ وَأَجْلَسَتْهُ فِي مَجْلِسِهَا.

5217. Dari Ummul mukminin, Aisyah RA, ia berkata, “Aku tidak pernah melihat seseorang yang lebih menyerupai dalam kesopanan, ketenangan, kesabaran dan memberi petunjuk, —Hasan berkata, “dalam berbicara dan bertutur kata” namun Hasan tidak menyebut, “dalam kesabaran dan memberi petunjuk—, dengan Rasulullah SAW daripada Fatimah, semoga Allah memuliakan wajahnya. Apabila ia datang kepada beliau, maka beliau berdiri menyambutnya, lalu menggapai tangannya, menciumnya, dan mendudukkannya di tempat duduk beliau. Dan, apabila beliau datang kepadanya (Fatimah), ia berdiri menyambut beliau, lalu menggapai tangan beliau, mencium dan mendudukkan beliau di tempat duduknya.”

Shahih: At-Tirmidzi (4146).

156. Ayah Mencium Anaknya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ أَبْصَرَ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ يُقْبَلُ حُسْنِيَا فَقَالَ إِنِّي لِي عَشَرَةَ مِنَ الْوَلَدِ مَا فَعَلْتُ هَذَا بِوَاحِدٍ مِنْهُمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ.

5218. Dari Abu Hurairah RA bahwa Al Aqra' bin Habis melihat Nabi SAW ketika beliau mencium Husein, lalu dia berkata, "Sesungguhnya aku mempunyai sepuluh orang anak, tidaklah aku pernah melakukan hal ini kepada seorang pun dari mereka." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang tidak menyayangi, maka ia tidak akan disayangi.*"

Shahih: At-Tirmidzi (1993): Muttafaq 'Alaih.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ تَعْنِي النَّبِيُّ ﷺ: أَبْشِرِي يَا عَائِشَةُ فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ أَنْزَلَ عُذْرَكِ.

وَقَرَأً عَلَيْهَا الْقُرْآنَ فَقَالَ أَبُوايَ قُومِيْ فَقَبَّلَ رَأْسَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقُلْتُ أَحْمَدُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَا إِيَّاكُمَا.

5219. Dari Aisyah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Bergembiralah wahai Aisyah, karena sesungguhnya Allah telah menurunkan uzurmu.*" Lalu beliau membacakan Al Qur'an kepadanya. Maka kedua orang tuaku berkata, "Berdirilah, dan ciumlah kepala Rasulullah SAW." Aku menjawab, "Aku memuji Allah Azza wa Jalla, bukan kepada kalian berdua."

Shahih: Shahih Al Jami' (38), Muttafaq 'Alaih

158. Mencium Pipi

عَنْ إِيَّاسِ بْنِ دَغْفَلِ قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا نَضْرَةَ قَبْلَ خَدَّ الْحَسَنِ بْنِ عَلَىٰ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ.

5221. Dari Iyas bin Daghfal, ia berkata, “Aku pernah melihat Abu Nadhra mencium pipi Hasan bin Ali RA.”

Shahih dengan sanad Maqtu’.

عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَبِي بَكْرٍ أَوَّلَ مَا قَدِمَ الْمَدِينَةَ فَإِذَا عَائِشَةُ ابْنَتُهُ مُضطَحَّعَةً قَدْ أَصَابَتْهَا حُمَّى فَأَتَاهَا أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ لَهَا كَيْفَ أَنْتِ يَا بُنْيَةً وَقَبَّلَ خَدَّهَا.

5222. Dari Al Barra’, ia berkata, “Aku masuk bersama Abu Bakar pertama kali tiba di Madinah, ternyata Aisyah (putri Abu Bakar) sedang berbaring karena sakit panas, lalu Abu Bakar mendatanginya seraya berkata kepadanya, ‘Bagaimana keadaanmu wahai putriku?’ Lalu ia mencium pipinya.”

Shahih: Bukhari (3918).

160. Mencium Bagian Tubuh

عَنْ أَسِيدِ بْنِ حُضِيرٍ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ: يَبْتَئِنُنَا هُوَ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ وَكَانَ فِيهِ مِزَاحٌ يَبْتَئِنُنَا يُضْحِكُهُمْ فَطَعْنَةُ النَّبِيِّ ﷺ فِي خَاصِرَتِهِ بِعُودٍ فَقَالَ أَصْبِرْنِي فَقَالَ: اصْطَبِرْ.

قَالَ: إِنَّ عَلَيْكَ قَمِيصًا وَلَيْسَ عَلَيَّ قَمِيصٌ فَرَفَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَمِيصِهِ فَأَخْتَضَنَهُ وَجَعَلَ يُقْبَلُ كَشْحَنَةً قَالَ إِنَّمَا أَرَدْتُ هَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ.

5224. Dari Usaid bin Hudhair: Seorang lelaki dari kalangan Anshar mengatakan bahwa ketika ia sedang bercakap-cakap dengan sekumpulan orang –kemudian terdapat sesuatu yang lucu- yang membuat mereka tertawa, maka Rasulullah SAW menusukkan kayu pada lambungnya, lalu ia berkata, “Sabarkanlah aku.” Beliau menjawab, “*Bersabarlah.*”

Ia berkata, “Sesungguhnya engkau memakai baju, sedang aku tidak memakai baju. Maka Rasulullah SAW mengangkat bajunya, lalu ia (Usaid) memeluk beliau dan mencium badannya seraya berkata, “Sesungguhnya hanya ini yang aku inginkan wahai Rasulullah.”

Shahih isnad.

161. Mencium Kaki

عَنْ زَارِعٍ وَكَانَ فِي وَفْدِ عَبْدِ الْقَيْسِ قَالَ: لَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ فَجَعَلْنَا تَبَادِرَ مِنْ رَوَاحِلِنَا فَتَقَبَّلَ يَدَ النَّبِيِّ ﷺ وَرَجُلَهُ.

قَالَ وَانتَظِرْ الْمُنْذِرَ الْأَشْجَحَ حَتَّى أَتَى عَيْتَنَهُ فَلَمْ يَمِنْ ثُمَّ أَتَى النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ لَهُ: إِنَّ فِيكَ خَلْتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ الْحَلْمُ وَالآنَاءُ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَا أَتَخْلُقُ بِهِمَا أَمْ اللَّهُ جَبَلَنِي عَلَيْهِمَا؟ قَالَ: بَلَّ اللَّهُ جَبَلَكَ عَلَيْهِمَا قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَبَلَنِي عَلَى خَلْتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ.

5225. Dari Zara' (salah seorang anggota utusan Abdul Qais), ia berkata, “Ketika kami sampai di (perbatasan) Madinah, kami saling berlomba dengan kendaraan kami, lalu kami mencium tangan dan kaki Nabi SAW.

Hasan: tanpa menyebutkan “kedua kakinya”, *Al Misyakah* (4688) edisi kedua.

ia berkata, “Kemudian Al Mundzir Al Asyaj (yang terluka di kepalanya) menunggu hingga ia mendatangi tas pakaianya, lalu ia memakai pakaianya, kemudian mendatangi Rasulullah SAW, maka beliau bersabda kepadanya, *“Sesungguhnya di dalam dirimu terdapat dua tabiat yang dicintai oleh Allah SWT; yaitu santun dan sabar.”*

ia bertanya, “Wahai Rasulullah, aku yang berakhlak dengan keduanya atau memang Allah yang telah menciptakanku dengan keduanya? Beliau menjawab, *“Melainkan Allah-lah yang menciptakanmu dengan keduanya.”* Ia berkata, “Segala puji bagi Allah yang telah menciptakanku dengan kedua tabiat yang dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya.”

Shahih: Ibnu Majah (4188): Muslim dari Ibnu Abbas.

162. Seorang yang Berkata, “Semoga Allah Menjadikanku Sebagai Tebusanmu.”

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا أَبَا ذَرٍ!
قُلْتُ: لَكِنَّكَ وَسَعَدَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَأَنَا فِدَاؤُكَ.

5226. Dari Abu Dzar, dia berkata, “Nabi SAW bersabda, *“Wahai Abu Dzar”*. Lalu aku menjawab, “Aku memenuhi panggilanmu dan bahagia (mengkhidmat)mu, wahai Rasulullah. Dan aku sebagai tebusanmu.”

Hasan Shahih: Muttafaq ‘Alaih ringkasan dalam hadits: Ash-Shahihah (826).

164. Seorang yang Berkata Kepada Orang Lain: Semoga Allah Menjagamu

عَنْ أَبِي قَاتَدَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ فِي سَفَرٍ لَهُ فَعَطَشُوا فَأَنْطَلَقَ سَرْعَانُ النَّاسِ فَلَزِمْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تِلْكَ اللَّيْلَةَ فَقَالَ: حَفِظْكَ اللَّهُ بِمَا حَفِظْتَ بِهِ نَيْةً

5228. Dari Abu Qatadah, bahwa Rasulullah SAW sedang dalam perjalanannya, kemudian mereka kehausan, maka berangkatlah orang-orang dengan sangat cepat, namun aku tetap berada di sisi Rasulullah SAW malam itu, beliau bersabda, “*Semoga Allah menjagamu, karena kamu telah menjaga Nabi-Nya.*”

Shahih: Muslim (2/138-145) diriwayatkan dalam kisah tidurnya mereka saat perjalanan. Hadits ini telah dinukil pada hadits no. 437.

165. Berdirinya Seseorang Terhadap Orang Lain

عَنْ أَبِي مَحْلُزِ قَالَ: خَرَجَ مُعَاوِيَةُ عَلَى ابْنِ الزُّبَيرِ وَابْنِ عَامِرٍ فَقَامَ ابْنُ عَامِرٍ وَجَلَسَ ابْنُ الزُّبَيرِ فَقَالَ مُعَاوِيَةُ لِابْنِ عَامِرٍ اجْلِسْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَمْثُلَ لَهُ الرِّجَالُ قِيَاماً فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنِ النَّارِ.

5229. Dari Abu Mijlaz, ia berkata, “Mua’wiyah pergi ke tempat Ibnu Zubair dan Ibnu Amir, lalu Ibnu Amir berdiri sedangkan Ibnu Zubair tetap duduk, kemudian Mua’wiyah berkata kepada Ibnu Amir, “Duduklah, karena sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, “*Barangsiapa yang suka melihat orang lain berdiri karenanya, maka hendaklah ia menempati tempat duduknya dari api neraka.*”

166. Seorang yang Berkata, “Si Fulan Menyampaikan Salam Padamu.”

عَنْ غَالِبِ قَالَ: إِنَّا لَحُلُوسٌ بِبَابِ الْحَسَنِ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ حَدَّيْ قَالَ: بَعْثَنِي أَبِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ أَتْهُ فَأَفْرَئُهُ السَّلَامَ قَالَ: فَأَتَيْتُهُ فَقُلْتُ إِنَّ أَبِي يُقْرِئُكَ السَّلَامَ فَقَالَ عَلَيْكَ السَّلَامُ وَعَلَى أَبِيكَ السَّلَامُ.

5231. Dari Galib, dia berkata, “Sesungguhnya kami sedang duduk-duduk di depan pintu rumah Al Hasan, tiba-tiba seorang lelaki datang dan berkata, “Ayahku menceritakan dari kakekku; ayahku mengutusku kepada Rasulullah SAW dengan berkata, “Datanglah kamu kepada Rasulullah SAW dan sampaikan salam pada beliau, ia berkata, “Maka aku datang kepada beliau dan memberitahukan bahwa ayahku menyampaikan salam kepadamu, kemudian Rasulullah SAW menjawab: “*Alaika as-salam wa ala abika as-salam.*” (*Semoga keselamatan untukmu dan untuk bapakmu*).

Hasan.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا حَدَّثَنَاهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهَا: إِنَّ جِبْرِيلَ يَقْرَأُ عَلَيْكِ السَّلَامَ. فَقَالَتْ وَعَلَيْهِ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ.

5232. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepadanya, “*Sesungguhnya Jibril menyampaikan salam padamu.*” Lalu Aisyah menjawab, “*Wa alaihi as-salam warahmatullah.*” (dan keselamatan juga semoga tercurahkan kepadanya).

Shahih: Muttafaq ‘Alaih.

167. Seseorang yang Memanggil Orang Lain Lalu Menjawab, “Aku Datang Memenuhi Panggilanmu.”

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْفَهْرِيِّ قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حُبِّنَا فَسِرْنَا فِي يَوْمٍ قَائِظٍ شَدِيدِ الْحَرَّ فَنَزَّلَنَا تَحْتَ ظِلِّ الشَّجَرَةِ، فَلَمَّا زَالَتِ الشَّمْسُ لَبِسْتُ لَأْمَتِي وَرَكِبْتُ فَرَسِي فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ فِي فُسْطَاطِهِ فَقُلْتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ قَدْ حَانَ الرَّوَاحُ قَالَ: أَجَلْ، ثُمَّ قَالَ: يَا بِلَالُ، قُمْ فَثَارَ مِنْ تَحْتِ سَمْرَةَ كَانَ ظِلُّهُ ظِلُّ طَائِرٍ فَقَالَ: لَكَ وَسَعْدَيْكَ وَأَنَا فِدَاؤُكَ فَقَالَ: أَسْرِخْ لِي الْفَرَسَ فَأَخْرُجْ سَرْجًا دُقْنًا مِنْ لِيفِ لَيْسَ فِيهِ أَشَرٌ وَلَا بَطْرٌ فَرَكِبَ وَرَكِبْنَا ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

5233. Dari Abu Abdurahman Al Fihri, ia berkata, “Aku pernah bersama Rasulullah SAW pada saat perang Hunain, dan kami melewati satu hari yang sangat panas, lalu kami berhenti berteduh di bawah pohon, tatkala terik matahari telah lenyap, aku mengauli budaku kemudian mengendarai kudaku, kemudian aku mendatangi Rasulullah SAW yang ketika itu sedang berada di dalam tendanya, lalu aku mengucapkan, “Salam sejahtera dan rahmat Allah serta keberkahan-Nya atas engkau wahai Rasulullah, sesungguhnya telah tiba saatnya untuk berangkat.” Beliau menjawab, “Baiklah.” Kemudian beliau bersabda, “Wahai Bilal, bangunlah.” Lalu ia bangkit dari tempat berteduhnya, seakan-akan bayangannya itu seperti bayangan burung, kemudian ia menjawab, “Aku datang memenuhi panggilanmu dan demi kebahagianmu dan diriku sebagai tebusanmu.” Kemudian beliau bersabda, “Pasangkan pelana kudaku.” Lalu Bilal mengeluarkan pelana yang dibuat dari tumpukan rerumputan yang tidak ada bekas tapal kuda, lalu beliau berangkat menaikinya dan kami mengikutinya.

Kemudian menyebutkan hadits selanjutnya.

Hasan.

169. Apa yang Dikerjakan ketika Membangun Rumah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: مَرَّ بِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَنَا أَطْبَئُ حَائِطًا لِي أَنَا وَأُمِّي فَقَالَ مَا هَذَا يَا عَبْدَ اللَّهِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ شَيْءٌ أَصْلِحُهُ فَقَالَ: الْأَمْرُ أَسْرَعُ مِنْ ذَلِكَ.

5235. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, “Rasulullah SAW pernah berjalan melintasiku ketika aku sedang membangun tembok rumahku, aku bersama ibuku, kemudian beliau bersabda, *“Apakah ini, wahai Abdullah?”* Aku menjawab, “Wahai Rasulullah, sesuatu yang sedang aku perbaiki.” Lalu beliau bersabda, *“Urusannya bisa lebih cepat dari ini.”*

Shahih: Ibnu Majah (4160).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو ... بِإِسْنَادِهِ بِهَذَا.
قَالَ مَرَّ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَنَحْنُ نُعالِجُ خُصًّا لَنَا وَهِيَ فَقَالَ مَا هَذَا فَقُلْنَا خُصًّا لَنَا وَهِيَ فَنَحْنُ نُصْلِحُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا أَرَى الْأَمْرَ إِلَّا أَعْجَلَ مِنْ ذَلِكَ.

5236. Dari Abdullah bin Amru... (dengan sanad yang sama).

Ia berkata, “Rasulullah SAW melintasiku ketika kami sedang memperbaiki rumah kami yang roboh, lalu beliau bersabda, ‘Apakah ini?’ kami menjawab, ‘Rumah kami yang roboh, karena itu kami memperbaikinya.’ Kemudian Rasulullah SAW bersabda, ‘Aku tidak melihat melainkan urusan ini lebih cepat dari itu’.”

Shahih: lihat hadits sebelumnya.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ فَرَأَى قَبَّةَ مُشْرِفَةَ فَقَالَ: مَا هَذِهِ
 قَالَ لَهُ أَصْحَابُهُ هَذِهِ لِفْلَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ فَسَكَتَ وَحَمَلَهَا فِي
 نَفْسِهِ حَتَّى إِذَا جَاءَ صَاحِبُهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ فِي النَّاسِ أَعْرَضَ
 عَنْهُ صَنَعَ ذَلِكَ مِرَارًا حَتَّى عَرَفَ الرَّجُلُ الْغَضَبَ فِيهِ وَالْإِعْرَاضَ عَنْهُ فَشَكَّا
 ذَلِكَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ وَاللَّهِ إِنِّي لَأُنكِرُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا: خَرَجَ فَرَأَى
 قَبَّتَكَ قَالَ: فَرَجَعَ الرَّجُلُ إِلَى قَبَّتِهِ فَهَدَمَهَا حَتَّى سَوَاهَا بِالْأَرْضِ فَخَرَجَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَلَمْ يَرَهَا قَالَ مَا فَعَلْتَ الْقَبَّةَ قَالُوا شَكَّا إِلَيْنَا
 صَاحِبُهَا إِعْرَاضَكَ عَنْهُ فَأَخْبَرْنَاهُ فَهَدَمَهَا فَقَالَ: أَمَا إِنْ كُلُّ بَنَاءٍ وَبَالٍ عَلَى
 صَاحِبِهِ إِلَّا مَا لَا يَعْنِي مَا لَا بُدَّ مِنْهُ.

5237. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW keluar rumah lalu beliau melihat bangunan rumah yang tinggi dan beliau bertanya, “Apakah ini?” Kemudian sahabatnya menjawab, “Ini rumah si Fulan.” Seseorang dari kalangan Anshar. Anas berkata, “Beliau diam dan menyimpannya dalam dirinya, maka pada saat pemilik rumah itu datang kepada Rasulullah SAW sambil mengucapkan salam kepada beliau di depan orang-orang.” Beliau berpaling darinya —ia lakukan berulang-ulang— sampai laki-laki itu mengetahui kemarahan pada diri beliau dan penolakan darinya, hingga ia mengadukan kepada sahabat-sahabat beliau. Lalu ia berkata, “Demi Allah, sungguh aku telah mengingkari Rasulullah SAW.”

Para sahabat menceritakan bahwa Nabi SAW keluar rumah dan melihat bangunan rumahmu. Maka pulanglah laki-laki itu ke rumahnya dan menghancurnya sampai rata dengan tanah, maka ketika suatu hari Rasulullah SAW keluar, beliau tidak lagi melihat bangunan rumah yang tinggi itu, beliau bersabda, “Apakah yang terjadi pada bangunan tinggi itu?” Sahabat menjawab, “Pemiliknya mengeluh kepada kami mengenai penolakanmu darinya, lalu kami

memberitahunya, maka ia menghancurkannya. Rasulullah SAW bersabda, “*Ingatlah, sesungguhnya setiap bangunan rumah itu bencana buruk bagi pemiliknya kecuali yang tidak, kecuali yang tidak.*” (Maksudnya kecuali suatu yang menjadi kemestian).

Shahih: Ash-Shahihah (2830).

170. Membuat Kamar

عَنْ دُكَيْنِ بْنِ سَعِيدِ الْمُزَانِيِّ قَالَ أَتَيْنَا النَّبِيَّ ﷺ فَسَأَلْنَاهُ الطَّعَامَ فَقَالَ: يَا عُمَرَ اذْهَبْ فَأَعْطُهُمْ فَارْتَقَى بِنَا إِلَى عِلْيَةِ فَأَخَذَ الْمِفْتَاحَ مِنْ حُجْرَتِهِ فَفَتَحَ.

5238. Dari Dukain bin Sa'id Al Muzani berkata, “Kami pernah datang kepada Nabi SAW dan kami meminta makanan, kemudian beliau bersabda, ‘Wahai Umar, pergilah dan berilah mereka.’ Ia kemudian membawa kami ke atas, lalu mengambil kunci dari kamarnya dan membukanya.”

Shahih isnad.

171. Menebang Pohon Bidara

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَبْشِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قَطَعَ سِدْرَةً صَوْبَ اللَّهِ رَأْسَهُ فِي النَّارِ.

سُئِلَ أَبُو دَاؤُدَ عَنْ مَعْنَى هَذَا الْحَدِيثِ فَقَالَ هَذَا الْحَدِيثُ مُخْتَصٌ بِعَنْ مَنْ قَطَعَ سِدْرَةً فِي فَلَّةٍ يَسْتَظِلُّ بِهَا أَبْنُ السَّيِّلِ وَالْبَهَائِمُ عَنَّا وَظَلَّمَ بِعَنْ حَقٍّ يَكُونُ لَهُ فِيهَا صَوْبَ اللَّهِ رَأْسَهُ فِي النَّارِ.

5239. Dari Abdullah bin Hubsyi, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “*Barangsiapa menebang pohon bidara, maka Allah akan membenamkan kepalanya di dalam api neraka.*”

Abu Daud pernah ditanya tentang maksud hadits ini? Ia menjawab, “Hadits ini ringkasnya adalah, Barangsiapa menebang pohon bidara di padang sahara secara sia-sia dan zhalim, yaitu tempat para musafir dan hewan-hewan ternak berteduh di bawahnya, padahal ia tidak berhak melakukannya, maka Allah akan membenamkan kepalanya di dalam api neraka!”

Shahih: Ash-Shahihah (614).

172. Menyingkirkan Gangguan dari Jalan

عَنْ بُرِيَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي بُرِيَّةَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: فِي
الإِنْسَانِ ثَلَاثٌ مِائَةٌ وَسِئُونَ مَفْصِلًا فَعَلَيْهِ أَنْ يَتَصَدَّقَ عَنْ كُلِّ مَفْصِلٍ مِنْهُ
بِصَدَقَةٍ.

فَأَلُوا وَمَنْ يُطِيقُ ذَلِكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ قَالَ: الْثَخَاعَةُ فِي الْمَسْجِدِ تَذَفَّقُهَا وَالشَّيْءُ
تُشَحِّيَهُ عَنِ الطَّرِيقِ فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فَرْكَعْتَنَا الصُّحَى تُجْزِئُكَ.

5242. Dari Buraidah, ia berkata, “Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Dalam diri manusia terdapat 360 tulang sendi, maka hendaklah ia bersedekah dari setiap tulang sendi pada dirinya dengan satu sedekah.’ Sahabat bertanya, ‘Siapakah yang mampu melakukan hal tersebut wahai Nabi Allah.’ Beliau bersabda, ‘Ludah (reak) yang ada di masjid kamu tutupi dan sesuatu yang kamu singkirkan dari jalan. Apabila kamu tidak mendapatkannya maka shalat Dhuha dua rakaat dapat mencukupimu’.”

Shahih: Al Misyakah (1315), Al Irwa` (2/213), dan At-Ta'liq Ar-Raghib (1/235).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَبْنَى آدَمَ صَدَقَةً تَسْلِيمَهُ عَلَى مَنْ لَقِيَ صَدَقَةً، وَأَمْرُهُ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةً، وَتَهْيُهُ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةً، وَإِمَاطَتُهُ الْأَذَى عَنِ الْطَّرِيقِ صَدَقَةً، وَبُضْعَتُهُ أَهْلَهُ صَدَقَةً.

قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا تَنِي شَهْوَةً وَتَكُونُ لَهُ صَدَقَةً قَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ وَضَعَهَا فِي غَيْرِ حَقِّهَا أَكَانَ يَأْتِيهِمْ؟
قَالَ وَيَجْزِيُّ مِنْ ذَلِكَ كُلُّهُ رَكْعَاتٍ مِنْ الصَّحَى.

5243. Dari Abu Dzar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Setiap ruas persendian manusia menjadi harus disedekahi, ucapan salam bagi yang dijumpainya adalah sedekah, ajakannya kepada kebaikan adalah sedekah, mencegah dari yang munkar adalah sedekah, menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah, dan bersetubuh dengan istrinya juga bernilai sedekah.”

Para sahabat lalu bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah seseorang yang melampiaskan syahwat juga bernilai sedekah?” Beliau menjawab, “Lalu apa pendapatmu jika ia melakukannya bukan pada tempatnya, tidakkah ia berdosa?” Beliau kembali bersabda, “Selain itu, dua rakaat shalat Dhuha dapat mencukupi itu semua.”

Shahih: Muslim, dengan no. 1285.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: نَزَعَ رَجُلٌ لَمْ يَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ غُصْنَ شَوْكٍ عَنِ الْطَّرِيقِ إِمَّا كَانَ فِي شَجَرَةٍ فَقَطَعَهُ وَأَلْفَاهُ وَإِمَّا كَانَ مَوْضُوعًا فَأَمَاطَهُ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ بِهَا فَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ.

5245. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Seorang lelaki yang mengambil —meski ia belum pernah berbuat satu kebaikan pun— ranting duri dari jalan, baik ranting duri itu

berada di pohon lalu ia memotong dan membuangnya, maupun ranting duri itu ada di jalan lalu ia menyingkirkannya, hingga Allah berterima kasih kepadanya karena perbuatannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga.”

Hasan Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib (4/36).

173. Mematikan Api pada Malam Hari

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، رِوَايَةً: لَا تُشْرُكُوا النَّارَ فِي يَوْمِكُمْ حِينَ تَنَاهُونَ.

5246. Dari Abdullah bin Umar, dari Nabi SAW, “Janganlah kamu meninggalkan api menyala di rumah-rumahmu ketika kamu hendak tidur.”

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَتْ فَارَّةٌ فَأَخْدَتْ تَحْرُثَ الْفَتِيلَةَ فَجَاءَتْ بِهَا فَأَلْقَثَهَا بَيْنَ يَدَيِّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَلَى الْخُمْرَةِ الَّتِي كَانَ قَاعِدًا عَلَيْهَا فَأَخْرَقَتْ مِنْهَا مِثْلَ مَوْضِعِ الدِّرْهَمِ فَقَالَ: إِذَا نِمْتُمْ فَأَطْفِنُوا سُرُجُوكُمْ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْلُ مِثْلَ هَذِهِ عَلَى هَذَا فَتَحْرِقُوكُمْ.

5247. Dari Ibnu Abbas berkata, “Seekor tikus datang dan menarik sumbu lampu dan membawanya lalu melemparnya di hadapan Rasulullah SAW di atas tikar yang diduduki Rasulullah hingga menyebabkan terbakarnya sebagian tikar sebesar uang dirham, lalu beliau bersabda, ‘Apabila kalian hendak tidur, maka matikanlah lampu-lampu kalian, karena sesungguhnya setan akan menujukkan seperti ini terhadap ini hingga akan membakar kalian’.”

Shahih: Ash-Shahihah (1426).

174. Membunuh Ular

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا سَالَتْنَاهُنَّ مُنْذُ حَارَبْنَاهُنَّ وَمَنْ تَرَكَ شَيْئًا مِنْهُنَّ خِيفَةً فَلَيْسَ مِنَّا.

5248. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Tidaklah kami pernah berdamai dengannya (ular) sejak kami memusuhinya, maka barangsiapa yang membiarkanya lantaran rasa takut, maka ia tidak termasuk golongan kami.”

Hasan Shahih: Al Misyakah (4139) edisi kedua.

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اقْتُلُوا الْحَيَّاتِ كُلُّهُنَّ فَمَنْ خَافَ ثَارَهُنَّ فَلَيْسَ مِنِّي.

5249. Dari Ibnu Mas'ud berkata Rasulullah SAW bersabda, “Bunuhlah semua ular, barangsiapa yang takut pada dendam mereka, maka ia bukan dari golonganku.”

Shahih, Al Misyakah (4140) Edisi kedua.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ تَرَكَ الْحَيَّاتِ مَخَافَةً طَلَبَهُنَّ فَلَيْسَ مِنَّا، مَا سَالَتْنَاهُنَّ مُنْذُ حَارَبْنَاهُنَّ.

5250. Dari Ibnu Abbas berkata Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa membiarkan ular-ular hidup karena takut dendamnya, maka ia bukanlah dari golongan kami, tidaklah kami pernah berdamai dengannya sejak kami memeranginya.”

Shahih: Al Misyakah (4138) Edisi kedua.

عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ: إِنَّا نُرِيدُ أَنْ تَكُنْسَ زَمْرَ وَإِنْ فِيهَا مِنْ هَذِهِ الْجِنَانِ يَعْنِي الْحَيَاتِ الصَّغَارَ فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِقَتْلِهِنَّ.

5251. Dari Ibnu Abbas bin Abdul Muthalib, ia berkata kepada Rasulullah SAW, "Sesungguhnya kami akan membersihkan zam-zam sedang di dalamnya terdapat jin ini —yaitu ular kecil—?" Rasulullah pun menyuruhnya untuk membunuhnya.

Shahih: Apabila Ibnu Sibat benar-benar mendengar dari Al Abbas: *Al Misyakah* (4141), edisi kedua.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: اقْتُلُوا الْحَيَاتِ وَذَا الطُّفَيْفَيْنِ وَالْأَبْتَرِ فَإِنَّهُمَا يَلْتَمِسَانِ الْبَصَرَ وَيُسْقِطَانِ الْحَبَلَ.

قَالَ وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ يَقْتُلُ كُلَّ حَيَّةٍ وَجَدَهَا فَأَبْصَرَهُ أَبُو لُبَابَةُ أَوْ زَيْدُ بْنُ الْخَطَّابِ وَهُوَ يُطَارِدُ حَيَّةً فَقَالَ إِنَّهُ قَدْ نُهِيَّ عَنْ ذَوَاتِ الْبُيُوتِ.

5252. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bunuhlah ular berbisa dan yang pendek, sesungguhnya keduanya dapat menghilangkan penglihatan mata dan menggugurkan kandungan.*"

Ia berkata, "Abdullah selalu membunuh setiap ular yang ia jumpai, hingga Abu Lubabah —atau Yazid bin Al Khatthab— melihatnya sedang mengejar ular, ia pun berkata, 'Sesungguhnya dilarang membunuh (ular) yang ada di rumah'."

Shahih: *Muttafaq 'Alaih.*

عَنْ أَبِي لُبَابَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَىٰ عَنْ قَتْلِ الْجَنَانِ الَّتِي تَكُونُ فِي الْبُيُوتِ إِلَّا أَنْ يَكُونَ ذَا الطُّفُقَيْتِينِ وَالْأَبْتَرَ فَإِنَّهُمَا يَخْطُفَانِ الْبَصَرَ وَيَطْرَحَانِ مَا فِي بُطُونِ النِّسَاءِ.

5253. Dari Abu Lubabah, bahwa Rasulullah SAW melarang membunuh jin yang berada di rumah, kecuali ular yang berbisa dan pendek, karena kedua jenis itu dapat menghilangkan pengelihatan mata dan mengeluarkan apa yang ada di dalam perut wanita.

Shahih: Muttafaq 'Alaih

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ وَجَدَ بَعْدَ ذَلِكَ يَعْنِي بَعْدَ مَا حَدَّثَهُ أَبُو لُبَابَةَ حَيَّةً فِي دَارِهِ فَأَمْرَرَ بِهَا فَأَخْرَجَتْ يَعْنِي إِلَى الْتَّبِيقِ.

5254. Dari Nafi', bahwa Ibnu Umar setelah itu mendapatkan —yaitu setelah apa yang diceritakan oleh Abu Lubabah— ular di rumahnya, maka ia mengikutinya dan mengeluarkannya (yaitu ke Baqi').

Shahih isnad.

عَنْ نَافِعٍ... فِي هَذَا الْحَدِيثِ قَالَ نَافِعٌ ثُمَّ رَأَيْتُهَا بَعْدُ فِي بَيْتِهِ.

5255. Dari Nafi'... dalam hadits ini, Nafi' berkata, "Kemudian aku melihatnya —setelah itu— di rumahnya."

Shahih isnad.

عَنْ أَبِي السَّائِبِ قَالَ: أَتَيْتُ أَبَا سَعِيدَ الْخُدْرِيَّ فَبَيْنَا أَنَا جَالِسٌ عَنْدُهُ سَمِعْتُ تَحْتَ سَرِيرِهِ تَحْرِيكَ شَيْءٍ فَنَظَرْتُ فَإِذَا حَيَّةً فَقُمْتُ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: مَا لَكَ؟ قُلْتُ: حَيَّةٌ هَا هُنَا قَالَ فَتَرِيدُ مَاذَا؟ قُلْتُ: أَقْتُلُهَا، فَأَشَارَ إِلَى

بَيْتٍ فِي دَارِهِ تِلْقَاءَ بَيْتِهِ فَقَالَ إِنَّ ابْنَ عَمٍّ لِي كَانَ فِي هَذَا الْبَيْتِ فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ الْأَخْرَابِ اسْتَأْذَنَ إِلَى أَهْلِهِ وَكَانَ حَدِيثَ عَهْدٍ بِعْرُسٍ فَأَذْنَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَمْرَهُ أَنْ يَذْهَبَ بِسَلَاحِهِ فَأَتَى دَارَهُ فَوَجَدَ امْرَأَتَهُ قَائِمَةً عَلَى بَابِ الْبَيْتِ فَأَشَارَ إِلَيْهَا بِالرُّمْحِ فَقَالَتْ لَا تَعْجَلْ حَتَّى تَنْظُرْ مَا أُخْرَجْنِي فَدَخَلَ الْبَيْتَ فَإِذَا حَيَّةً مُنْكَرَةً فَطَعَنَهَا بِالرُّمْحِ ثُمَّ خَرَجَ بِهَا فِي الرُّمْحِ ثُرْتَكْضُ قَالَ فَلَا أَدْرِي أَيْهُمَا كَانَ أَسْرَعَ مَوْتًا الرَّجُلُ أَوِ الْحَيَّةُ فَأَتَى قَوْمَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَرُدَّ صَاحِبَنَا فَقَالَ اسْتَعْفِرُوْا لِصَاحِبِكُمْ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ نَفْرَا مِنْ الْجِنِّ أَسْلَمُوا بِالْمَدِينَةِ فَإِذَا رَأَيْتُمْ أَحَدًا مِنْهُمْ فَحَذِرُوهُ ثَلَاثَ مَرَاتٍ ثُمَّ إِنْ بَدَا لَكُمْ بَعْدَ أَنْ تَقْتُلُوهُ فَاقْتُلُوهُ بَعْدَ الْثَلَاثِ.

5257. Dari Abu As-Sa`ib, ia berkata, “Aku pernah mengunjungi Abu Sai'd Al Khudri. Ketika aku sedang duduk di sisinya, aku mendengar gerakan sesuatu di bawah tempat duduknya, maka aku langsung melihatnya, dan ternyata seekor ular, sehingga aku langsung berdiri, Abu Sai'd kemudian berkata, ‘Ada apa denganmu?’ Aku menjawab, ‘Ada ular di sini.’ Ia kembali berkata, ‘Lalu apa yang akan kamu lakukan?’ Aku menjawab, ‘Aku akan membunuhnya.’ Ia kemudian pergi ke rumah yang berhadapan dengan rumahnya dan berkata, ‘Sesungguhnya keponakanku dahulu tinggal di rumah ini. Ketika terjadi perang Ahzab ia meminta izin untuk mendatangi istrinya —saat itu ia baru menikah— karena itu Rasulullah SAW mengizinkannya dan ia diperintahkan membawa senjatanya, ketika ia pulang ke rumahnya, ternyata ia melihat istrinya sedang berdiri di depan rumah, maka ia mengarahkan panah kepadanya. Istrinya lalu berkata, “Jangan tergesa-gesa sampai kamu melihat apa yang membuatku keluar rumah?” Ia kemudian masuk ke dalam rumah, ternyata ada ular yang tak dikenal, maka ia langsung memanahnya. Ia

lalu keluar dengan membawa panah yang bergerak-gerak. Ia berkata, “Aku tidak tahu manakah dari keduanya yang lebih cepat mati, laki-laki atau ular itu? Hingga kaumnya datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, ‘Mintalah kepada Allah untuk menghidupkan teman kami.’ Lalu Rasulullah SAW menjawab, ‘Mintalah ampunan untuk teman kalian.’ Kemudian beliau bersabda, ‘Sesungguhnya sebagian dari golongan jin telah masuk Islam di Madinah, apabila kalian melihat salah satu dari mereka, maka peringatkanlah ia tiga kali, kemudian apabila setelah itu terlintas dalam pikiran kalian hendak membunuhnya, maka bunuhlah setelah tiga kali’.”

Hasan Shahih: At-Tirmidzi (1529): Muslim

عَنْ أَبِي السَّائِبِ... بِهَذَا الْحَدِيثِ مُخْتَصِرًا قَالَ: فَلَيُؤْذِنْهُ ثَلَاثَةً إِنْ بَدَا لَهُ
بَعْدُ فَلَيَقْتُلْهُ فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ.

5258. Dari Abu As-Sai'b... dengan ringkasan hadits ini, Nabi SAW berkata, “Ijinkanlah ia tiga hari, apabila setelah tiga kali masih terlihat, maka bunuhlah, karena sesungguhnya ia adalah setan.”

Hasan Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

عَنْ أَبِي السَّائِبِ مَوْلَى هِشَامٍ بْنِ زُهْرَةَ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أَبِي سَعِيدِ
الْخُدْرِيِّ... فَذَكَرَ نَحْوَهُ وَأَتَمَّ مِنْهُ.
قَالَ فَآذِنُوهُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِنْ بَدَا لَكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فَاقْتُلُوهُ فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ.

5259. Dari Abu Sa'ib (mantan budak Hisyam bin Zuhrah), sesungguhnya ia datang ke rumah Sa'id Al Khudri... lalu ia menyebutkan hal yang sama dan lebih lengkap darinya. Nabi SAW bersabda, “Ijinkanlah selama tiga hari, apabila setelah itu masih terlihat olehmu, maka bunuhlah, karena sesungguhnya ia adalah setan.”

Shahih: Muslim, lihat hadits sebelumnya.

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ قَالَ: اقْتُلُوا الْحَيَّاتِ كُلُّهَا إِلَّا الْجَانُ الْأَيْضَنُ الَّذِي كَانَهُ فَضِيبٌ فِضَّةٌ.

قَالَ أَبُو دَاؤُدُ: فَقَالَ لِي إِنْسَانُ الْجَانُ لَا يَنْتَرِجُ فِي مِشْيِتِهِ فَإِذَا كَانَ هَذَا صَحِيحًا كَانَتْ عَلَامَةً فِيهِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ.

5261. Dari Ibnu Mas'ud, seseorang berkata kepadaku, "Bunuhlah semua ular kecuali jin putih yang tampak seperti pedang perak." Abu Daud berkata, "Seseorang berkata padaku, 'Jin itu tidak bisa mendaki dalam berjalan, karena itu apabila ia benar, maka itu adalah sebagai tandanya, insya Allah."

Shahih Mauquf: Al Misykah (4142)/Edisi kedua.

175. Membunuh Tokek

عَنْ سَعْدٍ قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِقَتْلِ الْوَزَغَ وَسَمَّاهُ فُوَيْسِقًا.

5262. Dari Sa'd berkata, "Rasulullah SAW menyuruh untuk membunuh tokek dan menamakannya Fasik kecil."

Shahih: Muslim (7/42).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قَتَلَ وَرَغَةً فِي أُولَى ضَرْبَةٍ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً، وَمَنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّانِيَةِ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً أَدْنَى مِنْ الْأُولَى، وَمَنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّالِثَةِ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً أَدْنَى مِنِ الْثَّانِيَةِ.

5263. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa membunuh tokek dengan sekali pukulan, maka baginya kebaikan sekian, sekian dan barangsiapa membunuhnya dengan dua kali pukulan, maka baginya kebaikan sekian, sekian, lebih kecil dari yang pertama, dan barangsiapa yang membunuhnya pada pukulan ketiga, maka baginya kebaikan sekian, sekian, lebih kecil dari yang kedua.”

Shahih: Muslim (7/42-43).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي أَوَّلِ ضَرَبَةٍ سَبْعِينَ حَسَنَةً.

5264. Dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, “Pada pukulan pertama terdapat tujuh puluh kebaikan.”

Shahih: Muslim dan dalam riwayat lain dikatakan, “Seratus kebaikan.”

176. Membunuh Semut Kecil

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَزَلَ النَّبِيُّ مِنَ الْأَنْبَاءِ تَحْتَ شَجَرَةَ فَلَدَعَتْهُ نَمْلَةٌ فَأَمَرَ بِجِهازِهِ فَأَخْرَجَ مِنْ تَحْتِهَا ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَأَخْرَقَتْ فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ فَهَلَّا نَمْلَةً وَاحِدَةً.

5265. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Dahulu pernah salah seorang dari nabi berdiam di bawah sebuah pohon, lalu beliau digigit seekor semut, beliau lalu hendak membunuhnya dengan perkakasnya, kemudian beliau mengeluarkan semut tersebut dari bawah pohon, setelah itu beliau membunuhnya dan membakarnya, maka Allah berfirman kepada beliau, “Bukankah ia hanya seekor semut?”

Shahih: Shahih Al Jami' (6635): Muttafaq 'Alaih.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: أَنَّ نَمَلَةً قَرَصَتْ نَبِيًّا مِّنَ الْأَئْبِيَاءِ فَأَمَرَ بِقَرْيَةِ النَّمَلِ فَأَخْرَقَتْ فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ أَفِي أَنْ قَرَصَتْكَ نَمَلَةً أَهْلَكْتَ أُمَّةً مِّنَ الْأَمْمَ إِلَيْهِ أَسْبَحَ!

5266. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya seekor semut telah menggigit salah seorang Nabi, lalu beliau menghancurkan sarang semut tersebut dan membakarnya, maka Allah mewahyukan padanya, “Apakah lantaran seekor semut menggigitmu, lantas kamu membinasakan salah satu kaum (semut) yang sedang bertasbih?”

Shahih: Al Bukhari (3019).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ قَتْلِ أَرْبَعٍ مِّنَ الدَّوَابِ: النَّمَلَةُ وَالثَّحْلَةُ، وَالْهُذْهُدُ، وَالصُّرَدُ.

5267. Dari Ibnu Abbas, ia mengatakan bahwa Nabi SAW melarang membunuh empat jenis binatang: semut, lebah, burung hud-hud dan burung shurad (salah satu jenis burung).

Shahih: Ibnu Majah (3224).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ فَانْطَلَقَ لِحَاجَتِهِ فَرَأَيْنَا حُمَرَةً مَعَهَا فَرْخَانٌ فَأَخْدَنَا فَرْخَيْهَا فَجَاءَتِ الْحُمَرَةُ فَجَعَلَتْ تُفَرِّشُ فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: مَنْ فَجَعَ هَذِهِ بِوَلَدِهَا رُدُوا وَلَدَهَا إِلَيْهَا وَرَأَى قَرْيَةَ نَمَلٍ قَدْ حَرَقْنَاهَا فَقَالَ مَنْ حَرَقَ هَذِهِ قُلْنَا نَحْنُ قَالَ: إِنَّهُ لَا يَتَبَغِي أَنْ يُعَذَّبَ بِالنَّارِ إِلَّا رَبُّ النَّارِ.

5268. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam satu perjalanan, lalu beliau pergi untuk melaksanakan hajatnya, kemudian kami melihat seekor burung yang berbulu merah dengan dua telurnya dan langsung kami mengambil kedua telurnya, kemudian datanglah burung itu dan membentangkan sayapnya. Maka Rasulullah SAW datang dan bersabda, '*Siapakah yang telah menyakiti burung ini demi anaknya? Kembalikanlah anak tersebut kepadanya.*' Beliau melihat sarang semut yang telah kami bakar, lalu beliau bersabda, '*Siapakah yang membakar ini?*' Kami berkata, 'Kami.' Maka beliau bersabda, '*Sesungguhnya tidak layak bagi siapapun untuk menyiksa dengan api, kecuali Dzat yang memiliki api.*'"

Shahih: Hadits no. 2675.

177. Membunuh Katak

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ: أَنَّ طَبِيبًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ
صِفْدُعٍ يَجْعَلُهَا فِي دَوَاءٍ فَنَاهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِهَا.

5269. Dari Abdurrahman bin Ustman, sesungguhnya seorang tabib bertanya kepada Nabi SAW tentang katak yang dijadikan obat? Maka Nabi SAW melarang untuk membunuhnya.

Shahih: Hadits ini telah ditulis dalam hadits no. 3871.

178. Ketapel

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُعَقْلٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْخَدْفِ قَالَ: إِنَّهُ لَا
يَصِيدُ صَيْدًا وَلَا يَنْكَا عَدُوًا وَإِنَّمَا يَفْقَأُ الْعَيْنَ وَيَكْسِرُ السَّنَّ.

5270. Dari Abdullah bin Mughaffal, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang ketapel. Beliau bersabda, 'Sesungguhnya ketapel itu (tidak boleh dijadikan alat) memburu buruan dan tidak dapat membunuh musuh, melainkan ia hanya dapat melukai mata dan memecahkan gigi'."

Shahih: Ibnu Majah (17): Muttafaq 'Alaih.

179. Pelaksanaan Khitan

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ الْأَنْصَارِيَّةَ أَنَّ امْرَأَةً كَانَتْ تَخْتَنُ بِالْمَدِينَةِ فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ: لَا تَنْهِكِي فَإِنْ ذَلِكَ أَخْطَى لِلنِّسَاءِ وَأَحَبُّ إِلَى الْبَعْلِ.

5271. Dari Ummu Athiyah Al Anshariyah, bahwa seorang wanita melakukan khitan di Madinah, maka Rasulullah SAW berkata kepadanya, 'Janganlah kamu habiskan, karena hal itu lebih mempercantik wanita dan lebih disukai suami'."

Shahih: Ash-Shahihah (721).

180. Berjalannya Kaum Wanita Bersama para Lelaki di Jalan

عَنْ أَبِي أَسِيدِ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ وَهُوَ خَارِجٌ مِّنَ الْمَسْجِدِ فَأَخْتَلَطَ الرِّجَالُ مَعَ النِّسَاءِ فِي الطَّرِيقِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِلنِّسَاءِ: اسْتَأْخِرْنَ فَإِنَّهُ لَنِسَاءٌ لَكُنَّ أَنْ تَخْفَقُنَ الطَّرِيقَ، عَلَيْكُنَّ بِحَافَاتِ الطَّرِيقِ فَكَانَتِ الْمَرْأَةُ تَلْتَصِقُ بِالْجِدَارِ حَتَّى إِنْ ثَوَبَهَا لَيَتَعَلَّقُ بِالْجِدَارِ مِنْ لُصُوقِهَا بِهِ.

5272. Dari Abu Usaid Al Anshari, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW berkata kepada kaum wanita —saat beliau keluar dari mesjid dan menyaksikan para lelaki bercampur baur dengan kaum wanita di jalan—, “*Perlambatlah jalan kalian, sungguh kalian tidak diperkenankan mendominasi jalan, (melainkan) hendaknya kalian menggunakan bahu jalan.*” Maka seorang wanita berjalan menempel dengan tembok, hingga bajunya menggantung dengan tembok karena dekatnya ia dengan tembok.

Hasan: Ash-Shahihah (856), Al Misyakah (4727).

181. Mencaci-Maki Zaman

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يُؤْذِنِي ابْنُ آدَمَ يَسْبُبُ الدَّهْرَ، وَأَنَا الدَّهْرُ يَبْدِي الْأَمْرَ أُقْلِبُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ.

5274. Dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW bersabda, “*Allah SWT berfirman, ‘Manusia menyakiti-Ku, ia mencaci-maki zaman, padahal Aku-lah zaman, di dalam genggaman tangan-Ku-lah segala urusan, Aku membolak-balikkan malam dan siang’.*”

Shahih: Ash-Shahihah (531): Muttafaq ‘Alaih.

الحمد لله

Telah Tamat

Kitab Shahih Sunan Abu Daud